Al Mustadrak

(Hadits-Hadits Shahih yang Dihimpun oleh Al Hakim yang Tidak Tercantum dalam Shahih Al Bukhari dan Muslim)

Disertai Komentar
Imam Adz-Dzahabi, Al Iraqi, Al Munawi, dan lain-lain

Studi dan Penelitian
Mushthafa Abdul Qadir Atha

Pembahasan:
Mengenal Profil Para Sahabat

Daftar Isi

Kata Pengantar Penerbit

Segala puji bagi Allah ﷻ Tuhan seru semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada umat manusia, menuntun kita untuk terus menggali ilmu yang ditebarkan di setiap ciptaan-Nya, serta menjaga agama-Nya dengan memberikan tongkat estafet misi kenabian kepada para ulama.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan suri teladan yang diakui oleh lawan maupun kawan, Muhammad ﷺ. Juga kepada keluarga dan seluruh sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti petunjuknya hingga Hari Pembalasan.

Buku yang berada di tangan pembaca ini adalah salah satu karya monumental Imam Abu Abdillah Al Hakim (W. 405 H) atau biasa dikenal dengan Imam Al Hakim. Buku yang diberi judul *Al Mustadrak* ini memuat hadits-hadits yang tidak terdapat dalam kitab *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim* yang menurut Imam Al Hakim sesuai *syarat* (kriteria) Al Bukhari dan Muslim, atau sesuai *syarat* salah satunya, atau *shahih* menurut ijtihad Hakim meskipun tidak sesuai *syarat* salah satu dari keduanya. Selain itu, penilaian yang dikemukakan oleh Imam Al Hakim terhadap hadits yang disebutkannya diperkuat dengan komentar Imam Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish*, Al Munawi dalam *Faid Al Qadir*, Al Iraqi dalam kitab *Amali*-nya dan ulama-ulama lainnya.

Perlu diketahui bahwa setiap istilah hadits yang digunakan dalam buku ini, kami sebutkan dalam istilah bahasa Arab agar lebih memudahkan dan dikenal oleh masyarakat. Karena itu, kami juga melampirkan daftar istilah hadits yang digunakan dalam buku ini.

Semoga buku yang kami persembahkan ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan literatur Islam kita, serta memberikan kontribusi positif untuk pengembangan agama Islam di tanah air. Sesungguhnya setiap manusia adalah makhluk yang tidak bisa luput dari kesalahan dan kekeliruan, maka kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca yang budiman, sehingga kami dapat mempersembahkan buku dan karya tulis dengan lebih baik dan bermutu.

Pustaka Azzam

Penjelasan Mengenai Keutamaan Auf bin Malik Al Asyja'i ,

٦٣٢٠/١٩١٨ - أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَيُقَالُ: أَبَا عَمْرٍو مِنْ سَاكِنِي الشَّامِ.

6320/1918. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "'Auf bin Malik diberi kuniyah Abu Abdirrahman. Menurut satu pendapat, kuniyahnya adalah Abu Amr, salah seorang penduduk Syam."[1]

---

1 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Dia menetap di Himsh. Dia turut serta dalam penaklukan Khaibar dan penaklukan Makkah, dan saat itu dia membawa bendera kabilah Asyja'." Al Waqidi berkata, "Dia dikuniyahi Abu Amr. Dia wafat pada tahun 73 Hijriyah."

٦٣٢١/١٩١٩- فَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُظَفَّرٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خُزَيْمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ قَالَ: عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ الأَشْجَعِيُّ يُكَنَّى أَبَا مُحَمَّدٍ وَكَانَ مَنْزِلُهُ بِحِمْصَ.

6321/1919. Muhammad bin Muzhaffir Al Hafizh menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Khuzaim menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah menceritakan kepada kami, dia berkata, "'Auf bin Malik Al Asyja'i diberi kuniyah Abu Muhammad. Tempat tinggalnya terletak di Himsh."[2]

٦٣٢٢/١٩٢٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْيَزِيدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَسَّانَ الزِّيَادِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ السَّائِبِ الْكَلْبِيُّ، قَالَ: عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ الأَشْجَعِيُّ وَجَّهَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ نَزَلَتْ عَلَيْهِ الصَّدَقَةُ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ لِعَوْفٍ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى قَدْ أَنْزَلَ الصَّدَقَةَ،

2 Lihat nomor 6320.

قَالَ: وَمَا الصَّدَقَةُ ؟ قَالَ: مِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ نَاقَةً نَاقَـــةٌ، قَالَ: فَاعْتَرَضْنَا، فَخُذْ نَاقَةً، فَاعْتَرَضَهَا أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَأَخَذَ نَاقَةً لِرَحْلِهِ، فَقَالَ عَوْفٌ: إِنَّهَا لَرَحْلِي، فَقَالَ لَهُ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِنَّهَا لَأَعْظَمُ لِأَجْرِكَ، قَالَ: فَسُقْ حِقَّهَا، فَسَاقَهَا أَبُو بَكْرٍ رَضِـــيَ اللهُ عَنْـــهُ وَحِقَّهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ بِصَنِيعِ عَوْفٍ وَقَوْلِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْجِعْ إِلَيْهِ فَأَخْبِرْهُ إِنَّ اللهَ قَدْ بَنِي لَهُ بَيْتًا فِـــي الْجَنَّةِ.

6322/1920. Abdul Baqi' bin Qani Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Muhammad Al Yazidi menceritakan kepada kami, Abu Hasan Az-Ziyadi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Muhammad bin As-Sa`ib Al Kalbi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ menerima ayat sedekah (ayat tentang kewajiban mengeluarkan zakat), beliau menghadapkan Auf bin Malik Al Asyja'i kepada Abu Bakar. Setelah keduanya bertemu, Abu Bakar berkata kepada 'Auf, 'Sesungguhnya Allah telah mewajibkan sedekah (zakat).' Mendengar itu, Auf balik bertanya, 'Apa yang dimaksud dengan sedekah (zakat) itu?' Abu Bakar menjawab, 'Dari setiap 40 ekor unta, wajib dikeluarkan seekor unta'."

Hisyam meneruskan, "Kami kemudian saling melakukan protes tentang seekor anak unta. Abu Bakar juga memprotesnya dan dia mengambil seekor unta untuk tunggangannya. Melihat itu, Auf berkata, 'Unta itu adalah tungganganku.' Abu Bakar berkata kepadanya, 'Unta ini akan semakin memperbesar pahalamu. 'Auf berkata, 'Jika demikian, maka keluarkanlah haknya.' Maka Abu Bakar pun mengeluarkan haknya, dan memberikannya kepada Rasulullah. Abu Bakar juga memberitahukan kepada beliau tentang perbuatan dan perkataan 'Auf. Menerima laporan itu, beliau bersabda, 'Kembalilah kepadanya, dan katakanlah padanya bahwa Allah telah membangunkan sebuah rumah baginya di surga'."[3]

٦٣٢٣/١٩٢١- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ الأَشْجَعِيُّ شَهِدَ خَيْبَرَ مَعَ الْمُسْلِمِينَ، وَكَانَتْ مَعَهُ رَايَةُ أَشْجَعَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، ثُمَّ تَحَوَّلَ عَوْفٌ إِلَى الشَّامِ فِي خِلاَفَةِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَنَزَلَ حِمْصَ وَبَقِيَ إِلَى أَوَّلِ خِلاَفَةِ

3 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*. Saya katakan, pada sanadnya terdapat Hisyam bin As-Sa`ib Al Kalbi.

عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ، ثُمَّ مَاتَ سَنَةَ ثَلاَثٍ وَسَبْعِينَ، وَكَانَ يُكَنَّى أَبَا عَمْرٍو.

6323/1921. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "'Auf bin Malik Al Asyja'i turut serta dalam penaklukan Khaibar bersama kaum muslimin. Ia juga membawa bendera kabilah Asyja' pada peristiwa penaklukan kota Makkah. Setelah itu, Auf pindah ke Syam, tepatnya pada masa kekhalifahan Abu Bakar. Ia kemudian menetap di Himsh dan hidup sampai awal kekhalifahan Abdul Malik bin Marwan. Ia meninggal dunia pada tahun 73 Hijriyah. Ia diberi kuniyah Abu Amr."[4]

٦٣٢٤/١٩٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ بْنِ الْحَسَنِ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا هِلاَلُ بْنُ الْعَلاَءِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ رَاشِدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ:

---

4 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*. Saya katakan, ini adalah riwayat Al Waqidi Muhammad bin Umar.

دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ فِي آخِرِ السَّحَرِ وَهُوَ فِي فُسْطَاطِهِ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ وَقُلْتُ: أَدْخُلُ يَا رَسُولَ اللهِ ؟ فَقَالَ: ادْخُلْ، فَقُلْتُ: كُلِّي، فَقَالَ: كُلُّكَ، ثُمَّ قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سِتٌّ قَبْلَ السَّاعَةِ: أَوَّلُهُنَّ مَوْتُ نَبِيِّكُمْ، قُلْ: إِحْدَى قُلْتُ: إِحْدَى، وَالثَّانِيَةُ فَتْحُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، قُلْ: اثْنَيْنِ قُلْتُ: اثْنَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: وَالثَّالِثَةُ مَوْتَانِ يَأْخُذُكُمْ كَقُعَاصِ الْغَنَمِ قُلْ: ثَلاَثَةٌ قُلْتُ: ثَلاَثًا، قَالَ: وَالرَّابِعَةُ يُفِيضُ فِيكُمُ الْمَالُ حَتَّى أَنَّ الرَّجُلَ لَيُعْطَى مِائَةَ دِينَارٍ فَيَظَلُّ يَتَسَخِطُهَا قُلْ: أَرْبَعًا قُلْتُ: أَرْبَعًا وَالْخَامِسَةُ فِتْنَةٌ تَكُونُ فِيكُمْ، قَلَّمَا يَبْقَى فِيكُمْ بَيْتُ وَبَرٍ وَلاَ مَدَرٍ إِلاَّ دَخَلَتْهُ قُلْ: خَمْسًا قُلْتُ: خَمْسًا وَالسَّادِسَةُ هُدْنَةٌ تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الأَصْفَرِ

فَيَجْتَمِعُونَ لَكُمْ قَدْرَ حَمْلِ امْرَأَةٍ، ثُمَّ يَغْدِرُونَ بِكُمْ فَيُقْبِلُونَ فِي ثَمَانِينَ رَايَةٍ كُلُّ رَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا.

6324/1922. Abu Bakar Ahmad bin Salman bin Al Hasan Al Faqih mengabarkan kepada kami di Baghdad, Hilal bin Al 'Ala Ar-Raqi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami, Ishaq bin Rasyid menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Abdul Hamid bin Abdirrahman bin Zaid bin Al Khaththab, dari Auf bin Malik Al Asyja'i, dia berkata, "Aku menemui Rasulullah ﷺ dalam perang Tabuk pada penghujung waktu sahur. Saat itu, beliau sedang berada di tendanya. Aku mengucapkan salam kepada beliau, lalu bertanya, 'Apakah aku diperkenankan masuk, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Masuklah.*' Aku bertanya lagi, 'Semua bagian tubuhku?' Beliau menjawab, '*Ya, semua bagian tubuhmu.*' Setelah itu, Rasulullah ﷺ bersabda, *'Ada enam perkara yang akan terjadi sebelum kiamat. Pertama, wafatnya Nabi kalian. Katakan, yang pertama.'* Aku berkata, 'Yang pertama.' Beliau meneruskan, *'Yang kedua adalah ditaklukannya Baitul Maqdis. Katakanlah, yang kedua.'* Aku berkata, 'Yang kedua.' Rasulullah meneruskan, *'Yang ketiga adalah dua kematian yang akan menimpa kalian seperti penyakit qu'ash yang merenggut nyawa kambing. Katakanlah, yang ketiga.'* Aku berkata, 'Yang ketiga.' Rasulullah melanjutkan, *'Yang keempat adalah kalian akan mengalami masa berlimpah dengan harta, hingga seseorang diberi seratus dinar, namun ia merasa kesal karena menganggapnya sedikit. Katakanlah, yang keempat.'* Aku berkata, 'Yang keempat.' Rasulullah meneruskan, *'Yang kelima adalah terjadinya fitnah di tengah-tengah kalian, dimana jarang sekali rumah yang tidak dimasuki fitnah tersebut, baik rumah yang terbuat dari jerami maupun dinding bata (maksudnya, yang menimpa semua orang, baik penduduk pedalaman maupun perkotaan).*

Katakanlah, yang kelima.' Aku berkata, 'Yang kelima.' Rasulullah meneruskan, *'Yang keenam adalah gencatan senjata yang akan terjadi antara kalian dan Bani Al Ashfar (keturunan kulit kuning), sehingga mereka akan berdamai dengan kalian selama masa hamilnya seorang wanita, lalu mereka akan mengkhianati kalian, sehingga kalian akan menyerang (mereka) dalam delapan puluh bendera, dimana masing-masing bendera terdiri dari dua belas ribu (prajurit)'."*[5]

٦٣٢٥/١٩٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ بِنَيْسَابُورَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا صَالِحُ السَّهْمِيُّ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى بِضْعٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، أَعْظَمُهَا فِتْنَةً عَلَى أُمَّتِي قَوْمٌ يَقِيسُونَ الأُمُورَ بِرَأْيِهِمْ فَيُحِلُّونَ الْحَرَامَ وَيُحَرِّمُونَ الْحَلاَلَ.

5 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

6325/1923. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad Al Baghdadi mengabarkan kepada kami di Naisabur, Yahya bin Utsman menceritakan kepada kami, Shalih As-Sahmi menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Jarir bin Utsman, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya, dari Auf bin Malik, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Umatku akan terpecah belah menjadi lebih dari tujuh puluh golongan. Yang paling besar ujiannya bagi ummatku adalah kelompok yang menganalogikan semua hal berdasarkan logika mereka, sehingga mereka menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal.'*[6]

***

Penjelasan Mengenai Abdullah bin Az-Zubair bin Al Awwam

٦٣٢٦/١٩٢٤- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنِي مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ قَالَ: أَوَّلُ مَوْلُودٍ وُلِدَ بَعْدَ الْهِجْرَةِ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ بْنِ

6 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.* Saya katakan, mengenai Nu'aim bin Hammad, dalam kitab *Al Miizan* dikatakan, "Dia adalah salah seorang imam terkemuka, meskipun haditsnya lemah."

خُوَيْلِدِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى، وَأُمُّهُ أَسْمَاءُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَأُمُّهَا قَيْلَةُ بِنْتُ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ عَبْدِ أَسَدِ بْنِ نَصْرِ بْنِ مَالِكِ بْنِ حِسْلِ بْنِ عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ، وَعَبْدُ اللهِ يُكَنَّى أَبَا بَكْرٍ.

6326/1924. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Ubaidillah Az-Zubairi menceritakan kepadaku, dia berkata, "Bayi pertama yang dilahirkan paska hijrah adalah Abdullah bin Az-Zubair bin Al Awwam bin Khuwailid bin Asad bin Abdil Uzza. Ibu Ubaidullah adalah Asma' binti Abi Bakr. Ibu Asma' adalah Qailah binti Abdil Uzza bin Abd Asad bin Nashr bin Malik bin Hasl bin Amir bin Lu`ay. Abdullah diberi kuniyah Abu Bakr."

١٩٢٥/٦٣٢٧ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّيْدَلَانِيُّ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَامِرٍ، عَنْ أُمِّ كُلْثُومٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ

النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمَّى عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ عَبْدَ اللَّهِ.

6327/1925. Ahmad bin Ishaq Ash-Shaidalani menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami, dari Amr bin Amir, dari Ummu Kultsum, dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ menyebut Abdullah bin Az-Zubair dengan Abdullah.

٦٣٢٨/١٩٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ بِنَيْسَابُورَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْعَلَّافُ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ أَبِي عَبَّادٍ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ الطَّائِفِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ التَّارِيخُ مِنَ السَّنَةِ الَّتِي قَدِمَ فِيهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، وَفِيهَا وُلِدَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ.

6328/1926. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad Al Baghdadi mengabarkan kepada kami di Naisabur, Yahya bin Ayyub Al Allaf menceritakan kepada kami di Mesir, Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abi Abbad Al Makkiy menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim Ath-Tha`ifi menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Pencatatan sejarah dimulai sejak tahun kedatangan Nabi ﷺ ke Madinah, dimana pada tahun tersebut Abdullah bin Az-Zubair dilahirkan."

١٩٢٧/٦٣٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّبِيعِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَكَمِ الْجِبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَرِيكٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: سُمِّيتُ بِاسْمِ جَدِّي أَبِي بَكْرٍ، وَكُنِّيتُ بِكُنْيَتِهِ وَكَانَ لِعَبْدِ اللهِ كُنْيَتَانِ: أَبُو بَكْرٍ وَأَبُو خُبَيْبٍ.

6329/1927. Abu Al Husain Ali bin Abdirrahman As-Subai'i mengabarkan kepada kami di Kufah, Al Husain bin Al Hakam Al Jubairi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syarik menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Mulaikah menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Az-Zubair, dia berkata, "Aku diberi nama sesuai nama kakekku, yaitu Abu Bakar. Aku juga diberi

kuniyah sesuai kuniyahnya. Abdullah bin Az-Zubair memiliki dua kuniyah, yaitu Abu Bakar dan Abu Khubaib."

•

٦٣٣٠/١٩٢٨- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: خَرَجَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا حِينَ هَاجَرَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ حَامِلٌ بِعَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ فَنَفَسَتْهُ، فَأَتَتْ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُحَنِّكَهُ، فَأَخَذَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَعَهُ فِي حِجْرِهِ وَأُتِيَ بِتَمْرَةٍ فَمَصَّهَا، ثُمَّ مَضَغَهَا، ثُمَّ وَضَعَهَا فِي فِيهِ فَحَنَّكَهُ بِهَا، فَكَانَ أَوَّلُ شَيْءٍ دَخَلَ بَطْنَهُ رِيقُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: ثُمَّ مَسَحَهُ

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللهِ، ثُمَّ جَاءَ بَعْدُ وَهُوَ ابْنُ سَبْعِ سِنِينَ أَوِ ابْنُ ثَمَانِ سِنِينَ لِيُبَايِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ الزُّبَيْرُ بِذَلِكَ، فَتَبَسَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ رَآهُ مُقْبِلاً وَبَايَعَهُ، وَكَانَ أَوَّلَ مَنْ وُلِدَ فِي الإِسْلاَمِ بِالْمَدِينَةِ مَقْدَمَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتِ الْيَهُودُ تَقُولُ: قَدْ أَخَذْنَاهُمْ فَلاَ يُولَدُ لَهُمْ بِالْمَدِينَةِ وَلَدٌ ذَكَرٌ، فَكَبَّرَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ وُلِدَ عَبْدُ اللهِ.

وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ حِينَ سَمِعَ تَكْبِيرَ أَهْلِ الشَّامِ وَقَدْ قَتَلُوا عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ: الَّذِينَ كَبَّرُوا عَلَى مَوْلِدِهِ خَيْرٌ مِنَ الَّذِينَ كَبَّرُوا عَلَى قَتْلِهِ.

6330/1928. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hidzami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Yahya bin

Urwah bin Az-Zubair menceritakan kepadaku, Hisyam bin Urwah menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dia berkata, "Ketika Asma' binti Abu Bakar melakukan hijrah untuk menyusul Rasulullah ﷺ, ia berangkat dalam keadaan mengandung putranya, yaitu Abdullah bin Az-Zubair. Setelah melahirkannya, ia membawa Abdullah bin Az-Zubair kepada Nabi ﷺ untuk dilakukan tahnik. Rasulullah kemudian mengambil Abdullah bin Az-Zubair yang masih bayi itu dan meletakkannya di pangkuan beliau. Setelah itu, beliau diberi sebiji kurma, lalu beliau mengemut dan memamahnya, lalu meletakkannya di mulut Abdullah bin Az-Zubair. Dengan kurma inilah beliau melakukan tahnik terhadapnya. Dengan demikian, hal pertama yang masuk ke dalam perutnya adalah air liur Rasulullah ﷺ.

Asma' berkata, 'Setelah itu, Rasulullah mengusapnya dan menamainya Abdullah. Beberapa lama setelah itu, Abdullah datang kepada beliau. Saat itu dia berusia tujuh atau delapan tahun. Dia datang untuk berbai'at kepada Nabi ﷺ. Dia diperintahkan untuk melakukan itu oleh Az-Zubair. Melihat kedatangannya, Nabi ﷺ tersenyum. Setelah itu, ia berbai'at kepada beliau. Abdullah adalah bayi pertama yang di lahirkan dalam Islam di Madinah, yakni setibanya Rasulullah ﷺ di kota ini. Padahal, sebelumnya kaum Yahudi berkata, 'Kami telah mengutuk mereka (kaum Muhajirin) agar mereka tidak dapat mempunyai keturunan laki-laki.' Ketika Abdullah bin Az-Zubair dilahirkan, Rasulullah ﷺ bertakbir.

Abdullah bin Umar bin Al Khaththab berkata ketika dirinya mendengar takbir penduduk Syam, setelah mereka membunuh Abdullah bin Az-Zubair, "Yang bertakbir saat lahirnya Abdullah bin Az-Zubair lebih baik daripada yang bertakbir setelah pembunuhannya."[7]

---

7 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Abdullah [bin Muhammad bin Yahya bin Urwah], (hadits atau riwayatnya) ditinggalkan atau tidak diriwayatkan oleh Abu Hatim."

Hadits ini merupakan hadits shahih karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٩٢٩/٦٣٣١- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ الْمَكِّيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: ذُكِرَ ابْنُ الزُّبَيْرِ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ: كَانَ عَفِيفًا فِي الإِسْلاَمِ، قَانِتًا لِلَّهِ، أَبُوهُ الزُّبَيْرُ، وَأُمُّهُ أَسْمَاءُ، وَجَدُّهُ أَبُو بَكْرٍ، وَعَمَّتُهُ خَدِيجَةُ، وَجَدَّتُهُ صَفِيَّةُ، وَخَالَتُهُ عَائِشَةُ، وَاللهِ لَأُحَاسِبَنَّ لَهُ نَفْسِي بِشَيْءٍ مُحَاسَبَةً لَمْ أُحَاسِبْهَا لأَبِي بَكْرٍ وَلاَ لِعُمَرَ، وَلَكِنَّهُ عَمَدَ فَآثَرَ عَلَى الْحُمَيْدَاتِ وَالآسَامَاتِ وَالتُّوَيْتَاتُ.

قَالَ أَبُو عَلِيٍّ الْقَبَّانِيُّ: يُرِيدُ بِالْحُمَيْدَاتِ حُمَيْدَ بْنَ زُهَيْرِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى، وَتُوَيْتُ

بْنُ حَبِيبِ بْنِ أَسَدٍ، وَكَانَ الزُّبَيْرُ بْنُ الْعَوَّامِ بْنِ خُوَيْلِدِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى.

6331/1929. Ali bin Isa menceritakan kepadaku, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Maimun Al Makki dan Muhammad bin Ash-Shabah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abu Mulaikah, dia berkata, "Nama Ibnu Az-Zubair disebut-sebut di dekat Ibnu Abbas, lalu Ibnu Abbas berkata, 'Dia adalah seorang yang memelihara kesuciannya dalam Islam dan seorang yang tunduk kepada Allah. Ayahnya adalah Az-Zubair, ibunya adalah Asma', kakeknya adalah Abu Bakar, bibinya dari pihak ayah adalah Khadijah, neneknya adalah Shafiyyah, bibinya dari pihak ibu adalah Aisyah. Demi Allah, aku benar-benar mengintrospeksi diriku bila dibandingkan dengannya, dengan sesuatu yang aku gunakan untuk mengintrospeksi diri bila dibandingkan dengan Abu Bakar dan Umar. Namun demikian, ia lebih utama daripada beberapa Humaid, beberapa Usamah dan beberapa Tuwait."

Abu Ali Al Qabbani berkata, "Yang dimaksud dengan beberapa Humaid adalah Humaid bin Zuhair bin Al Harits bin Asad bin Abdil Uzza. Sedangkan beberapa Tuwait adalah Tuwait bin Habib bin Asad. Dan Az-Zubair adalah putra Al Awwam bin Khuwailid bin Asad bin Abdil Uzza."[8]

8 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٦٣٣٢/١٩٣٠- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: مَحَا ابْنُ الزُّبَيْرِ نَفْسَهُ مِنَ الدِّيوَانِ حِينَ قُتِلَ عُثْمَانُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

6332/1930. Syaikh Abu Bakr mengabarkan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitahukan, Muhammad bin Abdillah bin Numair menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dia berkata, “Ibnu Az-Zubair menghapus namanya dari diwan ketika Utsman ﷺ terbunuh.”

٦٣٣٣/١٩٣١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شِمْرِ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ يَسَافٍ، حَدَّثَنِي الْبَرِيدُ الَّذِي أَتَى ابْنَ الزُّبَيْرِ بِرَأْسِ الْمُخْتَارِ، فَلَمَّا رَآهُ قَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ: مَا حَدَّثَنِي كَعْبٌ بِحَدِيثٍ إِلاَّ

وَجَدْتُ مِصْدَاقَهُ، إِلاَّ أَنَّهُ حَدَّثَنِي، أَنَّ رَجُلاً مِنْ ثَقِيفٍ سَيَقْتُلُنِي قَالَ الأَعْمَشُ: وَمَا يَدْرِي أَنَّ أَبَا مُحَمَّدٍ خَذَلَهُ اللهُ خَبَّأَ لَهُ.

6333/1931. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku, dari Al A'masy, dari Syimr bin Athiyah, dari Hilal bin Yasaf, petugas yang membawa kepala Al Mukhtar kepada Ibnu Az-Zubair menceritakan kepadaku, bahwa ketika Ibnu Az-Zubair melihatnya, Ibnu Az-Zubair berkata, "Tidaklah Ka'b menceritakan sebuah hadits kepadaku, melainkan aku menemukan pembenarannya. Hanya saja, dia menceritakan kepadaku bahwa seorang lelaki dari Bani Tsaqif akan membunuhku."

Al A'masy berkata, "Siapa yang tahu bahwa Abu Muhammad —semoga Allah menghukumnya— mengkhianatinya (Abdullah bin Az-Zubair)."[9]

٦٣٣٤/١٩٣٢- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ،

[9] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ الشَّهِيدِ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَــالَ: كَانَ ابْنُ الزُّبَيْرِ يُوَاصِلُ سَبْعَةَ أَيَّامٍ فَيُصْبِحُ يَوْمَ الثَّالِثِ وَهُوَ أَلْيَثُنَا يَعْنِي بِهِ: كَأَنَّهُ لَيْثٌ.

6334/1932. Abu Al Husain bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq memberitahukan, Ismail bin Abi Al Harits menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Habib bin Asy-Syahid menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Mulaikah, dia berkata, "Ibnu Az-Zubair melakukan puasa wishal selama tujuh hari, dan jadilah ia pada hari ketiga sebagai orang yang paling berani di antara kami." Maksudnya, seperti macan.

٦٣٣٥/١٩٣٣- وَأَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: كَانَ لِابْنِ الزُّبَيْرِ مِائَةُ غُلَامٍ يَتَكَلَّمُ كُلُّ غُلَامٍ مِنْهُمْ بِلُغَةٍ أُخْــرَى، فَكَانَ ابْنُ الزُّبَيْرِ يُكَلِّمُ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ بِلُغَتِهِ، وَكُنْتَ إِذَا نَظَرْتَ إِلَيْهِ فِي أَمْرِ دُنْيَاهُ قُلْتَ: هَذَا رَجُلٌ لَمْ يُرِدِ

اللهِ طَرْفَةَ عَيْنٍ، وَإِذَا نَظَرْتَ إِلَيْهِ فِي أَمْرِ آخِرَتِهِ، قُلْتَ:
هَذَا رَجُلٌ لَمْ يُرِدِ الدُّنْيَا طَرْفَةَ عَيْنٍ.

6335/1933. Abu Al Husain juga mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Umar bin Qais, dia berkata, "Ibnu Az-Zubair memiliki seratus orang budak. Kepada masing-masing budak, dia berbicara dengan bahasa yang berbeda. Ibnu Az-Zubair berbicara kepada masing-masing budaknya dengan bahasanya tersendiri. Apabila aku melihat Ibnu Az-Zubair dalam urusan dunianya, aku berkata, 'Orang ini tidak menginginkan Allah sekejap pun.' Tapi, jika aku melihat urusan akhiratnya, aku berkata, 'Orang ini tidak menginginkan dunia sekejap pun'."[10]

٦٣٣٦/١٩٣٤- أَخْبَرَنِي أَبُو الْعَبَّاسِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: قَالَ لِي عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ: إِنَّ فِي قَلْبِكَ مِنَ ابْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: قُلْتُ: مَا رَأَيْتُ مُنَاجِيًا مِثْلَهُ، وَلَا

10 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

مُصَلِّيًا مِثْلَهُ، وَلاَ أَخْشَنَ فِي ذَاتِ اللهِ مِثْلَهُ، وَلاَ أَسْخَى نَفْسًا مِنْهُ.

6336/1934. Abu Al Abbas As-Sayari mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Musa bin Hatim menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Nafi' bin Umar menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Mulaikah, dia berkata, "Umar bin Abdil Aziz pernah berkata kepadaku, 'Sungguh, di dalam hatimu ada Ibnu Az-Zubair.' Mendengar itu, aku berkata, 'Aku tidak pernah melihat orang yang bermunajat seperti dia (Ibnu Az-Zubair). Aku juga tidak pernah melihat orang yang sangat keras terkait dzat Allah seperti dia. Bahkan, aku tidak pernah melihat orang yang sangat dermawan seperti dia."[11]

٦٦٣٧/١٩٣٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ بَحْرِ بْنِ بَرِّيٍّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ السَّبِيعِيِّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ يَزِيدَ بْنَ مُعَاوِيَةَ كَتَبَ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ: أَنِّي قَدْ بُعِثْتُ إِلَيْكَ بِسِلْسِلَةٍ مِنْ فِضَّةٍ،

11 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

وَقَيْدٍ مِنْ ذَهَبٍ، وَجَامِعَةٍ مِنْ فِضَّةٍ، وَحَلَفْتُ لَتَـــأْتِيَنِّي فِي ذَلِكَ، قَالَ: فَأَلْقَى الْكِتَابَ وَقَالَ:.

وَلاَ أَلِينُ لِغَيْرِ الْحَقِّ أُنْمُلَةً... حَتَّى يَلِينَ لِضِرْسِ الْمَاضِغِ الْحَجَرُ.

6337/1935. Abu Abdillah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Bahr bin Barri menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Sa'id bin Abi Ishaq As-Sabi'i menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, bahwa Yazid bin Muawiyah menulis surat kepada Abdullah bin Az-Zubair, yang isinya: "Telah kukirimkan padamu rantai perak, belenggu emas dan borgol perak. Dan, engkau telah bersumpah untuk mendatangiku karena hal itu."

Urwah berkata, "Setelah membaca surat tersebut, Abdullah bin Az-Zubair membuangnya dan berkata,

'Aku tidak akan menyerah pada selain kebenaran seujung kuku pun,

meskipun batu melunak karena gigitan orang yang mengunyahnya'."[12]

٦٣٣٨/١٩٣٦- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّــدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ حَرَسَهَا اللهُ تَعَالَى، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الذِّمَارِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ

[12] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

مَعْنٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَمَّا مَاتَ مُعَاوِيَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ تَثَاقَلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ عَنْ طَاعَةِ يَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ، وَأَظْهَرَ شَتْمَهُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ يَزِيدَ، فَأَرْسَلَ أَنْ يُؤْتَى بِهِ، فَقِيلَ لِابْنِ الزُّبَيْرِ: يَصْنَعُ لَكَ أَغْلَالاً مِنْ ذَهَبٍ فَتُسْدِلُ عَلَيْهَا الثَّوْبَ، وَتَبَرُّ قَسَمَهُ وَالصُّلْحُ أَجْمَلُ، فَقَالَ: لَا أَبَرَّ اللهُ قَسَمَهُ، ثُمَّ قَالَ:

وَلَا أَلِينُ لِغَيْرِ الْحَقِّ أُنْمُلَةً..... حَتَّى يَلِينَ لِضِرْسِ الْمَاضِغِ الْحَجَرُ.

ثُمَّ قَالَ: وَاللهِ لَضَرْبَةٌ بِسَيْفٍ فِي عِزٍّ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ ضَرْبَةٍ بِسَوْطٍ فِي ذُلٍّ، ثُمَّ دَعَا إِلَى نَفْسِهِ، وَأَظْهَرَ الْخِلَافَ لِيَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ فَوَجَّهَ إِلَيْهِ يَزِيدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ مُسْلِمَ بْنَ عُقْبَةَ الْمُزَنِيَّ فِي جَيْشِ أَهْلِ الشَّامِ، وَأَمَرَهُ بِقِتَالِ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، فَإِذَا فَرَغَ مِنْ ذَلِكَ سَارَ إِلَى مَكَّةَ، قَالَ: فَدَخَلَ مُسْلِمُ بْنُ عُقْبَةَ الْمَدِينَةَ، وَهَرَبَ مِنْهُ يَوْمَئِذٍ بَقَايَا أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

وَعَبَثَ فِيهَا وَأَسْرَفَ فِي الْقَتْلِ، ثُمَّ خَرَجَ مِنْهَا، فَلَمَّا كَانَ فِي بَعْضِ الطَّرِيقِ إِلَى مَكَّةَ مَاتَ وَاسْتَخْلَفَ حُصَيْنَ بْنَ نُمَيْرٍ الْكِنْدِيَّ وَقَالَ لَهُ: يَا بَرْذَعَةَ الْحِمَارِ، احْذَرْ خَدَائِعَ قُرَيْشٍ، وَلاَ تُعَامِلْهُمْ إِلاَّ بِالنِّفَاقِ، ثُمَّ الْقِطَافِ، فَمَضَى حُصَيْنٌ حَتَّى وَرَدَ مَكَّةَ فَقَاتَلَ بِهَا ابْنَ الزُّبَيْرِ أَيَّامًا.

6338/1936. Abu Abdillah Muhammad bin Ali bin Abdil Hamid Ash-Shan'ani mengabarkan kepadaku di Makkah —semoga Allah memeliharanya—, Ali bin Al Mubarak Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abdirrahman Adz-Dzimari menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Ma'n menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dia berkata, "Setelah Muawiyah meninggal dunia, Ibnu Az-Zubair berat hati untuk patuh kepada Yazid bin Muawiyah, dan ia pun menampakkan ketidak-sukaannya terhadap Yazid. Hal itu kemudian terdengar oleh Yazid, sehingga Yazid pun mengirim utusan untuk menghadapkan Ibnu Az-Zubair kepadanya. Kepada Ibnu Az-Zubair, seseorang kemudian memberitahukan, 'Yazid telah membuatkan belenggu untukmu. Maka dari itu, engkau harus mengulurkan kain ke atasnya (maksudnya, engkau harus mencegah dirimu dibelenggu) dan membatalkan sumpahmu kepada-Nya. Perdamaian itu lebih baik.' Mendengar itu, Ibnu Az-Zubair berkata, 'Tidak, Allah pasti mewujudkan sumpah itu.' Setelah itu, Ibnu Az-Zubair berkata,

'Aku tidak akan menyerah pada selain kebenaran seujung kuku pun, meskipun batu melunak karena gigitan orang yang mengunyahnya.'

Selanjutnya, Ibnu Az-Zubair berkata, 'Demi Allah, dipenggal dengan pedang dalam keadaan mulia, lebih aku sukai daripada dicambuk dengan cemeti dalam keadaan terhina.' Setelah itu, dia berdoa untuk dirinya dan menampakkan penentangannya terhadap Yazid bin Muawiyah. Oleh karena itulah Yazid bin Muawiyah memerintahkan Muslim bin Uqbah Al Muzani bersama pasukannya yang terdiri dari orang-orang Syam untuk menyerang Ibnu Az-Zubair. Yazid juga memerintahkan Muslim agar memerangi penduduk Madinah, dan jika sudah selesai baru berangkat ke Makkah."

Urwah meneruskan, "Muslim bin Uqbah kemudian masuk ke kota Madinah. Ketika itulah para sahabat Rasulullah ﷺ yang masih tersisa melarikan diri. Muslim bertindak kelewat batasan dan berlebihan dalam melakukan pembantaian. Setelah selesai, ia keluar dari Madinah dan berangkat menuju Makkah. Dalam perjalanan menuju Makkah, ia meninggal dunia, dan kedudukannya digantikan oleh Hushain bin Numair Al Kindi. Kepada Hushain, Muslim bin Uqbah berkata, 'Wahai pelana keledai, waspadalah terhadap pengkhianatan orang-orang Quraisy. Berinteraksilah kepada mereka dengan sifat kemunafikan, kemudian engkau akan memetik hasilnya.' Setelah itu, Hushain melanjutkan perjalanan ke Makkah, hingga tiba di sana. Dia memerangi Ibnu Az-Zubair di Makkah selama beberapa hari."

٦٣٣٩/١٩٣٧- فَحَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ

بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي مَسْلَمَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: أَرْسَلَ ابْنُ الزُّبَيْرِ إِلَى الْحُصَيْنِ بْنِ نُمَيْرٍ يَدْعُوهُ إِلَى الْبِرَازِ، فَقَالَ الْحُصَيْنُ: لاَ يَمْنَعُنِي مِنْ لِقَائِكَ جُبْنٌ، وَلَسْتُ أَدْرِي لِمَنْ يَكُونُ الظَّفَرُ، فَإِنْ كَانَ لَكَ كُنْتَ قَدْ ضَيَّعْتَ مَنْ وَرَائِي، وَإِنْ كَانَ لِي كُنْتُ قَدْ أَخْطَأْتُ التَّدْبِيرَ، وَإِنْ طُفْتَ رَجَعْنَا إِلَى بَاقِي الْحَدِيثِ، وَضَرَبَ ابْنُ الزُّبَيْرِ فُسْطَاطًا فِي الْمَسْجِدِ فَكَانَ فِيهِ نِسَاءٌ يَسْقِينَ الْجَرْحَى وَيُدَاوِيهِنَّ وَيُطْعِمْنَ الْجَائِعَ، وَيَلُمْنَّ النَّهْدَ الْمَجْرُوحَ، فَقَالَ حُصَيْنٌ: مَا يَزَالُ يَخْرُجُ عَلَيْنَا مِنْ ذَلِكَ الْفُسْطَاطِ أَسَدٌ كَأَنَّمَا يَخْرُجُ مِنْ عَرِينِهِ، فَمَنْ يَكْفِنِيهِ ؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ: أَنَا، فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ وَضَعَ شَمْعَةً فِي طَرَفِ رُمْحِهِ، ثُمَّ ضَرَبَ فَرَسَهُ، ثُمَّ طَعَنَ الْفُسْطَاطَ

فَالْتَهَبَ نَارًا وَالْكَعْبَةُ يَوْمَئِذٍ مُؤَزَّرَةٌ فِي الطَّنَافِسِ، وَعَلَى أَعْلاَهَا الْجَرَّةُ، فَطَارَتِ الرِّيحُ بِاللَّهَبِ عَلَى الْكَعْبَةِ حَتَّى احْتَرَقَتْ وَاحْتَرَقَ فِيهَا يَوْمَئِذٍ قَرْنَا الْكَبْشِ الَّذِي فُدِيَ بِهِ إِسْحَاقُ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ: وَمَاتَ يَزِيدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ فَهَرَبَ حُصَيْنُ بْنُ نُمَيْرٍ، فَلَمَّا مَاتَ يَزِيدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ دَعَا مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ إِلَى نَفْسِهِ، فَأَجَابَهُ أَهْلُ حِمْصَ، وَأَهْلُ الآرْدُنِّ وَفِلَسْطِينِ، فَوَجَّهَ إِلَيْهِ ابْنُ الزُّبَيْرِ الضَّحَّاكَ بْنَ قَيْسٍ الْفِهْرِيَّ فِي مِائَةِ أَلْفٍ، فَالْتَقَوْا بِمَرْجِ رَاهِطٍ وَمَرْوَانُ يَوْمَئِذٍ فِي خَمْسَةِ آلاَفٍ مِنْ بَنِي أُمَيَّةَ وَمَوَالِيهِمْ وَأَتْبَاعِهِمْ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ، فَقَالَ مَرْوَانُ لِمَوْلًى لَهُ كَرِهٍ: احْمِلْ عَلَى أَيِّ الطَّرَفَيْنِ شِئْتَ، فَقَالَ: كَيْفَ نَحْمِلُ عَلَى هَؤُلاَءِ مَعَ كَثْرَتِهِمْ ؟ فَقَالَ: هُمْ بَيْنَ مُكْرَهٍ وَمُسْتَأْجَرٍ، احْمِلْ عَلَيْهِمْ لاَ أُمَّ لَكَ، فَيَكْفِيكَ الطِّعَانُ النَّاجِعُ الْجَيِّدُ،

وَهُمْ يَكْفُونَكَ بِأَنْفُسِهِمْ، إِنَّمَا هَؤُلاَءِ عُبَيْدُ الدِّينَارِ وَالدِّرْهَمِ، فَحَمَلَ عَلَيْهِمْ فَهَزَمَهُمْ، وَأَقْبَلَ الضَّحَّاكُ بْنُ قَيْسٍ وَانْصَدَعَ الْجَيْشُ، فَفِي ذَلِكَ يَقُولُ زُفَرُ بْنُ الْحَارِثِ:

لَعَمْرِي لَقَدْ أَبْقَتْ وَقِيعَةُ رَاهِطٍ ..... لِمَرْوَانَ صَرْعَى وَاقِعَاتٍ وَسَابِيَا

أَمْضَى سِلاَحِي لاَ أَبَا لَكَ إِنَّنِي ..... لَدَى الْحَرْبِ لاَ يَزْدَادُ إِلاَّ تَمَادِيَا

فَقَدْ يَنْبُتُ الْمَرْعَى عَلَى دِمَنِ الثَّرَى .....وَيُبْقِي حُزَرَاتِ النُّفُوسِ كَمَا هِيَا وَفِيهِ يَقُولُ أَيْضًا:

أَفِي الْحَقِّ أَمَّا بَحْدَلُ وَابْنُ بَحْدَلٍ ..... فَيَحْيَا وَأَمَّا ابْنُ الزُّبَيْرِ فَيُقْتَلُ

كَذَبْتُمْ وَبَيْتِ اللهِ لاَ يَقْتُلُونَهُ ..... وَلَمَّا يَكُنْ يَوْمٌ أَغَرُّ مُحَجَّلُ

وَلَمَّا يَكُنْ لِلْمَشْرَفِيَّةِ فِيكُمْ ..... شُعَاعٌ كَنُورِ الشَّمْسِ حِينَ تَرَجَّلُ

قَالَ: ثُمَّ مَاتَ مَرْوَانُ فَدَعَا عَبْدُ الْمَلِكِ إِلَى نَفْسِهِ وَقَامَ، فَأَجَابَهُ أَهْلُ الشَّامِ، فَخَطَبَ عَلَى الْمِنْبَرِ

وَقَالَ: مَنْ لِابْنِ الزُّبَيْرِ؟ فَقَالَ الْحَجَّاجُ: أَخْبَرَنَا يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فَأَسْكَتَهُ، ثُمَّ عَادَ فَأَسْكَتَهُ، ثُمَّ عَادَ فَأَسْكَتَهُ، ثُمَّ عَادَ فَقَالَ: أَخْبَرَنَا لَهُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فَإِنِّي رَأَيْتُ فِي النَّوْمِ كَأَنِّي انْتَزَعْتُ جُنَّةً فَلَبِسْتُهَا فَعَقَدَ لَهُ وَوَجَّهَهُ فِي الْجَيْشِ إِلَى مَكَّةَ حَرَسَهَا اللهُ تَعَالَى، حَتَّى وَرَدَهَا عَلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ فَقَاتَلَهُ بِهَا، فَقَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ لأَهْلِ مَكَّةَ: احْفَظُوا هَذَيْنِ الْجَبَلَيْنِ، فَإِنَّكُمْ لَنْ تَزَالُوا بِخَيْرٍ أَعِزَّةٍ مَا لَمْ يَظْهَرُوا عَلَيْهِمَا، قَالَ: فَلَمْ يَلْبَثُوا أَنْ ظَهَرَ الْحَجَّاجُ وَمَنْ مَعَهُ فِي الْمَسْجِدِ، فَلَمَّا كَانَ الْغَدَاةُ الَّتِي قُتِلَ فِيهَا ابْنُ الزُّبَيْرِ دَخَلَ ابْنُ الزُّبَيْرِ عَلَى أُمِّهِ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، وَهِيَ يَوْمَئِذٍ بِنْتُ مِائَةِ سَنَةٍ لَمْ يَسْقُطْ لَهَا سِنٌّ وَلَمْ يَفْسَدْ لَهَا بَصَرٌ وَلاَ سَمْعٌ، فَقَالَتْ لِابْنِهَا: يَا عَبْدَ اللَّهِ مَا فَعَلْتَ فِي حَرْبِكَ؟ قَالَ: بَلَغُوا مَكَانَ كَذَا وَكَذَا قَالَ: وَضَحِكَ ابْنُ الزُّبَيْرِ وَقَالَ: إِنَّ

فِي الْمَوْتِ لَرَاحَةً فَقَالَتْ: يَا بُنَيَّ، لَعَلَّكَ تَمَنَّيْتَهُ لِي مَا أُحِبُّ أَنْ أَمُوتَ حَتَّى يَأْتِيَ عَلَى أَحَدِ طَرَفَيْكَ، إِمَّا أَنْ تَظْفَرَ فَتَقَرَّ بِذَلِكَ عَيْنِي، وَإِمَّا أَنْ تُقْتَلَ فَأَحْتَسِبَكَ، قَالَ: ثُمَّ وَدَّعَهَا فَقَالَتْ لَهُ: يَا بُنَيَّ، إِيَّاكَ أَنْ تُعْطِيَ خَصْلَةً مِنْ دِينِكَ مَخَافَةَ الْقَتْلِ، وَخَرَجَ عَنْهَا فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ وَقَدْ جَعَلَ مِصْرَاعَيْنِ عَلَى الْحَجَرِ الأَسْوَدِ يَبْقَى أَنْ تُصِيبَ بِالْمَنْجَنِيقِ، وَأَتَى ابْنُ الزُّبَيْرِ آتٍ وَهُوَ جَالِسٌ عِنْدَ زَمْزَمَ، فَقَالَ لَهُ: أَلاَ نَفْتَحُ لَكَ الْكَعْبَةَ فَتَصْعَدُ فِيهَا ؟ فَنَظَرَ إِلَيْهِ عَبْدُ اللهِ ثُمَّ قَالَ لَهُ: مِنْ كُلِّ شَيْءٍ تَحْفَظُ أَخَاكَ إِلاَّ مِنْ نَفْسِهِ يَعْنِي مِنْ أَجَلِهِ وَهَلْ لِلْكَعْبَةِ حُرْمَةٌ لَيْسَتْ لِهَذَا الْمَكَانِ، وَاللهِ لَوْ وَجَدُوكُمْ مُعَلَّقِينَ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ لَقَتَلُوكُمْ فَقِيلَ لَهُ: أَلاَ تُكَلِّمُهُمْ فِي الصُّلْحِ ؟ فَقَالَ: أَوَ حِينَ صُلْحٍ هَذَا ؟ وَاللهِ لَوْ

وَجَدُوكُمْ فِي جَوْفِهَا لَذَبَحُوكُمْ جَمِيعًا ثُمَّ أَنْشَأَ يَقُولُ:

وَلَسْتُ بِمُبْتَاعِ الْحَيَاةِ بِبَيْعَةٍ ..... وَلاَ مُرْتَقٍ مِنْ خَشْيَةِ الْمَوْتِ سُلَّمًا

أُنَافِسُ أَنَّهُ غَيْرُ نَازِحٍ مُلاَقٍ ..... الْمَنَايَا أَيَّ صَرْفٍ تَيَمَّمَا

ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى آلِ الزُّبَيْرِ يَعِظُهُمْ: لِيَكُنْ أَحَدُكُمْ سَيْفُهُ كَمَا يَكُونُ وَجْهُهُ، لاَ يَنْكُسُ سَيْفَهُ فَيَدْفَعُ عَنْ نَفْسِهِ بِيَدِهِ كَأَنَّهُ امْرَأَةٌ، وَاللهِ مَا لَقِيتُ زَحْفًا قَطُّ إِلاَّ فِي الرَّعِيلِ الأَوَّلِ، وَلاَ أَلِمَتْ جُرْحٌ قَطُّ إِلاَّ أَنْ أَلِمَ الدَّوَاءُ قَالَ: فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ دَخَلَ عَلَيْهِمْ وَمَعَهُ سَبْعُونَ، فَأَوَّلُ مَنْ لَقِيَهُ الأَسْوَدَ فَضَرَبَهُ بِسَيْفِهِ حَتَّى أَطَنَّ رِجْلَهُ، فَقَالَ لَهُ الأَسْوَدُ: آهٍ يَا ابْنَ الزَّانِيَةِ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ الزُّبَيْرِ: أَخْسِنْ يَا ابْنَ حَامٍ لاَسْمَاءُ زَانِيَةٌ، ثُمَّ أَخْرَجَهُمْ مِنَ الْمَسْجِدِ فَانْصَرَفَ، فَإِذَا بِقَوْمٍ قَدْ دَخَلُوا مِنْ بَابِ بَنِي

سَهْمٍ، فَقَالَ: مَنْ هَؤُلاَءِ؟ فَقِيلَ: أَهْلُ الآرْدُنِّ، فَحَمَلَ عَلَيْهِمْ وَهُوَ يَقُولُ:

لاَ عَهْدَ لِي بِغَارَةٍ مِثْلِ السَّيْلِ .....لاَ يَنْجَلِي غُبَارُهَا حَتَّى اللَّيْلِ

قَالَ: فَأَخْرَجَهُمْ مِنَ الْمَسْجِدِ ثُمَّ رَجَعَ، فَإِذَا بِقَوْمٍ قَدْ دَخَلُوا مِنْ بَابِ بَنِي مَخْزُومٍ فَحَمَلَ عَلَيْهِمْ وَهُوَ يَقُولُ:

لَوْ كَانَ قِرْنِي وَاحِدًا لَكَفَيْتُهُ ..... أَوْرَدْتُهُ الْمَوْتَ وَذَكَّيْتُهُ

قَالَ: وَعَلَى ظَهْرِ الْمَسْجِدِ مِنْ أَعْوَانِهِ مَنْ يَرْمِي عَدُوَّهُ بِالآجُرِّ وَغَيْرِهِ، فَحَمَلَ عَلَيْهِمْ فَأَصَابَتْهُ آجُرَّةٌ فِي مَفْرِقِهِ حَتَّى حَلَقَتْ رَأْسَهُ فَوَقَفَ قَائِمًا وَهُوَ يَقُولُ:

وَلَسْنَا عَلَى الأَعْقَابِ تَدْمَى كُلُومُنَا ..... وَلَكِنْ عَلَى أَقْدَامِنَا تَقْطُرُ الدِّمَاءُ

قَالَ: ثُمَّ وَقَعَ فَأَكَبَّ عَلَيْهِ مَوْلَيَانِ لَهُ وَهُمَا يَقُولاَنِ: الْعَبْدُ يَحْمِي رَبَّهُ وَيُحْمَى. قَالَ: ثُمَّ سِيرَ إِلَيْهِ فَحَزَّ رَأْسَهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

6339/1937. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Maslamah bin Abdillah bin Urwah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata, "Ibnu Az-Zubair mengirim utusan kepada Al Hushain bin Numair untuk menantangnya berduel. Menerima tantangan itu, Al Hushain berkata, 'Tidak ada sifat pengecut yang dapat menghalangiku untuk menghadapimu, tapi aku tidak tahu siapakah yang akan menang. Jika kemenangan itu menjadi milikmu, berarti aku telah menyia-nyiakan orang-orang yang ada di belakangku (para prajuritku). Tapi jika kemenangan itu menjadi milikku, maka aku telah melakukan kekeliruan dalam hal pengaturan. Jika kamu berputar-putar (ragu-ragu), maka kita kembali ke topik yang lain.'

Ibnu Az-Zubair kemudian membuat tenda di dalam masjid. Di tenda itulah kaum perempuan memberi minum dan mengobati orang-orang yang terluka, memberi makan orang-orang yang lapar, dan merawat prajurit garda depan yang terluka.

Hushain berkata, 'Selalu ada macan yang keluar dari tenda itu untuk menyerang kita, seperti macan yang keluar dari sarangnya. Siapa yang akan menanganinya?' Seorang lelaki dari Syam berkata, 'Aku.' Ketika matahari telah gelap, lelaki itu menyalakan lilin dan meletakkannya di ujung tombaknya. Setelah itu, ia menghentakkan kudanya ke arah tenda, lalu menusuk tenda tersebut dengan tombak

yang ada lilinnya itu. Tak ayal, tenda itu pun terbakar. Saat itu, Ka'bah diselimuti dengan kain tebal dan di bagian atasnya terdapat guci. Kobaran api terdorong oleh angin dan menyambar Ka'bah, hingga Ka'bah pun terbakar berikut isinya. Pada saat itulah dua tanduk domba yang dikorbankan Ishaq terbakar."

Muhammad bin Umar berkata, "Setelah Yazid bin Mu'awiyah meninggal dunia, Hushain bin Numair melarikan diri. Setelah Yazid bin Mu'awiyah meninggal juga, Marwan bin Al Hakam meminta dirinya diba'iat menjadi khalifah. Permintaannya ini dipenuhi oleh penduduk Himsh, penduduk Yordan dan penduduk Palestina.

Mendengar berita tersebut, Ibnu Az-Zubair mengerahkan Adh-Dhahak bin Qais Al Fihri untuk memimpin seratus ribu prajurit guna menyerang Marwan bin Al Hakam. Mereka bertemu di Marj Rahith. Saat itu, Al Hakam hanya bersama lima ribu orang prajurit yang terdiri dari kalangan Bani Umayyah, para maula dan pengikut mereka, yaitu orang-orang yang berasal dari kalangan penduduk Syam.

Marwan berkata kepada *maula*-nya, 'Seranglah barisan mana saja yang engkau kehendaki dari kedua barisan tersebut!' *Maula*-nya berkata, 'Bagaimana kami akan menyerang mereka, sementara jumlah mereka begitu banyak?' Marwan berkata, 'Seranglah mereka, karena mereka hanyalah prajurit yang terpaksa atau bayaran. Seranglah mereka, celaka ibumu. Engkau cukup mengerahkan para penikam/penombak yang hebat, dan mereka akan menyerahkan nyawanya kepada kalian. Mereka hanyalah para penyembah dinar dan dirham.' Setelah itu, pasukan Marwan menyerang pasukan Ibnu Az-Zubair dan mereka berhasil mengalahkannya.

Adh-Dhahhak bin Qais kemudian datang saat pasukannya kocar-kacir. Saat itulah Zufar bin Al Harits berkata,[13]

---

[13] Lih. No: 6338

"Sungguh, pertempuran Rahith itu hanya menyisakan

para korban Marwan yang bergelimangan dan juga para tawanan.

Aku hunus pedangku—celaka engkau— karena sesungguhnya aku

berada dalam peperangan yang hanya akan bertambah panjang.

Sungguh, padang gembala itu tumbuh di atas pupuk tanah

sedang keletihan jiwa akan tetap ada seperti sebelumnya."

Zufar juga berkata,

"Apakah karena kebenaran Bahdal dan Ibnu Bahdal dibiarkan hidup,

Sedangkan Ibnu Az-Zubair dibunuh.

Demi Tuhan pemilik Rumah Allah, Kalian telah berbohong.

Kalian tidak boleh membunuhnya (Ibnu Az-Zubair)

pada hari berkecamuknya peperangan.

pada hari dimana untuk meraih kehormatan,

pada kalian terdapat cahaya seperti cahaya matahari yang beranjak naik."[14]

Abdullah bin Urwah bin Az-Zubair lanjut berkata: Setelah itu Marwan meninggal dunia, Abdul Malik pun berkampanye untuk dirinya lalu dia berdiri. Maka penduduk Syam pun meresponnya, lalu Abdul Malik berpidato di atas mimbar sembari berkata, "Siapa yang berani menyerang Ibnu Az-Zubair?" Mendengar tawaran itu Al Hajjaj berkata, "Aku wahai Amirul Mukminin." Kemudian Abdul Malik mendiamkannya, namun Al Hajjaj kembali menjawab, dan dia tetap mendiamkannya, lalu Al Hajjaj kembali mengulanginya lagi dan Abdul Malik tetap mendiamkannya. Setelah itu Al Hajjaj kembali berkata, "Aku wahai Amirul Mukminin! Sesungguhnya aku melihat dalam mimpiku

---

14 Lih. hadits no. 6338.

seolah-olah aku menarik sebuah surga atau kebun, lalu aku memanfaatkannya."

Mendengar itu Abdul Malik menunjuk Al Hajjaj sebagai pemimpin pasukan dan mengarahkannya menuju Makkah —semoga Allah ﷻ senantiasa menjaga Ka'bah—. Ketika Al Hajjaj sampai di Makkah dan berada dekat dengan Ibnu Az-Zubair, maka Al Hajjaj pun melakukan agresi kepada Ibnu Az-Zubair. Melihat itu Ibnu Az-Zubair berseru kepada penduduk Makkah, "Jagalah kedua gunung ini, karena kalian akan selalu berada dalam kebaikan dan kemuliaan selama kalian menjaga kedua gunung tersebut."

Abdullah bin Urwah lanjut berkata: Tak lama kemudian Al Hajjaj dan pasukannya tiba di masjid. Ketika tiba pagi dimana Ibnu Az-Zubair dibunuh, sebelumnya Ibnu Az-Zubair datang menemui ibunya Asma` binti Abu Bakar ﵄, yang saat itu berusia 100 tahun tanpa ada satu gigi pun yang ompong, dan indera penglihatan serta pendengarannya masih berfungsi dengan baik. Melihat Ibnu Az-Zubair, Asma` binti Abu Bakar berkata kepada putranya itu, "Wahai Abdullah, apa yang telah engkau perbuat dalam perangmu?" Ibnu Az-Zubair menjawab, "Mereka (Al Hajjaj dan pasukannya) telah sampai di lokasi ini dan itu."

Abdullah bin Urwah bin Az-Zubair berkata lagi: Setelah itu Ibnu Az-Zubair tersenyum dan berkata, "Sesungguhnya kematian adalah masa rehat." Mendengar itu Asma` binti Abu Bakar berujar, "Barangkali itu yang engkau harapkan dariku. Aku tidak mau meninggal sampai salah satu dari dua pilihan datang menghampiriku: Engkau menang lalu aku pun gembira dengan hal tersebut atau engkau terbunuh lalu aku mengharapkan pahala dari Allah atas peristiwa tersebut."

Abdullah bin Urwah lanjut berkata: Kemudian Ibnu Az-Zubair berpamitan dengan ibunya (Asma` binti Abu Bakar), lalu ibunya berpesan, "Wahai anakku, jangan pernah engkau memberikan sedikit bagian pun dari agamamu atau keyakinanmu karena takut dibunuh."

Setelah itu Ibnu Az-Zubair keluar lalu memasuki masjid sementara dia telah membuat dua buah daun pintu pada Hajar Aswad agar bisa memasang alat pelontar. Selanjutnya seorang pria datang menemui Ibnu Az-Zubair yang sedang duduk di dekat sumur Zam-zam, lalu dia berkata kepada Ibnu Az-Zubair, "Maukah engkau kami bukakan Ka'bah untukmu, lalu engkau naik di atasnya?" Kemudian Abdullah menatapnya lalu berkata, "Engkau melindungi saudaramu dari segala marabahaya kecuali dari dirinya, maksudnya demi membelanya, apakah Ka'bah masih memiliki kesucian yang tidak dimiliki tempat lain? Demi Allah, seandainya mereka (Al Hajjaj dan pasukannya) menemukan kalian tergantung dengan kain penutup Ka'bah mereka tetap akan membunuh kalian." Lalu ada yang berujar kepada Ibnu Az-Zubair, "Mengapa engkau tidak mengajak mereka (Al Hajjaj dan pasukannya) berdamai?!" Mendengar itu Ibnu Az-Zubair menjawab, "Apakah ini saatnya melakukan perdamaian? Demi Allah, seandainya mereka menemukan kalian di dalam Ka'bah, mereka tetap akan menyembelih kalian semua."

Setelah itu Ibnu Az-Zubair menyenandungkan bait syair:

"*Aku tidak akan membeli hidup dengan transaksi apa pun dan tidak akan memanjat tangga karena takut mati.*

Aku bertaruh bahwa tak lama lagi aku akan menemui ajal bagaimana pun upaya yang dilakukan."

Setelah itu Ibnu Az-Zubair datang menemui keluarga Az-Zubair untuk memberi wejangan, dia berkata, "Jadikanlah pedang salah seorang dari kalian seperti halnya wajahnya. Jangan sampai salah seorang dari kalian membalikkan pedangnya lalu membela dirinya dengan tangannya seperti halnya seorang wanita. Demi Allah, aku tidak pernah menemui pasukan yang datang menyerbu sama sekali kecuali aku berada di pasukan berkuda yang pertama. Luka yang diderita tidak terasa sakit sama sekali kecuali sakit pun demikian."

Abdullah bin Urwah lanjut berkata: Ketika kondisi mereka seperti itu, tiba-tiba ada tujuh puluh orang datang menyerbu mereka. Orang pertama yang dilawannya adalah Al Aswad. Ibnu Az-Zubair kemudian menebasnya dengan pedang hingga dia berhasil memotong kaki Al Aswad. Lalu Al Aswad berkata, "Aduh, wahai putra wanita pezina!" Mendengar itu Ibnu Az-Zubair berujar, "Wahai putra Ham, bersikap baiklah kepada Asma` yang disangka pezina."

Setelah itu Ibnu Az-Zubair mengeluarkan tujuh puluh orang yang menyerang mereka dari masjid, lalu dia bergegas pergi. Namun tiba-tiba ada sekelompok orang yang datang menyerang dari gerbang Bani Sahm, lalu Ibnu Az-Zubair bertanya, "Siapa mereka?" Ada yang menjawab, "Mereka adalah penduduk Urdun." Tanpa menunggu lama, Ibnu Az-Zubair menyerang mereka sembari menyenandungkan bait syair:

"*Aku tidak peduli dengan pasukan besar meskipun seperti air bah*

Debu-debunya tidak sirna hingga malam tiba."

Abdullah bin Urwah lanjut berkata: Akhirnya Ibnu Az-Zubair berhasil mengusir pasukan tersebut dari masjid, lalu dia kembali. Namun tiba-tiba muncul lagi sejumlah orang yang masuk dari gerbang Bani Makhzum, lalu dia menyerang mereka sembari menyenandungkan bait syair:

"*kalau saja masaku ini hanya satu, maka itu pun sudah cukup*

Aku akan mendatangi kematian dan mengobarkan peperangan."

Abdullah bin Urwah lanjut berkata: Sementara itu dari atas masjid para pendukung Ibnu Az-Zubair menembaki pasukan musuh (pasukan Al Hajjaj) dengan panah dan benda lainnya. Setelah Ibnu Az-Zubair menyerang mereka, lalu ada anak panah yang mengenai persendiannya hingga dia melingkari kepalanya lantas tetap berdiri tegap sembari menyenandungkan bait syair:

"Kami bukanlah orang-orang yang akan mundur lantaran luka-luka kami berdarah,

Bahkan kami akan tetap tegar berdiri menghadang meskipun darah kami mengucur deras."

Abdullah bin Urwah lanjut berkata: Setelah itu Ibnu Az-Zubair terjatuh, kemudian kedua budaknya mengerubunginya dan menelungkupkannya sembari berujar, "Hamba ini selalu menjaga Tuhannya dan dia senantiasa dijaga (oleh Tuhannya)."

Abdullah bin Urwah lanjut berkata: Kemudian Ibnu Az-Zubair dibawa lalu kepalanya dipenggal. Semoga Allah senantiasa meridhainya.

٦٣٤٠/١٩٣٨- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، حَدَّثَنَا زِيَادُ الْخَصَّاصُ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: قَالَ لِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: انْظُرْ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بِهِ ابْنُ الزُّبَيْرِ، قَالَ: فَمَرَّ عَلَيْهِ، قَالَ: فَسَهَا الْغُلاَمُ، قَالَ: فَإِذَا ابْنُ عُمَرَ يَنْظُرُ إِلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ مَصْلُوبًا، فَقَالَ: يَغْفِرُ اللهُ لَكَ ثَلاَثًا، وَاللهِ مَا عَلِمْتُكَ إِلاَّ كُنْتَ صَوَّامًا قَوَّامًا، وَصُولاً لِلرَّحِمِ، أَمَا

وَاللهِ إِنِّي لاَ أَرْجُو مَعَ مَسَاوِي مَا أَصَبْتَ أَلاَ يُعَذِّبُكَ اللهُ بَعْدَهَا أَبَدًا، ثُمَّ الْتَفَتْ إِلَيَّ فَقَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ فِي الدُّنْيَا.

6340/1938. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha menceritakan kepada kami, Ziyad Al Khashshash menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Mujahid, dia berkata, "Abdullah bin Umar berkata kepadaku, 'Lihatlah tempat dimana Ibnu Az-Zubair berada di sana'."

Mujahid meneruskan, "Abdullah bin Umar kemudian melewati tempat itu."

Mujahid meneruskan, "Anak yang masih remaja itu kemudian lupa."

Mujahid meneruskan, "Tiba-tiba Ibnu Umar melihat Ibnu Az-Zubair berada dalam keadaan tersalib. Ibnu Umar berkata, 'Semoga Allah mengampunimu.' tiga kali. Abdullah bin Umar meneruskan, 'Demi Allah, yang aku kenal, engkau adalah orang yang rajin berpuasa dan melakukan qiyamul lail serta membina hubungan silaturrahim. Demi Allah, aku benar-benar berharap, meskipun ada beberapa kesalahan terhadapku yang engkau lakukan, agar Allah tidak menyiksamu setelah itu, selamanya.' Setelah itu, Abdullah bin Umar menoleh ke arahku dan berkata, 'Aku pernah mendengar Abu Bakar Ash-Shiddiq berkata: Aku

mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang melakukan keburukan, maka dia akan dibalas dengan keburukan yang sama di dunia'."*[15]

١٩٣٩/٦٣٤١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا صَاعِدُ بْنُ مُسْلِمٍ الْيَشْكُرِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ يَقُولُ: بَعَثَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَرْوَانَ بِرَأْسِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ إِلَى ابْنِ حَازِمٍ بِخُرَاسَانَ فَكَفَّنَهُ وَصَلَّى عَلَيْهِ. قَالَ: فَقَالَ الشَّعْبِيُّ: أَخْطَأَ، لاَ يُصَلِّي عَلَى الرَّأْسِ. قَالَ: وَحَدَّثَنَا هِشَامٌ، حَدَّثَنَا مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، أَنَّ ابْنَ الزُّبَيْرِ لَمَّا قُتِلَ نُقِلَتْ خَزَائِنُهُ إِلَى عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ ثَلاَثَ سِنِينَ.

---

15 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.
Aku katakan, hadits tersebut dicantumkan oleh As-Suyuthi dalam kitab *Al Jami' Ash-Shaghir*, dan dia menisbatkannya kepada Al Hakim dari riwayat Abu Bakar, bahkan dia menshahihkannya.
Dalam kitab *Faidh Al Qadir*, dinyatakan: "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Hakim dari Az-Zubair. Al Hakim berkata, 'Ketika Ibnu Az-Zubair disalib di Makkah ...' Dia kemudian meriwayatkan hadits tersebut, namun dia tidak mengomentarinya."

6341/1939. Ali bin Hamsyadzz menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali menceritakan kepada kami, Musa bin Isma'il menceritakan kepada kami, Sha'id bin Muslim Al Yasykuri menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Asy-Sya'bi berkata, "Abdul Malik bin Marwan mengirimkan kepala Ibnu Az-Zubair kepada Ibnu Khazim di Khurasan, kemudian Ibnu Khazim mengkafani dan menyalatkannya."

Sha'd bin Muslim berkata: Asy-Sya'bi berkata, "Dia melakukan kekeliruan, karena tidak boleh menyalatkan kepala."

Ali bin Hamsyadzz berkata: Hisyam juga menceritakan kepada kami, Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Najih, bahwa setelah ketika Ibnu Az-Zubair terbunuh, maka perbendaharaan hartanya dipindahkan ke tempat Abdul Malik bin Marwan, dan itu berlangsung selama tiga tahun.[16]

٦٣٤٢/١٩٤٠- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ شَيْبَانَ، أَنْبَأَ أَبُو نَوْفَلِ بْنُ أَبِي عَقْرَبَ الْعَرِيجِيِّ، قَالَ: صَلَبَ الْحَجَّاجُ بْنُ يُوسُفَ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَلَى عَقَبَةِ الْمَدِينَةِ لِيُرِيَ ذَلِكَ قُرَيْشًا، فَأَمَّا أَنْ

---

16 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Sha'id [bin Muslim Al Yasykuri] itu lemah."

يُقِرُّوا فَجَعَلُوا يَمُرُّونَ وَلاَ يَقِفُونَ عَلَيْهِ، حَتَّى مَرَّ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَوَقَفَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَبَا خُبَيْبٍ، قَالَهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، لَقَدْ نَهَيْتُكَ عَنْ ذَا قَالَهَا ثَلاَثًا، لَقَدْ كُنْتَ صَوَّامًا قَوَّامًا تَصِلُ الرَّحِمَ، قَالَ: فَبَلَغَ الْحَجَّاجَ مَوْقِفُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَاسْتَنْزَلَهُ فَرَمَى بِهِ فِي قُبُورِ الْيَهُودِ، وَبَعَثَ إِلَى أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنْ تَأْتِيَهُ وَقَدْ ذَهَبَ بَصَرُهَا، فَأَبَتْ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا: لَتَجِيئَنَّ أَوْ لأَبْعَثَنَّ إِلَيْكِ مَنْ يَسْحَبُكِ بِقُرُونِكِ، قَالَتْ: وَاللهِ لاَ آتِيكَ حَتَّى تَبْعَثَ إِلَيَّ مَنْ يَسْحَبُنِي بِقُرُونِي، فَأَتَى رَسُولُهُ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ: يَا غُلاَمُ، نَاوِلْنِي سَبِيبَتِي، فَنَاوَلَهُ بَغْلَتَهُ، فَقَامَ وَهُوَ يَتَوَقَّدُ حَتَّى أَتَاهَا، فَقَالَ لَهَا: كَيْفَ رَأَيْتِ اللَّهَ صَنَعَ بِعَدُوِّ اللهِ؟ قَالَتْ: رَأَيْتُكَ أَفْسَدْتَ عَلَيْهِ دُنْيَاهُ وَأَفْسَدْتَ

عَلَيْكَ آخِرَتَكَ، وَأَمَّا مَا كُنْتَ تُعَيِّرُهُ بِذَاتِ النِّطَاقَيْنِ، أَجَلْ، لَقَدْ كَانَ لِي نِطَاقَانِ، نِطَاقٌ أُغَطِّي بِهِ طَعَامَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ النَّمْلِ، وَنِطَاقِي الآخَرُ لاَ بُدَّ لِلنِّسَاءِ مِنْهُ، وَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ فِي ثَقِيفٍ كَذَّابًا وَمُبِيرًا، فَأَمَّا الْكَذَّابُ فَقَدْ رَأَيْنَاهُ، وَأَمَّا الْمُبِيرُ فَأَنْتَ ذَاكَ، قَالَ: فَخَرَجَ.

6342/1940. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq ‎ﷺ menceritakan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Syaiban menceritakan kepada kami, Abu Naufal bin Abi Aqrab Al Arizi memberitahukan, dia berkata, “Al Hajjaj bin Yusuf menyalib Abdullah bin Az-Zubair di tepi salah satu jalan pegunungan yang ada di Madinah, agar hal itu dapat disaksikan oleh orang-orang Quraisy. Jika mereka menyetujui tindakan itu, mereka akan melintas dan tidak akan berdiri menyaksikannya. Hingga, lewatlah Abdullah bin Umar dan dia berdiri di sana. Dia berkata, ‘Semoga keselamatan senantiasa tercurah bagimu wahai Abu Khubaib.’ Dia mengatakan kalimat itu tiga kali. Dia meneruskan, ‘Sungguh, aku telah melarangmu dari hal ini.’ Dia mengatakan itu tiga kali juga. Dia meneruskan, ‘Sungguh, engkau adalah orang yang banyak berpuasa, gemar melakukan ibadah malam, dan senang menyambung tali silaturrahim’.”

Abu Naufal meneruskan, "Sikap Ibnu Umar itu kemudian terdengar oleh Al Hajjaj, sehingga dia pun menempatkan dan mengasingkan Ibnu Umar di pemakaman kaum Yahudi.

Tak hanya itu, Al Hajjaj juga mengirim utusan kepada Asma' binti Abu Bakr (ibu Abdullah bin Az-Zubair) yang saat itu sudah kehilangan penglihatannya, agar datang menghadapnya. Namun Asma' menolak menghadap kepada Al Hajjaj. Oleh karena itulah Al Hajjaj kembali mengirim utusan kepada Asma' guna menyampaikan ancaman: 'Apakah engkau akan menghadap kepadaku atau aku utus seseorang yang akan menyeretmu dengan menarik bagian rambutmu.' Menerima ancaman ini, Asma' balik menantang, 'Demi Allah, aku tidak akan menemuimu sampai engkau mengutus seseorang untuk menyeretku dengan menarik bagian rambutku.'

Sang utusan Al Hajjaj kemudian datang dan memberitahukan perkataan Asma' tersebut kepadanya. Setelah mendengar hal itu, Al Hajjaj berkata kepada budaknya, 'Wahai budakku, ambilkan tungganganku. Budak tersebut kemudian membawakan hewan baghal tunggangannya kepadanya. Ia kemudian pergi hingga mendatangi Asma' binti Abu Bakar. Setelah bertemu, Al Hajjaj berkata kepada Asma', 'Bagaimana engkau melihat perlakuan Allah terhadap musuh-Nya (maksudnya, Ibnu Az-Zubair)?' Asma' menjawab, 'Menurutku, engkau telah membinasakan dunianya, dan ia telah merusak akhiratmu. Mengenai hinaan yang engkau tujukan padanya tentang wanita yang memiliki dua ikat pinggang itu, memang benar bahwa aku adalah wanita yang memiliki dua ikat pinggang. Salah satunya aku gunakan untuk mengikat makanan Rasulullah agar tidak dikerubungi semut, dan satu lainnya merupakan ikat pinggang yang selalu dibutuhkan oleh kaum perempuan. Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya di kabilah Tsaqif ada seorang yang banyak berdusta dan seorang pembantai."* Mengenai sang pendusta, kami sudah mengetahui

siapa dia. Sedangkan mengenai sang pembantai, itu tak lain adalah dirimu'."

Abu Naufal meneruskan, "(Mendengar itu), Al Hajjaj kemudian pergi."[17]

Beberapa riwayat di atas merupakan riwayat *shahih* berdasarkan penyimakan Abdullah bin Az-Zubair dari Rasulullah ﷺ sewaktu ia masih sering keluar masuk menemui beliau, dan saat itu ia baru berumur 8 tahun. Saya juga masih ingat, *alhamdulillah*, akan beberapa riwayatnya yang menunjukkan atas semua itu. Karena yang meriwayatkan berita-berita seperti itu di dalam musnadnya (masing-masing) mencapai lebih dari tujuh puluh orang perawi.

٦٣٤٣/١٩٤١- أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عِصْمَةَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا الْهُنْدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَاعِزٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَامِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ يُحَدِّثُ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَحْتَجِمُ، فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ، اذْهَبْ بِهَذَا الدَّمِ فَأَهْرِقْهُ حَيْثُ لاَ يَرَاكَ أَحَدٌ، فَلَمَّا

17 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Riwayat Ibnu Az-Zubair yang dicantumkan dalam Musnadnya berjumlah 76 hadits."

بَرَزْتُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَمَدْتُ إِلَى الدَّمِ فَحَسَوْتُهُ، فَلَمَّا رَجَعْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا صَنَعْتَ يَا عَبْدَ اللهِ؟ قَالَ: جَعَلْتُهُ فِي مَكَانٍ ظَنَنْتُ أَنَّهُ خَافٍ عَلَى النَّاسِ، قَالَ: فَلَعَلَّكَ شَرِبْتَهُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: وَمَنْ أَمَرَكَ أَنْ تَشْرَبَ الدَّمَ؟ وَيْلٌ لَكَ مِنَ النَّاسِ، وَوَيْلٌ لِلنَّاسِ مِنْكَ.

6343/1941. Ibrahim bin Ishmah bin Ibrahim Al 'Adl mengabarkan kepadaku, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Isma'il menceritakan kepada kami, Al Hind bin Al Qasim bin Abdirrahman bin Ma'iz menceritakan kepada kami, dia berkata: "Aku mendengar Amir bin Abdillah bin Az-Zubair menceritakan bahwa ayahnya menceritakan kepada dirinya, bahwa ayahnya datang kepada Nabi ﷺ yang saat itu sedang dibekam. Setelah selesai dibekam, beliau bersabda, '*Wahai Abdullah, buanglah darah ini di tempat dimana tak ada seorang pun melihatmu.*'

Ayahnya berkata, 'Ketika aku keluar dari tempat Rasulullah ﷺ, aku membawa darah tersebut lalu meminumnya. Ketika aku kembali menghadap Nabi, beliau bertanya, "*Apa yang telah kau lakukan (dengan darah itu), wahai Abdullah*?" Aku menjawab, "Aku membuangnya ke tempat yang aku memiliki dugaan kuat akan membuat segan orang-orang." Mendengar itu, beliau bertanya lagi, "*Jangan-jangan engkau meminumnya*?" Aku menjawab, "Ya, benar." Beliau bertanya lagi, "*Siapa yang memberitahumu agar meminum darah itu? Celakalah*

engkau karena orang-orang itu, dan celakalah orang-orang itu karena engkau."[18]

٦٣٤٤/١٩٤٢- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفِرْيَابِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَحْرٍ الْهُجَيْمِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَالِمٍ الْقَدَّاحُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ ظَاهِرًا أَوْ نَظَرًا أُعْطِي شَجَرَةً فِي الْجَنَّةِ لَوْ أَنَّ غُرَابًا فَرَّخَ تَحْتَ وَرَقَةٍ مِنْهَا ثُمَّ طَارَ ذَلِكَ الْفَرْخُ أَدْرَكَهُ الْهَرَمُ قَبْلَ أَنْ يَقْطَعَ تِلْكَ الْوَرَقَةَ.

6344/1942. Asy-Syaikh Abu Muhammad Al Muzani menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad Al Firyabi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bahr Al Hujaimi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Salim Al Qaddah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Abdullah bin Az-Zubair, dia berkata, "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda,

---

18 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

'Barangsiapa yang membaca Al Qur`an dengan lantang atau menghayatinya, maka ia akan diberi sebatang pohon di dalam surga. Seandainya ada burung gagak yang berada di bawah sehelai daunnya mengelilingi daun tersebut, maka ia akan keburu tua sebelum ia selesai mengelilingi daun tersebut.'[19]

٦٣٤٥/١٩٤٣- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ الزُّبَيْرِيُّ، عَنْ أَخِيهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمٍ مَرَّتَيْنِ.

6345/1943. Abu Bakar Muhammad bin Al Mu`ammal mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hamzah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' Az-Zubairi menceritakan kepadaku, dari saudaranya, dari ayahnya, dari Abdullah bin Az-Zubair, dia berkata, "Aku berbai'at kepada Rasulullah dua kali dalam sehari."

---

19 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Muhammad [bin Bahr] adalah perawi yang haditsnya mungkar."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[20]

Di bagian awal pembahasan ini, saya sudah menyebutkan pembai'atan yang dilakukan Ibnu Az-Zubair terhadap Rasulullah ketika ia berusia delapan 8 tahun, dimana ketika itu Rasulullah ﷺ hanya tersenyum dan merasa kagum atas sikapnya.

٦٣٤٦/١٩٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ الْوَاقِدِيُّ، عَنْ عُمَرَ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قِيلَ لَهُ: أَيُّ ابْنَي الزُّبَيْرِ كَانَ أَشْجَعَ؟ قَالَ: مَا مِنْهُمَا إِلاَّ شُجَاعٌ كِلاَهُمَا مَشَى إِلَى الْمَوْتِ وَهُوَ يَرَاهُ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي أَبُو الْقَاسِمِ بْنُ عَلِيٍّ الْقُرَشِيُّ، قَالَ: سُئِلَ الْمُهَلَّبُ عَنِ الشُّجْعَانِ، فَقَالَ: ابْنُ الْكَلْبِيَّةِ يَعْنِي مُصْعَبَ بْنَ الزُّبَيْرِ، وَأَحَدُ بَنِي تَمِيمٍ يَعْنِي عُمَرَ بْنَ

20 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Hadits tersebut justru mungkar, dan saudara Az-Zubairi adalah perawi yang tidak diketahui keadaannya."

عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مَعْمَرٍ، وَعَبَّادَ بْنَ حُصَيْنٍ الْحَبَطِيَّ فَقِيلَ لَهُ: فَأَيْنَ أَنْتَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ حَازِمٍ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا كُنَّا فِي ذِكْرِ الإِنْسِ، وَلَمْ نَكُنْ فِي ذِكْرِ الْجِنِّ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَقُتِلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَوْمَ الثُّلاَثَاءِ لِسَبْعَ عَشْرَةَ مَضَتْ مِنْ جُمَادَى الآولَى سَنَةَ ثَلاَثٍ وَسَبْعِينَ، حَمَلَ عَلَى أَهْلِ الشَّامِ فَرُمِيَ بِآجُرَّةٍ فَأَصَابَتْهُ فِي وَجْهِهِ فَأَرْعَشَ وَدَمِيَ فَسَقَطَ، فَأُخْبِرَ الْحَجَّاجُ فَسَجَدَ، ثُمَّ جَاءَ حَتَّى وَقَفَ عَلَيْهِ هُوَ وَطَارِقُ بْنُ عَمْرٍو، فَقَالَ طَارِقُ: مَا وَلَدَتِ النِّسَاءُ أَذْكَرَ مِنْ هَذَا.

6346/1944. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar Al Waqidi menceritakan kepadaku, dari Umar bin Nafi', dari ayahnya, dari Ibnu Umar, bahwa ditanyakan kepadanya, "Manakah di antara kedua putra Az-Zubair yang paling berani?" Ibnu Umar menjawab, . "Keduanya

merupakan orang yang pemberani. Keduanya berjalan menyongsong kematian, dan saat itu kematian menatapnya."

Ibnu Umar berkata: Abu Al Qasim bin Ali Al Qurasyi juga menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Muhallab ditanya tentang siapakah orang yang pemberani. Al Muhallab kemudian menjawab, "Dia adalah Ibnu Al Kalbiyah, yakni Mush'ab bin Az-Zubair, dan salah seorang dari Bani Tamim, yakni Umar bin Ubaidillah bin Ma'mar, serta Abbad bin Hushain Al Habathi." Lalu, ditanyakan kepadanya, "Dimanakah posisimu bila dibandingkan dengan Abdullah bin Az-Zubair dan Abdullah bin Hazim?" Al Muhallab menjawab, "Kita hanya berbicara tentang manusia, bukan berbicara tentang jin."

Ibnu Umar berkata, "Abdullah bin Az-Zubair terbunuh pada hari Selasa tanggal 17 Jumadil Awwal tahun tujuh puluh tiga 73 Hijriyah. Jenazahnya dibawa menuju penduduk Syam, lalu jenazahnya dilempar dengan batu bata yang mengenai wajahnya hingga sobek dan berdarah, kemudian jatuh. Al Hajjaj kemudian diberitahu mengenai hal itu, lalu ia pun sujud. Setelah itu, ia dan Thariq bin Umar datang dan berdiri di dekat jenazahnya. Thariq berkata, 'Tidak ada wanita yang pernah melahirkan anak sejantan orang ini'."[21]

٦٣٤٧/١٩٤٥- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا

21 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Pada sanadnya terdapat perawi yang riwayatnya ditinggalkan."

هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ:
كُنْتُ أَخْبَرَنَا وَعُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ عَلَى
أُطُمٍ، فَكَانَ يُطَأْطِئُ لِي فَأَنْظُرُ إِلَى الْقِتَالِ وَأُطَأْطِئُ لَهُ
فَيَنْظُرُ إِلَى الْقِتَالِ، فَرَأَيْتُ أَبِي يَجُولُ فِي السَّبَخَةِ يَكِرُّ
عَلَى هَؤُلاَءِ مَرَّةً، وَيَكِرُّ عَلَى هَؤُلاَءِ مَرَّةً، فَلَمَّا رَجَعَ
قُلْتُ: يَا أَبَتِ، قَدْ رَأَيْتُكَ، قَالَ: أَيْ بُنَيَّ وَقَدْ رَأَيْتَنِي؟
قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: قَدْ جَمَعَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْيَوْمَ أَبَوَيْهِ.

6347/1945. Ali bin Hamsyadzz Al Adl menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abdullah bin Az-Zubair, dia berkata, "Aku berada di atas bangunan yang tinggi bersama Umar bin Abu Salamah pada hari perang Khandaq. Ia kemudian merunduk untukku dan aku naik ke atasnya, sehingga aku dapat melihat pertempuran. Aku juga kemudian merunduk untuknya dan dia naik ke atasku, sehingga dia pun dapat melihat pertempuran. Ketika itu, aku melihat ayahku berjibaku di medan tanah yang gersang itu. Sesekali ia menyerang mereka yang ini, dan sesekali menyerang mereka yang itu. Ketika ayahku kembali, aku berkata kepadanya, 'Wahai ayah, aku tadi melihatmu.' Ayahku berkata, 'Wahai

anakku, benarkah engkau melihatku?' Aku menjawab, 'Benar.' Ayahku berkata, 'Hari ini, Rasulullah ﷺ telah menghimpun kedua orangtuanya (sebagai tebusan) untukku'."

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim.[22]

٦٣٤٨/١٩٤٦- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ: حِينَ قُتِلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ يَقُولُ: مَنْ أَنْكَرَ الْبَلَاءَ فَإِنِّي لَا أُنْكِرُهُ، لَقَدْ ذُكِرَ لِي إِنَّمَا قُتِلَ يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا فِي زَانِيَةٍ كَانَتْ جَارِيَةً.

6348/1946. Muhammad bin Al Mu`ammal mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, dari Umarah bin Ghaziyah, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, bahwa dia (ayahnya) berkata ketika Abdullah bin Az-Zubair terbunuh, "Aku pernah mendengar Abdullah

---

22 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Hadits tersebut telah memenuhi syarat Al Bukhari dan Muslim."

bin Az-Zubair berkata, 'Siapa yang akan menolak bencana? Sesungguhnya aku tidak menolaknya. Sungguh, seseorang (maksudnya, Rasulullah) menuturkan kepadaku bahwa Nabi Yahya putra Zakariya dibunuh gara-gara seorang pezina perempuan yang berstatus sebagai seorang budak'."

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini diriwayatkan oleh sebagian ulama Bashrah dari Yahya bin Ayyub dengan sanad yang lengkap.[23]

٦٣٤٩/١٩٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ: أَتَذْكُرُ يَوْمَ اسْتَقْبَلْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَنَا وَأَنْتَ فَحَمَلَنِي وَتَرَكَكَ.

6349/1947. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid memberitahukan, ayahku menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dia berkata, "Abdullah bin Az-Zubair berkata kepada

23 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Hadits tersebut telah memenuhi syarat Al Bukhari dan Muslim. Namun riwayat Yahya bin Ayyub diingkari."

Abdullah bin Ja'far, 'Ingatkah engkau saat aku dan kamu menghadap Rasulullah ﷺ, kemudian beliau memboncengku dan meninggalkanmu'."

Hadits ini merupakan hadits Hisyam bin Urwah, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[24]

٦٣٥٠/١٩٤٨ - أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بِشْرٍ الْمَرْثَدِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: وَدِدْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَانِي النِّدَاءَ قِيلَ: وَلِمَ ذَاكَ؟ قَالَ: إِنَّهُمْ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

6350/1948. Muhammad bin Ahmad bin Balawaih mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Bisyr Al Martsadi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hamzah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Yahya bin Urwah menceritakan kepadaku, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Abdullah bin Az-Zubair, dia berkata, "Aku mendambakan

24 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Justru Isma'il itu lemah di kalangan para ahli hadits dari Hijaz."

Rasulullah ﷺ menugaskan aku sebagai muadzin?" Seseorang bertanya kepadaku, "Mengapa demikian?" Abdullah bin Az-Zubair menjawab, "Karena para muadzin adalah orang-orang yang paling jenjang lehernya pada Hari Kiamat kelak."

Hadits ini merupakan hadits yang *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Pada uraian di atas aku sudah mengemukakan bahwa Abdullah bin Az-Zubair terbunuh karena kelancangan Al Hajjaj terhadap Allah dan Rasulullah serta sikap menyepelekannya terhadap dua tanah suci dan keluarga Abu Bakar Ash-Shiddiq. Dan semua itu sudah cukup untuk diketahui oleh orang yang berakal. Sekarang, simaklah pernyataan dan kesaksian para sahabat dan para tabi'in tentang bagaimana rusaknya akidah Al Hajjaj setelah ia membunuh Abdullah bin Az-Zubair, Abdullah bin Umar bin Al Khaththab dan Sa'id bin Jubair.[25]

٦٣٥١/١٩٤٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ قَالَ: اخْتَلَفْتُ أَخْبَرَنَا وَذَرٌّ الْمُرْهِبِيُّ

25 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Tidak." Maksudnya, tidak *shahih*.

فِي الْحَجَّاجِ، فَقَالَ: مُؤْمِنٌ، وَقُلْتُ: كَافِرٌ وَبَيَانُ صِحَّتِهِ مَا أَطْلَقَ فِيهِ مُجَاهِدُ بْنُ جَبْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

6351/1949. Ali bin Hamsyadzz Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yunus Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Al Mu`ammal bin Isma'il menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, dia berkata, "Aku berbeda pendapat dengan Dzarr Al Murhibi tentang sosok Al Hajjaj. Dia mengatakan bahwa Al Hajjaj itu seorang mukmin, sedangkan aku berpendapat bahwa dia seorang kafir."

Penjelasan mengenai yang benar dalam hal itu adalah apa yang diuraikan oleh Mujahid bin Jabr ﷺ secara gamblang, yaitu:

٦٣٥٢/١٩٥٠ - فِيمَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو سَهْلٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زِيَادٍ الْقَطَّانُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الأَعْمَشَ، يَقُولُ: وَاللهِ لَقَدْ سَمِعْتُ الْحَجَّاجَ بْنَ يُوسُفَ يَقُولُ: يَا عَجَبًا مِنْ عَبْدِ هُذَيْلٍ، يَزْعُمُ أَنَّهُ يَقْرَأُ قُرْآنًا مِنْ عِنْدِ اللهِ، وَاللهِ مَا هُوَ إِلاَّ رَجَزٌ مِنْ رَجَزِ الأَعْرَابِ، وَاللهِ لَوْ أَدْرَكْتُ عَبْدَ

هُذَيْلٍ لَضَرَبْتُ عُنُقَهُ. هَذَا بَعْدَ قَتْلِهِ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ وَعَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ يَتَأَسَّفُ عَلَى مَا فَاتَهُ مِنْ قَتْلِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِنَ الْعَبَادِلَةِ وَلَعْنِ مَنْ أَبْغَضَهُمْ وَخَذَلَهُمْ.

6352/1950. Hadits yang diceritakan kepada kami oleh Abu Sahl Ahmad bin Muhammad bin Abdillah bin Ziyad Al Qaththan di Baghdad, Abu Umar Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Abu Bakr bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al A'masy berkata, "Demi Allah, sesungguhnya aku pernah mendengar Al Hajjaj bin Yusuf berkata, 'Alangkah anehnya Abd Hudzail. Ia mengaku menerima Al Qur`an dari sisi Allah. Demi Allah, itu hanyalah senandung syair bangsa Arab. Demi Allah, seandainya aku bertemu dengan Abd Hudzail, niscaya akan kupenggal lehernya."

Ungkapan tersebut dikatakan Al Hajjaj setelah ia membunuh Abdullah bin Umar dan Abdullah bin Az-Zubair. Dia menyayangkan kekhilafannya terkait pembunuhan Abdullah bin Mas'ud yang termasuk ke dalam deretan nama Abdullah (yang dibunuhnya), dan dia juga mengecam orang yang membenci dan merendahkan mereka.[26]

***

---

26 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Al Hakim mengatakan bahwa Al Hajjaj menyayangkan kekhilafahannya terkait pembunuhan Abdullah bin Mas'ud, setelah pembunuhan Abdullah bin Umar dan Abdullah bin Az-Zubair."

٦٣٥٣/١٩٥١- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ يُوسُفَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، وَسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالاَ: شَهِدَ ابْنُ عُمَرَ بَدْرًا.

6353/1951. Al Hasan bin Ya'qub bin Yusuf Al Adl menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan, dari Ali bin Zaid, dari Anas dan Sa'id bin Al Musayyab, keduanya berkata, "Ibnu Umar turut serta dalam perang Badar."[27]

٦٣٥٤/١٩٥٢- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنِ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَبُو زَيْدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ طَرِيفٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ،

[27] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Riwayat ini keliru, sebab pada perang Uhud saja Ibnu Umar masih sangat kecil."

وَهُدْبَةُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ أَبِي سَعْدِ الْبَقَّالِ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَقَدْ تَرَكَنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ تُوُفِّيَ وَمَا مِنَّا أَحَدٌ إِلاَّ وَتَغَيَّرَ عَمَّا كَانَ عَلَيْهِ إِلاَّ عُمَرَ وَعَبْدَ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

6354/1952. Abu Al Hasan bin Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani mengabarkan kepadaku di Kufah, Abu Zaid Ahmad bin Muhammad bin Tharif menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad dan Hudbah bin Abdil Wahhab menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Abu Sa'id Al Baqqal, dari Abu Hushain, dari Abu Wa`il, dari Hudzaifah, dia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ meninggalkan kami pada hari beliau wafat, sungguh, saat itu kami semua mengalami perubahan dari kondisi sebelumnya, kecuali Umar dan Abdullah bin Umar ﵄."[28]

٦٣٥٥/١٩٥٣- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ،

28 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ قَالَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ بْنِ نُفَيْلٍ الْعَدَوِيُّ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَأُمُّهُ زَيْنَبُ بِنْتُ مَظْعُونِ بْنِ حَبِيبِ بْنِ وَهْبِ بْنِ حُذَافَةَ بْنِ جُمَحٍ وَكَانَ يَخْضِبُ بِالصُّفْرَةِ، تُوُفِّيَ بِمَكَّةَ وَدُفِنَ بِذِي طُوًى، وَيُقَالُ دُفِنَ بِفَخٍّ فِي مَقْبَرَةِ الْمُهَاجِرِينَ، دُفِنَ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَسَبْعِينَ وَهُوَ يَوْمَ مَاتَ ابْنُ أَرْبَعٍ وَثَمَانِينَ سَنَةً.

6355/1953. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah bin Umar bin Nufail Al Adawi dikuniyahi Abu Abdirrahman. Ibunya adalah Zainab binti Mazh'un bin Hubaib bin Wahb bin Hudzafah bin Jumah. Dia mewarnai rambutnya dengan warna kuning. Dia wafat di Makkah dan dimakamkan di Dzu Thuwa. Menurut satu pendapat, dia dimakamkan di Fakh, tepatnya di pemakaman kaum Muhajirin. Dia dimakamkan tahun 74 Hijriyah. Dia meninggal dunia dalam usia 84 tahun."

٦٣٥٦/١٩٥٤- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ،

حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ مَرْزُوقٍ، عَنْ عَطِيَّةَ قَالَ: قُلْتُ لِمَوْلًى لِابْنِ عُمَرَ: كَيْفَ كَانَ مَوْتُ ابْنِ عُمَرَ؟ قَالَ: إِنَّهُ أَنْكَرَ عَلَى الْحَجَّاجِ بْنِ يُوسُفَ أَفَاعِيلَهُ فِي قَتْلِ بْنِ الزُّبَيْرِ وَقَامَ إِلَيْهِ فَأَسْمَعَهُ، فَقَالَ الْحَجَّاجُ: اسْكُتْ يَا شَيْخًا، قَدْ خَرِفْتَ، فَلَمَّا تَفَرَّقُوا أَمَرَ الْحَجَّاجُ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الشَّامِ فَضَرَبَهُ بِحَرْبَتِهِ فِي رِجْلِهِ، ثُمَّ دَخَلَ عَلَيْهِ الْحَجَّاجُ يَعُودُهُ، فَقَالَ: لَوْ أَعْلَمُ الَّذِي أَصَابَكَ لَضَرَبْتُ عُنُقَهُ، فَقَالَ: أَنْتَ الَّذِي أَصَبْتَنِي، قَالَ: كَيْفَ؟ قَالَ: يَوْمَ أَدْخَلْتَ حَرَمَ اللهِ السِّلَاحَ.

6356/1954. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Fudhail bin Marzuq menceritakan kepada kami dari Athiyah, dia berkata, "Aku berkata kepada *maula* Ibnu Umar, 'Apa penyebab kematian Ibnu Umar?' Dia menjawab, 'Dia mengingkari dan menentang perbuatan Al Hajjaj bin Yusuf yang membunuh Ibnu Az-Zubair, bahkan ia memperdengarkan perkataan-perkataannya kepada Al Hajjaj. Mendengar hal itu, Al Hajjaj berkata, "Diamlah, wahai syaikh. Engkau sudah berlebihan." Setelah mereka bubar, Al Hajjaj memerintahkan seseorang dari penduduk Syam untuk menusuk Ibnu Umar dengan belati, lalu orang itu menusuk

Ibnu Umar di bagian kakinya. Setelah itu, Al Hajjaj menjenguk Abdullah bin Umar, lalu dia berkata, 'Seandainya aku mengetahui siapa yang menusukmu, tentu akan kupenggal lehernya.' Mendengar perkataan ini, Ibnu Umar berkata, 'Engkau yang sebenarnya telah menusukku.' Al Hajjaj balik bertanya, 'Bagaimana bisa demikian?' Ibnu Umar menjawab, 'Ketika aku menemuimu, Allah mengharamkan membawa senjata'."[29]

٦٣٥٧/١٩٥٥- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُو خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي سُوَيْدٍ الذَّرَّاعُ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ زَاذَانَ، حَدَّثَنِي مَكْحُولٌ، قَالَ: بَيْنَا أَخْبَرَنَا مَعَ ابْنِ عُمَرَ إِذْ نَصَبَ الْحَجَّاجُ الْمَنْجَنِيقَ عَلَى الْكَعْبَةِ وَقَتَلَ ابْنَ الزُّبَيْرِ، فَأَنْكَرَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ ذَلِكَ وَتَكَلَّمَ بِمَا سَاءَ سَمَاعُهُ،

---

29 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Athiyah adalah periwayat yang lemah."
Aku katakan, Fudhail bin Marzuq Al Kufi dianggap *tsiqah* oleh Sufyan bin Uyainah dan Ibnu Ma'in. Sedangkan Ibnu Adiy berkomentar tentangnya, "Aku harap ia tidak bermasalah." An-Nasa`i berkomentar tentangnya, "(Dia adalah perawi) *dha'if*." Demikian pula, dia juga dianggap *dha'if* oleh Utsman bin Sa'idz. Adz-Dzahabi berkata, "Dia dikenal menganut paham syi'ah namun tidak tercela." Abu Abdillah Al Hakim berkata, "Fudhaik bin Marzuq bukanlah termasuk perawi yang telah memenuhi syarat shahih. Maka, adalah suatu aib bagi imam Muslim yang mencantumkannya dalam *Ash-Shahih*." Ibnu Hibban berkata, "Dia sangat mungkar haditsnya. Dia juga perawi yang sering melakukan kekeliruan atas perawi yang *tsiqah*. Dia juga meriwayatkan hadits-hadits palsu dari Athiyah. Lihat *Al Mizan* (III/362).

فَأَمَرَ الْحَجَّاجَ بِقَتْلِهِ، فَضَرَبَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ ضَرْبَةً، فَلَمَّا بَلَغَ الْحَجَّاجُ قَصَدَهُ عَائِدًا، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عُمَرَ: أَنْتَ قَتَلْتَنِي، وَالآنَ تَجِيئُنِي عَائِدًا كَفَى بِاللَّهِ حَكَمًا بَيْنِي وَبَيْنَكَ.

6357/1955. Syaikh Abu Muhammad Al Muzani menceritakan kepada kami, Al Qadhi Abu Khalifah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abi Suwaid Adz-Dzira' menceritakan kepada kami, Umarah bin Jadzan menceritakan kepada kami, Makhul menceritakan kepadaku, dia berkata, "Ketika aku sedang bersama Ibnu Umar, tiba-tiba Al Hajjaj mengarahkan manjaniq (alat pelontar batu besar) ke Ka'bah, sehingga batu yang dilontarkan pun membunuh Ibnu Az-Zubair. Melihat peristiwa itu, Abdullah bin Umar mengingkarinya dan dia pun mengatakan perkataan yang sesukanya untuk didengar. Maka, Al Hajjaj pun memerintahkan untuk membunuh Ibnu Umar. Lalu, seorang lelaki dari kalangan penduduk Syam menikamnya. Ketika Al Hajjaj tiba di tempat tujuannya untuk menjenguk Ibnu Umar, Ibnu Umar berkata kepadanya, 'Engkaulah yang berusaha membunuhku. Sekarang engkau datang untuk menjengukku. Cukuplah Allah sebagai pemutus antara aku dan engkau'."[30]

[30] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Umarah adalah perawi *dha'if.*"

٦٣٥٨/١٩٥٦- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ قَالَ: قَدِمَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْبَصْرَةَ وَإِلَى فَارِسَ غَازِيًا قَدِمَهَا وَمَاتَ بِمَكَّةَ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَسَبْعِينَ.

6358/1956. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah bin Umar pernah datang ke Bashrah. Ia juga pernah datang ke Persia sebagai prajurit perang. Dia meninggal di Makkah pada tahun 74 Hijriyah."[31]

٦٣٥٩/١٩٥٧- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ قَالَ: أَوْصَانِي أَبِي أَنْ أَدْفِنَهُ

31 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Khalifah Khayyath berkata, 'Ibnu Umar pernah memerangi orang-orang persia. Dia meninggal dunia di Makkah pada tahun 74 Hijriyah'."

خَارِجًا مِنَ الْحَرَمِ، فَلَمْ نَقْدِرْ، فَدَفَنَّاهُ بِالْحَرَمِ بِفَخٍّ فِي مَقْبَرَةِ الْمُهَاجِرِينَ.

6359/1957. Muhammad bin Ali bin Abdil Hamid Ash-Shan'ani mengabarkan kepadaku di Makkah, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitahukan, Ma'mar memberitahukan, dari Az-Zuhri, dari Salim, dia berkata, "Ayahku berwasiat kepadaku agar ia dimakamkan di luar tanah Haram. Lalu kami memakamnya di tanah Haram, tepatnya di Fakh, di pemakaman kaum Muhajirin."[32]

٦٣٦٠/١٩٥٨- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُوسَى بْنِ إِسْحَاقَ التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ النَّهْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَخْرَمِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو الْمَلِيحِ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: كَفَفْتُ يَدِي فَلَمْ أُقْدِمْ، وَالْمُقَاتِلُ عَلَى الْحَقِّ أَفْضَلُ.

32 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

6360/1958. Abu Bakr bin Abu Darim Al Hafizh menceritakan kepadaku di Kufah, Ahmad bin Musa bin Ishaq At-Tamimi menceritakan kepada kami, Malik bin Isma'il An-Nahdi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far Al Makhrami menceritakan kepada kami, Abu Al Malih menceritakan kepadaku, dari Maimun bin Mihran, dia berkata, "Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata, 'Aku menahan tanganku sehingga aku pun tidak maju (untuk berperang). Padahal, orang yang berperang di atas kebenaran itu lebih baik'."

Al Hakim berkata, "Penjelasan hadits ini adalah sebagaimana yang diriwayatkan kepada kami oleh..., dia berkata, "Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata, 'Aku tidak pernah menyangka sesuatu (kecuali aku tidak turut berperang bersama Ali melawan kelompok pembangkang)'."[33]

٦٣٦١/١٩٥٩- أَخْبَرَنِي قَاضِي الْقُضَاةِ أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْجُرَيْرِيُّ الْبَجَلِيُّ صَاحِبُ أَبِي الْعَبَّاسِ أَحْمَدَ بْنِ يَحْيَى، وَمُحَمَّدِ بْنِ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَارِثِ الْخَزَّازُ مَوْلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ

33 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*. Bagian yang diberi titik-titik di atas, pada naskah aslinya kosong. Kalimat yang dicantumkan di antara tanda [ ] tidak tercantum pada naskah asli.

الْمَنْصُورِ وَصَاحِبُ أَبِي عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدِ بْنِ يَزِيدَ الأَعْرَابِي، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَدَايِنِيُّ، حَدَّثَنِي غَسَّانُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ قَالَ: مَا كَانَ النَّاسُ يَشْكُونَ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ بَايَعَ عَلِيًّا عَلَى أَنْ لاَ يُقَاتِلَ مَعَهُ وَرَضِيَ عَلِيٌّ مِنْهُ بِذَلِكَ. قَالَ أَبُو الْحَسَنِ الْمَدَايِنِيُّ: وَحَدَّثَنِي الأَسْوَدُ بْنُ شَيْبَانَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ شُمَيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُوسَى بْنَ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ يَقُولُ: يَرْحَمُ اللهُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ إِنِّي لأَحْسَبُهُ عَلَى الْعَهْدِ الَّذِي عَاهَدَهُ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَتَغَيَّرْ، وَاللهِ مَا اسْتَغْرَتْهُ قُرَيْشٌ فِي فِتْنَتِهَا الأُولَى فَقُلْتُ: هَذَا يَزْرِي عَلَى أَبِيهِ.

6361/1959. Qadhiyul Qudhah Abu Al Hasan Muhammad bin Shalih bin Ali mengabarkan kepadaku, Abu Ahmad Muhammad bin Ahmad Al Jurairi Al Bajali yaitu sahabat Al Abbas Ahmad bin Yahya dan Muhammad bin Yazid menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Al Harits Al Khazzaz *maula* Amirul Mukminin Al Manshur dan sahabat Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al A'rabi menceritakan kepada kami, Ali bin Muhammad Al Madayini

menceritakan kepada kami, Ghassan bin Abdil Hamid menceritakan kepadaku, dia berkata, "Orang-orang tidak pernah menyangsikan bahwa Ibnu Umar berbai'at kepada Ali, namun ia tidak akan berperang bersama Ali, dan Ali pun meridhai hal itu atasnya."

Abu Al Hasan Al Madayini berkata: Al Aswad bin Syaiban juga menceritakan kepadaku dari Khalid bin Syumair, dia berkata: Aku mendengar Musa bin Thalhah bin Ubaidullah berkata, "Semoga Allah merahmati Abu Abdirrahman Abdullah bin Umar. Sesungguhnya aku yakin bahwa ia tetap pada keadaan yang pernah dibentuk oleh Rasulullah ﷺ untuknya, dan ia tidak berubah. Demi Allah, mengenai apa yang diatasnamakan kepadanya oleh orang-orang Quraisy pada fitnah yang pertama, aku katakan bahwa ini merupakan kecurangan yang ditimpakan kepada ayahnya."[34]

٦٣٦٢/١٩٦٠- أَخْبَرَنَا حَمْزَةُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْعَقَبِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْجَوَّابِ الأَحْوَصُ بْنُ جَوَّابٍ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ رُزَيْقٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: عُرِضْتُ أَخْبَرَنَا وَابْنُ عُمَرَ

[34] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَدْرٍ فَاسْتَصْغَرَنَا وَشَهِدْنَا أُحُدًا.

6362/1960. Hamzah bin Al Abbas Al Aqabi mengabarkan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu Al Jawwab Al Ahwash bin Jawab menceritakan kepada kami, Ammar bin Ruzaiq menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Ausajah, dari Al Bara, dia berkata, "Aku dan Ibnu Umar ditawarkan kepada Rasulullah ﷺ pada perang Badar (untuk dijadikan prajurit), namun beliau menganggap kami masih terlalu kecil. Kami kemudian turut serta dalam perang Uhud."

Al Hakim —semoga Allah merahmatinya— berkata, "Di bagian awal biografi Abdullah bin Umar ini, saya sudah mengemukakan hadits Yazid bin Harun berikut sanadnya yang bersumber dari Anas, bahwa Ibnu Umar turut serta dalam perang Badar. Dengan demikian, hadits tersebut bertentangan dengan hadits ini. Sementara hadits ini lebih kuat sanadnya dari pada hadits tersebut. Al Bukhari dan Muslim juga telah sepakat atas ke-*shahih*-an hadits Ubaidullah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa dia ditawarkan kepada Rasulullah ﷺ untuk dijadikan prajurit, saat ia berusia 14 tahun, namun beliau tidak memperbolehkannya menjadi prajurit. Lalu, Ibnu Umar ditawarkan kembali kepada Rasulullah ﷺ untuk dijadikan prajurit dalam perang Khandaq, dan beliau memperbolehkannya. Perang Khandaq inilah perang pertama yang diikutinya. *Wallahu a'lam.*"[35]

35 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Al Bukhari dan Muslim sepakat atas hadits Nafi' dari Ibnu Umar, yakni bahwa pertempuran pertama yang diikuti Ibnu Umar adalah perang Khandaq."

٦٣٦٣/١٩٦١- حَدَّثَنِي أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الأَسَدِيُّ الْحَافِظُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ دِيزِيلَ، حَدَّثَنِي عَتِيقُ بْنُ يَعْقُوبَ، قَالَ: سَمِعْتُ مَالِكَ بْنَ أَنَسٍ رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى يَقُولُ: قَالَ لِيَ ابْنُ شِهَابٍ: لاَ تَعْدِلَنَّ عَنْ رَأْيِ ابْنِ عُمَرَ فَإِنَّهُ أَقَامَ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتِّينَ سَنَةً فَلَمْ يَخْفَ عَلَيْهِ شَيْءٌ مِنْ أَمْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ مِنْ أَمْرِ أَصْحَابِهِ.

6363/1961. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaid bin Ibrahim Al Asadi Al Hafizh menceritakan kepadaku di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain bin Dizil menceritakan kepada kami, Atiq bin Ya'qub menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Malik bin Anas —semoga Allah merahmatinya—berkata, "Ibnu Syihab berkata kepadaku, 'Jangan sekali-kali engkau menyimpang dari pendapatnya Ibnu Umar. Sebab, ia hidup selama enam puluh 60 tahun sepeninggal Rasulullah ﷺ, namun ia tidak pernah menyimpang dari perintah Rasulullah ﷺ dan tidak pula dari kesepakatan para sahabat beliau'."[36]

36 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٦٣٦٤/١٩٦٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ نُصَيْرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يَقُولُ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ فِي زَمَانِهِ أَفْضَلَ مِنْ عُمَرَ فِي زَمَانِهِ.

6364/1962. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Nushair menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dia berkata, "Aku mendengar Abu Salamah bin Abdirrahman berkata, 'Ibnu Umar pada masanya lebih baik daripada Umar pada masanya'."[37]

٦٣٦٥/١٩٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ

---

37 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

عَنْهَا، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ أَلْزَمَ لِلأَمْرِ الأَوَّلِ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ.

6365/1963. Abu Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Maslamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun dan Abdullah bin Maslamah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, dari Abu An-Nadhr, dari Abu Salamah, dari Aisyah ❁, dia berkata, "Aku tidak pernah melihat orang yang paling konsisten melaksanakan perintah yang pertama daripada Abdullah bin Umar."

٦٣٦٦/١٩٦٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ سَعِيدُ بْنُ الْحَجَوَانِيُّ، حَدَّثَنَا وَكِيعُ بْنُ الْجَرَّاحِ، حَدَّثَنِي أَبُو هِلاَلٍ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: لَوْ شَهِدْتُ عَلَى أَحَدٍ أَنَّهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ لَشَهِدْتُ عَلَى ابْنِ عُمَرَ.

6366/1964. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Utsman Sa'id bin Al Hajawani menceritakan kepada kami, Waki' bin Al Jarrah menceritakan kepada kami, Abu Hilal Muhammad bin Sulaiman menceritakan kepadaku,

dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata, "Seandainya aku dapat bersaksi bahwa seorang akan menjadi penghuni surga, maka aku bersaksi bahwa orang itu adalah Ibnu Umar."

٦٣٦٧/١٩٦٥- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ يُوسُفَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْفَضْلِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا فَرَضَ عُمَرُ لأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ ثَلاَثَةَ آلاَفٍ، وَفَرَضَ لِي أَلْفَيْنِ وَخَمْسَ مِائَةٍ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَتِ، لِمَ تَفْرِضُ لأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ ثَلاَثَةَ آلاَفٍ، وَتَفْرِضُ لِي أَلْفَيْنِ وَخَمْسَ مِائَةٍ؟ وَاللهِ مَا شَهِدَ أُسَامَةُ مَشْهَدًا غِبْتُ عَنْهُ وَلاَ شَهِدَ أَبُوهُ مَشْهَدًا غَابَ عَنْهُ أَبِي، قَالَ: صَدَقْتَ يَا بُنَيَّ، وَلَكِنِّي أَشْهَدُ لأَبُوهُ كَانَ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَبِيكَ، وَلَهُوَ أَحَبُّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْكَ.

6367/1965. Al Hasan bin Ya'qub bin Yusuf Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ishaq bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Shalih bih Khawwat, dari Nafi', dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata, "Ketika Umar memberikan tiga ribu kepada Usamah bin Zaid dan hanya memberiku dua ribu lima ratus, maka aku berkata kepadanya, 'Wahai ayahku, mengapa engkau memberi Usamah bin Zaid tiga ribu, tapi memberiku hanya dua ribu lima ratus? Demi Allah, padahal aku selalu terlibat dalam setiap pertempuran yang diikuti Usamah, dan ayahku juga terlibat dalam setiap pertempuran yang diikuti ayah Usamah.' Mendengar itu, Umar, ayahku, berkata, 'Benar, memang demikian wahai putraku. Hanya saja, aku bersaksi bahwa ayah Usamah lebih disukai oleh Rasulullah ﷺ daripada ayahmu ini, dan Usamah juga lebih disukai oleh Rasulullah ﷺ daripada dirimu'."[38]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Jika ada orang yang menganggap bahwa hadits ini menerangkan tentang keutamaan Usamah, maka hendaklah dia mengetahui bahwa tujuanku mencantumkan hadits ini di sini ada dua:

Pertama, kesaksian Umar bahwa semua pertempuran yang diikuti oleh Usamah bin Zaid juga diikuti oleh Ibnu Umar. Ini menunjukkan keistimewaan Ibnu Umar.

Kedua, Al Bukhari dan Muslim sudah banyak meriwayatkan hadits tentang keutamaan Ibnu Umar yang diambil dari berbagai *musnad*, dan hadits-hadits tersebut telah memenuhi kriteria mereka berdua. Oleh karena itulah saya berusaha meriwayatkan hadits *shahih* yang lengkap sanadnya, namun hadits ini belum diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

---

[38] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Riwayat ini *shahih*."

١٩٦٦/٦٣٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَحْمَدَ الزَّاهِدُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ بْنِ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ الْقَطَوَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَايَعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ عَلَى الْمَوْتِ مَرَّتَيْنِ، قَالَ: رَأَى عُمَرُ النَّاسَ مُجْتَمِعِينَ فَقَالَ: اذْهَبْ فَانْظُرْ مَا شَأْنُهُمْ، فَإِذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَايِعُ عَلَى الْمَوْتِ فَبَايَعْتُهُ، ثُمَّ رَجَعْتُ إِلَى عُمَرَ فَأَخْبَرْتُهُ فَجَاءَ فَبَايَعْتُهُ بَعْدَمَا بَايَعَ.

6368/1966. Abdullah Muhammad bin Abdillah bin Ahmad Az-Zahid Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran bin Khalid menceritakan kepada kami, Khalid bin Makhlad Al Qathwani menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami, dari Nafi'; dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata, "Aku berbai'at kepada Nabi ﷺ dalam peristiwa Hudaibiyah untuk berjuang sampai mati, dua kali."

Ibnu Umar meneruskan, "Ketika Umar melihat orang-orang berkerumun, ia berkata kepadaku, 'Pergilah engkau, lihatlah apa

yang sedang mereka lakukan?' Ternyata, Nabi ﷺ sedang membai'at mereka untuk berjuang sampai mati, lalu aku pun berjanji setia atas hal itu kepada beliau. Setelah itu, aku kembali kepada Umar dan memberitahukan hal itu kepadanya. Setelah itu, dia datang kepada Rasulullah, dan aku pun berbai'at lagi kepada beliau setelah ayahku berbai'at kepada beliau."[39]

Ini merupakan keutamaan Ibnu Umar yang paling mencolok, namun hadits ini tidak pernah dikeluarkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

Mengenai hadits ini, sosok perawi yang bernama Ubaidullah bin Umar Al Umari yang ada dalam sanad hadits ini, sebenarnya ia tidak begitu dipersoalkan kecuali dari aspek hafalannya yang terbilang buruk.

٦٣٦٩/١٩٦٧- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَمْرٍو الأَشْعَثِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْثَرٌ، حَدَّثَنَا حُصَيْنٌ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا مِنَّا أَحَدٌ أَدْرَكَ الدُّنْيَا إِلاَّ

39 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Ubaidullah Al Umari tidak dikomentari selain karena hafalannya yang terbilang buruk."

قَدْ مَالَتْ بِهِ وَمَالَ بِهَا إِلاَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

6369/1967. Syaikh Abu Bakr bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah Al Hadhrami memberitahukan, Sa'id bin Amr Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Abtsar menceritakan kepada kami, Hushain menceritakan kepada kami dari Salim bin Abi Al Ja'd, dari Jabir bin Abdillah, dia berkata, "Tak ada seorang pun yang pernah bertemu dunia melainkan dunia tertarik kepadanya dan dia pun cenderung kepada dunia, kecuali Abdullah bin Umar ﷺ."[40]

Hadits ini merupakan hadits *shahih*, karena telah memenuhi syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦٣٧٠/١٩٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَأَبُو النَّضْرِ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعِجْلِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ خُنَيْسٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي رَوَّادٍ، حَدَّثَنِي نَافِعٌ،

---

40 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Riwayat ini) telah memenuhi syarat Al Bukhari dan Muslim."

قَالَ: دَخَلَ ابْنُ عُمَرَ الْكَعْبَةَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ وَهُوَ سَاجِدٌ: قَدْ تَعْلَمُ مَا يَمْنَعُنِي مِنْ مُزَاحَمَةِ قُرَيْشٍ عَلَى هَذِهِ الدُّنْيَا إِلاَّ خَوْفُكَ.

6370/1968. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani memberitahukan, Qutaibah bin Sa'id dan Abu An-Nadhr Isma'il bin Abdillah Al Ijli menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Yazid bin Khunais menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz bin Abi Rawwad berkata: Nafi' menceritakan kepadaku, dia berkata, "Ibnu Umar masuk ke dalam Ka'bah. Lalu, aku mendengarnya berdoa sambil sujud, 'Engkau telah tahu mengenai apa yang menghalangiku untuk berlomba dengan orang Quraisy dalam mendapatkan dunia, yaitu karena perasaan takut kepada-Mu'."[41]

٦٣٧١/١٩٦٩ - حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ، عَنِ الْمُنْذِرِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ

[41] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

مُحَمَّدِ بْنِ الْحَنَفِيَّةِ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ خَيْرَ هَذِهِ الأُمَّةِ.

قَالَ أَبُو عِمْرَانَ: وَحَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ، وَأَبَا هُرَيْرَةَ، وَأَبَا سَعِيدٍ وَغَيْرَهُمْ كَانُوا يَرَوْنَ أَنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَلَى الْحَالِ الَّتِي فَارَقَ عَلَيْهَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَ ابْنِ عُمَرَ.

6371/1969. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Amr bin Muhammad Al Asadi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Masruq, dari Al Mundzir Ats-Tsauri, dari Muhammad bin Al Hanafiyah, dia berkata, "Ibnu Umar adalah sosok terbaik di kalangan ummat ini."[42]

Abu Imran berkata: Umar bin Muhammad juga menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abbad menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Aku pernah melihat Ibnu Umar, Abu Hurairah,

---

42 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Diriwayatkan dari Ibnu Al Hanafiyah, dia berkata, Ibnu Umar adalah sosok terbaik di kalangan ummat ini.'"

Abu Sa'id dan yang lainnya. Mereka menilai bahwa tak ada seorang pun yang tetap dalam kondisi ketika ditinggal wafat Muhammad ﷺ kecuali Ibnu Umar."

٦٣٧٢/١٩٧٠- حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الشَّهِيدُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنْبَأَ أَبُو حَاتِمِ بْنُ مَحْبُوبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ الْحُسَيْنِ يَقُولُ: إِنَّ ابْنَ عُمَرَ أَزْهَدُ الْقَوْمِ وَأَصْوَبُ الْقَوْمِ رَأْيًا.

6372/1970. Abu Abdillah Muhammad bin Al Abbas Asy-Syahid ﷺ menceritakan kepadaku, Abu Hatim bin Mahbub memberitahukan, Abdul Jabbar bin Al Ala menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dia berkata, "Aku mendengar Ali bin Al Husain berkata, 'Sesungguhnya, Ibnu Umar adalah orang yang paling zuhud dan paling tepat pendapatnya'."

٦٣٧٣/١٩٧١- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ مُوسَى بْنُ

إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَقَالَ جَابِرٌ: إِذَا سَرَّكُمْ أَنْ تَنْظُرُوا إِلَى أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِينَ لَمْ يُغَيِّرُوا وَلَمْ يُبَدِّلُوا فَانْظُرُوا إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ مَا مِنَّا أَحَدٌ إِلاَّ غَيَّرَ.

6373/1971. Abdullah bin Muhammad Ash-Shaidalani mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Musa bin Isma'il memberitahukan, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mihran, dia berkata, "Ketika kami sedang bersama Jabir bin Abdillah, tiba-tiba dia berkata, 'Apabila kalian ingin melihat sahabat Muhammad ﷺ yang tidak pernah mengalami perubahan dan pergantian kondisi, maka lihatlah Abdullah bin Umar. Tak ada seorang pun dari kami melainkan mengalami perubahan'."[43]

٦٣٧٤/١٩٧٢ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرٍ أَحْمَدُ بْنُ

---

43 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

مُحَمَّدِ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ قَالَ: لَمْ يَكُنْ أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا أَحْذَرَ أَنْ لَا يَزِيدَ فِيهِ وَلَا يُنْقِصَ مِنَ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

6374/1972. Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah bin Dinar Al 'Adl menceritakan kepada kami, Abu Nashr Ahmad bin Muhammad bin Nashr menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Malik bin Isma'il menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Suqah, dari Abu Ja'far, dia berkata, "Tidak ada seorang pun dari para sahabat Nabi ﷺ, jika dia mendengar sebuah hadits dari Rasulullah ﷺ, kemudian dia sangat khawatir memberikan tambahan atau pengurangan, selain daripada Ibnu Umar ra."[44]

٦٣٧٥/١٩٧٣ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ

---

44 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ أَبِي عَمْرِو بْنِ حِمَاسٍ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: تَلَوْتُ هَذِهِ الآيَةَ {لَن تَنَالُوا۟ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا۟ مِمَّا تُحِبُّونَ} فَذَكَرْتُ مَا أَعْطَانِي اللهُ تَعَالَى، فَمَا وَجَدْتُ شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ جَارِيَتِي رَضِيَّةَ فَقُلْتُ: هِيَ حُرَّةٌ لِوَجْهِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَلَوْلَا أَنِّي لَا أَعُودُ فِي شَيْءٍ جَعَلْتُهُ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَنَكَحْتُهَا فَأَنْكَحَهَا نَافِعٌ فَهِيَ أُمُّ وَلَدِهِ.

6375/1973. Abu Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Maslamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar memberitahukan, dari Abu Amr bin Himas, dari Hamzah bin Abdillah bin Umar, dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Aku membaca ayat ini: *'Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai.'* (Qs. Aali Imraan [3]: 92). Lalu, aku teringat akan anugerah yang telah Allah ﷻ berikan padaku. Tidak ada sesuatu pun yang lebih aku sukai daripada budak perempuanku, Radhiyah. Lalu, aku bergumam, 'Ia merdeka karena Allah.' Seandainya aku dapat mengambil kembali apa yang sudah aku berikan bagi Allah ﷻ,

niscaya aku akan menikahinya." Lalu, Nafi' menikahi Radhiyah, maka Radhiyah pun menjadi ibu dari putra-putranya.[45]

٦٣٧٦/١٩٧٤- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا خَارِجَةُ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ قَالَ: لَوْ رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يَتْبَعُ آثَارَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقُلْتُ: هَذَا مَجْنُونٌ.

6376/1974. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepadaku, Anas bin Musa menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Hassan menceritakan kepada kami, Kharijah menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Nafi', dia berkata, "Seandainya aku memcermati sikap Ibnu Umar yang menyusuri jejak Rasulullah ﷺ, niscaya aku akan berkata (mengenai dirinya), 'Orang ini gila'."[46]

٦٣٧٧/١٩٧٥- أَخْبَرَنِي عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُصَيْنِ الْقَارِئُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ

---

45 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.
46 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَسْلَمَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ قَبْلَ أَبِيهِ.

6377/1975. Abdushshamad bin Muhammad bin Al Hushain Al Qari mengabarkan kepadaku, Ali bin Abdil Aziz menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Umar menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Abdullah bin Umar lebih dulu masuk Islam daripada ayahnya."[47]

٦٣٧٨/١٩٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَهُ عَنْ مَسْأَلَةٍ، فَقَالَ: لاَ عِلْمَ لِي بِهَا، فَلَمَّا أَدْبَرَ الرَّجُلُ، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: نِعْمَ مَا قَالَ ابْنُ عُمَرَ، سُئِلَ عَمَّا لاَ يَعْلَمُ فَقَالَ: لاَ عِلْمَ لِي بِهَا.

6378/1976. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali menceritakan kepada

47 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Ini bathil."

kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Ibnu Umar, bahwa seorang lelaki bertanya kepadanya tentang suatu permasalahan, lalu dia menjawab, "Aku tidak tahu tentang hal itu."

Ketika orang itu pulang, Ibnu Umar berkata tentang dirinya sendiri, "Jawaban yang Ibnu Umar kemukakan tadi adalah yang terbaik. Sebab, dia ditanya tentang sesuatu yang tidak diketahuinya, lalu dia menjawab, 'Aku tidak tahu tentang hal itu'."[48]

***

Penjelasan Mengenai Rafi' bin Khadij

٦٣٧٩/١٩٧٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: وَرَافِعُ بْنُ خَدِيجِ بْنِ رَافِعِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ زَيْدِ بْنِ جُشَمِ بْنِ حَارِثَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ بْنِ عَمْرٍو وَهُوَ النَّبِيتُ بْنُ مَالِكِ بْنِ أَوْسٍ شَهِدَ رَافِعٌ أُحُدًا وَالْخَنْدَقَ وَالْمَشَاهِدَ

48 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

كُلَّهَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ رَافِعٌ أَصَابَهُ يَوْمَ أُحُدٍ سَهْمٌ فِي تَرْقُوَتِهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ شِئْتَ نَزَعْتُ السَّهْمَ، وَتَرَكْتُ الْقَطِيفَةَ وَشَهِدْتُ لَكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَّكَ شَهِيدٌ فَتَرَكَهَا رَافِعٌ لِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ لاَ يُحِسُّ مِنْهُ شَيْئًا دَهْرًا، وَكَانَ إِذَا ضَحِكَ فَاسْتَعْرَبَ بَدَا، فَلَمَّا كَانَ فِي خِلاَفَةِ عُثْمَانَ انْتَقَضَ بِهِ ذَلِكَ الْجُرْحُ فَمَاتَ مِنْهُ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَحَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ الْهَرِيرِ مِنْ وَلَدِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: مَاتَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ فِي أَوَّلِ سَنَةِ أَرْبَعٍ وَسَبْعِينَ وَهُوَ ابْنُ سِتٍّ وَثَمَانِينَ، وَحَضَرَ ابْنُ عُمَرَ جِنَازَتَهُ، وَكَانَ رَافِعٌ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ اللهِ، وَمَاتَ بِالْمَدِينَةِ.

6379/1977. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Rafi' bin Khadij bin Rafi' bin Adiy bin Zaid bin Jusyam bin Haritsah bin Al Harits bin Al Khazraj bin Amr (yaitu An-Nabit) bin Malik bin Aus. Rafi' turut serta dalam perang Uhud, Khandaq, dan berbagai pertempuran lainnya bersama Rasulullah ﷺ. Rafi' terkena anak panah pada bagian tulang selangkanya dalam perang Uhud. Melihat itu, Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, '*Jika engkau ingin, aku dapat mencabut anak panah itu dan membalutnya dengan kain perban. Dan, aku bersaksi untukmu pada Hari Kiamat bahwa engkau adalah seorang syahid.*'

Rafi' kemudian membiarkan kain perban itu karena ucapan Rasulullah ﷺ tersebut. Ia tidak merasakan apa pun dari luka itu selama beberapa waktu. Apabila dia tertawa, ia dapat tertawa dengan lebar. Kemudian, pada masa pemerintahan Utsman, lukanya kambuh, hingga akhirnya ia meninggal karenanya."

Ibnu Umar berkata: Ubaidullah bin Al Harir, salah seorang keturunan Rafi' bin Khadij menceritakan kepadaku dari Umar bin Ubaidullah bin Abi Rafi', dari Basyir bin Yasar, dia berkata, "Rafi' bin Khadij meninggal dunia pada awal tahun 74 Hijriyah dalam usia 86 tahun. Jenazahnya disaksikan oleh Ibnu Umar. Rafi' diberi kuniyah Abu Abdillah. Dia meninggal di Madinah."[49]

---

[49] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Ini tidak *shahih* dan tidak benar. Sebab, dalam sejarah dinyatakan bahwa Ibnu Umar sakit atau meninggal dunia di Makkah. Sedangkan dapat dipastikan bahwa kematian Rafi' bin Khadij terjadi sebelum sakit dan meninggalnya Ibnu Umar ini. Sebab, Syu'bah meriwayatkan dari Abu Bisyr dari Yusuf bin Mahik, dia berkata, 'Aku melihat Ibnu Umar berdiri di antara dua tiang ranjang Rafi' bin Khadij.'"

٦٣٨٠/١٩٧٨- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ: تُوُفِّيَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ الْحَارِثِيُّ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ اللهِ بِالْمَدِينَةِ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَسَبْعِينَ.

6380/1978. Isma'il bin Muhammad bin Al Fadhl mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, dia berkata, "Rafi' bin Khadij Al Haritsi yang diberi kuniyah Abu Abdillah meninggal dunia di Madinah pada tahun 74 Hijriyah."

٦٣٨١/١٩٧٩- أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ قَائِمًا بَيْنَ قَائِمَتَيْ سَرِيرِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ.

6381/1979. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abi Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Yusuf bin Mahak, dia

berkata, “Aku melihat Ibnu Umar berdiri di antara dua kaki ranjang Rafi’ bin Khadij.”[50]

٦٣٨٢/١٩٨٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا رِفَاعَةُ بْنُ هُرَيْرٍ، عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجَازَهُ يَوْمَ أُحُدٍ وَجَعَلَهُ فِي الرُّمَاةِ.

6382/1980. Ahmad bin Sulaiman Al Faqih menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Muhammad Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami, Ya’qub bin Muhammad menceritakan kepada kami, Rifa’ah bin Hurair menceritakan kepada kami, dari kakeknya yaitu Rafi’ bin Khadij, bahwa Rasulullah ﷺ membolehkannya ikut berperang dalam perang Uhud, dan beliau menugaskannya sebagai prajurit pemanah.[51]

***

---

50 Lihat hadits no. 6379.
51 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

١٩٨١/٦٣٨٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ بْنِ مَصْقَلَةَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: سَلَمَةُ بْنُ الأَكْوَعِ وَاسْمُ الأَكْوَعِ سِنَانُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ قُشَيْرِ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ سَلاَمَانَ بْنِ أَسْلَمَ بْنِ أَفْصَى ذُكِرَ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ، وَمَعَ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ تِسْعَ غَزَوَاتٍ يُؤَمِّرُهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَسَمِعْتُ أَنَّ سَلَمَةَ كَانَ يُكَنَّى أَبَا إِيَاسٍ.

قَالَ: وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: تُوُفِّيَ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ بِالْمَدِينَةِ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَسَبْعِينَ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِينَ سَنَةً.

6383/1981. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm bin Mashqqilah menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, “Salamah bin Al Akwa (nama Al Akwa adalah Sinan) bin Abdillah bin Qusyair bin Khuzaimah bin Malik bin Salaman bin Aslam bin Afsha. Diriwayatkan dari Salamah bahwa ia berkata, “Aku berperang bersama Rasulullah ﷺ sebanyak tujuh kali peperangan, dan bersama Zaid bin Haritsah yang ditugaskan Rasulullah ﷺ sebagai pemimpin kami sebanyak sembilan kali peperangan.”[52]

Ibnu Umar berkata, “Aku juga mendengar bahwa Salamah diberi kuniyah Abu Iyas.”

Ibnu Umar berkata, “Abdul Aziz bin Uqbah juga menceritakan kepadaku dari Iyas bin Salamah, dia berkata, ‘Abu Salamah bin Al Akwa meninggal dunia di Madinah pada tahun 74 Hijriyah dalam usia 80 tahun.”

١٩٨٢/٦٣٨٤- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ قَالَ: وَسَلَمَةُ بْنُ الأَكْوَعِ يُكَنَّى أَبَا سِنَانٍ تُوُفِّيَ بِالْمَدِينَةِ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَسَبْعِينَ.

---

[52] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, “Yang pasti, ia (Salamah bin Al Akwa) hidup lebih lama dari ini. Sebab, ia juga ikut bai’at yang terjadi di bawah pohon pada tahun 6 Hijriyah, dan saat itu dia sudah menjadi pria dewasa.”

6384/1982. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Salamah bin Al Akwa diberi kuniyah Abu Sinan. Dia meninggal dunia di Madinah pada tahun 74 Hijriyah."

***

Penjelasan Mengenai Malik bin Sinan, Ayah Abu Sa'id Al Khudri

٦٣٨٥/١٩٨٣- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا شَبَّابُ بْنُ خَيَّاطٍ قَالَ: مَالِكُ بْنُ سِنَانِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ الأَبْجَرِ وَاسْمُهُ خُدْرَةُ بْنُ عَوْفٍ وَهُوَ أَبُو أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ.

6385/1983. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Syabbab bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Malik bin Sinan bin Tsa'labah bin Ubaid bin Al Abjar. Namanya adalah Khudrah bin Auf. Dia adalah ayah Abu Sa'id Al Khudri. Abu Sa'id Al Khudri tak lain adalah Sa'd bin Malik."

٦٣٨٦/١٩٨٤- أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلَّابُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ الطَّبَّاعِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ الْحَجَبِيُّ، حَدَّثَتْنِي أُمِّي، مِنْ وَلَدِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أُمِّ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بِنْتِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهَا أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: شُجَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَجْهِهِ يَوْمَ أُحُدٍ فَتَلَقَّاهُ أَبِي مَالِكُ بْنُ سِنَانٍ فَلَحَسَ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ بِفَمِهِ، ثُمَّ ازْدَرَدَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى مَنْ خَالَطَ دَمِي فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَالِكِ بْنِ سِنَانٍ.

6386/1984. Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab memberitahukan di Hamdan, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa bin Ath-Thabba' menceritakan kepada kami, Musa bin Muhammad bin Ali Al Hajabi menceritakan kepada kami, ibuku menceritakan kepadaku dari putra Abu Sa'id Al Khudri, dari Ummu Abdirrahman binti Abi Abu Sa'id, dari ayahnya yaitu Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah ﷺ terluka di

bagian wajahnya pada perang Uhud, lalu ayahku yaitu Malik bin Sinan menemui beliau dan menghisap darah dari wajah beliau dengan mulutnya, lalu mengulanginya lagi. Maka, Nabi ﷺ bersabda, '*Barangsiapa yang ingin melihat seseorang yang telah bercampur dengan darahku, silakan lihat Malik bin Sinan*'."[53]

***

Penjelasan Mengenai Abu Sa'id Al Khudri

٦٣٨٧/١٩٨٥- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ قَالَ: وَأَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ سَعْدُ بْنُ مَالِكِ بْنِ سِنَانِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ الأَبْجَرِ، وَاسْمُهُ خُدْرَةُ بْنُ عَوْفِ بْنِ الْخَزْرَجِ، وَكَانَ قَتَادَةُ بْنُ النُّعْمَانِ أَخُوهُ لأُمِّهِ، وَتُوُفِّيَ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَسَبْعِينَ.

6387/1985. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan

53 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Sanadnya gelap (tidak diketahui dengan jelas)."

kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Sa'id Al Khudri adalah Sa'd bin Malik bin Sinan bin Tsa'labah bin Ubaid bin Al Abjar. Namanya adalah Khadrah bin Auf bin Al Khazraj. Qatadah bin An-Nu'man adalah saudaranya seibu. Abu Sa'id meninggal dunia pada tahun 74 Hijriyah."[54]

٦٣٨٨/١٩٨٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَيْرِيزٍ، وَأَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ بَنِي الْمُصْطَلِقِ.

54 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Abu Sa'id Al Khudri adalah Sa'd bin Malik bin Sinan, berasal dari Kabilah Khazraj. Qatadah bin An-Nu'man adalah saudaranya seibu. Mush'ab berkata, 'Dia meninggal pada tahun 74 Hijriyah.' Al Waqidi berkata, 'Dia (Abu Sa'id) turut serta dalam perang Khandaq dan berbagai pertempuran lainnya.' Diriwayatkan dari Abu Sa'id, dia berkata, 'Aku ditawarkan kepada Nabi ﷺ pada perang Uhud, dan saat itu aku berusia 13 tahun. Beliau kemudian mengarahkan pandangan beliau kepadaku, kemudian beliau menolak aku'."

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَهُوَ يَوْمَئِذٍ ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً.

6388/1986. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari Abdullah bin Muhairiz dan Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Aku pergi bersama Rasulullah ﷺ untuk berperang melawan Bani Musthaliq."

Ibnu Umar berkata, "Saat itu, dia (Abu Sa'id Al Khudri) berusia 15 tahun."

Ibnu Umar berkata lagi, "Abu Sa'id juga turut serta dalam perang Khandaq dan berbagai pertempuran lainnya setelah itu." [55]

٦٣٨٩/١٩٨٧- أَخْبَرَنِي أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْبُوشَنْجِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ رُبَيْحِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: عُرِضْتُ يَوْمَ

55 Lihat hadits no. 6387.

أُحُدٍ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِي ابْنُ ثَلاَثَ عَشْرَةَ، فَجَعَلَ أَبِي يَأْخُذُ بِيَدِي فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهُ عَبِلُ الْعِظَامِ، وَإِنْ كَانَ مُؤَذِّنًا، قَالَ: وَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَعِّدُ فِيَّ الْبَصَرَ وَيُصَوِّبُهُ ثُمَّ قَالَ: رُدَّهُ فَرَدَّنِي.

6389/1987. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepadaku, Abu Abdillah Al Busyanji menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Sa'id bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Rubaih bin Abdirrahman bin Abi Sa'id Al Khudri, dari ayahnya, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Aku ditawarkan kepada Nabi ﷺ untuk dijadikan prajurit dalam perang Uhud, dan saat itu aku baru berusia 13 tahun. Ayahku meraih tanganku dan berkata, 'Wahai Rasul, dia adalah anak yang besar tulangnya, meskipun dia hanya seorang muadzin'."

Abu Sa'id meneruskan, "Nabi ﷺ kemudian mengarahkan pandangan beliau pada dirinya, lalu beliau bersabda, *'Tolak (anak itu).'* Maka, dengan begitu, beliau telah menolakku.'[56]

٦٣٩٠/١٩٨٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ

---

[56] Lih. hadits no. 6387.

مَصْقَلَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: مَاتَ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَسَبْعِينَ.

6390/1988. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad bin Mashqalah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Uqbah menceritakan kepadaku, dari Iyas bin Abi Salamah bin Al Akwa, dia berkata, "Abu Sa'id Al Khudri meninggal dunia pada tahun 74 Hijriyah."

١٩٨٩/٦٣٩١- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: تَحَدَّثُوا فَإِنَّ الْحَدِيثَ يُذَكِّرُ الْحَدِيثَ.

6391/1989. Abu Bakr Muhammad bin Abdillah Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Maslamah menceritakan

kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Jariri memberitahukan dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id ﷺ berkata, "Ceritakanlah hadits oleh kalian, karena hal itu akan mengingatkan pada hadits (lainnya)."[57]

٦٣٩٢/١٩٩٠- أَخْبَرَنِي الأُسْتَاذُ أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الرِّجَالِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ لِي أَبِي: إِنِّي كَبِرْتُ وَذَهَبَ أَصْحَابِي وَجَمَاعَتِي فَخُذْ بِيَدِي، قَالَ: فَاتَّكَأَ عَلَيَّ حَتَّى جَاءَ إِلَى أَقْصَى الْبَقِيعِ مَكَانًا لاَ يُدْفَنُ فِيهِ، فَقَالَ: يَا بُنَيَّ، إِذَا أَخْبَرَنَا مُتُّ فَادْفِنِّي هَا هُنَا، وَلاَ تَضْرِبْ عَلَيَّ فُسْطَاطًا، وَلاَ تَمْشِ مَعِي بِنَارٍ، وَلاَ تُبْكِيَنَّ عَلَيَّ نَائِحَةً، وَلاَ تُؤَذِّنْ بِي أَحَدًا، وَاسْلُكْ بِي زُقَاقَ عَمْقَةَ، وَلْيَكُنْ مَشْيُكَ خَبَبًا فَهَلَكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَكَرِهْتُ أَنْ أُؤَذِّنَ النَّاسَ لَمَّا كَانَ

57 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

نَهَانِي فَيَأْتُونِي فَيَقُولُونَ: مَتَى تُخْرِجُوهُ؟ فَأَقُولُ: إِذَا فَرَغْتُ مِنْ جِهَازِهِ أُخْرِجُهُ، قَالَ: فَامْتَلأَ عَلَى الْبَقِيعِ النَّاسُ.

6392/1990. Al Ustadz Abu Al Walid mengabarkan kepadaku,. Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abi Ar-Rijal menceritakan kepada kami, dari Umarah bin Ghaziyah, dari Abdurrahman bin Abi Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Ayahku berkata kepadaku, 'Sesungguhnya aku sudah lanjut usia, dan para sahabat dan orang-orang seusiaku pun sudah tiada. Maka tuntunlah aku.' Ia kemudian bersandar kepadamu lalu aku pun memapahnya berjalan, hingga tiba di wilayah Baqi' yang paling jauh, tepatnya di sebuah tempat yang belum digunakan sebagai kuburan. Ayahku berkata, 'Wahai putraku, jika aku meninggal, makamkanlah aku di sini. Jangan buatkan tenda untukku, jangan iringi aku dengan nyala api, jangan ada perempuan yang meratapiku, dan jangan beritahukan kematianku kepada seorang pun. Bawalah jenazahku melewati jalanan yang sempit, dan hendaknya langkahmu pelan-pelan saja.' Ayahku kemudian meninggal dunia pada hari Jum'at, namun aku tidak memberitahukan hal ini kepada seorang pun, karena ayahku melarangku melakukan itu. Orang-orang kemudian mendatangiku dan bertanya kepada sebagian lainnya, 'Kapan kalian akan mengeluarkan jenazahnya?' Aku menjawab, 'Jika aku sudah selesai menyiapkannya, aku akan mengeluarkannya'."

Abu Sa'id meneruskan, "Orang-orang kemudian memadati pemakaman Baqi'."[58]

---

58 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

٦٣٩٣/١٩٩١- أَخْبَرَنِي أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ: قُلْنَا لأَبِي سَعِيدٍ: إِنَّكَ تُحَدِّثُنَا بِأَحَادِيثَ مُعْجِبَةٍ وَإِنَّا نَخَافُ أَنْ نَزِيدَ أَوْ نَنْقُصَ فَلَوْ كَتَبْنَاهَا، قَالَ: لَنْ تَكْتُبُوهُ، وَلَنْ تَجْعَلُوهُ قُرْآنًا، وَلَكِنِ احْفَظُوا عَنَّا كَمَا حَفِظْنَا، ثُمَّ قَالَ مَرَّةً أُخْرَى: خُذُوا عَنَّا كَمَا أَخَذْنَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6393/1991. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ulayyah memberitahukan dari Al Jurairi, dari Abu Nadhrah, dia berkata, "Kami berkata kepada Abu Sa'id, 'Engkau menceritakan berbagai hadits mengagumkan kepada kami, tapi kami khawatir akan melakukan penambahan atau pengurangan bila mencatatnya.' Mendengar itu, Abu Sa'id berkata, 'Kalian jangan pernah mencatatnya dan jangan pula menjadikannya seperti Al Qur`an. Akan tetapi, hapalkanlah hadits dari kami tersebut oleh kalian, sebagaimana kami menghafalnya.' Dalam kesempatan lain, dia

berkata, 'Ambillah hadits tersebut dari kami sebagaimana kami mengambilnya dari Rasulullah ﷺ'."[59]

١٩٩٢/٦٣٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ الْهَيْثَمِ الدَّيْرُعَاقُولِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ الطَّبَّاعِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ الْحَجَبِيُّ، حَدَّثَتْنِي أُمِّي، وَهِيَ مِنْ وَلَدِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهَا سَمِعَتْ أُمَّ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ تُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ شُجَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَبْهَتِهِ، فَأَتَاهُ مَالِكُ بْنُ سِنَانٍ وَهُوَ وَالِدُ أَبِي سَعِيدٍ، فَمَسَحَ الدَّمَ عَنْ وَجْهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ ازْدَرَدَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ

59 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

يَنْظُرَ إِلَى مَنْ خَالَطَ دَمِي دَمَهُ فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَالِكِ بْنِ سِنَانٍ.

حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ.

6394/1992. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak menceritakan kepada kami di Baghdad, Abdul Karim bin Al Haitsam Ad-Dairu'aquli menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa Ath-Thaba' menceritakan kepada kami, Musa bin Muhammad bin Ali Al Hajabi menceritakan kepada kami, Ibuku yang merupakan salah seorang keturunan Abu Sa'id menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Abdurrahman bin Abi Sa'id Al Khudri menceritakan dari Abu Sa'id Al Khudri, dia (Abu Sa'id Al Khudri) berkata, "Pada perang Uhud, Nabi ﷺ terluka di bagian keningnya. Lalu, Malik bin Sinan mendatangi beliau dan menyeka darah dari wajah beliau, kemudian ia mengulanginya lagi. Nabi ﷺ kemudian bersabda, *'Barangsiapa yang ingin melihat orang yang darahku telah bercampur dengan darahnya, silakan lihat Malik bin Sinan'.* '[60]

Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ahmad bin Abdil Hamid Al Haritsi menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Abdillah menceritakan kepadaku.

Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

---

60 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٦٣٩٥/١٩٩٣- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، وَعُثْمَانُ، ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ قَالَ: قِيلَ لِجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ.

6395/1993. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq —semoga Allah meridhainya— mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Bakr dan Utsman keduanya adalah putra Abu Syaibah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Wahb bin Kaisan, dia berkata, "Dikatakan kepada Jabir bin Abdillah, 'Wahai Abu Abdillah (maksudnya, kuniyah Jabir adalah Abu Abdillah)'."

٦٣٩٦/١٩٩٤- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الزُّهْرِيُّ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ

الزُّبَيْرِيُّ قَالَ: جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَرَامِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ حَرَامِ بْنِ كَعْبِ بْنِ غَنْمِ بْنِ كَعْبِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ سَعْدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَسَدِ بْنِ سَارِدَةَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جُشَمِ بْنِ الْخَزْرَجِ، وَكَانَ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ اللَّهِ.

6396/1994. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Az-Zuhri Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Jabir adalah putra Abdillah bin Amr bin Haram bin Tsa'labah bin Haram bin Ka'b bin Ghanm bin Ka'b bin Salamah bin Sa'd bin Ali bin Asad bin Saridah bin Yazid bin Jusym bin Al Khazraj. Dia diberi kuniyah Abu Abdillah."

٦٣٩٧/١٩٩٥ - أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّبِيعِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْحَكَمِ الْحِيرِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا نُعَيْمٍ يَقُولُ: مَاتَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ سَنَةَ تِسْعٍ وَسَبْعِينَ.

6397/1995. Ali bin Abdirrahman As-Sabi'i mengabarkan kepada kami di Kufah, Al Hasan bin Al Hakam Al Hiri menceritakan

kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Nu'aim berkata, "Jabir bin Abdillah meninggal dunia tahun 79 Hijriyah."

٦٣٩٨/١٩٩٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: شَهِدَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعَقَبَةَ فِي السَّبْعِينَ مِنَ الْأَنْصَارِ الَّذِينَ بَايَعُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَهَا، وَكَانَ مِنْ أَصْغَرِهِمْ يَوْمَئِذٍ، وَأَرَادَ شُهُودَ بَدْرٍ فَخَلَّفَهُ أَبُوهُ عَلَى أَخَوَاتِهِ، وَكُنَّ تِسْعًا، وَخَلَّفَهُ أَيْضًا حِينَ خَرَجَ إِلَى أُحُدٍ وَشَهِدَ مَا بَعْدَ ذَلِكَ مِنَ الْمَشَاهِدِ.

6398/1996. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Jabir bin Abdillah turut serta dalam bai'at Aqabah bersama tujuh puluh orang lainnya dari kaum Anshar, yaitu mereka yang berbai'at kepada beliau di Aqabah tersebut. Saat itu, Jabir termasuk yang paling junior di antara mereka. Jabir juga ingin ikut berperang dalam perang Badar, namun ayahnya menugaskannya agar menjaga saudari-saudarinya yang berjumlah sembilan orang. Ayahnya juga menugaskannya dengan

tugas yang sama ketika berangkat ke perang Uhud. Namun Jabir turut serta dalam berbagai pertempuran lainnya setelah pertempuran tersebut." 61

٦٣٩٩/١٩٩٧- فَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ أَمْتَحُ لأَصْحَابِي يَوْمَ بَدْرٍ مِنَ الْقَلِيبِ.

6399/1997. Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Sufyan, dari Jabir ﷺ, dia berkata, "Aku mengambil air dari dalam sumur untuk para sahabat dalam perang Badar." 62

٦٤٠٠/١٩٩٨- فَأَخْبَرَنِي مَخْلَدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قُلْتُ لِمُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ: إِنَّ أَهْلَ الْكُوفَةِ رَوَوْا،

61 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Jabir bin Abdillah Al Anshari adalah Abu Abdillah. Dia turut serta dalam bai'at Aqabah bersama tujuh puluh orang lainnya."

62 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: كُنْتُ أَمْتَحُ لأَصْحَابِي يَوْمَ بَدْرٍ مِنَ الْقَلِيبِ.

فَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ: هَذَا غَلَطٌ مِنْ رِوَايَةِ أَهْلِ الْعِرَاقِ فِي جَابِرٍ وَأَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ يُصَيِّرُونَهُمَا فِيمَنْ شَهِدَ بَدْرًا، وَلَمْ يَرْوِ ذَلِكَ مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ وَلاَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، وَلاَ أَبُو مَعْشَرٍ، وَلاَ أَحَدٌ مِمَّنْ رَوَى السِّيرَةَ.

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي خَارِجَةُ بْنُ الْحَارِثِ، قَالَ: مَاتَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ سَنَةَ ثَمَانٍ وَسَبْعِينَ وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعٍ وَتِسْعِينَ سَنَةً، وَكَانَ قَدْ ذَهَبَ بَصَرُهُ، وَرَأَيْتُ عَلَى سَرِيرِهِ بُرْدًا، وَصَلَّى عَلَيْهِ أَبَانُ بْنُ عُثْمَانَ وَهُوَ وَالِي الْمَدِينَةِ.

6400/1998. Makhlad bin Ja'far mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Al Harits menceritakan kepada kami dari Muhammad

bin Sa'd, dia berkata: Aku berkata kepada Muhammad bin Umar: Sesungguhnya penduduk Kufah meriwayatkan dari Al A'masy dari Abu Sufyan, dari Jabir ﷺ, bahwa dia berkata, "Aku mengambil air dari dalam sumur untuk para sahabatku dalam perang Badar." Mendengar itu, Muhammad bin Umar berkata, "Ini merupakan sebuah kekeliruan yang berasal dari riwayat orang-orang Irak terhadap Jabir dan Abu Mas'ud Al Anshari. Mereka menjadikan keduanya sebagai orang yang terlibat dalam perang Badar. Namun Musa bin Uqbah dan Muhammad bin Ishaq tidak meriwayatkan hal tersebut. Demikian pula dengan Abu Ma'syar atau siapa pun yang meriwayatkan sejarah. Mereka tidak meriwayatkan demikian."

Muhammad bin Umar berkata: Kharijah bin Al Harits juga menceritakan kepadaku, dia berkata, "Jabir bin Abdillah meninggal dunia pada tahun 78 Hijriyah dalam usia 94 tahun. Saat meninggal, ia sudah kehilangan daya penglihatannya. Saat itu, aku melihat sebuah selimut tergolek di atas ranjangnya. Jenazahnya dishalatkan oleh Aban bin Utsman, gubernur Madinah saat itu."

٦٤٠١/١٩٩٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمُزَكِّي، وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَابِسِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْغَسِيلِ، عَنْ

عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ قَالَ: أَتَانَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ مُصَفِّرًا رَأْسَهُ وَلِحْيَتَهُ.

6401/1999. Muhammad bin Ibrahim Al Muzakki dan Ali bin Muhammad Al Qabisi mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Al Ghasil, dari Ashim bin Amr bin Qatadah, dia berkata, "Jabir bin Abdillah mendatangi kami dengan rambut dan janggut yang berwarna kuning."

٦٤٠٢/٢٠٠٠- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، يَقُولُ: دَخَلْتُ عَلَى الْحَجَّاجِ فَمَا سَلَّمْتُ عَلَيْهِ.

6402/2000. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal memberitahukan, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Muhammad bin Al

Munkadir, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata, "Aku pernah datang menemui Al Hajjaj tanpa memberi salam kepadanya."

٦٤٠٣/٢٠٠١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْهَاشِمِيُّ، وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَبَّانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ عَبَّادُ بْنُ كُلَيْبٍ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: اسْتَغْفَرَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْعَقَبَةِ خَمْسَةً وَعِشْرِينَ مَرَّةً.

6403/2001. Muhammad bin Ibrahim Al Hasyimi dan Ali bin Muhammad Al Qabbani mengabarkan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Abbad bin Kulaib menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdillah ﷺ, dia berkata, “Rasulullah ﷺ memohonkan ampunan bagiku pada malam bai'at Aqabah[63] sebanyak dua puluh lima kali.”[64]

---

63 Demikianlah yang tertera pada redaksi hadits ini, padahal ini keliru. Yang benar adalah pada malam *Al Ba'iir*, yaitu malam dimana Nabi membeli unta dari Jabir. (Lihat catatan kaki buku ini).

64 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*. Saya katakan, Abbad bin Kubail Al Kufi adalah perawi yang haditsnya ditinggalkan/tidak diriwayatkan. Demikianlah yang dikisahkan An-Nabati dari Ibnu Hibban dalam *Dzail Adh-Dhu'afa*.

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٤٠٤/٢٠٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مِسْكِينُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَرَّانِيُّ ثِقَةٌ، قَالَ: سَمِعْتُ حَجَّاجًا الصَّوَّافُ، يَقُولُ: حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ الْمَكِّيُّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: غَزَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى وَعِشْرِينَ غَزْوَةً، وَشَهِدْتُ مَعَهُ تِسْعَ عَشْرَةَ غَزْوَةً، وَكَانَ آخِرُ غَزْوَةٍ غَزَاهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبُوكَ.

6404/2002. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Miskin bin Abdillah Al Harrani seorang yang *tsiqah* menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Hajjaj Ash-Shawwaf berkata: Abu Az-Zubair Al Makki menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdillah ﵁, dia berkata, "Rasulullah ﷺ berperang dalam perang Uhud dan dua puluh perang lainnya. Aku turut dalam

sembilan belas peperangan di antaranya. Perang terakhir yang dilakukan Rasulullah ﷺ adalah perang Tabuk."[65]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

***

Penjelasan Mengenai Zaid bin Khalid Al Juhani

٦٤٠٥/٢٠٠٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصِ بْنُ مَصْقَلَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: وَزَيْدُ بْنُ خَالِدٍ الْجُهَنِيُّ اخْتُلِفَ فِي كُنْيَتِهِ، فَكَانَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ يَزْعُمُونَ أَنَّهُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَقَالَ غَيْرُهُمْ: كَانَ يُكَنَّى أَبَا طَلْحَةَ.

6405/2003. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abu Hafsh bin Mashqalah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Terjadi perbedaan pendapat mengenai kuniyah Zaid bin Khalid Al Juhani. Para

---

65 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Hadits ini) *shahih*."

penduduk Madinah mengklaim bahwa kuniyahnya adalah Abu Abdirrahman, sedangkan yang lainnya mengatakan bahwa kuniyahnya adalah Abu Thalhah."[66]

٦٤٠٦/٢٠٠٤- فَحَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْحِجَازِيُّ الْحَجَبِيُّ قَالاَ: مَاتَ زَيْدُ بْنُ خَالِدٍ الْجُهَنِيُّ بِالْمَدِينَةِ سَنَةَ ثَمَانٍ وَسَبْعِينَ وَهُوَ ابْنُ خَمْسٍ وَثَمَانِينَ سَنَةً.

6406/2004. Usamah bin Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami dari ayahnya, dan Muhammad bin Al Hijazi Al Hajabi, keduanya berkata, "Zaid bin Khalid Al Juhani meninggal dunia di Madinah pada tahun 78 Hijriyah, dalam usia 85 tahun."

٦٤٠٧/٢٠٠٥- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، قَالَ: زَيْدُ بْنُ خَالِدٍ الْجُهَنِيُّ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ

66 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Zaid bin Khalid Al Juhani adalah Abu Abdirrahman. Menurut satu pendapat, kuniyahnya adalah Abu Abdillah. Ibrahim bin Al Mundzir mengatakan bahwa Zaid bin Khalid Al Juhani meninggal dunia pada tahun 78 Hijriyah dalam usia 80 tahun."

الرَّحْمَنِ مَاتَ بِالْمَدِينَةِ سَنَةَ ثَمَانٍ وَسَبْعِينَ وَهُوَ ابْنُ خَمْسٍ وَثَمَانِينَ.

6407/2005. Isma'il bin Muhammad bin Al Fadhl mengabarkan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, dia berkata, "Zaid bin Khalid Al Juhani diberi kuniyah Abu Abdirrahman. Dia meninggal dunia di Madinah pada tahun 78 Hijriyah, dalam usia 85 tahun."

Penjelasan Mengenai Abdullah bin Ja'far bin Abu Thalib Ath-Thayar

٦٤٠٨/٢٠٠٦ - أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: وَلَدَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ عَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ بِأَرْضِ

الْحَبَشَةِ، وَتُوُفِّيَ سَنَةَ ثَمَانِينَ وَهُوَ يَوْمَ تُوُفِّيَ ابْنُ ثَمَانِينَ سَنَةً.

6408/2006. Isma'il bin Muhammad bin Al Fadhl mengabarkan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fulaih menceritakan kepada kami, dari Musa bin Uqbah, dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Asma binti Umais melahirkan Abdullah bin Ja'far bin Abi Thalib di negeri Habasyah. Abdullah bin Ja'far meninggal dunia pada tahun 80 Hijriyah dalam usia 80 tahun."

٦٤٠٩/٢٠٠٧-أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الصَّوَّافُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ رَاشِدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِلنَّاسِ هِجْرَةٌ وَلَكُمْ هِجْرَتَانِ.

6409/2007. Muhammad bin Abdillah bin Muhammad Ad-Dauraqi mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami, Yahya bin Rasyid menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdillah bin Abi Burdah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Asma' binti Umais ﵂, dia berkata, "Nabi ﷺ bersabda kepadaku, *'Orang-orang melakukan satu kali hijrah, sedangkan kalian melakukan dua kali hijrah'.* '[67]

Hadits ini merupakan hadits yang *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٤١٠/٢٠٠٨- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ، وَعَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ، بَايَعَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمَا ابْنَا سَبْعِ سِنِينَ، وَأَنَّ

67 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Hadits ini) *shahih*."

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا رَآهُمَا تَبَسَّمَ وَبَسَطَ يَدَهُ فَبَايَعَهُمَا.

6410/2008. Muhammad bin Al Mu`ammal bin Al Hasan mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, bahwa Abdullah bin Az-Zubair dan Abdullah bin Ja'far telah berbai'at kepada Nabi ﷺ saat keduanya baru berumur 7 tahun. Ketika Rasulullah ﷺ melihat keduanya, beliau tersenyum dan mengulurkan tangan beliau, lalu membai'at mereka berdua.[68]

٦٤١١/٢٠٠٩- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْقَنْطَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَنْبَأَ ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ خَالِدِ بْنِ سَارَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: لَوْ رَأَيْتَنِي وَعُبَيْدَ اللهِ وَقُثَمَ وَنَحْنُ نَلْعَبُ إِذْ مَرَّ بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: ارْفَعُوا هَذَا إِلَيَّ فَحَمَلَنِي

68 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

أَمَامَهُ، وَقَالَ لِقُثَمَ: ارْفَعُوا هَذَا إِلَيَّ فَجَعَلَهُ وَرَاءَهُ، فَدَعَا لَنَا، وَكَانَ عُبَيْدُ اللهِ أَحَبَّ إِلَى عَبَّاسٍ مِنْ قُثَمَ مَا اسْتَحْيِي مِنْ عَمِّهِ، قَالَ: قُلْتُ: مَا فَعَلَ قُثَمُ؟ قَالَ: اسْتُشْهِدَ، قَالَ: قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ بِالْخَيْرَةِ.

6411/2009. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Qanthari mengabarkan kepadaku, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami. Ibnu Juraij memberitahukan, dari Ja'far bin Khalid bin Sarah, dari ayahnya, dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata, "Andai saja engkau melihatku bermain bersama Ubaidullah dan Qutsam pada waktu itu. Ketika itu, tiba-tiba Rasulullah ﷺ melewati kami, lalu beliau bersabda (kepada orang-orang mengenai diriku), '*Angkatlah anak ini kepadaku.*' Lalu beliau menggendongku di depan. Beliau juga bersabda (kepada orang-orang mengenai Qutsam), '*Angkatlah anak ini kepadaku.*' Lalu, beliau membopongnya di belakang. Beliau kemudian mendoakan kebaikan bagi kami. Ubaidullah lebih disukai oleh Abbas, (pamannya), daripada Qutsam, selagi pamannya itu masih hidup'."

Khalid bin Sarah berkata, "Aku bertanya (kepada Abdullah bin Ja'far, 'Memang apa yang dilakukan Qutsam?' Abdullah bin Ja'far menjawab, 'Dia keburu meninggal dunia secara syahid.' Aku berkata, 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu tentang yang terbaik'."[69]

Hadits ini merupakan hadits yang *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

69 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Hadits ini) *shahih*."

٦٤١٢/٢٠١٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ عَبْدَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ مُسْلِمَ بْنَ الْحَجَّاجِ يَقُولُ: أَبُو جَعْفَرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ عَشَرَ سِنِينَ.

6412/2010. Abu Bakar Muhammad bin Abdillah Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Makki bin Abdan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muslim bin Al Hajjaj berkata, "Abu Ja'far Abdullah bin Ja'far bin Abu Thalib mendengar hadits dari Nabi ﷺ. Ketika Rasulullah ﷺ wafat, ia berusia sepuluh 10 tahun."[70]

٦٤١٣/٢٠١١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ عَبْدَانَ، وَقَالَ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ: حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي

70 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

أُسَامَةَ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي حَمَلَةَ قَالَ: وَفَدَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ عَلَى مُعَاوِيَةَ فَأَمَرَ لَهُ بِأَلْفَيْ أَلْفِ دِرْهَمٍ.

6413/2011. Abu Bakar Muhammad bin Abdillah Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Makki bin Abdan menceritakan kepada kami. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub juga berkata: Abu Zur'ah, Abdurrahman bin Amr Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Usamah Al Halabi menceritakan kepada kami, Ali bin Abu Hamalah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah bin Ja'far mengunjungi Mu'awiyah, lalu Mu'awiyah memerintahkan agar menyantuninya sebanyak dua juta dirham'."[71]

٦٤١٤/٢٠١٢ - أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَكَرِيَّا الْغَلَابِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَائِشَةَ، قَالَ: دَخَلَ زِيَادٌ الأَعْجَمُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ فِي خَمْسِ دِيَاتٍ فَأَعْطَاهُ فَأَنْشَأَ يَقُولُ:

سَأَلْنَاهُ الْجَزِيلَ فَمَا تَلَكَّا ..... وَأَعْطَى فَوْقَ مُنْيَتِنَا

71 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

وَزَادَا وَأَحْسَنَ ثُمَّ أَحْسَنَ ثُمَّ عُدْنَا ..... فَأَحْسَنَ ثُمَّ عُدْتُ لَهُ فَعَادَا

مِرَارًا مَا أَعُودُ الدَّهْرَ إِلاَّ ..... تَبَسَّمَ ضَاحِكًا وَثَنَى الْوِسَادَا

6414/2012. Al Hasan bin Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Zakariya Al Ghalabi menceritakan kepada kami, Ibnu Aisyah menceritakan kepada kami, dia berkata: "Ziyad Al A'jam menemui Abdullah bin Ja'far untuk meminta lima diyat, lalu Abdullah bin Ja'far menyerahkannya. Maka Ziyad pun berkata,

'Kami meminta banyak kepadanya, namun ia tidak mencambuk (kami),

tapi malah memberi kami di atas harapan kami, bahkan lebih

Dia berbuat baik dan terus berbuat baik, lalu kami kembali,

lalu ia berbuat baik, lalu aku kembali kepadanya, dan ia kembali berbuat baik kepada kami. secara berulang-ulang

Aku tidak kembali melainkan ia dalam keadaan tersenyum

menahan tawa sambil melipat bantal'."[72]

Al Bukhari dan Muslim sepakat tentang penyimakan Abdullah bin Ja'far bin Abi Thalib dari Rasulullah ﷺ ketika ia berumur 10 tahun. Di sini, saya juga *insya Allah* akan menyebutkan hadits-hadits yang telah disepakati oleh Al Bukhari dan Muslim berikut sanadnya.

٦٤١٥/٢٠١٣- أَخْبَرَنِي بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي

72 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

خَيْثَمَةَ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُصْعَبِ بْنِ ثَابِتِ بْنِ الزُّبَيْرِ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: رَأَيْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَيْنِ مَصْبُوغَيْنِ بِزَعْفَرَانَ وَرِدَاءً وَعِمَامَةً.

6415/2013. Bakr bin Muhammad bin Hamdan Ash-Shairufi mengabarkan kepadaku di Marwa, Abu Bakar bin Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah bin Mush'ab bin Tsabit bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Abdillah bin Ja'far, dari ayahnya, dia (ayahnya yaitu Abdullah bin Ja'far) berkata, "Aku melihat Rasulullah mengenakan dua helai kain yang dicelup dengan warna za'faran, juga selendang dan serban beliau."[73]

٦٤١٦/٢٠١٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ

[73] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

أَبِي طَالِبٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَكَسْبِ الْحَجَّامِ.

6416/2014. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hani menceritakan kepada kami, Yahya bin Al 'Ala menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Aqil menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Ja'far bin Abu Thalib, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ melarang menerima hasil penjualan anjing dan upah membekam."[74]

٦٤١٧/٢٠١٥- حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ فَارِسٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْبُخَارِيُّ، قَالَ: قَالَ الْعَنْبَرِيُّ: حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَرْوَانَ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ

74 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ رَجُلاً فَقَالَ: سَلِ اللَّهَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ.

6417/2015. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman bin Faris menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Bukhari menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Anbari berkata: Isma'il bin Ubaidillah Ats-Tsaqafi menceritakan kepadaku, Ubaidullah bin Abdirrahman bin Marwan menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Ali bin Abdillah bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Ali bin Abdillah bin Ja'far menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Ali bin Abdillah bin Ja'far, dari ayahnya, bahwa dia mendengar Abdullah bin Ja'far berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Mohonlah ampunan dan perlindungan kepada Allah, baik untuk di dunia maupun di akhirat'.*"[75]

٦٤١٨/٢٠١٦- أَخْبَرَنِي أَبُو الْوَلِيدِ الإِمَامُ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ قُرَيْشٍ قَالاَ: أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ

75 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

وَأَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، حَدَّثَنَا أَصْرَمُ بْنُ حَوْشَبٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ وَاصِلٍ الضَّبِّيُّ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، قَالَ: قُلْنَا لِعَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: حَدِّثْنَا مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا رَأَيْتَ مِنْهُ وَلاَ تُحَدِّثْنَا عَنْ غَيْرِهِ، وَإِنْ كَانَ ثِقَةً قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا بَيْنَ السُّرَّةِ إِلَى الرُّكْبَةِ عَوْرَةٌ. وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الصَّدَقَةُ فِي السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ. وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: شِرَارُ أُمَّتِي قَوْمٌ وُلِدُوا فِي النَّعِيمِ وَغُذُّوا بِهِ، يَأْكُلُونَ مِنَ الطَّعَامِ أَلْوَانًا، وَيَلْبَسُونَ مِنَ الثِّيَابِ أَلْوَانًا، وَيَرْكَبُونَ مِنَ الدَّوَابِّ أَلْوَانًا يَتَشَدَّقُونَ فِي الْكَلاَمِ.

وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَتَاهُ ابْنُ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: إِنِّي انْتَهَيْتُ إِلَى قَوْمٍ وَهُمْ يَتَحَدَّثُونَ، فَلَمَّا رَأَوْنِي نَكَسُوا وَاسْتَثْنُونِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَقَدْ فَعَلُوهَا؟ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُهُمْ حَتَّى يُحِبَّكُمْ لِحُبِّي، أَتَرْجُونَ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِشَفَاعَتِي فَلاَ يَرْجُوهَا بَنُو عَبْدِ الْمُطَّلِبِ.

6418/2016. Abu Al Walid Al Imam dan Abu Bakar bin Quraisy mengabarkan kepadaku, keduanya berkata: Al Hasan bin Sufyan memberitahukan.

Muhammad bin Al Mu`ammal juga mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Ashram bin Hausyab menceritakan kepada kami, Ishaq bin Washil Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Al Husain, dia berkata: Kami berkata kepada Abdullah bin Ja'far bin Abi Thalib. Ceritakanlah kepada kami apa yang kau dengar dari Rasulullah ﷺ dan apa yang kau lihat dari beliau, tapi jangan ceritakan kepada kami dari selain beliau, meskipun terpercaya.' Abdullah bin Ja'far berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Bagian tubuh di antara pusar sampai lutut adalah aurat.*"

Aku pun mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sedekah yang diberikan secara sembunyi-sembunyi itu dapat memadamkan kemurkaan Tuhan."*

Aku juga mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seburuk-buruk umatku adalah mereka yang dilahirkan dalam kubangan kesenangan dan dimanjakan dengannya. Mereka mengkonsumsi berbagai jenis makanan, mengenakan berbagai jenis pakaian, mengendarai berbagai jenis tunggangan, dan mereka banyak berbicara."*

Aku juga mendengar Rasulullah ﷺ bersabda saat didatangi oleh Ibnu Abbas, dan Ibnu Abbas berkata kepada beliau, "Sesungguhnya aku pernah mendatangi suatu kaum yang sedang mengobrol. Ketika mereka melihatku, mereka menunduk dan mengacuhkan aku." Mendengar itu, Rasulullah ﷺ bersabda (kepada Ibnu Abbas), *"Mereka melakukan itu? Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah salah seorang dari mereka beriman, sampai dia mencintaimu karena mencintai aku. Apakah kalian ingin masuk surga karena syafaatku, maka janganlah Bani Abdul Muthalib mengharapkan demikian.'"*[76]

٢٠١٧/٦٤١٩ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كُنَاسَةَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ،

---

76 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Saya kira, hadits tersebut palsu. Sebab, Ishaq adalah sorang perawi yang haditsnya ditinggalkan/tidak diriwayatkan. Sedangkan Ahram (ini yang tertulis di buku asli yang berbahasa Arab, tapi kemungkinan yang benar adalah Ashram, bukan Ahram) diduga melakukan kebohongan.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ نِسَائِهَا مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، وَخَيْرُ نِسَائِهَا خَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ.

6419/2017. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Al Hasan bin Al Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Kunasah menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abdullah bin Ja'far ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Sebaik-baik wanita Bani Israil adalah Maryam puteri Imran, dan sebaik-baik wanita Quraisy adalah Khadijah binti Khuwailid'.*"[77]

Hadits tersebut diriwayatkan oleh mayoritas sahabat Hisyam dari Hisyam. Hadits tersebut tertera seperti itu di dalam kitab *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim.*

***

[77] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.* Saya katakan, hadits tersebut diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam kitab *Al Jami' Ash-Shaghir,* dan dia menisbatkannya kepada At-Tirmidzi, juga kepada Ibnu Majah dari Ali, bahkan As-Suyuthi menshahihkannya. Namun Al Manawi tidak mengomentarinya dalam kitab *Faidh Al Qadir.*

٦٤٢٠/٢٠١٨- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ الْجُمَحِيُّ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ قَالَ: وَاثِلَةُ بْنُ الأَسْقَعِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ عَبْدِ يَالِيلَ بْنِ نَاشِبِ بْنِ غَيْرَةَ بْنِ سَعْدِ بْنِ لَيْثٍ قَدِ اخْتَلَفُوا فِي كُنْيَتِهِ.

6420/2018. Abu Muhammad Ahmad bin Abdillah Al Muzani mengabarkan kepada kami, Abu Khalifah memberitahukan, Muhammad bin Salam Al Jumahi menceritakan kepada kami, dari Abu Ubaidah, dia berkata, "Watsilah bin Al Asqa bin Abdil Uzza bin Abd Yalail bin Nasyib bin Ghairah bin Sa'd bin Laits itu masih diperselisihkan mengenai kuniyahnya."

٦٤٢١/٢٠١٩- فَحَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ فِرَاسٍ الْفَقِيهُ بِمَكَّةَ حَرَسَهَا اللهُ تَعَالَى، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سَهْلٍ الدِّمْيَاطِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ

مَكْحُول قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى وَاثِلَة بْنِ الأَسْقَعِ فَقُلْتُ: يَا أَبَا الأَسْقَعِ، حَدِّثْنَا حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَيْسَ فِيهِ وَهْمٌ وَلاَ مَزِيدٌ وَلاَ نِسْيَانٌ، فَقَالَ: هَلْ قَرَأَ أَحَدٌ مِنْكُمُ اللَّيْلَةَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْئًا؟ فَقُلْنَا: نَعَمْ، وَمَا نَحْنُ لَهُ بِالْحَافِظِينَ، قَالَ: فَهَذَا الْقُرْآنُ مَكْتُوبٌ بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ لاَ تَأْلُونَ حِفْظَهُ، وَأَنْتُمْ تَزْعُمُونَ أَنَّكُمْ تَزِيدُونَ وَتَنْقُصُونَ، فَكَيْفَ بِأَحَادِيثَ سَمِعْنَاهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَسَى أَنْ لاَ نَكُونَ سَمِعْنَاهَا إِلاَّ مَرَّةً وَاحِدَةً حَسْبُكُمْ إِذَا جِئْنَاكُمْ بِالْحَدِيثِ عَلَى مَعْنَاهُ.

وَقَدْ قِيلَ: كُنْيَتُهُ أَبُو قِرْصَافَة.

6421/2019. Abu Ishaq Ibrahim bin Firas Al Faqih menceritakan kepada kami di Makkah —semoga Allah memeliharanya—, Bakr bin Sahl Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, dari Al Ala bin Al Harits, dari Makhul, dia berkata, "Aku menemui Watsilah bin Al Asqa lalu aku

berkata kepadanya, 'Wahai Abu Al Asqa, ceritakanlah sebuah hadits kepada kami yang pernah engkau dengar dari Rasulullah ﷺ! Tapi tidak boleh ada kegamangan, penambahan atau hal yang terlupakan di dalamnya' Mendengar itu, Watsilah bin Al Asqa berkata, 'Apakah malam ini salah seorang dari kalian ada yang membaca Al-Qur`an?' Kami menjawab, 'Tentu saja. Namun, kami tidak mampu menghafalnya.' Mendengar itu, Watsilah bin Al Asqa berkata, 'Al Qur`an ini sudah sudah tertulis (berbentuk Mushaf) di hadapan kalian, namun kalian masih belum mampu menghafalnya. Sementara kalian juga mengaku bahwa kalian dapat melakukan penambahan atau pengurangan. Jika demikian yang terjadi, bagaimana dengan hadits-hadits yang pernah kami dengar dari Rasulullah ﷺ. Boleh jadi, kami hanya mendengarnya sekali saja. Oleh karena itu, cukuplah jika kalian meriwayatkan hadits, maka kalian meriwayatkannya secara pengertiannya saja'."

Menurut satu pendapat, kuniyahnya adalah Abu Qirshafah.[78]

٦٤٢٢/٢٠٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي الْفَيْضِ، قَالَ: خَطَبَنَا مَسْلَمَةُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، فَقَالَ: لاَ تَصُومُوا رَمَضَانَ فِي السَّفَرِ فَمَنْ صَامَهُ فَلْيَقْضِهِ، قَالَ

78 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

أَبُو الْفَيْضِ: فَلَقِيتُ أَبَا قِرْصَافَةَ وَاثِلَةَ بْنَ الأَسْقَعِ فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: لَوْ صُمْتُ ثُمَّ صُمْتُ ثُمَّ صُمْتُ مَا قَضَيْتُ.

6422/2020. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Al Faidh, dia berkata, "Maslamah bin Abdil Malik menceramahi kami, dan dia berkata, 'Janganlah kalian melaksanakan puasa Ramadhan dalam perjalanan. Barangsiapa yang melakukannya, maka ia wajib mengqadhanya'."

Abu Al Faidh berkata, "Aku kemudian bertemu dengan Abu Qirshafah Watsilah bin Al Asqa, dan aku pun menanyakan hal itu kepadanya. Dia kemudian menjawab, 'Seandainya aku puasa, kemudian aku puasa lagi, kemudian aku puasa lagi, aku tidak akan mengqadhanya'."[79]

٦٤٢٣/٢٠٢١- وَأَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا

79 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ قَالَ: وَاثِلَةُ بْنُ الأَسْقَعِ يُكَنَّى أَبَا قِرْصَافَةَ، لَهُ دَارٌ بِالْبَصْرَةِ، وَقَدْ قِيلَ كُنْيَتُهُ أَبُو شَدَّادٍ.

6423/2021. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi juga mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Watsilah bin Al Asqa diberi kuniyah Abu Qirshafah. ia memiliki rumah di Bashrah. Namun menurut pendapat lain, kuniyahnya adalah Abu Syaddad. "

٦٤٢٤/٢٠٢٢- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْحُسَيْنِ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ دُحَيْمٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ جَنَاحٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مَيْسَرَةَ بْنِ حَلْبَسٍ قَالَ: لَقِيتُ وَاثِلَةَ بْنَ الأَسْقَعِ فَقُلْتُ: كَيْفَ أَنْتَ يَا أَبَا شَدَّادٍ؟

6424/2022. Abu Al Husain bin Ali Al Hafizh juga menceritakan hadits tersebut kepada kami, Ibrahim bin Duhaim Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Marwah bin Junah menceritakan kepada kami, Yunus bin Maisarah bin Halbas menceritakan kepada kami, dia berkata, “Aku pernah bertemu dengan Watsilah bin Al Asqa, lalu aku berkata kepadanya, ‘Bagaimana keadaan Anda, wahai Abu Syaddad'?”

٦٤٢٥/٢٠٢٣- ... إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: تُوُفِّيَ وَاثِلَةُ بْنُ الأَسْقَعِ وَهُوَ ابْنُ مِائَةِ سَنَةٍ وَخَمْسِ سِنِينَ وَذَلِكَ فِي سَنَةِ ثَلاَثٍ وَثَمَانِينَ.

6425/2023. ...Isma'il bin Ayyas, Sa'id bin Khalid menceritakan kepadaku, dia berkata, "Watsilah bin Al Asqa meninggal dunia dalam usia 105 tahun, dan peristiwa wafatnya itu terjadi pada tahun 83 Hijriyah."[80]

٦٤٢٦/٢٠٢٤- سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ بْنَ مُحَمَّدٍ الدُّورِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ يَقُولُ: تُوُفِّيَ وَاثِلَةُ بْنُ الأَسْقَعِ سَنَةَ ثَلاَثٍ وَثَمَانِينَ وَهُوَ ابْنُ مِائَةِ سَنَةٍ وَخَمْسِ سِنِينَ.

6426/2024. Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata: "Watsilah bin Al

---

80 Hadits ini tidak tercantum dalam kitab *Al Mustadrak,* dan kami mencantumkannya di sini dengan mengambilnya dari kitab *At-Talkhish.*

Asqa meninggal dunia pada tahun 83 Hijriyah dalam usia 105 tahun."

٦٤٢٧/٢٠٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقَاتِلِيُّ، حَدَّثَتْنِي أَسْمَاءُ بِنْتُ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ قَالَتْ: كَانَ أَبِي إِذَا صَلَّى الصُّبْحَ جَلَسَ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَرُبَّمَا كَلَّمْتُهُ فِي الْحَاجَةِ فَلاَ يُكَلِّمُنِي، فَقُلْتُ: مَا هَذَا؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ ثُمَّ قَرَأَ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ مِائَةَ مَرَّةٍ قَبْلَ أَنْ يُكَلِّمَ أَحَدًا غُفِرَ لَهُ ذَنْبُ سَنَةٍ.

6427/2025. Abu An-Nadhr Muhâmmad bin Yusuf Al Faqih mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abdirrahman Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdirrahman Al Muqatili menceritakan kepada kami, Asma' binti Watsilah bin Al Asqa

menceritakan kepada kami, dia berkata, "Apabila ayahku telah selesai menunaikan shalat Shubuh, maka ia duduk menghadap qiblat sambil berzikir, hingga matahari terbit. Suatu ketika, aku berbicara kepadanya tentang suatu keperluan, namun ia tidak menanggapi perkataanku. Menerima respon seperti itu, aku berkata, 'Mengapa begini?' Ayahku kemudian berkata, 'Karena aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ, "*Barangsiapa yang telah menunaikan shalat Shubuh, kemudian dia membaca surah Al Ikhlaas seratus kali sebelum berbicara dengan seseorang, maka dosanya selama satu tahun akan diampuni.*"[81]

٦٤٢٨/٢٠٢٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمُ بْنُ مَنْصُورِ بْنِ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مَعْرُوفٌ أَبُو الْخَطَّابِ، عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا أَسْلَمْتُ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: اذْهَبْ فَاغْتَسِلْ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَأَلْقِ عَنْكَ شَعْرَ الْكُفْرِ وَمَسَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَأْسِي.

---

81 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

6428/2026. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Isma'il bin Mihran menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Sulaim bin Manshur bin Ammar menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ma'ruf Al Khaththab menceritakan kepada kami, dari Watsilah bin Al Asqa, dia berkata, "Setelah aku masuk Islam, aku mendatangi Nabi ﷺ, kemudian beliau bersabda kepadaku, '*Pergilah engkau, lalu mandilah dengan air yang dicampur dengan daun bidara. Lalu, hilangkanlah rambut kekafiran darimu (maksudnya, diperintahkan untuk berkhitan).*' Rasulullah ﷺ mengelus kepalaku."[82]

***

Penjelasan Mengenai Abdullah bin Abi Aufa Al Aslami

٦٤٢٩/٢٠٢٧- سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدَ بْنَ يَعْقُوبَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ بْنَ مُحَمَّدٍ الدُّورِيَّ يَقُولُ: عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي أَوْفَى أَبُو مُعَاوِيَةَ.

6429/2027. Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri berkata, "Abdullah bin Abi Aufa, kuniyahnya adalah Abu Mu'awiyah."

82 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٦٤٣٠/٢٠٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أَوْفَى وَاسْمُ أَبِي أَوْفَى عَلْقَمَةُ بْنُ خَالِدِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي أُسَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ هَوَازِنَ بْنِ أَسْلَمَ بْنِ أَفْصَى، وَيُكَنَّى عَبْدُ اللَّهِ أَبَا مُعَاوِيَةَ، وَأَوَّلُ مَشْهَدٍ شَهِدَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أَوْفَى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَنَا خَيْبَرَ وَمَا بَعْدَ ذَلِكَ مِنَ الْمَشَاهِدِ، وَلَمْ يَزَلْ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أَوْفَى بِالْمَدِينَةِ حَتَّى قُبِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَحَوَّلَ إِلَى الْكُوفَةِ، فَنَزَلَهَا حِينَ نَزَلَهَا الْمُسْلِمُونَ وَابْتَنَى بِهَا دَارًا فِي أَسْلَمَ، وَكَانَ قَدْ ذَهَبَ بَصَرُهُ، وَتُوُفِّيَ بِالْكُوفَةِ سَنَةَ سِتٍّ وَثَمَانِينَ.

6430/2028. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al

Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah adalah putra Abu Aufa, dan nama asli Abu Aufa adalah Alqamah bin Khalid bin Al Harits bin Abu Usaid bin Rifa'ah bin Tsa'labah bin Hawazin bin Aslam bin Afsha. Abdullah bin Abi Aufa diberi kuniyah Abu Mu'awiyah. Menurut kami, pertempuran pertama yang diikuti Abdullah bin Abi Aufa bersama Rasulullah ﷺ adalah pertempuran Khabar. Dia juga turut serta dalam berbagai pertempuran lainnya yang terjadi setelah itu. Abdullah bin Abi Aufa terus menetap di Madinah sampai Rasulullah ﷺ wafat. Setelah beliau mangkat, barulah ia pindah ke Kufah. Dia menetap di Kufah saat kaum Muslimin tinggal di sana. Dia membangun sebuah rumah di lingkungan Bani Aslam. Saat itu, dia sudah kehilangan penglihatannya. Dia meninggal dunia di Kufah pada tahun 85 Hijriyah."[83]

٦٤٣١/٢٠٢٩- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّبِيعِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَكَمِ الْحِيرِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا نُعَيْمٍ يَقُولُ: مَاتَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي أَوْفَى سَنَةَ سَبْعٍ أَوْ ثَمَانٍ وَثَمَانِينَ.

6431/2029. Abu Al Husain Ali bin Abdirrahman As-Sabi'i mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Al Hakam Al Hiri menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Nu'aim

83 Riwayat ini adalah riwayat Muhammad bin Umar Al Waqidi.

berkata, "Abdullah bin Abi Aufa meninggal pada tahun 87 atau 88 Hijriyah."

٦٤٣٢/٢٠٣٠- أَخْبَرَنِي مَخْلَدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَرِيرٍ، قَالَ: وَقَدْ قِيلَ إِنَّ آخِرَ مَنْ مَاتَ بِالْكُوفَةِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي أَوْفَى.

6432/2030. Makhlad bin Ja'far mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Jarir menceritakan kepada kami, dia berkata, "Menurut satu pendapat, sahabat Rasulullah ﷺ yang paling akhir meninggal di Kufah adalah Abdullah bin Abi Aufa."

٦٤٣٣/٢٠٣١- أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَبَّانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى الْأُمَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ قَالَ: رَأَيْتُ بِيَدِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى ضَرْبَةً، قُلْتُ: مَتَى أَصَابَكَ هَذَا؟ قَالَ: يَوْمَ حُنَيْنٍ قُلْتُ: أَدْرَكْتُ حُنَيْنًا؟ قَالَ: نَعَمْ، وَقَبْلَ ذَلِكَ.

6433/2031. Ali bin Muhammad bin Abdillah Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Muhammad Al Qabbani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yahya Al Umawi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Isma'il bin Abi Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku melihat tanda bekas pukulan di tangan Abdullah bin Abi Aufa. Aku kemudian bertanya, 'Kapan Anda mendapatkan tanda ini?' Dia menjawab, 'Ketika perang Hunain.' Aku kembali bertanya, 'Anda mengalami perang Hunain?' Dia menjawab, 'Ya, tentu saja, bahkan perang lain sebelum itu'."

٦٤٣٤/٢٠٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى: وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ أَلْفًا وَأَرْبَعْمِائَةٍ، وَكَانَتْ أَسْلَمُ ثُمُنَ الْمُهَاجِرِينَ يَوْمَئِذٍ.

6434/2032. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Abu Aufa, Abdullah bin Abi Aufa adalah salah satu sahabat yang ikut dalam Bai'at Ridhwan yang berjumlah [seribu empat ratus orang. Ketika itu, seperdelapan kaum Muhajirin masuk Islam].[84]

---

84 Kalimat yang ada di antara tanda [dan tanda] tidak tercantum pada naskah asli.

٦٤٣٥/٢٠٣٣- أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَ حَشْرَجُ بْنُ نُبَاتَةَ، أَنْبَأَ سَعِيدُ بْنُ جُمْهَانَ، قَالَ: أَتَيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى صَاحِبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ وَهُوَ مَحْجُوبُ الْبَصَرِ، فَقَالَ لِي: مَنْ أَنْتَ؟ قُلْتُ: سَعِيدُ بْنُ جُمْهَانَ، قَالَ: فَمَا فَعَلَ وَالِدُكَ؟ قُلْتُ: قَتَلَتْهُ الأَزَارِقَةُ، قَالَ: لَعَنَ اللهُ الأَزَارِقَةَ، حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمْ كِلَابُ النَّارِ.

6435/2033. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepadaku, Abu Al Muwajjih memberitahukan, Abdullah bin Al Mubarrak memberitahukan, Hasyraj bin Nabatah memberitahukan, Sa'id bin Jumhan memberitahukan, dia berkata, "Aku mendatangi Abdullah bin Abi Aufa sang sahabat Nabi ﷺ, dan aku pun memberi salam kepadanya. Saat itu, dia sudah kehilangan penglihatannya. Dia kemudian bertanya, 'Siapa Anda?' Aku menjawab, 'Aku Sa'id bin Jumhan.' Dia bertanya lagi, 'Apa yang terjadi pada orangtuamu? Aku menjawab, 'Dia dibunuh oleh para penganut paham Azariqah (yaitu para pengikut Nafi' bin Al Azraq).' Mendengar itu, Abdullah bin Abi Aufa berkata, 'Semoga Allah melaknat mereka. Rasulullah ﷺ pernah

menyampaikan hadits kepada kami, bahwa mereka adalah anjing di neraka kelak'."[85]

***

Penjelasan Mengenai Sahl bin Sa'd As-Sa'idi

٦٤٣٦/٢٠٣٤- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدٍ الْعَوْفِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُهَيْمِنِ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ كَانَ اسْمُهُ حُزْنًا فَسَمَّاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَهْلاً.

6436/2034. Ahmad bin Kamil Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Sa'd Al Aufi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Muhammad Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Abdul Muhaimin bin Al Abbas bin Sahl bin Sa'd As-Sa'idi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari ayahnya, bahwa ia dulunya bernama Huzn, kemudian Rasulullah ﷺ mengganti namanya dengan Sahl.

85 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

٦٤٣٧/٢٠٣٥- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: قُلْتُ لِسَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ: يَا أَبَا الْعَبَّاسِ.

6437/2035. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku berkata kepada Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, 'Wahai Abu Al Abbas'."

٦٤٣٨/٢٠٣٦- أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّبِيعِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَكَمِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا نُعَيْمٍ يَقُولُ: مَاتَ سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ السَّاعِدِيُّ سَنَةَ ثَمَانٍ وَثَمَانِينَ.

6438/2036. Ali bin Abdirrahman As-Sabi'i mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Al Hakam menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Nu'aim, dia berkata, 'Sahl bin Sa'd As-Sa'idi wafat pada tahun 88 Hijriyah'."

٦٤٣٩/٢٠٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ الأَنْصَارِيِّ، وَكَانَ قَدْ أَدْرَكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً.

6439/2037. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Abdil Hakam memberitahukan, Ibnu Wahb memberitahukan, Yunus bin Yazid mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Sahl bin Sa'd Al Anshari, dia pernah bertemu dengan Rasulullah ﷺ pada saat berusia 15 tahun.

٦٤٤٠/٢٠٣٨- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنِي مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قُدَامَةَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ حَاطِبٍ قَالَ: رَأَيْتُ الْحَجَّاجَ بْنَ يُوسُفَ يَضْرِبُ عَبَّاسَ بْنَ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ

فِي إِمَارَةِ ابْنِ الزُّبَيْرِ فَاطَّلَعَ سَهْلٌ وَهُوَ فِي إِزَارٍ وَرِدَاءٍ لَهُ أَصْفَرَ، فَلَمَّا أَقْبَلَ أَشَارَ الْحَجَّاجُ بِالْكَفِّ عَنِ ابْنِهِ.

6440/2038. Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku, dari Qudamah bin Ibrahim bin Muhammad bin Hathib, dia berkata, "Aku pernah melihat Al Hajjaj bin Yusuf yang sedang memukuli Abbas bin Sahl bin Sa'd pada masa pemerintahan Ibnu Az-Zubair. Tak lama kemudian Sahl muncul dengan mengenakan sarung dan selendang yang berwarna kuning. Ketika Sahl muncul, Al Hajjaj memberi isyarat agar pemukulan itu dihentikan."[86]

٦٤٤١/٢٠٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أُحَدِّثُهُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

86 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

وَهُمْ يَقُولُونَ: هَكَذَا وَهَكَذَا، وَلَوْ قَدِمْتُ مَا سَمِعُوا أَحَدًا يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6441/2039. Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hamzah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abi Hazim menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Sahl bin Sa'd ﷺ, dia berkata, "Aku menceritakan hadits dari Rasulullah ﷺ kepada mereka, namun mereka malah mengatakan ini dan itu. Seandainya aku datang, aku tidak pernah mendengar seorangpun berkata, 'Aku mendengar Rasulullah ﷺ'."[87]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦٤٤٢/٢٠٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرْوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مَوْدُودٍ قَالَ: رَأَيْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ أَبْيَضَ لِحْيَتِهِ وَقَدْ حَفَّ شَارِبَهُ.

6442/2040. Abu Bakr bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad memberitahukan, Ishaq bin Muhammad Al

87 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Hadits ini telah memenuhi syarat Al Bukhari dan Muslim." Adz-Dzahabi berkata, "Maksudnya, di Madinah. Jika tidak, maka Anas tetap berada di Bashrah."

Farwi menceritakan kepada kami, Abu Maudud menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku melihat Sahl bin Sa'd dengan janggut yang putih dan kumis yang tipis."

٦٤٤٣/٢٠٤١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ النَّسَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُهَيْمِنِ بْنُ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّهُ حَضَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ .....

6443/2041. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Ali bin Ibrahim An-Nasawi menceritakan kepada kami, Abu Mush'ab menceritakan kepada kami, Abdul Muhaimin bin Abbas bin Sahl bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa dia mendatangi Nabi ﷺ pada hari [....][88]

٦٤٤٤/٢٠٤٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ

[88] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*. Di antara tanda [dan] memang kosong, tidak ada kalimat apa pun.

الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ قَالَ: مَاتَ سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ السَّاعِدِيُّ، يُكَنَّى أَبَا الْعَبَّاسِ بِالْمَدِينَةِ سَنَةَ إِحْدَى وَتِسْعِينَ وَهُوَ آخِرُ مَنْ مَاتَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ وَهُوَ ابْنُ مِائَةِ سَنَةٍ.

6444/2042. Muhammad bin Al Mu`ammal mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, dia berkata, "Sahl bin Sa'd As-Sa'idi meninggal dunia dan diberi kuniyah Abu Al Abbas di Madinah pada tahun 91 Hijriyah. Dia adalah orang terakhir yang meninggal dunia dari kalangan para sahabat Nabi ﷺ di Madinah. Dia meninggal dalam usia 100 tahun."

***

Penjelasan Mengenai Abdullah bin Abi Hadrad Al Aslami

٦٤٤٥/٢٠٤٣- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَاتَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي حَدْرَدٍ الأَسْلَمِيُّ، يُكَنَّى

أَبَا مُحَمَّدٍ سَنَةَ إِحْدَى وَسَبْعِينَ وَهُوَ ابْنُ إِحْدَى وَثَمَانِينَ، وَاسْمُ أَبِي حَدْرَدٍ سَلاَمَةُ، وَهُوَ مِنْ بَنِي رِفَاعَةَ بَطْنٍ مِنْ أَسْلَمَ.

6445/2043. Abu Bakr bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah bin Hadrad Al Aslami yang dikuniyahi Abu Muhammad meninggal dunia pada tahun 71 Hijriyah dalam usia 81 tahun. Nama Abu Hadrad adalah Salamah. Dia berasal dari Bani Rifa'ah, salah satu keturunan dari Aslam."[89]

***

Penjelasan Mengenai Anas bin Malik Al Anshari

٦٤٤٦/٢٠٤٤- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي الْوَزِيرِ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ

89 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Mush'ab berkata, Abdullah bin Hadrad Al Aslami meninggal dunia pada tahun 71 Hijriyah dalam usia 81 tahun.'"

الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مَوْلًى لأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قُلْتُ لأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَشَهِدْتَ بَدْرًا؟ قَالَ: لاَ أُمَّ لَكَ، وَأَيْنَ أَغِيبُ عَنْ بَدْرٍ؟ قَالَ الأَنْصَارِيُّ: خَرَجَ أَنَسٌ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تَوَجَّهَ إِلَى بَدْرٍ وَهُوَ غُلاَمٌ يَخْدُمُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ أَبُو حَاتِمٍ: فَسَأَلْنَا الأَنْصَارِيَّ: كَمْ كَانَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ يَوْمَ مَاتَ؟ فَقَالَ: ابْنُ مِائَةِ سَنَةٍ وَسَبْعِ سِنِينَ.

6446/2044. Abu Abdirrahman Muhammad bin Abdillah bin Abi Al Wazir mengabarkan kepadaku, Abu Hatim Muhammad bin Idris menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah Al Anshari menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Maula Anas bin Malik, dia berkata, "Aku bertanya kepada Anas bin Malik, 'Apakah engkau terlibat dalam perang Badar?' Anas menjawab, "Celaka kamu. Bagaimana mungkin aku tidak terlibat dalam perang Badar'."

Al Anshari berkata, "Anas keluar bersama Rasulullah ﷺ ketika beliau berangkat menuju perang Badar. Saat itu, Anas masih kecil. Ia bertugas melayani Rasulullah ﷺ."

Abu Hatim berkata, “Kami kemudian bertanya kepada Al Anshari, ‘Dalam umur berapa Anas bin Malik meninggal dunia?’ Al Anshari menjawab, ‘Dalam usia 107 tahun'.”[90]

٦٤٤٧/٢٠٤٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: رَأَيْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ مَخْتُومًا فِي عُنُقِهِ خَتَمَهُ الْحَجَّاجُ أَرَادَ أَنْ يُذِلَّهُ بِذَلِكَ.

6447/2045. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepadaku, dari Ishaq bin Yazid, dia berkata, “Aku melihat Anas memiliki cap di bagian tengkuknya. Cap tersebut dibuat oleh Al Hajjaj yang hendak menghinakan Anas dengannya.”[91]

90 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.
91 Ini adalah riwayat Al Waqidi Muhammad bin Umar.

٦٤٤٨/٢٠٤٦- أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّبِيعِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَكَمِ الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: تُوُفِّيَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَنَةَ ثَلَاثٍ وَتِسْعِينَ.

6448/2046. Ali bin Abdirrahman As-Sabi'i mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Al Hakam Al Hiri menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, dia berkata, "Anas bin Malik meninggal dunia pada tahun 93 Hijriyah."[92]

٦٤٤٩/٢٠٤٧- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنِي مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ قَالَ: أَنَسُ بْنُ مَالِكِ بْنِ النَّضْرِ بْنِ ضَمْضَمِ بْنِ زَيْدِ بْنِ حَرَامِ بْنِ جُنْدُبِ بْنِ عَامِرِ بْنِ غَنْمِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ النَّجَّارِ، وَأُمُّهُ أُمُّ سُلَيْمٍ بِنْتُ مِلْحَانَ.

92 Adz-Dzahabi juga mengemukakan perkataan Anas, demikian pula Abu Nu'aim, namun ia tidak mengomentarinya.

6449/2047. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepadaku, dia berkata, "Anas adalah putra Malik bin An-Nadhr bin Dhamdham bin Zaid bin Haram bin Jundub bin Amir bin Ghanam bin Adiy bin An-Najjar. Ibunya adalah Ummu Sulaim binti Milhan."

٦٤٥٠/٢٠٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْعَبَّادَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَأَنَا ابْنُ عَشْرٍ، وَمَاتَ وَأَنَا ابْنُ عِشْرِينَ.

6450/2048. Abu Bakar Ahmad bin Sulaiman Al Abadani mengabarkan kepada kami, Ali bin Harb Al Maushili menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Anas bin Malik, dia berkata, "Nabi ﷺ datang ke Madinah ketika aku berusia 10 tahun. Beliau meninggal dunia ketika aku berusia dua puluh 20 tahun."

٦٤٥١/٢٠٤٩- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ أُنَيْفٍ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ

سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، قَالَ: دَخَلْتُ أَخْبَرَنَا وَثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، فَقَالَ ثَابِتٌ: يَا أَبَا حَمْزَةَ.

6451/2049. Ahmad bin Sahl Al Faqih mengabarkan kepadaku di Bukhara, Qais bin Unaif menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dia berkata, "Aku dan Tsabit Al Bunani menemui Anas bin Malik, lalu Tsabit menyapanya, 'Wahai Abu Hamzah'."

٦٤٥٢/٢٠٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزِيدٍ الْبَيْرُوتِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ شَابُورٍ، حَدَّثَنِي عُتْبَةُ بْنُ أَبِي حَكِيمٍ، عَنْ مَعْبَدِ بْنِ هِلَالٍ، قَالَ: كُنَّا إِذَا أَكْثَرْنَا عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَخْرَجَ إِلَيْنَا مَحَالاً عِنْدَهُ، فَقَالَ: هَذِهِ سَمِعْتُهَا مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَتَبْتُهَا وَعَرَضْتُهَا عَلَيْهِ.

6452/2050. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid Al Bairuti memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Syu'aib bin Syabur menceritakan kepada kami, Utbah bin Abi Hakim menceritakan kepadaku, dari Ma'bad bin Hilal, dia berkata, "Apabila kami banyak menyangkal kepada Anas bin Malik ﷺ, maka dia mengemukakan posisinya di sisi Nabi. Dia berkata, 'Ini aku dengar langsung dari Nabi ﷺ.' Maka, aku pun mencatat pernyataan Anas tersebut dan memperlihatkannya kembali kepadanya."[93]

٦٤٥٣/٢٠٥١- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ مُوسَى، قَالَ: لَمَّا دَخَلَ أَنَسٌ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَلَى الْحَجَّاجِ أَمَرَ بِوَجْءِ عُنُقِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَهْلَ الشَّامِ، أَتَعْرِفُونَ هَذَا؟ هَذَا خَادِمُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: أَتَدْرُونَ لِمَ وَجَأْتُ عُنُقَهُ؟ قَالُوا:

[93] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "'Utbah [bin Abi Hakim] dianggap *dha'if* oleh Ibnu Ma'in, namun dijadikan hujjah oleh para pemilik kitab *As-Sunan.*" Abu Hatim berkata, "Tidak ada masalah padanya." Adz-Dzahabi berkata, "Hadits tersebut mungkar."

الأَمِيرُ أَعْلَمُ، قَالَ: إِنَّهُ كَانَ بَيْنَ الْبَلاَءِ فِي الْفِتْنَةِ الأُولَى، وَغَاشَ الصَّدْرَ فِي الْفِتْنَةِ الآخِرَةِ.

قَالَ جَرِيرٌ: فَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ قَالَ: كَانَ الْحَجَّاجُ يَطُوفُ بِهِ فِي الْعَسَاكِرِ، فَكَتَبَ أَنَسٌ إِلَى عَبْدِ الْمَلِكِ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَتَاكُمْ خَادِمُ مُوسَى أَكُنْتُمْ تُؤْذُونَهُ؟ فَكَتَبَ عَبْدُ الْمَلِكِ إِلَى الْحَجَّاجِ: أَنْ دَعْهُ فَلْيَسْكُنْ حَيْثُمَا شَاءَ مِنَ الْبِلاَدِ، وَلاَ تَعْرِضْ لَهُ وَكَتَبَ إِلَى أَنَسٍ أَنَّهُ لَيْسَ لأَحَدٍ عَلَيْكَ سُلْطَانٌ دُونِي.

6453/2051. Ali bin Isa menceritakan kepadaku, Al Hasain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir bin Abdil Hamid memberitahukan, dari Simak bin Musa, dia berkata, "Ketika Anas bin Malik menghadap Al Hajjaj, Al Hajjaj memerintahkan agar tengkuknya dicap. Setelah itu, Al Hajjaj berkata kepada orang-orang, 'Wahai sekalian penduduk Syam, tahukah kalian siapakah orang ini? Dia adalah pelayan Rasulullah ﷺ.' Selanjutnya, dia berkata lagi, 'Tahukah kalian mengapa tengkuknya diberi cap?' Mereka menjawab, 'Tuan yang lebih tahu.' Al Hajjaj berkata, 'Dia berada di antara bencana pada gonjang-ganjing fitnah yang pertama, dan berkhianat pada fitnah yang kedua'."

Jarir berkata: Muhammad bin Al Mughirah menceritakan kepadaku, dia berkata, "Al Hajjaj melakukan inspeksi di kalangan militer. Lalu, Anas menulis surat kepada Abdul Malik yang berisi, 'Bagaimana pendapat Anda jika pelayan Musa mendatangi Anda? Apakah Anda akan menyakitinya?' Abdul Malik lalu menulis surat kepada Al Hajjaj yang berisi: 'Lepaskan dia. Biarkan dia menetap di mana pun yang dia suka. Dan, jangan ganggu dia.' Abdul Malik juga menulis surat untuk Anas yang berisi: 'Bahwa tak ada seorang pun yang berhak mengusikmu tanpa seizinku'."[94]

٦٤٥٤/٢٠٥٢- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، قَالَ: كَتَبَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ إِلَى عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، إِنِّي قَدْ خَدَمْتُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سِنِينَ، وَأَنَّ الْحَجَّاجَ يَعُدُّنِي مِنْ حَوَكَةِ الْبَصْرَةِ، فَقَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ: اكْتُبْ إِلَى الْحَجَّاجِ يَا غُلاَمُ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ:

94 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

وَيْلَكَ قَدْ خَشِيتُ أَنْ لا يَصْلُحَ عَلَى يَدِكَ أَحَدٌ، فَإِذَا جَاءَكَ كِتَابِي هَذَا فَقُمْ حَتَّى تَعْتَذِرَ إِلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ.

6454/2052. Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq memberitahukan, Ziyad bin Ayyub dan Abu Kuraib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dia berkata, "Anas bin Malik menulis surat kepada Abdul Malik bin Marwan yang berisi: 'Wahai Amirul Mukminin, aku sudah melayani Nabi Muhammad ﷺ selama 10 tahun. Namun, Al Hajjaj mengancam akan mengenyahkan aku dari wilayah Bashrah.' Mendengar itu, Abdul Malik berkata (kepada sekretarisnya), 'Tulislah kepada Al Hajjaj: "Wahai anak muda," maka sang sekretaris itu menuliskan itu untuknya. Ia juga menulis, "Celaka engkau, aku khawatir tidak ada seorang pun yang diurusimu akan bersikap baik. Apabila suratku ini sampai ke tanganmu, maka berdirilah engkau, lalu meminta maaflah kepada Anas bin Malik'."[95]

٦٤٥٥/٢٠٥٣- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ يُوسُفٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنِي مَيْمُونُ أَبُو عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا

95 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، قَالَ: قَالَ أَنَسٌ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ خُذْ عَنِّي، فَإِنِّي أَخَذْتُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَلَنْ تَأْخُذَ عَنْ أَحَدٍ أَوْثَقَ مِنِّي.

6455/2053. Al Hasan bin Ya'qub bin Yusuf Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Maimun bin Abu Abdillah menceritakan kepadaku, Tsabit Al Bunani menceritakan kepada kami, dia berkata, "Anas berkata (kepada Tsabit), 'Wahai Abu Muhammad, ambillah hadits dariku, karena aku mengambilnya dari Rasulullah, dan Rasulullah menerimanya dari Allah ﷻ. Anda tidak akan menemukan seseorang yang lebih memiliki integritas yang lebih tinggi daripada aku'."[96]

٦٤٥٦/٢٠٥٤- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنِ ابْنِ عَوْفٍ، قَالَ: كَانَ أَنَسٌ قَلِيلُ الْحَدِيثِ عَنْ رَسُولِ اللهِ

96 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ إِذَا حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6456/2054. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepadaku, Isma'il bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ibnu Auf, dia berkata, "Anas jarang meriwayatkan hadits dari Rasulullah ﷺ. Namun apabila dia meriwayatkan hadits dari Rasulullah ﷺ, maka dia berkata, 'Atau seperti yang disabdakan oleh Rasulullah ﷺ'."[97]

٦٤٥٧/٢٠٥٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عُثْمَانَ، قَالَ: قُلْتُ لِمُوسَى بْنِ أَنَسٍ: كَمْ غَزَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: غَزَا ثَلَاثًا وَعِشْرِينَ غَزْوَةً، وَثَمَانَ غَزَوَاتٍ يُقِيمُ

97 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

فِيهَا الأَشْهُرَ، قُلْتُ: كَمْ غَزَا أَنَسٌ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: ثَمَانَ غَزَوَاتٍ.

6457/2055. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ishaq bin Utsman menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku bertanya kepada Musa bin Anas, 'Berapa kali Nabi ﷺ melakukan peperangan?' Musa bin Anas menjawab, 'Beliau melakukan peperangan sebanyak dua puluh tiga kali, dan delapan peperangan berlangsung selama beberapa bulan.' Aku bertanya, 'Berapa kali Anas mengikuti peperangan bersama Nabi ﷺ?' Dia menjawab, 'Delapan peperangan'."[98]

٦٤٥٨/٢٠٥٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، أَنْبَأَ حُمَيْدٌ، أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حَدَّثَ بِحَدِيثٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَجُلٌ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَغَضِبَ غَضَبًا

98 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

شَدِيدًا، وَقَالَ: وَاللهِ مَا كُلُّ مَا نُحَدِّثُكُمْ بِهِ سَمِعْنَاهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَكِنْ كَانَ يُحَدِّثُ بَعْضُنَا بَعْضًا، وَلَا يَتَّهِمُ بَعْضُنَا بَعْضًا.

6458/2056. Muhammad bin Shalih menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Isma'il menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, Humaid memberitahukan, bahwa Anas bin Malik ﷺ menceritakan sebuah hadits dari Rasulullah ﷺ, lalu seseorang bertanya, "Engkau mendengarnya langsung dari Rasulullah ﷺ?" Mendengar pertanyaan ini, Anas berang dan berkata, "Demi Allah, memang tidak semua yang kami ceritakan itu kami dengar dari Rasulullah ﷺ. Akan tetapi sebagian kami meriwayatkannya dari sebagian yang lain. Hanya saja, kami tidak pernah saling menuduh (bahwa sebagian kami telah melakukan kebohongan dalam periwayatan hadits ini)."[99]

***

99 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Penjelasan Mengenai Sejumlah Sahabat[100] dan Keutamaannya yang Kami Terima Riwayatnya, Dimana Mereka Disebutkan Setelah Para Sahabat yang Sudah Dijelaskan di Atas, Juga tentang Waktu Kelahiran dan Wafatnya

•

Haml bin Malik bin An-Nabighah Al Hadzali

٦٤٥٩/٢٠٥٧- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ الْعُصْفُرِيُّ، قَالَ: حَمَلُ بْنُ مَالِكِ بْنِ النَّابِغَةِ بْنِ جَابِرِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ كَعْبِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ هِنْدِ بْنِ طَابِخَةَ بْنِ لِحْيَانَ بْنِ هُذَيْلٍ الْهُذَلِيُّ لَهُ دَارٌ بِالْبَصْرَةِ.

6459/2057. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath Al Ushfuri menceritakan kepada kami, dia berkata, "Haml bin Malik bin An-Nabighah bin Jabir bin Ubaid bin Rabi'ah bin Ka'b bin Al Harits bin Katsir bin Hind bin Thabikhah bin

---

100 Al Hakim berkata, "Penjelasan Mengenai Sejumlah Sahabat." Adz-Dzahabi berkata, "Penulis (Al Hakim) lupa mencantumkan mereka di tempatnya."

Lihyan bin Hudzail Al Hudzali, memiliki tempat tinggal di Bashrah."[101]

٦٤٦٠/٢٠٥٨- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ ابْنِ عُيَيْنَةَ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَامَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: أُذَكِّرُ امْرَأً سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِي الْجَنِينِ فَقَامَ حَمَلُ بْنُ مَالِكِ بْنِ النَّابِغَةِ الْهُذَلِيُّ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، كُنْتُ بَيْنَ جَارِيَتَيْنِ يَعْنِي ضَرَّتَيْنِ فَخَرَجْتُ وَضَرَبَتْ إِحْدَاهُمَا الآخْرَى بِعَمُودِ ظُلَّتِهَا فَقَتَلَتْهَا وَقَتَلَتْ مَا فِي بَطْنِهَا فَقَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ

101 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Haml bin Malim bin An-Nabighah Adz-Dzuhli memiliki rumah dan menetap di Bashrah. Ia memberitahukan kepada Umar bahwa Nabi menetapkan diyat berupa memerdekakan budak dalam perang Hunain."

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْجَنِينِ بِغُرَّةٍ عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ، فَقَالَ عُمَرُ اللهُ أَكْبَرُ لَوْ لَمْ نَسْمَعْ بِهَذَا مَا قَضَيْنَا بِغَيْرِهِ.

6460/2058. Abu Abdillah Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami di Makkah, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitahukan dari Ibnu Uyainah: Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku dari Thawus, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Umar ﷺ —naik ke atas mimbar lalu berkata, 'Aku teringat pada seseorang yang mendengar Rasulullah ﷺ memberi putusan dalam perang Hunain.' Mendengar itu, Haml bin Malik bin An-Nabighah Al Hudzali berdiri, lalu berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, saat itu aku berada di antara dua perempuan muda, yakni dua orang perempuan di madu. Aku kemudian keluar dan mendirikan tiang tenda. Setelah itu, aku membunuh salah satunya, dan aku juga membunuh janin dalam kandungannya. Nabi ﷺ kemudian memutuskan bahwa diyat membunuh janin adalah *ghurrah*, yaitu memerdekakan budak laki-laki atau budak perempuan.' Mendengar penuturan Sahl tersebut, Umar berkata, '*Allahu Akbar*. Seandainya kami pernah mendengar tentang hal ini, niscaya kami tidak akan akan memberi putusan dengan yang lainnya'."[102]

Penjelasan Mengenai Aqil bin Abu Thalib

Seorang yang kemuliaannya dan juga nasabnya membuatnya seharusnya disebutkan setelah saudara-saudara dan kabilahnya,

[102] Lihat no. 6459.

namun ia disebutkan lebih belakangan karena minimnya riwayatnya, di samping jarangnya namanya disebutkan di dalam kitab-kitab *musnad* induk.

٦٤٦١/٢٠٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ، قَالَ: وَلَدَ أَبُو طَالِبٍ عَقِيلاً، وَجَعْفَرًا، وَعَلِيًّا، كُلٌّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ أَسَنُّ مِنْ صَاحِبِهِ بِعَشْرِ سِنِينَ عَلَى الْوَلاَءِ.

6461/2059. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Nashr menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Bakkar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Thalib memiliki beberapa putra, yaitu Aqil, Ja'far, dan Ali. Masing-masing putranya itu lebih lebih tua daripada adiknya sepuluh tahun."[103]

[103] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Az-Zubair bin Bakar berkata bahwa Abu Thalib memiliki beberapa putra, yaitu Aqil, Ja'far, dan Ali. Masing-masing putranya itu lebih tua daripada adiknya sepuluh tahun." Khalifah berkata, "Az-Zubair bin Bakkar meninggal dunia pada masa kekhalifahan Muawiyah."

٦٤٦٢/٢٠٦٠- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا شَبَّابٌ الْعُصْفُرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ، قَالَ: أَتَى عَقِيلُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ الْكُوفَةَ وَالْبَصْرَةَ وَالشَّامَ، وَمَاتَ فِي خِلَافَةِ مُعَاوِيَةَ.

6462/2060. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Syabab bin Al Ushfuri menceritakan kepada kami, Khalifah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aqil bin Abi Thalib pernah mendatangi Kufah, Bashrah dan Syam. Dia meninggal dunia pada masa pemerintahan Mu'awiyah."[104]

٦٤٦٣/٢٠٦١- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ الْحَسَنِ ابْنِ أَخِي أَبِي طَاهِرٍ الْعَقِيقِيِّ، حَدَّثَنِي جَدِّي يَحْيَى بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الطَّلْحِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ هَانِئٍ السِّجْزِيُّ، عَنْ

---

104 Lih. 6461

مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدِ بْنِ جَبْرٍ أَبِي الْحَجَّاجِ، قَالَ: كَانَ مِنْ نِعَمِ اللهِ عَلَى عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَا صَنَعَ اللهُ لَهُ وَأَرَادَهُ بِهِ مِنَ الْخَيْرِ أَنَّ قُرَيْشًا أَصَابَتْهُمْ أَزِمَّةٌ شَدِيدَةٌ، وَكَانَ أَبُو طَالِبٍ فِي عِيَالٍ كَثِيرٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَمِّهِ الْعَبَّاسِ، وَكَانَ مِنْ أَيْسَرِ بَنِي هَاشِمٍ: يَا أَبَا الْفَضْلِ إِنَّ أَخَاكَ أَبَا طَالِبٍ كَثِيرُ الْعِيَالِ، وَقَدْ أَصَابَ النَّاسَ مَا تَرَى مِنْ هَذِهِ الأَزْمَةِ، فَانْطَلَقَ بِنَا إِلَيْهِ نُخَفِّفُ عَنْهُ مِنْ عِيَالِهِ آخِذٌ مِنْ بَنِيهِ رَجُلاً، وَتَأْخُذُ أَنْتَ رَجُلاً فَنَكْفُلُهُمَا عَنْهُ فَقَالَ الْعَبَّاسُ: نَعَمْ، فَانْطَلَقَا حَتَّى أَتَيَا أَبَا طَالِبٍ، فَقَالاَ: إِنَّا نُرِيدُ أَنْ نُخَفِّفَ عَنْكَ مِنْ عِيَالِكَ حَتَّى تَنْكَشِفَ عَنِ النَّاسِ مَا هُمْ فِيهِ، فَقَالَ لَهُمَا أَبُو طَالِبٍ: إِذَا تَرَكْتُمَا لِي عَقِيلاً فَاصْنَعَا مَا شِئْتُمَا، فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيًّا فَضَمَّهُ إِلَيْهِ، وَأَخَذَ الْعَبَّاسُ جَعْفَرًا فَضَمَّهُ إِلَيْهِ، فَلَمْ يَزَلْ عَلِيٌّ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَعَثَهُ اللهُ نَبِيًّا فَاتَّبَعَهُ وَصَدَّقَهُ وَأَخَذَ الْعَبَّاسُ جَعْفَرًا، وَلَمْ يَزَلْ جَعْفَرٌ مَعَ الْعَبَّاسِ حَتَّى أَسْلَمَ، وَاسْتَغْنَى عَنْهُ.

6463/2061. Abu Muhammad Al Hasan bin Muhammad bin Yahya bin Al Hasan, keponakan Abu Thahir Al Aqiqi mengabarkan kepada kami, kakekku yaitu Yahya bin Al Hasan menceritakan kepadaku, Ubaidullah bin Ubaidullah Ath-Thalhi menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Abbad bin Hani As-Sijzi menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Ishaq, Ibnu Abi Najih menceritakan kepadaku, dari Mujahid bin Jabr Abi Al Hajjaj, dia berkata, "Di antara nikmat yang Allah anugerahkan kepada Ali bin Abu Thalib adalah kebaikan yang Allah lakukan dan kehendaki untuknya. Yaitu ketika suku Quraisy dilanda paceklik yang luar biasa, sedangkan Abu Thalib memiliki keluarga yang besar. Melihat hal itu, Rasulullah ﷺ bersabda kepada pamannya, yaitu Abbas, yang merupakan orang terkaya dari kalangan Bani Hasyim, '*Wahai Abu Al Abbas, Abu Thalib saudaramu memiliki keluarga yang besar, sementara orang-orang sedang ditimpa paceklik seperti yang Anda lihat. Berangkatlah bersamaku untuk meringankan bebannya. Aku akan mengambil salah seorang anak Abu Thalib, dan engkau mengambil seorang lainnya, lalu kita mengurus keduanya untuk menggantikan Abu Thalib.*'

Mendengar itu, Al Abbas berkata, 'Baiklah.' Keduanya kemudian pergi hingga menemui Abu Thalib. Keduanya berkata, 'Kami ingin meringankan beban keluargamu, sampai paceklik yang sedang menimpa orang-orang hilang.' Abu Thalib berkata kepada keduanya, 'Jika kalian akan meninggalkan Aqil tetap bersamaku, silakan lakukan apa yang hendak kalian berdua lakukan.'

Rasulullah ﷺ kemudian mengambil Ali dan menggabungkannya bersama keluarga beliau. Sedangkan Al Abbas mengambil Ja'far dan menggabungkannya bersama keluarganya. Ali terus bersama Rasulullah ﷺ hingga Allah mengangkat beliau menjadi Nabi, lalu ia mengikuti dan membenarkan beliau. Al Abbas mengambil Ja'far, dan Ja'far terus bersamanya hingga ia masuk Islam dan hidup mandiri'."[105]

٦٤٦٤/٢٠٦٢- فَحَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لِعَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: يَا أَبَا يَزِيدَ، إِنِّي أُحِبُّكَ حُبَّيْنِ

105 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

حُبًّا لِقَرَابَتِكَ مِنِّي، وَحُبًّا لَمَّا كُنْتُ أَعْلَمُ مِنْ حُبِّ عَمِّي إِيَّاكَ.

6464/2062. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Isa bin Abdirrahman As-Sulami menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepada Aqil bin Abi Thalib, "Wahai Abu Yazid, aku mencintaimu dengan dua cinta. *Pertama*, cinta karena engkau adalah kerabatku. *Kedua*, cinta karena aku tahu bahwa pamanku mencintaimu."[106]

٦٤٦٥/٢٠٦٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْجَرَاحِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ شَاسَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ رُسْتُمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حَمْزَةَ، عَنْ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَابِطٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ لِعَقِيلٍ: إِنِّي لأُحِبُّكَ يَا عَقِيلُ حُبَّيْنِ حُبًّا لَكَ، وَحُبًّا لِحُبِّ أَبِي طَالِبٍ إِيَّاكَ.

106 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

6465/2063. Abu Bakar Muhammad bin Abdillah Al Jirahi menceritakan kepada kami di Marwa, Yahya bin Syasawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Rustum menceritakan kepada kami, Abu Hamzah menceritakan kepada kami dari Yazid, dari Abdurrahman bin Sabith, dari Hudzaifah ﷺ, dia berkata, "Nabi ﷺ bersabda kepada Aqil, '*Wahai Aqil, sungguh, aku benar-benar mencintaimu dengan dua cinta. Pertama, cinta karena memang aku cinta kepadamu. Kedua, cinta karena Abu Thalib ayahmu mencintaimu*.'"[107]

٦٤٦٦/٢٠٦٤- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عُمَرَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَرْقَمَ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: أَشْرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْتٍ وَمَعَهُ عَمَّاهُ الْعَبَّاسُ، وَحَمْزَةُ وَعَلِيٌّ وَجَعْفَرٌ وَعُقَيْلٌ هُمْ فِي أَرْضٍ يَعْمَلُونَ فِيهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَمَّيْهِ اخْتَارَا

107 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Dari jalur periwayatan Abdullah bin Sabith, dari Hudzaifah, dari Nabi ﷺ, juga diriwayatkan hadits seperti itu."

مِنْ هَؤُلَاءِ؟ فَقَالَ أَحَدُهُمَا: اخْتَرْتُ جَعْفَرًا، وَقَالَ الآخَرُ: اخْتَرْتُ عَلِيًّا، فَقَالَ: خَيَّرْتُكُمَا فَاخْتَرْتُمَا فَاخْتَارَ اللهُ لِي عَلِيًّا.

6466/2064. Abu Amr Muhammad bin Abd Wahid Az-Zahid menceritakan hadits tersebut kepada kami, Muhammad bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus bin Arqam menceritakan kepada kami, Harun bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Al Husain, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah ﷺ melihat (keponakan-keponakannya) dari sebuah rumah dengan ditemani oleh pamannya, yaitu Abbas dan Hamzah. Ketika itu, Ali, Ja'far, dan Aqil (yang merupakan keponakan Nabi) sedang berada di lahan yang mereka garap. Rasulullah ﷺ kemudian bersabda kepada kedua orang pamannya itu, '*Silakan pilih oleh Anda berdua orang yang disukai dari mereka?*' Salah satu dari mereka berkata, 'Aku memilih Ja'far.' Yang lainnya berkata, 'Aku memilih Ali.' Mendengar itu, beliau bersabda, '*Aku sudah mempersilakan Anda berdua memilih, dan Anda berdua pun sudah memilih. Namun, Allah telah memilihkan Ali untukku*'."[108]

٦٤٦٧/٢٠٦٥- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى مُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى الْعَنْبَرِيُّ،

[108] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي سُوَيْدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، أَخْبَرَنِي عَقِيلُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: جَاءَتْ قُرَيْشٌ إِلَى أَبِي طَالِبٍ، فَقَالُوا: إِنَّ ابْنَ أَخِيكَ يُؤْذِينَا فِي نَادِينَا وَفِي مَجْلِسِنَا فَانْهَهُ عَنْ أَذَانَا، فَقَالَ لِي: يَا عَقِيلُ ائْتِ مُحَمَّدًا، قَالَ: فَانْطَلَقْتُ إِلَيْهِ فَأَخْرَجْتُهُ مِنْ جِلْسٍ، قَالَ طَلْحَةُ: نَبْتٌ صَغِيرَةٌ فَجَاءَ فِي الظُّهْرِ مِنْ شِدَّةِ الْحَرِّ، فَجَعَلَ يَطْلُبُ الْفَيْءَ يَمْشِي فِيهِ مِنْ شِدَّةِ حَرِّ الرَّمْضَاءِ فَأَتَيْنَاهُمْ، فَقَالَ أَبُو طَالِبٍ: إِنَّ بَنِي عَمِّكَ زَعَمُوا أَنَّكَ تُؤْذِيهِمْ فِي نَادِيهِمْ وَفِي مَجْلِسِهِمْ فَانْتَهِ عَنْ ذَلِكَ فَحَلَّقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَصَرِهِ إِلَى السَّمَاءِ، فَقَالَ: مَا تَرَوْنَ هَذِهِ الشَّمْسَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: مَا أَخْبَرَنَا بِأَقْدَرَ عَلَى أَنْ أَدَعَ ذَلِكَ مِنْكُمْ عَلَى

أَنْ تُشْغَلُوا مِنْهَا شُغْلَةً، فَقَالَ أَبُو طَالِبٍ: مَا كَذَّبَنَا ابْنُ أَخِي قَطُّ فَارْجِعُوا.

6467/2065. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan hadits kepada kami, Abu Al Mutsanna Muadz bin Al Mutsanna Al Anbari menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abi Suwaid menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Thalhah bin Yahya menceritakan kepada kami, dari Musa bin Thalhah, Aqil bin Abu Thalib mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Orang-orang Quraisy datang kepada Abu Thalib, lalu berkata, 'Keponakanmu, (Muhammad), telah mengganggu kami di balairung dan tempat perkumpulan kami. Maka, laranglah ia agar tidak mengganggu kami.' Abu Thalib kemudian berkata kepadaku, 'Wahai Aqil, panggilkan Muhammad'."

Aqil meneruskan, "Maka, aku pun berangkat untuk memanggil Muhammad dan mengeluarkanya dari jils —Thalhah berkata, 'Yaitu tumbuhan yang kecil-kecil/alang-alang,'— Muhammad datang pada tengah hari, tepat di tengah panas yang sangat terik. Oleh karena itulah ia mencari tempat yang ada naungannya agar dapat berjalan di sana, karena teriknya sinar matahari. Kami kemudian mendatangi Abu Thalib dan orang-orang Quraisy itu. Abu Thalib kemudian berkata (kepada Muhammad), 'Para sepupumu mengaku bahwa engkau sudah mengganggu mereka di balairung dan tempat perkumpulan mereka. Maka, hentikanlah hal itu.' Mendengar itu, Rasulullah ﷺ mengarahkan pandangannya ke langit. Beliau kemudian bertanya, '*Apakah kalian melihat matahari ini?*' Mereka menjawab, 'Tentu saja.' Beliau bersabda, '*Aku lebih tidak mampu meninggalkan tugas (menyampaikan risalah Islam) itu daripada kalian, meskipun kalian benar-benar akan mengganggunya.*' Abu Thalib

kemudian berkata, 'Keponakanku tidak pernah berbohong sekalipun, maka pulanglah kalian semua'."[109]

٦٤٦٨/٢٠٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ دِينَارٍ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا عَقِيلُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَتَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي جُشَمِ بْنِ سَعْدٍ فَدَخَلَ بِهَا، ثُمَّ خَرَجَ فَقَالُوا: بِالرِّفَاءِ وَالْبَنِينَ، قَالَ: بَلْ قُولُوا: بَارَكَ اللهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ.

6468/2066. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Dinar menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dia berkata, "'Aqil bin Abi Thalib mendatangi kami, lalu dia menikah dengan seorang wanita dari kalangan Bani Jusyam bin Sa'd dan bermalam pertama dengannya. Setelah itu, dia keluar. Orang-orang berkata, 'Semoga sejahtera dan dikarunia keturunan.' Mendengar itu, Aqil berkata, 'Yang benar, ucapkanlah: *Barakallahu laka wa baraka alaika* (semoga Allah memberi keberkahan kepadamu, dalam hal yang menjadi hak dan kewajibanmu)'."[110]

***

---

109 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

110 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Penjelasan Mengenai Ma'qil bin Yasar Al Muzani ﷺ

٦٤٦٩/٢٠٦٧- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: مَعْقِلُ بْنُ يَسَارِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَرَّاقِ بْنِ لُؤَيِّ بْنِ كَعْبِ بْنِ عَبْدِ بْنِ ثَوْرِ بْنِ هَدْمَةَ بْنِ لَاطِمِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُدِّ بْنِ طَابِخَةَ، يُكَنَّى أَبَا عَلِيٍّ وَلَهُ خُطَّةٌ بِالْبَصْرَةِ مَاتَ مَعْقِلُ بْنُ يَسَارٍ فِي إِمْرَةِ ابْنِ زِيَادٍ سَنَةَ ثَمَانٍ وَخَمْسِينَ.

6469/2067. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ma'qil adalah bin Yasar bin Abdillah bin Hiraq bin Lu`ay bin Ka'b bin Abd bin Tsaur bin Hadmah bin Lathim bin Utsman bin Amr bin Add bin Thabikhah, dia diberi kuniyah Abu Ali. Dia memiliki rumah di Bashrah. Dia meninggal dunia pada masa pemerintahan Ibnu Ziyad, tahun 58 Hijriyah."[111]

---

[111] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Khalifah berkata, 'Ia memiliki rumah di Bashrah. Dia meninggal pada masa pemerintahan Ibnu Ziyad, tahun lima puluh delapan (58) Hijriyah."

٦٤٧٠/٢٠٦٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، وَالْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ، أَنْبَأَ حَمْزَةُ بْنُ عُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَبُو يَحْيَى الْعَلَمُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَيْمُونٍ الصَّائِغُ، عَنْ أَبِي خَالِدٍ مُحَمَّدِ بْنِ الضَّبِّيِّ، عَنْ أَبِي دَاوُدَ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ الْمُزَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقْضِيَ بَيْنَ قَوْمِي، فَقُلْتُ: مَا أُحْسِنُ الْقَضَاءَ، قَالَ: افْصِلْ بَيْنَهُمْ فَقُلْتُ: مَا أُحْسِنُ الْفَصْلَ، فَقَالَ: اقْضِ بَيْنَهُمْ، فَإِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَعَ الْقَاضِي مَا لَمْ يَحِفْ عَمْدًا.

6470/2068. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Salamah dan Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali menceritakan kepada kami, Hamzah bin Umair memberitahukan, Ayyub bin Ibrahim Abu Yahya Al Alam menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Maimun Ash-Shaigh menceritakan kepada kami, dari Abu Khalid Muhammad bin Adh-

Dhabi, dari Abu Daud, dari Ma'qil bin Yasar Al Muzani ﷺ, "Rasulullah ﷺ memerintahkan aku untuk memutuskan perkara hukum di antara kaumku. Aku kemudian bertanya kepada beliau, 'Putusan seperti apakah yang paling baik?' Beliau bersabda, '*Putuskan saja perkara hukum di antara mereka.*' Aku bertanya lagi, 'Putusan seperti apakah yang paling baik?' Beliau bersabda, '*Putuskan saja perkara di antara mereka. Sebab, Allah ﷻ senantiasa bersama qadhi atau hakim, sepanjang ia tidak memihak atau menyimpang'.*"[112]

٦٤٧١/٢٠٦٩- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، وَعَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ، أَنْبَأَ عِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ الْمُزَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اعْمَلُوا بِكِتَابِ اللهِ وَلاَ تَكَذِّبُوا بِشَيْءٍ مِنْهُ، فَمَا اشْتَبَهَ عَلَيْكُمْ مِنْهُ، فَاسْأَلُوا عَنْهُ أَهْلَ الْعِلْمِ يُخْبِرُوكُمْ آمَنُوا بِالتَّوْرَاةِ وَالإِنْجِيلِ وَآمَنُوا بِالْفُرْقَانِ،

112 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

فَإِنَّ فِيهِ الْبَيَانَ وَهُوَ الشَّافِعُ وَهُوَ الْمُشَفَّعُ وَالْمَاحِلُ وَالْمُصَدَّقُ.

6471/2069. Abu An-Nadhr Al Faqih menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi dan Ali bin Abdil Aziz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Raja menceritakan kepada kami, Imran Al Qaththan memberitahukan dari Ubaidullah bin Ma'qil bin Yasar Al Muzani, dari ayahnya ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Amalkanlah Kitab Allah dan jangan mendustakannya sedikit pun. Apa saja yang masih samar bagi kalian mengenai Kitab Allah itu, tanyakanlah kepada orang yang berilmu, niscaya mereka akan memberitahukan kalian. Mereka beriman kepada Taurat dan Injil. Mereka juga beriman kepada Al Qur`an. Sesungguhnya, di dalam Al Qur`an itu terdapat penjelasan (bagi kalian). Dialah pemberi pertolongan. Dialah yang diizinkan untuk memberi pertolongan. Dia juga yang akan membantah dan membenarkan'.*"[113]

٦٤٧٢/٢٠٧٠- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ الإِمَامُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ قَالاَ: أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ، عَنْ

113 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

عَلْقَمَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ شَاوَرَ الْهُرْمُزَانَ فِي أَصْبَهَانَ وَفَارِسَ وَأَذْرَبِيجَانَ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَصْبَهَانُ الرَّأْسُ.

6472/2070. Syaikh Imam Abu Bakr bin Ishaq dan Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Abdil Aziz memberitahukan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu Imran Al Jauni menceritakan kepada kami, dari Alqamah bin Abdillah Al Muzani, dari Ma'qil bin Yasar, bahwa Umar bin Al Khaththab ﷺ bermusyawarah dengan Hurmuzan mengenai orang-orang Ashbahan, Persia dan Adzerbaijan. Hurmuzan kemudian berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, orang-orang Ashbahan adalah pemimpinnya'."[114]

***

[114] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Penjelasan Mengenai Abdullah bin Mughaffal Al Muzani ﷺ

٦٤٧٣/٢٠٧١- أَخْبَرَنِي أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بِشْرِ بْنِ مَعْقِلِ بْنِ حَسَّانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلامٍ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ مَعْمَرُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ مُغَفَّلِ بْنِ عَبْدِ نَهمِ بْنِ عَفِيفِ بْنِ سُحَيْمِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَدِيِّ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ ذُؤَيْبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ أَدِّ بْنِ طَابِخَةَ.

6473/2071. Abu Muhammad Ahmad bin Abdillah bin Bisyr bin Ma'qil bin Hassan bin Abdillah bin Mughaffal Al Muzani mengabarkan kepadaku, Abu Khalifah memberitahukan, Muhammad bin Salam Al Jumahi menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah Ma'mar bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah adalah putra Mughaffal bin Abd Nahim bin Afif bin Suhaim bin Rabi'ah bin Tsa'labah bin Dzuaib bin Sa'd bin Adi bin Utsman bin Amr bin Add bin Thabikhah."

٦٤٧٤/٢٠٧٢- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيُّ يُكَنَّى أَبَا سَعِيدٍ وَذَكَرَ هَذَا النَّسَبَ وَزَادَ فِيهِ، وَأُمُّهُ الْعَتِيلَةُ بِنْتُ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ بْنِ مُزَيْنَةَ وَلَهُ دَارٌ بِالْبَصْرَةِ بِحَضْرَةِ الْجَامِعِ.

6474/2072. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah bin Mughaffal Al Muzani diberi kuniyah Abu Sa'id." Lantas, Khalifah menyebutkan nasab tersebut pada hadits sebelumnya, dan ia menambahkan: "Ibunya adalah Al Utailah binti Mu'awiyah bin Qurrah bin Muzainah. Dia memiliki rumah di Bashrah, di dekat mesjid Jami'."

٦٤٧٥/٢٠٧٣- أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْقَارِئُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا

سَعِيدٌ الْجُرَيْرِيُّ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: إِذَا أَخْبَرَنَا مُتُّ، فَاجْعَلُوا فِي آخِرِ غُسْلِي كَافُورًا، وَكَفِّنُونِي فِي بُرْدَيْنِ وَقَمِيصٍ، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ بِهِ ذَلِكَ.

6475/2073. Ibrahim bin Isma'il Al Qari mengabarkan kepadaku, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Musa menceritakan kepada kami, Sa'id Al Jurairi menceritakan kepada kami, dari Ibnu Buraidah, dari Abdullah bin Al Mughaffal, dia berkata, "Jika aku meninggal, campurlah basuhan terakhirku dengan kapur barus. Kafanilah aku dengan dua helai kain panjang dan sehelai baju panjang. Sebab, Nabi ﷺ pun melakukan demikian."[115]

***

Penjelasan Mengenai Ka'b dan Bujair, keduanya merupakan Putra Zuhair ﷺ

٦٤٧٦/٢٠٧٤- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ،

115 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: وَكَعْبُ بْنُ زُهَيْرٍ وَبُجَيْرُ بْنُ زُهَيْرِ بْنِ أَبِي سُلْمَى وَاسْمُ أَبِي سُلْمَى رَبِيعَةُ بْنُ رَبَاحِ بْنِ قُرْطِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ قَتَادَةَ بْنِ حَلَاوَةَ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ ثَوْرِ بْنِ هَدْمَةَ بْنِ لَاطِمِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُدِّ بْنِ طَابِخَةَ وَفَدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْلَمَا وَصَحِبَاهُ.

6476/2074. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi, dia berkata, "Ka'b bin Zuhair dan Bujair bin Zuhair bin Abi Sulma. Nama asli Abu Sulma adalah Rabi'ah bin Rabah bin Qurth bin Al Harits bin Qatadah bin Halawah bin Tsa'labah bin Tsaur bin Hadmah bin Lathim bin Utsman bin Amr bin Add bin Thabikhah. Ka'b dan Bujair pernah menghadap Nabi ﷺ kemudian masuk Islam dan bersahabat dengan beliau."[116]

٦٤٧٧/٢٠٧٥- أَخْبَرَنِي أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ

---

[116] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Ka'b bin Zuhair bin Abi Salma Asy-Sya'ir. Saudaranya adalah Bujair. Ka'b dan Bujair pernah menghadap Nabi ﷺ."

عَبْدِ الْمَلِكِ الأَسَدِيُّ، بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنِي الْحَجَّاجُ بْنُ ذِي الرُّقَيْبَةِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ زُهَيْرِ بْنِ أَبِي سُلْمَى الْمُزَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: خَرَجَ كَعْبٌ وَبُجَيْرٌ ابْنَا زُهَيْرٍ حَتَّى أَتَيَا أَبْرَقَ الْعَزَّافِ، فَقَالَ بُجَيْرٌ لِكَعْبٍ: اثْبُتْ فِي عَجَلٍ هَذَا الْمَكَانَ حَتَّى آتِيَ هَذَا الرَّجُلَ يَعْنِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْمَعَ مَا يَقُولُ. فَثَبَتَ كَعْبٌ وَخَرَجَ بُجَيْرٌ، فَجَاءَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَرَضَ عَلَيْهِ الإِسْلاَمَ، فَأَسْلَمَ فَبَلَغَ ذَلِكَ كَعْبًا

6477/2075. Abu Al Qasim Abdurrahman bin Al Husain bin Ahmad bin Muhammad bin Ubaid bin Abdul Malik Al Asadi mengabarkan kepadaku di Hamdan, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Dzi Ar-Ruqaibah bin Abdirrahman bin Ka'b bin Zuhair bin Abu Sulma Al Muzani menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Ka'b dan Bujair (keduanya adalah putra Zuhair) keluar bersama hingga petang menjelang, lalu Bujair berkata kepada Ka'b, "Tinggallah sejenak di tempat ini hingga aku datang bersama

Rasulullah ﷺ." Lalu Ka'b pun tinggal di rumah tersebut dan Bujair keluar. Kemudian Rasulullah ﷺ datang bersama Bujair dan menyampaikan Islam, maka masuk Islamlah keduanya.

٦٤٧٨/٢٠٧٦- حَدَّثَنِي الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنِي مَعْنُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَوْقَصُ، عَنِ ابْنِ جُدْعَانَ، قَالَ: أَنْشَدَ كَعْبُ بْنُ زُهَيْرِ بْنِ أَبِي سُلْمَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ:

بَانَتْ سُعَادُ فَقَلْبِي الْيَوْمَ مَتْبُولُ ..... مُتَيَّمٌ عِنْدَهَا لَمْ يُفْدَ مَكْبُولُ.

6478/2076. Al Qadhi menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Ma'n bin Isa menceritakan kepadaku, Muhammad bin Abdirrahman Al Auqash menceritakan kepadaku, dari Ibnu Jud'an, dia berkata, "Ka'b bin Zuhair bin Abu Salman menyenandungkan syair kepada Rasulullah ﷺ di dalam masjid:

'Su'ad sudah diceraikan, dan sekarang hatiku merana.

Diperbudak olehnya, dan hubungan apa pun tak berguna'."[117]

---

117 Lih. hadits no. 6479.

٦٤٧٩/٢٠٧٧- وَحَدَّثَنَا الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ.

6479/2077. Al Qadhi juga menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fulaih menceritakan kepadaku, dari Musa bin Uqbah.[118]

٦٤٨٠/٢٠٧٨- كَمَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ.

وَأَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، وَعَلِيُّ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ الْجِرَاحِيُّ، وَاللَّفْظُ لَهُمَا قَالاَ: أَنْبَأَ أَبُو شُعَيْبٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو

118 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Al Hakim berkata, 'Hadits ini dan hadits Ibnu Dzi Ar-Raqibah adalah dua hadits yang *shahih*'."

جَعْفَرٍ النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ.

6480/2078. Hadits tersebut diceritakan kepada kami oleh Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub, dia berkata: Ahmad bin Abdil Jabbr menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq (Al Hakim berpindah sanad).

Syaikh Abu Bakr bin Ishaq Al Faqih dan Ali bin Al Fadhl bin Muhammad bin Aqil Al Jurahi juga mengabarkan kepada kami --dan redaksi hadits berikut ini adalah milik keduanya--, keduanya berkata: Abu Syu'aib Al Harani memberitahukan kepada kami, Abu Ja'far An-Nufaili menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq.[119]

***

Penjelasan Mengenai Qurrah bin Iyas Abu Muawiyah Al Muzani

٦٤٨١/٢٠٧٩- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: قُرَّةُ بْنُ إِيَاسِ بْنِ هِلَالِ بْنِ رَبَابِ بْنِ

[119] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

عُبَيْدِ اللهِ بْنِ ذُؤَيْبِ بْنِ أَوْسِ بْنِ سَوَّارَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَارِيَةَ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ دِينَارِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ أَوْسِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَمْرٍو هُوَ أَبُو مُعَاوِيَةَ بْنُ قُرَّةَ وَلَهُ دَارٌ بِالْبَصْرَةِ بِحَضْرَةِ الْعَوْفَةِ قَتَلَتْهُ الأَزَارِقَةُ مَعَ ابْنِ عُبَيْسٍ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَسِتِّينَ.

6481/2079. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Qurrah adalah putra Iyas bin Hilal bin Rabab bin Ubaidillah bin Dzu`aib bin Aus bin Sawwarah bin Amr bin Sariyah bin Tsa'labah bin Dinar bin Sulaiman bin Aus bin Utsman bin Amr. Qurrah tak lain adalah Abu Mu'awiyah bin Qurrah. Dia memiliki rumah di Bashrah, di dekat Aufah. Dia dibunuh oleh Azariqah (yaitu para pengikut Nafi' bin Al Azraq) bersama Ibnu Ubais pada tahun 64 Hijriyah."[120]

٦٤٨٢/٢٠٨٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بِشْرٍ الْمَرْثَدِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ

120 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Qurrah bin Iyas bin Muawiyah Al Muzani adalah ayah Mu'awiyah. Dia memiliki rumah di Bashrah. Dia dibunuh oleh Azariqah (yaitu para pengikut Nafi' bin Al Azraq) bersama Ibnu Ubais pada tahun 64 Hijriyah. Demikianlah yang dikatakan oleh Khalifah."

بْنُ الْجَعْدِ، حَدَّثَنَا عَدِيُّ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي لَآخُذُ الشَّاةَ لِأَذْبَحَهَا فَأَرْحَمُهَا، قَالَ: وَالشَّاةُ إِنْ رَحِمْتَهَا رَحِمَكَ اللَّهُ.

6482/2080. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepada kami, Ahmad bin Bisyr Al Martsadi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Ja'd menceritakan kepada kami, Adiy bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, dari Yunus bin Ubaid, dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari ayahnya, dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku mendapati seekor kambing untuk aku sembelih, namun aku merasa kasihan kepadanya.' Mendengar itu, Rasulullah ﷺ bersabda, *'Mengenai kambing itu, jika engkau kasih kepadanya, maka Allah pun akan mengasihanimu'.* "[121]

٦٤٨٣/٢٠٨١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ يَحْيَى الْبَزَّارُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الزِّبْرِقَانِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ الطَّبَّاعِ، حَدَّثَنَا أَبُو سُفْيَانَ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُعَاوِيَةَ

121 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Adi [bin Al Fadhl] itu celaka/rusak."

بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَضْلُ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ.

6483/2081. Abu Al Husain Ahmad bin Utsman bin Yahya Al Bazzar mengabarkan kepada kami di Baghdad, Yahya bin Ja'far bin Az-Zibriqan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa bin Ath-Thabba' menceritakan kepada kami, Abu Sufyan Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari ayahnya ﵁, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Keutamaan Aisyah atas wanita lainnya adalah seperti keutamaan tsarid (makanan sejenis bubur berkuah yang dibubuhi dengan irisan daging, namun terkadang pula bukan irisan daging) atas semua makanan lainnya'.*"

Hadits ini hanya kami catat darinya.[122]

٦٤٨٤/٢٠٨٢- أَخْبَرَنِي أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، بِنَيْسَابُورَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ دَاوُدَ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ زَكَرِيَّا الْعَبْدَسِيُّ، حَدَّثَنَا فُدَيْكُ بْنُ

[122] Hadits tersebut dicantumkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Majah dari Anas.
Demikianlah, dan Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَبَّرَ تَكْبِيرَةً عِنْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ رَافِعًا صَوْتَهُ أَعْطَاهُ اللهُ مِنَ الأَجْرِ بِعَدَدِ كُلِّ قَطْرَةٍ فِي الْبَحْرِ عَشْرَ حَسَنَاتٍ، وَمَحَا عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ، وَرَفَعَ لَهُ عَشْرَ دَرَجَاتٍ مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ مَسِيرَةِ مِائَةِ عَامٍ لِلْفَرَسِ الْمُسْرِعِ.

6484/2082. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepadaku di Naisabur, Ahmad bin Daud Al Makki menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Zakariya Al Abdasi menceritakan kepada kami, Fudaik bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Khalifah bin Humaid menceritakan kepada kami, dari Iyas bin Mu'awiyah bin Qurrah, dari ayahnya, dari kakeknya ﷺ, dia (kakeknya) berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Barangsiapa yang bertakbir dengan ungkapan takbir di tepi pantai saat matahari tenggelam dengan suara yang keras, maka Allah akan memberinya pahala sesuai dengan tetesan air laut itu sepuluh kebaikan, menghapus darinya sepuluh kesalahan dan mengangkat derajatnya sepuluh tingkat. Jarak antara satu tingkat dan*

tingkat lainnya adalah perjalanan seratus tahun dengan menggunakan kuda yang cepat'. "[123]

***

Penjelasan Mengenai Adzin bin Amr Al Muzani ﷺ

٦٤٨٥/٢٠٨٣- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: عَائِذُ بْنُ عَمْرِو بْنِ هِلَالِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ رَوَاحَةَ بْنِ لَبِيبَةَ بْنِ عَدِيِّ بْنِ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ هَدْمَةَ بْنِ لَاطِمِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَمْرٍو، يُكَنَّى أَبَا هُبَيْرَةَ مَاتَ فِي إِمْرَةِ ابْنِ زِيَادٍ وَلَهُ بِالْبَصْرَةِ دَارٌ مَشْهُورَةٌ.

6485/2083. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aidz bin Amr

123 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* 'Hadits ini mungkar sekali. Sebab, Khalifah itu tidak diketahui identitas dan kondisinya. Pada sanad riwayat tersebut yang sampai kepadanya juga terdapat orang-orang yang disinyalir melakukan kebohongan."

bin Hilal bin Ubaid bin Rawahah bin Labibah bin Adiy bin Amir bin Abdillah bin Tsa'labah bin Hadmah bin Lathim bin Utsman bin Amr, diberi kuniyah Abu Hubairah. Dia meninggal dunia pada masa pemerintahan Ibnu Ziyad. Dia memiliki rumah yang sangat terkenal di Bashrah."[124]

٦٤٨٦/٢٠٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحَرِيشِ، حَدَّثَنَا حَشْرَجُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَشْرَجٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِذِ بْنِ عَمْرٍو الْمُزَنِيِّ، قَالَ: أَصَابَتْنِي رَمْيَةٌ فِي وَجْهِي، وَأَنَا أُقَاتِلُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ فَلَمَّا سَالَتِ الدِّمَاءُ عَلَى وَجْهِي وَلِحْيَتِي وَصَدْرِي تَنَاوَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَتَ الدَّمُ عَنْ وَجْهِي وَصَدْرِي إِلَى ثَنْدُوَتَيَّ، ثُمَّ دَعَا لِي، قَالَ حَشْرَجُ: فَكَانَ يُخْبِرُنَا بِذَلِكَ عَائِذٌ فِي حَيَاتِهِ، فَلَمَّا هَلَكَ

---

124 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "A'idz bin Amr Al Muzani memiliki rumah yang besar di Bashrah. Khalifah mengatakan bahwa kuniyahnya adalah Abu Hubairah. Dia meninggal dunia pada masa pemerintahan Ibnu Ziyad."

وَغَسَّلْنَاهُ نَظَرْنَا إِلَى مَا كَانَ يَصِفُ لَنَا مِنْ أَثَرِ يَدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مُنْتَهَى مَا كَانَ يَقُولُ لَنَا مِنْ صَدْرِهِ، وَإِذَا غُرَّةٌ سَائِلَةٌ كَغُرَّةِ الْفَرَسِ.

6486/2084. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abdan Al Ahwadzi memberitahukan, Zaid bin Al Harisy menceritakan kepada kami, Hasyraj bin Abdillah bin Hasyraj menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Aidz bin Amr Al Muzani, dia berkata, "Aku pernah terkena anak panah di bagian wajahku, dan saat itu aku sedang berperang di hadapan Rasulullah ﷺ dalam perang Hunain. Ketika darah mengalir ke wajah, janggut dan dadaku, Nabi ﷺ mengusapnya hingga darah pun mengalir dari wajah dan mukaku ke dadaku. Setelah itu beliau mendoakan kebaikan untukku."

Hasyraj berkata, "Aidz memberitahukan peristiwa itu kepada kami saat ia masih hidup. Ketika dia meninggal dunia dan kami memandikannya, kami melihat apa yang diceritakannya kepada kami, yaitu tentang bekas usapan tangan Rasulullah ﷺ yang sampai ke bagian tubuh yang diceritakannya kepada kami, yaitu dadanya. Ternyata di sana ada warna putih yang memancar seperti warna putih yang ada di kening kuda."[125]

***

125 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Pada sanadnya terdapat dua orang yang tidak diketahui keadaannya."

Penjelasan Mengenai Saudara Aidz bin Amr, Yaitu Rafi' bin Amr Al Muzani

٦٤٨٧/٢٠٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِيَاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ سُلَيْمٍ الْمُزَنِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَافِعَ بْنَ عَمْرٍو الْمُزَنِيَّ رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الصَّخْرَةُ وَالْعَجْوَةُ مِنَ الْجَنَّةِ.

6487/2085. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far juga mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Isma'il bin Iyas menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Amr bin Sulaim Al Muzani berkata: Aku mendengar Rafi' bin Amr Al Muzani berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Batu (Hajar Aswad) dan kurma Ajwa itu berasal dari surga'.*"[126]

Penjelasan Mengenai Abdullah bin Abdillah bin Ubay bin Salul, Seorang Mukmin Putra Orang Munafik

٦٤٨٨/٢٠٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، فِي تَسْمِيَةِ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الأَنْصَارِ مِنْ بَنِي الْخَزْرَجِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ ابْنِ سَلُولٍ، قَالَ

126 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.
Saya katakan, hadits tersebut dicantumkan oleh As-Suyuthi dalam kitab *Al Jami' Ash-Shaghir*, dan dia menisbatkannya kepada Ahmad, Ibnu Majah dan Al Hakim dari Rafi' bin Amr Al Muzani. As-Suyuthi juga men-*shahih*-kannya."
Dalam kitab *Faidhul Qadir* dikatakan, "Hadits tersebut diriwayatkan juga dari Rafi' oleh Ad-Dailami."

عُرْوَةُ: وَهُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ بْنِ مَالِكِ بْنِ سَالِمِ بْنِ غَنْمِ بْنِ عَوْفِ بْنِ الْخَزْرَجِ.

6488/2086. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah, tentang nama orang-orang yang terlibat dalam perang Badar bersama pihak Rasulullah ﷺ dari kalangan kaum Anshar, khususnya dari kabilah Bani Al Khazraj, yaitu Abdullah bin Abdillah bin Abu Salul.

Urwah berkata, "Dia adalah Abdullah bin Abdillah bin Ubai bin Malik bin Salim bin Ghanm bin Auf bin Al Khazraj."[127]

٦٤٨٩/٢٠٨٧- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: اسْتُشْهِدَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ ابْنِ سَلُولٍ يَوْمَ الْيَمَامَةِ سَنَةَ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ.

6489/2087. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada

---

127 Riwayat ini merupakan riwayat Ibnu Lahi'ah, dan dia adalah perawi yang *dha'if*.

kami, dia berkata, "Abdullah bin Abdillah bin Ubai bin Salul terbunuh pada perang Yamamah tahun 12 Hijriyah."[128]

٦٤٩٠/٢٠٨٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ ابْنِ سَلُولَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَقْتُلُ أَبِي، قَالَ: لاَ تَقْتُلْ أَبَاكَ.

6490/2088. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Abdullah bin Abdillah bin Ubay bin Salul, dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah aku boleh membunuh ayahku?' Beliau menjawab, '*Jangan kamu bunuh ayahmu*'."[129]

٦٤٩١/٢٠٨٩- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُوسَى الْخَازِنُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ

---

128 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* 'Mush'ab mengatakan bahwa Abdullah bin Abdillah bin Ubai bin Salul terbunuh dalam perang Yamamah."

129 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ الْعَسْقَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ ابْنِ سَلُولٍ، أَنَّهُ اسْتَأْذَنَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْتُلَ أَبَاهُ فَنَهَاهُ عَنْ ذَلِكَ.

6491/2089. Abu Abdillah mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ahmad bin Musa Al Khazin menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi As-Sari Al Asqalani menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Abdullah bin Ubai bin Salul, bahwa dia (Abdullah bin Abdillah bin Ubai) meminta izin kepada Nabi ﷺ untuk membunuh ayahnya, namun beliau melarangnya melakukan hal itu.[130]

٦٤٩٢/٢٠٩٠- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ الْعَسْقَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْكُورِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ ابْنِ سَلُولٍ، أَنَّهُ أُصِيبَ سِنَّانِ مِنْ أَسْنَانِهِ يَوْمَ أُحُدٍ مَعَ النَّبِيِّ

130 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَأَمَرَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَتَّخِذَ سِنَّيْنِ مِنْ ذَهَبٍ.

6492/2090. Abu Abdillah mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi As-Sari Al Asqalani menceritakan kepada kami, Ashim bin Sulaiman Al Kuri menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abdullah bin Abdillah bin Ubay bin Salul, bahwa dua giginya terluka pada perang Uhud yang diikutinya bersama Nabi ﷺ. Abdullah bin Abdillah bin Ubay bin Salul berkata, "Nabi ﷺ kemudian memerintahkan aku agar menggunakan beberapa gigi emas."[131]

٦٤٩٣/٢٠٩١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، فِي ذِكْرِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيِّ ابْنِ سَلُولٍ، قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: وَسَلُولُ امْرَأَةٌ، وَهِيَ أُمُّ أُبَيٍّ وَهُمْ بَنُو الْحُبْلَى.

6493/2091. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami,

131 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "'Ashim [bin Sulaiman Al Kuri] adalah seorang pendusta."

Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, tentang Abdullah bin Abdillah bin Ubay bin Salul. Ibnu Ishaq berkata, "Salul adalah seorang wanita. Dia adalah ibu Ubay. Mereka adalah kaum Bani Hubla."

***

Penjelasan Mengenai An-Nu'man bin Qauqal Al Anshari

٦٤٩٤/٢٠٩٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: وَالنُّعْمَانُ بْنُ قَوْقَلٍ، وَقَوْقَلٌ اسْمُهُ مَالِكُ بْنُ ثَعْلَبَةَ بْنِ دَعْدِ بْنِ فَهْمِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ غَانِمِ بْنِ سَالِمِ بْنِ عَوْفِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفِ بْنِ الْخَزْرَجِ، وَالْقَوَاقِلُ: هُمْ رَهْطُ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ.

6494/2092. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, dia berkata, "Dan An-Nu'man bin Qauqal. Nama asli Qauqal adalah Malik bin Tsa'labah bin Da'd bin Fahm bin Tsa'labah bin

Ghanim bin Salim bin Auf bin Amr bin Auf bin Al Khazraj. Qawaqil adalah suku Ubadah bin Ash-Shamit."

٦٤٩٥/٢٠٩٣- أَخْبَرَنِي أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، فِي تَسْمِيَةِ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنَ الأَنْصَارِ نُعْمَانُ بْنُ مَالِكِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ أَصْرَمَ، وَهُوَ الَّذِي يُقَالُ لَهُ قَوْقَلٌ.

6495/2093. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Amr bin Khalid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah, tentang nama orang-orang yang turut serta dalam perang Badar dari kalangan Kaum Anshar, yaitu Nu'man bin Malik bin Tsa'labah bin Ashram. Dialah yang disebut Qauqal.

Jabir bin Abdillah meriwayatkan hadits dari An-Nu'man bin Qauqal.[132]

٦٤٩٦/٢٠٩٤- أَخْبَرْنَاهُ أَبُو الْحُسَيْنِ بْنُ تَمِيمٍ الْحَنْظَلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ

132 Ini adalah riwayat Ibnu Lahi'ah, dan riwayat ini lemah.

النَّضْرُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ قَوْقَلٍ، أَنَّهُ جَاءَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ إِذَا صَلَّيْتُ الْمَكْتُوبَةَ، وَصُمْتُ رَمَضَانَ، وَأَحْلَلْتُ الْحَلَالَ، وَحَرَّمْتُ الْحَرَامَ وَلَمْ أَزِدْ عَلَى ذَلِكَ، أَدْخُلُ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَاللهِ لَا أَزِيدُ عَلَى ذَلِكَ شَيْئًا.

6496/2094. Abu Al Husain bin Tamim Al Hanzhali mengabarkan hadits tersebut kepada kami, Abu Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad An-Nadhr bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari An-Nu'man bin Qauqal, bahwa dia datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu berkata, "Wahai Rasulullah, menurut Anda, jika aku melakukan shalat fardhu, puasa pada bulan Ramadhan, menghalalkan yang halal, dan mengharamkan yang haram, tapi tidak lebih dari semua itu, apakah aku akan masuk surga?" Beliau menjawab, "*Tentu saja.*" An-Nu'man berkata, "Demi Allah, aku tidak akan melebihi dari semua itu sedikit pun."[133]

***

133 Ini adalah riwayat Ibnu Lahi'ah, dan riwayat ini lemah.
Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Penjelasan Mengenai Utban bin Malik Al Anshari

٦٤٩٧/٢٠٩٥- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، فِي تَسْمِيَةِ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنَ الأَنْصَارِ عِتْبَانُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ: أَصَابَنِي فِي بَصَرِي بَعْضُ الشَّيْءِ فَبَعَثْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَدِيثَ.

6497/2095. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Utsman bin Shalih menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Abu Al Aswad, dari Urwah, tentang nama orang-orang yang terlibat dalam perang Badar dari kalangan kaum Anshar, yaitu Itban bin Malik, dia berkata, "Aku terluka di bagian mataku oleh sesuatu, lalu aku mengirimkan utusan untuk menceritakan hal itu kepada Rasulullah ﷺ ... Al Hadits.[134]

---

134 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Itban bin Malik Al Anshari adalah veteran perang Badar. Riwayatnya diambil oleh Mahmud bin Ar-Rabi'."

٦٤٩٨/٢٠٩٦- حَدَّثَنَاهُ الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا عَارِمُ أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: لِابْنِهِ.

6498/2096. Syaikh Abu Bakr bin Ishaq menceritakan hadits itu kepada kami, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan, Arim Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid menceritakan kepada kami, dia berkata, "Kami berada di dekat Anas bin Malik, lalu dia berkata kepada putranya."[135]

Penjelasan Mengenai Ziyad bin Lubaid Al Anshari ﷺ

٦٤٩٩/٢٠٩٧- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا

---

135 Hadits ini sebenarnya tidak tercantum dalam kitab *Al Mustadrak*. Demikian pula, hadits itu pun tidak tercantum dalam kitab *At-Talkhish*.

أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: فِي تَسْمِيَةِ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنَ الأَنْصَارِ زِيَادُ بْنُ لَبِيدِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ سِنَانِ بْنِ عَامِرِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ بَيَاضَةَ بْنِ عَامِرِ بْنِ زُرَيْقٍ، أُمُّهُ بِنْتُ عَبْدِ مُضَرِّبِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، وَمَاتَ فِي أَوَّلِ خِلاَفَةِ مُعَاوِيَةَ فِي سَمَاعِي مِنْ تَارِيخِ شَبَّابٍ.

6499/2097. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah, dia berkata tentang nama orang-orang yang terlibat dalam perang Badar dari kaum Anshar, yaitu Ziyad bin Labid bin Tsa'labah bin Sinan bin Amir bin Adiy bin Umayyah bin Bayadhah bin Amir bin Zuraiq. Ibunya adalah puteri Abdi bin Mudharib bin Al Harits bin Zaid bin Ubaid bin Amr bin Auf. Ziyad bin Lubaid meninggal dunia pada awal kekhalifahan Mu'awiyah. Inilah yang aku dengar dari Tarikh Syabbab.[136]

---

136 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Syabbab berkata, 'Ziyad bin Lubaid meninggal dunia pada awal kekhalifahan Muawiyah.'" Adz-Dzahabi meneruskan, "Ziyad memiliki hadits tentang hilangnya ilmu, dimana di dalam hadits tersebut disebutkan bahwa Nabi ﷺ bersabda, '*Sungguh, aku benar-benar menganggapmu termasuk penduduk Madinah yang paling pintar.*'"

٦٥٠٠/٢٠٩٨- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ السَّيْلَحِينِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ زِيَادِ بْنِ لَبِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُحَدِّثُ أَصْحَابَهُ وَهُوَ، يَقُولُ: قَدْ ذَهَبَ أَوَانُ الْعِلْمِ قُلْتُ: بِأَبِي وَأُمِّي، وَكَيْفَ يَذْهَبُ أَوَانُ الْعِلْمِ وَنَحْنُ نَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَنُعَلِّمُهُ أَبْنَاءَنَا وَيُعَلِّمُهُ أَبْنَاؤُنَا أَبْنَاءَهُمْ إِلَى أَنْ تَقُومَ السَّاعَةُ؟ فَقَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ يَا ابْنَ لَبِيدٍ، إِنْ كُنْتُ لأَرَاكَ مِنْ أَفْقَهِ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، أَوَلَيْسَ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى يَقْرَءُونَ التَّوْرَاةَ وَالإِنْجِيلَ وَلاَ يَنْتَفِعُونَ مِنْهُمَا بِشَيْءٍ؟

6500/2098. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitahukan kepada kami, Yahya bin Ishaq As-Sailahini menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Salim bin Abi Al Ja'd, dari Ziyad bin Labid Al Anshari, dia berkata, "Aku pernah

mendatangi Nabi ﷺ yang saat itu sedang berbicara kepada para sahabatnya. Beliau bersabda, *'Sungguh, bejana ilmu akan hilang.'* Mendengar itu, aku berkata, 'Aku menebus Anda dengan ayah dan ibuku. Bagaimana mungkin bejana ilmu akan hilang, sementara kami masih membaca Al Qur'an dan mengajarkannya kepada anak-anak kami, bahkan anak-anak kami pun akan senantiasa mengajarkannya kepada anak-anak mereka sampai hari kiamat kelak.' Beliau bersabda, '*Celaka ibu wahai Ibnu Lubaid. Sungguh, aku menilaimu sebagai penduduk Madinah yang termasuk paling pandai. Bukankah engkau melihat umat Yahudi dan Nashrani juga membaca Taurat dan Injil, tapi mereka tidak memperoleh manfaat apa pun darinya*'?"[137]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak mengeluarkannya.

***

Penjelasan Mengenai Umarah bin Hazm Al Anshari

٦٥٠١/٢٠٩٩ - حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، فِي تَسْمِيَةِ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا

137 Lihat no. 6499.

وَالْعَقَبَةِ مِنَ الأَنْصَارِ عُمَارَةُ بْنُ حَزْمِ بْنِ زَيْدِ بْنِ لَوْذَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ عَوْفِ بْنِ غَانِمِ بْنِ مَالِكِ بْنِ النَّجَّارِ، وَاسْتُشْهِدَ يَوْمَ الْيَمَامَةِ مِنَ الأَنْصَارِ، ثُمَّ مِنْ بَنِي مَالِكِ بْنِ النَّجَّارِ عُمَارَةُ بْنُ حَزْمٍ.

6501/2099. Abu Ja'far Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah, tentang nama orang-orang yang terlibat dalam perang Badar dan peristiwa Bai'at Aqabah, yaitu Umarah bin Hazm bin Zaid bin Laudzan bin Amr bin Abd Auf bin Ghanim bin Malik An-Najjar. Dalam peristiwa Yamamah, sebagian kaum Anshar meninggal dunia secara syahid. Demikian pula dengan Bani Malik bin An-Najjar, salah satunya adalah Umarah bin Hazm.

٦٥٠٢/٢١٠٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سَوَادَةَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ نُعَيْمٍ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ حَزْمٍ، قَالَ: رَآنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا عَلَى

قَبْرٍ، قَالَ: انْزِلْ مِنَ الْقَبْرِ لاَ تُؤْذِ صَاحِبَ الْقَبْرِ وَلاَ يُؤْذِيكَ.

6502/2100. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Bakr bin Sawadah menceritakan kepada kami, dari Ziyad bin Nu'aim Al Hadhrami, dari Umarah bin Hazm, dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah melihatku duduk di atas kuburan, kemudian beliau bersabda kepadaku, *'Turunlah dari atas kuburan itu, janganlah engkau mengganggu penghuni kubur, dan dia juga tidak mengganggumu'.*"[138]

***

Penjelasan Mengenai Yazid bin Tsabit, Saudara Zaid bin Tsabit

٢٥٠٣/٢١٠١- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: يَزِيدُ بْنُ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ بْنِ زَيْدِ بْنِ

138 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*. Saya katakan, pada sanad hadits ini terdapat Ibnu Lahi'ah, dan dia adalah perawi yang *dha'if*.

لَوْزَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفِ بْنِ غَانِمِ بْنِ مَالِكِ بْنِ النَّجَّارِ، أُمُّهُ وَأُمُّ أَخِيهِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ النَّوَّارُ بِنْتُ مَالِكِ بْنِ عَامِرِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ النَّجَّارِ، شَهِدَ بَدْرًا وَاسْتُشْهِدَ يَوْمَ الْيَمَامَةِ.

6503/2101. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Yazid bin Tsabit bin Adh-Dhahhak bin Zaid bin Luzan bin Amr bin Auf bin Ghanim bin Malik bin An-Najjar. Ibunya yang juga ibu saudaranya, Zaid bin Tsabit, adalah An-Nawwar binti Malik bin Amir bin Adiy bin An-Najjar. Yazid bin Tsabit terlibat dalam perang badar. Dia meninggal dunia dalam perang Yamamah."[139]

٦٥٠٤/٢١٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ عَمِّهِ يَزِيدَ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّهُ

[139] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Yazid bin Tsabit adalah saudara Zaid bin Tsabit. Dia seorang veteran perang Badar. Dia meninggal dunia secara syahid pada peristiwa Yamamah." Adz-Dzahabi mengatakan bahwa Yazid dan para sahabat lainnya sudah disebutkan pada pembahasan mengenai shalat jenazah.

كَانَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ فَطَلَعَتْ جَنَازَةٌ، فَلَمَّا رَأَوْهَا ثَارَ وَثَارَ أَصْحَابُهُ، فَلَمْ يَزَالُوا قِيَامًا حَتَّى بَعُدَتْ، وَلاَ أَحْسَبُهُ إِلاَّ يَهُودِيًّا أَوْ يَهُودِيَّةً.

6504/2102. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Utsman bin Hakim menceritakan kepada kami, dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit, dari pamannya yaitu Yazid bin Tsabit, bahwa dia pernah bersama Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya, lalu muncullah iring-iringan jenazah. Ketika beliau dan mereka melihat jenazah tersebut, beliau bangkit berdiri dan para sahabatnya juga bangkit berdiri. Mereka terus berdiri hingga iring-iringan jenazah tersebut menjauh. Aku kira, jenazah tersebut adalah jenazah laki-laki atau perempuan Yahudi.[140]

٦٥٠٥/٢١٠٣- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْفَقِيهُ بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنِي خَارِجَةُ بْنُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ،

---

140 Lihat no. 6503.

عَنْ عَمِّهِ يَزِيدَ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُمْ خَرَجُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ مَعَ جِنَازَةٍ حَتَّى وَرَدُّوا الْبَقِيعَ، قَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: هَذِهِ فُلاَنَةُ مَوْلاَةُ بَنِي فُلاَنٍ فَعَرَفَهَا، فَقَالَ: هَلاَّ آذَنْتُمُونِي بِهَا، قَالُوا: دَفَنَّاهَا ظُهْرًا، وَكُنْتُ قَائِلاً نَائِمًا فَلَمْ نُحِبَّ أَنْ نُؤْذِنَكَ بِهَا، فَقَامَ وَصَفَّ النَّاسَ خَلْفَهُ وَكَبَّرَ عَلَيْهَا أَرْبَعًا ثُمَّ قَالَ: لاَ يَمُوتُ مِنْكُمْ مَيِّتٌ إِلاَّ آذَنْتُمُونِي بِهِ، فَإِنَّ صَلاَتِي لَهُمْ رَحْمَةٌ.

6505/2103. Hadits tersebut diceritakan kepada kami oleh Abu Bakar Isma'il bin Muhammad bin Isma'il Al Faqih di Ray, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Utsman bin Hakim menceritakan kepada kami, Kharijah bin Zaid bin Tsabit mengabarkan kepadaku dari pamannya yaitu Yazid bin Tsabit, bahwa mereka (pamannya dan yang lainnya) keluar bersama Rasulullah ﷺ pada suatu hari untuk mengiringi jenazah, hingga mereka tiba di Baqi'. Beliau kemudian bertanya, "*Jenazah siapakah ini?*" Orang-orang yang hadir di tempat itu menjawab, "Ini adalah jenazah fulanah *maula* bani fulan." Beliau pun mengetahuinya. Beliau kemudian bersabda, "*Mengapa kalian tidak memberitahukannya kepadaku?*" Mereka menjawab, "Kami menguburkannya pada waktu

Zhuhur, dan saat itu Anda sedang tidur, sedangkan kami tidak ingin mengganggu Anda." Beliau kemudian berdiri dan orang-orang berbaris di belakang beliau. Beliau kemudian bertakbir atas jenazah tersebut empat kali, kemudian beliau bersabda, "*Tidak ada seorang pun dari kalian yang meninggal dunia, melainkan kalian harus memberitahukannya padaku. Sebab, shalatku baginya adalah rahmat.*"[141]

***

Penjelasan Mengenai Busr bin Abu Artha`ah

٦٥٠٦/٢١٠٤- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: بُسْرُ بْنُ أَبِي أَرْطَأَةَ وَاسْمُ أَبِي أَرْطَأَةَ عُمَيْرُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عُوَيْمِرِ بْنِ عِمْرَانَ بْنِ الْحَلْبَسِ بْنِ سَيَّارِ بْنِ نِزَارِ بْنِ مَعِيصِ بْنِ عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ.

6506/2104. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan

---

141 Lihat no. 6503.

kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Busr bin Abi Artha`ah, dan nama asli Abu Artha`ah adalah Umair bin Amr bin Uwaimir bin Imran bin Al Halbas bin Sayyar bin Nizar bin Ma'ish bin Amir bin Lu`ay."

٦٥٠٧/٢١٠٥- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: مَاتَ بُسْرُ بْنُ أَبِي أَرْطَأَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي خِلَافَةِ مُعَاوِيَةَ، وَكَانَ قَدْ كَبُرَ سِنُّهُ حَتَّى خَرِفَ، وَكَانَ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ تُوُفِّيَ بِالْمَدِينَةِ وَوَلَدُهُ بِالْبَصْرَةِ.

6507/2105. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Busr bin Abi Artha`ah meninggal dunia pada masa pemerintahan Mu'awiyah. Usianya saat itu sudah sangat lanjut, sehingga ia mengalami kepikunan. Dia diberi kuniyah Abu Abdirrahman. Dia meninggal dunia di Madinah. Saat itu, anaknya berada di Bashrah."[142]

---

142 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Khalifah mengatakan bahwa Busr meninggal dunia pada masa kekhalifahan Mu'awiyah. Saat itu dia sudah pikun. Dia meninggal dunia di Madinah. Dia diberi kuniyah Abu Abdirrahman."
Adz-Dzahabi berkata, "Saya mencantumkan haditsnya (Busr) tentang doa: 'Ya Allah, perbaikilah hasil yang kami raih.'"

٦٥٠٨/٢١٠٦- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ فِرَاسٍ الْفَقِيهُ، بِمَكَّةَ حَرَسَهَا اللهُ تَعَالَى، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سَهْلٍ الدِّمْيَاطِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُبَارَكِ الصُّورِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي شَيْبَانَ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ عُبَيْدَةَ بْنِ أَبِي الْمُهَاجِرِ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ، مَوْلَى بُسْرُ بْنُ أَبِي أَرْطَأَةَ، عَنْ بُسْرِ بْنِ أَبِي أَرْطَأَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَدْعُو اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتِنَا فِي الأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الآخِرَةِ.

6508/2106. Ibrahim bin Firas Al Faqih menceritakan kepadaku di Makkah —semoga Allah melindunginya—, Bakr bin Sahl Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mubarak Ash-Shuri menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abi Syaiban menceritakan kepada kami, Yazid bin Ubaidah bin Abi Al Muhajir menceritakan kepadaku, Yazid *maula* Busr bin Abi Artha`ah menceritakan kepadaku, dari Busr bin Abu Artha`ah, dari Nabi ﷺ, beliau berdoa: "*Ya Allah, perbaikilah hasil yang kami peroleh dalam setiap urusan, dan selamatkanlah kami dari hinanya dunia dan siksaan akhirat.*"[143]

***

143 Lihat hadits no. 6507.

Penjelasan Mengenai Al Mustaurid bin Syaddad Al Fihri

٦٥٠٩/٢١٠٧- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: الْمُسْتَوْرِدُ بْنُ شَدَّادِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حِسْلِ بْنِ الأَحَبِّ بْنِ حَبِيبِ بْنِ عَمْرِو بْنِ شَيْبَانَ بْنِ مُحَارِبِ بْنِ فِهْرِ بْنِ مَالِكٍ مَاتَ بِمِصْرَ فِي وِلاَيَةِ مُعَاوِيَةَ.

6509/2107. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Al Mustaurid adalah putra Syaddad bin Amr bin Hisl bin Al Ahab bin Habib bin Amr bin Syaiban bin Muharib bin Fihr bin Malik. Dia meninggal dunia di Mesir pada masa pemerintahan Mu'awiyah."[144]

[144] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Mush'ab mengatakan bahwa Al Mustaurid meninggal dunia di Mesir pada masa pemerintahan Mu'awiyah."

٦٥١٠/٢١٠٨- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زَحْرٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا مَثَلُ الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلاَّ كَمَا يُدْخِلُ رَجُلٌ إِصْبَعَهُ فَبِمَ يَرْجِعُ.

6510/2108. Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anazi mengabarkan kepadaku, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepadaku, dari Ubaidullah bin Zahr, dari Abu Ishaq Al Hamdani, dari Al Mustaurid bin Syaddad ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Perumpamaan dunia jika dibandingkan dengan akhirat tak lain hanyalah seperti seorang yang mencelupkan jarinya (ke dalam air, lalu dia mengangkat jarinya, dan) jarinya itu membawa tetesan dari dalam air tersebut."*[145]

145 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Penjelasan Mengenai Khufaf bin Ima bin Ruhdhah ﷺ

٦٥١١/٢١٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: خُفَافُ بْنُ إِيمَاءِ بْنِ رَحَضَةَ بْنِ حَرْبَةَ بْنِ خُفَافِ بْنِ حَارِثَةَ بْنِ غِفَارٍ، وَقَدْ أَسْلَمَ أَبُوهُ إِيمَاءُ بْنُ رَحَضَةَ وَكَانَ مِنْ سَادَاتِ قَوْمِهِ، وَقَدْ شَهِدَ خُفَافُ بْنُ إِيمَاءَ الْحُدَيْبِيَةَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6511/2109. Abu Muhammad Al Muzani mengabarkan kepada kami, Abu Khalifah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salam Al Jumahi menceritakan kepada kami, Ma'mar bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata, "Khufaf bin Ima bin Rahadhah bin Harbah bin Khufaf bin Haritsah bin Ghifar. Ayahnya, Ima bin Rahadhah, juga masuk Islam, dan dia termasuk salah seorang pemuka kaumnya. Khufaf bin Ima termasuk salah seorang sahabat yang turut serta dalam peristiwa Hudaibiyyah bersama Rasulullah ﷺ."[146]

[146] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Ayah Khufaf yaitu Ima masuk Islam. Khufaf juga hadir dalam peristiwa Hudaibiyyah."

٦٥١٢/٢١١٠- أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عِصْمَةَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قَالَ أَبُو ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَتَيْنَا قَوْمَنَا غِفَارًا فَأَسْلَمَ بَعْضُهُمْ قَبْلَ أَنْ يَقْدَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، وَكَانَ يَؤُمُّهُمْ إِيمَاءُ بْنُ رَحَضَةَ وَكَانَ سَيِّدَهُمْ.

6512/2110. Ibrahim bin Ishmah Al Adl mengabarkan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, dari Humaid bin Hilal, dari Abdullah bin Ash-Shamit, dia berkata, "Abu Dzarr berkata, 'Kami mendatangi kaum Ghifar, lalu sebagian dari mereka masuk Islam sebelum menghadap Nabi ﷺ di Madinah. Mereka dipimpin oleh Ima bin Rahadhah yang merupakan pemuka di kalangan mereka'."[147]

٦٥١٣/٢١١١- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ، بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ،

---

147 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي لَيْثٌ، حَدَّثَنِي عِمْرَانُ بْنُ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ خُفَافِ بْنِ إِيمَاءِ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ: اللَّهُمَّ الْعَنْ بَنِي لِحْيَانَ وَرِعْلًا، وَذَكْوَانَ وَعُصَيَّةَ عَصَوُا اللَّهَ وَرَسُولَهُ، وَغِفَارًا غَفَرَ اللهُ لَهَا، وَأَسْلَمَ سَالَمَهَا اللَّهُ.

6513/2111. Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani menceritakan kepadaku di Kufah, Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepadaku, Imran bin Abi Anas menceritakan kepadaku, dari Hanzhalah bin Ali, dari Khufaf bin Ima Al Ghifari, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ berdoa pada shalat Shubuh, 'Ya Allah, laknatlah Bani Lihyan dan Bani Ri'l, serta kabilah Dzakwan dan Ushayyah yang telah menentang Allah dan Rasul-Nya. Adapun kabilah Ghifar, semoga Allah mengampuninya. Sedangkan kabilah Aslam, semoga Allah menyelamatkannya'."[148]

***

148 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٦٥١٤/٢١١٢- قَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِي بَصْرَةَ، جَمَاعَةٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَدْ زَادَكُمْ صَلاَةً فَصَلُّوهَا فِيمَا بَيْنَ صَلاَةِ الْعِشَاءِ إِلَى صَلاَةِ الصُّبْحِ وَهِيَ الْوِتْرُ وَأَنَّهُ أَبُو نُصْرَةَ الْغِفَارِيُّ، قَالَ أَبُو تَمِيمٍ: فَكُنْتُ أَنَا، وَأَبُو ذَرٍّ قَاعِدَيْنِ فَأَخَذَ بِيَدِي أَبُو ذَرٍّ فَانْطَلَقْنَا إِلَى أَبِي بَصْرَةَ فَوَجَدْنَاهُ عِنْدَ الْبَابِ الَّذِي عِنْدَ دَارِ عَمْرٍو، فَقَالَ لَهُ أَبُو ذَرٍّ يَا أَبَا بَصْرَةَ أَنْتَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى زَادَكُمْ صَلاَةً فَصَلُّوهَا فِيمَا بَيْنَ صَلاَةِ الْعِشَاءِ إِلَى صَلاَةِ الصُّبْحِ الْوِتْرِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

6514/2112. Ada sekelompok sahabat Rasulullah ﷺ yang meriwayatkan dari Abu Bashrah, bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya Allah ﷻ telah menambahkan sebuah shalat untuk kalian. Maka, laksanakanlah shalat tersebut di antara shalat Isya dan shalat Shubuh. Shalat yang dimaksud adalah shalat witir.*"

Dia adalah Abu Nashrah Al Ghifari. Abu Tamim berkata, "Ketika aku dan Abu Dzarr sedang duduk, tiba-tiba Abu Dzarr meraih tanganku, lalu kami pergi menemui Abu Bashrah. Kami mendapatinya berada di pintu yang berada di dekat Rumah Amr. Abu Dzarr kemudian berkata kepada Abu Bashrah, 'Wahai Abu Bashrah, engkau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah ﷻ telah menambahkan sebuah shalat untuk kalian. Maka, laksanakanlah shalat tersebut di antara shalat Isya dan shalat Shubuh. Shalat yang dimaksud adalah shalat witir?"* Abu Bashrah menjawab, 'Ya, aku mendengar itu'."[149]

Penjelasan Mengenai Putra Abu Bashrah, Yaitu Bashrah bin Abi Bashrah رضي الله عنه

٦٥١٥/٢١١٣- أَخْبَرَنِي الأُسْتَاذُ أَبُو الْوَلِيدِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا مَحْمُودُ

[149] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Al Hakim mencantumkan hadits Abu Bashrah: 'Sesungguhnya Allah telah menambahkan sebuah shalat untuk kalian. Shalat yang dimaksud adalah shalat witir.' Hadits ini diriwayatkannya dari jalur Ibnu Lahi'ah."

بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ بَصْرَةَ بْنِ أَبِي بَصْرَةَ الْغِفَارِيِّ، قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً بِكْرًا فَوَجَدْتُهَا حُبْلَى، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا الْوَلَدُ فَعَبْدٌ لَكَ، فَإِذَا وَلَدَتْ فَاجْلِدُوهَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَهَا الْمَهْرُ بِمَا اسْتَحَلَّ مِنْ فَرْجِهَا.

6515/2113. Ustadz Abu Al Walid ﷺ mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Sufyan memberitahukan, Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan, dari Shafwan bin Salim, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Bashrah bin Abi Bashrah Al Ghifar, dia berkata, "Aku menikahi seorang perempuan yang berstatus perawan, dan ternyata ia sedang hamil. Nabi ﷺ kemudian bersabda, '*Anak itu adalah hambamu. Apabila istrimu sudah melahirkan, maka deralah ia seratus kali, dan ia berhak mendapatkan mahar karena kemaluannya yang telah dihalalkan (bagimu)*.'"[150]

***

[150] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Penjelasan Mengenai Abu Ruhm Al Ghifari

٦٥١٦/٢١١٤- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: أَبُو رُهْمٍ اسْمُهُ كُلْثُومُ بْنُ حُصَيْنِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ خَالِدِ بْنِ مُعَيْسِيرِ بْنِ بَدْرِ بْنِ أَحْمَسَ بْنِ غِفَارٍ، وَيُقَالُ كُلْثُومُ بْنُ حُصَيْنِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ خَالِدٍ اسْتَخْلَفَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَدِينَةِ لَمَّا خَرَجَ لَفَتْحِ مَكَّةَ.

6516/2114. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Nama asli Abu Ruhm adalah Kultsum bin Hushain bin Ubaid bin Khalid bin Mu'aisir bin Badr bin Ahmas bin Ghifar. Menurut satu pendapat, nama aslinya adalah Kultsum bin Hushain bin Ubaid bin Khalid. Dia pernah ditunjuk oleh Rasulullah ﷺ sebagai wakil beliau di Madinah, ketika beliau keluar dari Madinah untuk menaklukan kota Makkah."

٦٥١٧/٢١١٥ - أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو شُعَيْبٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا خَرَجَ لِفَتْحِ مَكَّةَ اسْتَخْلَفَ أَبَا رُهْمٍ كُلْثُومَ بْنَ حُصَيْنٍ الْغِفَارِيَّ عَلَى الْمَدِينَةِ.

6517/2115. Syaikh Abu Bakr bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Syu'aib Al Harrani memberitahukan, An-Nufaili menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdillah bin Utbah bin Mas'ud, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ menunjuk Abu Ruhm Kultsum bin Hushain Al Ghifari untuk menggantikan beliau memimpin Madinah, ketika beliau keluar dari Madinah untuk menaklukan kota Makkah."[151]

[151] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Riwayat tersebut shahih."

٢١١٦/٦٥١٨- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، حَدَّثَنِي ابْنُ أَخِي أَبِي رُهْمٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا رُهْمٍ كُلْثُومَ بْنَ حُصَيْنٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِينَ بَايَعُوا تَحْتَ الشَّجَرَةِ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ تَبُوكَ فَسِرْتُ ذَاتَ لَيْلَةٍ مَعَهُ وَنَحْنُ بِقُرْبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَلْقَى عَلَيْنَا النُّعَاسَ وَجَعَلْتُ أَسْتَيْقِظُ وَقَدْ دَنَتْ رَاحِلَتِي مِنْ رَاحِلَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَفِقْتُ أَزْجُرُ رَاحِلَتِي عَنْهُ حَتَّى غَلَبَتْنِي عَيْنِي فِي بَعْضِ الطَّرِيقِ وَنَحْنُ فِي بَعْضِ اللَّيْلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَعَزَّ أَهْلِي عَلَيَّ أَنْ يَتَخَلَّفَ

عَنِّي الْمُهَاجِرُونَ مِنْ قُرَيْشٍ وَالأَنْصَارُ، وَأَسْلَمُ، وَغِفَارٌ.

6518/2116. Abu Abdillah Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani mengabarkan kepadaku di Makkah, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitahukan, Ma'mar memberitahukan dari Az-zuhri, putra saudara Abu Ruhm menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Abu Ruhm Kultsum bin Hushain, salah seorang sahabat Rasulullah ﷺ yang berbai'at kepada beliau di bawah pohon, dia berkata, "Aku turut serta dalam perang Tabuk bersama Rasulullah ﷺ. Suatu malam, aku berjalan bersama beliau, dan saat itu kami berada di dekat beliau. Kami sangat mengantuk, namun kemudian aku terjaga. Ketika itu, hewan tungganganku sudah begitu dekat dengan hewan tunggangan beliau (hingga nyaris menabrak). Oleh karena itulah aku segera mengekang hewan tungganganku agar menghindari beliau. Hal itu terus terjadi hingga kantuk mengalahkan aku di separuh perjalanan di tengah malam itu. Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, *'Sesungguhnya keluarga yang paling membuatku sedih adalah bila kaum Muhajirin Quraisy meninggalkan diri (baca: membelot) dari pasukanku, juga kaum Anshar, kabilah Aslam dan kabilah Ghifar'.*"[152]

---

[152] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Penjelasan Mengenai Hudzaifah bin Usaid Al Ghifari

٦٥١٩/٢١١٧- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: حُذَيْفَةُ بْنُ أُسَيْدِ بْنِ الأَغْوَسِ بْنِ وَاقِعَةَ بْنِ حَرَامِ بْنِ غِفَارٍ وَقِيلَ: ابْنُ أُسَيْدِ بْنِ خَالِدِ بْنِ الأَغْوَزِ يُكَنَّى أَبَا سَرِيحَةَ تَحَوَّلَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى الْكُوفَةِ وَمَاتَ بِهَا.

6519/2117. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Hudzaifah adalah putra Usaid bin Al Aghwas bin Waqi'ah bin Haram bin Ghifar. Menurut satu pendapat, dia adalah putra Usaid bin Khalid bin Al Aghwaz. Dia diberi kuniyah Abu Suraihah. Dia pindah dari Madinah ke Kufah, dan meninggal dunia di Kufah."[153]

[153] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Hudzaifah pindah ke Kufah dan meninggal dunia di sana. Al Hakim menyebutkan haditsnya tentang fitnah dan kurban."

٦٥٢٠/٢١١٨- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَطَبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْمُؤَدِّبُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفُضَيْلِ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ سَوَّارٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ الْغِفَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَجِيءُ الرِّيحُ الَّتِي يَقْبِضُ اللهُ فِيهَا نَفْسَ كُلِّ مُؤْمِنٍ، ثُمَّ طُلُوعِ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَهِيَ الآيَةُ الَّتِي ذَكَرَهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي كِتَابِهِ.

6520/2118. Isma'il bin Ali Al Hathabi mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Al Abbas Al Muaddib menceritakan kepada kami, Ubaid bin Ishaq Al Aththar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari Asy'ats bin Sawwar, dari Abdul Malik bin Maisarah, dari Abu Ath-Thufail, dari Hudzaifah bin Usaid Al Ghifari, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Kelak akan muncul hembusan angin yang dengannya Allah mewafatkan semua orang mukmin, kemudian matahari muncul dari tempat terbenamnya, dan seperti itulah ayat yang Allah ﷻ sebutkan di dalam Kitab-Nya'.*"[154]

---

[154] Lih. hadits no. 6519.

٦٥٢١/٢١١٩- أَخْبَرَنِي عَبْدَانُ بْنُ يَزِيدَ الدَّقِيقِيُّ، بِهَمْدَانَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ نَصْرِ بْنِ حَاجِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شُبْرُمَةَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَرِّبُ كَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ فَيَذْبَحُ أَحَدَهُمَا فَيَقُولُ: اللَّهُمَّ هَذَا عَنْ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَيُقَرِّبُ الآخَرَ فَيَقُولُ: اللَّهُمَّ هَذَا عَنْ أُمَّتِي مَنْ شَهِدَ لَكَ بِالتَّوْحِيدِ وَلِي بِالْبَلاَغِ.

6521/2119. Abdan bin Yazid Ad-Daqiqi mengabarkan kepadaku di Hamdan, Muhammad bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Yahya bin Nashr bin Hajib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syubrumah menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Hudzaifah bin Usaid ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ berkurban dua ekor kambing yang bertanduk panjang. Beliau menyembelih salah satunya sambil mengucapkan, '*Ya Allah, ini untuk Muhammad dan keluarga Muhammad.*' Dan menyembelih yang lainnya sambil mengucapkan, '*Ya Allah, ini dari Umat Muhammad yang menyaksikan keesaan-Mu, dan menyaksikan bahwa aku telah menyampaikan ajaran tauhid*'."[155]

***

---

[155] Lihat hadits no. 6519.

Penjelasan Mengenai Atab bin Usaid Al Umawi

٦٥٢٢/٢١٢٠- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: عَتَّابُ بْنُ أُسَيْدِ بْنِ أَبِي الْعِيصِ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ، وَأُمُّ عَتَّابِ بْنِ أُسَيْدٍ، وَخَالِدِ بْنِ أُسَيْدٍ زَيْنَبُ بِنْتُ أَبِي عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ اسْتَعْمَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَتَّابًا عَلَى مَكَّةَ، وَمَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَتَّابُ عَامِلُهُ عَلَى مَكَّةَ وَتُوُفِّيَ عَتَّابُ بْنُ أُسَيْدٍ بِمَكَّةَ فِي جُمَادَى الْأُخْرَى سَنَةَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ.

6522/2120. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Attab adalah putra Usaid bin Abi Al Ish bin Umayyah bin Abd Syams bin Abd Manaf. Ibu Atab bin Usaid dan Khalid bin Usaid adalah Zainab puteri Abu Amr bin Umayyah bin

Abd Syams. Rasulullah ﷺ pernah menugaskan Attab sebagai gubernur Makkah. Ketika Rasulullah ﷺ wafat, Attab masih menjadi gubernur yang beliau angkat di kota Makkah. Attab bin Usaid meninggal dunia di Makkah pada bulan Jumadil Akhir tahun 13 Hijriyah."[156]

٦٥٢٣/٢١٢١- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ هَاشِمِ بْنِ سَعِيدٍ، مِنْ بَنِي قَيْسِ بْنِ ثَعْلَبَةَ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدِ بْنِ سَالِمٍ الْقَدَّاحُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ قُرْبِهِ مِنْ مَكَّةَ فِي غَزْوَةِ الْفَتْحِ: إِنَّ بِمَكَّةَ لأَرْبَعَةَ نَفَرٍ مِنْ قُرَيْشٍ أَرْبَأُهُمْ عَنِ الشِّرْكِ وَأَرْغَبُ لَهُمْ فِي الإِسْلاَمِ. قِيلَ: وَمَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: عَتَّابُ

156 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Ketika Nabi ﷺ wafat, Attab yang merupakan pegawai beliau masih menjabat sebagai gubernur Makkah. Attab meninggal dunia pada bulan Jumadil Akhir tahun 13 Hijriyah."

بْنُ أُسَيْدٍ، وَجُبَيْرُ بْنُ مُطْعِمٍ، وَحَكِيمُ بْنُ حِزَامٍ، وَسُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو.

6523/2121. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Nashr menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Bakkar Al Qadhi menceritakan kepada kami, Husain bin Sa'id bin Hasyim bin Sa'id dari bani Qais bin Tsa'labah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id bin Salim Al Qaddah menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Ibnu Juraij, dari Atha dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda pada malam penaklukan kota Makkah, ketika beliau sudah dekat dengan kota itu, '*Sungguh, di Makkah itu terdapat empat orang yang akan aku palingkan dari kemusyrikan dan aku harapkan mereka memeluk Islam*?' Beliau ditanya, 'Siapa saja mereka, ya Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Attab bin Usaid, Jubair bin Muth'im, Hakim bin Hizam, dan Sahl bin Amr*'."[157]

٦٥٢٤/٢١٢٢- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْكَارِزِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا حَرَمِيُّ بْنُ حَفْصٍ الْعَتَكِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي

---

[157] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

عَقْرَبَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَتَّابَ بْنَ أُسَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهُوَ مُسْنِدٌ ظَهْرَهُ إِلَى بَيْتِ اللهِ يَقُولُ: وَاللهِ مَا أَصَبْتُ فِي عَمَلِي هَذَا الَّذِي وَلاَّنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ ثَوْبَيْنِ مُعَقَّدَيْنِ فَكَسَوْتُهُمَا كَيْسَانَ مَوْلاَيَ.

6524/2122. Muhammad bin Al Hasan Al Kariji mengabarkan kepadaku, Ali bin Abdil Aziz menceritakan kepada kami, Harami bin Hafsh Al Ataki menceritakan kepada kami, Khalid bin Abi Utsman menceritakan kepada kami, dari Ayyub bin Abdillah bin Yasar, dari Amr bin Abi Aqrab, dia berkata, "Aku mendengar Attab bin Usaid berkata sambil menyandarkan punggungnya ke Baitullah, 'Demi Allah, aku hanya mendapatkan dua helai pakaian yang sekarang dikenakan dari jabatan yang diberikan oleh Rasulullah ﷺ kepadaku ini, lalu aku mengenakan keduanya seperti pakaian tuanku'."[158]

٦٥٢٥/٢١٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ نِزَارٍ الأَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ التَّمَّارُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ

[158] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

عَتَّابِ بْنِ أُسَيْدٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ فِي زَكَاةِ الْكُرُومِ: أَنَّهَا تُخْرَصُ كَمَا تُخْرَصُ النَّخْلُ، ثُمَّ تُؤَدَّى زَكَاتُهُ زَبِيبًا كَمَا تُؤَدَّى زَكَاةُ النَّخْلِ تَمْرًا.

6525/2123. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Abdil Hakam menceritakan kepada kami, Khalid bin Nizar Al Aili menceritakan kepada kami, Muhammad bin Shalih At-Tammar menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Attab bin Usaid, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda tentang zakat anggur, "*Sesungguhnya buah anggur itu ditaksir (seberapa banyak jumlah anggur keringnya), sebagaimana buah kurma ditaksir (seberapa banyak jumlah kurma keringnya). Setelah itu, zakat anggur dikeluarkan dalam bentuk anggur kering, sebagaimana zakat kurma dikeluarkan dalam bentuk kurma kering.*"[159]

***

159 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Penjelasan Mengenai Syaddad bin Al Had ﷺ

٦٥٢٦/٢١٢٤- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: وَمِنْ حُلَفَاءِ بَنِي هَاشِمٍ مِنْ غَيْرِ أَهْلِ بَدْرٍ شَدَّادُ بْنُ الْهَادِ، وَشَدَّادُ سَلَفٌ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ عِنْدَهُ سُلْمَى بِنْتُ عُمَيْسٍ خَلَفَ عَلَيْهَا بَعْدَ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

6526/2124. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Di antara sekutu Bani Hasyim yang tidak termasuk veteran perang Badar adalah Syaddad bin Al Had. Syaddad adalah pendahulu Rasulullah ﷺ, karena Sulma binti Umais adalah istrinya, sekaligus penerus Salma setelah Hamzah bin Abdil Muthallib ﷺ."

٦٥٢٧/٢١٢٥- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ، بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عِكْرِمَةُ بْنُ

خَالِدٍ، عَنْ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ، أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَعْرَابِ آمَنَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: أُهَاجِرُ مَعَكَ؟ فَأَوْصَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْحَابَهُ بِهِ، فَلَمَّا كَانَتْ غَزْوَةُ خَيْبَرَ أَوْ حُنَيْنٍ غَنِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا فَقَسَمَ وَقَسَمَ لَهُ، فَأَعْطَى أَصْحَابَهُ مَا قَسَمَ لَهُ، وَكَانَ يَرْعَى ظَهْرَهُمْ، فَلَمَّا جَاءَ دَفَعُوهُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: قَسَمَهُ لَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَهُ فَجَاءَهُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، مَا عَلَى هَذَا اتَّبَعْتُكَ، وَلَكِنِّي اتَّبَعْتُكَ عَلَى أَنْ أُرْمَى هَا هُنَا وَأَشَارَ إِلَى حَلْقِهِ بِسَهْمٍ فَأَمُوتَ وَأَدْخُلَ الْجَنَّةَ، فَقَالَ: إِنْ تَصْدُقِ اللَّهَ يَصْدُقْكَ فَلَبِثُوا قَلِيلاً، ثُمَّ دَحَضُوا فِي قِتَالِ الْعَدُوِّ فَأُتِيَ بِهِ يُحْمَلُ وَقَدْ أَصَابَهُ سَهْمٌ حَيْثُ أَشَارَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَهُوَ هُوَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: صَدَقَ اللهُ

فَصَدَقَهُ فَكَفَّنَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَدَّمَهُ فَصَلَّى عَلَيْهِ، وَكَانَ مِمَّا ظَهَرَ مِنْ صَلاَتِهِ عَلَيْهِ: اللَّهُمَّ هَذَا عَبْدُكَ خَرَجَ مُهَاجِرًا فِي سَبِيلِكَ فَقُتِلَ شَهِيدًا فَأَنَا عَلَيْهِ شَهِيدٌ.

6527/2125. Ahmad bin Ali Ash-Shan'ani mengabarkan kepadaku di Makkah, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitahukan, dari Ibnu Juraij, dia berkata: Ikrimah bin Khalid mengabarkan kepadaku dari Abu Ammar, dari Syaddad bin Al Had, bahwa seorang lelaki dari kalangan Arab badui beriman kepada Rasulullah ﷺ, lalu dia berkata, "Aku akan ikut berhijrah bersama Anda." Mendengar itu, beliau kemudian memberikan wasiat kepada para sahabatnya agar berbuat baik kepada orang Arab badui tersebut.

Setelah melakukan perang Khaibar atau perang Hunain, Rasulullah ﷺ mendapatkan harta rampasan, lalu beliau pun membagi-bagikannya, dan beliau memberikan bagian kepada orang Arab badui itu. Beliau juga memberikan para sahabatnya bagian yang sama dengan yang diberikan kepada orang Arab badui tersebut. Ketika itu, orang Arab badui tersebut bertugas mengembalakan hewan mereka. Ketika orang Arab badui itu datang, mereka menyerahkan bagiannya kepadanya. Mendapat bagian tersebut, orang Arab badui tersebut bertanya, "Apa ini?" Mereka menjawab, "Bagian yang diberikan Rasulullah ﷺ untukmu."

Orang Arab badui itu kemudian mengambil bagiannya, lalu mendatangi beliau. Ia berkata kepada beliau, "Wahai Muhammad, bukan untuk mendapatkan bagian ini aku mengikutimu. Akan tetapi,

aku mengikuti Anda agar dibidik anak panah di bagian sini, sehingga aku mati dan masuk surga." Mendengar itu, beliau berkata, "*Jika engkau berkata jujur kepada Allah, niscaya Allah akan membenarkanmu.*"

Setelah itu, mereka diam dalam waktu yang tidak lama. Selanjutnya, mereka berjibaku memerangi musuh, lalu orang Arab itu dihadapkan kepada beliau, dan saat itu dia sudah terkena anak panah di bagian tubuh yang pernah ditunjuknya. Melihat itu, Nabi ﷺ bertanya, "*Apakah orang itu adalah orang Badui tersebut?*" Para sahabat menjawab, "Benar." Beliau bersabda, "*Dia berkata jujur kepada Allah, maka Allah pun membenarkannya.*"

Orang Arab badui itu kemudian dikafani oleh Nabi ﷺ. Setelah selesai, ia dibawa dan dishalatkan. Di antara doa yang dipanjatkan Nabi ﷺ ketika menyalatkannya adalah: "*Ya Allah, ini adalah hamba-Mu. Dia keluar untuk berhijrah di jalan-Mu, lalu dia terbunuh secara syahid, maka aku adalah saksinya.*"[160]

***

Penjelasan Mengenai Usamah bin Zaid bin Haritsah, Kekasih Rasulullah ﷺ

٦٥٢٨/٢١٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا

160 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: أُسَامَةُ بْنُ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ بْنِ شَرَاحِيلَ بْنِ كَعْبِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ يَزِيدَ بْنِ امْرِئِ الْقَيْسِ الْكَلْبِيِّ أَنْعَمَ اللهُ عَلَيْهِ وَرَسُولُهُ وَأَخْبَرَنِي بِهَذَا النَّسَبِ: أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا شَبَّابٌ وَزَادَ فِيهِ، وَأُمُّهُ أُمُّ أَيْمَنَ مَوْلَاةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاتَ بِالْمَدِينَةِ فِي آخِرِ خِلَافَةِ مُعَاوِيَةَ وَهُوَ ابْنُ سِتِّينَ سَنَةً، وَكَانَ يُكَنَّى أَبَا مُحَمَّدٍ.

6528/2126. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah, dia berkata, "Usamah bin Zaid bin Haritsah bin Syarahil bin Ka'b bin Abdil Uzza bin Yazid bin Imri`il Qais Al Kalbi. Allah dan Rasul-Nya telah menganugerahkan karunia kepadanya."

Nasab tersebut dikabarkan kepadaku oleh Ahmad bin Ya'qub: Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Syabbab menceritakan kepada kami, dan dia menambahkan padanya —Dan ibunya adalah Ummu Aiman, *maula* Rasulullah ﷺ—: "Usamah bin Zaid meninggal dunia pada akhir pemerintahan Mu'awiyah dalam usia 60 tahun. Dia diberi kuniyah Abu Muhammad."

٦٥٢٩/٢١٢٧- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَهْدِيٍّ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ أَهْلِي إِلَيَّ مَنْ أَنْعَمَ اللهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتُ عَلَيْهِ أُسَامَةُ.

6529/2127. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan kepada kami, Mu'alla bin Mahdi Al Mushili menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami, dari Umar bin Abi Salamah, dari ayahnya, dia berkata: Usamah bin Zaid menceritakan kepadaku, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Keluargaku yang paling aku cintai adalah orang yang Allah telah memberikan karunia-Nya kepadanya, dan aku juga telah memberikan karunia kepadanya, yaitu Usamah'.*"[161]

---

161 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Umar [bin Abi Maslamah] itu lemah."

٦٥٣٠/٢١٢٨- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ السَّكَنِ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، وَحَجَّاجُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُسَامَةُ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ.

6530/2128. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepadaku, Muhammad bin Isa bin As-Sakan menceritakan kepada kami, Affan dan Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Musa bin Uqbah, dari Salim, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Usamah adalah orang yang paling aku sayangi'.*"

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[162]

162 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadits ini) telah memenuhi syarat Muslim."

٦٥٣١/٢١٢٩- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ، قَالَ: بَلَغَتِ النَّخْلَةُ عَلَى عَهْدِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَلْفَ دِرْهَمٍ، فَعَمَدَ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ إِلَى نَخْلَةٍ فَنَقَرَهَا وَأَخْرَجَ جُمَّارَهَا فَأَطْعَمَهَا أُمَّهُ، فَقَالَ لَهُ: مَا حَمَلَكَ عَلَى هَذَا؟ وَأَنْتَ تَرَى النَّخْلَةَ قَدْ بَلَغَتْ أَلْفًا، فَقَالَ: إِنَّ أُمِّي سَأَلَتْنِيهِ وَلاَ تَسْأَلُنِي شَيْئًا أَقْدِرُ عَلَيْهِ إِلاَّ أَعْطَيْتُهَا.

6531/2129. Ahmad bin Shalih bin Hani mengabarkan kepadaku, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Qurrah bin Khalid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sirin menceritakan kepada kami, dia berkata, "Harga pohon kurma pada masa pemerintahan Utsman bin Affan mencapai seribu dirham. Usamah bin Zaid kemudian menuju sebatang pohon kurma, melubanginya dan mengeluarkan isinya, lalu memberikannya kepada ibunya sebagai panganan. Melihat hal itu, Utsman bertanya kepadanya, 'Apa yang mendorong Anda melakukan hal itu? Padahal, Anda tahu bahwa harga pohon kurma mencapai seribu dirham?' Usamah menjawab,

'Ibuku memintanya kepadanya. Sementara, jika ibuku meminta sesuatu kepadaku yang aku mampu lakukan, maka aku pasti memberikan sesuatu itu kepadanya'."[163]

٦٥٣٢/٢١٣٠- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَمْرٍو الأَشْعَثِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ الْحَبْحَابِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَشْيَاخَنَا، يَقُولُونَ: كَانَ نَقْشُ خَاتَمِ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ حِبُّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6532/2130. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Abu Ja'far Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Sa'id bin Amr Al Asy'atsi menceritakan kepada kami, Abu Bakr bin Syu'aib bin Al Habhab menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar guru-guru kami mengatakan bahwa ukiran cincin Usamah bin Zaid adalah: 'Kekasih Rasulullah ﷺ'."[164]

---

[163] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Ibunya meninggal dunia pada masa Abu Bakar Ash-Shiddiq. Hadits tersebut mursal."

[164] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٦٥٣٣/٢١٣١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَنْصُورٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: كَانَ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ يُخَاطَبُ بِالأَمِيرِ حَتَّى مَاتَ يَقُولُونَ بَعَثَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6533/2131. Yahya bin Manshur Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitahukan, Ma'mar memberitahukan dari Az-Zuhri, dia berkata, "Usamah bin Zaid selalu dipanggil Amir hingga meninggal dunia. Mereka mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ pernah mengutusnya (sebagai pemimpin pasukan)."[165]

٦٥٣٤/٢١٣٢- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ يَزِيدَ الطَّحَّانُ، حَدَّثَنَا عَائِذُ بْنُ حَبِيبٍ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَأَةَ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ

165 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: كُنْتُ رِدْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَةَ.

6534/2132. Abdullah bin Muhammad Ash-Shaidalani mengabarkan kepadaku, Ali bin Al Husain bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Al Husain bin Yazid Ath-Thahan menceritakan kepada kami, A`idz bin Habib menceritakan kepada kami, dari Al Hajjaj bin Artha`ah, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, dari Usamah bin Zaid, dia berkata, "Aku pernah membonceng kepada Nabi ﷺ di Arafah."[166]

٦٥٣٥/٢١٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي عَرِيبٍ، عَنْ خَلَادِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ فَمَدَحَنِي فِي وَجْهِي، فَقَالَ: إِنَّهُ حَمَلَنِي أَنْ أَمْدَحَكَ فِي وَجْهِكَ أَنِّي

---

166 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِذَا مُدِحَ الْمُؤْمِنُ فِي وَجْهِهِ رَبَا الإِيمَانُ فِي قَلْبِهِ.

6535/2133. Abu Ja'far Muhammad bin Abdillah Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Khalid Al Harani menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Shalih bin Abu Uraib, dari Khalad bin As-Sa`ib, dia berkata, "Aku menemui Usamah bin Zaid, lalu dia menyanjungku di hadapanku. Dia kemudian berkata, 'Sesungguhnya yang mendorongku untuk menyanjungmu di hadapanmu adalah karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seorang mukmin disanjung di hadapannya, maka berkembanglah keimanan di dalam hatinya'.*"[167]

***

Penjelasan Abu Rafi' *Maula* Rasulullah ﷺ

٦٥٣٦/٢١٣٤- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، قَالَ: كَانَ أَبُو رَافِعٍ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

167 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

وَسَلَّمَ لِلْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَلَمَّا أَسْلَمَ الْعَبَّاسُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهَبَهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ اسْمُهُ أَسْلَمَ وَيُقَالُ إِبْرَاهِيمُ وَأَسْلَمَ قَبْلَ بَدْرٍ، وَلَكِنَّهُ كَانَ مُقِيمًا بِمَكَّةَ مَعَ الْعَبَّاسِ، وَمَاتَ بَعْدَ قَتْلِ عُثْمَانَ سَنَةَ خَمْسٍ وَثَلاَثِينَ.

6536/2134. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Dulu, Abu Rafi' *maula* Rasulullah, adalah milik Abbas bin Abdil Muthallib. Ketika Abbas masuk Islam, Abbas memberikan Abu Rafi' kepada Nabi ﷺ. Saat itu, nama Abu Rafi' adalah Aslam. Menurut satu pendapat, Ibrahim. Abu Rafi' masuk Islam sebelum perang Badar. Dia menetap di Makkah bersama Abbas. Dia meninggal dunia setelah terbunuhnya Utsman pada tahun 35 Hijriyah."[168]

٦٥٣٧/٢١٣٥- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ، حَدَّثَنَا

168 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Dulu, Abu Rafi' maula Rasulullah, adalah milik Abbas bin Abdil Muthallib. Lalu, Abbas memberikan Abu Rafi' kepada Nabi ﷺ. Saat itu, nama Abu Rafi' adalah Aslam. Menurut satu pendapat, Ibrahim. Abu Rafi' meninggal dunia setelah terbunuhnya Utsman."

يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنْ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، مَوْلَى عَلِيٍّ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ فَعَقَدَ لَهُ لِوَاءً فَلَمَّا مَضَى، قَالَ: يَا أَبَا رَافِعٍ، الْحَقْهُ وَلَا تَدْعُهُ مِنْ خَلْفِهِ، وَلْيَقِفْ وَلَا يَلْتَفِتُ حَتَّى أَجِيئَهُ فَأَتَاهُ فَأَوْصَاهُ بِأَشْيَاءَ، فَقَالَ: يَا عَلِيُّ، لَأَنْ يَهْدِيَ اللهُ عَلَى يَدَيْكَ رَجُلًا خَيْرٌ لَكَ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ.

6537/2135. Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Al Muzani mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Najdah menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Abdil Hamid menceritakan kepada kami, Qais bin Rabi' menceritakan kepada kami, dari Abu Khalid, dari Yazid bin Abdirrahman, dari Abdurrahman bin Abdillah maula Ali, dari Abu Rafi', dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah mengutus Ali ke Yaman, dan beliau mengikatkan bendera kepadanya. Setelah Ali berlalu, beliau bersabda (kepadaku), '*Wahai Abu Rafi', susullah Ali dan tetaplah engkau berada di belakangnya. Berdirilah dan jangan menoleh, hingga aku mendatanginya.*' Beliau kemudian mendatangi Ali dan mewasiatkan beberapa hal kepadanya. Beliau bersabda,

'Wahai Ali, Allah memberikan hadiah kepada seorang lelaki melalui dirimu adalah lebih baik bagimu daripada terbitnya matahari."[169]

٢١٣٦/٦٥٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ بُكَيْرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، حَدَّثَهُ، أَنَّ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَا رَافِعٍ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ أَقْبَلَ بِكِتَابٍ مِنْ قُرَيْشٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَلَمَّا أَدَّيْتُ الْكِتَابَ أُلْقِيَ فِي قَلْبِي الإِسْلاَمُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي وَاللهِ لاَ أَرْجِعُ إِلَيْهِمْ أَبَدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لاَ أَخِيسُ بِالْعَهْدِ وَلاَ أَخِيسُ الْبُرْدَ، وَلَكِنِ ارْجِعْ إِلَيْهِمْ، فَإِنْ كَانَ فِي قَلْبِكَ الَّذِي فِي قَلْبِكَ الآنَ فَارْجِعْ قَالَ:

---

[169] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

فَرَجَعْتُ إِلَيْهِمْ، ثُمَّ أَقْبَلْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْلَمْتُ.

6538/2136. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Abdil Hakam memberitahukan, Ibnu Wahb memberitahukan, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku bahwa Bukair bin Abdillah Al Asyaj menceritakan kepadanya, bahwa Al Hasan bin Ali bin Abi Rafi' menceritakan kepadanya, bahwa Abu Rafi' mengabarkan kepadanya, bahwa dia menghadap Rasulullah ﷺ dengan membawa surat dari suku Quraisy. Abu Rafi' berkata, "Ketika aku menyampaikan surat tersebut, Islam telah terbenam di dalam hatiku. Oleh karena itulah aku berkata, 'Wahai Rasulullah ﷺ, sesungguhnya aku, Demi Allah, tidak akan kembali kepada mereka (suku Quraisy), selamanya.' Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, *'Sesungguhnya aku tidak akan melanggar perjanjian dan tidak akan melanggar sumpah. Justeru kamu harus kembali kepada mereka. Jika nanti di hatimu tetap ada sesuatu yang sekarang sedang berada di hatimu, maka kembalilah (lagi kepadaku)'."*

Abu Rafi' meneruskan, "Aku kemudian kembali kepada mereka. Setelah itu, aku kembali menghadap Rasulullah ﷺ, dan aku masuk Islam."[170]

---

170 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٢١٣٧/٦٥٣٩- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: وَسَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ اللهِ كَانَ وَلاَؤُهُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَلْمَانُ مِنَّا أَهْلَ الْبَيْتِ.

6539/2137. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Salman Al Farisi diberi kuniyah Abu Abdillah. Dia memiliki hak *wala`* terhadap Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ pernah bersabda tentangnya, '*Salman adalah bagian dari kami, yakni Ahlul Bait*'."

٢١٣٨/٦٥٤٠- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا شِهَابٌ، قَالَ: مَاتَ سَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ سَنَةَ سَبْعٍ وَثَلاَثِينَ.

6540/2138. Ahmad bin Ya'qub mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Syihab menceritakan kepada kami, dia berkata, "Salman Al Farisi meninggal pada tahun 37 Hijriyah.".

٦٥٤١/٢١٣٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَّ الْخَنْدَقَ عَامَ حَرْبِ الأَحْزَابِ حَتَّى بَلَغَ الْمَذَاحِجَ، فَقَطَعَ لِكُلِّ عَشَرَةٍ أَرْبَعِينَ ذِرَاعًا فَاحْتَجَّ الْمُهَاجِرُونَ سَلْمَانُ مِنَّا، وَقَالَتِ الأَنْصَارُ: سَلْمَانُ مِنَّا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَلْمَانُ مِنَّا أَهْلَ الْبَيْتِ.

6541/2139. Ali bin Hamsyadzz Al Adl menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami dan Isma'il bin Abi Uwais menceritakan

kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Abi Fudaik menceritakan kepada kami, dari Katsir bin Abdillah Al Muzani, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah ﷺ menggali parit pada perang Ahzab hingga mencapai wilayah Madzahij. Beliau kemudian menetapkan bahwa setiap sepuluh orang menggali parit sejauh empat puluh depa. Menerima ketetapan itu, kaum Muhajirin berkata, "Salman bagian dari kami." Kaum Anshar juga berkata, "Salman bagian dari kami." Rasulullah ﷺ menengahi, "Salman adalah bagian dari Ahlul Bait."[171]

٦٥٤٢/٢١٤٠- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَهْدِيٍّ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ خَالِدٍ الْخُزَاعِيُّ الْبُنَانِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: دَخَلَ سَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا وَهُوَ مُتَّكِئٌ عَلَى وِسَادَةٍ فَأَلْقَاهَا لَهُ، فَقَالَ سَلْمَانُ: صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ فَقَالَ عُمَرُ: حَدِّثْنَا يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُتَّكِئٌ عَلَى وِسَادَةٍ فَأَلْقَاهَا إِلَيَّ ثُمَّ قَالَ لِي: يَا

171 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Sanadnya *dha'if.*"

سَلْمَانُ، مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْخُلُ عَلَى أَخِيهِ الْمُسْلِمِ فَيُلْقِي لَهُ وِسَادَةً إِكْرَامًا لَهُ إِلاَّ غَفَرَ اللهُ لَهُ.

6542/2140. Syaikh Abu Bakr bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan, Mu'alla bin Mahdi Al Mushili menceritakan kepada kami, Imran bin Khalid Al Khuza'i Al Bunani menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik, dia berkata: Salman Al Farisi menemui Umar bin Al Khaththab yang sedang duduk bersandar pada sebuah bantal, kemudian Umar melemparkan bantal itu kepada Salman (sebagai penghormatan baginya). Menyikapi itu, Salman berkata, "Maha benar Allah dan Rasul-Nya." Umar berkata, "Ceritakanlah hadits kepada kami (yang berkaitan dengan perkataanmu itu), wahai Abu Abdillah." Salman berkata, "Aku pernah menemui Rasulullah ﷺ yang saat itu sedang bersandar pada sebuah bantal, lalu beliau melemparkan bantal itu kepadaku (sebagai penghormatan untukku). Setelah itu, beliau bersabda kepadaku, '*Wahai Salman, tidaklah seorang muslim menemui saudaranya sesama Muslim, kemudian saudaranya itu melemparkan sebuah bantal kepadanya sebagai suatu penghormatan baginya, melainkan Allah akan mengampuninya*'."[172]

٦٥٤٣/٢١٤١ - حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ يُوسُفَ الْعَدْلُ، مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا أَبُو

---

172 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*. Saya katakan, mengenai Mu'alla bin Mahdi, dia dikomentari oleh Abu Hatim, "Terkadang dia meriwayatkan hadis-hadits mungkar." Adz-Dzahabi berkata, "Dia termasuk ahli ibadah yang baik. Dia sangat jujur." Lihat *Al Miizan* (4/151).

بَكْرٍ يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ أَبِي صَغِيرَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ صُوحَانَ، أَنَّ رَجُلَيْنِ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ كَانَا صَدِيقَيْنِ لِزَيْدِ بْنِ صُوحَانَ أَتَيَاهُ لِيُكَلِّمَ لَهُمَا سَلْمَانَ أَنْ يُحَدِّثَهُمَا حَدِيثَهُ كَيْفَ كَانَ إِسْلَامُهُ فَأَقْبَلَا مَعَهُ حَتَّى لَقُوا سَلْمَانَ، وَهُوَ بِالْمَدَائِنِ أَمِيرًا عَلَيْهَا، وَإِذَا هُوَ عَلَى كُرْسِيٍّ قَاعِدٍ، وَإِذَا خُوصٌ بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُوَ يُسَفُّهُ، قَالَا: فَسَلَّمْنَا وَقَعَدْنَا، فَقَالَ لَهُ زَيْدٌ: يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ، إِنَّ هَذَيْنِ لِي صَدِيقَانِ وَلَهُمَا أَخٌ، وَقَدْ أَحَبَّا أَنْ يَسْمَعَا حَدِيثَكَ كَيْفَ كَانَ بَدْءُ إِسْلَامِكَ؟ قَالَ: فَقَالَ سَلْمَانُ: كُنْتُ يَتِيمًا مِنْ رَامَ هُرْمُزَ، وَكَانَ ابْنُ دِهْقَانَ رَامَ هُرْمُزَ يَخْتَلِفُ إِلَى مُعَلِّمٍ يُعَلِّمُهُ، فَلَزِمْتُهُ لَأَكُونَ فِي كَنَفِهِ، وَكَانَ لِي أَخٌ أَكْبَرَ مِنِّي وَكَانَ مُسْتَغْنِيًا بِنَفْسِهِ، وَكُنْتُ غُلَامًا قَصِيرًا، وَكَانَ إِذَا قَامَ

مِنْ مَجْلِسِهِ تَفَرَّقَ مَنْ يُحَفِّظُهُمْ، فَإِذَا تَفَرَّقُوا خَرَجَ فَيَضَعُ بِثَوْبِهِ، ثُمَّ صَعِدَ الْجَبَلَ، وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ غَيْرَ مَرَّةٍ مُتَنَكِّرًا، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّكَ تَفْعَلُ كَذَا وَكَذَا، فَلِمَ لاَ تَذْهَبُ بِي مَعَكَ؟ قَالَ: أَنْتَ غُلاَمٌ، وَأَخَافُ أَنْ يَظْهَرَ مِنْكَ شَيْءٌ، قَالَ: قُلْتُ: لاَ تَخَفْ، قَالَ: فَإِنَّ فِي هَذَا الْجَبَلِ قَوْمًا فِي بِرْطِيلِهِمْ لَهُمْ عِبَادَةٌ، وَلَهُمْ صَلاَحٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَعَالَى، وَيَذْكُرُونَ الآخِرَةَ، وَيَزْعُمُونَنَا عَبَدَةَ النِّيرَانِ، وَعَبَدَةَ الأَوْثَانِ، وَأَنَا عَلَى دِينِهِمْ، قَالَ: قُلْتُ فَاذْهَبْ بِي مَعَكَ إِلَيْهِمْ، قَالَ: لاَ أَقْدِرُ عَلَى ذَلِكَ حَتَّى أَسْتَأْمِرُهُمْ، وَأَنَا أَخَافُ أَنْ يَظْهَرَ مِنْكَ شَيْءٌ، فَيَعْلَمُ أَبِي فَيُقْتَلُ الْقَوْمَ فَيَكُونُ هَلاَكُهُمْ عَلَى يَدِي، قَالَ: قُلْتُ: لَنْ يَظْهَرَ مِنِّي ذَلِكَ، فَاسْتَأْمِرْهُمْ، فَأَتَاهُمْ، فَقَالَ: غُلاَمٌ عِنْدِي يَتِيمٌ فَأَحَبَّ أَنْ يَأْتِيَكُمْ وَيَسْمَعَ كَلاَمَكُمْ، قَالُوا: إِنْ كُنْتَ تَثِقُ بِهِ،

قَالَ: أَرْجُو أَنْ لاَ يَجِيءَ مِنْهُ إِلاَّ مَا أُحِبُّ، قَالُوا: فَجِيءَ بِهِ، فَقَالَ لِي: لَقَدِ اسْتَأْذَنْتُ فِي أَنْ تَجِيءَ مَعِي، فَإِذَا كَانَتِ السَّاعَةُ الَّتِي رَأَيْتَنِي أَخْرَجُ فِيهَا فَأْتِنِي، وَلاَ يَعْلَمُ بِكَ أَحَدٌ، فَإِنَّ أَبِي إِنْ عَلِمَ بِهِمْ قَتَلَهُمْ، قَالَ: فَلَمَّا كَانَتِ السَّاعَةُ الَّتِي يَخْرُجُ تَبِعْتُهُ فَصَعِدْنَا الْجَبَلَ، فَانْتَهَيْنَا إِلَيْهِمْ، فَإِذَا هُمْ فِي بِرْطِيلِهِمْ قَالَ عَلِيٌّ: وَأُرَاهُ، قَالَ: وَهُمْ سِتَّةٌ أَوْ سَبْعَةٌ، قَالَ:، وَكَأَنَّ الرُّوحَ قَدْ خَرَجَ مِنْهُمْ مِنَ الْعِبَادَةِ يَصُومُونَ النَّهَارَ، وَيَقُومُونَ اللَّيْلَ، وَيَأْكُلُونَ عِنْدَ السَّحَرِ، مَا وَجَدُوا، فَقَعَدْنَا إِلَيْهِمْ، فَأَثْنَى الدِّهْقَانُ عَلَى حَبْرٍ، فَتَكَلَّمُوا، فَحَمِدُوا اللَّهَ، وَأَثْنَوْا عَلَيْهِ، وَذَكَرُوا مَنْ مَضَى مِنَ الرُّسُلِ وَالأَنْبِيَاءِ حَتَّى خَلَصُوا إِلَى ذِكْرِ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ، فَقَالُوا: بَعَثَ اللَّهُ تَعَالَى عِيسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ رَسُولاً وَسَخَّرَ لَهُ مَا كَانَ

يَفْعَلُ مِنْ إِحْيَاءِ الْمَوْتَى، وَخَلْقِ الطَّيْرِ، وَإِبْرَاءِ الأَكْمَهِ، وَالأَبْرَصِ، وَالأَعْمَى فَكَفَرَ بِهِ قَوْمٌ وَتَبِعَهُ قَوْمٌ، وَإِنَّمَا كَانَ عَبْدَ اللهِ وَرَسُولَهُ ابْتَلَى بِهِ خَلْقَهُ، قَالَ: وَقَالُوا قَبْلَ ذَلِكَ: يَا غُلاَمُ، إِنَّ لَكَ لَرَبًّا، وَإِنَّ لَكَ مَعَادًا، وَإِنَّ بَيْنَ يَدَيْكَ جَنَّةً وَنَارًا، إِلَيْهِمَا تَصِيرُونَ، وَإِنَّ هَؤُلاَءِ الْقَوْمَ الَّذِينَ يَعْبُدُونَ النِّيرَانَ أَهْلُ كُفْرٍ وَضَلاَلَةٍ لاَ يَرْضَى اللهُ مَا يَصْنَعُونَ وَلَيْسُوا عَلَى دِينٍ، فَلَمَّا حَضَرَتِ السَّاعَةُ الَّتِي يَنْصَرِفُ فِيهَا الْغُلاَمُ انْصَرَفَ وَانْصَرَفْتُ مَعَهُ، ثُمَّ غَدَوْنَا إِلَيْهِمْ فَقَالُوا مِثْلَ ذَلِكَ وَأَحْسَنَ، وَلَزِمْتُهُمْ فَقَالُوا لِي يَا سَلْمَانُ: إِنَّكَ غُلاَمٌ، وَإِنَّكَ لاَ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَصْنَعَ كَمَا نَصْنَعُ فَصَلِّ وَنَمْ وَكُلْ وَاشْرَبْ، قَالَ: فَاطَّلَعَ الْمَلِكُ عَلَى صَنِيعِ ابْنِهِ فَرَكِبَ فِي الْخَيْلِ حَتَّى أَتَاهُمْ فِي بَرْطِيلِهِمْ، فَقَالَ: يَا هَؤُلاَءِ، قَدْ جَاوَرْتُمُونِي فَأَحْسَنْتُ جِوَارَكُمْ، وَلَمْ تَرَوْا مِنِّي سُوءًا فَعَمَدْتُمْ إِلَى

ابْنِي فَأَفْسَدْتُمُوهُ عَلَيَّ قَدْ أَجَّلْتُكُمْ ثَلاَثًا، فَإِنْ قَدَرْتُ عَلَيْكُمْ بَعْدَ ثَلاَثٍ أَحْرَقْتُ عَلَيْكُمْ بِرْطِيلَكُمْ هَذَا، فَالْحَقُوا بِبِلاَدِكُمْ، فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَكُونَ مِنِّي إِلَيْكُمْ سُوءٌ، قَالُوا: نَعَمْ، مَا تَعَمَّدْنَا مُسَاءَتَكَ، وَلاَ أَرَدْنَا إِلاَّ الْخَيْرَ، فَكَفَّ ابْنُهُ عَنْ إِتْيَانِهِمْ . فَقُلْتُ لَهُ: اتَّقِ اللهَ، فَإِنَّكَ تَعْرِفُ أَنَّ هَذَا الدِّينَ دِينُ اللهِ، وَأَنَّ أَبَاكَ وَنَحْنُ عَلَى غَيْرِ دَيْنٍ إِنَّمَا هُمْ عَبْدَةُ النَّارِ لاَ يَعْبُدُونَ اللَّهَ، فَلاَ تَبعْ آخِرَتَكَ بِدَيْنِ غَيْرِكَ، قَالَ: يَا سَلْمَانُ، هُوَ كَمَا تَقُولُ: وَإِنَّمَا أَتَخَلَّفُ عَنِ الْقَوْمِ بَغْيًا عَلَيْهِمْ إِنْ تَبِعْتُ الْقَوْمَ طَلَبَنِي أَبِي فِي الْجَبَلِ وَقَدْ خَرَجَ فِي إِتْيَانِي إِيَّاهُمْ حَتَّى طَرَدَهُمْ، وَقَدْ أَعْرِفُ أَنَّ الْحَقَّ فِي أَيْدِيهِمْ فَأَتَيْتُهُمْ فِي الْيَوْمِ الَّذِي أَرَادُوا أَنْ يَرْتَحِلُوا فِيهِ، فَقَالُوا: يَا سَلْمَانُ: قَدْ كُنَّا نَحْذَرُ مَكَانَ مَا رَأَيْتَ فَاتَّقِ اللَّهَ تَعَالَى وَاعْلَمْ أَنَّ الدِّينَ مَا أَوْصَيْنَاكَ بِهِ، وَأَنَّ هَؤُلاَءِ

عَبْدَةُ النِّيرَانِ لاَ يَعْرِفُونَ اللَّهَ تَعَالَى وَلاَ يَذْكُرُونَهُ، فَلاَ يَخْدَعَنَّكَ أَحَدٌ عَنْ دِينِكَ قُلْتُ: مَا أَخْبَرَنَا بِمُفَارِقِكُمْ، قَالُوا: أَنْتَ لاَ تَقْدِرُ أَنْ تَكُونَ مَعَنَا نَحْنُ نَصُومُ النَّهَارَ، وَنَقُومُ اللَّيْلَ وَنَأْكُلُ عِنْدَ السَّحَرِ مَا أَصَبْنَا وَأَنْتَ لاَ تَسْتَطِيعُ ذَلِكَ، قَالَ: فَقُلْتُ: لاَ أُفَارِقُكُمْ، قَالُوا: أَنْتَ أَعْلَمُ وَقَدْ أَعْلَمْنَاكَ حَالَنَا، فَإِذَا أَتَيْتَ خُذْ مِقْدَارَ حِمْلٍ يَكُونُ مَعَكَ شَيْءٌ تَأْكُلُهُ، فَإِنَّكَ لاَ تَسْتَطِيعُ مَا نَسْتَطِيعُ بِحَقٍّ قَالَ: فَفَعَلْتُ وَلَقِينَا أَخِي فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَتَيْتُهُمْ يَمْشُونَ وَأَمْشِي مَعَهُمْ فَرَزَقَ اللهُ السَّلاَمَةَ حَتَّى قَدِمْنَا الْمَوْصِلَ فَأَتَيْنَا بِيعَةً بِالْمَوْصِلِ، فَلَمَّا دَخَلُوا احْتَفُّوا بِهِمْ وَقَالُوا: أَيْنَ كُنْتُمْ؟ قَالُوا: كُنَّا فِي بِلاَدٍ لاَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَعَالَى فِيهَا عَبَدَةُ النِّيرَانِ، وَكُنَّا نَعْبُدُ اللَّهَ فَطَرَدُونَا.

فَقَالُوا: مَا هَذَا الْغُلاَمُ؟ فَطَفِقُوا يُثْنُونَ عَلَيَّ، وَقَالُوا: صَحِبَنَا مِنْ تِلْكَ الْبِلاَدِ فَلَمْ نَرَ مِنْهُ إِلاَّ خَيْرًا، قَالَ سَلْمَانُ فَوَاللَّهِ: إِنَّهُمْ لَكَذَلِكَ إِذَا طَلَعَ عَلَيْهِمْ رَجُلٌ مِنْ كَهْفِ جَبَلٍ، قَالَ: فَجَاءَ حَتَّى سَلَّمَ وَجَلَسَ فَحَفُّوا بِهِ وَعَظَّمُوهُ أَصْحَابِي الَّذِينَ كُنْتُ مَعَهُمْ وَأَحْدَقُوا بِهِ، فَقَالَ: أَيْنَ كُنْتُمْ؟ فَأَخْبَرُوهُ، فَقَالَ: مَا هَذَا الْغُلاَمُ مَعَكُمْ؟ فَأَثْنَوْا عَلَيَّ خَيْرًا وَأَخْبَرُوهُ بِإِتِّبَاعِي إِيَّاهُمْ، وَلَمْ أَرَ مِثْلَ إِعْظَامِهِمْ إِيَّاهُ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ ذَكَرَ مَنْ أَرْسَلَ مِنْ رُسُلِهِ وَأَنْبِيَائِهِ وَمَا لَقُوا، وَمَا صَنَعَ بِهِ وَذَكَرَ مَوْلِدَ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، وَأَنَّهُ وُلِدَ بِغَيْرِ ذَكَرٍ فَبَعَثَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ رَسُولاً، وَأَحْيَا عَلَى يَدَيْهِ الْمَوْتَى، وَأَنَّهُ يَخْلُقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ، فَيَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللهِ وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الإِنْجِيلَ وَعَلَّمَهُ التَّوْرَاةَ، وَبَعَثَهُ رَسُولاً إِلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ فَكَفَرَ بِهِ قَوْمٌ

وَآمَنَ بِهِ قَوْمٌ، وَذَكَرَ بَعْضَ مَا لَقِيَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ، وَأَنَّهُ كَانَ عَبْدَ اللهِ أَنْعَمَ اللهُ عَلَيْهِ فَشَكَرَ ذَلِكَ لَهُ وَرَضِيَ اللهُ عَنْهُ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ يَعِظُهُمْ وَيَقُولُ: اتَّقُوا اللَّهَ وَالْزَمُوا مَا جَاءَ بِهِ عِيسَى عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ، وَلاَ تُخَالِفُوا فَيُخَالِفُ بِكُمْ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ أَرَادَ أَنْ يَأْخُذَ مِنْ هَذَا شَيْئًا، فَلْيَأْخُذْ فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَقُومُ فَيَأْخُذُ الْجَرَّةَ مِنَ الْمَاءِ وَالطَّعَامِ فَقَامَ أَصْحَابِي الَّذِينَ جِئْتُ مَعَهُمْ فَسَلَّمُوا عَلَيْهِ وَعَظَّمُوهُ وَقَالَ لَهُمْ: الْزَمُوا هَذَا الدِّينَ وَإِيَّاكُمْ أَنْ تَفَرَّقُوا وَاسْتَوْصُوا بِهَذَا الْغُلاَمِ خَيْرًا، وَقَالَ لِي: يَا غُلاَمُ هَذَا دَيْنُ اللهِ الَّذِي تَسْمَعُنِي أَقُولُهُ وَمَا سِوَاهُ الْكُفْرُ، قَالَ: قُلْتُ: مَا أَخْبَرَنَا بِمُفَارِقُكَ، قَالَ: إِنَّكَ لاَ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَكُونَ مَعِي إِنِّي لاَ أَخْرَجُ مِنْ كَهْفِي هَذَا إِلاَّ كُلَّ يَوْمِ أَحَدٍ، وَلاَ تَقْدِرُ عَلَى الْكَيْنُونَةِ مَعِي، قَالَ: وَأَقْبَلَ عَلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالُوا:

يَا غُلاَمُ، إِنَّكَ لاَ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَكُونَ مَعَهُ، قُلْتُ: مَا أَخْبَرَنَا بِمُفَارِقِكَ، قَالَ لَهُ أَصْحَابُهُ: يَا فُلاَنُ، إِنَّ هَذَا غُلاَمٌ وَيُخَافُ عَلَيْهِ، فَقَالَ لِي: أَنْتَ أَعْلَمُ، قُلْتُ: فَإِنِّي لاَ أُفَارِقُكَ، فَبَكَى أَصْحَابِي الأَوَّلُونَ الَّذِينَ كُنْتُ مَعَهُمْ عِنْدَ فِرَاقِهِمْ إِيَّايَ، فَقَالَ: يَا غُلاَمُ، خُذْ مِنْ هَذَا الطَّعَامِ مَا تَرَى أَنَّهُ يَكْفِيكَ إِلَى الأَحَدِ الآخَرِ، وَخُذْ مِنَ الْمَاءِ مَا تَكْتَفِي بِهِ، فَفَعَلْتُ فَمَا رَأَيْتُهُ نَائِمًا وَلاَ طَاعِمًا إِلاَّ رَاكِعًا وَسَاجِدًا إِلَى الأَحَدِ الآخَرِ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا، قَالَ لِي: خُذْ جَرَّتَكَ هَذِهِ وَانْطَلِقْ فَخَرَجْتُ مَعَهُ أَتْبَعُهُ حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ.

6543/2141. Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub bin Yusuf Al 'Adl menceritakan kepada kami dari kitab pegangannya, Abu Bakr Yahya bin Abi Thalib menceritakan kepada kami di Baghdad, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Hatim bin Abi Shaghirah menceritakan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Zaid bin Shuhan, bahwa dua orang penduduk Kufah yang merupakan sahabat Zaid bin Shuhan mendatanginya, agar Salman dapat berbicara dengan keduanya. Salman hendak menceritakan sebuah hadits kepada keduanya tentang awal mula masuk Islamnya Salman. Zaid

bin Shuhan dan kedua sahabatnya itu kemudian mendatangi Salman yang saat itu menjadi gubernur Mada`in. Ternyata, saat itu Salman sedang duduk di sebuah kursi. Di hadapannya terdapat sebuah telaga, dan dia sedang mengambil airnya. Kedua sahabat Zaid bin Shuhan berkata: Kami kemudian mengucapkan salam dan kami pun duduk. Zaid berkata kepada Salman, "Wahai Abu Abdillah, kedua orang ini adalah sahabatku, dan keduanya memiliki seorang saudara. Keduanya ingin mendengar kisahmu tentang awal mula keislamanmu."

Zaid bin Shuhan bercerita: Salman menuturkan kisahnya: Ketika itu, aku adalah anak yatim yang termasuk salah seorang prajurit pemanah yang dipimpin oleh Hurmuz. Waktu itu, Ibnu Dahqan, prajurit pemanah Hurmuz, berselisih dengan guru yang mengajarinya. Maka aku pun menemani gurunya itu agar aku berada dalam pengasuhannya. Aku memiliki kakak yang sudah hidup mandiri. Saat itu, aku adalah seorang anak kecil yang bertubuh pendek. Ketika ia berdiri maka bubarlah orang-orang yang mengelilinginya, ketika mereka telah berpisah mereka pun keluar dan melepaskan bajunya, lalu ia pun mendaki gunung, ia melakukannya lebih dari sekali, ia kemudian berkata: Aku berkata kepadanya, "Engkau telah melakuan hal ini dan itu, mengapa engkau tidak pergi bersamaku? Ia berkata, "Engkau masih anak-anak, aku takut terjadi apa-apa denganmu, "Aku pun berkata, 'Jangan takut, karena di dalam gunung ini terdapat sebuah kaum yang memiliki kebiasaan beribadah, dan mereka pun orang-orang shalih yang selalu mengingat Allah, akhirat, banyak yang mengira kalau kita adalah penyembah api, berhala, sedangkan aku termasuk dalam agama mereka." Maka aku berkata, "Bawalah aku kepada mereka." Ia menjawab, "Aku tidak berani, hingga ada yang menemanimu, dan aku pun takut terjadi apa-apa denganmu, kemudian nanti ayahku mengetahuinya lantas membunuh kaum tersebut, maka mereka akan hancur karenaku." Aku berkata, "Itu tidak akan pernah terjadi." Kemudian ia mendatangi kaum tersebut seraya

berkata, "Bocah yang ada padaku ini adalah anak yatim, ia memiliki kemauan untuk mendatangi kalian dan mendengar perkataan kalian." Mereka berkata, "Apakah engkau yakin padanya?" Ia menjawab, "Aku berharap aku tidak membawa siapapun melainkan yang kupercaya." Maka ia pun membawa kepada kaumnya, kemudian kami pun menaiki gunung dan kami pun sampai kepada kaumnya, di sana sedang terdapat enam atau tujuh orang, aku melihat seakan-akan ruh mereka keluar dari jasad hanya untuk beribadah, berpuasa pada siang harinya dan bangun malam, makan sahur, kemudian ada salah seorang dari mereka yang menceritakan kisah-kisah rasul dan para nabi hingga sampailah pada kisah Isa bin Maryam ﷺ, Allah ﷻ telah mengutus Isa ﷺ dengan membekali beliau dengan mukjizat dapat menghidupkan orang mati, menciptakan burung, menyembuhkan sakit kusta, lepra dan buta.

Maka sebagian kaum kafir dan sebagian yang lain beriman kepadanya, ia juga merupakan hamba-Nya yang tidak luput dari cobaan, ia berkata sebelumnya, "Wahai anak, sesungguhnya engkau memiliki Rabb, dan memiliki tempat kembali di hadapanmu terdapat surga dan neraka, kepada salah satu dari keduanya engkau akan berpulang, sesungguhnya kaum yang menyembah api adalah kaum yang sesat tidak akan diridhai Allah apa yang mereka perbuat. Mereka bukanlah termasuk agama kita." Ketika tiba saatnya si anak untuk pergi, aku pun pergi bersamanya, maka kami pun berangkat, kemudian mereka berkata kepadaku, "Wahai Salman, sesungguhnya engkau masih anak-anak, engkau tidak akan mampu mengikuti amalan mereka, maka shalatlah kemudian istirahatlah, makan dan minumlah." Kemudian raja mengikuti apa yang telah diperbuat anaknya, ia kemudian menunggangi kuda dan sampailah ke markas kaum tersebut, dan berkata, "Wahai kaum, kalian telah bertetangga baik denganku, dan kalian tidak melihat keburukan dariku, kalian telah merusak anakku, maka aku beri kalian waktu tiga hari, jika kalian tidak keluar dari markas kalian ini, maka aku akan membakarnya, kembalilan ke negeri kalian, aku tidak menginginkan

keburukan menimpa kalian." Mereka berkata, "Ya, kami tidak berniat untuk berbuat jahat kepadamu, dan kami tidak menginginkan kecuali kebaikan, maka anak raja tersebut pun tidak lagi mendatangi markas mereka.

Aku berkata kepadanya, "Bertakwalah kepada Allah, engkau tahu bahwa agama ini adalah agama Allah, sesungguhnya bapakmu berbeda agama dengan kami, ia menyembah api, tidak menyembah Allah, maka janganlah engkau menjual akhiratmu dengan menukar agamamu." Ia berkata kepada Salman, "Wahai Salman sesungguhnya aku keluar dari kaum ini adalah untuk kebaikan mereka, jika aku masih mengikuti mereka, maka ayahku akan murka kepadaku, dan akan mengusir mereka. Sebenarnya aku mengetahui bahwa kebenaran berada pada mereka, maka aku mendatangi mereka ketika mereka akan berangkat meninggalkan gunung." Mereka berkata, "Wahai Salman, kami sudah memperingatimu tentang tempat yang telah kau datangi, maka bertakwalah kepada Allah. Ketahuilah bahwa agama yang kami wasiatkan kepadamu, dan mereka adalah penyembah api, mereka menyembah api, bukan menyembah Allah, mereka tidak mengenal Allah apalagi berdzikir kepada-Nya, maka janganlah kau tertipu dengan orang yang ada pada agamamu." Aku berkata, "Kami tidak dikabarkan mengenai perpisahan kalian." Mereka menjawab, "Engkau tidak akan sanggup bersama kami, kami berpuasa pada siang hari, bangun di malam hari, makan pada saat sahur, maka engkau tidak akan sanggup meniru kami." Aku berkata, "Tetap aku tidak akan meninggalkan kalian." Mereka berkata, "Engkau lebih mengetahui keadaanmu, kami telah memberitahukan keadaan kami kepadamu, jika engkau mau pergi maka ambillah beberapa bekal untuk kau makan, karena engkau tidak akan mampu meniru kebiasaan kami."

Salman berkata: Aku pun mengikuti mereka dan menemui saudaraku untuk memperlihatkan kepadanya, aku pun mengikuti mereka berjalan, Allah memberikan kepada kami keselamatan hingga

tempat tujuan kami, penduduk sana pun mengelilingi kami untuk menanyakan kami, "Darimana asal kalian?" Mereka jawab, "Kami dari negeri yang tidak mengenal Allah serta menyembah api, sedangkan kami menyembah Allah, maka kami pun diusir oleh mereka." Kemudian penduduk itu pun bertanya lagi, "Lalu siapakah anak ini?" Mereka menjawab, "Ia adalah sahabat kami dari negeri tersebut, kami hanya melihat kebaikan pada diri anak ini."

Salman berkata: Demi Allah sesungguhnya mereka berkata demikian ketika ada seseorang dari pedalaman gunung, kemudian penduduk itu pun memuliakan kami, ia bertanya, "Lalu darimanakah asal kalian? Maka ia pun mengabarinya, dan menyebut nama Allah kemudian menceritakan tentang rasul-rasul mereka, juga para nabi mereka, dan menceritakan tentang lahirnya Isa ﷺ, bahwa beliau dilahirkan tanpa ayah, beliau mampu menghidupkan orang mati, beliau juga bisa menciptakan burung dari tanah liat, dan meniupkannya kemudian jadilah ia burung atas izin Allah, kemudian menurunkan kepadanya injil dan mengajarkan kepadanya Taurat, kemudian Allah ﷻ juga mengutus Rasul kepada Bani Israil, lalu sebagian kaum beriman dan sebagian yang lain kufur, dan menceritakan pula sebagian kisah tentang pertemuan Isa dengan Nabi yang lain.

Kemudian Ia berkata, "Berwasiatlah kalian yang baik kepada anak ini." Ia berkata: "Wahai anak, ini adalah agama Allah, yang telah kau dengar dariku, dan yang lainnya telah kafir." Aku berkata, "Aku tidak dikabarkan tentang perpisahanmu?" Ia menjawab, "Sesungguhnya engkau tidak akan sanggup bersamaku, sesungguhnya aku tidak akan keluar dari goaku ini kecuali setiap hari Ahad." Kemudian ia berpaling kepada para sahabatnya, mereka berkata, "Wahai anak, sesungguhnya engkau tidak akan sanggup bersamanya." Kemudian kaumnya menangis setelah aku berpisah dengannya, ia berkata, "Wahai anak, ambillah makanan ini sekiranya cukup untuk perbekalanmu, juga ambillah air secukupnya, kemudian aku pun mengambilnya, aku tidak melihat ia

tidur dan makan kecuali rukuk dan sujud, ketika tiba pagi hari, berkata kepadaku, "Ambillah perbekalanmu ini dan pergilah." Kemudian aku keluar bersamanya hingga kami pun sampai di padang pasir."

Al Hakim berkata: Hadits ini *shahih* tentang masuk Islamnya Salman Al Farisi ﷺ, tetapi keduanya tidak meriwayatkannya, telah diriwayatkan pula dari Abu Ath-Thufail Amir bin Watsilah, dari Salman dari sisi yang lain, tidak ada pertentangan dalam penambahan matan dan kekurangan.[173]

٦٥٤٤/٢١٤٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ الْجَلاَّبُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْقُدُّوسِ، عَنْ عُبَيْدٍ الْمُكَتِّبِ، حَدَّثَنِي أَبُو الطُّفَيْلِ، حَدَّثَنِي سَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ، قَالَ: كُنْتُ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ جَيٍّ وَكَانَ أَهْلُ قَرْيَتِي يَعْبُدُونَ الْخَيْلَ الْبُلْقَ، فَكُنْتُ أَعْرِفُ أَنَّهُمْ لَيْسُوا عَلَى شَيْءٍ فَقِيلَ لِي: إِنَّ الدِّينَ

173 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Sebaliknya, yang benar riwayat tersebut disepakati kelemahannya."

الَّذِي تَطْلُبُ إِنَّمَا هُوَ بِالْمَغْرِب فَخَرَجْتُ حَتَّى أَتَيْتُ الْمَوْصِلَ، فَسَأَلْتُ عَنْ أَفْضَلِ مَنْ فِيهَا فَدَلَلْتُ عَلَى رَجُلٍ فِي صَوْمَعَةٍ فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ لَهُ: إِنِّي رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ جَيٍّ وَجِئْتُ أَنْ أَطْلُبَ الْعَمَلَ، وَأَتَعَلَّمَ الْعِلْمَ فَضُمَّنِي إِلَيْكَ أَخْدُمْكَ، وَأَصْحَبْكَ وَتُعَلِّمْنِي شَيْئًا مِمَّا عَلَّمَكَ اللَّهُ، قَالَ: نَعَمْ، فَصَحِبْتُهُ فَأَجْرَى عَلَيَّ مِثْلَ مَا كَانَ يُجْرَى عَلَيْهِ، وَكَانَ يُجْرَى عَلَيْهِ الْخَلُّ وَالزَّيْتُ وَالْحُبُوبُ، فَلَمْ أَزَلْ مَعَهُ حَتَّى نَزَلَ بِهِ الْمَوْتُ فَجَلَسْتُ عِنْدَ رَأْسِهِ أَبْكِيهِ، فَقَالَ: مَا يُبْكِيكَ؟ فَقُلْتُ: أَبْكِي أَنِّي خَرَجْتُ مِنْ بِلاَدِي أَطْلُبُ الْخَيْرَ فَرَزَقَنِي اللهُ صُحْبَتَكَ، فَعَلَّمْتَنِي، وَأَحْسَنْتَ صُحْبَتِي، فَنَزَلَ بِكَ الْمَوْتُ، فَلاَ أَدْرِي أَيْنَ أَذْهَبُ؟ فَقَالَ: لِي أَخٌ بِالْجَزِيرَةِ مَكَانَ كَذَا وَكَذَا وَهُوَ عَلَى الْحَقِّ، فَأْتِهِ فَأَقْرِئْهُ مِنِّي السَّلاَمَ، وَأَخْبِرْهُ أَنِّي أَوْصَيْتُ إِلَيْهِ

وَأَوْصَيْتُكَ بِصُحْبَتِهِ، فَلَمَّا أَنْ قُبِضَ الرَّجُلُ خَرَجْتُ فَأَتَيْتُ الرَّجُلَ الَّذِي وَصَفَهُ لِي فَأَخْبَرْتُهُ بِالْخَبَرِ، وَأَقْرَأْتُهُ السَّلاَمَ مِنْ صَاحِبِهِ وَأَخْبَرْتُهُ أَنَّهُ هَلَكَ وَأَمَرَنِي بِصُحْبَتِهِ فَضَمَّنِي إِلَيْهِ وَأَجْرَى عَلَيَّ كَمَا كَانَ يَجْرِي عَلَيَّ مَعَ الآخَرِ فَصَحِبْتُهُ مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ نَزَلَ بِهِ الْمَوْتُ، فَلَمَّا نَزَلَ بِهِ الْمَوْتُ جَلَسْتُ عِنْدَ رَأْسِهِ أَبْكِي، فَقَالَ لِي: مَا يُبْكِيكَ قُلْتُ: خَرَجْتُ مِنْ بِلاَدِي أَطْلُبُ الْخَيْرَ فَرَزَقَنِي اللّٰهُ صُحْبَةَ فُلاَنٍ، فَأَحْسَنَ صُحْبَتِي وَعَلَّمَنِي وَأَوْصَانِي عِنْدَ مَوْتِهِ بِكَ وَقَدْ نَزَلَ بِكَ الْمَوْتُ فَلاَ أَدْرِي أَيْنَ أَتَوَجَّهُ، فَقَالَ: تَأْتِي أَخًا لِي عَلَى دَرْبِ الرُّومِ فَهُوَ عَلَى الْحَقِّ، فَأْتِهِ وَأَقْرِئْهُ مِنِّي السَّلاَمَ وَاصْحَبْهُ فَإِنَّهُ عَلَى الْحَقِّ، فَلَمَّا قُبِضَ الرَّجُلُ خَرَجْتُ حَتَّى أَتَيْتُهُ فَأَخْبَرْتُهُ بِخَبَرِي وَتَوْصِيَةِ الآخَرِ قَبْلَهُ، قَالَ: فَضَمَّنِي إِلَيْهِ وَأَجْرَى عَلَيَّ كَمَا كَانَ

يُجْرِي عَلَيَّ، فَلَمَّا نَزَلَ بِهِ الْمَوْتُ جَلَسْتُ أَبْكِي عِنْدَ رَأْسِهِ، فَقَالَ لِي: مَا يُبْكِيكَ؟ فَقَصَصْتُ قِصَّتِي قُلْتُ لَهُ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى رَزَقَنِي صُحْبَتَكَ فَأَحْسَنْتَ صُحْبَتِي وَقَدْ نَزَلَ بِكَ الْمَوْتُ وَلاَ أَدْرِي أَيْنَ أَتَوَجَّهُ، فَقَالَ: لاَ دِينَ وَمَا بَقِيَ أَحَدٌ أَعْلَمُهُ عَلَى دِينِ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ عليه الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ فِي الأَرْضِ، وَلَكِنْ هَذَا أَوَانٌ يَخْرُجُ فِيهِ نَبِيٌّ أَوْ قَدْ خَرَجَ بِتِهَامَةَ وَأَنْتَ عَلَى الطَّرِيقِ لاَ يَمُرُّ بِكَ أَحَدُ إِلاَّ سَأَلْتُهُ عَنْهُ، فَإِذَا بَلَغَكَ أَنَّهُ قَدْ خَرَجَ، فَإِنَّهُ النَّبِيُّ الَّذِي بَشَّرَ بِهِ عِيسَى صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِ وَسَلاَمُهُ عَلَيْهِمَا وَآيَةُ ذَلِكَ أَنَّ بَيْنَ كَتِفَيْهِ خَاتَمَ النُّبُوَّةِ، وَأَنَّهُ يَأْكُلُ الْهَدِيَّةَ وَلاَ يَأْكُلُ الصَّدَقَةَ، قَالَ: فَكَانَ لاَ يَمُرُّ بِي أَحَدٌ إِلاَّ سَأَلْتُهُ عَنْهُ فَمَرَّ بِي نَاسٌ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ فَسَأَلْتُهُمْ فَقَالُوا: نَعَمْ، ظَهَرَ فِينَا رَجُلٌ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ فَقُلْتُ لِبَعْضِهِمْ: هَلْ لَكُمْ أَنْ أَكُونَ عَبْدًا

لِبَعْضِكُمْ عَلَى أَنْ تَحْمِلُونِي عَقِبَهُ وَتُطْعِمُونِي مِنَ الْكِسَرِ، فَإِذَا بَلَغْتُمْ إِلَى بِلاَدِكُمْ، فَإِنْ شَاءَ أَنْ يَبِيعَ بَاعَ، وَإِنْ شَاءَ أَنْ يَسْتَعْبِدَ اسْتَعْبَدَ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ: أَخْبَرَنَا فَصِرْتُ عَبْدًا لَهُ حَتَّى أَتَى بِي مَكَّةَ فَجَعَلَنِي فِي بُسْتَانٍ لَهُ مَعَ حُبْشَانٍ كَانُوا فِيهِ فَخَرَجْتُ فَسَأَلْتُ فَلَقِيتُ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ بِلاَدِي فَسَأَلْتُهَا، فَإِذَا أَهْلُ بَيْتِهَا قَدْ أَسْلَمُوا، قَالَتْ لِي: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْلِسُ فِي الْحِجْرِ هُوَ وَأَصْحَابُهُ إِذَا صَاحَ عُصْفُورٌ بِمَكَّةَ حَتَّى إِذَا أَضَاءَ لَهُمُ الْفَجْرُ تَفَرَّقُوا فَانْطَلَقْتُ إِلَى الْبُسْتَانِ فَكُنْتُ أَخْتَلِفُ، فَقَالَ لِي الْحُبْشَانُ: مَا لَكَ، فَقُلْتُ: أَشْتَكِي بَطْنِي، وَإِنَّمَا صَنَعْتُ ذَلِكَ لِئَلاَ يَفْقِدُونِي إِذَا ذَهَبْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا كَانَتِ السَّاعَةُ الَّتِي أَخْبَرَتْنِي الْمَرْأَةُ يَجْلِسُ فِيهَا هُوَ وَأَصْحَابُهُ خَرَجْتُ أَمْشِي حَتَّى رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا هُوَ يَحْتَبِي، وَإِذَا أَصْحَابُهُ حَوْلَهُ فَأَتَيْتُهُ مِنْ وَرَائِهِ فَعَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي أُرِيدُ فَأَرْسَلَ حَبْوَتَهُ فَنَظَرْتُ إِلَى خَاتَمِ النُّبُوَّةِ بَيْنَ كَتِفَيْهِ فَقُلْتُ: اللهُ أَكْبَرُ هَذِهِ وَاحِدَةٌ، ثُمَّ انْصَرَفْتُ فَلَمَّا أَنْ كَانَتِ اللَّيْلَةُ الْمُقْبِلَةُ لَقَطْتُ تَمْرًا جَيِّدًا، ثُمَّ انْطَلَقْتُ حَتَّى أَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَعْتُهُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ فَقُلْتُ: صَدَقَةٌ، فَقَالَ لِلْقَوْمِ: كُلُوا وَلَمْ يَأْكُلْ ثُمَّ لَبِثْتُ مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ أَخَذْتُ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَوَضَعْتُهُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ فَقُلْتُ: هَدِيَّةٌ فَأَكَلَ مِنْهَا، وَقَالَ لِلْقَوْمِ: كُلُوا فَقُلْتُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّكَ رَسُولُ اللهِ فَسَأَلَنِي عَنْ أَمْرِي وَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: اذْهَبْ فَاشْتَرِ نَفْسَكَ فَانْطَلَقْتُ إِلَى صَاحِبِي، فَقُلْتُ: بِعْنِي نَفْسِي، فَقَالَ: نَعَمْ، عَلَى أَنْ تُنْبِتَ لِي بِمِائَةِ نَخْلَةٍ، فَمَا

غَادَرْتُ مِنْهَا نَخْلَةً إِلاَّ نَبَتَتْ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ أَنَّ النَّخْلَ قَدْ نَبَتَتْ فَأَعْطَانِي قِطْعَةً مِنْ ذَهَبٍ فَانْطَلَقْتُ بِهَا فَوَضَعْتُهَا فِي كِفَّةِ الْمِيزَانِ وَوَضَعَ فِي الْجَانِبِ الآخَرِ نَوَاةً، قَالَ: فَوَاللهِ مَا اسْتَقَلَّتْ قِطْعَةُ الذَّهَبِ مِنَ الأَرْضِ، قَالَ: وَجِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ فَأَعْتَقَنِي.

6544/2142. Ali bin Hamsyadz Al Adl dan Muhammad bin Ahmad bin Balawaih Al Jallab menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Bakar Muhammad bin Syadzdzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Quddus menceritakan kepada kami, dari Ubaid Al Mukattab, Abu Ath-Thufail menceritakan kepadaku, Salman Al Farisi menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku adalah seorang pria yang berasal dari daerah Jaiy. Keluargaku menyembah kuda yang berwarna hitam pekat. Aku tahu mereka bukan berada di atas kebenaran. Lalu, dikatakan kepadaku, 'Sesungguhnya agama yang kamu cari berada di barat.' Maka aku pun mendatangi daerah Moshul, kemudian aku bertanya tentang orang terbaik yang ada di sana. Lalu, aku ditunjukkan kepada seorang lelaki yang berada di kuilnya. Maka aku pun mendatangi lelaki itu dan berkata kepadanya, 'Sesungguhnya aku adalah seorang pria yang berasal dari daerah Jaiy. Aku datang untuk mencari ilmu dan belajar. Maka terimalah aku untuk melayani dan menjadi sahabatmu. Ajarkanlah kepadaku sesuatu yang Allah ajarkan

padamu.' Lelaki itu menjawab, 'Ya, tentu saja. Aku akan menerima.' Aku kemudian menjadi sahabatnya dan ia pun memberiku apa yang diberikan pada dirinya. Dia sering menyantap cuka, minyak, dan biji-bijian. Aku terus bersamanya hingga ajal hampir menjemputnya. Saat akan meninggal dunia, aku duduk di dekat kepalanya sambil menangisinya. Dia bertanya kepadaku, 'Apa yang membuatmu menangis?' Aku menjawab, 'Aku menangis karena aku meninggal di negeriku untuk mencari kebaikan. Lalu Allah mengkaruniakan persahabatan denganmu padaku. Dan, engkau pun memperlakukan aku sebagai sahabat yang baik. Sekarang, engkau akan meninggal dunia. Aku tidak tahu kemana harus melangkah?' Dia berkata, 'Aku mempunyai saudara di Jazirah, tepatnya di tempat ini dan itu. Dia berada di atas kebenaran. Datangilah ia dan sampaikanlah salamku padanya. Beritahukanlah padanya bahwa aku berpesan kepadanya agar berbuat baik padamu. Aku juga berpesan padamu agar menjadi sahabatnya.'

Setelah lelaki itu meninggal dunia, aku mendatangi sahabatnya yang ia ceritakan kepadaku. Kepada sahabatnya itu, aku kisahkan cerita itu. Aku juga menyampaikan salam lelaki itu untuknya. Aku bahkan menceritakan padanya bahwa lelaki itu sudah meninggal dunia dan memerintahkan aku agar menjadi sahabat sahabatnya itu. Aku berkata kepadanya, 'Maka terimalah aku.' Dia memperlakukan aku seperti yang dilakukan terhadap orang lain. Aku menjadi sahabatnya selama beberapa waktu hingga ajal akan menjemputnya. Saat akan meninggal dunia, aku duduk di dekat kepalanya sambil menangisinya. Dia bertanya padaku, 'Apa yang membuatmu menangis?' Aku menjawab, 'Aku meninggalkan negeriku untuk mencari kebaikan. Lalu, Allah mengaruniakan kepadaku persahabatan dengan si fulan. Dia pun bersahabat denganku dengan baik. Bahkan dia mengajariku dan berpesan kepadaku saat akan meninggal dunia agar menemuimu. Sekarang engkau pun akan

meninggal dunia. Sungguh, aku tidak tahu harus pergi kemana.' Dia berkata, 'Datangilah saudaraku di jalan menuju Romawi. Dia berada di atas kebenaran. Datangilah ia dan sampaikanlah salamku padanya. Bergurulah padanya karena ia berada di atas kebenaran.' Setelah lelaki yang kedua itu meninggal, aku pergi untuk menemui sahabatnya. Setelah bertemu, aku sampaikan kisahku itu kepadanya. Aku juga menceritakan pesan guruku yang kedua itu kepadanya."

Salman meneruskan kisahnya, "Lelaki yang ketiga itu kemudian menerimaku dan memperlakukanku seperti ia memperlakukan dirinya. Saat akan meninggal dunia, aku duduk di dekat kepalanya sambil menangisinya. Dia bertanya kepadaku, 'Gerangan apa yang membuatmu menangis?' Aku kemudian menceritakan kisah perjalanan hidupku kepadanya. Aku berkata, 'Allah telah mengaruniakanku persahabatan denganmu. Dan engkau memperlakukanku dengan baik. Sekarang engkau akan meninggal dunia. Aku tidak tahu akan pergi kemana.' Dia berkata, 'Tidak ada agama dan tidak ada seorangpun yang aku ketahui menganut agama Isa bin Maryam di muka bumi ini. Hanya saja, sekarang ini adalah masa munculnya nabi baru. Atau, nabi itu mungkin sudah muncul di Tihamah. Sekarang engkau sudah berada di jalur yang engkau dapat bertanya kepada semua orang tentang nabi baru tersebut. Jika engkau mendapat kabar bahwa nabi baru itu sudah muncul, maka sesungguhnya nabi tersebut merupakan nabi yang pernah diberitahukan oleh Isa. Tanda yang ada pada dirinya adalah adanya cap kenabian di kedua bahunya. Nabi baru itu menerima hadiah tapi tidak menerima sedekah'."

Salman Al Farisi meneruskan, "Setelah itu, aku bertanya kepada semua orang yang melintas tentang nabi baru itu. Suatu ketika, aku bertemu dengan rombongan penduduk Makkah. Maka aku pun bertanya kepadanya tentang nabi baru itu. Mereka menjawab, 'Benar. Di kalangan kami memang ada seseorang yang

mengaku nabi.' Mendengar itu, aku bertanya kepada salah seorang dari mereka, 'Bolehkah aku menjadi budak salah seorang dari kalian dengan syarat kalian membawaku ke sana dan memberiku makan? Setelah kalian tiba di negeri kalian, jika ia mau, silakan ia menjualku atau jika ia mau memperbudakku, juga silakan.' Salah seorang dari mereka berkata, 'Aku bersedia membawamu.' Maka aku pun menjadi budaknya hingga ia membawaku ke Makkah. Di sana, ia mempekerjakan aku bersama dua budak Habasyi lainnya. Suatu ketika, aku bertanya kepada orang-orang tentang nabi baru itu. Aku bertemu seorang wanita dari daerah yang sama denganku dan aku pun bertanya kepadanya tentang nabi baru itu. Ternyata, keluarga perempuan itu sudah memeluk agama Islam. Perempuan itu berkata padaku, 'Nabi ﷺ biasanya duduk-duduk dekat Hijr Ismail bersama para sahabatnya ketika burung-burung mulai bernyanyi. Ketika fajar meninggi, barulah mereka bubar.'

Suatu hari, aku berangkat ke kebun lalu menyelinap untuk menemui Nabi. Namun hal itu diketahui oleh kedua budak Habasyi tersebut. Ia bertanya padaku, 'Ada apa denganmu?' Aku menjawab, 'Aku sakit perut.' Aku terpaksa melakukan itu agar mereka tidak merasa kehilangan aku ketika aku menemui Nabi. Pada waktu yang diceritakan perempuan itu kepadaku, Nabi ﷺ memang sedang duduk-duduk bersama para sahabatnya di dekat Hijr Ismail. Aku beranjak mendekatinya hingga melihatnya dengan jelas. Saat itu beliau sedang duduk di kelilingi oleh para sahabatnya. Aku mendekati beliau dari arah belakang. Rupanya Nabi ﷺ tahu apa yang aku inginkan. Ia pun menyingkap penutup tubuh bagian atasnya hingga aku melihat cap kenabian itu berada di bahunya. Aku bergumam, '*Allahu Akbar. Ini merupakan tanda yang pertama.*' Setelah itu, aku pulang. Esok malamnya, aku memungut kurma yang baik kualitasnya, lalu membawanya kepada Nabi ﷺ dan meletakkannya di hadapannya. Beliau bertanya, '*Kurma apa ini?*' Aku menjawab,

'Kurma sedekah.' Beliau berkata kepada orang-orang, '*Makanlah kurma tersebut.*' Namun beliau sendiri tidak mau memakannya. Beberapa waktu kemudian aku mengambil kurma dan meletakkannya di hadapan beliau. Beliau bertanya, '*Kurma apa ini?*' Aku menjawab, 'Kurma hadiah.' Maka beliau pun memakannya dan bersabda kepada orang-orang, '*Makanlah kurma itu oleh kalian.*' Aku berkata, 'Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa engkau adalah utusan Allah.' Mendengar itu, beliau kemudian bertanya tentang perjalanan hidupku dan aku pun memberitahukannya. Beliau berkata, '*Merdekakanlah dirimu.*' Aku kemudian pergi menemui tuanku dan berkata kepadanya, 'Merdekakanlah aku.' Tuanku berkata, 'Tentu saja aku akan memerdekakanmu dengan syarat engkau menanam seratus pohon kurma sampai tumbuh.' Tanpa menunda-nunda, aku pun menanam pohon kurma tersebut hingga seluruh pohon kurma itu tumbuh. Setelah itu, aku menemui Rasulullah ﷺ dan menceritakan bahwa semua pohon kurma itu tumbuh. Beliau kemudian memberiku sekeping emas dan aku pun menaruhnya di atas timbangan."

Salman Al Farisi meneruskan, "Demi Allah, berat kepingan emas itu tidak kurang sedikit pun. Aku kemudian mendatangi Rasulullah ﷺ dan mengabarkan hal itu kepadanya. Maka, tuanku memerdekakan aku."[174]

٦٥٤٥/٢١٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى الْعَنْبَرِيُّ،

174 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Abdul Quddus itu gugur (periwayatannya)."

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَرَّاقُ، عَنْ مُوسَى الْجُهَنِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ سَلْمَانَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: أَطْوَلُ النَّاسِ شِبَعًا فِي الدُّنْيَا أَكْثَرُهُمْ جُوعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

6545/2143. Abu Bakr bin Ishaq dan Ali bin Hamsyadz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Al Mutsanna Al Anbari menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, Sa'id bin Muhammad Al Warraq menceritakan kepada kami, dari Musa Al Juhani, dari Zaid bin Wahb, dari Salman, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Dunia adalah penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir.'* Aku juga mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Orang yang paling banyak kenyang di dunia adalah yang paling sering lapar pada Hari Kiamat'.* "[175]

Hadits ini merupakan hadits gharib tapi sanadnya *shahih*, akan tetapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[175] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Al Warraq ditinggalkan oleh Ad-Daruquthni (maksudnya, haditsnya tidak diriwayatkan oleh Ad-Daruquthni)."

٦٥٤٦/٢١٤٤- حَدَّثَنَا• عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْمُؤَدِّبُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنْ أَبِي هَاشِمٍ الرُّمَّانِيِّ، عَنْ زَاذَانَ، عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَرَأْتُ فِي التَّوْرَاةِ بَرَكَةُ الطَّعَامِ الْوُضُوءُ قَبْلَهُ وَبَعْدَهُ.

6546/2144. Abdul Baqi bin Qani Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Abbas Al Mu`addib menceritakan kepada kami, Ubaid bin Ishaq Al Athar menceritakan kepada kami, Qais bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, dari Abu Hasyim Ar-Rumani dari Zadzan, dari Salman, dia berkata, "Aku berkata kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah, 'Aku membaca dalam kitab Taurat bahwa keberkahan makanan itu diperoleh dengan wudhu sebelum dan sesudah makan'."[176]

---

176 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Penjelasan Mengenai Keislaman Zaid bin Su'nah Maula Rasulullah ﷺ

٦٥٤٧/٢١٤٥- أَخْبَرَنِي دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ السِّجْزِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الأَبَّارُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ الْعَسْقَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمْزَةَ بْنِ يُوسُفَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَمَّا أَرَادَ هَدْيَ زَيْدِ بْنِ سَعْنَةَ، قَالَ زَيْدُ بْنُ سَعْنَةَ: مَا مِنْ عَلاَمَاتِ النُّبُوَّةِ شَيْءٌ إِلاَّ وَقَدْ عَرَفْتُهَا فِي وَجْهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ نَظَرْتُ إِلَيْهِ إِلاَّ شَيْئَيْنِ لَمْ أَخْبُرْهُمَا مِنْهُ هَلْ يَسْبِقُ حُلْمُهُ جَهْلَهُ وَلاَ يَزِيدُهُ شِدَّةُ الْجَهْلِ عَلَيْهِ إِلاَّ حِلْمًا، فَكُنْتُ أَلْطُفُ بِهِ لِئَنْ أُخَالِطَهُ فَأَعْرِفُ حِلْمَهُ مِنْ جَهْلِهِ، قَالَ زَيْدُ بْنُ

سَعْنَةَ فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا مِنَ الْحُجُرَاتِ، وَمَعَهُ عَلِيُّ بْنُ أَبي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَأَتَاهُ رَجُلٌ عَلَى رَاحِلَتِهِ كَالْبَدَوِيِّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ بُصْرَى قَرْيَةُ بَنِي فُلاَنٍ قَدْ أَسْلَمُوا وَدَخَلُوا فِي الإِسْلاَمِ، وَكُنْتُ حَدَّثْتُهُمْ إِنْ أَسْلَمُوا آتَاهُمُ الرِّزْقُ رَغَدًا وَقَدْ أَصَابَتْهُمْ سَنَةٌ وَشِدَّةٌ وَقُحُوطٌ مِنَ الْغَيْثِ، فَأَنَا أَخْشَى يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ يَخْرُجُوا مِنَ الإِسْلاَمِ طَمَعًا كَمَا دَخَلُوا فِيهِ طَمَعًا، فَإِنْ رَأَيْتَ أَنْ تُرْسِلَ إِلَيْهِمْ بِشَيْءٍ تُعِينُهُمْ بِهِ فَعَلْتَ فَنَظَرَ إِلَيَّ رَجُلٌ وَإِلَى جَانِبِهِ أُرَاهُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا بَقِيَ مِنْهُ شَيْءٌ، قَالَ زَيْدُ بْنُ سَعْنَةَ: فَدَنَوْتُ إِلَيْهِ فَقُلْتُ: يَا مُحَمَّدُ هَلْ لَكَ أَنْ تَبِيعَنِي تَمْرًا مَعْلُومًا مِنْ حَائِطِ بَنِي فُلاَنٍ إِلَى أَجَلٍ كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ: لاَ يَا يَهُودِيُّ، وَلَكِنْ أَبِيعُكَ تَمْرًا مَعْلُومًا إِلَى أَجَلٍ كَذَا

وَكَذَا، وَلاَ أُسَمِّيَ حَائِطَ بَنِي فُلاَنٍ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَبَايَعَنِي فَأَطْلَقْتُ هِمْيَانِي فَأَعْطَيْتُهُ ثَمَانِينَ مِثْقَالاً مِنْ ذَهَبٍ فِي تَمْرٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلِ كَذَا وَكَذَا فَأَعْطَاهَا الرَّجُلُ، فَقَالَ: اعْدِلْ عَلَيْهِمْ وَأَعِنْهُمْ بِهَا، فَقَالَ زَيْدُ بْنُ سَعْنَةَ: فَلَمَّا كَانَ قَبْلَ مَحَلِّ الأَجَلِ بِيَوْمَيْنِ أَوْ ثَلاَثَةٍ أَتَيْتُهُ فَأَخَذْتُ بِمَجَامِعِ قَمِيصِهِ وَرِدَائِهِ وَنَظَرْتُ إِلَيْهِ بِوَجْهٍ غَلِيظٍ فَقُلْتُ لَهُ: أَلاَ تَقْضِيَنِي يَا مُحَمَّدُ حَقِّي فَوَاللَّهِ مَا عُلِمْتُمْ يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ سَيِّئَ الْقَضَاءِ مَطْلٌ، وَلَقَدْ كَانَ لِي بِمُخَالَطَتِكُمْ عِلْمٌ وَنَظَرْتُ إِلَى عُمَرَ فَإِذَا عَيْنَاهُ تَدُورَانِ فِي وَجْهِهِ كَالْفَلَكِ الْمُسْتَدِيرِ، ثُمَّ رَمَانِي بِبَصَرِهِ، فَقَالَ: يَا عَدُوَّ اللهِ أَتَقُولُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَسْمَعُ وَتَصْنَعُ بِهِ مَا أَرَى فَوَالَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ لَوْلاَ مَا أُحَاذِرُ قُوَّتَهُ لَضَرَبْتُ بِسَيْفِي رَأْسَكَ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ

إِلَى عُمَرَ فِي سُكُونٍ وَتُؤَدَةٍ وَتَبَسَّمَ، ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ أَخْبَرَنَا وَهُوَ كُنَّا أَحْوَجَ إِلَى غَيْرِ هَذَا أَنْ تَأْمُرَنِي بِحُسْنِ الأَدَاءِ، وَتَأْمُرَهُ بِحُسْنِ التِّبَاعَةِ اذْهَبْ بِهِ يَا عُمَرُ فَاعْطِهِ حَقَّهُ، وَزِدْهُ عِشْرِينَ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ فَقُلْتُ: مَا هَذِهِ الزِّيَادَةُ يَا عُمَرُ، قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَزِيدَكَ مَكَانَ مَا نَقِمتُكَ قُلْتُ: أَتَعْرِفُنِي يَا عُمَرُ؟ قَالَ: لاَ، مَنْ أَنْتَ؟ قُلْتُ: زَيْدُ بْنُ سَعْنَةَ، قَالَ: الْحَبْرُ، قُلْتُ: الْحَبْرُ، قَالَ: فَمَا دَعَاكَ أَنْ فَعَلْتَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا فَعَلْتَ، وَقُلْتَ لَهُ مَا قُلْتَ؟ قُلْتُ لَهُ: يَا عُمَرُ، لَمْ يَكُنْ لَهُ مِنْ عَلاَمَاتِ النُّبُوَّةِ شَيْءٌ إِلاَّ وَقَدْ عَرَفْتُهُ فِي وَجْهِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ نَظَرْتُ إِلَيْهِ إِلاَّ اثْنَيْنِ لَمْ أَخْبُرْهُمَا مِنْهُ: هَلْ يَسْبِقُ حِلْمُهُ جَهْلَهُ، وَلاَ تَزِيدُهُ شِدَّةُ الْجَهْلِ عَلَيْهِ إِلاَّ حِلْمًا فَقَدِ اخْتَبَرْتُهُمَا فَأُشْهِدُكَ يَا عُمَرُ أَنِّي قَدْ

رَضِيتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا وَأُشْهِدُكَ أَنْ شَطْرَ مَالِي - فَإِنِّي أَكْثَرُهُمْ مَالاً - صَدَقَةٌ عَلَى أُمَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَوْ عَلَى بَعْضِهِمْ، فَإِنَّكَ لاَ تَسَعُهُمْ قُلْتُ: أَوْ عَلَى بَعْضِهِمْ، فَرَجَعَ زَيْدٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ زَيْدٌ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَآمَنَ بِهِ وَصَدَّقَهُ وَبَايَعَهُ وَشَهِدَ مَعَهُ مَشَاهِدَ كَثِيرَةً، ثُمَّ تُوُفِّيَ زَيْدٌ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ مُقْبِلاً غَيْرَ مُدْبِرٍ وَرَحِمَ اللهُ زَيْدًا.

6547/2145. Da'laj bin Ahmad As-Sijzi mengabarkan kepadaku di Baghdad, Ahmad bin Ali Al Abar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi As-Sari Al Asqalani menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hamzah bin Yusuf bin Abdillah bin Salam menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Abdullah bin Salam ﷺ, dia berkata: Ketika Allah ﷻ hendak memberikan petunjuk kepada Zaid bin Su'nah, maka Zaid bin Su'nah berkata, "Semua tanda kenabian telah aku ketahui berada di wajah Muhammad ﷺ

ketika aku melihatnya, kecuali ada dua hal yang belum aku ketahui: apakah kesantunannya lebih dikedepankan ataukah kebodohannya, dan apakah kebodohannya hanya membuatnya menjadi semakin santun. Oleh karena itulah aku bersikap baik kepada Muhammad, agar aku dapat bersamanya, sehingga aku dapat mengetahui kesantunannya dari kebodohannya."

Zaid bin Sa'nah meneruskan, "Suatu hari, Rasulullah ﷺ keluar dari kamar/rumah (istrinya) dengan ditemani Ali bin Abi Thalib. Beliau kemudian dihampiri oleh seorang lelaki yang menaiki kendaraan. Sepertinya, lelaki itu adalah seorang Arab badui. Lelaki itu kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya penduduk Bushra, perkampungan Bani Fulan, telah tunduk dan mereka pun sudah memeluk Islam. Kebetulan aku pernah berbicara kepada mereka, bahwa jika memeluk Islam, maka mereka akan mendapatkan rezeki yang berlimpah. Sekarang mereka sedang mengalami paceklik, kesulitan dan kemarau berkepanjangan karena tak kunjung turun hujan. Ya Rasulullah, aku khawatir mereka akan keluar dari agama Islam karena ketamakan, sebagaimana mereka memeluknya karena ketamakan. Jika Anda berpendapat untuk mengirimkan sesuatu yang bisa membantu mereka, akan aku bawa dan akan aku lakukan.' Mendengar itu, beliau menatap seorang lelaki dan menoleh ke kanan kiri beliau. Menurutku, lelaki yang ditatap beliau itu adalah Ali. Lelaki yang beliau tatap tersebut kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, tak ada sesuatu pun yang kita miliki'."

Zaid bin Sa'nah meneruskan, "Melihat itu, aku menghampiri beliau, lalu aku berkata, 'Wahai Muhammad, maukah engkau menjual kurma dengan ukuran tertentu kepadaku dari kebun Bani fulan yang penyerahannya ditangguhkan sampai waktu ini dan itu?' Mendengar itu, beliau berkata kepadaku (yang saat itu masih memeluk agama Yahudi), '*Tidak mau, wahai Yahudi. Tapi, aku mau menjual kurma dengan ukuran tertentu kepadamu yang penyerahannya*

ditangguhkan sampai waktu ini dan itu, tapi aku tidak akan menyebutkan dari kebun siapa kurma itu berasal.' Mendengar itu, aku berkata, 'Baiklah.' Beliau kemudian menjual kepadaku kurma (yang masih belum ada itu, namun ukurannya sudah diketahui). Aku membuka ikat pinggang tempatku menyimpan uang, lalu aku beri beliau sebanyak delapan puluh mitsqal emas, sebagai pembayaran kurma dalam ukuran tertentu yang akan diserahkan dalam waktu segini dan segitu. Beliau kemudian memberikan uang emas tersebut kepada lelaki (yang seperti Arab badui tadi). Beliau bersabda, '*Bagikanlah secara adil kepada mereka, dan bantulah mereka dengan uang ini*."

Zaid bin Sa'nah meneruskan, "Dua atau tiga hari sebelum waktu penyerahan kurma yang dijanjikan tiba, aku (yang saat itu masih Yahudi) mendatangi beliau dan menarik kerah baju dan tempat selendang beliau. Aku tatap beliau dengan wajah yang kasar, lalu kukatakan kepada beliau, 'Jangan sampai kamu tidak menyerahkan hakku, wahai Muhammad. Demi Allah, aku tidak pernah mengenal kalian wahai Bani Abdil Muthalib ingkar janji dalam hal pelunasan hak dan menunda-nunda pembayaran. Aku sudah tahu bagaimana kalian melalui pergaulanku dengan kalian.'

Aku juga menatap Umar. Ternyata, bola matanya berputar-putar, seperti bola globe yang sedang berputar. Setelah itu ia menatapku dengan tajam. Ia berkata, 'Wahai musuh Allah, pantaskah engkau mengatakan apa yang sudah kau katakan dan melakukan apa yang sudah kau lakukan kepada Rasulullah, sebagaimana yang telah kulihat. Demi Dzat yang telah mengutus beliau dengan membawa kebenaran, seandainya aku tidak menghindari kemarahan beliau, pasti sudah kutebas kepalamu dengan pedangku'. Saat itu, Rasulullah ﷺ menatap Umar dalam kondisi yang tenang, santai dan hanya tersenyum.

Setelah itu, beliau berkata, '*Wahai Umar, aku dan dia lebih memerlukan sesuatu yang berbeda dengan apa yang kamu katakan ini. Yaitu, engkau seharusnya menyarankan aku agar menyerahkan hak orang lain secara baik, dan engkau juga seharusnya menyarankan dia agar berpedoman pada kesepakatan jual-beli dengan baik. Bawa orang ini, wahai Umar, dan berikanlah haknya kepadanya. Berilah tambah kepadanya sebanyak dua puluh sha' kurma.*'

Setelah mendapatkan tambahan sebanyak dua puluh sha' kurma, aku bertanya kepada Umar, 'Untuk apa tambahan ini, wahai Umar?' Umar menjawab, 'Rasulullah ﷺ memerintahkan aku agar memberikan tambahan kepadamu karena telah membuatmu marah.' Aku bertanya lagi kepada Umar, 'Wahai Umar, apakah engkau mengenalku?' Dia menjawab, 'Tidak, memang kamu siapa?' Aku menjawab, 'Zaid bin Su'nah.' Umar berkata, 'Zaid bin Su'nah si pendeta?' Aku menjawab, 'Benar, sang pendeta.' Umar bertanya, 'Apa motivasimu melakukan apa yang telah engkau lakukan, dan mengatakan apa yang telah engkau katakan kepada Rasulullah?' Aku menjawab, 'Wahai Umar, semua tanda kenabian sudah aku ketahui berada di wajah Rasulullah ﷺ ketika aku melihatnya. Tapi ada dua perkara yang belum aku ketahui: Apakah kesantunannya lebih didahulukan atas kebodohannya, dan apakah kebodohannya justru membuatnya semakin santun? Sekarang aku sudah mengetahui keduanya. Maka, aku mempersaksikan kepadamu, wahai Umar, bahwa aku sudah ridha Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku dan Muhammad sebagai Nabiku. Aku juga mempersaksikan kepadamu bahwa separuh hartaku —dan aku adalah orang yang paling kaya— disedekahkan kepada ummat Muhammad.'

Mendengar perkataan itu, Umar berkata, 'Ataukah disedekahkan kepada sebagian umat Muhammad. Sebab, jika disedekahkan kepada Umat Muhammad, hartamu tidak akan cukup

untuk mereka semua.' Atau berkata, 'Disedekahkan untuk sebagian ummat Muhammad'."

Setelah itu, Zaid kembali menemui Rasulullah ﷺ, lalu berkata, 'Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya'. Dia beriman kepada Rasulullah ﷺ, membenarkannya, berjanji setia kepadanya, dan turut serta dalam berbagai pertempuran bersamanya. Zaid meninggal dunia dalam perang Tabuk dalam kondisi terus maju pantang mundur. Semoga Allah merahmati Zaid bin Sa'nah.[177]

Hadits ini merupakan hadits yang *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Hadits ini termasuk hadits yang bisa mengelabui. Namun sebenarnya Muhammad bin Abu As-Sari Al Asqalani adalah seorang perawi yang *tsiqah*.

***

Penjelasan Mengenai Safinah *Maula* Rasulullah ﷺ

٦٥٤٨/٢١٤٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ، بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ

177 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Saya sangat menolak dan mengingkari riwayat tersebut, apalagi perkataannya: 'Dalam kondisi terus maju pantang mundur.' Sebab, dalam perang Tabuk itu tidak terjadi pertempuran."

وَحَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا حَشْرَجُ بْنُ نُبَاتَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ سَفِينَةَ، عَنِ اسْمِهِ فَقَالَ: أَمَا إِنِّي مُخْبِرُكَ بِاسْمِي كَانَ اسْمِي قَيْسًا فَسَمَّانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَفِينَةَ قُلْتُ: لِمَ سَمَّاكَ سَفِينَةَ؟ قَالَ: خَرَجَ وَمَعَهُ أَصْحَابُهُ فَثَقُلَ عَلَيْهِمْ مَتَاعُهُمْ، فَقَالَ: ابْسُطْ كِسَاءَكَ فَبَسَطْتُهُ فَجَعَلَ فِيهِ مَتَاعَهُمْ، ثُمَّ حَمَلَهُ عَلَيَّ فَقَالَ: احْمِلْ مَا أَنْتَ إِلاَّ سَفِينَةٌ، فَقَالَ: لَوْ حَمَلْتُ يَوْمَئِذٍ وَقْرَ بَعِيرٍ أَوْ بَعِيرَيْنِ أَوْ خَمْسَةٍ أَوْ سِتَّةٍ مَا ثَقُلَ عَلَيَّ.

6548/2146. Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim Al Ghifari menceritakan kepada kami.

Syaikh Abu Bakr bin Ishaq juga menceritakan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan, keduanya berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Hasyraj bin Nubatah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Safinah tentang namanya. Dia menjawab, 'Aku akan memberitahumu tentang namaku. Namaku adalah Qais, kemudian Rasulullah ﷺ menyebutku

dengan Safinah.' Aku bertanya lagi, 'Mengapa beliau menyebutmu dengan Safinah (perahu)'? Dia menjawab, 'Beliau pernah melakukan perjalanan bersama para sahabat beliau, namun barang-barang mereka membebani mereka. Beliau kemudian berkata (kepadaku), "*Hamparkanlah kainmu.*" Aku kemudian menghamparkan kainku, lalu barang-barang mereka diletakkan di atas kain tersebut. Setelah itu, barang-barang yang sudah terbungkus kain tersebut diangkat ke atas bahuku, dan beliau bersabda, "*Bawalah apa yang ada padamu kecuali perahu*".' Safinah melanjutkan, 'Seandainya hari itu aku membawa barang-barang yang biasa dibawa satu, dua, lima atau enam unta, niscaya semua itu tidak akan membebaniku."[178]

Hadits tersebut *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkan atau tidak meriwayatkannya.

٦٥٤٩/٢١٤٧- وَحَدَّثَنَا بِذِكْرِ كُنْيَةِ سَفِينَةَ

أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ، عَنْ أَبِيهِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي حَفْصٍ سَعِيدِ بْنِ جُمْهَانَ، عَنْ سَفِينَةَ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: أَعْتَقَتْنِي أُمُّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا،

178 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadits tersebut) shahih."

وَاشْتَرَطَتْ عَلَيَّ أَنْ أَخْدُمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا عَاشَ.

6549/2147. Kuniyah Safinah juga diceritakan kepada kami oleh Al Abbas Muhammad bin Ya'qub, Muhammad bin Abdillah bin Abdil Hakam menceritakan kepada kami, Isma'il bin Maslamah bin Qa'nab menceritakan kepada kami, dari ayahnya: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Hafsh Sa'id bin Jumhan, dari Safinah Abu Abdirrahman, dia berkata, "Ummu Salamah ؓ memerdekakan aku, tapi ia memberikan syarat kepadaku, yaitu aku harus melayani Nabi ﷺ selama beliau masih hidup."[179]

٦٥٥٠/٢١٤٨- وَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، حَدَّثَهُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، أَنَّ سَفِينَةَ، مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: رَكِبْتُ الْبَحْرَ فَانْكَسَرَتْ سَفِينَتِي الَّتِي كُنْتُ فِيهَا

179 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

فَرَكِبْتُ لَوْحًا مِنْ أَلْوَاحِهَا فَطَرَحَنِي اللَّوْحُ فِي أَجَمَةٍ فِيهَا الأَسَدُ فَأَقْبَلَ إِلَيَّ يُرِيدُنِي فَقُلْتُ: يَا أَبَا الْحَارِثِ، مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَأْطَأَ رَأْسَهُ، وَأَقْبَلَ إِلَيَّ فَدَفَعَنِي بِمَنْكِبِهِ حَتَّى أَخْرَجَنِي مِنَ الأَجَمَةِ، وَوَضَعَنِي عَلَى الطَّرِيقِ وَهَمْهَمَ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ يُوَدِّعُنِي فَكَانَ ذَلِكَ آخِرَ عَهْدِي بِهِ.

6550/2148. Abu Al Abbas juga menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Abdil Hakam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitahukan, Usamah bin Zaid mengabarkan kepadaku, bahwa Muhammad bin Abdillah bin Amr bin Utsman menceritakan kepadanya, dari Muhammad bin Al Munkadir, bahwa Safinah *maula* Rasulullah ﷺ berkata, "Aku pernah berlayar dengan perahu, kemudian perahuku itu pecah, sehingga aku hanya menaiki salah satu papannya saja. Papan tersebut kemudian membuatku terdampar di sebuah hutan yang di dalamnya terdapat singa. Singa itu kemudian datang menghampiriku. Melihat hal itu, aku berkata (kepada singa itu), 'Wahai Abu Al Harits, aku adalah *maula* Rasulullah ﷺ.' Mendengar perkataan itu, singa itu menganggukkan kepalanya. Ia kemudian mendatangiku dan mendorongku dengan bahunya hingga aku keluar dari hutan tersebut. Dia menempatkan aku di tepi jalan dan ia berkomat-kamit. Aku kira ia mengucapkan ucapan perpisahan kepadaku. Itulah akhir kisahku dengannya."

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

***

Penjelasan Mengenai Sa'd bin Ar-Rabi' Al Anshari

٦٥٥١/٢١٤٩- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، فِي تَسْمِيَةِ الْمُسْلِمِينَ الَّذِينَ بَايَعُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعَقَبَةِ مِنَ الأَنْصَارِ مِنَ الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ بْنِ الْحَارِثِ سَعْدُ بْنُ الرَّبِيعِ وَهُوَ نَقِيبٌ وَقَدْ شَهِدَ بَدْرًا.

6551/2149. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah, tentang nama salah seorang kaum Muslim dari kalangan Anshar yang berjanji setia kepada Rasulullah ﷺ pada bai'at Aqabah, tepatnya dari kalangan kabilah Al Harits bin Al

Khazraj bin Al Harits, yaitu Sa'd bin Abi Rabi' sang kepala suku. Dia turut serta dalam perang Badar.[180]

٦٥٥٢/٢١٥٠- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، فِي تَسْمِيَةِ مَنِ اسْتُشْهِدَ يَوْمَ أُحُدٍ مِنَ الأَنْصَارِ مِنْ بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ سَعْدُ بْنُ الرَّبِيعِ.

6552/2150. Isma'il bin Muhammad Asy-Sya'rani mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fulaih menceritakan kepada kami, dari Musa bin Uqbah, dari Ibnu Syihab, tentang nama salah seorang yang meninggal dunia secara syahid dalam perang Uhud dari kalangan kaum Anshar, tepatnya dari kalangan Bani Al Harits bin Al Khazraj, yaitu Sa'd bin Ar-Rabi'.[181]

---

180 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Hadits tersebut telah memenuhi syarat Muslim."

181 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Sa'd bin Ar-Rabi' adalah sahabat yang turut serta dalam bai'at Aqabah dan veteran perang Badar yang mulia. Dia meninggal dunia secara syahid dalam perang Uhud."

٦٥٥٣/٢١٥١- أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أُمِّ سَعْدِ بِنْتِ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، أَنَّهَا دَخَلَتْ عَلَى أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ فَأَلْقَى لَهَا ثَوْبَهُ حَتَّى جَلَسْتُ عَلَيْهِ فَدَخَلَ عَلَيْهِ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: يَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَنْ هَذِهِ؟ قَالَ: هَذِهِ بِنْتُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي وَمِنْكَ، قَالَ: وَمَنْ خَيْرٌ مِنِّي وَمِنْكَ إِلاَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: رَجُلٌ قُبِضَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبَوَّأَ مَقْعَدَهُ فِي الْجَنَّةِ، وَبَقِيتُ أَنَا وَأَنْتَ.

6553/2151. Musa bin Isma'il bin Al Qadhi mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hamzah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Isma'il bin Qais menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit, dari Ummu Sa'd binti Sa'd bin Ar-Rabi', bahwa dia (Ummu

Sa'd) menemui Abu Bakar Ash-Shiddiq, lalu Abu Bakar melemparkan kainnya kepadanya (sebagai pertanda penghormatan Abu Bakar kepadanya), hingga dia pun duduk di atas kain tersebut. Tak lama berselang, datanglah Umar bin Al Khaththab dan berkata (kepada Abu Bakar), "Wahai penerus Rasulullah, siapakah wanita ini (Ummu Sa'd)?" Abu Bakar menjawab, "Wanita ini adalah puteri seseorang yang lebih baik daripada aku dan juga kamu." Umar berkata, "Siapa yang lebih baik daripada aku dan juga kamu selain Rasulullah ﷺ?" Abu Bakar berkata, "Seseorang yang telah meninggal dunia semasa Rasulullah ﷺ masih hidup, dan tempat tinggalnya di dalam surga sudah disiapkan. Sekarang yang tersisa adalah aku dan kamu."

Hadits ini merupakan hadits yang *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[182]

***

Penjelasan Mengenai Sa'd Al Qarzh Sang Muadzin

٦٥٥٤/٢١٥٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الإِمَامُ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمَّارِ بْنِ سَعْدِ الْقَرَظِ، مُؤَذِّنِ

182 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Sebaliknya, yang benar, Isma'il itu dianggap lemah oleh para ulama hadits."

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَرَ بِلالاً أَنْ يُدْخِلَ إِصْبَعَهُ فِي أُذُنِهِ وَقَالَ: إِنَّهُ أَرْفَعُ لِصَوْتِكَ، وَإِنَّ أَذَانَ بِلاَلٍ كَانَ مَثْنَى مَثْنَى، وَإِقَامَتَهُ مُفْرَدَةٌ، وَقَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ مَرَّةً مَرَّةً، وَإِنَّهُ كَانَ يُؤَذِّنُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ الْفَيْءُ مِثْلَ الشِّرَاكِ، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى الْعِيدَيْنِ سَلَكَ عَلَى دَارِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، ثُمَّ عَلَى أَصْحَابِ الْفَسَاطِيطِ، ثُمَّ يَبْدَأُ بِالصَّلاَةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ كَبَّرَ فِي الأُولَى سَبْعًا قَبْلَ الْقِرَاءَةِ، وَفِي الآخِرَةِ خَمْسًا قَبْلَ الْقِرَاءَةِ، ثُمَّ خَطَبَ النَّاسَ، ثُمَّ انْصَرَفَ مِنَ الطَّرِيقِ الآخَرِ مِنْ طَرِيقِ بَنِي زُرَيْقٍ فَذَبَحَ أُضْحِيَّةً عِنْدَ طَرَفِ الزِّقَاقِ بِيَدِهِ بِشَفْرَةٍ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى دَارِ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ

وَدَارِ أَبِي هُرَيْرَةَ بِالْبَلاَطِ، وَكَانَ يَخْرُجُ إِلَى الْعِيدَيْنِ مَاشِيًا وَيَرْجِعُ مَاشِيًا، وَكَانَ يُكَبِّرُ بَيْنَ أَضْعَافِ الْخُطْبَةِ وَيُكْثِرُ التَّكْبِيرَ فِي الْخُطْبَةِ وَيَخْطُبُ عَلَى عَصًا، وَإِنَّ بِلاَلاً كَانَ إِذَا كَبَّرَ بِالأَذَانِ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، ثُمَّ يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مَرَّتَيْنِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ مَرَّتَيْنِ وَيَسْتَقْبِلُ الْقِبْلَةَ، ثُمَّ يَنْحَرِفُ عَنِ الْقِبْلَةِ فَيَقُولُ: حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ يَنْحَرِفُ عَنْ يَسَارِ الْقِبْلَةِ فَيَقُولُ: حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ يَسْتَقْبِلُ الْقِبْلَةَ فَيَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

6554/2152. Abu Bakr bin Ishaq Al Imam dan Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Bisyr bin Musa Al Asadi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Az-Zubair Al Humaidi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ammar bin Sa'd Al Qarazh sang Muadzin Rasulullah ﷺ menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari kakekku, bahwa Rasulullah ﷺ memerintahkan Bilal agar memasukkan ujung jarinya ke dalam telinganya, dan beliau bersabda, *"Sesungguhnya yang demikian itu lebih mengeraskan suaramu."*

Adzan yang dikumandangkan Bilal itu kalimatnya diucapkan dua kali dua kali. Sedangkan iqamah yang dikumandangkannya, kalimatnya diucapkan satu kali saja. Adapun kalimat *qad qaamat ash-shalaah* diucapkan sekali saja. Bilal mengumandangkan adzan shalat Jum'at pada masa Rasulullah ﷺ apabila matahari sudah tergelincir.

Ketika Rasulullah ﷺ keluar untuk melaksanakan shalat dua Hari Raya, beliau berangkat melalui jalur rumah Sa'd bin Abi Waqqash, kemudian ke tempat para pemilik tenda. Beliau melaksanakan shalat terlebih dulu baru kemudian khutbah. Beliau bertakbir pada rakaat yang pertama tujuh kali sebelum membaca ayat Al Qur`an, dan bertakbir pada rakaat terakhir sebanyak lima kali sebelum membaca ayat Al Qur`an. Setelah itu beliau berkhutbah. Setelah selesai, beliau kembali melalui jalur yang lain, yaitu jalur Bani Zuraiq. Beliau menyembelih hewan kurban di tepi wilayah Ar-Riqaq dengan tangannya sendiri, yakni dengan menggunakan sebilah pisau. Setelah itu beliau pergi ke rumah Ammar bin Yasir dan rumah Abu Hurairah di Bilath. Beliau berangkat untuk menunaikan shalat dua Hari Raya dengan berjalan kaki dan kembali dengan berjalan kaki juga. Beliau mengumandangkan takbir pada masing-masing Khutbah, dan beliau banyak mengumandangkan takbir pada saat khutbah. Beliau berkhutbah dengan memegang tongkat.

Apabila Bilal mengumandangkan adzan, ia menghadap kiblat. Setelah itu dia berkata, "*Allaahu Akbar Allaahu Akbar. Asyhadu An Laa Ilaaha Illallah* (Allah Maha besar, Allah Maha besar, aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah)," dua kali, sambil menghadap kiblat. Setelah itu dia menyimpang dari arah kiblat ketika mengumandangkan: "*Hayya Ala Ash-Shalaah* (marilah shalat)," dua kali. Setelah itu dia berpaling ke arah kiri kiblat seraya mengumandangkan, "*Hayya Ala Al Falaah* (mari menuju kemenangan)," dua kali. Selanjutnya, dia kembali menghadap kiblat seraya mengucapkan: "*Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, Laa Ilaha*

Illallah (Allah Maha besar, Allah Maha besar, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah)."[183]

٦٥٥٥/٢١٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا ابْنُ شَبِيبٍ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصَفًّى، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنَا الزُّبَيْدِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عُمَرَ بْنِ سَعْدِ الْقَرَظِ، أَنَّ أَبَاهُ، وَعُمُومَتَهُ، أَخْبَرُوهُ، أَنَّ سَعْدَ الْقَرَظِ، كَانَ مُؤَذِّنًا لِأَهْلِ قُبَاءَ فَانْتَقَلَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَاتَّخَذَهُ مُؤَذِّنًا لِمَسْجِدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6555/2153. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali menceritakan kepada kami, Ibnu Syabib Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mushaffa menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Az-Zubaidi menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Hafsh bin Umar bin Sa'd Al Qarzh, bahwa orang tua dan para bibinya dari pihak ayahnya mengabarkan kepadanya, bahwa Sa'd Al Qarzh adalah muadzin untuk penduduk Quba, lalu

---

183 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Umar bin Al Khaththab ﷺ memindahkannya dan menjadikannya sebagai muadzin di Masjid Rasulullah ﷺ (Masjid Nabawi).[184]

***

Penjelasan Mengenai Junadah bin Abi Umayyah Al Azdi

٦٥٥٦/٢١٥٤- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: جُنَادَةُ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ بْنِ نِزَارِ بْنِ كَعْبِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ كَعْبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكِ بْنِ نَصْرٍ الأَزْدِيُّ تُوُفِّيَ سَنَةَ ثَمَانِينَ.

6556/2154. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Junadah adalah Abi Umayyah bin Nizar bin Ka'b bin Al Harits bin Abdillah bin Malik bin Nashr Al Azdi. Dia meninggal dunia pada tahun 80 Hijriyah."

---

184 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

٦٥٥٧/٢١٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ الْوَهْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ، عَنْ حُذَافَةَ الأَزْدِيِّ، عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَفَرٍ مِنَ الأَزْدِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَدَعَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى طَعَامٍ بَيْنَ يَدَيْهِ فَقُلْنَا: إِنَّا صِيَامٌ، فَقَالَ: صُمْتُمْ أَمْسِ؟ قُلْنَا: لاَ، قَالَ: أَفَتَصُومُونَ غَدًا؟ قُلْنَا: لاَ، قَالَ: فَأَفْطِرُوا ثُمَّ قَالَ: لاَ تَصُومُوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ مُنْفَرِدًا

6557/2155. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah Abdirrahman bin Amr Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Habib, dari Martsad bin Abdillah Al Yazani, dari Hudzafah Al Azdi, dari Junadah bin Abi Umayyah, dia berkata, "Aku pernah menemui Rasulullah ﷺ bersama

sekelompok orang dari kalangan Bani Azd pada hari Jum'at. Rasulullah ﷺ kemudian mengundang kami untuk menyantap makanan yang ada di hadapan beliau. Namun kami berkata, 'Kami sedang berpuasa.' Mendengar itu, beliau bertanya, '*Kalian berpuasa kemarin?*' Kami menjawab, 'Tidak.' Beliau bertanya lagi, '*Apakah kalian akan berpuasa esok?*' Kami menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, '*Jika demikian, maka batalkanlah puasa kalian.*' Setelah itu, beliau bersabda lagi, '*Janganlah kalian berpuasa pada hari Jum'at saja*'."

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[185]

***

Penjelasan Mengenai Sawad bin Qarib Al Azdi

٦٥٥٨/٢١٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ، إِمْلاَءً حَدَّثَنَا هِلاَلُ بْنُ الْعَلاَءِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْوَقَّاصِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ

185 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

6558/2156. Abu Bakr Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami dengan cara *imla`*, Hilal bin Al Ala Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Utsman bin Abdirrahman Al Waqqashi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi.[186]

***

Penjelasan Mengenai Salman bin Amir Adh-Dhabi

٦٥٥٩/٢١٥٧- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: سَلْمَانُ بْنُ عَامِرِ بْنِ أَوْسِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حُجْرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ تَيْمِ بْنِ ذُهْلِ بْنِ مَالِكِ بْنِ بَكْرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ ضَبَّةَ نَزَلَ الْبَصْرَةَ وَلَهُ دَارٌ بِحَضْرَةِ مَسْجِدِ الْجَامِعِ وَبِهَا تُوُفِّيَ فِي خِلاَفَةِ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

6559/2157. Ahmad bin Ya'qub mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Salman bin Amir bin Aus

---

[186] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Sanad riwayat tersebut *munqathi'* (terputus)."

bin Amr bin Hujr bin Amr bin Al Harits bin Taim bin Dzuhl bin Malik bin Bakr bin Sa'd bin Dhabbah. Dia bermigrasi ke Bashrah dan memiliki rumah di dekat Masjid Jami'. Di sanalah dia meninggal dunia pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan ﷺ."[187]

٦٥٦٠/٢١٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نَعَامَةَ الْعَدَوِيُّ عَمْرُو بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَبِي كَانَ يَصِلُ الرَّحِمَ، وَيَقْرِي الضَّيْفَ، وَيَفِي بِالذِّمَّةِ، وَلَمْ يُدْرِكِ الإِسْلاَمَ، فَهَلْ لَهُ فِي ذَلِكَ مِنْ أَجْرٍ؟ قَالَ: لاَ، فَلَمَّا وَلَّيْتُ، قَالَ: عَلَيَّ بِالشَّيْخِ، فَقَالَ لِي: يَكُونُ ذَلِكَ فِي عَقِبِكَ، فَلَنْ يَذِلُّوا أَبَدًا، وَلَنْ يُخْزَوْا أَبَدًا، وَلَنْ يَفْتَقِرُوا أَبَدًا.

6560/2158. Abu Ashim menceritakan kepada kami, Abu Na'amah Al Adawi Amr bin Isa menceritakan kepada kami, Basyir

187 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Salman adalah putra Amir Adh-Dhabbi. Rumahnya terletak di dekat Masjid Bashrah. Dia meninggal dunia pada pada kekhalifahan Utsman. Demikianlah yang dikatakan Khalifah."

bin Abdil Aziz menceritakan kepada kami, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, dia berkata, "Aku mendatangi Nabi ﷺ, lalu aku berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, ayahku senantiasa membina hubungan silaturrahim, memuliakan tamu, memenuhi tanggungan, namun tidak sempat mengalami masa Islam. Apakah ayahku mendapatkan pahala karena semua itu?' Beliau menjawab, '*Tidak.*' Ketika aku berpaling, beliau bersabda, '*Orangtua(mu) itu menjadi tanggunganku.*' Beliau bersabda lagi kepadaku, '*Pertanggungan itu terletak pada keturunanmu. Mereka tidak akan pernah direndahkan selamanya, tidak akan pernah disepelekan selamanya, dan mereka tidak akan pernah kesusahan selamanya*'."[188]

***

Penjelasan Mengenai Sha'sha'ah bin Najiyah Al Mujasyi'i

٦٥٦١/٢١٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَلِيفَةَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَّامٍ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: صَعْصَعَةُ بْنُ نَاجِيَةَ بْنِ عِقَالِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سُفْيَانَ بْنِ مُجَاشِعِ بْنِ

188 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

دَارِمٍ جَدُّ الْفَرَزْدَقِ بْنِ غَالِبٍ وَفَدَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6561/2159. Abu Muhammad Al Muzani mengabarkan kepada kami, Abu Khalifah Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sallam Al Jumahi menceritakan kepada kami, Ma'mar bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata, "Sha'sha'ah adalah putra Najiyah bin Iqal bin Muhammad bin Sufyan bin Mujasyi' bin Darim, kakek Al Farazdaq bin Ghalib. Dia pernah berkunjung kepada Nabi ﷺ."[189]

٦٥٦٢/٢١٦٠- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَفِيدُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَكَرِيَّا الْغَلَابِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سَوِيَّةَ الْمِنْقَرِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَادَةُ بْنُ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنِي الطُّفَيْلُ بْنُ عُمَرَ الرَّبْعِيُّ، عَنْ صَعْصَعَةَ بْنِ نَاجِيَةَ الْمُجَاشِعِيِّ، وَهُوَ جَدُّ الْفَرَزْدَقِ بْنِ غَالِبٍ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى

---

189 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Sha'sha'ah bin Najiyah Al Mujasyi'i adalah kakek Al Farazdaq. Dia pernah berkunjung kepada Nabi. Berkenaan dengan kakeknya ini, Al Farazdaq mengubah sebuah syair yang menyatakan:

'Dan kakekku yang mencegah penguburan bayi perempuan hidup-hidup.
Ia menghidupkan bayi yang akan dikubur, sehingga tidak jadi dikubur'."

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَرَضَ عَلَيَّ الإِسْلامَ، فَأَسْلَمْتُ وَعَلَّمَنِي آيَاتٍ مِنَ الْقُرْآنِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي عَمِلْتُ أَعْمَالاً فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَهَلْ لِي فِيهَا مِنْ أَجْرٍ، قَالَ: وَمَا عَمِلْتَ فَقُلْتُ: ضَلَّتْ نَاقَتَانِ لِي عَشْرَاوَانِ، فَخَرَجْتُ أَتْبَعُهُمَا عَلَى جَمَلٍ لِي فَرُفِعَ لِي بَيْتَانَ فِي فَضَاءٍ مِنَ الأَرْضِ فَقَصَدْتُ قَصْدَهُمَا فَوَجَدْتُ فِي أَحَدِهِمَا شَيْخًا كَبِيرًا فَقُلْتُ: أَحْسَسْتُمْ نَاقَتَيْنِ عَشْرَاوَيْنِ فَأُنَادِيهِمَا، فَقَالَ: مِقْسَمُ بْنُ دَارِمٍ قَدْ أَصَبْنَا نَاقَتَيْكَ وَبِعْنَاهُمَا وَقَدْ نَعَشَ اللهُ بِهِمَا أَهْلَ بَيْتَيْنِ مِنْ قَوْمِكَ مِنَ الْعَرَبِ مِنْ مُضَرَ فَبَيْنَمَا هُوَ يُخَاطِبُنِي إِذْ نَادَتْهُ امْرَأَةٌ مِنَ الْبَيْتِ الآخَرِ وَلَدَتْ وَلَدَتْ، قَالَ: وَمَا وَلَدَتْ إِنْ كَانَ غُلامًا فَقَدْ شَرِكْنَا فِي قَوْمِنَا، وَإِنْ كَانَتْ جَارِيَةً فَادْفِنِيهَا فَقَالَتْ جَارِيَةٌ فَقُلْتُ: وَمَا هَذِهِ الْمَوْلُودَةُ؟ قَالَ: ابْنَةٌ لِي فَقُلْتُ: إِنِّي أَشْتَرِيهَا مِنْكَ

فَقَالَ: يَا أَخَا بَنِي تَمِيمٍ أَتَبِيعُ ابْنَتَكَ، وَإِنِّي رَجُلٌ مِنَ الْعَرَبِ مِنْ مُضَرَ فَقُلْتُ: إِنِّي لاَ أَشْتَرِي مِنْكَ رَقَبَتَهَا بَلْ إِنَّمَا أَشْتَرِي مِنْكَ رُوحَهَا أَنْ لاَ تَقْتُلَهَا، قَالَ: بِمَ تَشْتَرِيهَا فَقُلْتُ: بِنَاقَتَيَّ هَاتَيْنِ وَوَلَدِهِمَا، قَالَ: وَتَزِيدُنِي بَعِيرَكَ هَذَا قُلْتُ: نَعَمْ عَلَى أَنْ تُرْسِلَ مَعِي رَسُولاً، فَإِذَا بَلَغْتُ إِلَى أَهْلِي رَدَدْتُ إِلَيْهِ الْبَعِيرَ، فَلَمَّا كَانَ فِي بَعْضِ اللَّيْلِ فَكَّرْتُ فِي نَفْسِي أَنَّ هَذِهِ مَكْرُمَةٌ مَا سَبَقَنِي إِلَيْهَا أَحَدٌ مِنَ الْعَرَبِ، وَظَهَرَ الإِسْلاَمُ وَقَدْ أَحْيَيْتُ بِثَلاَثِمِائَةٍ وَسِتِّينَ مِنَ الْمَوْءُودَةِ اشْتَرَى كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ بِنَاقَتَيْنِ عَشْرَاوَيْنِ وَجَمَلٍ فَهَلْ لِي فِي ذَلِكَ مِنْ أَجْرٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَمَّ لَكَ أَجْرُهُ إِذْ مَنَّ اللهُ عَلَيْكَ بِالإِسْلاَمِ، قَالَ عَبَّادٌ: وَمِصْدَاقُ قَوْلِ صَعْصَعَةَ قَوْلُ الْفَرَزْدَق: وَجَدِّي الَّذِي مَنَعَ الْوَائِدَاتِ ..... فَأَحْيَا الْوَئِيدَ فَلَمْ يُوئَدِ

6562/2160. Abu Bakar Muhammad bin Abdillah Al Hafid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Zakariya Al Ghulabi menceritakan kepada kami, Al Ala bin Al Fadhl bin Abdil Malik bin Abi Sawiyah Al Minqiri menceritakan kepada kami, Ubadah bin Kuraib menceritakan kepada kami, Ath-Thufail bin Amr Ar-Rib'i menceritakan kepadaku, dari Sha'sha'ah bin Najiyah Al Mujasyi'i, kakek Al Farazdaq bin Ghalib, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi ﷺ dan beliau menawarkan Islam kepadaku, lalu aku pun memeluk Islam dan beliau mengajarkanku ayat-ayat Al Qur`an. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku pernah mengerjakan beberapa amalan pada masa jahiliyah, apakah aku mendapatkan pahala karena hal itu?' Beliau bertanya, '*Amalan apa yang kamu lakukan*?' Aku, menjawab dengan sebuah kisah, 'Aku pernah kehilangan dua ekor unta betina yang sedang bunting. Maka aku pun mencarinya dengan mengendarai untaku. Aku kemudian melihat dua buah rumah yang ada di gurun pasir, maka aku pun menghampirinya. Aku menemukan seorang kakek di salah satu rumah tersebut, lalu aku pun bertanya, "Apakah Anda melihat dua untaku yang sedang bunting, sehingga aku dapat memanggilnya?" Miqsam bin Darim, (kakek tersebut), menjawab, "Kami menangkap kedua ekor untamu dan kami telah menjualnya. Dengan hasil penjualan kedua ekor unta itulah Allah meringankan beban penghuni kedua rumah ini, yang tak lain adalah kaummu sesama bangsa Arab dari kalangan Bani Mudhar."

Ketika dia sedang berbicara kepadaku, tiba-tiba seorang wanita dari rumah yang lain memanggil-manggilnya, "Dia sudah melahirkan, dia sudah melahirkan." Kakek itu bertanya, "Dia melahirkan apa? Jika yang dilahirkan adalah anak laki-laki, kami akan menggabungkannya dengan kaum kami. Tapi jika yang dilahirkan adalah anak perempuan, kuburlah ia." Wanita tadi kemudian mengatakan (sesuatu)."

Melihat itu, aku turut angkat bicara, "Anak siapa yang dilahirkan itu?" Dia menjawab, "Puteriku." Aku berkata, "Bagaimana kalau aku membelinya darimu?" Kakek tadi berkata, "Wahai saudaraku dari Bani Tamim, akankah engkau menjual puterimu? Aku adalah seorang lelaki Arab badui dari kalangan Bani Mudhar." Aku berkata, "Aku tidak membelinya darimu untuk memperbudaknya. Tapi, aku membeli nyawanya darimu agar engkau tidak membunuhnya (menguburkannya hidup-hidup)." Mendengar itu, kakek tadi berkata, "Dengan apa engkau akan membelinya?" Aku menjawab, "Dengan kedua untaku itu dan juga anak yang ada dalam kandungannya." Kakek tadi berkata, "Maukah engkau menambah dengan unta yang kamu kendarai ini?" Aku menjawab, "Tentu saja, dengan catatan engkau mengutus seseorang (bersamaku ketika aku pulang). Jika aku sudah sampai ke keluargaku, akan kuserahkan unta itu kepada utusan tersebut."

Suatu malam, aku berpikir bahwa apa yang aku lakukan itu merupakan sebuah kehormatan yang tidak pernah dilakukan oleh seorang pun dari kalangan Arab badui. Ketika Islam muncul, aku berhasil menyelamatkan 360 nyawa anak perempuan. Masing-masing dari mereka aku beli dengan dua ekor unta bunting dan unta yang kukendarai. Apakah aku mendapatkan pahala karena semua itu, wahai Rasulullah?'

Nabi ﷺ menjawab, '*Pahalanya sudah engkau dapatkan dengan sempurna, karena Allah telah menganugerahkan Islam kepadamu*'."

Abbad berkata, "Bukti otentik tentang kebenaran perkataan Sha'sha'ah tersebut adalah perkataan Farazdaq:

'Dan kakekku yang mencegah penguburan bayi perempuan hidup-hidup.

Ia menghidupkan bayi yang akan dikubur, sehingga tidak jadi dikubur'.'[190]

٦٥٦٣/٢١٦١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حَرْبٍ اللَّيْثِيُّ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَسْعَدَ، حَدَّثَنِي عِقَالُ بْنُ شَبَّةَ بْنِ عِقَالِ بْنِ صَعْصَعَةَ بْنِ نَاجِيَةَ الْمُجَاشِعِيِّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، عَنْ أَبِيهِ صَعْصَعَةَ بْنِ نَاجِيَةَ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ رُبَّمَا فَضَلَتْ لِي الْفَضْلَةُ خَبَّأْتُهَا لِلنَّائِبَةِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمَّكَ وَأَبَاكَ، أُخْتَكَ وَأَخَاكَ، أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ.

6563/2161. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Amr bin Marzuq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Harb Al-Laitsi

---

[190] Lihat hadits no. 6561. Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

menceritakan kepada kami, Ibrahim bin As'ad menceritakan kepadaku, Iqal bin Syabbah bin Iqal bin Sha'sha'ah bin Najiyah Al Mujasyi menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepada kami, dari ayahku, dari kakekku, dari Abu Sha'sha'ah bin Najiyah, dia berkata, "Aku menemui Rasulullah ﷺ, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, terkadang aku memiliki kelebihan yang aku sembunyikan untuk orang yang jauh dan kepada Ibnu Sabil?' Mendengar itu, beliau bersabda, *'Berikanlah itu kepada ibu dan ayahmu, saudari dan saudaramu, tetangga yang dekat dan kemudian tetangga yang paling dekat denganmu'.*"[191]

***

Penjelasan Mengenai Qais bin Ashim Al Munqiri

٢١٦٢/٦٥٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَلِيفَةَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ، قَالَ: قَيْسُ بْنُ عَاصِمِ بْنِ سِنَانِ بْنِ خَالِدِ بْنِ مِنْقَرِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ مُقَاعِسِ بْنِ عَمْرِو بْنِ كَعْبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ زَيْدِ مَنَاةَ بْنِ تَمِيمٍ، وَقَدْ

191 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

وَفَدَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: هَذَا سَيِّدُ أَهْلِ الْوَبَرِ.

6564/2162. Abu Muhammad Al Muzani mengabarkan kepada kami, Abu Khalifah Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salam Al Jumahi menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Qais adalah putra Ashim bin Sinan bin Khalid bin Munqir bin Ubaid bin Maqa'is bin Amr bin Ka'b bin Sa'd bin Zaid Munah bin Tamim. Dia pernah menemui Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda (tentangnya), '*Ini adalah pemuka para pemilik unta (orang-orang kaya)*.'"[192]

٦٥٦٥- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْأَسَدِيُّ الْحَافِظُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَكَرِيَّا الْغَلَابِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سَوِيَّةَ الْمِنْقَرِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي الْفَضْلُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ أَبِيهِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سَوِيَّةَ الْمِنْقَرِيِّ، قَالَ: شَهِدْتُ قَيْسَ بْنَ عَاصِمٍ عِنْدَ وَفَاتِهِ

---

192 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Qais adalah putra Ashim Al Minqari pernah menemui Nabi ﷺ, lalu ada yang mengatakan bahwa beliau bersabda (tentangnya), '*Ini adalah pemuka para pemilik unta (orang-orang kaya)*.'"

وَهُوَ يُوصِي فَجمَعَ بَنيهِ وَهُمُ اثْنَانِ وَثَلاَثُون ذَكَرًا، فَقَالَ: يَا بَنِيَّ، إِذَا أَنَا مُتُّ فَسَوِّدُوا أَكْبَرَكُمْ تَخلُفُوا آبَاءَكُمْ، وَلاَ تُسَوِّدُوا أَصْغَرَكُمْ فَيَزْرِي بِكُمْ ذَاكَ عِنْدَ أَكْفَائِكُمْ وَلاَ تُقِيمُوا عَلَيَّ نَائِحَةً، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النِّيَاحَةِ، وَعَلَيْكُمْ بِإِصْلاَحِ الْمَالِ، فَإِنَّهُ مَنْبَهَةٌ لِلْكَرِيمِ وَيُسْتَغْنَى بِهِ عَنِ اللَّئِيمِ، وَلاَ تُعْطُوا رِقَابَ الإِبِلِ فِي غَيْرِ حَقِّهَا، وَلاَ تَمْنَعُوهَا مِنْ حَقِّهَا، وَإِيَّاكُمْ وَكُلَّ عِرْقِ سُوءٍ فَمَهْمَا يَسُرُّكُمْ يَوْمًا، فَمَا يَسُوءُكُمْ أَكْبَرُ، وَاحْذَرُوا أَبْنَاءَ أَعْدَائِكُمْ، فَإِنَّهُمْ لَكُمْ أَعْدَاءٌ عَلَى مِنْهَاجِ آبَائِهِمْ، وَإِذَا أَنَا مُتُّ فَادْفِنُونِي فِي مَوْضِعٍ لاَ يَطَّلِعُ عَلَى هَذَا الْحَيِّ مِنْ بَكْرِ بْنِ وَائِلٍ، فَإِنَّهَا كَانَتْ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ خَمَاشَاتٌ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَخَافُ أَنْ يَنبشُونِي مِنْ قَبْرِي فَتُفسِدُوا عَلَيْهِمْ دُنْيَاهُمْ وَيَفْسِدُوا عَلَيْكُمْ آخِرَتَكُمْ، ثُمَّ دَعَا

بِكِنَانَتِهِ فَأَمَرَ ابْنَهُ الأَكْبَرَ، وَكَانَ يُسَمَّى عَلِيًّا، فَقَالَ: أَخْرِجْ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِي فَأَخْرَجَهُ، فَقَالَ: اكْسَرْهُ فَكَسَرَهُ، ثُمَّ قَالَ: أَخْرِجْ سَهْمَيْنِ فَأَخْرَجَهُمَا، فَقَالَ: اكْسَرْهُمَا فَكَسَرَهُمَا فَلَمْ يَسْتَطِعْ كَسْرَهُمَا، فَقَالَ: يَا بُنَيَّ، هَكَذَا أَنْتُمْ فِي الاِجْتِمَاعِ، وَكَذَلِكَ أَنْتُمْ فِي الْفُرْقَةِ، ثُمَّ أَنْشَأَ، يَقُولُ:

إِنَّمَا الْمَجْدُ مَا بَنَى وَالِدِ الصِّدْ ..... قِ وَأَحْيَا فِعَالَهُ الْمَوْلُودُ

وَكَفَى الْمَجْدَ وَالشَّجَاعَةَ وَالْحِلْمَ ..... إِذَا زَانَهُ عَفَافٌ وَجُودٌ

وَثَلاَثُونَ يَا بَنِيَّ إِذَا مَا ..... عَقَدْتُمْ لِنَائِبَاتِ الْعُهُودِ

كَثَلاَثِينَ مِنْ قِدَاحٍ إِذَا مَا ..... شَدَّهَا لِلزَّمَانِ عَقْدٌ شَدِيدُ

لَمْ تُكَسَرْ وَإِنْ تَقَطَّعَتِ الأَسْهُمِ ..... أَوْدَى بِجَمْعِهَا التَّبْدِيدُ

وَذُوو السِّنِّ وَالْمَرُوءَةِ أَوْلَى ..... وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ لَهُمْ تَسْوِيدُ

وَعَلَيْكُمْ حِفْظَ الأَصَاغِرِ حَتَّى ..... يَبْلُغَ الْحِنْثَ الأَصْغَرَ الْمَجْهُودُ.

6565. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaidullah bin Ibrahim Al Asadi Al Hafizh menceritakan kepada kami di Hamdan, Muhammad bin Zakariya Al Ghalabi menceritakan kepada kami, Al Ala` bin Al Fadhl bin Abdul Malik bin Abu Sawiyyah Al Minqari menceritakan kepada kami, Abu Al Fadhl bin Abdul Malik menceritakan kepadaku dari

ayahnya, Abdul Malik bin Abu Sawiyyah Al Minqari, dia berkata: Aku pernah menyaksikan Qais bin Ashim ketika ajal datang menjemputnya. Saat itu dia berwasiat agar anak-anaknya yang berjumlah 32 orang dikumpulkan. Qais bin Ashim lalu berkata, "Wahai anakku, jika aku meninggal dunia, maka angkatlah yang paling tua usianya sebagai pemimpin kalian untuk mengganti posisi bapak-bapak kalian. Jangan pernah menjadikan orang yang paling muda usianya sebagai pemimpin kalian, sehingga dia membuat kalian terpuruk atau hina ketika kalian mampu berbuat. Jangan pula kalian meratapi kematianku, karena sungguh aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang perbuatan meratapi jenazah. Lakukanlah perbaikan harta (ekonomi), karena itu merupakan kunci sukses menjadi orang mulia dan tidak diperlukan oleh orang yang terpuruk. Janganlah kalian menyerahkan leher unta untuk sesuatu yang bukan haknya dan jangan pernah menghalangi haknya. Berhati-hatilah terhadap semua keturunan yang tidak baik, karena meskipun dia akan membuat kalian senang suatu hari, namun dampak negatif yang ditimbulkan kepada kalian lebih besar. Jauhilah keturunan dari pihak musuh kalian, karena mereka benar-benar musuh kalian seperti bapak-bapak mereka. Jika aku meninggal dunia, maka kebumikanlah jasadku di sebuah lokasi dari kampung ini yang tidak bisa dijangkau oleh Bakr bin Wail, karena antara aku dan mereka pernah ada luka di masa jahiliyah. Sebab aku khawatir mereka akan mengeluarkanku dari kuburku, sehingga dunia mereka menjadi rusak dan mereka pun merusak akhirat kalian."

Setelah itu dia meminta sarung anak panahnya lalu memberikan perintah kepada putra sulungnya yang bernama Ali. Dia (bapaknya) berkata, "Keluarkanlah anak panah dari sarung anak panahku!" Maka Ali pun mengeluarkannya. Dia (bapaknya) berkata lagi, "Patahkan anak panah itu!" Maka Ali pun mematahkannya. Setelah itu dia (bapaknya) berkata, "Keluarkan dua buah anak panah!" Maka Ali pun mengeluarkannya, lalu dia (bapaknya) berkata, "Patahkan kedua anak

panah tersebut." Maka Ali pun berusaha mematahkan kedua anak panah tersebut, namun tidak berhasil mematahkannya. Bapaknya berkata, "Wahai putraku, seperti inilah kondisi kalian jika bersatu dan seperti itu pula jika kalian bercerai-berai."

Selanjutnya dia menyenandungkan bait syair:

"*Sungguh kemuliaan itu adalah apa yang dibina oleh seorang ayah sejati*
dan keturunannya melanjutkan langkah yang dilakukannya.

Kemulian, keberanian, dan kesantunan sudah dianggap cukup ketika
dihiasi dengan sikap menjaga kehormatan diri dan sikap dermawanan.

Wahai putra-putraku, jika tiga puluh orang tidak kalian ikat dengan
perjanjian yang solid,

maka itu tak jauh beda dengan tiga puluh cawan yang tidak diikat
dengan erat.

Anak-anak panah yang disatukan tidak akan mudah dipatahkan
meskipun banyak yang berusaha mencerai beraikan.

Faktor usia dan kewibawaan lebih didahulukan (sebagai pemimpin)
meskipun ada dari kalian orang yang pantas dijadikan pemimpin.

Jangan pernah menyia-nyiakan generasi muda (tanpa dididik) hingga
mereka menginjak usia dewasa."[193]

٦٥٦٦/٢١٦٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا زِيَادُ

193 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

الْجَصَّاصُ، عَنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ عَاصِمٍ الْمِنْقَرِيُّ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا رَآنِي سَمِعْتُهُ، يَقُولُ: هَذَا سَيِّدُ أَهْلِ الْوَبَرِ فَلَمَّا نَزَلْتُ أَتَيْتُهُ فَجَعَلْتُ أُحَدِّثُهُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا الْمَالُ الَّذِي لاَ يَكُونُ عَلَيَّ فِيهِ تَبِعَةٌ مِنْ ضَيْفٍ ضَافَنِي وَعِيَالٍ كَثُرُوا؟ فَقَالَ: نِعْمَ الْمَالُ الأَرْبَعُونَ، وَالأَكْثَرُ السِّتُّونَ، وَوَيْلٌ لأَصْحَابِ الْمِئِينَ إِلاَّ مَنْ أَعْطَى فِي رِسْلِهَا وَبِجِدَّتِهَا، وَأَفْقَرَ ظَهْرَهَا، وَأَطْعَمَ الْقَانِعَ، وَالْمُعْتَرَّ قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ مَا أَكْرَمَ هَذِهِ الأَخْلاَقَ، وَأَحْسَنَهَا يَا نَبِيَّ اللهِ لاَ تَحِلَّ بِالْوَادِي الَّذِي أَخْبَرَنَا فِيهِ بِكَثْرَةِ إِبِلِي، قَالَ: فَكَيْفَ تَصْنَعُ؟ قُلْتُ: تَغْدُوا الإِبِلَ وَتَغْدُوا النَّاسَ فَمَنْ شَاءَ أَخَذَ بِرَأْسِ بَعِيرٍ وَذَهَبَ بِهِ، فَقَالَ: فَمَا تَصْنَعُ بِأَفْقَارِ ظَهْرِهَا؟ قُلْتُ: إِنِّي لاَ أَفْقَرُ الصَّغِيرَ وَلاَ النَّابَ الْمُدَبَّرَ،

قَالَ: فَمَالُكَ أَحَبُّ إِلَيْكَ أَمْ مَالُ مَوَالِيكَ قُلْتُ: مَالِي أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ مَالِ مَوَالِي، قَالَ: فَإِنَّ لَكَ مِنْ مَالِكَ مَا أَكَلْتَ، فَأَفْنَيْتَ أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ، أَوْ أَعْطَيْتَ فَأَمْضَيْتَ، وَإِلاَّ فَلِمَوَالِيكَ فَقُلْتُ: وَاللهِ لَوْ بَقِيتُ لَأُفْنِيَنَّ عَدَدَهَا قَالَ الْحَسَنُ: فَفَعَلَ وَاللهِ فَلَمَّا حَضَرَتْ قَيْسُ الْوَفَاةَ أَوْصَى بَنِيهِ، قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْمَسْأَلَةَ، فَإِنَّهَا آخِرُ كَسْبِ الْمَرْءِ إِنَّ أَحَدًا لَمْ يَسْأَلْ إِلاَّ تَرَكَ كَسْبَهُ.

6566/2164. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami, Ziyad Al Jashash menceritakan kepada kami, dari Al Hasan: Qais bin Ashim Al Minqari menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah mengunjungi Rasulullah ﷺ, dan ketika beliau melihatku, beliau berkata, '*Inilah pemuka para pemilik unta (orang-orang kaya).*' Ketika aku singgah, aku kembali mendatangi beliau dan mengobrol dengan beliau. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, berapakah harta yang tidak akan menjadi beban bagiku atas para tamu yang mengunjungiku, sementara keluarga(ku) terus memperbanyak harta?' Beliau menjawab, '*Sebaik-baik harta adalah empat puluh (ekor unta), yang terbanyak adalah enam puluh (ekor unta), dan celakalah para pemilik ratusan (ekor unta), kecuali orang yang menyumbangkannya ketika dalam keadaan lapang dan*

sempit, ketika sangat kesusahan, dan memberi makan orang lain baik yang bersifat qana'ah maupun yang berkebutuhan.'

Aku berkata, 'Wahai Nabi Allah, alangkah indah dan baiknya budi pekerti ini. Wahai Nabi Allah, Anda tidak akan bisa singgah di lembah yang aku diami karena begitu banyaknya untaku.' Beliau bertanya, '*Lalu, apa yang akan engkau lakukan*?' Aku menjawab, 'Mereka menghitung-hitung unta dan menghitung orang-orangnya. Siapa saja yang ingin, dia boleh mengambil satu ekor unta dan membawanya pergi?' Beliau bertanya, '*Lalu, apa yang akan engkau lakukan terhadap unta yang paling lemah*?' Aku menjawab, 'Aku membutuhkan yang kecil dan yang tidak memiliki gigi.' Beliau bertanya, '*Hartamu yang lebih engkau sukai, atau harta para maulamu*?' Aku menjawab, 'Hartaku lebih aku sukai daripada harta para maulaku.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya dari hartamu itu ada yang bisa kamu makan, dan dengan demikian berarti kamu menghabiskannya, atau yang dapat kamu kenakan, dan dengan demikian berarti kamu melusuhkannya, atau yang dapat engkau sumbangkan dan dengan demikian berarti kamu mengekalkannya. Jika kamu tidak melakukan semua itu, berarti hartamu itu untuk para maulamu.*' Aku berkata, 'Demi Allah, seandainya aku bertahan hidup, niscaya aku akan habiskan semuanya'."

Al Hasan berkata, "Demi Allah, Qais kemudian melakukan apa yang dikatakannya itu (menyumbangkan seluruh hartanya). Menjelang ajal menjemput, ia memberikan wasiat kepada anak-anaknya. Dia berkata, 'Janganlah kalian meminta-minta. Sebab, hal itu adalah cara terakhir yang dapat ditempuh seseorang. Seseorang tidak akan pernah meminta-minta, kecuali jika dia tidak mau berusaha'."[194]

***

194 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Penjelasan Mengenai Amr bin Al Ahtam

٦٥٦٧/٢١٦٥- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْعُسَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلاَمٍ الْجُمَحِيُّ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ مَعْمَرِ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: عَمْرُو بْنُ الأَهْتَمِ بْنِ سُمَيِّ بْنِ سِنَانِ بْنِ خَالِدِ بْنِ مِنْقَرِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ مُقَاعِسِ بْنِ عَمْرِو بْنِ كَعْبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ زَيْدِ مَنَاةَ بْنِ تَمِيمٍ وَاسْمُ الأَهْتَمِ سِنَانُ هَتَمَتْ ثَنِيَّتَاهُ يَوْمَ الْكِلاَبِ.

6567/2165. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Usaili menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sallam Al Jumahi menceritakan kepada kami, dari Abu Ubaidah Ma'mar bin Al Mutsanna, dia berkata, "Amr adalah putra Al Ahtam bin Sumay bin Sinan bin Khalid bin Minqar bin Ubaid bin Maqa'is bin Amr bin Ka'b bin Sa'd bin Zaid Manah bin Tamim. Nama asli Al Ahtam (yang pecah) adalah Sinan. Dia dijuluki Al Ahtam karena kedua gigi serinya pecah pada peristiwa Al Kilab."[195]

---

[195] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Amr bin Al Ahtam Al Munqiri adalah seorang terpandang dan fasih bicaranya. Dia pernah menemui Nabi bersama delegasi Bani Tamim."

٦٥٦٨/٢١٦٦- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدَةَ الْوَبَرِيُّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِدْرِيسَ الْمَعْقِلِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعْدٍ الْهَيْثَمُ بْنُ مَحْفُوظٍ، عَنْ أَبِي الْمُقَوِّمِ الأَنْصَارِيِّ يَحْيَى بْنِ أَبِي يَزِيدَ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَلَسَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَيْسُ بْنُ عَاصِمٍ وَالزِّبْرِقَانُ بْنُ بَدْرٍ، وَعَمْرُو بْنُ الأَهْتَمِ التَّمِيمِيُّونَ فَفَخَرَ الزِّبْرِقَانُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبَرَنَا سَيِّدُ تَمِيمٍ، وَالْمُطَاعُ فِيهِمْ، وَالْمُجَابُ فِيهِمْ، أَمْنَعُهُمْ مِنَ الظُّلْمِ فَآخُذُ لَهُمْ بِحُقُوقِهِمْ، وَهَذَا يَعْلَمُ ذَاكَ يَعْنِي عَمْرَو بْنَ الأَهْتَمِ، فَقَالَ: عَمْرُو بْنُ الأَهْتَمِ:

وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهُ لَشَدِيدُ الْعَارِضَةِ، مَانِعٌ لِجَانِبِهِ، مُطَاعٌ فِي نَادِيهِ، قَالَ الزِّبْرِقَانُ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، لَقَدْ عَلِمَ مِنِّي غَيْرَ مَا قَالَ، وَمَا مَنَعَهُ أَنْ يَتَكَلَّمَ بِهِ إِلاَّ الْحَسَدُ، قَالَ عَمْرٌو: أَنَا أَحْسُدُكَ فَوَاللَّهِ إِنَّكَ لَئِيمُ الْخَالِ، حَدِيثُ الْمَالِ، أَحْمَقُ الْمَوَالِدِ، مُضَيِّعٌ فِي الْعَشِيرَةِ، وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ لَقَدْ صَدَقْتَ فِيمَا قُلْتَ أَوَّلاً، وَمَا كَذَبْتَ فِيمَا قُلْتَ آخِرًا، لَكِنِّي رَجُلٌ رَضِيتُ فَقُلْتُ أَحْسَنَ مَا عَلِمْتَ، وَغَضِبْتُ فَقُلْتُ أَقْبَحَ مَا وَجَدْتَ، وَوَاللَّهِ لَقَدْ صَدَقْتَ فِي الأَمْرَيْنِ جَمِيعًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ لَسِحْرًا إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ لَسِحْرًا. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ الأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ حَضَرَ هَذَا الْمَجْلِسَ

6568/2166. Abu Zakariya Al Anbari menceritakan kepada kami, Abu Bakr Ahmad bin Muhammad bin Ubaidah Al Wabari menceritakan kepada kami.

Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya Al Muzakki juga menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Idris Al Ma'qqili menceritakan kepada kami, keduanya (Abu Bakr bin Muhammad dan Ibrahim bin Muhammad) berkata: Ali bin Harb Al Maushili menceritakan kepada kami, Abu Sa'd Al Haitsam bin Mahfuzh menceritakan kepada kami, dari Abu Al Muqqawim Al Anshari Yahya bin Abi Yazid, dari Al Hakam bin Utbah, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Qais bin Ashim, Az-Zibirqan bin Badr dan Amr bin Al Ahtam bertamu kepada Rasulullah ﷺ. Mereka semua adalah orang-orang Bani Tamim. Az-Zibirqan kemudian membanggakan dirinya sendiri dengan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku adalah pemimpin bani Tamim, orang yang ditaati di kalangan mereka, dan orang yang perintahnya pasti dilaksanakan. Akulah yang menyelamatkan mereka dari perbuatan zhalim, dimana aku mengambil hak mereka lalu menyerahkannya kepada mereka. Orang ini,' maksudnya Amr bin Al Atham, 'mengetahui hal itu.'

Mendengar itu, Amr Al Ahtam berkata, 'Demi Allah, ya Rasulullah, dia adalah orang yang sangat otoriter, menghalangi orang di dekatnya, dan hanya dipatuhi di kalangannya saja.'

Az-Zibirqan berkata, 'Demi Allah, ya Rasulullah, Amr sebenarnya mengenalku tidak seperti yang dikatakannya. Ia berkata demikian karena dengki terhadapku.'

Amr menimpali, 'Aku mendengkimu? Demi Allah, engkau adalah orang yang hina, orang kaya baru, memiliki keturunan yang bodoh, dan menelantarkan keluarga. Demi Allah, ya Rasulullah, perkataanku yang pertama tadi adalah sebuah kejujuran, dan perkataanku yang terakhir ini bukanlah sebuah kebohongan. Hanya saja, aku adalah orang yang apabila aku senang maka aku mengatakan hal terbaik yang kuketahui. Tapi bila aku emosi, maka

aku katakan hal terburuk yang kutemukan. Demi Allah, aku jujur pada perkataanku yang pertama dan perkataanku yang terakhir.'

Mendengar itu, Nabi ﷺ bersabda, *'Sesungguhnya sebagian dari keindahan sebuah penjelasan itu mengandung magis. Sesungguhnya sebagian dari keindahan sebuah penjelasan itu mengandung magis'."*

Diriwayatkan dari Abu Bakrah Al Anshari bahwa ia juga hadir dalam pertemuan mereka dengan Rasulullah ﷺ itu.[196]

٦٥٦٩/٢١٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُو مَنْصُورٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْقُسَيْطِيُّ، حَدَّثَنَا عُيَيْنَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَوْشَنٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدِمَ عَلَيْهِ وَفْدُ بَنِي تَمِيمٍ فِيهِمْ قَيْسُ بْنُ عَاصِمٍ وَعَمْرُو بْنُ الأَهْتَمِ وَالزِّبْرِقَانُ بْنُ بَدْرٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَمْرِو بْنِ الأَهْتَمِ: مَا تَقُولُ فِي الزِّبْرِقَانِ بْنِ بَدْرٍ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مُطَاعٌ فِي نَادِيهِ، شَدِيدُ

[196] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

الْعَارِضَةِ، مَانِعٌ لِمَا وَرَاءَ ظَهْرِهِ، فَقَالَ الزِّبْرِقَانُ: يَا رَسُولَ اللهِ وَاللهِ إِنَّهُ لِيَعْلَمُ مِنِّي أَكْثَرَ مِمَّا وَصَفَنِي بِهِ وَلَكِنَّهُ حَسَدَنِي، فَقَالَ عَمْرٌو: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهُ ذَامِرُ الْمُرُوءَةِ، ضَيِّقُ الْعَطَنِ، لَئِيمُ الْخَالِ، أَحْمَقُ الْمَوَالِدِ، وَاللهِ مَا كَذَبْتَ أَوَّلاً، وَلَقَدْ صَدَقْتَ آخِرًا، وَلَكِنِّي رَضِيتُ فَقُلْتُ أَحْسَنَ مَا عَلِمْتَ، وَغَضِبْتُ فَقُلْتُ أَقْبَحَ مَا عَلِمْتَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ لَسِحْرًا وَإِنَّ مِنَ الشِّعْرِ لَحِكَمًا.

6569/2167. Abu Manshur Muhammad bin Ali Al Farisi mengabarkan kepada kami, Abu Bakr Muhammad bin Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman Al Qusaithi menceritakan kepada kami, Uyainah bin Abdirrahman bin Jausyan menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Bakrah, dia berkata, "Ketika kami sedang berada di dekat Rasulullah ﷺ, tiba-tiba datanglah delegasi Bani Tamim. Di antara mereka terdapat Qais bin Ashim, Amr bin Al Ahtam dan Az-Zabarqan bin Badr. Nabi ﷺ kemudian bertanya kepada Amr bin Ahtam, '*Apa pendapatmu tentang Az-Zibirqan bin Badr?*'

Amr bin Al Ahtam menjawab, 'Wahai Rasulullah, dia adalah orang yang ditaati di kalangannya, sangat otoriter dan menghalangi orang yang ada di belakangnya.'

Mendengar jawaban itu, Az-Zibirqan berkata, 'Ya Rasulullah, demi Allah, sebenarnya ia mengetahui bahwa aku lebih baik daripada perkataannya tentangku itu, hanya saja ia menaruh dengki terhadapku.'

Amr berkata, 'Demi Allah, ya Rasulullah, ia orang yang tidak punya harga diri, sempit pandangan, hina kondisinya, dan tercela keturunannya. Demi Allah, aku tidak berdusta pada perkataanku yang pertama, dan aku jujur pada perkataanku yang terakhir. Hanya saja, aku adalah orang yang apabila aku senang maka aku mengatakan hal terbaik yang kuketahui. Tapi bila aku emosi, maka aku katakan hal terburuk yang kutemukan. Demi Allah, aku jujur pada perkataanku yang pertama dan perkataanku yang terakhir.'

Mendengar itu, Nabi ﷺ bersabda, *'Sesungguhnya sebagian dari keindahan sebuah penjelasan itu mengandung magis. Sesungguhnya sebagian dari keindahan syair itu dapat mengendalikan jiwa'.*"[197]

***

Penjelasan Mengenai Sha'sha'ah bin Mu'awiyah, paman Al Ahnaf bin Qais

٢١٦٨/٦٥٧٠- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلاَّمٍ الْجُمَحِيُّ،

---

197 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ مَعْمَرُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: صَعْصَعَةُ بْنُ مُعَاوِيَةَ بْنِ حُصَيْنِ بْنِ عُمَيْرِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ النَّزَّالِ بْنِ مُرَّةَ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ مُقَاعِسِ بْنِ عَمْرِو بْنِ كَعْبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ زَيْدِ مَنَاةَ بْنِ تَمِيمٍ عَمُّ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ.

6570/2168. Abu Muhammad Al Muzani mengabarkan kepada kami, Abu Khalifah memberitahukan, Muhammad bin Sallam Al Jumahi menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah Ma'mar bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata, "Sha'sha'ah bin Mu'awiyah bin Hushain bin Umair bin Ubadah bin An-Nazzal bin Murrah bin Ubaid bin Muqa'is bin Amr bin Ka'b bin Sa'd bin Zaid Manah bin Tamim adalah paman Al Ahnaf bin Qais."[198]

٦٥٧١/٢١٦٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى الشَّهِيدُ، حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ صَعْصَعَةَ بْنِ مُعَاوِيَةَ، عَمِّ الأَحْنَفِ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

198 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Sha'sha'ah bin Mu'awiyah adalah paman Al Ahnaf bin Qais. Dia pernah bertemu dengan Nabi ﷺ, dan dia pun masuk Islam."

وَسَلَّمَ فَسَمِعْتُهُ يَقْرَأُ هَذِهِ الآيَةَ: { فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ﴿٧﴾ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ﴿٨﴾} فَقُلْتُ: لَا أُبَالِي أَنْ لَا أَسْمَعَ غَيْرَهَا حَسْبِي حَسْبِي.

6571/2169. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Abu Zakariya Yahya bin Muhammad bin Yahya Asy-Syahid menceritakan kepada kami, Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, dari Sha'sha'ah bin Mu'awiyah, dari Al Ahnaf, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi ﷺ, dan aku mendengar beliau membaca ayat: *'Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.'* (Qs. Az-Zalzalah: 7-8) Aku kemudian bergumam, 'Aku tidak peduli bila tidak sampai mendengar ayat lainnya. Ayat tersebut sudah cukup bagiku. Ayat tersebut sudah cukup bagiku'."[199]

***

199 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٦٥٧٢/٢١٧٠- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: وَالأَحْنَفُ بْنُ قَيْسِ بْنِ حُصَيْنِ بْنِ النَّزَّالِ بْنِ عُبَيْدَةَ مُخَضْرَمٌ أَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَجَّهَ رَسُول اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَا لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَاسْمُ الأَحْنَفِ الضَّحَّاكُ وَيُقَالُ صَخْرُ بْنُ قَيْسِ بْنِ مُعَاوِيَةَ بْنِ حُصَيْنٍ وُلِدَ وَهُوَ أَحْنَفُ فَقَالَتْ أُمُّهُ: وَاللهِ لَوْلاَ حَنَفٌ فِي رِجْلِهِ مَا كَانَ فِي الْحَيِّ غُلاَمٌ مِثْلَهُ وَكَانَ أَحْلَمَ الْعَرَبِ.

6572/2170. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Al Ahnaf bin Qais bin Husain bin An-Nazzal bin Ubaidah adalah seorang *mukhadram.* Dia pernah bertemu dengan Nabi ﷺ,

dan Rasulullah ﷺ pernah menugaskan serta mendoakan kebaikan baginya."

Mush'ab bin Abdillah meneruskan; "Nama Al Ahnaf adalah Adh-Dhahhak. Menurut satu pendapat, namanya adalah Shakhr bin Qais bin Mu'awiyah bin Hushain. Dia dilahirkan dalam keadaan bengkok telapak kakinya. Ibunya kemudian berkata, 'Demi Allah, seandainya telapak kakinya tidak bengkok, tak akan ada seorang pun yang seperti dia di perkampungan ini. Dia adalah orang Arab badui yang paling santun'."[200]

٢١٧١/٦٥٧٣- حَدَّثَنَا بِصِحَّةِ مَا ذَكَرَهُ الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، أَنَّ الأَحْنَفَ بْنَ قَيْسٍ، قَالَ: بَيْنَا أَخْبَرَنَا أَطُوفُ بِالْبَيْتِ فِي زَمَنِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي لَيْثٍ وَأَخَذَ يَدِي، فَقَالَ: أَلاَ أُبَشِّرُكَ قُلْتُ: بَلَى، فَقَالَ: هَلْ تَذْكُرُ إِذْ بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى قَوْمِكَ بَنِي سَعْدٍ

200 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Mush'ab berkata, 'Qais bin Ahnaf membantu orang yang membenarkan Nabi ﷺ, sehingga beliau pun mendoakan kebaikan kepadanya'."

فَجَعَلْتُ أَعْرِضُ عَلَيْهِمُ الإِسْلاَمَ وَأَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ فَقُلْتُ: أَنْتَ إِنَّكَ تَدْعُو إِلَى الْخَيْرِ وَتَأْمُرُ بِالْخَيْرِ فَبَلَّغْتُ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ. فَكَانَ الأَحْنَفُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُ: مَا مِنْ عَمَلِي شَيْءٌ أَرْجَى لِي مِنْهُ.

6573/2171. Dengan kebenaran hadits yang disebutkannya syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Al Hasan, bahwa Al Ahnaf bin Qais bercerita: Ketika aku sedang thawaf mengelilingi Ka'bah pada masa Utsman bin Affan, tiba-tiba datanglah seorang lelaki dari Bani Laits dan meraih tanganku. Dia berkata, "Maukah engkau kuberikan kabar gembira padamu?" Aku menjawab, "Tentu saja, mau." Lelaki itu berkata, "Ingatkah engkau ketika Rasulullah ﷺ mengirimku kepada kaummu, Bani Sa'd, lalu aku pun menawarkan Islam kepada mereka dan mengajak mereka agar memeluk Islam, lalu engkau berkata kepadaku, 'Sesungguhnya engkau mengajak kepada kebaikan dan memerintahkan yang terbaik'. Apa yang kamu katakan itu kemudian sampai kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, '*Ya Allah, ampunilah Al Ahnaf bin Qais*'."

Al Ahnaf bin Qais berkata, "Tidak ada satu amalan pun yang paling aku harapkan selain daripada apa yang telah kulakukan itu."[201]

---

201 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Penjelasan Mengenai Al Aswad bin Sari'

٦٥٧٤/٢١٧٢- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: الأَسْوَدُ بْنُ سَرِيعِ بْنِ حِمْيَرِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ النَّزَّالِ بْنِ مُرَّةَ بْنِ عُبَيْدَةَ لَهُ دَارٌ بِالْبَصْرَةِ بِحَضْرَةِ الْجَامِعِ مِمَّا يَلِي بَنِي تَمِيمٍ تُوُفِّيَ فِي عَهْدِ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

6574/2172. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Al Aswad adalah putra Sari' bin Himyar bin Ubadah bin An-Nazzal bin Murrah bin Ubaidah. Dia memiliki rumah di Bashrah, tepatnya di dekat Masjid Al Jami' yang dekat dengan Bani Tamim. Al Aswad meninggal dunia pada masa kekhalifahan Mu'awiyah ﷺ."[202]

٦٥٧٥/٢١٧٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ

---

202 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Al Aswad bin Sari meninggal dunia pada masa pemerintahan Mu'awiyah."

اللهِ بْنُ سَوَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ، قَالَ: قَالَ الأَسْوَدُ بْنُ سَرِيعٍ: يَا رَسُولَ اللهِ أَلاَ أَنْشُدُكَ مَحَامِدَ حَمِدْتُ بِهَا رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى، فَقَالَ: إِنَّ رَبَّكَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يُحِبُّ الْحَمْدَ وَلَمْ يَسْتَزِدْهُ عَلَى ذَلِكَ.

6575/2173. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepada kami, Muadz bin Al Mutsanna Al Anbari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sawwar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abi Bakr Al Muzani menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata, "Al Aswad bin Sari' berkata (kepada Rasulullah ﷺ), 'Wahai Rasulullah, aku meminta padamu ungkapan-ungkapan pujian yang engkau gunakan untuk memuji Tuhanku, Allah ﷻ.' Mendengar itu, Nabi ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya Tuhanmu menyukai pujian, dan tidak meminta yang lebih dari itu*'."[203]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٥٧٦/٢١٧٤- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ، بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ

203 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Hadits tersebut shahih."

سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ بَكَّارٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ سَرِيعٍ التَّمِيمِيِّ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ قَدْ قُلْتُ شِعْرًا ثَنَيْتُ فِيهِ عَلَى اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَمَدَحْتُكَ، فَقَالَ: أَمَا مَا أَثْنَيْتَ عَلَى اللهِ تَعَالَى فَهَاتِهِ وَمَا مَدَحْتَنِي بِهِ فَدَعْهُ فَجَعَلْتُ أُنْشِدُهُ فَدَخَلَ رَجُلٌ طُوَالٌ أَقْنَى، فَقَالَ لِي: أَمْسِكْ فَلَمَّا خَرَجَ، قَالَ: هَاتِ فَجَعَلْتُ، أُنْشِدُهُ فَلَمْ أَلْبَثْ أَنْ عَادَ، فَقَالَ لِي: أَمْسِكْ فَلَمَّا خَرَجَ، قَالَ: هَاتِ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا يَا نَبِيَّ اللهِ الَّذِي إِذَا دَخَلَ قُلْتَ أَمْسِكْ وَإِذَا خَرَجَ قُلْتَ هَاتِ؟ قَالَ: هَذَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَلَيْسَ مِنَ الْبَاطِلِ فِي شَيْءٍ.

6576/2174. Abu Bakr bin Abi Darim Al Hafizh mengabarkan kepada kami di Kufah, Muhammad bin Abdillah bin Sulaiman

menceritakan kepada kami, Ma'mar bin Bakkar As-Sa'di menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Abi Bakrah, dari Al Aswad bin Sari At-Tamimi, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi ﷺ, kemudian aku berkata kepada beliau, 'Wahai Nabi Allah, sesungguhnya aku pernah mengatakan sebuah syair yang berisi sanjungan untuk Allah dan juga pujian untuk Anda.' Mendengar itu, Nabi ﷺ bersabda, '*Mengenai engkau menyanjung Allah, silakan saja lakukan hal itu. Tapi mengenai engkau memujiku, tinggalkanlah hal itu.*' Aku kemudian mengumandangkan syair itu, lalu masuklah seorang lelaki yang tinggi dan mancung. Rasulullah ﷺ berkata kepadaku, '*Hentikan.*' Setelah lelaki itu keluar, beliau bersabda lagi, '*Lanjutkan.*' Maka aku pun melanjutkan senandung syair tersebut. Namun tidak lama kemudian lelaki itu datang lagi. Maka beliau pun kemudian berkata kepadaku, '*Hentikan.*' Setelah dia keluar, beliau bersabda lagi, '*Lanjutkan.*' Mendengar itu, aku pun bertanya, 'Siapakah lelaki ini, wahai Nabi Allah, yang ketika ia masuk maka Anda berkata, hentikan, tapi apabila dia keluar maka Anda berkata, lanjutkan' Beliau menjawab, '*Dia adalah Umar bin Al Khaththab. Itu bukanlah suatu kebatilan sedikit pun*'." [204]

Hadits ini merupakan hadits yang *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

***

[204] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Ma'mar [bin Bakkar] memiliki beberapa riwayat yang mungkar."

Penjelasan Mengenai Jariyah bin Qudamah At-Tamimi

٦٥٧٧/٢١٧٥- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا شَبَّابٌ، قَالَ: جَارِيَةُ بْنُ قُدَامَةَ بْنِ زُهَيْرِ بْنِ حُصَيْنِ بْنِ رَبَاحِ بْنِ سَعْدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ كَعْبٍ، يُكَنَّى أَبَا الْوَلِيدِ وَأَبَا يَزِيدَ لَهُ دَارٌ بِالْبَصْرَةِ فِي سِكَّةِ الْبَحَّارِيَّةِ.

6577/2175. Ahmad bin Ya'qub mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Syabbab menceritakan kepada kami, dia berkata, "Jariyah bin Qudamah bin Zuhair bin Hushain bin Rabah bin Sa'd bin Yahya bin Rabi'ah bin Ka'b diberi kuniyah Abu Al Walid dan Abu Yazid. Dia memiliki rumah di Bashrah, tepatnya di Sikkah Al Bahariyah."

٦٥٧٨/٢١٧٦- أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ قَرْقُوبِ التَّمَّارُ، بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاذٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ الْقَعْنَبِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الأَحْنَفِ بْنِ

قَيْسٍ، عَنْ جَارِيَةَ بْنِ قُدَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ قُلْ لِي قَوْلاً يَنْفَعُنِي وَأَقْلِلْ عَلَيَّ لَعَلِّي أَعِيهِ، فَقَالَ: لاَ تَغْضَبْ وَأَعَادَهَا عَلَيَّ مِرَارًا، يَقُولُ: لاَ تَغْضَبْ.

6578/2176. Ali bin Ahmad bin Qurquf At-Tammar mengabarkan kepada kami di Hamdan, Muhammad bin Muadz Al Halabi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Maslamah Al Qa'nabi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Al Ahnaf bin Qais, dari Jariyah bin Qudamah ﷺ, dia berkata, "Aku berkata kepada Rasulullah ﷺ, 'Wahai Rasulullah, katakanlah kepadaku sesuatu yang paling bermanfaat bagiku. Jangan terlalu panjang, agar aku mudah mengingatnya.' Mendengar itu, beliau bersabda, '*Jangan marah.*' Beliau mengulangi perkataan itu berkali-kali. Beliau bersabda, '*Jangan marah*'."[205]

***

205 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Penjelasan Mengenai Urwah bin Mas'ud Ats-Tsaqafi

٢١٧٧/٦٥٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: لَمَّا أَتَى النَّاسُ الْحَجَّ سَنَةَ تِسْعٍ قَدِمَ عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُودٍ الثَّقَفِيُّ عَمُّ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى قَوْمِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي أَخَافُ أَنْ يَقْتُلُوكَ، قَالَ: لَوْ وَجَدُونِي نَائِمًا أَيْقَظُونِي فَأَذِنَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَجَعَ إِلَى قَوْمِهِ مُسْلِمًا فَقَدِمَ عِشَاءً فَجَاءَتْهُ ثَقِيفٌ فَدَعَاهُمْ إِلَى الإِسْلَامِ فَاتَّهَمُوهُ وَعَصَوْهُ وَأَسْمَعُوهُ مَا لَمْ يَكُنْ يَحْتَسِبْ، ثُمَّ خَرَجُوا مِنْ عِنْدِهِ حَتَّى إِذَا أَسْحَرُوا

وَطَلَعَ الْفَجْرُ قَامَ عُرْوَةُ فِي دَارِهِ فَأَذَّنَ بِالصَّلاَةِ وَتَشَهَّدَ فَرَمَاهُ رَجُلٌ مِنْ ثَقِيفٍ بِسَهْمٍ فَقَتَلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ عُرْوَةَ مَثَلُ صَاحِبِ يَاسِينَ دَعَا قَوْمَهُ إِلَى اللهِ تَعَالَى فَقَتَلُوهُ.

6579/2177. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah bin Az-Zubair, dia berkata, "Ketika manusia menerima perintah agar melaksanakan ibadah haji pada tahun 9 Hijriyah, Urwah bin Mas'ud yang merupakan paman Al Mughirah bin Syu'bah mendatangi Rasulullah ﷺ, dan meminta izin kepada beliau untuk kembali kepada kaumnya. Mendengar itu, beliau bersabda, '*Sungguh, aku khawatir mereka (orang-orang kafir) akan membunuhmu.*' Urwah bin Mas'ud berkata, 'Jika mereka (kaum Urwah bin Mas'ud) mendapatiku sedang tidur, niscaya mereka akan membangunkan aku (sehingga orang-orang kafir tidak dapat membunuhnya waktu tidur).'

Mendengar itu, Rasulullah ﷺ kemudian memberinya izin untuk kembali kepada kaumnya, sehingga dia pun kembali kepada kaumnya dalam keadaan muslim. Dia tiba di tempat kaumnya pada petang hari. Dia kemudian didatangi oleh orang-orang dari Kabilah Tsaqif, dan dia pun mengajak mereka agar memeluk agama Islam. Namun mereka justru malah menuduhnya berdusta, menentang ajakannya dan mengatakan caci maki yang tidak pernah diperkirakannya. Setelah itu, mereka meninggalkannya.

Ketika waktu sahur tiba, lalu fajar pun menyingsing, Urwah bangun dari tidurnya di rumahnya, lalu mengumandangkan adzan shalat dan mengucapkan kalimat syahadat. Mendengar itu, seorang lelaki dari kabilah Tsaqif membidiknya dengan sebilah anak panah hingga berhasil menewaskannya. Setelah menerima berita kematian Urwah bin Mas'ud, Rasulullah ﷺ bersabda, *'Perumpamaan Urwah adalah seperti sahabat Yasin yang menyeru kaumnya kepada Allah ﷻ, namun mereka justru membunuhnya'.* '[206]

***

Penjelasan Mengenai Mujasyi bin Mas'ud As-Sulami

٦٥٨٠/٢١٧٨- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: مُجَاشِعُ بْنُ مَسْعُودِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ وَهْبِ بْنِ عَائِذٍ، يُكَنَّى أَبَا سُلَيْمَانَ، وَأُمُّهُ وَأُمُّ أَخِيهِ مُجَالِدٍ مُلَيْكَةُ بِنْتُ سُفْيَانَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ لَبِيدِ بْنِ خُزَيْمَةَ قُتِلَ مُجَاشِعٌ يَوْمَ الْجَمَلِ الأَصْغَرِ سَنَةَ سِتٍّ وَثَلاَثِينَ وَدُفِنَ فِي دَارِهِ

---

206 Riwayat ini adalah riwayat Ibnu Lahi'ah, seorang perawi yang *dha'if.*

فِي بَنِي سُلَيْمٍ حَضْرَةَ بَنِي سَدُوسٍ وَلَهُ بِالْبَصْرَةِ غَيْرُ دَارٍ فَمِنْهَا دَارُهُ بِحَضْرَةِ مَسْجِدِ الْجَامِعِ.

6580/2178. Ahmad bin Ya'qub mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Mujasyi bin Mas'ud bin Tsa'labah bin Wahb bin A'idz diberi kuniyah Abu Sulaimah. Ibunya yang juga ibu saudaranya, Mujalid, adalah Mulaikah binti Sufyan bin Al Haritsh bin Labid bin Khuzaimah. Mujasyi' terbunuh pada perang Jamal kecil pada tahun 36 Hijriyah. Dia dimakamkan di rumahnya, di perkampungan Bani Sulaim, dekat perkampungan Bani Sadus. Dia pernah memiliki rumah lain di Bashrah, tepatnya di dekat Masjid Al Jami'."

٢١٧٩/٦٥٨١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ الأَحْوَلُ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، حَدَّثَنَا مُجَاشِعُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَخِي مُجَالِدٍ بَعْدَ الْفَتْحِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ جِئْتُكَ بِأَخِي مُجَالِدٍ لِتُبَايِعَهُ عَلَى الْهِجْرَةِ، فَقَالَ: ذَهَبَ أَهْلُ الْهِجْرَةِ بِمَا

فِيهَا فَقُلْتُ: فَعَلَى أَيِّ شَيْءٍ تُبَايِعُهُ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: أُبَايِعُهُ عَلَى الإِسْلَامِ وَالإِيمَانِ وَالْجِهَادِ.

6581/2179. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abu Ghassan menceritakan kepada kami, Zuhair bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Ashim Al Ahwal menceritakan kepada kami, dari Abu Utsman An-Nahdi: Mujasyi bin Mas'ud menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi ﷺ bersama saudaraku, Mujalid, setelah penaklukan kota Makkah. Aku kemudian berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, aku datang menghadapmu bersama saudaraku, Mujalid, untuk berjanji setia kepadamu untuk berhijrah.' Mendengar itu, beliau bersabda, '*Orang-orang yang berhijrah sudah pergi membawa apa saja yang diperolehnya.*' Aku kemudian berkata, 'Lalu, atas kepentingan apa aku berjanji setia kepadamu, wahai Rasulullah?'"

Mujasyi berkata, "Aku berjanji setia kepada beliau untuk memeluk agama Islam, beriman dan berjihad."[207]

***

207 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

٦٥٨٢/٢١٨٠- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ بْنِ عَامِرِ بْنِ خَالِدِ بْنِ غَاضِرَةَ بْنِ عَتَّابِ بْنِ امْرِئِ الْقَيْسِ أُمُّهُ رَمْلَةُ بِنْتُ الْوَقِيعَةِ مِنْ بَنِي حِزَامٍ وَهُوَ أَخُو أَبِي ذَرٍّ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا لأُمِّهِ مِنْ سَاكِنِي الشَّامِ يُكَنَّى أَبَا يَحْيَى.

6582/2180. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Amr adalah putra Abasah bin Amir bin Khalid bin Ghadhirah bin Attab bin Imri`il Qais. Ibunya adalah Ramlah binti Al Waqi'ah dari Bani Hizam. Amr bin Abasah adalah saudara Abu Dzar Al Ghifari dari ibunya yang merupakan penduduk Syam. Amr bin Abasah diberi kuniyah Abu Yahya."

٦٥٨٣/٢١٨١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزِيدٍ الْبَيْرُوتِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ شَابُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْعَلاَءِ بْنِ زَهْرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلاَّمٍ الأَسْوَدَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ عَبَسَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَعِيرٍ مِنَ الْمَغْنَمِ فَلَمَّا سَلَّمَ أَخَذَ وَبَرَةً مِنْ جَنْبِ الْبَعِيرِ، فَقَالَ: إِنَّهُ لاَ يَحِلُّ لِي مِنْ هَذَا الْمَغْنَمِ مِثْلُ هَذِهِ إِلاَّ الْخُمُسَ وَالْخُمُسُ مَرْدُودٌ عَلَيْكُمْ.

6583/2181. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid Al Bairuti memberitahukan, Muhammad bin Syu'aib bin Syabur menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Ala bin Zuhr menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Abu Salam Al Aswad berkata: Aku mendengar Amr bin Abasah berkata, "Rasulullah ﷺ shalat mengimami kami dengan menghadap unta hasil rampasan perang. Setelah beliau memberi salam, beliau mengambil sehelai bulu dari lambung unta tersebut, lalu bersabda, *'Sesungguhnya harta rampasan perang sebesar bulu unta ini pun tidak halal bagiku kecuali*

khumus (seperlimanya), dan khumus itu pun akan dikembalikan kepada kalian'.'[208]

٢١٨٢/٦٥٨٤- أَخْبَرَنِي أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُهَاجِرٍ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ سَالِمٍ، عَنْ أَبِي سَلاَّمٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْسَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلَ مَا بُعِثَ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ مُسْتَخْفٍ فَقُلْتُ: أَنْتَ مَا أَنْتَ، قَالَ: أَنَا نَبِيٌّ قُلْتُ: وَمَا نَبِيٌّ؟ قَالَ: رَسُولُ اللهِ قُلْتُ: اللهُ أَرْسَلَكَ، قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: بِمَا أَرْسَلَكَ؟ قَالَ: بِأَنْ يَعْبُدُوا اللَّهَ، وَيُكَسِّرُوا الأَوْثَانَ، وَيَصِلُوا الأَرْحَامَ قُلْتُ: نِعِمَّا أَرْسَلَكَ، فَمَنِ اتَّبَعَكَ عَلَى هَذَا؟ قَالَ: حُرٌّ وَعَبْدٌ يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ وَبِلاَلاً فَكَانَ عَمْرُو بْنُ

208 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

عَبَسَةَ، يَقُولُ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَأَنَا رُبْعُ الإِسْلاَمِ فَأَسْلَمْتُ ثُمَّ قُلْتُ أَتَّبِعُكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: لاَ، وَلَكِنِ الْحَقْ بِأَرْضِ قَوْمِكَ فَإِذَا ظَهَرْتَ فَأْتِنِي.

6584/2182. Abu An-Nadhr Al Faqih mengabarkan kepadaku, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abu Taubah Ar-Rabi' bin Nafi' Al Halabi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhajir menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Salim menceritakan kepada kami, dari Abu Sallam, dari Abu Umamah Al Bahili, dari Amr bin Abasah ﷺ, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah ﷺ ketika beliau baru diangkat menjadi Nabi, dan saat itu beliau terlihat ketakutan. Aku kemudian bertanya, 'Anda, siapakah Anda sebenarnya?' Beliau menjawab, *'Aku adalah seorang Nabi?'* Aku bertanya, 'Apa yang dimaksud dengan Nabi?' Beliau menjawab, '*Utusan Allah.*' Aku bertanya lagi, 'Jadi, Allah telah mengutus Anda?' Beliau menjawab, '*Ya, benar.*' Aku bertanya lagi, 'Untuk apa Allah mengutus Anda?' Beliau menjawab, '*Agar mereka menyembah Allah, menghancurkan berhala dan menyambung tali silaturrahim.*' Aku berkata, 'Alangkah baiknya tugas yang Anda bawa. Lalu, siapa yang mengikuti Anda?' Beliau menjawab, '*Orang merdeka dan hamba sahaya.*' Maksud beliau adalah Abu Bakar dan Bilal. Ketika itulah Amr bin Abasah (aku) berkata, 'Aku menilai diriku akan menjadi orang keempat yang memeluk Islam, dan aku menyatakan masuk Islam.' Setelah itu, aku berkata, 'Aku akan mengikutimu, wahai Rasulullah.' Beliau menjawab, '*Tidak. Akan tetapi, kebenaran itu berada di negeri kaummu. Apabila aku memperoleh kemenangan, datanglah engkau padaku*'."

Hadits ini merupakan hadits yang *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[209]

***

Penjelasan Mengenai Jabir bin Samurah As-Sawa`i

٦٥٨٥/٢١٨٣- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: جَابِرُ بْنُ سَمُرَةَ السُّوَائِيُّ يُكَنَّى أَبَا خَالِدٍ وَيُقَالُ أَبَا عَبْدِ اللهِ مَاتَ فِي وِلاَيَةِ بِشْرِ بْنِ مَرْوَانَ.

6585/2183. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Jabir bin Samurah As-Suwa`i diberi kuniyah Abu Khalid. Menurut satu pendapat, dia diberi kuniyah Abu Abdillah. Dia meninggal dunia pada masa pemerintahan Bisyr bin Marwan."[210]

---

209 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Hadits tersebut *shahih.*"

210 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Jabir bin Samurah As-Sawa`i, Khalifah berkata tentang Jabir, 'Dia diberi kuniyah Abu Khalid. Menurut satu pendapat, dia diberi kuniyah Abu Abdillah. Dia meninggal dunia pada masa pemerintahan Bisyr bin Marwan.'"

٦٥٨٦/٢١٨٤- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الْمُغِيرَةِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْتُهُ، يَقُولُ: لاَ يَزَالُ أَمْرُ هَذِهِ الأُمَّةِ ظَاهِرًا حَتَّى يَقُومَ اثْنَا عَشَرَ خَلِيفَةً وَقَالَ كَلِمَةً خَفِيَتْ عَلَيَّ، وَكَانَ أَبِي أَدْنَى إِلَيْهِ مَجْلِسًا مِنِّي فَقُلْتُ: مَا قَالَ؟ قَالَ: كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ وَقَدْ رَوَى جَابِرُ بْنُ سَمُرَةَ، عَنْ أَبِيهِ حَدِيثًا آخَرَ.

6586/2184. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Yusuf bin Ya'qub memberitahukan, keduanya (Yahya bin Muhammad bin Yahya dan Yusuf bin Ya'qub) berkata: Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani

menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Al Mughirah, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir bin Samurah ﷺ, dia berkata, "Ketika aku berada di dekat Rasulullah ﷺ, aku mendengar beliau bersabda, '*Umat ini akan senantiasa berada dalam kemenangan sampai masa pemerintahan dua belas orang khalifah.*' Beliau juga mengatakan suatu perkataan yang kurang jelas kedengarannya bagi diriku. Saat itu, ayahku berada di tempat yang lebih dekat kepada beliau daripada aku. Maka aku pun bertanya kepada ayahku, 'Apa yang beliau katakan?' Ayahku menjawab, 'Semuanya berasal dari suku Quraisy'."

Jabir bin Samurah juga meriwayatkan hadits lain dari ayahnya.[211]

٦٥٨٧/٢١٨٥- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَفِيدِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الشَّاذَكُونِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مَوْهَبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، عَنْ أَبِيهِ سَمُرَةَ بْنِ عَمْرٍو السُّوَائِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: إِنَّا أَهْلُ بَادِيَةٍ وَمَاشِيَةٍ فَهَلْ نَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْغَنَمِ وَأَلْبَانِهَا؟ قَالَ: لَا.

---

211 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

6587/2185. Abu Bakr Muhammad bin Abdillah Al Hafid mengabarkannya kepada kami, Ali bin Al Husain bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud Asy-Syadzakuni menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ubaidillah bin Mauhib menceritakan kepada kami, dari Jabir bin Samurah, dari ayahnya yaitu Samurah bin Amr As-Suwa`i, dia berkata, "Aku pernah mengajukan suatu pertanyaan kepada Rasulullah ﷺ, dan aku berkata, 'Kami adalah penduduk pedalaman dan pemelihara hewan ternak. Haruskah kami berwudhu setelah menyantap daging dan susu kambing?' Beliau menjawab, '*Tidak perlu!*'"[212]

***

Penjelasan Mengenai Abu Juhaifah As-Suwa`i

٦٥٨٨/٢١٨٦- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ، قَالَ: مَاتَ أَبُو جُحَيْفَةَ وَهْبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ السُّوَائِيُّ فِي وِلَايَةِ بِشْرِ بْنِ مَرْوَانَ.

6588/2186. Ahmad bin Ya'qub mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Juhaifah Wahb bin Abdillah As-

212 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Suwa`i meninggal dunia pada masa kepemimpinan Bisyr bin Marwan."[213]

٦٥٨٩/٢١٨٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي يَعْفُورٍ، عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَمِّي عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لَا يَزَالُ أَمْرُ أُمَّتِي صَالِحًا حَتَّى يَمْضِيَ اثْنَا عَشَرَ خَلِيفَةً ثُمَّ قَالَ كَلِمَةً وَخَفَضَ بِهَا صَوْتَهُ فَقُلْتُ لِعَمِّي وَكَانَ أَمَامِي: مَا قَالَ يَا عَمِّ؟ قَالَ: قَالَ يَا بُنَيَّ: كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ.

6589/2187. Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Ahmad bin Najdah Al Qurasyi memberitahukan, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Yunus bin Abi Ya'fur menceritakan kepada kami, dari Aun bin Abi Juhaifah, dari ayahnya, dia berkata, "Ketika aku bersama pamanku berada di dekat Nabi ﷺ, beliau bersabda, '*Umatku akan senantiasa berada dalam keadaan yang baik-baik saja sampai berlalu dua belas orang khalifah.*' Kemudian beliau mengatakan suatu perkataan, namun beliau merendahkan suaranya.

213 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Khalifah berkata, 'Abu Juhaifah meninggal dunia pada masa kepemimpinan Bisyr bin Marwan'."

Aku kemudian bertanya kepada pamanku, yang saat itu berada di depanku, 'Apa yang beliau katakan, wahai pamanku?' Pamanku menjawab, 'Wahai anakku, beliau mengatakan: semuanya dari suku Quraisy'."[214]

***

Penjelasan Mengenai Utsman bin Abi Al Ash Ats-Tsaqafi ﷺ

٦٥٩٠/٢١٨٨- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ دَهْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ هَمَّامِ بْنِ أَبَانَ بْنِ يَسَارِ بْنِ مَالِكٍ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ اللهِ مَاتَ سَنَةَ خَمْسِينَ.

6590/2188. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Utsman bin Abi Al Ash bin Katsir bin Dahman bin Abdillah bin

214 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Hammam bin Aban bin Yasar bin Malik diberikan kuniyah Abu Abdillah. Dia meninggal dunia pada tahun 50 Hijriyah."[215]

٦٥٩١/٢١٨٩- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو هَمَّامٍ الدَّلَالُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ السَّائِبِ الطَّائِفِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِيَاضٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يَجْعَلَ مَسْجِدَ الطَّائِفِ حَيْثُ كَانَتْ طَاغِيَتُهُمْ.

6591/2189. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan kepada kami, Abu Hammam Ad-Dalal menceritakan kepada kami, Sa'id bin As-Sa`ib Ath-Tha`ifi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abdillah bin Iyadh, dari Utsman bin Abi Al 'Ash ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ memerintahkannya agar mendirikan masjid Tha`if di tempat pemujaan berhala mereka (penduduk Tha`if).[216]

***

215 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Khalifah berkata, Utsman bin Abi Al Ash meninggal dunia pada tahun 50 Hijriyah.'"

216 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Penjelasan Mengenai Abu Ath-Thufail Amir bin Watsilah Al Kinani

٦٥٩٢/٢١٩٠- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: عَامِرُ بْنُ وَاثِلَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَحْشِ بْنِ حَيَّانَ بْنِ سَعْدِ بْنِ لَيْثٍ وُلِدَ عَامَ أُحُدٍ وَأَدْرَكَ مِنْ حَيَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانَ سِنِينَ نَزَلَ الْكُوفَةَ، ثُمَّ أَقَامَ بِمَكَّةَ حَتَّى مَاتَ وَهُوَ آخِرُ مَنْ مَاتَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاتَ سَنَةَ اثْنَتَيْنِ وَمِائَةٍ.

6592/2190. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Amir bin Watsilah bin Abdillah bin Amr bin Jahsy bin Hayyan bin Sa'd bin Laits dilahirkan pada tahun terjadinya perang Uhud, dan dia pernah mengalami masa hidup Nabi ﷺ selama delapan tahun. Dia sempat singgah di Kufah, kemudian menetap di Makkah hingga meninggal dunia di sana. Dialah orang terakhir yang

meninggal dunia dari kalangan sahabat Rasulullah ﷺ. Dia meninggal tahun 102 Hijriyah."[217]

٦٥٩٣/٢١٩١- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَمِيعٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: قَالَ أَبُو الطُّفَيْلِ: أَدْرَكْتُ ثَمَانَ سِنِينَ مِنْ حَيَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوُلِدْتُ عَامَ أُحُدٍ.

6593/2191. Muhammad bin Al Mu`ammal mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Tsabit bin Al Walid menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Jami', ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata, "Abu Ath-Thufail berkata, 'Aku mengalami delapan tahun dari kehidupan Rasulullah ﷺ. Aku dilahirkan pada tahun perang Uhud'."[218]

---

217 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*
218 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٦٥٩٤/٢١٩٢- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا شَبَّابٌ الْعُصْفُرِيُّ، قَالَ: مَاتَ أَبُو الطُّفَيْلِ عَامِرُ بْنُ وَاثِلَةَ سَنَةَ مِائَةٍ.

6594/2192. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Syabab Al Ushfuri menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Ath-Thufail Amir bin Watsilah meninggal dunia pada tahun 100 Hijriyah."

٦٥٩٥/٢١٩٣- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَنْبَأَ جَعْفَرُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنِي عَمِّي عُمَارَةُ بْنُ ثَوْبَانَ، أَنَّ أَبَا الطُّفَيْلِ أَخْبَرَهُ، قَالَ: كُنْتُ غُلاَمًا أَحْمِلُ عُضْوَ الْبَعِيرِ فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقْسِمُ لَحْمًا بِالْجِعْرَانَةِ فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ فَبَسَطَ لَهَا رِدَاءَهُ فَقُلْتُ: مَنْ هَذِهِ؟ قَالُوا: أُمُّهُ الَّتِي أَرْضَعَتْهُ.

6595/2193. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim mengabarkan kepadaku, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ja'far bin Yahya memberitahukan, pamanku yaitu Umarah bin Tsauban mengabarkan kepadaku, bahwa Abu Ath-Thufail mengabarkan kepadanya, dia (Abu Ath-Thufail) berkata, "Ketika aku masih kecil dan sedang menuntun unta, aku melihat Rasulullah ﷺ membagi-bagikan daging di Ji'ranah. Seorang wanita kemudian datang kepada beliau, lalu beliau menghamparkan kain atasan beliau untuk menghormati wanita tersebut. Aku bertanya, 'Siapa wanita ini?' Orang-orang menjawab, 'Ibu beliau yang pernah menyusui beliau'."[219]

Penjelasan Mengenai Suraqah bin Malik bin Ju'tsum رضي الله عنه

٦٥٩٦/٢١٩٤- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ مِنْ بَنِي مُدْلِجِ ابْنِ مُرَّةَ بْنِ عَبْدِ مَنَاةَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ

219 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

كِنَانَةَ، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ: كَانَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ يَسْكُنُ قُدَيْدًا مَاتَ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَعِشْرِينَ

6596/2194. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Suraqah bin Malik bin Ju'tsum berasal dari Bani Mudlij bin Murrah bin Abd Manah bin Ali bin Kinanah."

Muhammad bin Umar berkata, "Suraqah bin Malik menetap di Qadid. Dia meninggal pada tahun 24 Hijriyah."[220]

٢١٩٥/٦٥٩٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ اللَّخْمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لَهُ: يَا سُرَاقَةُ أَلاَ

220 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Al Waqidi berkata, 'Suraqah bin Malik menetap di Qadid. Dia meninggal dunia pada tahun dua puluh empat (24) Hijriyah."

أُخْبِرُكَ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَهْلِ النَّارِ فَقُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: أَمَّا أَهْلُ النَّارِ فَكُلُّ جَعْظَرِيٍّ جَوَّاظٌ مُسْتَكْبِرٌ، وَأَمَّا أَهْلُ الْجَنَّةِ فَالضُّعَفَاءُ الْمَغْلُوبُونَ.

6597/2195. Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Al Ashbahani Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Abu Isma'il Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Musa bin Ali bin Rabah Al-Lakhmi menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Suraqah bin Malik bin Ju'syum, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "*Wahai Suraqah, maukah engkau aku beritahukan tentang penghuni surga dan penghuni neraka*?" Aku (Suraqah) menjawab, "Tentu saja mau, ya Rasulullah." Beliau bersabda, "*Penghuni neraka adalah semua orang yang kasar, yang banyak mengumpulkan harta tapi kikir, dan yang sombong.*"

Suraqah bin Malik adalah saudara Ka'b bin Malik.[221]

٦٥٩٨/٢١٩٦- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ الْبَزَّارُ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْمُقْرِئُ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ عُثْمَانَ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا

221 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*. Saya katakan, hadits tersebut telah dikemukakan pada no. 3844. Al Hakim berkata, "Hadits ini adalah hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini." Adz-Dzahabi berkata, "Hadits tersebut telah memenuhi syarat Muslim."

يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي عُتْبَةَ، عَنْ إِدْرِيسَ الأَوْدِيِّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ الزَّرَّادِ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَطْحَاءِ وَقَالَ: دَخَلَتُ الْعُمْرَةُ فِي الْحَجِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

6598/2196. Abdushshamad bin Ali Al Bazzar mengabarkan kepada kami di Baghdad, Al Hasan bin Al Abbas Al Muqri Ar-Razi menceritakan kepada kami, Sahl bin Utsman Al Askari menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdil Malik bin Abi Utbah menceritakan kepada kami, dari Idris Al Audi, dari Abdul Malik bin Maisarah Az-Zarrad, dari Thawus, dari Suraqah bin Malik bin Ju'syum, dia berkata, "Rasulullah ﷺ menceramahi kami di Bathha, dan beliau bersabda, *'Umrah telah masuk ke dalam haji sampai Hari Kiamat'.*"

Suraqah bin Malik adalah saudara Ka'b bin Malik.[222]

٦٥٩٩/٢١٩٧- حَدَّثَنَا بِصِحَّةِ ذَلِكَ أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ السَّهْمِيُّ، حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ،

222 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَخِيهِ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الضَّالَّةِ تَرِدُ حَوْضَهُ هَلْ لَهُ أَجْرٌ إِنْ أَشْبَعَهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي كُلِّ كَبِدٍ حَرَّاءَ أَجْرٌ.

6599/2197. Dengan kebenaran hal itu Abu Ja'far Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Yahya bin Utsman bin Shalih As-Sahmi menceritakan kepada kami, Hassan bin Ghalib menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Yunus bin Yazid menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Ishaq dari Muhammad bin Muslim Az-Zuhri, dari Abdullah bin Ka'b, dari ayahnya, dari saudaranya yaitu Suraqah bin Malik, bahwa dia bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang binatang yang hilang kemudian binatang ini mendatangi ke tempatnya minum, "Apakah ia mendapatkan pahala jika membuat hewan tersebut kenyang? Rasulullah ﷺ menjawab, *"Pada setiap hati (jiwa) yang merdeka itu terdapat pahala."*[223]

223 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*. Saya katakan, hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dengan redaksi: "Pada setiap hati yang basah itu ada pahala."

٦٦٠٠/٢١٩٨- وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ، حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ عَمِّهِ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فِي كُلِّ كَبِدٍ حَرَّاءَ أَجْرٌ.

6600/2198. Muhammad bin Shalih bin Hani juga menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Syababah bin Sawwar menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin Muslim menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, dari pamannya yaitu Suraqah bin Malik, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Pada setiap hati (jiwa) yang merdeka itu ada pahala."*[224]

***

[224] Lihat hadits no. 6599.

Penjelasan Mengenai Dharar bin Al Azwar Al Asadi

٦٦٠١/٢١٩٩- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: ضِرَارُ بْنُ الأَزْوَرِ وَاسْمُ الأَزْوَرِ مَالِكُ بْنُ أَوْسِ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ دُودَانَ بْنِ أُسَيْدِ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ مُدْرِكَةَ بْنِ إِلْيَاسَ بْنِ مُضَرَ سَكَنَ الْكُوفَةَ وَبِهَا تُوُفِّيَ.

6601/2199. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Dhirar adalah putra Al Azwar, dan nama Al Azwar adalah Malik bin Aus bin Khuzaimah bin Rabi'ah bin Malik bin Tsa'labah bin Dudan bin Usaid bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar. Dia menetap di Kufah dan di sanalah dia meninggal dunia."[225]

---

[225] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Dharar bin Al Aswad Al Asadi, menurut Mush'ab nasabnya terhubung pada Khuzaimah bin Mudrikah. Mush'ab juga mengatakan bahwa dia menetap di Kufah, dan di sanalah dia meninggal dunia."

٦٦٠٢/٢٢٠٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السَّدُوسِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ التَّمَّارُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ الأَثْرَمُ، حَدَّثَنَا سَلاَمُ أَبُو الْمُنْذِرِ الْقَارِئُ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ ضِرَارِ بْنِ الأَزْوَرِ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لَهُ امْدُدْ يَدَكَ أُبَايِعُكَ عَلَى الإِسْلاَمِ فَبَايَعْتُهُ

6602/2200. Abdul Baqi bin Qani Al Hafizh menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali As-Sadusi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhammad At-Tammar mereka berkata, Muhammad bin Said Al Atsram menceritakan kepada kami, Salam Abu Al Mundzir Al Qari menceritakan kepada kami, Ashim bin Bahdalah menceritakan kepada kami, dari Abu Wail, dari Dhirar bin Al Azwar, ia berkata: Aku datang kepada Nabi ﷺ dan aku katakan kepada beliau, "Rentangkanlah tanganmu, aku ingin berbai'atmu tentang Islam'." Maka aku pun membai'at beliau.[226]

[226] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

٦٦٠٣/٢٢٠١ - حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ نَجْدَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سِنَانٍ، عَنْ ضِرَارِ بْنِ الأَزْوَرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَرَّ بِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَحْلُبُ، فَقَالَ: دَعْ دَاعِيَ اللَّبَنِ.

6603/2201. Abu An-Nadhr Al Faqih menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Najdah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abdullah bin Sinan, dari Dhirar bin Al Azwar, dia berkata, "Aku bertemu dengan Rasulullah ﷺ saat aku sedang memerah susu. Beliau kemudian bersabda, '*Sisakanlah yang menghasilkan susu*'."[227]

***

227 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Penjelasan Mengenai Wabishah bin Ma'bad Al Asadi

٦٦٠٤/٢٢٠٢- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا شَبَّابُ الْعُصْفُرِيُّ، قَالَ: وَابِصَةُ بْنُ مَعْبَدِ بْنِ قَيْسِ بْنِ كَعْبِ بْنِ فَهْدِ بْنِ مُنْقِذِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ دُودَانَ بْنِ أَسَدِ بْنِ خُزَيْمَةَ نَزَلَ الْكُوفَةَ ثُمَّ تَحَوَّلَ إِلَى الْجَزِيرَةِ وَبِهَا مَاتَ.

6604/2202. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Syabbab Al Ushfuri menceritakan kepada kami, dia berkata, "Wabishah bin Ma'bad bin Qais bin Ka'b bin Fahd bin Munqidz bin Al Harits bin Tsa'labah bin Dudan bin Asad bin Khuzaimah. Dia singgah di Kufah, kemudian pindah ke Jazirah dan meninggal dunia di sana."[228]

---

228 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Wabishah bin Ma'bad Al Asadi. Dia meninggal dunia di Jazirah. Haditsnya yang lemah diriwayatkan oleh Al Hakim. Demikian pula dengan ulama lainnya, sebelum Al Hakim."

٦٦٠٥/٢٢٠٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَعْبَدٍ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ مُبَشِّرِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَأَةَ، عَنِ الْفُضَيْلِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ وَابِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: لاَ تَتَّخِذُوا ظُهُورَ الدَّوَابِّ مَنَابِرَ وَشَرُّ هَذِهِ الدَّوَابِّ الْبَغْلُ.

6605/2203. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Al Husain bin Abdillah Ar-Raqi menceritakan kepada kami, Ali bin Ma'bad Ar-Raqi menceritakan kepada kami, Baqiyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dari Mubasysyir bin 'Ubaid, dari Al Hajjaj bin Artha`ah, dari Al Fudhail bin Amr, dari Salim bin Abi Al Ja'd, dari Wabishah bin Ma'bad ﷺ, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Janganlah kalian menjadikan punggung hewan tunggangan sebagai mimbar dan seburuk binatang ini adalah baghal'.*"[229]

***

[229] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Hadits tersebut lemah."

Penjelasan Mengenai Khuraim bin Fatik Al Asadi ﷺ

٦٦٠٦/٢٢٠٤- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا شَبَّابٌ، قَالَ: خُرَيْمُ بْنُ فَاتِكِ بْنِ لأَخْرَمِ بْنِ شَدَّادِ بْنِ عَمْرٍو الأَسَدِيِّ.

6606/2204. Ahmad bin Ya'qub mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Syabbab menceritakan kepada kami, dia berkata, "Khuraim bin Fatik bin Al Akhram bin Syaddad bin Amr Al Asadi."[230]

٦٦٠٧/٢٢٠٥-حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ السَّكُونِيُّ، بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ تَسْنِيمٍ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلِيفَةَ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ

---

230 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Khuraim bin Fatik Al Asadi, ia meriwayatkan hadits yang panjang, namun tidak *shahih*."

ذَاتَ يَوْمٍ لِابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: حَدِّثْنِي بِحَدِيثٍ يُعْجِبُنِي، قَالَ: حَدَّثَنِي خُرَيْمُ بْنُ فَاتِكٍ الأَسَدِيُّ، قَالَ: خَرَجْتُ فِي إِبِلٍ لِي فَأَصَابَتْهَا بَرْقُ عُرَاقَةَ فَعَلَّقْتُهَا وَتَوَسَّدْتُ ذِرَاعَ بَعِيرٍ مِنْهَا، وَذَلِكَ حِدْثَانَ خُرُوجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قُلْتُ: أَعُوذُ بِعَظِيمِ هَذَا الْوَادِي، قَالَ: وَكَذَلِكَ كَانُوا يَصْنَعُونَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَإِذَا هَاتِفٌ يَهْتِفُ بِي وَيَقُولُ:

وَيْحَكَ عُذْ بِاللَّهِ ذِي الْجَلاَلِ ..... مُنْزِلِ الْحَرَامِ وَالْحَلاَلِ

وَوَحِّدِ اللَّهَ وَلاَ تُبَالِ ..... مَا هُوَ ذُو الْحَزْمِ مِنَ الأَهْوَالِ

إِذْ يَذْكُرُوا اللَّهَ عَلَى الأَمْيَالِ وَفِي سُهُولِ الأَرْضِ وَالْجِبَالِ

وَمَا وَكِيلُ الْحَقِّ فِي سِفَالٍ ..... إِلاَّ التُّقَى وَصَالِحَ الأَعْمَالِ

قَالَ: فَقُلْتُ:

يَا أَيُّهَا الدَّاعِي بِمَا يُحِيلُ ..... رُشْدٌ يُرَى عِنْدَكَ أَمْ تَضْلِيلُ

فَقَالَ:

هَذَا رَسُولُ اللهِ ذُو الْخَيْرَاتِ ..... جَاءَ بِيَاسِينَ وَحَامِيمَاتِ

فِي سُوَرٍ بَعْدُ مُفَصَّلاَتِ ..... مُحَرِّمَاتٍ وَمُحَلِّلاَتِ

يَأْمُرُ بِالصَّوْمِ وَالصَّلاَةِ ..... وَيَزْجُرُ النَّاسَ عَنِ الْهَنَاتِ

قَدْ كُنَّ فِي الأَيَّامِ مُنْكَرَاتِ

قَالَ: فَقُلْتُ: مَنْ أَنْتَ يَرْحَمُكَ اللَّهُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ مَالِكٍ بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَرْضِ أَهْلِ نَجْدَةَ، قَالَ: فَقُلْتُ: لَوْ كَانَ لِي مَنْ يَكْفِينِي إِبِلِي هَذِهِ لأَتَيْتُهُ حَتَّى أُؤْمِنَ بِهِ، فَقَالَ: أَخْبَرَنَا أَكْفِيكَهَا حَتَّى أُؤَدِّيَهَا إِلَى أَهْلِكَ سَالِمَةً إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى، فَاعْتَقَلْتُ بَعِيرًا مِنْهَا، ثُمَّ أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَوَافَقْتُ النَّاسَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَهُمْ فِي الصَّلاَةِ فَقُلْتُ: يَقْضُونَ صَلاَتَهُمْ ثُمَّ أَدْخُلُ فَإِنِّي لَذَاهِبٌ أُنِيخُ رَاحِلَتِي إِذْ خَرَجَ أَبُو ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: يَقُولُ لَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ادْخُلْ فَدَخَلْتُ، فَلَمَّا رَآنِي قَالَ: مَا فَعَلَ الشَّيْخُ الَّذِي ضَمِنَ لَكَ أَنْ

يُؤَدِّيَ إِبِلَكَ إِلَى أَهْلِكَ سَالِمَةً أَمَا أَنَّهُ قَدْ أَدَّاهَا إِلَى أَهْلِكَ سَالِمَةً قُلْتُ رَحِمَهُ اللَّهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجَلْ رَحِمَهُ اللَّهُ، فَقَالَ خُرَيْمٌ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَحَسُنَ إِسْلاَمُهُ.

6607/2205. Abu Al Qasim Al Hasan bin Muhammad As-Sukuni menceritakan kepada kami di Kufah, Muhammad bin Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tasnim Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalifah Al Asadi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad bin Ali menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dia berkata: Suatu hari, Umar berkata kepada Ibnu Abbas: Ceritakanlah padaku sebuah kisah yang mengagumkanku. Mendengar itu, Ibnu Abbas berkata: Khuraim bin Fatik Al Asadi pernah menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku bepergian dengan sekawanan untaku, lalu seekor untaku terkena kilat yang menyambar, sehingga aku pun menambatkannya dan melipat kaki depannya. Peristiwa itu terjadi saat Nabi ﷺ bepergian. Mengalami peristiwa itu, aku pun berkata, 'Aku berlindung dengan keagungan lembah ini.' —perawi berkata: Seperti itulah yang dilakukan bangsa Arab pada masa jahiliyah, (yakni mengucapkan kalimat seperti itu—. Tiba-tiba ada suara yang memanggil dan berkata,

'Celaka engkau, berlindunglah kepada Allah yang Maha memiliki keagungan,

Baik di tanah haram maupun di tanah halal.

Esakanlah Allah dan jangan pedulikan

Kekacauan apa pun yang menyesakkan

Ketika mereka mengingat Allah di tempat yang bermil-mil jauhnya

Baik di dataran rendah maupun di pegunungan

Tidak ada yang membimbing pada kebenaran di dataran

Kecuali takwa dan amal shalih'."

Khuraim meneruskan, "(Mendengar itu), aku kemudian berkata,

'Wahai yang memanggil sembunyi-sembunyi

Menurutmu, apakah itu sebuah petunjuk ataukah kesesatan.'

Dia berkata,

'Ini adalah utusan Allah yang memiliki kebaikan

Yang datang dengan membawa surah Yasin dan beberapa surah yang diawali dengan haamim

Yang terletak setelah surah Mufashl

Baik berisi ayat yang mengharamkan maupun menghalalkan

Yang memerintahkan kepada puasa dan shalat

Dan melarang orang-orang dari hal yang tercela.

Sungguh, semua itu merupakan kemungkaran'."

Khuraim, "Aku kemudian bertanya, 'Siapa Anda, semoga Allah merahmati Anda?' Dia menjawab, 'Aku adalah Malik bin Malik. Rasulullah ﷺ mengutusku dari tanah Nijed'."

Khuraim melanjutkan, "Aku kemudian berkata, 'Seandainya saja ada yang akan mengurus untaku, niscaya aku akan mendatangi Rasulullah untuk menyatakan beriman kepadanya.' Malik bin Malik berkata, 'Aku akan mengurus untamu, hingga aku menyampaikan unta itu kepada keluargamu dalam keadaan selamat, *insya Allah.*'

Aku kemudian meninggalkan untaku yang tersambar kilat tersebut. Aku kemudian datang ke Madinah, dan kebetulan aku menemui orang-orang saat mereka sedang melaksanakan shalat Jum'at. Aku berkata, 'Setelah mereka melaksanakan shalat, baru aku menemui mereka. Aku akan menderumkan untaku dulu.' Tiba-tiba, Abu Dzarr keluar. Dia kemudian berkata kepadaku, 'Rasulullah ﷺ berkata kepadamu, 'Silakan kamu masuk,' untuk menemui beliau. Aku kemudian menemui beliau. Ketika beliau melihatku, beliau bertanya, '*Apa yang dilakukan orang yang menjamin akan menyampaikan kawanan untamu kepada keluargamu dengan selamat. Sungguh, ia telah menyampaikannya ke keluargamu dengan selamat.*' Mendengar itu, aku berkata, 'Semoga Allah merahmatinya.' Mendengar itu, Nabi ﷺ bersabda, '*Benar, semoga Allah merahmatinya*'."

Khuraim kemudian berkata, "Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah." Bahkan, dia melaksanakan keislamannya dengan baik.[231]

٦٦٠٨/٢٢٠٦- وَحَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ السَّكُونِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ مَعْنٍ السَّعْدِيُّ الْمَسْعُودِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شِمْرِ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ خُرَيْمِ بْنِ فَاتِكٍ،

231 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Hadits tersebut tidak *shahih*."

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا خُرَيْمُ بْنَ فَاتِكٍ، لَوْلاَ خَصْلَتَيْنِ فِيكَ لَكُنْتَ أَنْتَ الرَّجُلُ، فَقَالَ: مَا هُمَا بِأَبِي أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: وَفِيرُ شَعْرِكَ، وَتَسْبِيلُ إِزَارِكَ فَانْطَلَقَ خُرَيْمٌ فَجَزَّ شَعْرَهُ وَقَصَّرَ إِزَارَهُ.

6608/2206. Abu Al Qasim As-Sukuni juga menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Yahya bin Ibrahim bin Muhammd bin Abi Ubaidah bin Ma'n As-Sa'di Al Mas'udi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Al A'masy, dari Syimr bin 'Athiyah, dari Khuraim bin Fatik ﷺ, bahwa dia datang kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, "*Wahai Khuraim bin Fatik, seandainya tidak karena ada dua perkara pada dirimu, niscaya engkau sudah menjadi orang.*" Mendengar itu, Khuraim berkata, "Apa kedua perkara tersebut, ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Panjangnya rambutmu dan panjangnya sarungmu melebihi mata kaki.*" Khuraim kemudian pergi dan memotong rambutnya serta memendekkan sarungnya.[232]

***

232. Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Sanad (hadits tersebut) gelap [tidak jelas]."

Penjelasan Mengenai Usamah bin Umair Al Hadzali, Ayah Abu Al Malih

٦٦٠٩/٢٢٠٧- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا شَبَّابٌ الْعُصْفُرِيُّ، قَالَ: أُسَامَةُ بْنُ عُمَيْرِ بْنِ عَامِرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ حُنَيْفِ بْنِ يَسَارِ بْنِ نَاجِيَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ طَابِخَةَ بْنِ لِحْيَانَ بْنِ هُذَيْلٍ وَهُوَ أَبُو أَبِي الْمَلِيحِ نَزَلَ الْبَصْرَةَ.

6609/2207. Ahmad bin Ya'qub mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Syabbab Al Ushfuri menceritakan kepada kami, dia berkata, "Usamah adalah putra Umair bin Ashim bin Ubaidullah bin Hunaif bin Yasar bin Najiyah bin Amr bin Al Harits bin Thabikhah bin Lihyan bin Hudzail. Dia adalah ayah Abu Al Malih yang pernah tinggal di Bashrah."[233]

٦٦١٠/٢٢٠٨- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْأَزْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ دَاوُدَ الصَّوَّافُ، بِتُسْتَرَ،

233 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Usamah bin Umari Al Hudzali adalah ayah Abu Al Malih. Dia tinggal di Bashrah."

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُسْتَمِرِّ الْعُرُوقِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عِيسَى الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي زَكَرِيَّا الْغَسَّانِيُّ، حَدَّثَنِي مَيْسَرَةُ بْنُ أَبِي الْمَلِيحِ بْنِ أُسَامَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أُسَامَةَ بْنِ عُمَيْرٍ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، فَصَلَّى قَرِيبًا مِنْهُ، فَصَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ فَسَمِعَهُ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ رَبَّ جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَافِيلَ وَمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

6610/2208. Al Hasan bin Muhammad Al Azhari mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Daud Ash-Shawaf menceritakan kepada kami di Tustar, Ibrahim bin Al Mustamir Al Uruqi menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Isa Al Wasithi menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Zakariya Al Ghassani menceritakan kepada kami, Maisarah bin Abi Al Malih bin Usamah menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari kakeknya yaitu Usamah bin Umair, bahwa dia melaksanakan shalat Shubuh bersama Nabi ﷺ sebanyak dua rakaat. Dia shalat dekat beliau. Saat itu, Nabi ﷺ melaksanakan shalat dua rakaat dengan singkat. Dia mendengar beliau berdoa: "*Ya Allah, Tuhan Jibril, Mika`il dan Israfil*

dan Muhammad ﷺ, aku berlindung kepada-Mu dari api neraka." Beliau membaca doa itu tiga kali.[234]

***

Penjelasan Mengenai Abdullah bin Abdil Malik Abi Al-Lahm (Yang Tidak Mau Daging) dan Penjelasan Mengenai *Maula*-nya, Yaitu Orang-orang yang Masuk Islam Bersamanya

٦٦١١/٢٢٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَلِيفَةَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلاَّمٍ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ مَعْمَرُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: آبِي اللَّحْمِ اسْمُهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَفَّانَ، وَكَانَ شَرِيفًا شَاعِرًا، وَشَهِدَ فَتْحَ حُنَيْنٍ وَمَعَهُ عُمَيْرٌ مَوْلاَهُ.

6611/2209. Abu Muhammad Al Muzani mengabarkan kepada kami, Abu Khalifah Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sallam Al Jumahi menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah Ma'mar bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia

234 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

berkata, "Nama asli Abi Al-Lahm adalah Abdullah bin Abdil Malik bin Abdillah bin Affan. Dia seorang yang bangsawan dan seorang penyair. Dia terlibat dalam penaklukan Hunain, dan saat itu dia bersama Umair, *maula*-nya."

Abu Ubaidah berkata, "Dia dinamakan Abi Al Lahm, karena dia tidak mau mengkonsumsi daging."

٦٦١٢/٢٢١٠- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا شَبَّابٌ، فَذَكَرَ هَذَا النَّسَبَ وَقَالَ قَالَ: مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ كَانَ آبِي اللَّحْمِ يَنْزِلُ الصَّفْرَاءَ عَلَى ثَلَاثٍ مِنَ الْمَدِينَةِ وَعُمَيْرٌ مَوْلَاهُ كَانَ يَنْزِلُ مَعَهُ.

6612/2210. Ahmad bin Ya'qub mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Syabbab menceritakan kepada kami, lalu dia menyebutkan nasab ini, dan dia berkata, "Muhammad bin Umar mengatakan bahwa Abi Al-Lahm tinggal di Shafra, tiga (di sini, tidak disebutkan satuan jaraknya—penerjemah) dari Madinah. Saat itu, Umair, *maula*-nya, tinggal bersamanya."

٦٦١٣/٢٢١١-حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَيْرًا، مَوْلَى آبِي اللَّحْمِ، يَقُولُ: أَمَرَنِي مَوْلَايَ أَنْ أُقَدِّدَ لَهُ لَحْمًا فَجَاءَنِي مِسْكِينٌ فَأَطْعَمْتُهُ مِنْهُ فَضَرَبَنِي مَوْلَايَ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَكَرْتُ لَهُ فَدَعَاهُ فَقَالَ: لِمَ ضَرَبْتَهُ؟ فَقَالَ: يُطْعِمُ طَعَامِي مِنْ غَيْرِ أَنْ آمُرَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الأَجْرُ بَيْنَكُمَا.

6613/2211. Syaikh Abu Bakr bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Muslim memberitahukan, Al Qa'nabi menceritakan kepada kami, Hatim bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Umair, *maula* Abi Al-Lahm, berkata, "Tuanku memerintahkanku agar membuat dendeng daging untuknya, lalu datanglah seorang miskin dan aku memberinya makan dengan dendeng tersebut. Melihat itu, tuanku kemudian memukulku. Maka, aku pun mendatangi Rasulullah ﷺ dan menceritakan hal itu kepada beliau, lalu beliau memanggilnya. Beliau bertanya kepada tuanku, '*Mengapa engkau memukulnya?*' Tuanku menjawab, 'Dia memberi makan orang lain

dengan makananku tanpa perintahku.' Mendengar jawaban itu, Rasulullah ﷺ bersabda, *'Pahala (dari pemberian makan) diperoleh oleh kalian berdua'.*"[235]

٢٢١٢/٦٦١٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ زَيْدِ بْنِ الْمُهَاجِرِ بْنِ قُنْفُذٍ، عَنْ عُمَيْرٍ، مَوْلَى آبِي اللَّحْمِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَحْجَارِ الزَّيْتِ يَسْتَسْقِي رَافِعًا كَفَّيْهِ.

6614/2212. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zaid bin Al Muhajir bin Qunfuzh menceritakan kepadaku, dari Umair *maula* Abi Al-Lahm, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah ﷺ berada di Ahjaar Az-Zait sedang meminta air seraya menengadahkan kedua tangannya."[236]

***

---

235 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.
236 Pada jalur periwayatan ini terdapat Ibnu Lahi'ah.

Penjelasan Mengenai Amr bin Umayyah Adh-Dhamri Al Kinani ﷺ

٦٦١٥/٢٢١٣- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: عَمْرُو بْنُ أُمَيَّةَ بْنِ خُوَيْلِدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِيَاسِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ نَاشِرَةَ بْنِ كَعْبِ بْنِ جَدِّي بْنِ ضَمْرَةَ بْنِ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ مَنَاةَ بْنِ كِنَانَةَ.

6615/2213. Abu Bakr bin Balawai menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Amr adalah putra Umayyah bin Khuwailid bin Abdillah bin Iyas bin Ubaid bin Nasyizah bin Ka'b bin Jaddi bin Dhamrah bin Bakr bin Abd Manah bin Kinanah."

٦٦١٦/٢٢١٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيُّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ

عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِيهِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرْسِلُ رَاحِلَتِي وَأَتَوَكَّلُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلْ قَيِّدْهَا وَتَوَكَّلْ.

6616/2214. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Hatim bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Amr bin Abdillah bin Umayyah Adh-Dhamri menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Amr bin Umayyah, dari ayahnya yaitu Amr bin Umayyah Adh-Dhamri, bahwa dia bertanya (kepada Rasulullah ﷺ), "Wahai Rasulullah, bolehkah aku tidak mengikat unta tungganganku dan kemudian bertawakal?" Mendengar pertanyaan itu, Rasulullah ﷺ menjawab, "*Justru kamu harus mengikatnya dan kemudian bertawakal.*"[237]

***

[237] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Sanad hadits tersebut *jayyid* (baik)."

Penjelasan Mengenai Umair bin Salamah Adh-Dhamri

٦٦١٧/٢٢١٥- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: عُمَيْرُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ مُنْتَابِ بْنِ طَلْحَةَ بْنِ جَدِّي بْنِ ضَمْرَةَ.

6617/2215. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Umair adalah putra Salamah bin Muntab bin Thalhah bin Jadi bin Dhamrah."

٦٦١٨/٢٢١٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، وَزِيَادُ بْنُ الْخَلِيلِ التُّسْتَرِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ عُمَيْرِ بْنِ

سَلَمَةَ الضَّمْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ نَسِيرُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ بِبَعْضِ نَوَاحِي الرَّوْحَاءِ إِذْ نَحْنُ بِحِمَارٍ مَعْقُورٍ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: دَعُوهُ فَأَتَاهُ صَاحِبُهُ الَّذِي عَقَرَهُ وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَهْزٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَأْنُكُمْ بِهَذَا الْحِمَارِ، فَأَمَرَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ أَنْ يَقْسِمَهُ بَيْنَ الرِّفَاقِ، ثُمَّ مَرَّ فَلَمَّا كَانَ بِالإِثَابَةِ مَرَّ بِظَبْيٍ حَاقِفٍ فِي ظِلِّ شَجَرَةٍ فِيهِ سَهْمٌ، فَأَمَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْسَانًا، فَنَادَى أَنْ لاَ يَأْخُذَهُ إِنْسَانٌ فَنَفَذَ النَّاسُ وَتَرَكُوهُ.

6618/2216. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ishaq Al Qadhi dan Ziyad bin Al Khalil At-Tustari menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abi Hazim menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abdillah bin Al Had, dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari Isa bin Thalhah bin Ubaidillah, dari Umair bin Salamah Adh-Dhamri ﷺ, dia berkata,

"Ketika kami sedang berada di tengah perjalanan bersama Rasulullah ﷺ, tepatnya di sebagian wilayah Ar-Rauha, dan saat itu beliau sedang berihram, tiba-tiba kami bertemu dengan seekor keledai yang tersembelih. Aku kemudian menceritakan hal itu kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, *'Tinggalkanlah keledai yang tersembelih itu.'* Tak lama kemudian pemilik keledai itu mendatangi beliau, dan ternyata dia adalah seorang lelaki dari kabilah Bahz. Lelaki itu berkata, 'Wahai Rasulullah, terserah akan Anda apakan keledai ini.' Beliau kemudian memerintahkan Abu Bakar agar membagi-bagikan daging keledai itu kepada kawan-kawan (kami). Setelah itu beliau melanjutkan perjalanan. Ketika tiba di Itsabah, beliau bertemu dengan kijang yang tertelungkup di bawah naungan sebatang pohon, dan di tubuhnya tertancap sebilah anak panah. Nabi ﷺ kemudian memerintahkan seseorang agar berseru bahwa jangan sampai ada seorang pun yang mengambil kijang itu, lalu orang-orang pun melaksanakan perintah beliau itu dan mereka membiarkan kijang tersebut."[238]

***

Penjelasan Mengenai Abu Al Ja'd Adh-Dhamri Semoga Allah Meridhainya

٢٢١٧/٦٦١٩- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ،

238 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Sanad hadits tersebut *shahih*."

حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَبُو الْجَعْدِ الضَّمْرِيُّ عَمْرُو بْنُ بَكْرِ بْنِ جُنَادَةَ بْنِ مُرَادِ بْنِ كَعْبِ بْنِ ضَمْرَةَ.

6619/2217. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Al Ja'd Adh-Dhamri tak lain adalah Amr bin Bakr bin Junadah bin Murad bin Ka'b bin Dhamrah."

٦٦٢٠/٢٢١٨- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ سُفْيَانَ الْحَضْرَمِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْجَعْدِ الضَّمْرِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ تَرَكَ جُمُعَةً ثَلَاثًا تَهَاوُنًا بِهَا طَبَعَ اللهُ عَلَى قَلْبِهِ.

6620/2218. Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Mukrim menceritakan kepada kami,

Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin 'Alqamah memberitahukan, dari Ubaidah bin Sufyan Al Hadhrami, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Ja'd Adh-Dhamri berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Barangsiapa yang meninggalkan shalat Jum'at tiga kali karena menyepelekannya, maka Allah menutup hatinya'.*"[239]

***

Penjelasan Mengenai Ash-Sha'b bin Jutsamah Al Laitsi

٢٢١٩/٦٦٢١-أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلاَمٍ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ، قَالَ: الصَّعْبُ بْنُ جَثَّامَةَ بْنِ قَيْسِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ وَهْبِ بْنِ يَعْمَرَ بْنِ عَوْفِ بْنِ كَعْبِ بْنِ سُلْمَى بْنِ لَيْثٍ، وَأُمُّ الصَّعْبِ زَيْنَبُ بِنْتُ حَرْبِ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ أُخْتُ أَبِي سُفْيَانَ، وَاسْمُهَا فَاخِتَةُ بِنْتُ حَرْبٍ وَكَانَ يَنْزِلُ وَدَّانَ.

239 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Hadits tersebut *hasan*."

6621/2219. Abu Muhammad Al Muzani mengabarkan kepada kami, Abu Khalifah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salam Al Jumahi menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ash-Sha'b adalah putra Jatstsamah bin Qais bin Abdillah bin Wahb bin Ya'mar bin Auf bin Ka'b bin Sulma bin Laits. Ibu Ash-Sha'b adalah Zainab binti Harb bin Umayyah bin Abd Syams bin Abd Manaf, saudari Abu Sufyan. Nama aslinya adalah Fakhitah binti Harb. Ash-Sha'b tinggal di Waddan."[240]

٦٦٢٢/٢٢٢٠- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْفَقِيهُ، بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ، أَخْبَرَهُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِيلَ لَهُ إِنَّ خَيْلاً أَغَارَتْ مِنَ اللَّيْلِ، فَأَصَابَتْ مِنْ أَبْنَاءِ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُمْ مِنْ آبَائِهِمْ.

240 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

6622/2220. Isma'il bin Muhammad bin Isma'il Al Faqih mengabarkan kepadaku di Rayy, Muhammad bin Al Farj menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij: Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, bahwa Ibnu Syihab mengabarkan kepadanya, dari Ubaidullah bin Abdillah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah ﷺ bahwa kepada Rasulullah ﷺ dikatakan bahwasannya seekor kuda menyerang orang-orang semalam dan melukai anak-anak kaum Musyrikin. Mendengar hal itu, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mereka merupakan bagian dari orangtua mereka."*[241]

***

Penjelasan Mengenai Qabats bin Usyaim ﷺ

٦٦٢٣/٢٢٢١- أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ مَنْصُورٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُؤَمِّلِيُّ، عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ عِيسَى الشَّعْبِيِّ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ:

241 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

قَبَاثُ بْنُ أَشْيَمَ بْنِ عَامِرِ بْنِ الْمُلَوِّحِ بْنِ يَعْمُرَ بْنِ عَوْفِ بْنِ كَعْبِ بْنِ عَامِرِ بْنِ لَيْثٍ الضِّبَابِيِّ.

6623/2221. Yahya bin Manshur Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Abu Bakr bin Rakha menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Umar bin Abi Bakr Al Muammili menceritakan kepada kami, dari Zakariya bin Isa Asy-Sya'bi, dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Qabats bin Asyyam bin Amir bin Al Mulawwih bin Ya'mar bin Auf bin Ka'b bin Amir bin Laits Adh-Dhababi."

٦٦٢٤/٢٢٢٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي الزُّبَيْرُ بْنُ مُوسَى، عَنْ أَبِي الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ مَرْوَانَ، يَقُولُ لِلْقَبَاثِ بْنِ أَشْيَمَ: يَا قَبَاثُ، أَنْتَ أَكْبَرُ أَمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: بَلْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْبَرُ مِنِّي، وَأَنَا أَسَنُّ مِنْهُ وُلِدَ رَسُولُ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفِيلِ، وَتَنَبَّأَ عَلَى رَأْسِ الأَرْبَعِينَ مِنَ الْفِيلِ.

6624/2222. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi menceritakan kepada kami, Isma'il bin Abi Uwais menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Musa menceritakan kepada kami, dari Abu Al Huwairits, dia berkata, "Aku mendengar Abdul Malik bin Marwan berkata kepada Al Qabats bin Asyyam, 'Wahai Qabats, apakah engkau yang lebih tua ataukah Rasulullah ﷺ?' Qabats menjawab, 'Rasulullah ﷺ lebih besar dariku, tapi aku lebih tua dari beliau. Rasulullah ﷺ dilahirkan pada tahun gajah, dan diangkat menjadi Nabi, empat puluh tahun setelah tahun gajah'."[242]

٦٦٢٥/٢٢٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ زُرَيْقٍ، حَدَّثَنَا أَصْبَغُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنِي أَبِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَصْبَغَ بْنِ أَبَانَ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ جَدِّهِ أَبَانَ، عَنْ أَبِيهِ سُلَيْمَانَ، قَالَ: كَانَ إِسْلَامُ قَبَاثِ بْنِ أَشْيَمَ أَنَّ رِجَالاً مِنْ قَوْمِهِ وَغَيْرِهِمْ مِنَ الْعَرَبِ أَتَوْهُ فَقَالُوا: إِنَّ مُحَمَّدَ

242 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَدْ خَرَجَ يَدْعُو إِلَى دَيْنٍ غَيْرِ دِينِنَا فَقَامَ قَبَاثٌ حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ، قَالَ لَهُ: اجْلِسْ يَا قَبَاثُ فَأَوْجَمَ قَبَاثٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْتَ الْقَائِلُ لَوْ خَرَجَتْ نِسَاءُ قُرَيْشٍ بِأَمْكَنِهَا رَدَّتْ مُحَمَّدًا وَأَصْحَابَهُ؟ فَقَالَ قَبَاثٌ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا تَحَدَّثَ بِهِ لِسَانِي، وَلاَ تَزَمْزَمَتْ بِهِ شَفَتَايَ وَلاَ سَمِعَهُ مِنِّي أَحَدٌ، وَمَا هُوَ إِلاَّ شَيْءٌ هَجَسَ فِي نَفْسِي أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّكَ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَأَنَّ مَا جِئْتَ بِهِ لَحَقٌّ.

6625/2223. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Amr bin Ishaq bin Ibrahim bin Zuraiq menceritakan kepada kami, Ashbagh bin Abdil Aziz menceritakan kepada kami, ayahku yaitu Abdul Aziz bin Ashbagh bin Aban bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari kakeknya yaitu Aban, dari ayahnya yaitu Sulaiman, dia berkata, "Masuk Islamnya Qabats bin Asyyam disebabkan oleh beberapa orang dari kaumnya dan juga kaum Arab badui lainnya mendatanginya, lalu mereka berkata, 'Sesungguhnya Muhammad bin

Abdillah bin Abdil Muthalib telah keluar untuk menyeru manusia agar memeluk agama selain agama kita.'

Mendengar itu, Qabats berdiri, hingga akhirnya menemui Rasulullah ﷺ. Ketika bertemu, beliau bersabda kepadanya, '*Duduklah wahai Qabats.*' Qabats diam seribu bahasa. Rasulullah ﷺ kemudian bersabda kepadanya, '*Engkau yang mengatakan bahwa jika seluruh perempuan Quraisy keluar (untuk merayu Muhammad) dengan seluruh kemampuannya, niscaya mereka akan berhasil mengembalikannya dan para sahabatnya?*'

Qabats menjawab, 'Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan membawa kebenaran. Lidahku tidak pernah mengucapkan itu dan kedua bibirku pun tidak pernah mengatakannya. Bahkan, tidak ada seorang pun yang pernah mendengar perkataan itu dariku. Itu hanya bisikan yang ada dalam hatiku. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, serta segala sesuatu yang engkau bawa merupakan kebenaran'."[243]

٦٦٢٦/٢٢٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ فِرَاسٍ الْفَقِيهُ بِمَكَّةَ حَرَسَهَا اللهُ تَعَالَى، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سَهْلٍ الدِّمْيَاطِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ سَيْفٍ، عَنْ عَبْدِ

243 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ قَبَاثِ بْنِ أَشْيَمَ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: صَلَاةُ الرَّجُلَيْنِ يَؤُمُّ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، أَزْكَى عِنْدَ اللهِ مِنْ صَلَاةِ أَرْبَعِينَ تَتْرَى، وَصَلَاةُ أَرْبَعَةٍ يَؤُمُّ أَحَدُهُمْ صَاحِبَهُ، أَزْكَى عِنْدَ اللهِ مِنْ صَلَاةِ ثَمَانِينَ تَتْرَى، وَصَلَاةُ ثَمَانِيَةٍ يَؤُمُّ أَحَدُهُمْ صَاحِبَهُ، أَزْكَى عِنْدَ اللهِ تَعَالَى مِنْ صَلَاةِ مِائَةٍ تَتْرَى.

6626/2224. Abu Ishaq Ibrahim bin Firas Al Faqih menceritakan kepada kami di Makkah —semoga Allah memeliharanya—, Bakr bin Sahl Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, dari Yunus bin Saif, dari Abdurrahman bin Ziyad, dari Qabats bin Asyyam, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Shalat dua orang pria secara berjamaah, dimana salah satunya menjadi imam bagi yang lainnya, adalah lebih suci di sisi Allah daripada shalat sendirian sebanyak empat puluh kali dengan adanya jeda waktu di antara shalat-shalat tersebut. Shalat empat orang secara berjamaah, dimana salah satunya menjadi imam bagi yang lainnya, adalah lebih suci di sisi Allah daripada shalat sendirian sebanyak delapan puluh kali dengan ada jeda waktu di antara shalat-shalat tersebut. Shalat delapan orang secara berjamaah, dimana salah satunya menjadi imam bagi yang lainnya, adalah lebih suci di sisi*

Allah daripada shalat sendiran sebanyak seratus kali dengan adanya jeda waktu di antara shalat-shalat tersebut."[244]

***

Penjelasan Mengenai Umair bin Qatadah Al Laitsi ﷺ

٦٦٢٧/٢٢٢٥- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: عُمَيْرُ بْنُ قَتَادَةَ بْنِ سَعْدِ بْنِ عَامِرِ بْنِ جُنْدُعِ بْنِ لَيْثٍ اللَّيْثِيُّ.

6627/2225. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Umair adalah putra Qatadah bin Sa'd bin Amir bin Jundu' bin Laits Al Laitsi."

244 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٦٦٢٨/٢٢٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلاَثَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيُّ، عَنْ بَكْرِ بْنِ خُنَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: كَانَتْ فِي نَفْسِي مَسْأَلَةٌ قَدْ أَحْزَنَنِي أَنِّي لَمْ أَسْأَلْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهَا، وَلَمْ أَسْمَعْ أَحَدًا يَسْأَلُهُ عَنْهَا فَكُنْتُ أَتَحَيَّنُهُ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ ذَاتَ يَوْمٍ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ فَوَافَقْتُهُ عَلَى حَالَتَيْنِ كُنْتُ أُحِبُّ أَنْ أُوَافِقَهُ عَلَيْهِمَا وَجَدْتُهُ فَارِغًا وَطَيِّبَ النَّفْسِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أَسْأَلَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، سَلْ عَمَّا بَدَا لَكَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الإِيمَانُ؟ قَالَ: السَّمَاحَةُ وَالصَّبْرُ قُلْتُ: فَأَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ إِيمَانًا؟ قَالَ: أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا قُلْتُ: فَأَيُّ الْمُسْلِمِينَ أَفْضَلُهُمْ إِسْلاَمًا؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ قُلْتُ: فَأَيُّ

الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ فَطَأْطَأَ رَأْسَهُ فَصَمَتَ طَوِيلاً حَتَّى خِفْتُ أَنْ أَكُونَ قَدْ شَقَقْتُ عَلَيْهِ، وَتَمَنَّيْتُ إِنْ لَمْ أَكُنْ سَأَلْتُهُ وَقَدْ سَمِعْتُهُ بِالأَمْسِ، يَقُولُ: إِنَّ أَعْظَمَ الْمُسْلِمِينَ فِي الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا لِمَنْ سَأَلَ عَنْ شَيْءٍ لَمْ يُحَرَّمْ عَلَيْهِمْ فَحُرِّمَ عَلَيْهِمْ مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِهِ فَقُلْتُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ غَضَبِ اللهِ وَغَضَبِ رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: كَيْفَ قُلْتَ؟ قُلْتُ: أَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ: كَلِمَةُ عَدْلٍ عِنْدَ إِمَامٍ جَائِرٍ.

6628/2226. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah Al Harani menceritakan kepada kami, dari Bakr bin Khunais, dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Ada suatu permasalahan yang membuat aku sedih karena aku tidak menanyakannya kepada Rasulullah ﷺ, dan aku juga tidak pernah mendengar seseorang menanyakannya kepada beliau. Oleh karena itulah aku selalu berusaha menanti saat yang tepat untuk menanyakannya kepada beliau. Suatu hari, aku menemui beliau yang saat itu sedang berwudhu. Kebetulan aku bertemu beliau pada dua kondisi yang aku inginkan, yaitu bertemu beliau ketika beliau berada dalam keadaan senggang dan dalam kondisi jiwa yang tenang.

Aku berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, apakah Anda menginzinkan aku untuk mengajukan suatu pertanyaan?' Beliau menjawab, '*Tentu saja, tanyakanlah apa yang terlintas di benakmu.*'

Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah iman itu?' Beliau menjawab, '*Toleran dan sabar.*' Aku berkata, 'Kaum Mukminin manakah yang paling baik?' Beliau menjawab, '*Yang paling baik akhlaknya.*' Aku bertanya, 'Kaum muslimin manakah yang paling baik akhlaknya.' Beliau menjawab, '*Orang yang kaum muslimin lainnya selamat dari lidah dan tangannya.*' Aku bertanya, 'Jihad apakah yang terbaik?' Beliau mengangguk-anggukkan kepalanya dan diam dalam waktu yang cukup lama, hingga aku merasa khawatir bahwa aku telah mengajukan pertanyaan yang memberatkan beliau. Aku berharap bahwa aku tidak pernah mengajukan pertanyaan itu kepada beliau. Sebab, kemarin aku mendengar beliau bersabda, '*Kaum muslimin yang paling besar dosanya terhadap kaum muslimin lainnya adalah orang yang mengajukan pertanyaan tentang sesuatu yang tidak diharamkan, kemudian sesuatu itu diharamkan karena pertanyaannya itu.*' Teringat akan hal itu, aku bergumam, 'Aku berlindung kepada Allah dari murka Allah dan marah Rasul-Nya.'

Beliau mengangkat kepalanya, lalu bersabda, '*Apa yang kamu tanyakan tadi?*' Aku berkata, 'Jihad apakah yang paling utama?' Beliau menjawab, '*Mengatakan kebenaran di hadapan penguasa yang lalim*'."

Nama asli Abu Badr yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abdullah bin Ubaid bin Umair adalah Basyar bin Al Hakam, seorang syaikh yang berasal dari Bashrah. Ia juga meriwayatkan hadits lain dari Tsabit Al Bunani.[245]

***

---

245 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Al Hakim meriwayatkan hadits da'ifnya." Maksudnya, hadits ini.

Penjelasan Mengenai Syaddad bin Al Had Al-Laitsi

٦٦٢٩/٢٢٢٧- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: شَدَّادُ بْنُ الْهَادِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَابِرِ بْنِ نُمَيْرِ بْنِ عُتْوَارَةَ بْنِ عَامِرِ بْنِ لَيْثِ بْنِ بَكْرَةَ، وَاسْمُ الْهَادِ أُسَامَةُ، وَهُوَ أَبُو عَبْدِ اللهِ بْنُ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ تَحَوَّلَ إِلَى الْكُوفَةِ.

6629/2227. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Syaddad adalah putra Al Had bin Amr bin Abdillah bin Jabir bin Numair bin Utwarah bin Amir bin Laits bin Bakrah. Nama asli Al Had adalah Usamah. Dia adalah Abu Abdillah, Syaddad bin Al Had. Dia pindah ke Kufah."

٦٦٣٠/٢٢٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ، حَدَّثَنَا أَبُو

عُبَيْدَةَ، فَذَكَرَ هَذَا النَّسَبَ وَقَالَ إِنَّمَا سُمِّيَ الْهَادَ لأَنَّهُ كَانَ يَهْدِي إِلَى الطَّرِيقِ.

6630/2228. Abu Muhammad Al Muzani mengabarkan kepada kami, Abu Khalifah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salam menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah menceritakan kepada kami, lalu dia (Abu Ubaidah) menyebutkan nasab ini, dan dia berkata, "Ayah Syaddad disebut Al Had, karena ia menunjukan kepada jalan yang benar."

٦٦٣١/٢٢٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي يَعْقُوبَ، يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِحْدَى صَلاَتَيِ النَّهَارِ الظُّهْرِ أَوِ الْعَصْرِ وَهُوَ حَامِلٌ الْحَسَنَ أَوِ الْحُسَيْنَ فَتَقَدَّمَ فَوَضَعَهُ عِنْدَ قَدَمِهِ الْيُمْنَى،

وَسَجَدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجْدَةً أَطَالَهَا فَرَفَعْتُ رَأْسِي بَيْنَ النَّاسِ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاجِدٌ، وَإِذَا الْغُلَامُ رَاكِبٌ ظَهْرَهُ فَقَعَدْتُ فَسَجَدْتُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ نَاسٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَقَدْ سَجَدْتَ فِي صَلَاتِكَ هَذِهِ سَجْدَةً مَا كُنْتَ تَسْجُدُهَا أَشَيْءٌ أُمِرْتَ بِهِ أَوْ كَانَ يُوحَى إِلَيْكَ؟ فَقَالَ: كَلَّا لَمْ يَكُنْ وَلَكِنَّ ابْنِي ارْتَحَلَنِي، فَكَرِهْتُ أَنْ أُعَجِّلَهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ.

6631/2229. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim memberitahukan, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Abdillah bin Abi Ya'qub menceritakan dari Abdullah bin Syaddad bin Al Had, dari ayahnya ﷺ, dia (Syaddad bin Al Had) berkata, "Rasulullah ﷺ menghampiri kami ketika akan mengimami salah satu shalat siang, yaitu shalat Zhuhur atau shalat Ashar, sambil menggendong Al Hasan atau Al Husain. Beliau kemudian maju dan meletakkan anak itu di sebelah kirinya. Pada shalat itu, Rasulullah ﷺ melakukan sujud yang sangat lama, sampai aku

mengangkat kepalaku di antara orang-orang yang masih sujud. Ternyata, Rasulullah ﷺ masih sujud. Penyebabnya adalah anak itu naik ke atas punggung beliau lalu duduk di sana. Maka, aku pun kembali duduk dan bersujud.

Setelah Rasulullah ﷺ mengucapkan salam, orang-orang bertanya, 'Wahai Rasulullah, dalam shalat ini Anda melakukan sujud yang tak pernah Anda lakukan sebelumnya. Apakah itu karena ada sesuatu yang diperintahkan kepada Anda, ataukah karena wahyu yang diturunkan kepada Anda?' Beliau menjawab, '*Bukan karena semua itu. Tapi, cucuku naik ke atas punggungku, dan aku tidak ingin mengusiknya, hingga ia menyelesaikan keperluannya*'."[246]

***

Penjelasan Mengenai Al Harits bin Malik, yaitu Ibnu Al Barsha Al Laitsi —Semoga Allah Merahmatinya—

٦٦٣٢/٢٢٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلاَمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ، قَالَ: الْحَارِثُ ابْنُ الْبَرْصَاءِ هُوَ الْحَارِثُ بْنُ

246 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Al Hakim meriwayatkan haditsnya: "Cucuku naik ke atas punggungku, dan aku tidak ingin mengusiknya." Sanad hadits ini *jayyid*.

مَالِكِ بْنِ قَيْسِ بْنِ عُوَيْذِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ مَنَافِ بْنِ أَشْجَعَ بْنِ عَامِرِ بْنِ لَيْثٍ، وَأُمُّهُ الْبَرْصَاءُ بِنْتُ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبِيعَةَ الْهِلاَلِيَّةُ أَقَامَ بِمَكَّةَ ثُمَّ نَزَلَ الْكُوفَةَ.

6632/2230. Abu Muhammad Al Muzani mengabarkan kepada kami, Abu Khalifah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salam menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Al Harits bin Al Barsha adalah Al Harits bin Malik bin Qais bin Uwaidz bin Abdillah bin Jabir bin Abd Manaf bin Asyja' bin Amir bin Laits. Ibunya adalah Al Barsha binti Abdillah bin Rabi'ah Al Hilaliyah. Dia menetap di Makkah, kemudian bermigrasi ke Kufah."

٦٦٣٣/٢٢٣١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ، قَالاَ: أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ مَالِكِ بْنِ الْبَرْصَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ: لاَ تُغْزَى مَكَّةَ بَعْدَ هَذَا الْعَامِ أَبَدًا قَالَ سُفْيَانُ: وَقَدْ سَمِعْتُهُ مِنْ زَكَرِيَّا تَفْسِيرُهُ عَلَى الْكُفْرِ.

6633/2231. Abu Bakr bin Ishaq dan Ali bin Hamsyadz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Bisyr bin Musa memberitahukan, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Zakariya bin Abi Za`idah menceritakan kepada kami, dari Asy-Sya'bi, dari Al Harits bin Malik yaitu Ibnu Al Barsha ﷺ, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda pada hari penaklukan kota Makkah, '*Sejak hari ini, Makkah tidak boleh diperangi untuk selama-lamanya*'."

Sufyan berkata, "Aku sudah mendengar penafsirannya dari Zakariya, yaitu diperangi atas dasar ada kekafiran."[247]

***

Penjelasan Mengenai Malik bin Al Huwairits Al Laitsi ﷺ

٦٦٣٤/٢٢٣٣- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ

247 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

خَيَّاطٍ، قَالَ: مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ بْنِ حَشِيشِ بْنِ عَوْفِ بْنِ جُنْدُعٍ، يُكَنَّى أَبَا سُلَيْمَانَ وَأَخْبَرَنِي بَعْضُ بَنِي لَيْثٍ، أَنَّهُ مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ بْنِ أَشْيَمَ بْنِ زَبَالَةَ بْنِ حَشِيشِ بْنِ عَبْدِ يَالِيلَ بْنِ نَاشِبِ بْنِ غَيْرَةَ بْنِ سَعْدِ بْنِ لَيْثِ بْنِ بَكْرٍ.

6634/2232. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Malik bin Al Huwairits bin Hasyisy bin Auf bin Jundu' diberi kuniyah Abu Sulaiman. Namun, sebagian Bani Laits mengabarkan kepadaku bahwa dia adalah Malik bin Al Huwairits bin Asyyam bin Zabalah bin Hasyisy bin Abd Yalail bin Nasyib bin Ghairah bin Sa'd bin Laits bin Bakr."

٢٢٣٣/٦٦٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ عَقِيلٍ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ أَبُو مُحَمَّدٍ الْقَافْلَانِيُّ، عَنْ عَاصِمٍ الْجَحْدَرِيِّ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ

مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَأَهُ { فَيَوْمَئِذٍ لَّا يُعَذِّبُ عَذَابَهُۥٓ أَحَدٌ ﴿٢٥﴾ }.

6635/2233. Abu Bakr bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitahukan, Suwaid bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ubaid bin Aqil Al Muqri menceritakan kepada kami, Sulaiman Abu Muhammad Al Qaflani menceritakan kepada kami, dari Ashim Al Jahdari, dari Abu Qilabah, dari Malik bin Al Huwairits ﷺ, bahwa Nabi ﷺ membacakan kepadanya: *"Maka pada hari itu tidak ada seorang pun yang mengadzab seperti adzab-Nya (yang adil)."* (Qs. Al Fajr [89]: 25)[248]

***

Penjelasan Mengenai Keutaman Fadhalah bin Wahb Al-Laitsi ﷺ

٦٦٣٦/٢٢٣٤- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: فَضَالَةُ بْنُ وَهْبِ بْنِ بَحْرَةَ بْنِ بُحَيْرَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ قَيْسِ بْنِ عَامِرِ

248 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

بْنِ لَيْثٍ، أُمُّهُ ابْنَةُ كَيْسَانَ بْنِ عَامِرٍ الْعُتْوَارِيِّ وَهُوَ أَبُو عَبْدِ اللهِ فَضَالَةُ بْنُ وَهْبٍ تَحَوَّلَ إِلَى الْبَصْرَةِ.

6636/2234. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Fadhalah adalah putra Wahb bin Bahrah bin Buhairah bin Malik bin Qais bin Amir bin Laits. Ibunya adalah puteri Kaisan bin Amir Al Utwari. Dia adalah Abu Abdillah Fadhalah bin Wahb yang pindah ke Bashrah."

٦٦٣٧/٢٢٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ الْوَاسِطِيُّ، أَنْبَأَ خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الأَسْوَدِ الدِّيلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ فَضَالَةَ اللَّيْثِيِّ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: عَلَّمَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ فِيمَ عَلَّمَنِي أَنْ قَالَ: حَافِظْ عَلَى الصَّلَوَاتِ فَقُلْتُ: إِنَّ هَذِهِ سَاعَاتٌ لِي فِيهَا أَشْغَالٌ فَمُرْنِي بِأَمْرٍ جَامِعٍ إِذَا أَخْبَرْنَا

فَعَلْتُهُ أَجْزَأَ عَنِّي، قَالَ: فَقَالَ: حَافِظْ عَلَى الْعَصْرَيْنِ قُلْتُ: وَمَا الْعَصْرَانِ؟ قَالَ: صَلَاةٌ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَصَلَاةٌ قَبْلَ غُرُوبِهَا.

6637/2235. Abu Bakr bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan, Amr bin Aun Al Wasithi menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdillah memberitahukan, dari Daud bin Abi Hind, dari Abu Harb bin Abi Al Aswad Ad-Dili, dari Abdullah bin Fadhalah Al-Laitsi, dari ayahnya ﷺ, dia (Fadhalah Al-Laitsi) berkata, "Rasulullah ﷺ pernah memberikan pengajaran kepadaku, dan di antara hal yang beliau ajarkan padaku adalah beliau bersabda, *'Peliharalah shalat.'* Aku berkata kepada beliau, 'Ini adalah waktu-waktu dimana aku memiliki berbagai kesibukan di dalamnya. Maka, perintahkanlah kepadaku suatu hal yang mencakup semuanya, dimana jika aku melaksanakannya, maka hal itu sah bagiku'."

Fadhalah meneruskan, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Peliharalah dua shalat Ashar.'* Aku bertanya, 'Apa yang dimaksud dengan dua shalat Ashar?' Beliau menjawab, *'Shalat sebelum terbit matahari dan shalat setelah terbenam matahari'.*"[249]

***

[249] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Al Hakim meriwayatkan hadits: 'Peliharalah dua shalat Ashar.'"

Penjelasan Mengenai Mush'ab bin Umair Al Abdari ﷺ

٦٦٣٨/٢٢٣٦- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: مُصْعَبٌ الْحَبْرُ هُوَ ابْنُ عُمَيْرِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ هَاشِمِ بْنِ عَبْدِ مَنَافِ بْنِ عَبْدِ الدَّارِ بْنِ قُصَيٍّ هُوَ الْمُقْرِئُ الَّذِي بَعَثَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الأَنْصَارِ يُقْرِئُهُمُ الْقُرْآنَ بِالْمَدِينَةِ قَبْلَ قُدُومِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْلَمَ مَعَهُ خَلْقٌ كَثِيرٌ وَشَهِدَ بَدْرًا.

6638/2236. Abu Bakr bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Mush'ab Al Habr adalah Ibnu Umair bin Ubaid bin Hasyim bin Abd Manaf bin Abdid Dar bin Qushai. Ia adalah sang qari yang pernah dikirim Rasulullah ﷺ kepada kaum Anshar untuk membacakan Al Qur`an kepada mereka di Madinah sebelum Rasulullah ﷺ tiba di sana. Bersamanya

ada banyak orang yang memeluk agama Islam, dan dia pun turut terlibat dalam perang Badar."[250]

٦٦٣٩/٢٢٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ أَوَّلَ مَنْ قَدِمَ عَلَيْنَا مِنَ الْمُهَاجِرِينَ مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

6639/2237. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Isra`il memberitahukan, dari Abu Ishaq, dari Al Barra ﷺ, dia berkata, "Orang yang pertama mendatangi kami dari kaum Muhajirin adalah Mush'ab bin Umair ﷺ."

٦٦٤٠/٢٢٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ،

250 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Al Barra berkata, 'Orang pertama yang datang kepada kami dari kalangan kaum Muhajirin adalah Mush'ab'."

حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَخِيهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا بِقُبَاءَ وَمَعَهُ نَفَرٌ فَقَامَ مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ عَلَيْهِ بُرْدَةٌ مَا تَكَادُ تُوَارِيهِ وَنَكَسَ الْقَوْمُ فَجَاءَ فَسَلَّمَ فَرَدُّوا عَلَيْهِ، فَقَالَ فِيهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرًا وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ هَذَا عِنْدَ أَبَوَيْهِ بِمَكَّةَ يُكْرِمَانِهِ يُنَعِّمَانِهِ، وَمَا فَتًى مِنْ فِتْيَانِ قُرَيْشٍ مِثْلُهُ، ثُمَّ خَرَجَ مِنْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللهِ وَنُصْرَةِ رَسُولِهِ أَمَا أَنَّهُ لاَ يَأْتِي عَلَيْكُمْ إِلاَّ كَذَا وَكَذَا حَتَّى يُفْتَحَ عَلَيْكُمْ فَارِسُ وَالرُّومُ، فَيَغْدُو أَحَدُكُمْ فِي حُلَّةٍ وَيَرُوحُ فِي حُلَّةٍ، وَيُغْدَى عَلَيْكُمْ بِقَصْعَةٍ وَيُرَاحُ عَلَيْكُمْ بِقَصْعَةٍ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، نَحْنُ الْيَوْمَ خَيْرٌ أَوْ ذَلِكَ الْيَوْمَ،

قَالَ: بَلْ أَنْتُمُ الْيَوْمَ خَيْرٌ مِنْكُمْ ذَلِكَ الْيَوْمَ أَمَا لَوْ تَعْلَمُونَ مِنَ الدُّنْيَا مَا أَعْلَمُ لاَسْتَرَاحَتْ أَنْفُسُكُمْ مِنْهَا.

6640/2238. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Musa bin Ubaidah menceritakan kepada kami dari saudaranya yaitu Abdullah bin Ubaidah, dari Urwah bin Az-Zubair, dari ayahnya ﷺ, dia (Az-Zubair) berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ sedang berada di Quba bersama sekelompok sahabat, tiba-tiba Mush'ab bin Umair berdiri untuk menghampiri beliau dengan mengenakan mantel yang hampir menutupi tubuhnya. Saat itu, orang-orang hanya terduduk. Dia kemudian datang dan mengucapkan salam kepada mereka, lalu mereka pun menjawab salamnya. Nabi ﷺ kemudian mengatakan hal yang baik tentang dirinya dan beliau pun menyanjungnya.

Setelah itu, beliau bersabda, '*Sungguh, aku pernah melihat orang ini sewaktu masih bersama kedua orangtuanya di Makkah. Kedua orangtuanya begitu menyayangi dan mengasihinya. Tak ada seorang pun pemuda Quraisy yang mendapatkan kasih sayang seperti dia. Setelah itu, orang ini keluar dari buayan kasih sayang tersebut karena mengharapkan keridhaan Allah dan demi membela Rasul-Nya. Sungguh, kalian pasti akan mengalami ini dan itu, hingga bangsa Persia dan Romawi akan ditundukkan kepada kalian. Sehingga seorang dari kalian berangkat pagi-pagi dengan mengenakan pakaian yang bagus dan kembali pada sore hari dengan mengenakan pakaian yang baik, berangkat pada pagi hari dengan membawa nampan yang besar dan kembali pada sore hari dengan membawa nampan yang besar.*'

Mendengar kabar gembira itu, para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah kami lebih baik pada hari itu ataukah pada hari tersebut?' Beliau menjawab, '*Justru kalian pada hari ini lebih baik bagi kalian daripada pada hari itu. Seandainya kalian mengetahui dunia seperti yang aku tahu, niscaya kalian tidak akan tergoda dengan dunia*'."[251]

***

Penjelasan Mengenai Abu Salamah bin Abdil Asad Al Makhzumi ﷺ

٦٦٤١/٢٢٣٩- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَبُو سَلَمَةَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الأَسَدِ بْنِ هِلاَلِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ مَخْزُومِ بْنِ يَقَظَةَ بْنِ مُرَّةَ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَيِّ بْنِ غَالِبِ بْنِ فِهْرِ بْنِ مَالِكٍ، وَكَانَ مِنْ مُهَاجِرِي الْحَبَشَةِ وَهَاجَرَ إِلَى الْمَدِينَةِ

251 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

وَشَهِدَ بَدْرًا وَكَانَتْ أُمُّ سَلَمَةَ عِنْدَهُ فَتُوُفِّيَ أَبُو سَلَمَةَ فِي شَوَّالٍ سَنَةَ أَرْبَعٍ مِنَ الْهِجْرَةِ.

6641/2239. Abu Bakr bin Balawaih mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq bin Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Salamah adalah Abdullah bin Abdil Asad bin Hilal bin Abdillah bin Umar bin Makhzum bin Yaqazhah bin Murrah bin Ka'b bin Lu`ay bin Ghalib bin Fihr bin Malik. Dia termasuk salah seorang sahabat yang turut serta berhijrah ke Negeri Habasyah. Dia juga turut melakukan hijrah ke Madinah. Dia turut serta dalam perang Badar, dan saat itu Ummu Salamah adalah istrinya. Abu Salamah meninggal dunia pada bulan Syawwal tahun 4 Hijriyah."[252]

٦٦٤٢/٢٢٢٤- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَ ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الأَسَدِ، عَنْ أُمِّهِ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ أَبَاهُ أَبَا سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ

252 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Mush'ab berkata, 'Dia (Abu Salamah) meninggal dunia pada bulan Syawwal tahun 4 Hijriyah. Dia meriwayatkan hadits dari Nabi ﷺ tentang musibah.'"

عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَصَابَتْ أَحَدَكُمْ مُصِيبَةٌ فَلْيَقُلْ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ عِنْدَكَ أَحْتَسِبُ مُصِيبَتِي وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ.

6642/2240. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Isma'il menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Tsabit Al Bunani memberitahukan, Umar bin Abi Salamah bin Abdil Asad menceritakan kepadaku, dari ibunya yaitu Ummu Salamah ﵂, bahwa ayahnya yaitu Abu Salamah ﵁ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Apabila salah seorang dari kalian tertimpa musibah, maka ucapkanlah: Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun, Allaahumma indaka ahtasib mushiibatii (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali, ya Allah, pada-Mulah kami mencari pahala atas musibah yang menimpaku)'.*"

Perawi kemudian menyebutkan hadits yang panjang. Hadits ini tercantum dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim*. Meski begitu, saya mencantumkan hadits ini di sini, karena saya belum pernah menemukan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Salamah dari Rasulullah ﷺ dengan sanad yang lengkap dan langsung, kecuali hadits ini.[253]

***

253 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim."

Penjelasan Mengenai Suhail bin Baidha

٦٦٤٣/٢٢٤١- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: سُهَيْلُ ابْنُ بَيْضَاءَ هُوَ سُهَيْلُ بْنُ وَهْبِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ هِلَالِ بْنِ أُهَيْبِ بْنِ ضَبَّةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ فِهْرِ بْنِ مَالِكِ بْنِ النَّضْرِ، وَبَيْضَاءُ أُمُّهُ وَهِيَ اسْمُهَا دَعْدٌ بِنْتُ سَعِيدِ بْنِ سَهْمٍ.

6643/2241. Abu Bakr bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Suhail bin Baidha adalah Suhail bin Wahb bin Rabi'ah bin Hilal bin Ahyab bin Dhabbah bin Al Harits bin Fihr bin Malik bin An-Nadhr. Baidha adalah ibunya. Nama asli Baidha adalah Da'd binti Sa'id bin Sahm."[254]

---

254 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Mush'ab berkata, 'Dia adalah Suhail bin Wahb Al Fihri. Dia hijrah ke Habasyah. Dia juga turut serta dalam perang Badar.' Seperti itu pula yang dikatakan oleh Urwah."

٦٦٤٤/٢٢٤٢- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلاَثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، فِي تَسْمِيَةِ مَنْ هَاجَرَ إِلَى أَرْضِ الْحَبَشَةِ الْهِجْرَةَ الآولَى قَبْلَ خُرُوجِ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ سُهَيْلُ ابْنُ بَيْضَاءَ، وَفِي تَسْمِيَةِ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنْ قُرَيْشٍ، ثُمَّ مِنْ بَنِي الْحَارِثِ بْنِ فِهْرٍ سُهَيْلُ ابْنُ بَيْضَاءَ.

6644/2242. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Abu Al Aswad, dari Urwah, tentang nama orang-orang yang ikut serta hijrah ke negeri Habasyah pada gelombang pertama sebelum keluarnya Ja'far bin Abi Thalib menuju Suhail Al Baidha, juga mengenai nama orang-orang yang terlibat dalam perang Badar dari kalangan suku Quraisy, kemudian dari kalangan Bani Al Harits bin Fihr, yaitu Suhail Al Baidha.[255]

255 Riwayat ini adalah riwayat Ibnu Lahi'ah.

٦٦٤٥/٢٢٤٢- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ صَالِحِ بْنِ عَجْلاَنَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: مَا صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سُهَيْلِ ابْنِ بَيْضَاءَ إِلاَّ فِي الْمَسْجِدِ.

6645/2243. Ali bin Isa menceritakan kepadaku, Ahmad bin Najdah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Shalih bin Ajlan dan Muhammad bin Abbad bin Abdillah bin Az-Zubair, dari Abbad bin Abdillah bin Az-Zubair, dari Aisyah ﵂, dia berkata, "Rasulullah ﷺ tidak pernah shalat mengimami Suhail bin Baidha kecuali di dalam masjid."[256]

٦٦٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي

---

256 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الصَّلْتِ، عَنْ سُهَيْلِ ابْنِ بَيْضَاءَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسُهَيْلُ ابْنُ بَيْضَاءَ رَدِيفُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ عَلَى نَاقَةٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا سُهَيْلُ ابْنَ بَيْضَاءَ وَرَفَعَ صَوْتَهُ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاثًا كُلَّ ذَلِكَ يُجِيبُهُ سُهَيْلٌ فَسَمِعَ النَّاسُ صَوْتَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَرَفُوا أَنَّهُ يُرِيدُهُمْ فَجَلَسَ مَنْ كَانَ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَلَحِقَهُ مَنْ كَانَ خَلْفَهُ حَتَّى إِذَا اجْتَمَعُوا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ وَأَوْجَبَ لَهُ الْجَنَّةَ.

6646/2244. Abu An-Nadhr Al Faqih menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepadaku, Yazid bin Abdillah bin Al Had menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits, dari Sa'id bin Shalt, dari

Suhail bin Baidha, dia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ membonceng Suhail bin Baidha di atas seekor unta, beliau bersabda kepadanya, *'Wahai Suhail bin Baidha.'* Beliau mengatakan itu dengan suara yang tinggi, dua atau tiga kali. Masing-masing panggilan itu dijawab Suhail. Saking tingginya suara beliau, sampai-sampai orang-orang mendengar suara beliau, lalu mereka pun tahu bahwa beliau bermaksud memanggil mereka, maka orang-orang yang ada di hadapan beliau pun duduk, disusul kemudian oleh orang-orang yang datang setelah mereka, hingga mereka semua berkumpul di sana. Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, *'Barangsiapa yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, maka Allah mengharamkannya atas api neraka, dan mewajibkannya masuk surga'.*"[257]

***

Penjelasan Mengenai 'Iyadh bin Zuhair ؓ

٦٦٤٧/٢٢٤٥- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: عِيَاضُ بْنُ زُهَيْرِ بْنِ أَبِي شَدَّادِ بْنِ رَبِيعَةَ

257 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Sanadnya *jayyid*, namun *mursal*."

بْنِ هِلَالِ بْنِ وُهَيْبِ بْنِ ضَبَّةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ فِهْرٍ الْفِهْرِيُّ شَهِدَ بَدْرًا، وَمَاتَ بِالشَّامِ سَنَةَ ثَلَاثِينَ.

6647/2245. Ahmad bin Ya'qub mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "'Iyadh adalah putra Zuhair bin Abi Syaddad bin Rabi'ah bin Hilal bin Wuhaib bin Dhabbah bin Al Harits bin Fihr Al Fihri. Dia turut serta dalam perang Badar. Dia meninggal dunia di Syam pada tahun tiga puluh (30) Hijriyah."[258]

Penjelasan Mengenai Abdullah bin Hudzafah As-Sahmi ﷺ

٦٦٤٨/٢٢٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ حُذَافَةَ بْنِ قَيْسِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ سَعِيدِ بْنِ سَهْمٍ.

6648/2246. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan

258 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "'Iyadh bin Zuhair meninggal dunia di Syam pada tahun tiga puluh (30) Hijriyah. Demikian dikatakan oleh Khalifah."

kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah adalah putra Hudzafah bin Qais bin Adi bin Sa'id bin Sahm."

٦٦٤٩/٢٢٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْحَكَمِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلْقَمَةَ بْنَ مُحْرِزٍ عَلَى بَعْثٍ، فَلَمَّا بَلَغْنَا رَأْسَ مَغْزَانَا أَذِنَ لِطَائِفَةٍ مِنَ الْجَيْشِ وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ عَبْدَ اللهِ بْنَ حُذَافَةَ بْنِ قَيْسٍ السَّهْمِيَّ، وَكَانَ مِنْ أَهْلِ بَدْرٍ وَكَانَتْ فِيهِ دُعَابَةٌ، فَإِنَّهُ كَانَ يَرْحَلُ نَاقَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ لِيُضْحِكَهُ بِذَلِكَ وَكَانَ الرُّومُ قَدْ أَسَرُوهُ فِي زَمَنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَأَرَادُوهُ عَلَى الْكُفْرِ فَعَصَمَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ حَتَّى أَنْجَاهُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مِنْهُمْ.

6649/2247. Muhammad bin Amr bin Alqamah menceritakan kepada kami, dari Umar bin Al Hakam bin Tsauban, dari Abu Sa'id

Al Khudri ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mengutus Alqamah bin Muhriz untuk memimpin sebuah misi. Ketika kami sampai di puncak peperangan kami, beliau menugaskan sekelompok pasukan dan menetapkan Abdullah bin Hudzafah bin Qais As-Sahmi sebagai pemimpin mereka. Abdullah bin Hudzafah termasuk veteran perang Badar, dan dia adalah sahabat yang suka bercanda. Ia pernah melepaskan unta Rasulullah pada salah satu perjalanan beliau untuk membuat beliau tertawa dengan hal itu. Pasukan Romawi pernah menawannya pada masa pemerintahan Umar bin Al Khaththab, lalu mereka berusaha membuatnya menjadi kafir, namun Allah ﷻ melindunginya, hingga menyelamatkannya dari cengkeraman mereka."[259]

٦٦٥٠/٢٢٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ بَحْرِ بْنِ بَرِّيٍّ، حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَيْوَئِيلَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مَسْعُودِ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُذَافَةَ السَّهْمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أُنَادِيَ فِي

---

259 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

أَهْلِ مِنًى، أَنْ لاَ يَصُومَنَّ هَذِهِ الأَيَّامَ أَحَدٌ فَإِنَّهَا أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ.

6650/2248. Abu Abdillah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Bahr bin Barri menceritakan kepada kami, Suwaid bin Sa'id menceritakan kepada kami, Qurrah bin Abdirrahman bin Haiwa`il menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Mas'ud bin Al Hakam, dari Abdullah bin Hudzafah As-Sahmi ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ memerintahkan aku untuk memanggil orang-orang yang berada di Mina, agar tak ada seorang pun yang berpuasa selama beberapa hari (mabit di Mina) ini, karena beberapa hari ini merupakan hari makan dan minum."[260]

٦٦٥١/٢٢٤٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ الْبَزَّارُ، وَالْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَيْهَقِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، أَنْبَأَ هُشَيْمٌ، عَنْ سَيَّارٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ حُذَافَةَ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ أَبِي؟ قَالَ: أَبُوكَ حُذَافَةُ، الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ قَالَ: لَوْ

260 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

دَعَوْتَنِي لِحَبَشِيٍّ لَاتَّبَعْتُهُ فَقَالَتْ لَهُ أُمُّهُ: لَقَدْ عَرَّضْتَنِي، فَقَالَ: إِنِّي أَحْبَبْتُ أَنْ أَسْتَرِيحَ.

6651/2249. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik Al Bazzar dan Al Fadhl bin Muhammad Al Baihaqi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan, dari Sayyar, dari Abu Wa`il, bahwa Abdullah bin Hudzafah bin Qais, dia berkata, "Wahai Rasulullah ﷺ, siapakah ayahku?" Beliau menjawab, "*Ayahmu adalah Hudzafah. Seorang anak adalah milik sang suami, pemilik ranjang. Sedangkan bagi pezina adalah hukuman rajam dengan batu.*" Abdullah berkata, "Seandainya Anda menisbatkanku kepada orang Habasyah (menyebutkan bahwa aku anak orang Habasyah), niscaya aku akan mengikutinya." Ibu Abdullah kemudian berkata kepadanya, "Sungguh, dengan mengajukan pertanyaan itu kepada Rasulullah, berarti engkau telah menyangsikan aku." Mendengar itu, Abdullah berkata, "Aku benar-benar ingin beristirahat."[261]

Penjelasan Mengenai Abu Burdah bin Niyar ؓ

٦٦٥٢/٢٢٥٠- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ،

261 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: أَبُو بُرْدَةَ هَانِئُ بْنُ نِيَارِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عُبَيْدِ بْنِ كِلَابِ بْنِ دَهْمَانَ بْنِ غَانِمِ بْنِ ذِبْيَانَ بْنِ هُمَيْمِ بْنِ كَاهِلِ بْنِ ذُهْلِ بْنِ بَلَى بْنِ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الْحَافِ بْنِ قُضَاعَةَ.

6652/2250. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Burdah adalah Hani bin Niyar bin Amr bin Ubaid bin Kilab bin Dahman bin Ghanim bin Dzibyan bin Humaim bin Kahil bin Dzuhl bin Bala bin Amr bin Al Harits bin Al Haf bin Qudha'ah."

٦٦٥٣/٢٢٥١- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، فِي تَسْمِيَةِ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا أَبُو بُرْدَةَ بْنُ نِيَارٍ.

6653/2251. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan

kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah, tentang nama orang-orang yang terlibat dalam perang Badar, yaitu Burdah bin Niyar.

٦٦٥٤/٢٢٥٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُتْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، وَأَبُو غَسَّانَ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَقِيتُ خَالِي أَبَا بُرْدَةَ وَمَعَهُ رَايَةٌ فَقُلْتُ: أَيْنَ تُرِيدُ، فَقَالَ: أَرْسَلَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى رَجُلٍ نَكَحَ امْرَأَةَ أَبِيهِ مِنْ بَعْدِهِ أَضْرِبُ عُنُقَهُ وَآخُذُ مَالَهُ.

6654/2252. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Utbah Asy-Syaibani menceritakan kepada kami di Kufah, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Musa dan Abu Ghassan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Hasan bin Shalih dari As-Suddi, dari Adi bin Tsabit, dari Al Barra bin Azib ﷺ, dia berkata, "Aku bertemu dengan pamanku, Abu Burdah, yang saat itu membawa bendera. Dia berkata, 'Mau kemana kamu?' Aku

menjawab, 'Rasulullah ﷺ mengirim aku untuk memenggal leher orang yang menikahi mantan istri ayahnya (mantan ibu tirinya), sepeninggal ayahnya, dan merampas hartanya."[262]

***

Penjelasan Mengenai Uwaim bin Sa'idah ﷺ

٦٦٥٥/٢٢٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: فِي ذِكْرِ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا وَالْعَقَبَةَ عُوَيْمُ بْنُ سَاعِدَةَ بْنِ عَائِشِ بْنِ قَيْسِ بْنِ النُّعْمَانِ بْنِ زَيْدِ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ مَالِكٍ مِنَ الأَنْصَارِ، ثُمَّ مِنْ بَنِي أُمَيَّةَ بْنِ زَيْدٍ يُقَالُ إِنَّهُ حَلِيفٌ لِبَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، وَقِيلَ إِنَّهُ مِنْ أَنْفُسِهِمْ.

6655/2253. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, dia mengatakan salah seorang yang terlibat dalam perang

262 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Badar dan bai'at Aqabah, yaitu Uwaim bin Sa'idah bin A`isy bin Qais bin An-Nu'man bin Zaid bin Umayyah bin Zaid bin Malik, yang berasal dari kalangan Anshar, tepatnya dari Bani Umayyah bin Zaid. Menurut satu pendapat, ia adalah sekutu Bani Amr bin Auf. Menurut satu pendapat, ia termasuk kalangan mereka (dan bukan sekutu mereka).

٦٦٥٦/٢٢٥٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ التَّيْمِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَالِمِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ عُوَيْمِ بْنِ سَاعِدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عُوَيْمِ بْنِ سَاعِدَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى اخْتَارَنِي وَاخْتَارَ بِي أَصْحَابًا فَجَعَلَ لِي مِنْهُمْ وُزَرَاءَ وَأَنْصَارًا وَأَصْهَارًا، فَمَنْ سَبَّهُمْ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفٌ وَلاَ عَدْلٌ.

6656/2254. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Thalhah At-Taimi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Salim bin Utbah bin Uwaim bin Sa'idah, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Uwaim bin Sa'idah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya, Allah ﷻ telah memilihku dan memilihkan untukku para sahabatku. Lalu, dia menjadikan sebagian dari para sahabatku sebagai pendukung, penolong dan keluargaku. Maka, siapa saja yang mencela mereka, niscaya dia akan mendapatkan laknat Allah, malaikat dan seluruh manusia. Allah tidak akan menerima tebusan maupun tukaran darinya.*"

Hadits ini merupakan hadits yang *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

***

Penjelasan Mengenai Abu Lubabah bin Abdil Mundzir ﷺ

٦٦٥٧/٢٢٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ أَبَا لُبَابَةَ بَشِيرَ بْنَ عَبْدِ الْمُنْذِرِ، وَالْحَارِثَ بْنَ حَاطِبٍ خَرَجَا إِلَى رَسُول

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخَرَجَا مَعَهُ إِلَى بَدْرٍ فَرَجَعَهُمَا، وَأَمَّرَ أَبَا لُبَابَةَ عَلَى الْمَدِينَةِ، وَضَرَبَ لَهُمَا بِسَهْمَيْنِ مَعَ أَصْحَابِ بَدْرٍ.

6657/2255. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah bin Az-Zubair, bahwa Abu Lubabah Basyir bin Abdil Mundzir dan Al Harits bin Hathib berangkat menemui Rasulullah ﷺ. Setelah bertemu, keduanya pergi bersama beliau menuju perang Badar, namun keduanya kemudian kembali lagi. Rupanya, beliau memerintahkan Abu Lubabah sebagai pemimpin Madinah (menggantikan beliau). Kendati demikian, beliau memberikan jatah harta rampasan perang kepada keduanya sebanyak dua bagian bila dibandingkan dengan orang-orang yang turut dalam perang Badar."[263]

٦٦٥٨/٢٢٥٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْقَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَلِيٍّ الْغَزَّالُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ

263 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Nama Abu Lubabah adalah Basyir. Nabi ﷺ pernah memerintahkannya untuk mewakili beliau dalam memimpin masuk saat beliau berangkat ke medan perang Badar."

بْنُ أَبِي حَفْصَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ السَّائِبِ بْنِ أَبِي لُبَابَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَمَّا تَابَ اللهُ عَلَى أَبِي لُبَابَةَ، قَالَ أَبُو لُبَابَةَ: جِئْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَهْجُرُ دَارَ قَوْمِي الَّذِي أَصَبْتُ بِهَا الذَّنْبَ وَأَنْخَلِعُ مِنْ مَالِي كُلِّهِ صَدَقَةً لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَلِرَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا لُبَابَةَ، يُجْزِئُ عَنْكَ الثُّلُثُ قَالَ: فَتَصَدَّقْتُ بِالثُّلُثِ.

6658/2256. Abu Al Abbas Al Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami di Marw, Abdullah bin Ali Al Ghazzal menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi Hafshah mengabarkan kepadaku, dari Az-Zuhri dari Al Husain bin As-Sa`ib bin Abi Lũbabah, dari ayahnya, dia berkata: Ketika Allah menerima taubat Abu Lubabah, dia berkata: Aku menemui Rasulullah ﷺ lalu berkata, "Wahai Rasulullah, aku akan meninggalkan perkampungan kaumku yang di sanalah aku melakukan dosa. Aku juga akan melepaskan semua hartaku untuk disedekahkan karena Allah ﷻ dan Rasul-Nya." Mendengar itu, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai Abu Lubabah,*

cukuplah engkau menyedekahkan sepertiganya saja." Abu Lubabah berkata, "Maka, aku pun menyedehkan sepertiganya'."[264]

***

Penjelasan Mengenai Abu Habbah Al Badri ﷺ

٦٦٥٩/٢٢٥٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: وَأَبُو حَبَّةَ ثَابِتُ بْنُ النُّعْمَانِ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ بْنِ الأَوْسِ وَاسْتُشْهِدَ يَوْمَ أُحُدٍ.

6659/2257. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, dia berkata, "Abu Habbah adalah Tsabit bin An-Nu'man bin Umayyah bin Tsa'labah bin Amr bin 'Auf bin Malik bin Al Aus. Dia meninggal dunia secara syahid dalam perang Badar."[265]

---

264 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

265 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Ibnu Ishaq berkata, 'Abu Habbah Tsabit bin An-Nu'man Al Ausi meninggal dunia secara syahid dalam perang Uhud.'"

٦٦٦٠/٢٢٥٨- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ، مَوْلَى عُثْمَانَ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، يُخْبِرُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا حَبَّةَ الْبَدْرِيَّ، يُفْتِي النَّاسَ أَنَّهُ لاَ بَأْسَ بِمَا رَمَى الرَّجُلُ فِي الْجِمَارِ مِنَ الْحَصَى، قَالَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، فَقَالَ: صَدَقَ أَبُو حَبَّةَ وَكَانَ أَبُو حَبَّةَ بَدْرِيًّا.

6660/2258. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Muhammad bin Yusuf *maula* Utsman, bahwa dia mendengar Abdullah bin Amr bin Utsman mengabarkan kepadanya, bahwa dia (Abdullah bin Amr bin Utsman) mendengar Abu Habbah Al Badri memberikan fatwa kepada orang-orang, bahwa tidak masalah seseorang melontar jumrah dengan kerikil. Abdullah bin Amr bin Utsman berkata, "Aku kemudian menanyakan hal itu kepada Abdullah bin Umar, lalu dia menjawab, 'Abu Habbah

memang benar. Abu Habbah adalah seorang veteran perang Badar'."[266]

٦٦٦١/٢٢٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ حَزْمٍ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، وَأَبَا حَبَّةَ الأَنْصَارِيَّ أَخْبَرَاهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: عُرِجَ بِي حَتَّى مَرَرْتُ بِمُسْتَوًى أَسْمَعُ فِيهِ صَرِيفَ الأَقْلاَمِ.

6661/2259. Abu An-Nadr Al Faqih mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al Laits menceritakan kepadaku, Yunus bin Yazid menceritakan kepadaku, dari Ibnu Syihab, Ibnu Hazm mengabarkan kepadaku, bahwa Ibnu Abbas dan Abu Habbah Al Anshari mengabarkan kepadanya, dia berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Aku dibawa naik ke atas hingga aku sampai di tingkatan dimana aku mendengar suara goresan pena (takdir).*"[267]

---

266 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*
267 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Penjelasan Mengenai Al Muthalib bin Abi Wada'ah As-Sahmi

٢٢٦٠/٦٦٦٢- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: الْمُطَّلِبُ بْنُ أَبِي وَدَاعَةَ بْنِ صَبِرَةَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ سَهْمِ بْنِ عَمْرِو بْنِ هُصَيْصِ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ بْنِ غَالِبِ بْنِ فِهْرِ بْنِ مَالِكٍ أَسْلَمَ يَوْمَ الْفَتْحِ.

6662/2260. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Al Muthallib bin Abi Wada'ah bin Shabirah bin Sa'id bin Sa'd bin Sahm bin Amr bin Hushaish bin Ka'b bin Luai bin Ghalib bin Fihr bin Malik. Dia masuk Islam pada peristiwa penaklukan kota Makkah."

٢٢٦١/٦٦٦٣- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ

طَاوُسٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ فِي النَّجْمِ، قَالَ: فَسَجَدَ النَّاسُ مَعَهُ، قَالَ الْمُطَّلِبُ: وَلَمْ أَسْجُدْ يَوْمَئِذٍ مَعَهُمْ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ مُشْرِكٌ، قَالَ الْمُطَّلِبُ: فَلاَ أَدَعُ أَنْ أَسْجُدَ فِيهَا أَبَدًا.

6663/2261. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepadaku, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitahukan, dari Abdullah bin Thawus, dari Ikrimah bin Khalid, dari Al Muthallib bin Abi Wada'ah ﷺ, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah ﷺ bersujud ketika membaca surah An-Najm." Al Muthallib meneruskan, "Maka, orang-orang bersujud bersama beliau." Al Muthallib meneruskan, "Namun saat itu aku tidak bersujud bersama beliau."

Sebab, ketika itu Al Muthallib masih musyrik. Al Muthallib berkata, "Setelah itu, aku tidak pernah meninggalkan sujud jika membaca surah tersebut, selamanya."[268]

***

268 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Penjelasan Mengenai Abdullah bin Al Harits bin Juz Az-Zubaidi ﷺ

٦٦٦٤/٢٢٦٢- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ بْنِ عَمْرِو بْنِ عُصَيْمِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عُوَيْجِ بْنِ عَمْرِو بْنِ زُبَيْدٍ مَاتَ سَنَةَ سِتٍّ وَثَمَانِينَ.

6664/2262. Abu Bakr bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah Al Harits bin Jaz bin Ma'di Karib bin Amr bin Ushaim bin Amr bin Uwaij bin Amr bin Zubaid meninggal dunia pada tahun 86 Hijriyah."[269]

٦٦٦٥/٢٢٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ

[269] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Mush'ab berkata, Abdullah bin Al Harits meninggal dunia pada tahun 86 Hijriyah.'"

غَالِبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَمْرِو بْنِ جَابِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جُزْءٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: سَيَكُونُ بَعْدِي سَلَاطِينُ الْفِتَنِ عَلَى أَبْوَابِهِمْ كَمَبَارِكِ الإِبِلِ لَا يُعْطُونَ أَحَدًا شَيْئًا إِلَّا أَخَذُوا مِنْ دِينِهِ مِثْلَهُ.

6665/2263. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Utsman bin Shalih menceritakan kepada kami, Hassan bin Ghalib menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Abu Zur'ah Amr bin Jabir, dari Abdullah bin Al Harits bin Juz` ﷺ, dia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, '*Sepeninggalku akan muncul para penguasa yang gerbang istananya dipenuhi dengan kekacauan, seperti tempat menderumkan unta. Tidaklah mereka memberikan sesuatu kepada seseorang melainkan mereka pun mengambil sebagian dari agama orang yang diberinya itu*.'"[270]

***

270 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.
Saya katakan, pada sanad hadits tersebut terdapat Hasan bin Ghalib, seorang perawi yang haditsnya tidak diriwayatkan.
Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *Al Mizan*, "Al Hakim mengatakan bahwa Hasan bin Ghalib memiliki beberapa hadits palsu dari Malik."
Saya katakan, demikian pula dalam sanad hadits tersebut pun terdapat Ibnu Lahi'ah, seorang perawi yang kondisinya sudah diketahui.

Penjelasan Mengenai Ibnu Ummi Maktum Sang Muadzin ﷺ

٦٦٦٦/٢٢٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلاَثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ اسْمَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَمْرُو بْنُ قَيْسٍ.

6666/2264. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah, bahwa nama Ibnu Ummi Maktum adalah Amr bin Qais.

٦٦٦٧/٢٢٦٥- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ نِزَارٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: طَافَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّتِهِ عَلَى نَاقَتِهِ الْجَدْعَاءِ وَعَبْدُ اللهِ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ آخِذٌ بِخِطَامِهَا يَرْتَجِزُ.

6667/2265. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Abdil Hakam menceritakan kepada kami, Khalid bin Nizar menceritakan kepada kami, Umar bin Qais menceritakan kepada kami, dari 'Atha bin Abi Rabah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ thawaf sambil berkendara unta Jadz'a. Saat itu Abdullah bin Ummi Maktum memegang tali kekangnya sambil mengumandangkan syair."[271]

٦٦٦٨/٢٢٦٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: عَبْدُ اللهِ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، أُمُّهُ أُمُّ مَكْتُومٍ وَاسْمُهَا عَاتِكَةُ بِنْتُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَنْكَثَةَ بْنِ عَامِرِ بْنِ مَخْزُومٍ وَهُوَ عَمْرُو بْنُ قَيْسِ بْنِ زَائِدَةَ بْنِ الأَصَمِّ بْنِ هَرِمِ بْنِ رَوَاحَةَ بْنِ عَبْدِ مَعِيصِ

271 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

بْنِ عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ، الْقَوْلُ مَا قَالَهُ مُصْعَبٌ فَقَدْ أَتَيْتُ لَهُ بِالِاسْمَيْنِ جَمِيعًا.

6668/2266. Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah adalah putra Ummu Maktum. Nama Ummu Maktum, ibunya, adalah Atikah binti Abdillah bin Ankatsah bin Amir bin Makhzum, yaitu Amr bin Qais bin Zai`dah Al Asham bin Haram bin Rawahah bin Abd Ma'ish bin Amir bin Lu`ay."

Pendapat yang benar adalah pendapat yang dikemukakan oleh Mush'ab. Oleh karena itulah, saya mencantumkan riwayatnya yang menyebutkan kedua nama tersebut sekaligus.[272]

٦٦٦٩/٢٢٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَوَّلُ مَنْ قَدِمَ مِنَ

272 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Riwayatnya diperkuat oleh Abu Musa Az-Zaman. Abu Musa Az-Zaman meriwayatkannya dari Ahmad bin Basyir: Abu Al Bilad menceritakan kepada kami, namun dia berkata: 'Dari Abu Ad-Dhuha,' bukan: 'Dari Asy-Sya'bi.'"

الْمُهَاجِرِينَ مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ، ثُمَّ قَدِمَ عَلَيْنَا بَعْدَهُ عَمْرُو ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ الأَعْمَى.

6669/2267. Abu Al Abbas Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Abdullah bin Musa menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Isra'il memberitahukan, dari Abu Ishaq, dari Al Bara` bin Azib ﷺ, dia berkata, "Kaum Muhajirin yang pertama kali datang ke Madinah adalah Mush'ab bin Umair. Setelah itu, Amr Ibnu Ummi Maktum yang buta menyusulnya dengan datang kepada kami."

٦٦٧٠/٢٢٦٨- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ نُصَيْرٍ الْخُلْدِيُّ، رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ بَكْرِ بْنِ خُنَيْسٍ، حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ أَبِي الْبِلَادِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ وَعِنْدَهَا ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ وَهِيَ تُقَطِّعُ لَهُ الأُتْرُجَّ يَأْكُلُهُ بِعَسَلٍ فَقَالَتْ: مَا زَالَ هَذَا لَهُ مِنْ آلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْذُ

عَاتَبَ اللهُ فِيهِ نَبِيَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنَّمَا أَرَادَتْ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا نُزُولَ سُورَةِ عَبَسَ وَتَوَلَّى.

6670/2268. Ja'far bin Nashir Al Khalidi —semoga Allah merahmatinya—menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdul Qudus bin Bakr bin Khunais menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami, dari Abu Al Bilad, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Aku pernah menemui Aisyah, saat di dekatnya ada Ibnu Ummi Maktum. Saat itu, Aisyah sedang memotong-motong apel yang akan disajikan untuk disantap Ibnu Ummi Maktum dengan madu. Aisyah berkata, 'Makanan ini (madu) senantiasa menjadi menu utama keluarga Muhammad ﷺ, sejak Allah menegurnya terkait makanan ini.' Yang dimaksud oleh Aisyah Ummul Mukminin ؓ adalah turunnya surah *'Abasa wa Tawalla "Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling."* (Qs. 'Abasa [80]: 1)'."

٦٦٧١/٢٢٦٩- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَبَّانِيُّ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَشِيرٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْبِلاَدِ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ صُبَيْحٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ

اللهُ عَنْهَا وَعِنْدَهَا رَجُلٌ مَكْفُوفٌ، وَهِيَ تُقَطِّعُ لَهُ الأَتْرُجَّ، وَتُطْعِمُهُ إِيَّاهُ بِالْعَسَلِ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ؟ فَقَالَتْ: هَذَا ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ الَّذِي عَاتَبَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِيهِ نَبِيَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ وَعِنْدَهُ عُتْبَةُ وَشَيْبَةُ فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمَا، فَنَزَلَتْ عَبَسَ وَتَوَلَّى أَنْ جَاءَهُ الأَعْمَى ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ.

6671/2269. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad Al Qabbani dan Ibrahim bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Musa menceritakan kepada kami, Ahmad bin Basyir Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abu Al Bilad menceritakan kepada kami, dari Muslim bin Shubaih, dia berkata, "Aku pernah menemui Aisyah, dan di dekatnya terdapat seorang lelaki buta. Saat itu, Aisyah sedang memotong-motong apel dan akan menghidangkannya kepada orang buta itu disertai madu. Aku kemudian bertanya, 'Siapa orang (buta) ini, wahai Ummul Mukminin?' Aisyah menjawab, 'Dia adalah Ibnu Ummi Maktum, sosok yang terkait dengannyalah Allah menegur Nabinya.' Aisyah meneruskan, 'Nabi ﷺ pernah mendatangi Ibnu Ummi Maktum, dan

saat itu di dekatnya terdapat Utbah dan Syaibah. Rasulullah ﷺ kemudian menghadap kepada keduanya. Maka turunlah ayat: *"Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya."* (Qs. Abasa [80]: 1-2) Maksudnya, Ibnu Ummi Maktum'."

٦٦٧٢/٢٢٧٠- أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلَّابُ، بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ الْخَزَّازُ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو سِنَانٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، عَنِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ غَدَاةٍ، فَقَالَ: سُعِّرَتِ النَّارُ لأَهْلِ النَّارِ، وَجَاءَتِ الْفِتَنُ كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا.

6672/2270. Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab mengabarkan kepadaku di Hamdan, Ishaq bin Ahmad Al Khazzaz, Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abu Sinan menceritakan kepada kami, dari Amr bin Murrah, dari Abu Al Bakhtari, dari Ibnu Ummi Maktum, dia berkata, "Suatu pagi, Nabi ﷺ keluar, lalu beliau bersabda, '*Neraka dinyalakan untuk*

penghuni neraka. Lalu, datanglah huru-hara seperti potongan malam yang kelam. Seandainya kalian mengetahui apa yang kuketahui, niscaya kalian akan banyak menangis dan sedikit tertawa'."

٦٦٧٣/٢٢٧١- أَخْبَرَنَا أَبُو الطَّيِّبِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّعِيرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَاصِمٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي شَيْخٌ كَبِيرٌ ضَرِيرُ الْبَصَرِ شَاسِعُ الدَّارِ، وَلَيْسَ لِي قَائِدٌ يُلاَئِمُنِي وَبَيْنِي وَبَيْنَ الْمَسْجِدِ شَجَرٌ، وَأَنْهَارٌ فَهَلْ لِي مِنْ عُذْرٍ أَنْ أُصَلِّيَ فِي بَيْتِي، قَالَ: هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَأْتِهَا.

6673/2271. Abu Ath-Thayyib Muhammad bin Abdillah Asy-Sya'iri mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ashim Al Adl menceritakan kepada kami, Hafsh bin Abdillah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepadaku, dari Ashim, dari

Zirr bin Hubaisy, dari Amr bin Ummi Maktum, dia berkata, "Aku datang kepada Nabi ﷺ, kemudian aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku adalah seorang tua renta yang buta dan rumahku jauh dari masjid. Sementara aku tidak memiliki penuntun jalan yang pantas untukku. Sedangkan di antara rumahku dan masjid terhalang oleh pepohonan dan sungai. Bolehkah aku menunaikan shalat di rumahku (tidak berjamaah)?' Beliau bertanya, '*Apakah kamu mendengar suara adzan*?' Aku menjawab, 'Ya, aku mendengar.' Beliau menjawab, '*Jika demikian, maka datangilah shalat berjamaah*'."

Al Hakim berkata, "Aku tidak mengetahui seorang yang mengatakan pada sanad ini: 'Dari Ashim dari Zirr', kecuali Ibrahim bin Thahman. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Za`idah, Syaiban An-Nahawi, Hammad bin Salamah, Abu Awanah dan yang lainnya dari Ashim, dari Abu Razin, bukan (dari) Ibnu Ummi Maktum."[273]

Adapun hadits Zaidah,

٦٦٧٤/٢٢٧٢ - فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ.

6674/2272. Abu Bakr bin Balawaih menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr menceritakan kepada

[273] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Demikianlah yang dikatakan oleh Al Hakim. Hadits tersebut diriwayatkan oleh Zaidah, Syaibah dan sekelompok ulama lainnya dari 'Ashim, dari Abu Razin, bukan dari Ibnu Ummi Maktum.'"

kami, Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami, dari Ashim, dari Abu Razin.

Sedangkan hadits Syaiban,

٦٦٧٥/٢٢٧٣- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ بِشْرٌ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى الأَشْيَبُ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ.

6675/2273. Abu Bakr bin Ishaq mengabarkannya kepada kami, Bisyr memberitahukan, Al Hasan bin Musa Al Asyab menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, dari Ashim, dari Abu Razin.

Sementara hadits Hammad bin Salamah.

٦٦٧٦/٢٢٧٤- فَحَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، وَحَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ.

6676/2274. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakannya kepada kami, bin As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Isma'il menceritakan kepada

kami, Abu Awanah dan Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ashim, dari Abu Razin.

***

Penjelasan Mengenai Al Ala bin Al Hadhrami ﷺ

٦٦٧٧/٢٢٧٥- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: الْحَضْرَمِيُّ أَبُو الْعَلاَءِ اسْمُهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّادِ بْنِ أَكْبَرَ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ عَرِيفِ بْنِ مَالِكِ بْنِ الْخَزْرَجِ بْنِ إِيَادِ بْنِ الصَّدَفِ بْنِ حَضْرَمَوْتَ بْنِ كِنْدَةَ مَاتَ الْعَلاَءُ رَاجِعًا مِنَ الْبَحْرَيْنِ سَنَةَ إِحْدَى وَعِشْرِينَ.

6677/2275. Abu Bakr bin Balawaih mengabarkan kepadaku, Ishaq bin Ibrahim Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Nama asli Al Hadhrami Abu Al Ala adalah Abdullah bin Abbad bin Akbar bin Rabi'ah bin Malik bin Arif bin Malik bin Al Khazraj bin Iyad bin Ash-

Shadaf bin Hadhramaut bin Kindah. Al Ala meninggal dunia ketika kembali dari Bahrain pada tahun 21 Hijriyah."[274]

٦٦٧٨/٢٢٧٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ الأَزْدِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ حَيَّانَ الأَعْرَجِ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخَلِيطَيْنِ يَكُونُ أَحَدُهُمَا مُسْلِمًا وَالآخَرُ مُشْرِكًا أَنْ آخُذَ مِنَ الْمُسْلِمِ الْعُشْرَ، وَمِنَ الْمُشْرِكِ الْجِزْيَةَ.

6678/2276. Abu Al Abbas Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sayyar menceritakan kepada kami, Abdan menceritakan kepada kami, dari Abu Hamzah, dari Al Mughirah Al Azdi, dari Muhammad bin Zaid, dari Hayyan Al A'raj, dari Al Ala bin Al Hadhrami, dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah mengutusku untuk mengambil sepuluh persen dan mengambil pajak dari harta campuran yang sebagiannya merupakan milik seorang muslim dan sebagiannya lagi milik seorang kafir. Aku diperintahkan untuk mengambil sepuluh

274 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Mush'ab berkata, 'Nama ayah Al Ala Al Hadhrami adalah Abdullah bin Abbad bin Akbar bin Rabi'ah bin Malik bin Arif bin Malik bin Al Khazraj bin Iyad bin Ash-Shaif bin Hadhramaut bin Kindah. Al Ala meninggal dunia ketika kembali dari Bahrain pada tahun 22 Hijriyah."

persen dari harta campuran yang merupakan bagian si muslim dan diperintahkan untuk mengambil pajak dari bagian si musyrik'."[275]

٦٦٧٩/٢٢٧٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ زَاذَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنِ ابْنِ الْعَلَاءِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَدَأَ بِنَفْسِهِ

6679/2277. Ali bin Hamsyadz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Manshur bin Jadzan, dari Muhammad bin Sirin, dari putra Al Ala bin Al Hadhrami, dari ayahnya, bahwa ayahnya (Al Ala) menulis surat kepada Nabi ﷺ, kemudian dia memulai dengan dirinya sendiri.[276]

***

275 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*
276 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Penjelasan Mengenai Abdullah bin Jahsy Al Asadi ﷺ

٦٦٨٠/٢٢٧٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: وَعَبْدُ اللهِ بْنُ جَحْشِ بْنِ رَبَابِ بْنِ يَعْمَرَ بْنِ صَبِرَةَ بْنِ كَبِيرِ بْنِ غَنْمِ بْنِ دُودَانَ بْنِ أَسَدِ بْنِ خُزَيْمَةَ، وَأُمُّهُ أُمَيْمَةُ بِنْتُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عَمَّةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6680/2278. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, dia berkata, "Abdullah adalah putra Jahsy bin Rabab bin Ya'mar bin Shabirah bin Kabir bin Ghanam bin Dudan bin Asad bin Khuzaimah. Ibunya adalah Umaimah binti Abdil Muthallib, bibi Rasulullah ﷺ."[277]

---

[277] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Abdullah adalah sepupu Nabi ﷺ. Ia adalah putra Umaimah, bibi Rasulullah ﷺ dari pihak ayahnya. Dia adalah seorang veteran perang Badar. Dia meninggal dunia pada perang Uhud. Dia termasuk salah seorang sekutu Bani Umayyah. Dia adalah saudara Ummul Mu`minin, Zainab."

٦٦٨١/٢٢٧٩- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: وَعَبْدُ اللهِ بْنُ جَحْشٍ فَذَكَرَ هَذَا النَّسَبَ فِي تَسْمِيَةِ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَزَادَ أَنَّهُ حَلِيفُ بَنِي أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ.

6681/2279. Abu Bakr bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah bin Jahsy." Mush'ab bin Abdillah kemudian menyebutkan nasab (Abdullah bin Jahsy) ini pada nama kaum muslimin yang turut serta dalam perang Badar. Mush'ab menambahkan bahwa Abdullah bin Jahsy adalah sekutu bani Umayyah bin Abd Syam.

٦٦٨٢/٢٢٨٠- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، فِي تَسْمِيَةِ مَنِ اسْتُشْهِدَ يَوْمَ أُحُدٍ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَنِي أُمَيَّةَ

عَبْدُ اللهِ بْنُ جَحْشٍ حَلِيفٌ لَهُمْ وَهُوَ مِنْ بَنِي أَسَدِ بْنِ خُزَيْمَةَ.

6682/2280. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah, tentang nama orang-orang yang meninggal dunia secara syahid pada perang Uhud di pihak Rasulullah ﷺ dari kalangan Bani Umayyah, salah satunya adalah Abdullah bin Jahsy, sekutu Bani Umayyah. Abdullah bin Jahsy berasal dari Bani Asad bin Khuzaimah.[278]

***

Penjelasan Mengenai Muhammad bin Abdillah bin Jahsy ؓ

٦٦٨٣/٢٢٨١- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا شَبَّابٌ، قَالَ: مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَحْشِ بْنِ رِبَابِ بْنِ يَعْمَرَ بْنِ صَبِرَةَ بْنِ كَبِيرِ بْنِ غَنْمِ بْنِ دُودَانَ بْنِ أَسَدِ بْنِ خُزَيْمَةَ

278 Riwayat ini adalah riwayat Ibnu Lahi'ah.

بْنِ مُدْرِكَةَ بْنِ إِلْيَاسَ بْنِ مُضَرَ حَلِيفُ بَنِي أُمَيَّةَ، وَجَدَّتُهُ أُمُّ أَبِيهِ أُمَيْمَةُ بِنْتُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عَمَّةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَمَّتُهُ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6683/2281. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Syabbab menceritakan kepada kami, dia berkata, "Muhammad adalah putra Abdullah bin Jahsy bin Rabab bin Ya'mar bin Shabirah bin Kabir bin Ghanm bin Dudan bin Asad bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar, sekutu Bani Khalifah. Nenek Abdullah atau ibu Muhammad bin Jahsy adalah Umaimah binti Abdil Muthallib, bibi Rasulullah ﷺ. Bibi Muhammad adalah Zainab binti Jahsy, istri Rasulullah ﷺ."

٦٦٨٤/٢٢٨٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنْبَأَ أَبُو كَثِيرٍ، مَوْلَى مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدَانَ بْنِ جَحْشٍ، عَنْ مَوْلَاهُ مُحَمَّدِ

بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَحْشٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَرَّ عَلَى مَعْمَرٍ، وَهُوَ جَالِسٌ عِنْدَ دَارِهِ فِي السُّوقِ وَفَخِذَاهُ مَكْشُوفَتَانِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَطِّ فَخِذَكَ يَا مَعْمَرُ فَإِنَّ الْفَخِذَ عَوْرَةٌ.

6684/2282. Abdurrahman bin Al Hasan bin Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far bin Abi Katsir memberitahukan, Al Ala bin Abdirrahman mengabarkan kepadaku, Abu Katsir maula Muhammad bin Abdan bin Jahsy memberitahukan, dari mantan tuannya yaitu Muhammad bin Abdillah bin Jahsy, dia berkata, "Aku pernah bersama Nabi ﷺ, kemudian beliau bertemu dengan Ma'mar yang saat itu sedang duduk di rumahnya di pasar, dengan kedua pahanya tidak tertutup pakaian. Melihat itu, Rasulullah ﷺ bersabda, '*Tutupilah pahamu, wahai Ma'mar, sebab paha adalah aurat*.'"[279]

***

279 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Penjelasan Mengenai Yazid bin Abdillah Abu As-Sa`ib ﷺ

٦٦٨٥/٢٢٨٣- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: وَيَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدِ بْنِ الأَسْوَدِ بْنِ ثُمَامَةَ بْنِ يَقْظَانَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرِو بْنِ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَارِثِ حَلِيفٌ لِبَنِي مُعَيْقِيبٍ، وَقَدْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَّرَهُ عَلَى الْيَمَامَةِ.

6685/2283. Abu Bakr bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Yazid bin Abdillah bin Sa'd bin Al Aswad bin Tsumamah bin Yaqzhan bin Al Harits bin Amr bin Mu'awiyah bin Al Harits, adalah sekutu Bani Mu'aiqib. Nabi ﷺ pernah menjadikannya sebagai pemimpin pasukan ke Yamamah."[280]

[280] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Mush'ab berkata, 'Nabi ﷺ pernah menjadikannya sebagai pemimpin pasukan ke Yamamah.'"

٦٦٨٦/٢٢٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: لاَ يَأْخُذَنَّ أَحَدُكُمْ مَتَاعَ صَاحِبِهِ لاَعِبًا وَلاَ جَادًّا، وَإِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ عَصَا صَاحِبِهِ فَلْيَرُدَّهَا إِلَيْهِ.

6686/2284. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin As-Sa`ib bin Yazid, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa dia mendengar Nabi ﷺ bersabda, "*Jangan sekali-kali salah seorang dari kalian mengambil benda milik saudaranya, baik bercanda maupun serius. Apabila salah seorang dari kalian menemukan tongkat saudaranya, maka hendaklah ia mengembalikan tongkat itu kepadanya.*"

Anak Yazid yaitu As-Sa`ib bin Yazid pernah bertemu dengan Nabi ﷺ dan meriwayatkan hadits dari beliau.[281]

---

281 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

٦٦٨٧/٢٢٨٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ يُوسُفَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: حَجَّ أَبِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَأَنَا ابْنُ سَبْعِ سِنِينَ.

6687/2285. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub bin Yusuf Al Hafizh menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hatim bin Isma'il menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Yusuf, dari As-Sa`ib bin Yazid, dia berkata, "Ayahku pernah melaksanakan ibadah haji bersama Nabi ﷺ pada haji wada'. Saat itu, aku baru berusia 7 tahun."

٦٦٨٨/٢٢٨٦- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الإِمَامُ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، قَالَ: وَفِيهَا مَاتَ السَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ يَعْنِي سَنَةَ إِحْدَى وَتِسْعِينَ.

6688/2286. Syaikh Abu Bakr bin Ishaq Al Imam mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Qutaibah memberitahukan, Muhammad bin Abdillah bin Numair menceritakan kepada kami, dia berkata, "Pada tahun itulah As-Sa`ib bin Yazid meninggal dunia." Maksudnya, pada tahun 91 Hijriyah.

٦٦٨٩/٢٢٨٧- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ يَعْقُوبَ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْرَجَ عَبْدَ اللهِ بْنَ خَطَلٍ مِنْ بَيْنِ أَسْتَارِ الْكَعْبَةِ فَقَتَلَهُ صَبْرًا ثُمَّ قَالَ: لاَ يُقْتَلُ أَحَدٌ مِنْ قُرَيْشٍ بَعْدَ هَذَا صَبْرًا.

6689/2287. Ali bin Hamsyadz menceritakan kepadaku, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakkar menceritakan kepadaku, Abu Ma'syar menceritakan kepada kami, dari Yusuf bin Ya'qub, dari As-Sa`ib bin Yazid, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah ﷺ mengeluarkan Abdullah bin Khathal dari sela-sela tirai Ka'bah, lalu beliau membunuhnya tanpa perlawanan. Setelah itu, beliau bersabda, '*Tidak boleh ada seorang pun dari suku Quraisy yang dibunuh tanpa perlawanan setelah peristiwa ini*.'"

Penjelasan Mengenai Abu Hasyim bin Utbah ﵁

٦٦٩٠/٢٢٨٨- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: أَبُو هَاشِمِ بْنُ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ، أُمُّهُ خُنَاسُ بِنْتُ مَالِكِ بْنِ الْمُضَرِّبِ بْنِ حُجْرِ بْنِ عَبْدِ بْنِ مَعِيصِ بْنِ عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ، وَكَانَ أَعْوَرَ فُقِئَتْ عَيْنُهُ يَوْمَ الْيَرْمُوكِ تُوُفِّيَ أَبُو هَاشِمٍ فِي زَمَنِ مُعَاوِيَةَ.

6690/2288. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Hasyim adalah putra Utbah bin Rabi'ah bin Abd Syam bin Abd Manaf. Ibunya adalah Khunas binti Malik bin Al Mudharrib bin Hujr bin Abd bin Ma'ish bin Amir bin Lu`ai. Dia adalah seorang yang buta, karena matanya tercungkil pada perang Yarmuk. Dia meninggal dunia pada masa pemerintahan Mu'awiyah."[282]

[282] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Mata Abu Hasyim tercungkil pada perang Yarmuk. Dia meninggal dunia pada masa pemerintahan Mu'awiyah."

٦٦٩١/٢٢٨٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزِيدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ شَابُورٍ، حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ دِهْقَانَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ سَبَلَانَ، عَنْ كُهَيْلِ بْنِ حَرْمَلَةَ، قَالَ: قَدِمَ أَبُو هُرَيْرَةَ دِمَشْقَ، فَنَزَلَ عَلَى أَبِي كُلْثُومٍ السَّدُوسِيِّ، فَأَتَيْنَاهُ فَتَذَاكَرْنَا الصَّلَاةَ الْوُسْطَى فَاخْتَلَفْنَا فِيهِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: اخْتَلَفْتُمْ فِيهَا كَمَا اخْتَلَفْنَا فِيهَا، وَنَحْنُ بِقُبَاءَ عِنْدَ بَيْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَفِينَا الرَّجُلُ الصَّالِحُ أَبُو هَاشِمِ بْنُ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ، فَقَامَ فَدَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ جَرِيئًا عَلَيْهِ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَيْنَا فَأَخْبَرَنَا أَنَّهَا الْعَصْرُ.

6691/2289. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid memberitahukan, Muhammad bin Syu'aib bin Syabur menceritakan kepada kami, Khalid bin Dihqan menceritakan kepadaku, dari Khalid bin Sabalan, dari Kuhail bin Harmalah, dia berkata, "Abu Hurairah

pernah berkunjung ke Damaskus dan singgah di rumah Abu Kultsum As-Sadusi. Kami kemudian mendatanginya dan berdiskusi dengannya tentang shalat wustha, namun sayang kami berbeda pendapat dalam masalah ini. Abu Hurairah kemudian berkata, 'Kalian berbeda pendapat tentang shalat wustha, sebagaimana dulu kami berbeda pendapat tentangnya, yaitu saat kami berada di Quba, tepatnya di rumah Rasulullah ﷺ. Saat itu, di antara kami adalah seorang lelaki shalih, yakni Abu Hasyim bin 'Utbah bin Rabi'ah. Dia kemudian berdiri dan menemui Rasulullah ﷺ untuk menanyakan apakah yang dimaksud dengan shalat wustha. Dia memang orang yang tidak canggung terhadap beliau. Setelah itu, dia menemui kami dan memberitahukan kepada kami bahwa shalat wusta adalah shalat Ashar'."[283]

٦٦٩٢/٢٢٩٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلاَّبُ، بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ الْمِصْرِيُّ، بِمَكَّةَ حَرَسَهَا اللهُ تَعَالَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفِرْيَابِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ: دَخَلَ مُعَاوِيَةُ عَلَى أَبِي هَاشِمِ بْنِ عُتْبَةَ وَهُوَ يَبْكِي، فَقَالَ: يَا خَالُ مَا يُبْكِيكَ؟

---

283 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

أَوَجَعٌ أَوْ حُزْنٌ عَلَى الدُّنْيَا؟ فَقَالَ: كَلاَ وَلَكِنْ عَهِدَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدًا لَمْ آخُذْ بِهِ، قَالَ لِي: يَا أَبَا هَاشِمٍ إِنَّهَا سَتُدْرِكُكَ أَمْوَالٌ يُؤْتَاهَا أَقْوَامٌ.

6692/2290. Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab menceritakan kepada kami di Hamdan, Abdullah bin Muhammad bin Sa'id Al Mishri menceritakan kepada kami di Makkah —semoga Allah memelihara kota itu—, Muhammad bin Yusuf Al Firyabi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Abu Wa`il, dia berkata: Mu'awiyah menemui Abu Hasyim bin Utbah yang sedang menangis. Mu'awiyah kemudian berkata, "Wahai paman, apa yang membuat Anda menangis? Apakah ada perasaan sakit atau kesedihan karena perkara duniawi?" Abu Hasyim menjawab, "Tidak. Akan tetapi, Rasulullah ﷺ pernah menjanjikan sebuah janji padaku, namun aku belum bisa memegangnya. Beliau pernah bersabda kepadanya, '*Wahai Abu Hasyim, sesungguhnya Anda akan mendapatkan harta yang akan diberikan oleh beberapa kaum*'."[284]

***

[284] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Penjelasan Mengenai Abu Al Ash bin Ar-Rabi'

٦٦٩٣/٢٢٩١- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، قَالَ: أَبُو الْعَاصِ بْنُ الرَّبِيعِ زَوْجُ بِنْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَابْنُ خَالَتِهَا، أُمُّهُ هَالَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ أُخْتُ خَدِيجَةَ وَاسْمُ أَبِي الْعَاصِ مُهَشَّمٌ، وَكَانَ يُلَقَّبُ بِجِرْوِ الْبَطْحَاءِ، وَوَلَدَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي الْعَاصِ عَلِيَّ بْنَ أَبِي الْعَاصِ وَأُمَامَةَ بِنْتَ أَبِي الْعَاصِ، وَتُوُفِّيَ أَبُو الْعَاصِ سَنَةَ إِحْدَى عَشْرَةَ فِي خِلَافَةِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

6693/2291. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Al Ash bin Ar-Rabi' adalah suami (Zainab) puteri Rasullah [menantu Rasulullah ﷺ] dan anak bibi Zainab [keponakan Rasulullah]. Ibunya adalah Halah binti Khuwailid, saudari Khadijah. Nama Abu Al Ash adalah Muhasysyam. Dia dijuluki Jarw Al Bathha`. Dari perkawinan dengan Abu Al Ash ini, Zainab puteri Rasulullah ﷺ melahirkan Ali bin Abi Al Ash dan Umamah binti Abul

Ash. Abu Al Ash meninggal dunia pada tahun 11 Hijriyah pada masa kekhalifahan Abu Bakar."[285]

٢٢٩٢/٦٦٩٤ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْوَهْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: رَدَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ عَلَى أَبِي الْعَاصِ بِالنِّكَاحِ الأَوَّلِ، وَلَمْ يُحْدِثْ شَيْئًا.

6694/2292. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Daud bin Al Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mengembalikan Zainab kepada Abu Al Ash karena masih terikat dengan pernikahan pertama (yang belum berakhir), dan tidak terjadi sesuatu apa pun (perceraian)."

285 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Abu Al Ash bin Rabi' adalah putra saudari Khadijah yang bernama Halah binti Khuwailid. Dia dijuluki Jurw Al Bathha. Dia meninggal dunia pada tahun sebelas (11) Hijriyah."

Hadits ini memiliki sanad yang *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Muslim. Namun diriwayatkan juga bahwa Nabi ﷺ mengembalikan Zainab kepada Abu Al Ash dengan akad nikah yang baru.[286]

٦٦٩٥/٢٢٩٣- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنِي حُمَيْدُ بْنُ أَبِي رُومَانَ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَأَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: أَسْلَمَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ زَوْجِهَا أَبِي الْعَاصِ بِسَنَةٍ، ثُمَّ أَسْلَمَ أَبُو الْعَاصِ فَرَدَّهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنِكَاحٍ جَدِيدٍ.

6695/2293. Abu Bakar bin Ishaq menceritakannya kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Humaid bin Abi Ruman mengabarkan kepadaku, dari Al Hajjaj bin Artha`ah, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Zainab puteri Nabi ﷺ masuk Islam setahun

---

286 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Tidak." Maksudnya, tidak *shahih*.

sebelum suaminya, Abu Al Ash. Setelah itu, barulah Abu Al 'Ash masuk Islam. Maka, beliau pun mengembalikan Zainab kepada Abu Al 'Ash dengan akad nikah yang baru."[287]

Penjelasan Mengenai Abdullah bin Amir bin Kariz ﷺ

٦٦٩٦/٢٢٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ، قَالَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ كَرِيزِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ حَبِيبِ بْنِ عَبْدِ شَمْسِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ، وَأُمُّهُ دَجَاجَةُ بِنْتُ أَسْمَاءَ بْنِ الصَّلْتِ بْنِ حَبِيبِ بْنِ جَارِيَةَ بْنِ هِلَالِ بْنِ حِزَامٍ اسْتَعْمَلَهُ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ عَلَى الْبَصْرَةِ وَعَزَلَ أَبَا مُوسَى الأَشْعَرِيَّ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: قَدْ أَتَاكُمْ فَتًى مِنْ قُرَيْشٍ كَرِيمُ

287 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Ini batil. Boleh jadi yang dimaksud oleh kakek Syu'ab adalah Zainab hijrah setahun sebelum Abu Al Ash. Jika bukan, maka Zainab itu masuk Islam beberapa saat sebelum Hijrah."

الأُمَّهَاتِ وَالْعَمَّاتِ وَالْخَالاَتِ، يَقُولُ بِالْمَالِ فِيكُمْ هَكَذَا وَهَكَذَا أَوْ كَانَ كَثِيرَ الْمَنَاقِبِ وَهُوَ الَّذِي افْتَتَحَ خُرَاسَانَ وَأَحْرَمَ مِنْ نَيْسَابُورَ شُكْرًا لِلَّهِ تَعَالَى وَعَمِلَ السِّقَايَاتِ بِعَرَفَةَ.

6696/2294. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Nashr menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Bakkar menceritakan kepada kami, dia berkata: "Abdullah adalah putra Amir bin Kariz bin Rabi'ah bin Habib bin Abd Syams bin Abd Manaf. Ibunya adalah Dajajah binti Asma' bin Ash-Shalt bin Habib bin Jariyah bin Hilal bin Hizam. Abdullah pernah diangkat oleh Utsman bin Affan sebagai gubernur Bashrah, dan dia (Utsman bin Affan) mencopot Abu Musa Al Asy'ari.

Abu Musa kemudian berkata, 'Kalian didatangi oleh seorang pemuda yang ibunya mulia, baik bibi dari pihak ayah maupun bibi dari pihak ibunya. Dia akan mengatakan ini dan itu tentang harta yang ada pada kalian. Atau, dia seorang yang banyak pengalamannya. Dialah yang telah menaklukan Khurasan. Dia berihram dari Naisabur sebagai ungkapan syukur kepada Allah. Dia juga bertugas memberikan air minum kepada jama'ah haji di Arafah'."[288]

---

[288] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Dia pernah menjadi gubernur Bashrah yang diangkat oleh Utsman bin Affan. Dia menjadi gubernur menggantikan Abu Musa. Setelah itu, dia menaklukan Kurasan dan berihram dari Naisabur sebagai tanda syukur kepada Allah."

٦٦٩٧/٢٢٩٥-حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي مُصْعَبِ بْنِ ثَابِتِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ كَرِيزٍ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ قَالَ مُصْعَبٌ: وَذُكِرَ بِهَذَا الإِسْنَادِ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَامِرِ بْنِ كَرِيزٍ أُتِيَ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ صَغِيرٌ، فَقَالَ: هَذَا شَبَهُنَا وَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتْفُلُ عَلَيْهِ، وَيُعَوِّذُهُ فَجَعَلَ عَبْدُ اللهِ يَتَسَوَّغُ رِيقَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ لَمَسْقِيٌّ فَكَانَ لاَ يُعَالِجُ أَرْضًا إِلاَّ ظَهَرَ لَهُ الْمَاءُ، وَلَهُ النِّبَاحُ الَّذِي يُقَالُ: بِنِبَاحِ عَامِرٍ، وَلَهُ الْجُحْفَةُ وَلَهُ

بُسْتَانُ ابْنُ عَامِرٍ بِنَخْلِهِ عَلَى لَيْلَةٍ مِنْ مَكَّةَ، وَلَهُ آبَارٌ فِي الأَرْضِ كَثِيرَةٌ، وَكَانَ مُعَاوِيَةُ زَوَّجَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَامِرٍ ابْنَتَهُ هِنْدًا فَكَانَتْ هِنْدُ بِنْتُ مُعَاوِيَةَ أَبَرَّ شَيْءٍ بِعَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرٍ، وَأَنَّهَا جَاءَتْهُ يَوْمًا بِالْمِرْآةِ وَالْمِشْطِ وَكَانَتْ تَتَوَلَّى خِدْمَتَهُ بِنَفْسِهَا فَنَظَرَ فِي الْمَرْآةِ فَالْتَقَى وَجْهُهُ وَجْهَهَا فَرَأَى شَبَابَهَا وَجَمَالَهَا وَرَأَى الشَّيْبَ فِي لِحْيَتِهِ قَدْ أَلْحَقَهُ بِالشُّيُوخِ فَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَيْهَا، فَقَالَ: الْحَقِي بِأَبِيكِ، فَانْطَلَقَتْ حَتَّى دَخَلَتْ عَلَى أَبِيهَا فَأَخْبَرَتْهُ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: وَهَلْ تُطَلَّقُ الْحُرَّةُ؟ فَقَالَتْ: مَا أَتَى مِنْ قِبَلِي، فَأَخْبَرَتْهُ خَبَرَهَا فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ مُعَاوِيَةُ، فَقَالَ: أَكْرَمْتُكَ بِابْنَتِي، ثُمَّ رَدَدْتَهَا عَلَيَّ، فَقَالَ: أُخْبِرُكَ عَنْ ذَاكَ إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَنَّ عَلَيَّ بِفَضْلِهِ وَجَعَلَنِي كَرِيمًا، وَلاَ أُحِبُّ إِلاَّ كَرِيمًا لاَ أُحِبُّ أَنْ يَتَفَضَّلَ عَلَيَّ أَحَدٌ، وَإِنَّ ابْنَتَكَ أَعْجَزَتْنِي بِمُكَافَأَتِهَا

لَحُسْنِ صُحْبَتِهَا، فَنَظَرْتُ فَإِذَا أَخْبَرَنَا شَيْخٌ وَهِيَ شَابَّةٌ لاَ أَزِيدُهَا مَالاً وَلاَ شَرَفًا إِلَى شَرَفِهَا، فَرَأَيْتُ أَنْ أَرُدَّهَا إِلَيْكَ لِتُزَوِّجَهَا فَتًى مِنْ فِتْيَانِكَ كَأَنَّ وَجْهَهُ وَرَقَةُ مُصْحَفٍ.

6697/2295. Abu Bakr bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari kakekku yaitu Mush'ab bin Tsabit bin Abdillah bin Az-Zubair, dari Hanzhalah bin Qais, dari Abdullah bin Amir bin Kariz dan Abdullah bin Az-Zubair ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang terbunuh karena mempertahankan hartanya, maka dia meninggal secara syahid."*[289]

Mush'ab berkata: Dituturkan dengan sanad ini bahwa Abdullah bin Amir bin Kariz ketika masih kecil dibawa menghadap Nabi ﷺ. Beliau kemudian bersabda, "*Anak ini mirip kami.*" Beliau kemudian meludahi Abdullah bin Amir bin Kariz dan memohonkan perlindungan untuknya. Maka, Abdullah bin Amir pun menelan ludah Rasulullah ﷺ. Nabi ﷺ kemudian bersabda, "*Dia adalah orang yang akan menyirami dengan air.*" Maka, tak ada satu pun daerah melainkan daerah itu mengeluarkan airnya untuknya.

Abdullah bin Amir bin Kariz juga memiliki anjing yang keras lolongannya, yang disebut dengan anjing Amir. Ia pun memiliki Juhfah dan kebun yang disebut dengan kebun kurma Ibnu Amir yang jaraknya perjalanan semalam dari Makkah. Ia juga memiliki banyak

289 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

sumur yang terletak di berbagai wilayah. Karena itu semua, Mu'awiah menikahkan puterinya, Hindun, dengan Abdullah bin Amir. Dan, Hindun bin Mu'awiyah pun sangat berbakti kepada Abdullah bin Amir.

Suatu hari, Hindun mendatangi Abdullah bin Amir bin Kariz sambil membawa cermin dan sisir. Hindun memang melayani suaminya itu secara langsung. Abdullah bin Amir kemudian menatap cermin, dan wajahnya bersanding dengan wajah Hindun. Abdullah melihat bahwa Hindun masih begitu muda dan cantik. Sedangkan ia melihat janggutnya sudah beruban pertanda dirinya sudah tua. Ia kemudian menengadahkan kepalanya ke arah Hindun. Dia berkata, "Kembalilah engkau kepada ayahmu (Aku ceraikan engkau)." Mendengar itu, Hindun kemudian kembali kepada ayahnya.

Setelah bertemu ayahnya, Hindun mengabarkan hal itu kepada ayahnya. Setelah mendengar ceritanya, Mu'awiyah berkata, "Mungkinkah seorang wanita merdeka diceraikan?" Hindun berkata, "Itu tidak pernah terjadi sebelum aku." Hindun kemudian mengabarkan kepada Mu'awiyah perihal dirinya. Lalu, Mu'awiyah pun mengutus utusan kepada Abdullah bin Amir bin Kuraiz untuk memanggilnya.

Setelah bertemu Abdullah bin Amir, Mu'awiyah berkata, "Aku menghormatimu dengan menjadikan puteriku sebagai istrimu, tapi engkau malah mengembalikannya kepadaku." Abdullah berkata, "Aku akan menjelaskan itu padamu. Sungguh, Allah telah memberikan berbagai karunia-Nya kepadaku dan menjadikanku sebagai orang dermawan. Dan aku hanya ingin menjadi dermawan. Aku tidak ingin ada seorang pun yang menaruh belas kasihan kepadaku. Mengenai puterimu, aku tidak akan mampu membalas kebaikannya, karena ia begitu baik. Suatu hari, aku menatap cermin dan aku melihat bahwa aku sudah tua, sedangkan dia masih muda

belia. Karena sudah tua, aku tidak akan pernah menambah harta dan kemuliaannya. Oleh karena itulah aku mengembalikannya kepadamu, agar engkau dapat menikahkannya kepada anak muda dari kalanganmu yang wajahnya masih seputih lembaran kertas."

***

Penjelasan Mengenai Hindun dan Halah, Keduanya adalah Putra Abu Halah ﷺ

٦٦٩٨/٢٢٩٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: هِنْدُ بْنُ أَبِي هَالَةَ بِنْتِ مَالِكٍ أَحَدُ بَنِي أُسَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ تَمِيمٍ حَلِيفُ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ وَهُوَ ابْنُ خَدِيجَةَ.

6698/2296. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, dia berkata, "Hindun bin Abi Halah binti Malik, salah satu keturunan Abu Usaid bin Amr bin Tamim, sekutu Bani Abd Ad-Dar. Hindun adalah putra Khadijah."

٢٢٩٧/٦٦٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلاَّمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ، قَالَ: أَبُو هَالَةَ زَوْجُ خَدِيجَةَ، اسْمُهُ هِنْدُ بْنُ النَّبَّاشِ بْنِ زُرَارَةَ وَابْنَاهُ هِنْدٌ وَهَالَةُ شَهِدَ هِنْدٌ أُحُدًا.

6699/2297. Abu Muhammad Al Muzani mengabarkan kepada kami, Abu Khalifah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sallam menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Halah adalah suami Khadijah (sebelum Rasulullah). Nama asli Abu Halah adalah Hindun bin An-Nabasy bin Zurarah. Kedua putra Abu Halah adalah Hindun dan Halah. Hindun pun turut serta dalam perang Uhud."

٢٢٩٨/٦٧٠٠- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ، حَدَّثَنَا جُمَيْعُ بْنُ عُمَرَ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنِي رَجُلٌ، عَنْ أَبِي هَالَةَ التَّمِيمِيِّ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَأَلْتُ خَالِي هِنْدَ بْنَ أَبِي هَالَةَ التَّمِيمِيَّ

وَكَانَ وَصَّافًا عَنْ حِلْيَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذِكْرُ الْحَدِيثِ بِطُولِهِ.

6700/2298. Syaikh Abu Bakr bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan, Abu Ghassan menceritakan kepada kami, Jumai bin Umar bin Al 'Ijli menceritakan kepada kami, seorang lelaki menceritakan kepadaku, dari Abu Halah At-Taimi, dari Al Hasan bin Ali ﷺ, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada pamanku dari pihak ibu yaitu Hindun bin Abi Halah At-Tamimi. Dia sering menjelaskan tentang hiasan-hiasan Rasulullah ﷺ." Dia kemudian menyebutkan hadits dengan redaksi yang panjang.[290]

٦٧٠١/٢٢٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ هَالَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ رَاقِدٌ فَاسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضَمَّ هَالَةَ إِلَى صَدْرِهِ وَقَالَ: هَالَةُ هَالَةُ هَالَةُ

290 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Diriwayatkan dari Al Husain, dia berkata, 'Aku pernah bertanya kepada pamanku dari pihak ibu yaitu Hindun binti Abi Halah At-Tamimi. Dia sering menjelaskan tentang hiasan-hiasan Rasulullah ﷺ.'"

كَأَنَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُرَّ بِهِ لِقَرَابَتِهِ مِنْ خَدِيجَة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

6701/2299. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Ali bin Muhammad bin Amr bin Tamim menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Halah, dari ayahnya, bahwa dia menemui Rasulullah ﷺ yang sedang tidur, lalu beliau terjaga dan memeluk Halah ke pangkuan beliau. Beliau berkata, "*Halah, Halah, Halah.*" Nampaknya, beliau begitu bahagia dengan kedatangan Halah, karena kekerabatan Halah dengan Khadijah.

***

Penjelasan Mengenai Abdullah bin Zam'ah bin Al Aswad ؓ

٦٧٠٢/٢٣٠٠- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ زَمْعَةَ بْنِ الأَسْوَدِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ قُصَيٍّ، وَأُمُّهُ

قُرَيْبَةُ بِنْتُ أَبِي أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ مَخْزُومٍ، وَأُمُّهَا عَاتِكَةُ بِنْتُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ.

6702/2300. Abu Bakr bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah bin Zam'ah bin Al Aswad bin Al Muthallib bin Asad bin Abdil Uzza bin Qushai. Ibunya adalah Quraibah binti Abi Umayyah bin Abdillah bin Umar bin Makhzum. Ibu Quraibah adalah Atikah binti Abdil Muthallib."[291]

٦٧٠٣/٢٣٠١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَمْعَةَ بْنِ الأَسْوَدِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَسَدٍ، قَالَ: لَمَّا اسْتُعِزَّ بِرَسُولِ اللهِ

291 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Abdullah bin Zam'ah bin Al Aswad bin Al Muthallib bin Asad bin Abdil Uzza bin Qushai. Ibunya adalah Qaribah binti Abi Umayyah bin Abdillah bin Umar bin Makhzum."

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا عِنْدَهُ فِي نَفَرٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ دَعَا بِلاَلٌ إِلَى الصَّلاَةِ، فَقَالَ: مُرُوا مَنْ يُصَلِّي بِالنَّاسِ فَخَرَجْتُ فَإِذَا عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي النَّاسِ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ غَائِبًا فَقُلْتُ: يَا عُمَرُ، قُمْ فَصَلِّ بِالنَّاسِ فَقَامَ، فَلَمَّا كَبَّرَ سَمِعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَوْتَهُ، وَكَانَ عُمَرُ رَجُلاً جَهِيرًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَيْنَ أَبُو بَكْرٍ يَأْبَى اللهُ وَالْمُسْلِمُونَ ذَلِكَ فَبَعَثَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَجَاءَ بَعْدَ أَنْ صَلَّى عُمَرُ تِلْكَ الصَّلاَةَ فَصَلَّى بِالنَّاسِ، قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَمْعَةَ: فَقَالَ عُمَرُ: وَيْحَكَ مَاذَا صَنَعْتَ بِي يَا ابْنَ زَمْعَةَ؟ وَاللهِ مَا ظَنَنْتُ حِينَ أَمَرْتَنِي إِلاَّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِذَلِكَ، وَلَوْلاَ ذَلِكَ مَا صَلَّيْتُ بِالنَّاسِ، قُلْتُ: وَاللهِ مَا أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَلَكِنْ حِينَ لَمْ أَرَ أَبَا بَكْرٍ رَأَيْتُكَ أَحَقَّ مَنْ حَضَرَ بِالصَّلَاةِ بِالنَّاسِ.

6703/2301. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq: Az-Zuhri menceritakan kepadaku, Abdul Malik bin Abi Bakr bin Abdirrahman bin Al Harits bin Hisyam menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Abdullah bin Zam'ah bin Al Aswad bin Al Muthallib bin Asad, dia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ sakit keras, dan saat itu aku berada di dekat beliau bersama sekelompok kaum muslimin, beliau memanggil Bilal untuk melaksanakan shalat (berjama'ah). Beliau bersabda, '*Perintahkanlah oleh kalian siapa saja yang akan shalat mengimami orang-orang.*' Aku kemudian keluar. Ternyata, Umar sedang bersama sekelompok orang. Saat itu, Abu Bakar tidak ada di sana. Aku kemudian berkata, 'Wahai Umar, berdirilah untuk mengimami orang-orang.' Umar kemudian berdiri. Ketika dia mengucapkan takbir, Rasulullah ﷺ mendengar suaranya, karena dia adalah seorang yang bersuara keras. Rasulullah ﷺ bertanya, '*Mana Abu Bakar? Allah dan Rasul-Nya hanya menginginkan itu (Abu Bakar mengimami orang-orang).*' Beliau kemudian mengirimkan utusan kepada Abu Bakar. Abu Bakar kemudian datang setelah Umar melaksanakan shalat tersebut. Abu Bakar lalu mengimami orang-orang."

Abdullah bin Zam'ah meneruskan, "Umar berkata (kepada), 'Celaka engkau Wahai Ibnu Zam'ah, apa yang telah engkau lakukan terhadapku? Demi Allah, ketika engkau memerintahkan aku untuk mengimami orang-orang, aku kira Rasulullah ﷺ memang memerintahkan seperti itu. Seandainya aku tidak mengira demikian,

aku tidak mau mengimami orang-orang.' Aku berkata, 'Demi Allah, Rasulullah ﷺ tidak memerintahkan aku (untuk memerintahkan mengimami orang-orang melaksanakan shalat). Hanya saja, ketika aku tidak melihat Abu Bakar, aku pikir engkaulah orang yang paling berhak mengimami orang-orang di antara mereka yang hadir'."

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[292]

***

Penjelasan Mengenai Abu Umamah Al Bahili ؓ

٦٧٠٤/٢٣٠٢- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: أَبُو أُمَامَةَ صُدَيُّ بْنُ عَجْلَانَ بْنِ وَهْبِ بْنِ عَرِيبِ بْنِ وَهْبِ بْنِ رَبَاحِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ وَهْبِ بْنِ مَعْنِ بْنِ مَالِكِ بْنِ أَعْصَرَ بْنِ سَعْدِ بْنِ قَيْسِ عَيْلَانَ بْنِ مُضَرَ نَزَلَ الشَّامَ، قَالَ خَلِيفَةُ: نَسَبُهُ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ

292 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

قَرِيبٍ الْأَصْمَعِيُّ، قَالَ: وَبَاهِلَةُ هِيَ امْرَأَةُ مَعْنِ بْنِ مَالِكِ بْنِ أَعْصَرَ بْنِ سَعْدِ بْنِ قَيْسِ عَيْلَانَ، وَلَدُهَا يُنْسَبُونَ إِلَيْهَا وَهِيَ بَاهِلَةُ بِنْتُ سَعْدِ الْعَشِيرَةِ بْنِ مَالِكِ بْنِ أَدَدَ بْنِ زَيْدِ بْنِ يَشْجُبَ بْنِ يُعْرِبَ بْنِ قَحْطَانَ قَالَ شَبَّابُ بْنُ خَيَّاطٍ: وَمَاتَ أَبُو أُمَامَةَ سَنَةَ سِتٍّ وَثَمَانِينَ.

6704/2302. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Umamah adalah Shadai bin Ajlan bin Wahb bin Arib bin Wahb bin Rabah bin Al Harits bin Wahb bin Ma'n bin Malik bin A'shar bin Sa'd bin Qais bin Ailan bin Mudhar. Dia seorang pendatang yang menetap di Syam."

Khalifah berkata, "Abdul Malik bin Qarib menisbatkannya (Abu Umamah) kepada kabilah Al Ashma'i"

Khalifah berkata, "Bahalah adalah istri Ma'n bin Malik bin A'shar bin Sa'd bin Qais bin Ailan. Anak Bahalah dinisbatkan kepadanya. Dia adalah Bahalah binti Sa'd bin Al Asyirah bin Malik bin Adad bin Zaid bin Yasyjub bin Yu'rib bin Qahthan."

Syabab bin Khayyath berkata, "Abu Umamah meninggal dunia pada tahun 86 Hijriyah."

٦٧٠٥/٢٣٠٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ عَيَّاشٍ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ هُرْمُزَ، عَنْ أَبِي غَالِبٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ إِلَى قَوْمِي أَدْعُوهُمْ إِلَى اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، وَأَعْرِضُ عَلَيْهِمْ شَرَائِعَ الإِسْلَامِ، فَأَتَيْتُهُمْ وَقَدْ سَقُوا إِبِلَهُمْ، وَأَحْلَبُوهَا، وَشَرِبُوا فَلَمَّا رَأَوْنِي، قَالُوا: مَرْحَبًا بِالصُّدَيِّ بْنِ عَجْلَانَ، ثُمَّ قَالُوا: بَلَغَنَا أَنَّكَ صَبَوْتَ إِلَى هَذَا الرَّجُلِ قُلْتُ: لَا وَلَكِنْ آمَنْتُ بِاللَّهِ وَبِرَسُولِهِ، وَبَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْكُمْ أَعْرِضُ عَلَيْكُمُ الإِسْلَامَ وَشَرَائِعَهُ، فَبَيْنَا نَحْنُ كَذَلِكَ إِذْ جَاءُوا بِقَصْعَةٍ دَمٍ فَوَضَعُوهَا، وَاجْتَمَعُوا عَلَيْهَا يَأْكُلُوهَا فَقَالُوا: هَلُمَّ يَا صُدَيُّ، فَقُلْتُ: وَيْحَكُمْ إِنَّمَا أَتَيْتُكُمْ مِنْ عِنْدِ مَنْ يُحَرِّمُ هَذَا

عَلَيْكُمْ بِمَا أَنْزَلَهُ اللهُ عَلَيْهِ، قَالُوا: وَمَا ذَاكَ؟ قُلْتُ: نَزَلَتْ عَلَيْهِ هَذِهِ الآيَةُ {حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ ٱلْمَيْتَةُ وَٱلدَّمُ وَلَحْمُ ٱلْخِنزِيرِ} إِلَى قَوْلِهِ {إِلاَّ مَا ذَكَّيْتُمْ} فَجَعَلْتُ أَدْعُوهُمْ إِلَى الإِسْلاَمِ وَيَأْبُونَ فَقُلْتُ لَهُمْ: وَيْحَكُمْ ايْتُونِي بِشَيْءٍ مِنْ مَاءٍ، فَإِنِّي شَدِيدُ الْعَطَشِ، قَالُوا: لاَ، وَلَكِنْ نَدَعُكَ تَمُوتُ عَطَشًا، قَالَ: فَاعْتَمَمْتُ وَضَرَبْتُ رَأْسِي فِي الْعِمَامَةِ، وَنِمْتُ فِي الرَّمْضَاءِ فِي حَرٍّ شَدِيدٍ، فَأَتَانِي آتٍ فِي مَنَامِي بِقَدَحٍ زُجَاجٍ لَمْ يَرَ النَّاسُ أَحْسَنَ مِنْهُ وَفِيهِ شَرَابٌ لَمْ يَرَ النَّاسُ أَلَذَّ مِنْهُ فَأَمْكَنَنِي مِنْهَا، فَشَرِبْتُهَا فَحَيْثُ فَرَغْتُ مِنْ شَرَابِي اسْتَيْقَظْتُ وَلاَ، وَاللهِ مَا عَطِشْتُ، وَلاَ عَرَفْتُ عَطَشًا بَعْدَ تِلْكَ الشَّرْبَةِ فَسَمِعْتُهُمْ يَقُولُونَ: أَتَاكُمْ رَجُلٌ مِنْ سُرَاةِ قَوْمِكُمْ فَلَمْ تَمْجَعُوهُ بِمَذْقَةٍ فَأْتُونِي بِمَذِيقَتِهِمْ

فَقُلْتُ: لاَ حَاجَةَ لِي فِيهَا إِنَّ اللّٰهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَطْعَمَنِي وَسَقَانِي فَأَرَيْتُهُمْ بَطْنِي فَأَسْلَمُوا عَنْ آخِرِهِمْ.

6705/2303. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Abdullah bin Salamah bin Ayyasy Al Amiri menceritakan kepadaku, Shadaqah bin Hurmuz menceritakan kepada kami, dari Abu Ghalib, dari Abu Umamah ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mengutusku kepada kaumku untuk menyeru mereka agar menyembah Allah, dan menawarkan Islam kepada mereka. Aku kemudian mendatangi mereka dan saat itu mereka sedang memberi minum unta mereka dan memerah air susunya, lalu meminumnya.

Ketika mereka melihatku, mereka berkata, 'Selamat datang wahai Ash-Shadai bin Ajlan.' Setelah itu, mereka berkata lagi, 'Kami mendapat berita bahwa engkau memeluk agama orang itu (Muhammad)?' Aku menjawab, 'Tidak, hanya saja aku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Rasulullah ﷺ mengutusku kepada kalian untuk menawarkan Islam dan berbagai syari'atnya.'

Ketika kami sedang berada dalam keadaan demikian, tiba-tiba mereka datang dengan membawa sebaskom darah, lalu meletakannya di tempatnya, mengerumuninya dan menyantapnya.' Mereka menawariku, 'Ayo, Shadai.' Aku berkata, 'Kasihan betul kalian. Aku datang kepada kalian dengan membawa tugas dari orang yang mengharamkan darah ini bagi kalian, berdasarkan sesuatu yang diturunkan Allah kepada beliau.' Mereka bertanya, 'Apakah sesuatu itu?' Aku menjawab, 'Ayat yang turun kepada beliau, yakni: *"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi." Hingga firman-Nya, "kecuali yang sempat kamu sembelih...."* (Qs. Al Ma`idah [5]: 3)' Aku terus berusaha menyeru mereka agar memeluk

Islam, namun mereka malah menolaknya. Aku berkata kepada mereka, 'Kasihan kalian. Tolong hidangkan air putih untukku, karena aku sangat haus.' Mereka berkata, 'Tidak. Kami akan membiarkanmu mati kehausan'."

Abu Umamah meneruskan, "Aku kemudian mengenakan serbanku dan melilitkannya di kepalaku. Setelah itu, aku tidur di gurun pasir, di tengah terik matahari yang menyengat. Aku bermimpi didatangi oleh seseorang yang membawa sebuah gelas yang terbuat dari kaca. Tak ada seorang pun yang pernah melihat gelas sebagus gelas tersebut. Gelas itu berisi minuman yang manusia belum pernah melihat ada minuman senikmat minuman tersebut. Dia kemudian memberikan minuman itu kepadaku. Lalu, aku pun meminumnya. Ketika aku selesai meminumnya, aku terjaga dari tidurku. Dan, demi Allah, aku tak sedikit pun merasa haus. Aku juga tidak pernah lagi merasakan dahaga setelah meminum minuman itu.

Aku kemudian mendengar salah seorang dari mereka berkata kepada yang lain, 'Kalian kedatangan orang yang terhormat di kalangan kaum kalian, tapi kalian tidak menjamunya dengan hidangan.' Mereka kemudian menyuguhkan hidangan untukku, namun aku berkata, 'Aku tidak memerlukannya. Sungguh, Allah telah memberiku makan dan minum.' Aku kemudian memperlihatkan perutku (yang kenyang). Setelah melihatnya, mereka semua memeluk Islam, sampai orang yang terakhir dari mereka."[293]

***

293 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Shadaqah (bin Hurmuz) dianggap *dha'if* oleh Ibnu Ma'in."

Penjelasan Mengenai Mu'awiyah bin Haidah Al Qusyairi ﷺ

٦٧٠٦/٢٣٠٤- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: مُعَاوِيَةُ بْنُ حَيْدَةَ بْنِ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُشَيْرِ بْنِ كَعْبِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَامِرٍ نَسَبُهُ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ الْجَارُودِ.

6706/2304. Ahmad bin Ya'qub mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Mu'awiyah bin Haidah bin Mu'awiyah bin Qusyair bin Ka'b bin Rabi'ah bin Amir. Nasabnya tersambung kepada Abdullah bin Al Jarud."

٦٧٠٧/٢٣٠٥- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ، بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيبٍ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنِي أَزْهَرُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ

اللهِ، مَنْ أَبَرُّ؟ قَالَ: أُمُّكَ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ، لَمْ نَكْتُبْهُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ بَهْزٍ إِلاَّ عَنْهُ.

6707/2305. Abu Bakr bin Abu Darim Al Hafizh menceritakan kepada kami di Kufah, Al Hasan bin Ali bin Syabib menceritakan kepada kami, Bisyr bin Adam menceritakan kepada kami, Azhar bin Sa'd menceritakan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami, dari Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya yaitu Mu'awiyah bin Haidah ﷺ dia berkata, "Aku berkata kepada Rasulullah, 'Ya Rasulullah, siapakah yang paling berhak mendapatkan baktiku?' Beliau menjawab, '*Ibumu*'." Dia kemudian menyebutkan hadits tersebut.

Kami tidak mencatat hadits tersebut dari jalur Ibnu Aun dari Bahz, melainkan dari jalur ini.

***

Penjelasan Mengenai Malik bin Haidah, Saudara Mu'awiyah bin Haidah

٦٧٠٨/٢٣٠٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي

قَزَعَةَ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ قَالَ لِأَخِيهِ مَالِكِ بْنِ حَيْدَةَ: انْطَلِقْ بِنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنَّهُ يَعْرِفُكَ وَلَا يَعْرِفُنِي فَقَدْ حَبَسَ نَاسًا مِنْ جِيرَانِي، فَأَتَيْنَاهُ وَقَالَ مَالِكُ بْنُ حَيْدَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ وَأَسْلَمَ جِيرَانِي، فَخَلِّ عَنْهُمْ فَلَمْ يُجِبْهُ، ثُمَّ عَادَ فَلَمْ يُجِبْهُ فَقَامَ مُتَسَخِّطًا، فَقَالَ: لَئِنْ فَعَلْتُ ذَاكَ إِنَّهُمْ يَزْعُمُونَ إِنَّكَ تَدْعُو إِلَى الْأَمْرِ، وَتُخَالِفُ إِلَى غَيْرِهِ فَجَعَلْتُ أَزْجُرُهُ، وَأَنْهَاهُ، فَقَالَ: مَا يَقُولُ؟ قَالُوا: إِنَّهُ يَقُولُ كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ: إِنْ فَعَلْتُ ذَاكَ فَإِنَّ ذَاكَ عَلَيَّ مَا عَلَيْهِمْ مِنْهُ شَيْءٌ دَعْ لَهُ جِيرَانَهُ.

6708/2306. Abu Bakr Ahmad bin Salman Al Faqih di Baghdad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Abu Qaza'ah, dari Hakim bin Mu'awiyah bin Haidah, dari ayahnya, bahwa dia (Mu'awiyah bin Haidah) berkata kepada saudaranya yaitu Malik bin Haidah, "Temuilah Rasulullah ﷺ bersama kami. Karena,

beliau mengenalmu tapi tidak mengenalku. Beliau telah menahan beberapa orang tetanggku."

Kami (Mu'awiyah bin Haidah dan Malik bin Haidah) kemudian mendatangi Nabi ﷺ, lalu Malik bin Haidah berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku sudah masuk Islam. Begitu pula dengan tetanggaku. Maka, lepaskanlah mereka." Namun beliau tidak memenuhi permintaan Malik. Setelah itu, Malik kembali lagi kepada beliau, namun beliau tetap tidak mengabulkan permintaannya.

Malik kemudian berdiri dengan penuh kemarahan. Ia berkata, "Jika Anda tetap melakukan hal itu (penahanan), sesungguhnya mereka mengaku bahwa Anda mengajak kepada sesuatu namun melakukan hal yang sebaliknya." Mendengar itu, aku (Mu'awiyah bin Haidah) menarik Malik dan berusaha menghentikannya.

Beliau bertanya kepada para sahabat, "*Apa yang dia (Malik) katakan*?" Para sahabat menjawab, "Dia mengatakan ini dan itu." Beliau bersabda, "*Jika aku melakukan itu (pembebasan), maka itu adalah tanggungjawabku. Mereka tidak sedikit pun mempunyai urusan. Lepaskanlah tetangganya.*"[294]

***

294 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Penjelasan Mengenai Mukhamir bin Haidah, Saudara Mereka yang Ketiga

٦٧٠٩/٢٣٠٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْجُمَاهِرِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، عَنْ عَمِّهِ مِخْمَرِ بْنِ حَيْدَةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَغِيبُ أَشْهُرًا عَنِ الْمَاءِ، وَمَعِي أَهْلِي أَفَأُصِيبُ مِنْهُمْ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَإِنْ غِبْتُ عِشْرِينَ سَنَةً.

6709/2307. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, Abu Al Jumahir menceritakan kepada kami, Sa'id bin Basyir menceritakan kepada kami, dari Qatadah dari Hakim bin Mu'awiyah, dari pamannya yaitu Mikhmar bin Haidah, dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku tidak mendapatkan air selama satu bulan. Sedangkan aku membawa istriku. Apakah boleh aku menggaulinya?' Beliau menjawab, '*Ya, tentu saja, meskipun kamu tidak mendapatkan air selama dua puluh tahun*'."[295]

---

295 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.* Aku katakan, Sa'id bin Basyir Al Azdi adalah *maula* mereka. Abu Abdirrahman atau Abu Usamah Asy-Syami adalah seorang perawi yang *dha'if*

ISTRI-ISTRI RASULULLAH ﷺ

٦٧١٠/٢٣٠٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُمَامَةَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُسَامَةَ الْحَلَبِيُّ بِحَلَبَ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ أَبِي مَنِيعٍ، عَنْ جَدِّهِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ امْرَأَةً عَرَبِيَّاتٍ مُحْصَنَاتٍ.

6710/2308. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Umamah Abdullah bin Usamah Al Halabi menceritakan kepada kami di Halab, Hajjaj bin Abi Mani' menceritakan kepada kami, dari kakeknya, yaitu Ubaidillah bin Abi Ziyad, dari Az-Zuhri, dia berkata, "Rasulullah ﷺ menikahi dua belas orang perempuan Arab *muhshanat* (yang pernah menikah sebelumnya)."[296]

---

296 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, Ubaidullah bin Abi Ziyad Ar-Rashafi.
Adz-Dzuhali berkata, "Aku tidak mengetahui adanya perawi yang dia (Ubaidullah) riwayatkan selain anak dari anaknya (cucu), yaitu Al Hajjaj. Dia menceritakan kepadaku sebagian dari beberapa hadits Az-Zuhri dan aku dapati itu adalah hadits-hadits *shahih*, adapun yang ini tidak diketahui identitasnya, dan *muqaribul hadits*."
Ad-Daraquthni berkata, "Dia seorang yang *tsiqah*."

Abdullah bin Muhammad bin Aqil menceritakan hadits *mutaba'ah* terhadap riwayat ini.

٦٧١١/٢٣٠٩- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ امْرَأَةً.

6711/2309. Abu Bakar bin Ahmad bin Sulaiman Al Faqih di Baghdad mengabarkan kepada kami, Hilal bin Al Ala` Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dia berkata, "Rasulullah ﷺ menikahi dua belas wanita."[297]

Qatadah bin Da'amah dan para imam lainnya berbeda pendapat mengenai riwayat ini.

Adapun perkataan Qatadah di dalam hal ini adalah:

Adz-Dzahabi berkata, "Al Bukhari meriwayatkan secara *mu'allaq* dalam bab Thalaq." (*Al Mizan*: 3/8)

Menurutku di dalam *Al Mizan* tertera Ubaidullah bin Ziyad Ar-Rashafi.

297 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

٦٧١٢/٢٣١٠- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ نَصْرٍ الإِمَامُ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسَ عَشْرَةَ امْرَأَةً، سِتٌّ مِنْهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ، وَوَاحِدَةٌ مِنْ حُلَفَاءِ قُرَيْشٍ، وَسَبْعَةٌ مِنْ نِسَاءِ الْعَرَبِ، وَوَاحِدَةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، وَلَمْ يَتَزَوَّجْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ غَيْرَ وَاحِدَةٍ.

6712/2310. Abu Abdillah Muhammad bin Nashr Al Imam Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'ats Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Zuhair bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata: "Rasulullah ﷺ menikahi 15 orang perempuan: 6 diantaranya dari kalangan Quraisy, 1 dari sekutu Quraisy, 7 dari kalangan perempuan Arab, dan 1 orang dari kalangan Bani Israil, beliau tidak menikah pada masa Jahiliyah kecuali dengan satu orang perempuan."[298]

---

298 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, Zuhair bin Al Ala` meriwayatkan dari Abu Hatim Ar-Razi bahwa dia berkata, "Itu semua hadits *maudhu'*." (*Al Mizan* 2/83)

Abu Ubaidah Ma'mar bin Al Mutsanna berselisih dengan mereka dan pernyataannya lebih mendekati kebenaran.

٢٣١١/٦٧١٣- حَدَّثَنَاهُ أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ سَلَامٍ، رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: وَقَدْ ثَبَتَ وَصَحَّ عِنْدَنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ ثَمَانِيَ عَشْرَةَ امْرَأَةً، سَبْعٌ مِنْهُنَّ مِنْ قَبَائِلِ قُرَيْشٍ، وَوَاحِدَةٌ مِنْ حُلَفَاءِ قُرَيْشٍ، وَتِسْعَةٌ مِنْ سَائِرِ قَبَائِلِ الْعَرَبِ، وَوَاحِدَةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَنِي هَارُونَ بْنِ عِمْرَانَ أَخِي مُوسَى بْنِ عِمْرَانَ. قَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: فَأَوَّلُ مَنْ تَزَوَّجَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نِسَائِهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خَدِيجَةُ، ثُمَّ تَزَوَّجَ بَعْدَ خَدِيجَةَ سَوْدَةَ بِنْتَ زَمْعَةَ بِمَكَّةَ فِي الإِسْلَامِ، ثُمَّ تَزَوَّجَ عَائِشَةَ قَبْلَ الْهِجْرَةِ بِسَنَتَيْنِ، ثُمَّ تَزَوَّجَ بِالْمَدِينَةِ بَعْدَ وَقْعَةِ بَدْرٍ

سَنَةَ اثْنَتَيْنِ مِنَ التَّارِيخِ أُمَّ سَلَمَةَ، ثُمَّ تَزَوَّجَ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ أَيْضًا سَنَةَ اثْنَتَيْنِ مِنَ التَّارِيخِ فَهَؤُلَاءِ الْخَمْسَةُ مِنْ قُرَيْشٍ، ثُمَّ تَزَوَّجَ فِي سَنَةِ ثَلَاثٍ مِنَ التَّارِيخِ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ، ثُمَّ تَزَوَّجَ فِي سَنَةِ خَمْسٍ مِنَ التَّارِيخِ جُوَيْرِيَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ، ثُمَّ تَزَوَّجَ سَنَةَ سِتٍّ مِنَ التَّارِيخِ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ أَبِي سُفْيَانَ، ثُمَّ تَزَوَّجَ سَنَةَ سَبْعٍ مِنَ التَّارِيخِ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ، ثُمَّ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ، ثُمَّ تَزَوَّجَ فَاطِمَةَ بِنْتَ شُرَيْحٍ، ثُمَّ تَزَوَّجَ زَيْنَبَ بِنْتَ خُزَيْمَةَ، ثُمَّ تَزَوَّجَ هِنْدَ بِنْتَ يَزِيدَ، ثُمَّ تَزَوَّجَ أَسْمَاءَ بِنْتَ النُّعْمَانِ، ثُمَّ تَزَوَّجَ قُتَيْلَةَ بِنْتَ قَيْسٍ أُخْتَ الْأَشْعَثِ، ثُمَّ تَزَوَّجَ سَنَاءَ بِنْتَ الصَّلْتِ السُّلَمِيَّةَ.

6713/2311. Abu An-Nadhr Muhammad bin Yusuf Al Faqih menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz memberitakan, Abu Ubaid Al Qasim Muhammad bin Salam *rahimahullah* menceritakan kepada kami, dia berkata, "Telah ditetapkan dan *shahih* menurut kami bahwa Rasulullah ﷺ menikahi delapan belas orang perempuan: tujuh

diantaranya dari kabilah Quraisy, satu dari sekutu Quraisy, sembilan dari berbagai kabilah Arab, satu dari kalangan Bani Israil, yaitu dari Bani Harun bin Imran saudara Musa bin Imran.

Abu Ubaidah berkata: Istri pertama yang dinikahi Rasulullah ﷺ pada masa Jahiliyah adalah Khadijah, kemudian setelah Khadijah, beliau menikahi Saudah binti Zam'ah di Makkah pada masa Islam, kemudian beliau menikahi Aisyah dua tahun sebelum hijrah, kemudian di Madinah setelah perang Badar pada tahun kedua hijriyah menikahi Ummu Salamah, dan juga menikahi Hafshah binti Umar, kelima orang tersebut dari kalangan Quraisy.

Kemudian pada tahun ketiga beliau menikahi Zainab binti Jahsy, kemudian pada tahun kelima menikahi Juwairiyah binti Al Harits, kemudian pada tahun keenam beliau menikahi Ummu Habibah binti Abi Sufyan, kemudian pada tahun ketujuh beliau menikahi Shafiyah binti Huyai, kemudian menikahi Maimunah binti Al Harits, kemudian menikahi Fathimah binti Syuraih, kemudian menikahi Zainab binti Khuzaimah, kemudian menikahi Hind binti Yazid, kemudian menikahi Asma` binti An-Nu'man, kemudian menikahi Qutailah binti Qais saudara perempuan Al Asy'ats, lalu beliau menikahi Sana' binti Ash-Shalt As-Sulamiyah[299]."[300]

***

[299] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya adalam *At-Talkhish*.

[300] Disini masih terdapat dua nama dari istri Nabi ﷺ, akan tetapi keduanya akan disebutkan secara detail.

PARA SAHABAT WANITA DARI KALANGAN ISTRI RASULULLAH ﷺ DAN LAINNYA ﵂

Aisyah binti Abi Bakar ﵂

٢٣١٢/٦٧١٤- حَدَّثَنِي أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ
عُبَيْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الأَسَدِيُّ الْحَافِظُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا
إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنُ دِيزِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُسْهِرٍ عَبْدُ
الأَعْلَى بْنُ مُسْهِرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ
يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ عَمِّهِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ أَبِيهِ،
قَالَ: تَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَائِشَةَ رَضِيَ

اللهُ عَنْهَا وَلَهَا سَبْعُ سِنِينَ، وَدَخَلَ بِهَا وَلَهَا تِسْعُ سِنِينَ، وَقُبِضَ عَنْهَا وَلَهَا ثَمَانِ عَشْرَةَ سَنَةً، وَتُوُفِّيَتْ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَمَنَ مُعَاوِيَةَ سَنَةَ سَبْعٍ وَخَمْسِينَ.

6714/2312. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaid bin Ibrahim Al Asadi Al Hafizh menceritakan kepadaku di Hamadan, Ibrahim bin Al Husain bin Dizel menceritakan kepada kami, Abu Mushir Abdul Al A'la bin Mushir menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan kepada kami, dari pamannya Yazid bin Jabir, dari bapaknya, dia berkata, "Nabi ﷺ menikahi Aisyah ؓ pada saat dia berusia 7 tahun dan menggaulinya pada saat dia berusia 9 tahun, dan beliau ﷺ wafat pada saat dia berusia 18 tahun, kemudian Aisyah ؓ wafat di masa pemerintahan Muawiyah pada tahun 57 H."[301]

٦٧١٥/٢٣١٣- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، أَنَّ عُرْوَةَ، كَتَبَ إِلَى الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ، وَنَكَحَ رَسُولُ اللهِ

---

301 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ مُتَوَفَّى خَدِيجَةَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرِيهَا فِي الْمَنَامِ ثَلاَثَ مِرَارٍ يُقَالُ هَذِهِ امْرَأَتُكَ عَائِشَةُ، وَكَانَتْ عَائِشَةُ يَوْمَ نَكَحَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنْتَ سِتٍّ سِنِينَ، ثُمَّ بَنَى بِهَا وَقَدِمَ الْمَدِينَةَ وَهِيَ بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ، وَمَاتَتْ عَائِشَةُ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ لَيْلَةَ الثُّلاَثَاءِ بَعْدَ صَلاَةِ الْوِتْرِ، وَدُفِنَتْ مِنْ لَيْلَتِهَا بِالْبَقِيعِ لِخَمْسَ عَشْرَةَ لَيْلَةً خَلَتْ مِنْ رَمَضَانَ وَصَلَّى عَلَيْهَا أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَكَانَ مَرْوَانُ غَائِبًا، وَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَخْلُفُهُ.

6715/2313. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muawiyah menceritakan kepadaku, dari Hisyam bin Urwah, bahwa Urwah pernah menulis kepada Al Walid bin Abdul Malik bin Marwan, pada saat itu Rasulullah ﷺ sudah menikahi Aisyah ؓ setelah wafatnya Khadijah ؓ, Rasulullah ﷺ diperlihatkan Aisyah di

dalam mimpi sebanyak tiga kali, dan dikatakan kepada beliau, "Inilah istrimu, Aisyah."[302]

Aisyah pada saat Rasulullah ﷺ menikahinya, dia berusia enam tahun, kemudian menggaulinya dan tiba di Madinah pada saat dia berusia sembilan tahun. Ummul Mukminin Aisyah ؓ wafat pada malam Selasa setelah shalat witir dan dimakamkan pada malam itu juga di Baqi' pada hari kelima belas di bulan Ramadhan. Jenazahnya dishalatkan oleh Abu Hurairah. Marwan pada saat itu tidak hadir, sehingga Abu Hurairah yang menggantikannya.

٦٧١٦/٢٣١٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَطَّةَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: عَائِشَةُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أُمُّهَا أُمُّ رُومَانَ بِنْتُ عَامِرِ بْنِ عُوَيْمِرِ بْنِ عَبْدِ شَمْسِ بْنِ عَتَّابِ بْنِ أُذَيْنَةَ بْنِ سُبَيْعِ بْنِ دُهْمَانَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ غَنْمِ بْنِ مَالِكِ بْنِ كِنَانَةَ، تَزَوَّجَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَوَّالٍ سَنَةَ عَشْرٍ مِنَ النُّبُوَّةِ قَبْلَ

---

302 Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish.*

الْهِجْرَةِ بِثَلاَثِ سِنِينَ، وَعَرَّسَ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَوَّالٍ عَلَى رَأْسِ ثَمَانِيَةِ أَشْهُرٍ مِنَ الْهِجْرَةِ، وَكَانَتْ يَوْمَ ابْتَنَى بِهَا بِنْتَ تِسْعِ سِنِينَ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَحَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ رَيْطَةَ، عَنْ، عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا سُئِلَتْ مَتَى بَنَى بِكِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَتْ: لَمَّا هَاجَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَدِينَةِ خَلَّفَ وَخَلَّفَ بَنَاتَهُ، فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ بَعَثَ إِلَيْنَا زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ وَبَعَثَ مَعَهُ أَبَا رَافِعٍ مَوْلاَهُ وَأَعْطَاهُمْ بَعِيرَيْنِ وَخَمْسَ مِائَةِ دِرْهَمٍ أَخَذَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَدِينَةِ مِنْ أَبِي بَكْرٍ يَشْتَرِيَانِ بِهَا مَا يَحْتَاجَانِ إِلَيْهِ مِنَ الظَّهْرِ، وَبَعَثَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَعَهُمَا عَبْدَ اللهِ بْنَ أُرَيْقِطٍ الدِّيلِيَّ بِبَعِيرَيْنِ أَوْ ثَلاَثَةً وَكَتَبَ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي

بَكْرٍ يَأْمُرُهُ أَنْ يَحْمِلَ أَهْلَهُ أُمَّ رُومَانَ وَأَنَا وَأُخْتِي أَسْمَاءَ امْرَأَةَ الزُّبَيْرِ، فَخَرَجُوا مُصْطَحِبِينَ. فَلَمَّا انْتَهَوْا إِلَى قُدَيْدٍ اشْتَرَى زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ بِتِلْكَ الْخَمْسِ مِائَةِ دِرْهَمٍ ثَلاَثَةَ أَبْعِرَةٍ ثُمَّ دَخَلُوا مَكَّةَ جَمِيعًا وَصَادَفُوا طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللهِ يُرِيدُ الْهِجْرَةَ بِآلِ أَبِي بَكْرٍ، فَخَرَجْنَا جَمِيعًا وَخَرَجَ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ وَأَبُو رَافِعٍ بِفَاطِمَةَ وَأُمِّ كُلْثُومٍ وَسَوْدَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ، وَحَمَلَ زَيْدٌ أُمَّ أَيْمَنَ، وَأُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، وَخَرَجَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ بِأُمِّ رُومَانَ وَأُخْتَيْهِ، وَخَرَجَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ وَاصْطَحَبْنَا جَمِيعًا حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبِيضِ مِنْ مِنًى نَفَرَ بَعِيرِي وَأَنَا فِي مِحَفَّةٍ مَعِي فِيهَا أُمِّي، فَجَعَلَتْ أُمِّي تَقُولُ: وَابْنَتَاهُ وَاعَرُوسَاهُ، حَتَّى أُدْرِكَ بَعِيرُنَا وَقَدْ هَبَطَ مِنْ لِفْتَ فَسَلِمَ ثُمَّ إِنَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، فَنَزَلْتُ مَعَ عِيَالِ أَبِي بَكْرٍ، وَنَزَلَ آلُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَهُوَ يَوْمَئِذٍ يَبْنِي الْمَسْجِدَ وَأَبْيَاتًا حَوْلَ الْمَسْجِدِ، فَأَنْزَلَ فِيهَا أَهْلَهُ وَمَكَثْنَا أَيَّامًا فِي مَنْزِلِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَبْنِيَ بِأَهْلِكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّدَاقُ فَأَعْطَاهُ أَبُو بَكْرٍ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً وَنَشًّا، فَبَعَثَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْنَا وَبَنَى بِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي هَذَا الَّذِي أَنَا فِيهِ، وَهُوَ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدُفِنَ فِيهِ، وَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنَفْسِهِ بَابًا فِي الْمَسْجِدِ وِجَاهَ بَابِ عَائِشَةَ، قَالَتْ: وَبَنَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَوْدَةَ فِي أَحَدِ ثَلاثِ الْبُيُوتِ الَّتِي إِلَى جَنْبِي وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَكُونُ عِنْدَهَا قَالَ: وَتُوُفِّيَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا سَنَةَ ثَمَانٍ وَخَمْسِينَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَحَدَّثَنِي عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ مَيْمُونٍ مَوْلَى عُرْوَةَ، عَنْ حَبِيبٍ مَوْلَى عُرْوَةَ قَالَ: لَمَّا مَاتَتْ خَدِيجَةُ حَزِنَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ بِعَائِشَةَ فِي مَهْدٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هَذِهِ تَذْهَبُ بِبَعْضِ حُزْنِكَ وَإِنَّ فِي هَذِهِ لَخَلَفًا مِنْ خَدِيجَةَ، ثُمَّ رَدَّهَا فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْتَلِفُ إِلَى بَيْتِ أَبِي بَكْرٍ وَيَقُولُ: (يَا أُمَّ رُومَانَ، اسْتَوْصِي بِعَائِشَةَ خَيْرًا وَاحْفَظِينِي فِيهَا) فَكَانَ لِعَائِشَةَ بِذَلِكَ مَنْزِلَةٌ عِنْدَ أَهْلِهَا وَلاَ يَشْعُرُونَ بِأَمْرِ اللهِ فِيهَا، فَأَتَاهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ مَا كَانَ يَأْتِيهِمْ وَكَانَ لاَ يُخْطِئُهُ يَوْمٌ وَاحِدٌ إِلاَّ أَنْ يَأْتِيَ بَيْتَ أَبِي بَكْرٍ مُنْذُ أَسْلَمَ إِلَى أَنْ هَاجَرَ، فَيَجِدُ

عَائِشَةَ مُتَسَتِّرَةً بِبَابِ أَبِي بَكْرٍ تَبْكِي بُكَاءً حَزِينًا، فَسَأَلَهَا فَشَكَتْ أُمَّهَا وَذَكَرَتْ أَنَّهَا تُولَعُ، فَدَمَعَتْ عَيْنَا رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلَ عَلَى أُمِّ رُومَانَ فَقَالَ: (يَا أُمَّ رُومَانَ، أَلَمْ أُوصِكِ بِعَائِشَةَ أَنْ تَحْفَظِينِي فِيهَا) فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّهَا بَلَّغَتِ الصِّدِّيقَ عَنَّا وَأَغْضَبَتْهُ عَلَيْنَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَإِنْ فَعَلَتَ) قَالَتْ أُمُّ رُومَانَ: لاَ جَرَمَ لاَ أَسُوءُهَا أَبَدًا. وَكَانَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا وُلِدَتْ فِي السَّنَةِ الرَّابِعَةِ مِنَ النُّبُوَّةِ وَتَزَوَّجَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّنَةِ الْعَاشِرَةِ فِي شَوَّالٍ وَهِيَ يَوْمَئِذٍ ابْنَةُ سِتِّ سِنِينَ، وَتَزَوَّجَهَا بَعْدَ سَوْدَةَ بِشَهْرٍ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَحَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي سَبْرَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ سَالِمٍ سَبَلاَنَ، قَالَ: مَاتَتْ

عَائِشَةُ لَيْلَةَ السَّابِعَ عَشْرَةَ مِنْ رَمَضَانَ بَعْدَ الْوِتْرِ، فَأَمَرَتْ أَنْ تُدْفَنَ مِنْ لَيْلَتِهَا وَاجْتَمَعَ الأَنْصَارُ وَحَضَرُوا فَلَمْ تُرَ لَيْلَةٌ أَكْثَرَ نَاسًا مِنْهَا، نَزَلَ أَهْلُ الْعَوَالِي، فَدُفِنَتْ بِالْبَقِيعِ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَحَدَّثَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: شَهِدْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ صَلَّى عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا بِالْبَقِيعِ وَابْنُ عُمَرَ فِي النَّاسِ لاَ يُنْكِرُهُ وَكَانَ مَرْوَانُ اعْتَمَرَ تِلْكَ السَّنَةَ فَاسْتَخْلَفَ أَبَا هُرَيْرَةَ.

6716/2314. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Baththah Al Asbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aisyah adalah putri dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ, ibunya adalah Ummu Ruman putri dari Amir bin Uwaimir bin Abdu Syams bin At-Tab bin Udzainah bin Suba'i bin Dahman bin Al Harits bin Ghanam bin Malik bin Kinanah. Rasulullah ﷺ menikahinya pada bulan Syawal tahun kesepuluh dari kenabian, yaitu tiga tahun sebelum hijrah ke Madinah, kemudian Rasulullah ﷺ menggaulinya pada bulan Syawal, setelah 18 bulan hijrah ke Madinah, dan pada saat itu Aisyah berusia 9 tahun.[303]

---

[303] Ini adalah riwayat Al Waqidi, Muhammad bin Umar.

Ibnu Umar berkata: Maka Musa bin Muhammad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Raithah, dari Amrah, dari Aisyah ﷺ bahwa dia pernah ditanya mengenai kapan Rasulullah ﷺ mulai menggaulinya? Maka Aisyah menjawab, "Tatkala Rasulullah ﷺ hijrah ke Madinah dan meninggalkan anak-anak perempuannya. Ketika Rasulullah ﷺ tiba di Madinah, beliau mengutus Zaid bin Haritsah bersama Abu Rafi' yaitu hamba sahayanya kepada kami. Beliau menitipkan kepada mereka, dua ekor unta dan uang sebanyak lima ratus dirham, beliau mengambilnya di Madinah dari Abu Bakar untuk membeli keperluan selama di perjalanan." Kemudian Abu Bakar ﷺ juga mengirim Abdullah bin Uraiqith Ad-Dili dengan dua atau tiga unta, dan memerintahkan Abdullah bin Abi Bakar untuk membawa serta istrinya, yaitu Ummu Ruman, aku, dan saudariku Asma; istri Az-Zubair kemudian mereka keluar ditemani oleh dua orang tersebut. Tatkala mereka sampai di Qadid, Zaid menggunakan uang lima ratus dirham tersebut untuk membeli tiga ekor unta, kemudian semuanya memasuki Makkah secara bersamaan dan mereka berpapasan dengan Thalhah bin Ubaidillah yang hendak ikut hijrah bersama keluarga Abu Bakar, maka kami pun berangkat secara bersamaan.

Sedangkan Zaid bin Haritsah dan Abu Rafi' berangkat bersama Fathimah, Ummu Kultsum, dan Saudah binti Zam'ah. Zaid juga mengikut sertakan Ummu Aiman dan Usamah bin Zaid. Ada pun Abdullah bin Abu Bakar berangkat bersama Ummu Ruman dan kedua saudarinya. Sementara Thalhah bin Ubaidillah menemani kami semua, hingga ketika kami tiba di Al Baidh di kawasan Mina, untaku melarikan diri, Aku sendiri berada dalam tandu bersama ibuku hingga ibuku berkata, "Wahai putriku, wahai bidadariku'." Hingga dia menyusul hewan tunggangan kami hingga kami selamat.

Kemudian kami sampai di Madinah, lalu aku turun bersama keluarga Abu Bakar dan keluarga Rasulullah ﷺ pun turun. Pada hari itu beliau membangun masjid dan beberapa rumah di sekitar masjid. Beliau menurunkan keluarganya di sana dan kami tinggal beberapa hari di rumah Abu Bakar. Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang menghalangi Anda untuk menggauli istri Anda?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Maskawin."*

Maka Abu Bakar memberi beliau dua belas *uqiyah* dan sebuah alat pengangkut. Kemudian Rasulullah ﷺ mengirimkannya kepada kami, dan Rasulullah ﷺ menggauliku di rumahku ini, yang aku berada saat ini, di sini Rasulullah ﷺ wafat, dan di sini pula beliau dikebumikan. Rasulullah ﷺ membuat sebuah pintu untuk diri beliau di masjid yang berhadapan dengan pintu Aisyah.

Aisyah berkata, "Rasulullah ﷺ menggauli Saudah di salah satu dari ketiga rumah yang berada di sampingku, ketika Rasulullah ﷺ berada bersamanya." Ibnu Umar berkata, "Aisyah wafat pada tahun 58, pada bulan Ramadhan."

Ibnu Umar berkata, "Abdul Wahid bin Maimun, yaitu hamba sahaya Urwah, juga menceritakan kepadaku, dari Habib *maula* Urwah, dia berkata: Ketika Khadijah wafat, Rasulullah ﷺ bersedih karenanya, lalu Jibril datang dengan membawa Aisyah di buaian, dan Jibril berkata, "Wahai Rasulullah, ini akan menghilangkan sebagian kesedihanmu, dan ini sebagai pengganti Khadijah." Kemudian Jibril mengembalikan Aisyah. Rasulullah ﷺ pun bergegas pergi ke rumah Abu Bakar dan berkata, *"Wahai Ummu Ruman, berwasiatlah kepada Aisyah dengan baik, dan jagalah dia untukku."* Dengan demikian Aisyah memiliki

kedudukan tersendiri di tengah keluarganya dan mereka tidak mengetahui perintah Allah dalam masalah Aisyah.

Kemudian Rasulullah ﷺ mendatangi mereka pada suatu kesempatan, dan beliau tidak pernah melewatkan satu hari pun tanpa mendatangi rumah Abu Bakar setelah dia memeluk Islam hingga tiba hari untuk berhijrah. Pada saat itu beliau mendapati Aisyah menutup diri di balik pintu kamar Abu Bakar, dia menangis tersedu-sedu dan bersedih. Rasulullah ﷺ menanyakannya dan dia mengadu kepada ibunya, dan dia menyebutkan bahwa dia terkena luka bakar, maka kedua mata Rasulullah ﷺ berlinang, kemudian beliau masuk menemui Ummu Ruman dan berkata, *"Wahai Ummu Ruman, bukankah aku sudah berpesan kepadamu agar menjaga Aisyah dengan baik?"* Ummu Ruman menjawab, "Wahai Rasulullah, dia telah menemui Ash-Shiddiq dan membuatnya marah kepada kami." Maka Nabi ﷺ berkata, *"Tidak apa-apa jika engkau telah melakukannya."* Ummu Rumah berkata, "Pasti kami akan menjaganya selama-lamanya."

Aisyah ra lahir pada tahun keempat dari kenabian, dan beliau menikahinya pada tahun kesepuluh, pada bulan Syawal, saat itu dia berusia enam tahun. Beliau menikahi Aisyah sebulan setelah menikahi Saudah.

Ibnu Umar berkata: Ibnu Abi Sabrah menceritakan kepadaku, dari Musa bin Maisarah, dari Salim Subulan, dia berkata: Aisyah ra wafat pada malam ketujuh belas di bulan Ramadhan setelah melakukan shalat witir. Lalu diperintahkan agar dia dikuburkan pada malam itu juga, orang-orang dari kalangan Anshar datang berkumpul. Tidak pernah ada satu malam di mana orang-orang ramai berkumpul yang lebih banyak daripada malam itu, hingga orang-orang yang tinggal di pegunungan turun, dan dia dikuburkan di Baqi'.

Ibnu Umar berkata: Ibnu Juraij menceritakan kepadaku, dari Nafi', dia berkata: Aku menyaksikan Abu Hurairah menjadi imam ketika menyalati Aisyah ﵂ di Baqi, dan Ibnu Umar tidak memungkirinya. Marwan pada tahun itu tengah melaksanakan umrah sehingga Abu Hurairah menggantikannya.

٦٧١٧/٢٣١٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْبَحْتَرِيِّ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بِشْرٍ الْعَبْدِيِّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا وَكَانَتْ تُحَدِّثُ نَفْسَهَا أَنْ تُدْفَنَ فِي بَيْتِهَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ، فَقَالَتْ: إِنِّي أَحْدَثْتُ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَثًا ادْفُنُونِي مَعَ أَزْوَاجِهِ فَدُفِنَتْ بِالْبَقِيعِ.

6717/2315. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Al Bahtari Abdullah bin Muhammad bin Bisyr Al Abdi Menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Khalid menceritakan kepada kami, dari Qais bin Abi Hazim, dia berkata: Aisyah ﵂ berkata (dia bergumam dalam hatinya untuk dimakamkan dirumahnya bersama Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar), namun kemudian dia berkata, "Aku telah melakukan sesuatu yang baru setelah

Rasulullah ﷺ meninggal, kuburkanlah aku bersama istri-istrinya yang lain." Maka Aisyah dikuburkan di Baqi'.[304]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٢٣١٦/٦٧١٨- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زِيَادٍ الأَسَدِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ يَحْلِفُ بِاللهِ أَنَّهَا زَوْجَتُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ.

6718/2316. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal memberitakan, bapakku menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyays menceritakan kepada kami, dari Abu Hushain, dari Abdullah bin Ziyad Al Asadi, dia berkata, "Aku mendengar Ammar bin Yasir bersumpah atas nama Allah bahwa Aisyah adalah istri Rasulullah ﷺ di dunia dan di akhirat."[305]

---

304 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

305 Adz-Dzahabi berkata adalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٢٣١٧/٦٧١٩- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ حَبِيبِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ، حَدَّثَنَا حَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ، حَدَّثَنِي الْحَرِيشُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي وَفِي يَوْمِي وَلَيْلَتِي، وَبَيْنَ سَحْرِي وَنَحْرِي، وَدَخَلَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ وَمَعَهُ سِوَاكٌ مِنْ أَرَاكٍ رَطْبٌ، فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ، اقْضِمْهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَكَانِ فَدَفَعَهُ إِلَيَّ فَنَاوَلْتُهُ إِيَّاهُ فَرَدَّهُ إِلَيَّ، فَقَضَمْتُهُ وَسَوَّيْتُهُ، فَدَفَعْتُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَسَوَّكَ بِهِ.

6719/2317. Ahmad bin Sahal Al Faqih di Bukhara mengabarkan kepada kami, Shalih bin Habib bin Muhammad Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar Al Qawariri menceritakan kepada kami, Harmi bin Umarah menceritakan kepada kami, Al Harisy bin Al Harits, Ibnu Abi Mulaikah menceritakan kepada kami, dari Aisyah ﷺ bahwa dia berkata: Rasulullah ﷺ wafat dirumahku, pada malam dan siang pada saat giliranku, dan berada diantara dada dan leherku, kemudian Abdurrahman bin Abi Bakar masuk sambil membawa siwak dari kayu Arak yang basah, kemudian Rasulullah ﷺ melihatnya, maka aku katakan, "Wahai Abdurrahman, lembutkanlah bagian itu." Kemudian dia memberikannya kepadaku dan aku pun memberikannya kembali padanya, namun dia mengembalikannya padaku dan aku pun mengunyahnya serta membaguskannya, kemudian aku menyerahkannya kepada Nabi ﷺ dan beliau pun bersiwak dengannya.[306]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٧٢٠/٢٣١٨- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: مَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي وَفِي يَوْمِي وَبَيْنَ

306 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *Shahih*."

سَحْرِي وَنَحْرِي، وَدَخَلَ عَلَيْهِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ وَمَعَهُ سِوَاكٌ رَطْبٌ، فَنَظَرَ إِلَيْهِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّ لَهُ فِيهِ حَاجَةً، فَأَخَذْتُهُ فَمَضَغْتُهُ وَقَضَمْتُهُ وَطَيَّبْتُهُ، ثُمَّ دَفَعْتُهُ إِلَيْهِ فَاسْتَنَّ كَأَحْسَنِ مَا رَأَيْتُهُ مُسْتَنًّا قَطُّ، ثُمَّ ذَهَبَ يَرْفَعُهُ إِلَيَّ، فَسَقَطَتْ يَدُهُ، فَأَخَذْتُ أَدْعُو لَهُ بِدُعَاءٍ كَانَ يَدْعُو لَهُ بِهِ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ وَكَانَ هُوَ يَدْعُو بِهِ إِذَا مَرِضَ، فَلَمْ يَدْعُ بِهِ فِي مَرَضِهِ ذَاكَ فَرَفَعَ بَصَرَهُ إِلَى السَّمَاءِ وَقَالَ: الرَّفِيقُ الأَعْلَى وَفَاضَتْ نَفْسُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَالْحَمْدُ للهِ الَّذِي جَمَعَ بَيْنَ رِيقِي وَرِيقِهِ فِي آخِرِ يَوْمٍ مِنَ الدُّنْيَا.

6720/2318. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Ibnu Abi Mulaikah, dia berkata: Aisyah ﵂ berkata, "Rasulullah ﷺ wafat dirumahku pada hari giliranku, dan beliau berada diantara dada dan leherku." Abdurrahman bin Abi Bakar masuk menemui beliau sambil membawa siwak basah, lalu beliau melihatnya sehingga aku menyangka bahwa beliau menginginkannya, maka aku pun mengambilnya, mengunyahnya, melunakkannya, dan mempersiapkannya. Kemudian

aku berikan kepada beliau dan beliau pun bersiwak dengan sebaik-baiknya.

Kemudian beliau memberikan siwak tersebut kepadaku dan tangan beliau terjatuh, lalu aku berdoa sebagaimana doa yang diucapkan oleh Jibril ﷺ yang biasa beliau baca manakala beliau sakit. Akan tetapi beliau tidak berdoa dengan doa tersebut pada waktu beliau sakit saat itu, dan beliau mengangkat pandangannya ke langit sambil berucap, *"ar-rafiqul a'la"* dan beliau pun menangis. Maka segala puji bagi Allah yang telah menyatukan antara air liurku dengan air liur beliau di hari terakhir masa hidup beliau.[307]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

٢٣١٩/٦٧٢١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَدْخُلُ الْبَيْتَ الَّذِي دُفِنَ مَعَهُمَا عُمَرُ، وَاللهِ مَا دَخَلْتُ إِلاَّ وَأَنَا مَشْدُودٌ عَلَيَّ ثِيَابِي حَيَاءً مِنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

6721/2319. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan

307 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah ﵂, dia berkata, "Aku memasuki rumah di mana Umar dikuburkan bersama keduanya (Nabi ﷺ dan Abu Bakar), demi Allah, tidaklah aku memasukinya melainkan aku merasakan pakaianku tertarik lantaran malu kepada Umar ﵁."[308]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦٧٢٢/٢٣٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْقَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ مُجَالِدِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: قَالَتْ لِي عَائِشَةُ: لَقَدْ رَأَيْتُ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ وَاقِفًا فِي حُجْرَتِي هَذِهِ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنَاجِيهِ، فَلَمَّا دَخَلَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ هَذَا؟ قَالَ: بِمَنْ شَبَّهْتِيهِ؟ قُلْتُ: بِدِحْيَةَ الْكَلْبِيِّ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتِ خَيْرًا كَثِيرًا، ذَاكَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَمَا لَبِثْتُ إِلَّا

308 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

يَسِيرًا حَتَّى قَالَ: يَا عَائِشَةُ، هَذَا جِبْرِيلُ يَقْرَأُ عَلَيْكِ السَّلَامَ، قَالَتْ: قُلْتُ: وَعَلَيْهِ السَّلَامُ جَزَاهُ اللهُ مِنْ دَخِيلٍ خَيْرًا.

6722/2320. Abu Al Abbas Al Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami di Marw, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abu Amr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami, dari Mujalid bin Sa'id, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dia berkata: Aisyah berkata kepadaku: Sungguh aku melihat Jibril ﷺ berdiri di kamarku ini dan Rasulullah ﷺ memanggilnya, lalu ketika Jibril masuk aku pun bertanya, "Wahai Rasulullah siapakah itu?" Beliau menjawab *"Dengan siapa engkau menyerupakannya?"* Aku menjawab, "Dengan Dihyah Al Kalbi." Beliau berkata, *"Sungguh engkau melihat kebaikan yang banyak, itu adalah Jibril ﷺ."*

Tidak lama setelah itu beliau berkata, *"Wahai Aisyah, ini Jibril ﷺ menyampaikan salam kepadamu."* Aisyah berkata, "Aku pun mengucapkan, "*Wa alaihissalam* (semoga keselamatan juga terlimpahkan kepadanya), mudah-mudahan Allah membalasnya dengan kebaikan yang lebih baik."[309]

---

309 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, Mujalid bin Sa'id. Ibnu Ma'in dan yang lain berkata, "Dia tidak dapat dijadikan hujjah."
Ahmad berkata, "Dia banyak sekali me-*marfu*-kan riwayat yang tidak di-*marfu'*-kan oleh mayoritas ulama`, dia tidak dianggap."
An-Nasa`i berkata, "Dia bukan seorang yang kuat."
Al Asyaj menyatakan bahwa dia pengikut syiah.
Ad-Daraquthni berkata, "Dia *dha'if*."

٦٧٢٣/٢٣٢١- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا مُطَرِّفٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: فَرَضَ عُمَرُ، لِأُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ عَشَرَةَ آلَافٍ، وَزَادَ عَائِشَةَ أَلْفَيْنِ، وَقَالَ: إِنَّهَا حَبِيبَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6723/2321. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Affan Al Amiri mengabarkan kepadaku, Asbath bin Muhammad Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Mutharrif menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Mush'ab bin Sa'ad, dia berkata, "Umar membagikan kepada para Ummul Mukminin sebanyak seribu, dan memberikan tambahan kepada Aisyah sebanyak dua ribu, dan dia berkata, 'Sesungguhnya dia adalah kekasih Rasulullah ﷺ'."[310]

٦٧٢٤/٢٣٢٢- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ مَسْعُودٍ،

Al Bukhari menjelaskan, "Yahya bin Sa'id menilainya *dha'if*, dan Ibnu Mahdi tidak meriwayatkan darinya. (*Al Mizan*, 438, 439)

310 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: كَانَ عَطَاءُ أَهْلِ بَدْرٍ سِتَّةَ آلَافٍ سِتَّةَ آلَافٍ، وَكَانَ عَطَاءُ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ عَشَرَةَ آلَافٍ عَشَرَةَ آلَافٍ لِكُلِّ امْرَأَةٍ مِنْهُنَّ، غَيْرَ ثَلَاثِ نِسْوَةٍ: عَائِشَةَ فَإِنَّ عُمَرَ قَالَ: أُفَضِّلُهَا بِأَلْفَيْنِ لِحُبِّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّاهَا، وَصَفِيَّةَ وَجُوَيْرِيَةَ سَبْعَةَ آلَافٍ سَبْعَةَ آلَافٍ.

6724/2322. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marw, Sufyan bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan, dari Abu Ishaq, dari Mush'ab bin Sa'd, dari Sa'd, dia berkata, "Bagian ahli Badar (para pengikut perang Badar) adalah 6 ribu 6 ribu, dan bagian Ummul Mukminin adalah sepuluh ribu, sepuluh ribu untuk setiap orang dari mereka kecuali tiga istri: yaitu Aisyah, Umar berkata, 'Aku memberikannya tambahan sebanyak dua ribu karena cinta Rasulullah ﷺ kepadanya, dan bagian Shafiyah serta Juairiyah adalah 7 ribu 7 ribu'."[311]

---

311 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*, "Isra`il dijadikan sandaran oleh Al Bukhari dan Muslim dalam *Al Ushul*, dan dia seperti ushtuwanah dalam validitasnya, maka tidak dianggap penilaian orang yang menilainya *dha'if*. (*Al Mizan*, 1/209)

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya, karena Mutharrif bin Tharif me-*mursal*-kan hadits ini.

٦٧٢٥/٢٣٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُو الْفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ يُوسُفَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، أَنْبَأَ عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ، حَدَّثَنِي ذَكْوَانُ أَبُو عَمْرٍو مَوْلَى عَائِشَةَ أَنَّ دُرْجًا قَدِمَ إِلَى عُمَرَ مِنَ الْعِرَاقِ وَفِيهِ جَوْهَرٌ فَقَالَ لأَصْحَابِهِ: تَدْرُونَ مَا ثَمَنُهُ؟ قَالُوا: لاَ، وَلَمْ يَدْرُوا كَيْفَ يَقْسِمُونَهُ. فَقَالَ: تَأْذَنُونَ أَنْ أَبْعَثَ بِهِ إِلَى عَائِشَةَ لِحُبِّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّاهَا؟ فَقَالُوا: نَعَمْ، فَبَعَثَ بِهِ إِلَيْهَا، فَفَتَحَتْهُ فَقَالَتْ: مَاذَا فُتِحَ عَلَيَّ ابْنُ الْخَطَّابِ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، اللَّهُمَّ لاَ تُبْقِنِي لِعَطِيَّتِهِ لِقَابِلٍ.

6725/2323. Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub bin Yusuf Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Umar bin Sa'id bin Abi Husain Al Makki memberitakan, Abdullah bin Abi Mulaikah menceritakan kepadaku, Dzakwan Abu Amr *maula* Aisyah ؓ menceritakan kepadaku, bahwa sebuah peti datang kepada Umar dari Irak dan di dalamnya terdapat perhiasan, kemudian Umar berkata kepada para sahabatnya, "Apakah kalian mengetahui berapa harganya?" Para sahabat menjawab, "Tidak." Mereka pun tidak mengetahui bagaimana cara membagi-bagikannya. Lalu Umar berkata, "Apakah kalian mengizinkan jika aku mengirimkannya kepada Aisyah karena kecintaan Rasulullah ﷺ kepadanya?" Para sahabat menjawab, "Ya." Maka peti berisi perhiasan itu pun diberikan kepada Aisyah, kemudian peti tersebut dibukanya, lalu dia berkata, "Apa yang dibukakan untukku oleh Ibnu Khaththab setelah Rasulullah ﷺ, wahai Allah, janganlah Engkau sisakan pemberiannya untuk masa mendatang."[312]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, jika penyimakan hadits Dzakwan terhadap Abu Amr ini benar, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦٧٢٦/٢٣٢٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنِ

312 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Di dalamnya terdapat sisi ke-*mursal*-an."

ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: جَاءَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَسْتَأْذِنُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فِي مَرَضِهَا، فَأَبَتْ أَنْ تَأْذَنَ لَهُ، فَقَالَ لَهَا بَنُو أَخِيهَا: ائْذَنِي لَهُ فَإِنَّهُ مِنْ خَيْرِ وَلَدِكِ، قَالَتْ: دَعُونِي مِنْ تَزْكِيَتِهِ، فَلَمْ يَزَالُوا بِهَا حَتَّى أَذِنَتْ لَهُ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهَا قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّمَا سُمِّيتِ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ لِتَسْعَدِي وَإِنَّهُ لاَسْمُكِ قَبْلَ أَنْ تُولَدِي، إِنَّكِ كُنْتِ مِنْ أَحَبِّ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِ، وَلَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ إِلاَّ طَيِّبًا، وَمَا بَيْنَكِ وَبَيْنَ أَنْ تَلْقِي الأَحِبَّةَ إِلاَّ أَنْ تُفَارِقَ الرُّوحُ الْجَسَدَ، وَلَقَدْ سَقَطَتْ قِلادَتُكِ لَيْلَةَ الأَبْوَاءِ، فَجَعَلَ اللهُ لِلْمُسْلِمِينَ خِيَرَةً فِي ذَلِكَ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى آيَةَ التَّيَمُّمِ وَنَزَلَتْ فِيكِ آيَاتٌ مِنَ الْقُرْآنِ، فَلَيْسَ مَسْجِدٌ مِنْ مَسَاجِدِ الْمُسْلِمِينَ إِلاَّ يُتْلَى فِيهِ عُذْرُكِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ، فَقَالَتْ: دَعْنِي مِنْ

تَزْكِيَتِكَ لِي يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، فَوَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ نَسْيًا مَنْسِيًّا.

6726/2324. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Ibnu Abi Mulaikah, dia berkata: Ibnu Abbas datang meminta izin (masuk) kepada Aisyah pada saat dia sakit, namun Aisyah tidak mengizinkannya, maka anak-anak dari saudaranya berkata kepada Aisyah ﵂, "Izinkanlah dia, sesungguhnya dia termasuk anakmu yang baik." Aisyah ﵂ berkata, "Biarkanlah aku yang memujinya sendiri." Namun saudara-saudara Aisyah ﵂ pun masih tetap meminta untuk memberinya izin, hingga Aisyah pun mengizinkan Ibnu Abbas masuk.

Ketika Ibnu Abbas masuk menemui Aisyah ﵂, dia berkata, "Sesungguhnya engkau dinamai Ummul Mukminin (ibu dari orang-orang beriman) supaya engkau berbahagia, dan itu adalah namamu sebelum engkau dilahirkan, bahwa engkau adalah istri tercinta Rasulullah ﷺ diantara isteri-isteri yang lain, dan Rasulullah ﷺ tidak mencintai kecuali yang baik. Tidak ada yang menghalangimu untuk menemui orang-orang tercinta kecuali ketika ruh terpisah dari jasad. Kalungmu terjatuh pada malam Al Abwa, lalu Allah menjadikan kebaikan bagi kaum muslimin dari hal tersebut, Allah ﷻ menurunkan ayat tentang tayyamum, dan menurunkan beberapa ayat Al Qur`an yang berkaitan denganmu. Tidak ada masjid dari masjid-masjid kaum muslimin kecuali dibacakan di dalamnya tentang permaafanmu sepanjang malam dan siang."

Aisyah ﷺ lalu berkata, "Janganlah engkau mensucikanku wahai Ibnu Abbas, sesungguhnya aku menginginkan agar diriku lupa dan dilupakan."[313]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٧٢٧/٢٣٢٥- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي سَعْدٍ سَعِيدِ بْنِ الْمَرْزُبَانِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: مَا تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَاهُ جِبْرِيلُ بِصُورَتِي وَقَالَ: هَذِهِ زَوْجَتُكَ، وَتَزَوَّجَنِي وَإِنِّي لَجَارِيَةٌ عَلَيَّ حَوْفٌ، فَلَمَّا تَزَوَّجَنِي أَلْقَى اللهُ عَلَيَّ حَيَاءً وَأَنَا صَغِيرَةٌ.

6727/2325. Ali bin Isa menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Sa'd Sa'id bin Al Marzuban, dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari bapaknya, dia berkata: Aisyah berkata, "Tidaklah Rasulullah ﷺ menikahiku hingga

313 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Jibril mendatangi beliau dengan membawa gambarku, kemudian Jibril berkata, 'Inilah istrimu'. Maka Rasulullah ﷺ menikahiku dan aku adalah seorang perempuan yang berada dalam pingitan, ketika Rasulullah menikahiku Allah memberikanku rasa malu dan aku masih sangat belia."[314]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٧٢٨/٢٣٢٦- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ عَوْفِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الطُّفَيْلِ، عَنْ رُمَيْثَةَ أُمِّ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عَتِيقٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَلَّمْنَنِي صَوَاحِبِي أَنْ أُكَلِّمَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْمُرَ النَّاسَ فَيُهْدُونَ لَهُ حَيْثُ كَانَ، فَإِنَّ النَّاسَ يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، وَإِنَّا نُحِبُّ الْخَيْرَ كَمَا

314 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *Shahih*."

تُحِبُّهُ عَائِشَةُ، فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يُرَاجِعْنِي، فَجَاءَنِي صَوَاحِبِي فَأَخْبَرْتُهُنَّ بِأَنَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُكَلِّمْنِي، فَقُلْنَ: وَاللهِ لاَ تَدْعِيهِ وَمَا هَذَا حِينَ تَدْعِيهِ قَالَتْ: فَدَارَ فَكَلَّمْتُهُ فَقُلْتُ: إِنَّ صَوَاحِبِي قُلْنَ لِي أَنْ أُكَلِّمَكَ تَأْمُرُ النَّاسَ فَيُهْدُونَ لَكَ حَيْثُ كُنْتَ، فَقُلْتُ لَهُ مِثْلَ الْمَقَالَةِ الأُولَى مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، كُلَّ ذَلِكَ يَسْكُتُ عَنْهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: يَا أُمَّ سَلَمَةَ، لاَ تُؤْذِينِي فِي عَائِشَةَ، فَإِنِّي وَاللهِ مَا نَزَلَ الْوَحْيُ عَلَيَّ وَأَنَا فِي ثَوْبِ امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِي غَيْرَ عَائِشَةَ قَالَتْ: فَقُلْتُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَسُوءَكَ فِي عَائِشَةَ.

6728/2326. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Marw, Al Harits bin Abi Usamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah memberitakan, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami, dari Auf bin Al Harits bin Ath-Thufail, dari Rumaitsah Ummu Abdillah bin Muhammad bin Abi Atiq, dari Ummu Salamah ﵂, dia berkata: Para sahabatku (istri-istri Nabi ﷺ yang lain) memintaku, agar aku berbicara

kepada Rasulullah ﷺ, supaya beliau memerintahkan kepada orang-orang, jika mereka hendak memberikan hadiyah kepada beliau, berikanlah dimanapun beliau berada, sungguh orang-orang masih menunggu untuk memberikan hadiyah mereka kepada beliau pada hari giliran Aisyah ؓ, dan kami (istri Nabi ﷺ yang lain) menyukai kebaikan sebagaimana Aisyah ؓ pun menyukainya.

Namun Rasulullah ﷺ hanya terdiam dan tidak meresponku, lalu para sahabatku mendatangiku dan aku memberitahukan kepada mereka bahwa Nabi ﷺ tidak berbicara kepadaku sedikit pun. Lalu mereka berkata, "Demi Allah janganlah engkau biarkan beliau demikian, dan apa maksud dari semua ini jika engkau membiarkannya." Dia berkata: Kemudian beliau berkeliling, maka aku pun berkata kepada beliau, "Sesungguhnya sahabat-sahabatku mengatakan kepadaku agar aku berbicara kepada engkau, supaya engkau memerintahkan kepada orang-orang, sehingga mereka mau memberikan hadiyah kepada engkau, dimanapun engkau berada." Aku mengatakan kepada beliau seperti perkataan pertama itu sebanyak dua atau tiga kali, dan beliau hanya terdiam. Kemudian beliau bersabda, *"Wahai Ummu Salamah, janganlah engkau menyakitiku dengan menyakiti Aisyah, sesungguhnya demi Allah tidak pernah ada wahyu yang turun kepadaku saat aku dalam pakaian seorang istri dari istri-istriku, kecuali Aisyah."*

Ummu Salamah berkata: Maka aku pun berkata,"Aku berlindung kepada Allah untuk menyakiti engkau dengan menyakiti Aisyah."[315]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

315 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٦٧٢٩/٢٣٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ شُعَيْبِ الْفَقِيهُ النَّسَائِيُّ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي أَبُو الْعَنْبَسِ سَعِيدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: حَدَّثَتْنَا عَائِشَةُ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: فَتَكَلَّمْتُ أَنَا فَقَالَ: (أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ تَكُونِي زَوْجَتِي فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ؟) قُلْتُ: بَلَى وَاللهِ، قَالَ: (فَأَنْتِ زَوْجَتِي فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ).

6729/2327. Abu Ahmad Muhammad bin Al Husain Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman bin Syu'aib Al Faqih An-Nasa`i menceritakan kepada kami di Mesir, Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, Abu Al Anbas Sa'id bin Katsir menceritakan kepadaku, dari bapaknya, dia berkata: Aisyah ra menceritakan kepada kami, bahwa Rasulullah saw menyebut tentang Fathimah ra. Aisyah ra berkata: Aku pun lalu ikut berbicara, maka Rasulullah saw bersabda, *"Tidakkah engkau rela menjadi istriku di dunia dan di akhirat?"* Aku menjawab, "Tentu, demi Allah." Beliau bersabda, *"Engkau memang istriku di dunia dan akhirat."*

Abu Al Anbas adalah Sa'id bin Katsir yang berasal dari Madinah, seorang yang *tsiqah*.[316]

Hadits ini *shahih* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٧٣٠/٢٣٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْغَسَّانِيُّ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ سُعَيْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الضَّحَّاكِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ صَفْوَانَ أَتَى عَائِشَةَ وَآخَرَ مَعَهُ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ، لأَحَدِهِمَا: أَسَمِعْتَ حَدِيثَ حَفْصَةَ يَا فُلاَنُ؟ قَالَ: نَعَمْ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ. فَقَالَ لَهَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَفْوَانَ: وَمَا ذَاكَ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ؟ قَالَتْ: خِلاَلٌ لِي تِسْعٌ لَمْ تَكُنْ لأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ قَبْلِي إِلاَّ مَا آتَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مَرْيَمَ بِنْتَ عِمْرَانَ، وَاللهِ مَا أَقُولُ هَذَا إِنِّي أَفْخَرُ عَلَى أَحَدٍ مِنْ

316 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

صَوَاحِبَاتِي، فَقَالَ لَهَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَفْوَانَ: وَمَا هُنَّ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ؟ قَالَتْ: جَاءَ الْمَلَكُ بِصُورَتِي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا ابْنَةُ سَبْعِ سِنِينَ، وَأُهْدِيتُ إِلَيْهِ وَأَنَا ابْنَةُ تِسْعِ سِنِينَ، وَتَزَوَّجَنِي بِكْرًا لَمْ يَكُنْ فِي أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ، وَكَانَ يَأْتِيهِ الْوَحْيُ وَأَنَا وَهُوَ فِي لِحَافٍ وَاحِدٍ، وَكُنْتُ مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيْهِ، وَنَزَلَ فِيَّ آيَاتٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَادَتِ الأُمَّةُ تَهْلِكُ فِيهِ، وَرَأَيْتُ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ وَلَمْ يَرَهُ أَحَدٌ مِنْ نِسَائِهِ غَيْرِي، وَقُبِضَ فِي بَيْتِي لَمْ يَلِهِ أَحَدٌ غَيْرُ الْمَلَكِ إِلاَّ أَنَا.

6730/2328. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih mengabarkan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Abu Al Khaththab Ziad bin Yahya Al Ghassani menceritakan kepada kami, Malik bin Su'air menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Khalid menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Adh-Dhahhak memberitakan, bahwa Abdullah bin Shafwan mendatangi Aisyah ﵂ bersama seseorang, lalu Aisyah berkata kepada salah satu dari keduanya, "Apakah engkau mendengar pembicaraan Hafshah wahai fulan?" Dia menjawab, "Ya, wahai Ummul Mukminin."

Lalu Abdullah bin Shafwan berkata kepada Aisyah ﵂, "Apakah itu wahai Ummul Mukminin?" Aisyah ﵂ menjawab, "Ada sembilan perkara padaku yang tidak dimiliki oleh perempuan lain sebelumku, kecuali apa yang telah diberikan Allah ﷻ kepada Mariam binti Imran, demi Allah, aku mengatakan ini bukan untuk membanggakan diri dari sahabat-sahabatku (istri-istri Rasulullah ﷺ yang lain)."

Abdullah bin Shafwan berkata, "Apakah itu wahai Ummul Mukminin?" Aisyah ﵂ menjawab, "Malaikat datang kepada Rasulullah ﷺ dengan membawa gambarku, kemudian beliau menikahiku pada saat aku berumur tujuh tahun dan aku 'dihadiahkan' untuk beliau pada saat aku berusia sembilan tahun. Beliau menikahiku dalam kondisi perawan dan itu tidak terjadi kepada yang lain, beliau menerima wahyu pada saat aku dan beliau berada dalam satu selimut dan aku termasuk orang yang paling beliau cintai. Telah turun ayat-ayat Al Qur`an yang berkaitan denganku yang membuat umat ini hampir binasa, aku melihat Jibril ﵇ dan tidak ada seorang pun dari istri-istri beliau yang melihatnya selain aku, beliau wafat dirumahku dan tidak ada seorang pun yang mengikuti beliau selain malaikat kecuali aku."[317]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٣٢٩/٦٧٣١- أَخْبَرَنِي أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ الْعَوَّامُ بْنُ حَوْشَبٍ، عَنْ سَعِيدِ

317 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: إِنَّ ٱلَّذِينَ يَرْمُونَ ٱلْمُحْصَنَٰتِ ٱلْغَٰفِلَٰتِ ٱلْمُؤْمِنَٰتِ [النور: ٢٣] قَالَ: نَزَلَتْ فِي عَائِشَةَ خَاصَّةً.

6731/2329. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepadaku, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Awwan bin Hausyab memberitakan, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ mengenai firman Allah, *"Sesungguhnya orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik, yang lengah lagi beriman (berbuat zina)"*(Qs. An-Nuur [24]: 23). Ibnu Abbas berkata,"Ayat ini turun berkaitan dengan Aisyah secara khusus."[318]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٧٣٢/٢٣٣٠- أَنْبَأَ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، وَيَحْيَى بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الزِّبْرِقَانِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنِ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ خُطْبَةَ أَبِي بَكْرٍ

---

318 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

الصِّدِّيقِ، وَعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، وَعُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، وَعَلِيَّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، وَالْخُلَفَاءِ هَلُمَّ جَرًّا إِلَى يَوْمِي هَذَا فَمَا سَمِعْتُ الْكَلاَمَ مِنْ فَمِ مَخْلُوقٍ أَفْخَمَ وَلاَ أَحْسَنَ مِنْهُ مِنْ فِي عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

6732/2330. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih memberitakan di Baghdad, Al Hasan bin Mukram dan Yahya bin Ja'far bin Az-Zibriqan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Hadzdza` menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Sirin, dari Al Ahnaf bin Qais, dia berkata: Aku mendengar khutbah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khaththab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib ﷺ, dan para khalifah berikutnya hingga hari ini, aku tidak pernah mendengar perkataan dari mulut seorang makhluk yang lebih mulia dan lebih baik daripada perkataan yang keluar dari mulut Aisyah ﷺ.[319]

٢٣٣١/٦٧٣٣- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدِ بْنِ شَاذَانَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ،

319 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَعْلَمَ بِالْحَلَالِ وَالْحَرَامِ وَالْعِلْمِ وَالشِّعْرِ وَالطِّبِّ مِنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ.

6733/2331. Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepadaku, Abu Sa'id bin Syadzan menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Isa bin Yusuf memberitakan, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dia berkata, "Aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih mengetahui tentang halal dan haram, ilmu pengetahuan, syair, dan pengobatan, daripada Aisyah, Ummul Mukminin."[320]

٦٧٣٤/٢٣٣٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: لَوْ جُمِعَ عِلْمُ النَّاسِ كُلِّهِمْ، ثُمَّ عِلْمُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكَانَتْ عَائِشَةُ أَوْسَعَهُمْ عِلْمًا.

6734/2332. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dia berkata, "Kalau saja ilmu pengetahuan manusia dikumpulkan, dan juga

---

320 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

ilmu istri-istri Nabi ﷺ, maka tentu Aisyah lebih luas ilmu pengetahuannya."[321]

٦٧٣٥/٢٣٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَفْصَحَ مِنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

6735/2333. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Umair menceritakan kepada kami, dari Musa bin Thalhah, dia berkata, "Aku tidak pernah menemukan seseorang yang lebih fasih daripada Aisyah ﷺ."[322]

---

321 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Dari Al Humaidi, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dia berkata, "Jika seluruh ilmu manusia dikumpulkan, dan juga ilmu istri-istri Nabi ﷺ, tentu ilmu Aisyah lebih luas dari semuanya."
Musa bin Thalhah berkata, "Aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih fasih daripada Aisyah."
Masruq berkata, "Demi Allah, aku telah melihat para sahabat bertanya tentang *faraidh* kepadanya, yakni Aisyah ﷺ."
Kemudian Adz-Dzahabi berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

322 Lih. hadits no.6734

٦٧٣٦/٢٣٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، أَنَّهُ قِيلَ لَهُ: هَلْ كَانَتْ عَائِشَةُ تُحْسِنُ الْفَرَائِضَ؟ قَالَ: أي وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ رَأَيْتُ مَشْيَخَةَ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُونَهَا عَنِ الْفَرَائِضِ.

6736/2334. Abu Al Abbas Muhammad bin Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, bapakku menceritakan kepadaku, Abu Muawiyah menceritakan kepadaku, dari Al A'masy, dari Muslim, dari Masruq, bahwa dia pernah ditanya, "Apakah Aisyah menguasai ilmu faraidh?" Masruq menjawab, "Ya, demi Dzat yang jiwaku berada dalam Tangan-Nya, aku telah menyaksikan para senior dari kalangan sahabat Muhammad ﷺ menanyakan tentang faraidh kepadanya."[323]

٦٧٣٧/٢٣٣٥- حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُسَيَّحُ بْنُ حَاتِمٍ الْعُكْلِيُّ

---

323 Lih. hadits no.6734

بِالْبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَفْصٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنِي حَمَّادٌ الأَرْقَطُ، رَجُلٌ صَالِحٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، زَوْجِ خَيْرَةَ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: تَقُولِينَ الشِّعْرَ وَأَنْتِ ابْنَةُ الصِّدِّيقِ وَلاَ تُبَالِينَ، وَتَقُولِينَ الطِّبَّ فَمَا عِلْمُكِ فِيهِ؟ فَقَالَتْ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْقَمُ فَتَفِدُ عَلَيْهِ وُفُودُ الْعَرَبِ، فَيَصِفُونَ لَهُ فَأَحْفَظُ ذَلِكَ.

6737/2335. Abu Al Abbas Ahmad bin Muhammad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepadaku, Musaih bin Hatim Al Ukali menceritakan kepada kami di Bashrah, Ubaidullah bin Muhammad bin Hafsh Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Hammad Al Arqath adalah seorang yang shalih, dari Muhammad bin Abdurrahman, suami dari Khairah Ibnu Abu Mulaikah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah ﵂, engkau membacakan syair padahal engkau adalah putri dari Ash-Shiddiq dan engkau tidak memperdulikannya, dan engkau juga berbicara tentang pengobatan, bagaimana engkau mengetahuinya?" Maka Aisyah ﵂ menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ sedang mengalami sakit, kemudian datanglah utusan dari Arab kepada beliau, maka mereka pun mengobati beliau dan aku menghafal semua itu."[324]

---

324 Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish*.

٦٧٣٨/٢٣٣٦- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُوسَى الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَفْصٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا جَاءَتْ هِيَ وَأَبَوَاهَا أَبُو بَكْرٍ وَأُمُّ رُومَانَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالاَ: إِنَّا نُحِبُّ أَنْ تَدْعُوَ لِعَائِشَةَ بِدَعْوَةٍ وَنَحْنُ نَسْمَعُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِعَائِشَةَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ مَغْفِرَةً وَاجِبَةً ظَاهِرَةً بَاطِنَةً) فَعَجِبَ أَبَوَاهَا لِحُسْنِ دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهَا، فَقَالَ: (تَعْجَبَانِ هَذِهِ دَعْوَتِي لِمَنْ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ).

6738/2336. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Musa Al Juhani, dari Abu Bakar bin Hafsh, dari Aisyah ﵂ bahwa dia datang bersama kedua orang tuanya, yaitu Abu bakar dan Ummu Ruman kepada Rasulullah ﷺ, kemudian kedua orang tuannya berkata, "Kami menginginkan engkau berdoa untuk Aisyah dengan sebuah doa dan

kami mendengarkannya." Maka Rasulullah ﷺ pun mengucapkan, "Ya Allah berikanlah ampunan kepada Aisyah putri Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan pengampunan yang pasti, yang lahir, dan yang batin." Maka kedua orang tuanya pun merasa takjub dengan baiknya doa Nabi ﷺ untuknya, lalu Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apakah kalian berdua merasa takjub, ini adalah doaku bagi orang yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang patut disembah kecuali Allah dan bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah."*[325]

٦٧٣٩/٢٣٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيَّ يَقُولُ: وَجَدْتُ عِنْدِي فِي كِتَابٍ سَمِعْتُهُ مِنَ الْمُعْتَمِرِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: مَنْ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيْكَ؟ قَالَ: عَائِشَةُ، فَقِيلَ: لاَ نَعْنِي أَهْلَكَ، قَالَ: فَأَبُو بَكْرٍ.

325 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *munkar* sekalipun sanadnya baik."

6739/2337. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abu Al Abbas Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Abdu Al A'la Ash-Shan'ani berkata: Aku mendapati disisiku sebuah catatan yang aku dengar dari Al Mu'tamir bin Sulaiman, dari Humaid, dari Anas ﷺ, bahwa Nabi ﷺ ditanya, "Siapakah manusia yang paling engkau cintai?"Beliau menjawab, *"Aisyah."* Kemudian dikatakan, "Maksud kami selain keluarga engkau." Maka beliau menjawab, *"Abu Bakar."*[326]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini juga memiliki sanad yang *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, dan hal ini sudah masyhur.

٦٧٤٠/٢٣٣٨- حَدَّثَنِيهِ عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ قَطَنٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَيْشٍ فِيهِمْ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَلَمَّا رَجَعْتُ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ،

326 Adz-Dzahabi berkata adalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *gharib*."

مَنْ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيْكَ؟ قَالَ (وَمَا تُرِيدُ إِلَى ذَلِكَ؟) قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أُرِيدُ أَنْ أَعْلَمَ ذَاكَ، قَالَ (عَائِشَةُ) قُلْتُ: إِنَّمَا أَعْنِي مِنَ الرِّجَالِ؟ قَالَ: (أَبُوهَا).

6740/2338. Ali bin Isa Al Hiri menceritakannya kepadaku, Musaddad bin Qathan menceritakan kepada kami, Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Mughirah, dari Asy-Sya'bi, dari Amr bin Al Ash ﷺ, dia berkata: Nabi ﷺ mengutusku untuk memimpin pasukan yang di dalamnya ada Abu Bakar dan Umar ﷺ, dan ketika aku kembali, aku pun bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling engkau cintai?" Beliau menjawab, *"Apa yang engkau maksud dari itu?"* Aku menjawab, "Wahai Rasulullah, aku hanya ingin mengetahui hal itu." Beliau menjawab, *"Aisyah."* Aku berkata, "Maksudku dari kalangan laki-laki." Maka beliau menjawab, *"Ayahnya."*[327]

٦٧٤١/٢٣٣٩- حَدَّثَنَاهُ أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ الْخَصِيبُ الصُّوفِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، وَأَبُو أُسَامَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا

---

327 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ رَجَعَ مِنْ غَزْوَةِ ذَاتِ السَّلاَسِلِ: يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيْكَ؟ قَالَ: عَائِشَةُ قَالَ: إِنَّمَا أَقُولُ مِنَ الرِّجَالِ؟ قَالَ: أَبُوهَا.

6741/2339. Abu Muhammad Al Muzani dan Muhammad bin Ja'far Al Khashib Ash-Shufi menceritakannya kepadaku, keduanya berkata: Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar bin Aban menceritakan kepada kami, Waki' dan Abu Usamah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ismail bin Abi Khalid menceritakan kepada kami, dari Qais bin Abi Hazim, bahwa Amr bin Al Ash ﷺ berkata kepada Nabi ketika dia kembali dari peperangan As-Salasil, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling engkau cintai?" Beliau menjawab, *"Aisyah."* Amr bin Al Ash berkata, "Maksudku dari kalangan laki-laki." Beliau menjawab, *"Ayahnya."*[828]

٦٧٤٢/٢٣٤٠- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْعَدْلُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَعْفَرِ بْنِ

---

328 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

الزِّبْرِقَانِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، أَنْبَأَ بَيَانُ بْنُ بِشْرٍ، قَالَ لِي عَامِرٌ الشَّعْبِيُّ: أَتَانِي رَجُلٌ فَقَالَ لِي: كُلُّ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ عَائِشَةَ، قُلْتُ: أَمَّا أَنْتَ فَقَدْ خَالَفْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَتْ عَائِشَةُ أَحَبَّهُنَّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6742/2340. Abdullah bin Ishaq bin Ibrahim Al Adl mengabarkan kepada kami di Baghdad, Yahya bin Ja'far bin Az-Zibriqan menceritakan kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Bayan bin Bisyr memberitakan, Amir Asy-Sya'bi berkata kepadaku: Seorang lelaki datang kepadaku dan berkata, "Semua *Ummahatul Mukminin* lebih aku cintai daripada Aisyah." Aku berkata, "Engkau menyelisihi Rasulullah ﷺ, Aisyah ؓ adalah orang yang paling beliau cintai."[329]

٢٣٤١/٦٧٤٣- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا

---

[329] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ الْمَاجِشُونِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ مِنْ أَزْوَاجِكَ فِي الْجَنَّةِ؟ قَالَ: أَمَا إِنَّكِ مِنْهُنَّ قَالَتْ: فَخُيِّلَ لِي أَنَّ ذَاكَ أَنَّهُ لَمْ يَتَزَوَّجْ بِكْرًا غَيْرِي.

6743/2341. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Musa bin Ishaq Al Qadhi memberitakan, Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Muhammad bin Bakkar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yusuf bin Ya'qub Al Majisyun menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, dari Aisyah ﷺ, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah di antara istri-istrimu kelak di surga?" Beliau menjawab, *"Sungguh engkau termasuk di antara mereka."* Lalu Aisyah berkata, "Aku berkhayal bahwa dengan demikian beliau tidak pernah menikahi seorang perawan selain aku."[330]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٧٤٤/٢٣٤٢- أَخْبَرَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَعْقُوبَ

330 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

الْحَافِظُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: قَالَتْ لِي عَائِشَةُ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: إِنِّي رَأَيْتُنِي عَلَى تَلٍّ وَحَوْلِي بَقَرٌ تُنْحَرُ فَقُلْتُ لَهَا: لَئِنْ صَدَقَتْ رُؤْيَاكِ لَتَكُونَنَّ حَوْلَكَ مَلْحَمَةٌ، قَالَتْ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّكَ، بِئْسَ مَا قُلْتَ، فَقُلْتُ لَهَا: فَلَعَلَّهُ إِنْ كَانَ أَمْرًا سَيَسُوءُكِ، فَقَالَتْ: وَاللهِ لأَنْ أَخِرَّ مِنَ السَّمَاءِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَفْعَلَ ذَلِكَ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدُ ذُكِرَ عِنْدَهَا أَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَتَلَ ذَا الثُّدَيَّةِ، فَقَالَتْ لِي: إِذَا أَنْتَ قَدِمْتَ الْكُوفَةَ فَاكْتُبْ لِي نَاسًا مِمَّنْ شَهِدَ ذَلِكَ مِمَّنْ تَعْرِفُ مِنْ أَهْلِ الْبَلَدِ، فَلَمَّا قَدِمْتُ وَجَدْتُ النَّاسَ أَشْيَاعًا فَكَتَبْتُ لَهَا مِنْ كُلِّ شِيَعٍ عَشَرَةً مِمَّنْ شَهِدَ ذَلِكَ قَالَ: فَأَتَيْتُهَا

بِشَهَادَتِهِمْ فَقَالَتْ: لَعَنَ اللهُ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ، فَإِنَّهُ زَعَمَ لِي أَنَّهُ قَتَلَهُ بِمِصْرَ.

6744/2342. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya dan Muhammad bin Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Al A'masy dari Abu Wail, dari Masruq, dia berkata: Aisyah ﷺ berkata kepadaku, "Aku bermimpi melihat diriku berada di sebuah bukit dan di sekitarku terdapat sapi yang sedang disembelih." Lalu aku berkata kepadanya, "Jika benar mimpimu itu, maka akan ada penyembelihan di sekitarmu." Aisyah berkata,"Aku berlindung kepada Allah, dari syirik, alangkah buruknya apa yang engkau katakan." Maka aku berkata kepadanya, "Itu barangkali sesuatu yang dapat mencelakakanmu." Lalu Aisyah ﷺ berkata, "Demi Allah, seandainya aku terjatuh dari langit maka itu lebih aku sukai daripada melakukan hal tersebut." Kemudian setelah itu disebutkan di sisinya, sungguh Ali ﷺ telah membunuh Dza Ats-Tsudayyah. Lalu Aisyah ﷺ berkata kepadaku, "Jika engkau tiba di Kufah, maka catatlah untukku di antara orang-orang yang menyaksikannya, dari kalangan orang-orang yang engkau kenal di negeri ini." Ketika aku telah sampai, aku mendapati orang-orang terpecah menjadi beberapa golongan, lalu aku menuliskan untuknya tiap-tiap golongan dan sepuluh orang yang menyaksikan hal itu." Kemudian dia berkata: Lalu aku pun mendatanginya (Aisyah) dengan persaksian mereka. Kemudian Aisyah berkata, "Semoga Allah melaknat Amr bin Al Ash, sesungguhnya dia mengaku telah membunuhnya di Mesir."[331]

---

331 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦٧٤٥/٢٣٤٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ بَعَثَ إِلَى عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا بِمِائَةِ أَلْفٍ، فَقَسَمَتْهَا حَتَّى لَمْ تَتْرُكْ مِنْهَا شَيْئًا، فَقَالَتْ بَرِيرَةُ: أَنْتِ صَائِمَةٌ، فَهَلاَّ ابْتَعْتِ لَنَا بِدِرْهَمٍ لَحْمًا؟ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: لَوْ أَنِّي ذُكِّرْتُ لَفَعَلْتُ.

6745/2343. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Hassan, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, bahwa Muawiyah bin Abi Sufyan mengirim untuk Aisyah ﵂ sebanyak seratus ribu, lalu Aisyah ﵂ membagi-bagikannya hingga tidak menyisakannya sedikit pun. Lalu Barirah berkata, “Engkau sedang berpuasa, tidakkah engkau membelikan kami sepotong daging dengan satu dirham?” Aisyah menjawab, “Kalau saja aku diingatkan, maka aku akan melakukannya.”[332]

---

332 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

٦٧٤٦/٢٣٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا زَمْعَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا سَمِعَتِ الصَّرْخَةَ عَلَى عَائِشَةَ فَقَالَتْ لِجَارِيَةٍ: اذْهَبِي فَانْظُرِي، فَجَاءَتْ فَقَالَتْ: وَجَبَتْ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ كَانَتْ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ أَبَاهَا.

6746/2344. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Zam'ah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Mulaikah, bahwa Ummu Salamah ﷺ mendengar suara yang membentak kepada Aisyah, maka dia berkata kepada seorang hamba sahaya perempuan, "Pergilah dan lihatlah." Kemudian hamba sahaya perempuan itu datang dan berkata, "Benar." Maka Ummu Salamah pun berkata, "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam Tangan-Nya,

sesungguhnya dia adalah orang yang paling dicintai Rasulullah ﷺ, selain ayahnya."[333]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦٧٤٧/٢٣٤٥- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَطَرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ الْمُسْتَمْلِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، قَالَ: قَالَ مُعَاوِيَةُ: يَا زِيَادُ، أَيُّ النَّاسِ أَعْلَمُ؟ قَالَ: أَنْتَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، قَالَ: أَعْزِمُ عَلَيْكَ؟ قَالَ: أَمَّا إِذَا عَزَمْتَ عَلَيَّ فَعَائِشَةُ.

6747/2345. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepadaku, Muhammad bin Bisyr bin Mathar menceritakan kepada kami, Abu Muslim Al Mustamli menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah berkata, "Wahai Ziyad, siapakah yang paling berilmu?" Ziyad menjawab, "Engkau wahai Amirul Mukminin." Muawiyah berkata, "Menurutku kamu." Ziyad pun menjawab, "Jika menurutmu adalah aku, maka Aisyah (Orang yang paling berilmu)."[334]

---

333 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Di dalamnya terdapat Zam'ah bin Shalih, tidak ada yang meriwayatkan haditsnya kecuali Muslim dengan menggabungkan riwayat yang lain."

334 Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish*.

٦٧٤٨/٢٣٤٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الْحَرَشِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا الْمُعَافَى بْنُ عِمْرَانَ، حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: كَانَتْ عَائِشَةُ، أَفْقَهَ النَّاسِ وَأَعْلَمَ النَّاسِ وَأَحْسَنَ النَّاسِ رَأْيًا فِي الْعَامَّةِ.

6748/2346. Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr Al Harasyi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Al Mu'afa bin Imran menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin Ziyad menceritakan kepada kami, dari Atha`, dia berkata, "Aisyah ﵂ adalah seorang yang paling memahami agama, paling berilmu dan paling baik pendapatnya secara umum."[335]

***

335 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

Ummul Mukminin: Hafshah binti Umar bin Khaththab ﷺ

٢٣٤٧/٦٧٤٩- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: حَفْصَةُ بِنْتُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ بْنِ نُفَيْلِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ رَبَاحِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرْطِ بْنِ رَزَاحِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَيِّ بْنِ غَالِبٍ، وَأُمُّهَا زَيْنَبُ بِنْتُ مَظْعُونِ بْنِ حَبِيبِ بْنِ وَهْبِ بْنِ حُذَافَةَ بْنِ جُمَحٍ وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ.

6749/2347. Abu Bakar bin Muhammad bin Ahmad Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, dia berkata, "Hafshah binti Umar bin Al Khaththab bin Nufail bin Abdu Al Uzza bin Rabah bin Abdullah bin Qurth bin Razzah bin Adi bin Ka'b bin Lu`ai bin Ghalib. Ibunya adalah Zainab binti Mazh'un bin Habib bin Wahb bin Hudzafah bin Jumah, dan dia termasuk dari kalangan wanita yang ikut hijrah."

٦٧٥٠/٢٣٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ أَبِي مَنِيعٍ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: ثُمَّ تَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، وَكَانَتْ مِنْ قَبْلِهِ تَحْتَ خُنَيْسِ بْنِ حُذَافَةَ السَّهْمِيِّ.

6750/2348. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Usamah Al Halabi menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Abi Mani' menceritakan kepada kami, dari kakeknya, dari Az-Zuhri, dia berkata, "Kemudian Nabi ﷺ menikahi Hafshah binti Umar bin Khaththab yang sebelumnya adalah istri dari Khunais bin Hudzafah As-Sahmi."

٦٧٥١/٢٣٤٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، قَالَ: أُيِّمَتْ

حَفْصَةُ بِنْتُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ مِنْ زَوْجِهَا وَعُثْمَانُ مِنْ رُقَيَّةَ، فَمَرَّ عُمَرُ بِعُثْمَانَ فَقَالَ: هَلْ لَكَ فِي حَفْصَةَ؟ فَأَعْرَضَ عَنِّي وَلَمْ يُحِرْ إِلَيَّ شَيْئًا، فَأَتَى عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَكَاهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (فَخَيْرٌ مِنْ ذَلِكَ، أَتَزَوَّجُ أَنَا حَفْصَةَ وَأُزَوِّجُ عُثْمَانَ أُمَّ كُلْثُومٍ). فَتَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَفْصَةَ، وَزَوَّجَ عُثْمَانُ أُمَّ كُلْثُومٍ بِنْتَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6751/2349. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali As-Sadusi menceritakan kepada kami, Musa bin Isma'il menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Sa'id bin Musayyib, dia berkata: Hafshah binti Umar bin Khaththab telah menjanda dari suaminya dan Utsman telah menduda dari Ruqayyah, kemudian Umar berjumpa dengan Utsman dan dia berkata, "Apakah engkau berminat kepada Hafshah? Utsman lalu berpaling dariku dan tidak memberikan jawaban apa-apa. Kemudian Umar mendatangi Nabi ﷺ dan mengadukan hal tersebut kepada beliau, maka Nabi ﷺ bersabda, *"Yang lebih baik dari itu adalah aku menikahi Hafshah dan aku menikahkan Utsman dengan*

Ummu Kaltsum."' Maka Nabi ﷺ pun menikahi Hafshah dan menikahkan Utsman dengan Ummu Kaltsum binti Rasulullah ﷺ.[336]

٦٧٥٢/٢٣٥٠- فَحَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، أَنَّ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عُمَرَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: وُلِدَتْ حَفْصَةُ وَقُرَيْشٌ تَبْنِي الْبَيْتَ قَبْلَ مَبْعَثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَمْسِ سِنِينَ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَبْرَةَ، عَنْ حَسَنِ بْنِ أَبِي حَسَنٍ، قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَفْصَةَ فِي شَعْبَانَ عَلَى رَأْسِ ثَلَاثِينَ شَهْرًا قَبْلَ أُحُدٍ.

---

336 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish.*

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: تُوُفِّيَتْ حَفْصَةُ فِي شَعْبَانَ سَنَةَ خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ، فَصَلَّى عَلَيْهَا مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ عَامِلٌ بِالْمَدِينَةِ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ مَرْوَانَ حَمَلَ بَيْنَ عَمُودَيْ سَرِيرِ حَفْصَةَ مِنْ عِنْدِ دَارِ آلِ حَزْمٍ إِلَى دَارِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، وَحَمَلَهَا أَبُو هُرَيْرَةَ مِنْ دَارِ الْمُغِيرَةِ إِلَى قَبْرِهَا.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، قَالَ: نَزَلَ فِي قَبْرِ حَفْصَةَ عَبْدُ اللهِ، وَعَاصِمٌ، ابْنَا عُمَرَ، وَسَالِمٌ، وَعَبْدُ اللهِ وَحَمْزَةُ بَنُو عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ.

6752/2350. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepadaku, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, bahwa Usamah bin Zaid bin Aslam menceritakan kepadanya, dari bapaknya, dari kakeknya, dari Umar ﷺ,

dia berkata, “Hafshah dilahirkan dan kaum Quraisy tengah membangun Ka'bah lima tahun sebelum Nabi ﷺ diutus.”[337]

Ibnu Umar berkata: Abu Bakar bin Abdullah bin Abi Sabrah juga menceritakan kepadaku, dari Hasan bin Abi Hasan, dia berkata: “Rasulullah ﷺ menikahi Hafshah di bulan Sya'ban, pada permulaan tiga puluh bulan sebelum perang Uhud.”

Ibnu Umar berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari bapaknya, dia berkata, "Hafshah meninggal dunia pada bulan Sya'ban tahun ke empat puluh lima, kemudian Marwan bin Al Hakam menyalati jenazahnya dan waktu itu dia sebagai *amil* di Madinah."

Ibnu Umar berkata: Ali bin Muslim Al Maqburi juga menceritakan kepadaku, dari bapaknya, dia berkata, “Aku melihat Marwan membawa Hafshah diantara dua tiang tilam dari rumah keluarga Hazm menuju rumah Al Mughirah bin Syu'bah, dan Abu Hurairah membawanya dari rumah Al Mughirah menuju kuburnya.”

Ibnu Umar berkata: Abdullah bin Nafi' juga menceritakan kepadaku, dia berkata, “Orang yang turun kekuburan Hafshah adalah Abdullah dan Ashim yaitu dua putra dan Umar, Salim, Abdullah dan Hamzah, yaitu keturunan dari Abdullah bin Umar.

٦٧٥٣/٢٣٥١- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ،

337 Ini adalah riwayat Al Waqidi, Muhammad bin Umar, 8dan para ulama sepakat bahwa dia *wahin*.

حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَ أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ، عَنْ قَيْسِ بْنِ زَيْدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَّقَ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا خَالاَهَا قُدَامَةُ وَعُثْمَانُ ابْنَا مَظْعُونٍ، فَبَكَتْ وَقَالَتْ: وَاللهِ مَا طَلَّقَنِي عَنْ شِبَعٍ، وَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: قَالَ لِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ: رَاجِعْ حَفْصَةَ، فَإِنَّهَا صَوَّامَةٌ قَوَّامَةٌ، وَإِنَّهَا زَوْجَتُكَ فِي الْجَنَّةِ.

6753/2351. Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Musa bin Isma'il menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu Imran Al Jauni memberitakan, dari Qais bin Zaid, bahwa Nabi ﷺ menceraikan Hafshah binti Umar, kemudian dua pamannya masuk menemuinya (Hafshah) yaitu Qudamah dan Utsman kedua anak lelaki Mazh'un, maka Hafshah menangis dan berkata, "Demi Allah, beliau tidak menceraikanku lantaran keinginan beliau." Kemudian Nabi ﷺ datang dan berkata, *"Jibril* ﷺ *mengatakan kepadaku, 'Rujuklah Hafshah, sesungguhnya dia adalah perempuan yang rajin puasa, shalat malam dan dia merupakan istrimu di surga'.* "[838]

338 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

٦٧٥٤/٢٣٥٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا ثَابِتُ، عَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَّقَ حَفْصَةَ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، طَلَّقْتَ حَفْصَةَ وَهِيَ صَوَّامَةٌ قَوَّامَةٌ، وَهِيَ زَوْجَتُكَ فِي الْجَنَّةِ، فَرَاجِعْهَا.

6754/2352. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim Al Hasan bin Abi Ja'far menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami, dari Anas ﷺ, bahwa Nabi ﷺ pernah menceraikan Hafshah, kemudian Jibril ﷺ mendatangi beliau dan berkata, "Wahai Muhammad, engkau telah menceraikan Hafshah, padahal dia perempuan yang rajin puasa, shalat malam dan dia merupakan istrimu di surga, maka rujuklah dia."[339]

***

[339] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

Ummul Mukminin: Ummu Salamah binti Abi Umayyah ﵂

٢٣٥٣/٦٧٥٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، قَالَ: أُمُّ سَلَمَةَ، أَوَّلُ مُهَاجِرَةٍ مِنَ النِّسَاءِ.

6755/2353. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dia berkata, "Ummu Salamah adalah orang pertama yang hijrah dari kalangan wanita."

٢٣٥٤/٦٧٥٦- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: وَمِمَّنْ قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ مِنْ مُهَاجِرَةِ أَرْضِ الْحَبَشَةِ الأُولَى، ثُمَّ هَاجَرَ إِلَى الْمَدِينَةِ

أَبُو سَلَمَةَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الأَسَدِ وَامْرَأَتُهُ أُمُّ سَلَمَةَ بِنْتُ أَبِي أُمَيَّةَ.

6756/2354. Ismail bin Muhammad bin Al Fadl bin Muhammad Asy-Sya'rani mengabarkan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fulaih menceritakan kepada kami, dari Musa bin Uqbah, dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Diantara orang yang pertama datang kepada Nabi ﷺ di Makkah dari kalangan orang-orang yang hijrah ke negeri Habasyah, kemudian hijrah ke Madinah adalah Abu Salamah Abdullah bin Abdi Al Asad dan istrinya yaitu Ummu Salamah binti Abi Umayyah.[340]

٦٧٥٧/٢٣٥٥- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ قَالَ: كَانَتْ أُمُّ سَلَمَةَ اسْمُهَا رَمْلَةُ وَهِيَ أَوَّلُ ظَعِينَةٍ دَخَلَتِ الْمَدِينَةَ مُهَاجِرَةً، وَكَانَتْ قَبْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ

---

340 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Az-Zuhri berkata, "Orang yang pertama kali menemui Rasulullah ﷺ di Makkah, dari kalangan orang yang hijrah ke Habasyah kemudian ke Madinah diantaranya adalah Abu Salamah dan istrinya yaitu Ummu Salamah."

أَبِي سَلَمَةَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الأَسَدِ بْنِ هِلاَلِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ مَخْزُومٍ وَهُوَ أَوَّلُ مَا هَاجَرَ إِلَى أَرْضِ الْحَبَشَةِ وَشَهِدَ بَدْرًا، وَتُوُفِّيَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَلَدَتْ لأَبِي سَلَمَةَ سَلَمَةَ وَعُمَرَ، وَدُرَّةَ، وَزَيْنَبَ، أُمُّهُمْ أُمُّ سَلَمَةَ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَلَفَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ أَبِي سَلَمَةَ وَقَدْ رَوَى ابْنُهَا عُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6757/2355. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubair menceritakan kepada kami, dia berkata, "Nama Ummu Salamah adalah Ramlah, dia adalah rombongan pertama yang hijrah memasuki Madinah. Sebelum dia menikah dengan Nabi ﷺ, dia adalah istri Abu Salamah Abdullah bin Abdu Al Asad bin Hilal bin Abdullah bin Umar bin Makhzum, dia adalah orang yang pertama kali hijrah ke tanah Habasyah, ikut serta dalam perang Badar dan wafat pada masa Rasulullah ﷺ.

Pernikahan Ummu Salamah dengan Abi Salamah melahirkan beberapa anak, yaitu Salamah, Umar, Durrah dan Zainab. Ibu mereka adalah Ummu Salamah istri Nabi ﷺ. Nabi ﷺ menikahinya setelah Abu

Salamah, dan anaknya yaitu Umar bin Abi Salamah meriwayatkan hadits dari Nabi ﷺ.[341]

٦٧٥٨/٢٣٥٦- فَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَيِّتَ أَوِ الْمَرِيضَ فَقُولُوا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ.

فَلَمَّا تُوُفِّيَ أَبُو سَلَمَةَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: كَيْفَ أَقُولُ؟ قَالَ: قُولِي اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلَهُ وَأَعْقِبْنِي مِنْهُ عُقْبَى صَالِحَةً فَقُلْتُهَا فَأَعْقَبَنِي اللهُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

---

341 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Mush'ab berkata, "Nama Ummu Salamah adalah Ramlah, dia adalah sekedup pertama yang memasuki Madinah sebagai orang yang hijrah, kemudian Abu Salamah mengikuti perang Badar, dan dia wafat, kemudian Ummu Salamah melahirkan Umar, Salamah, Durrah, dan Zainab darinya."

6758/2356. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Syaqiq, dari Ummu Salamah ﵂, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika kalian melayat orang yang meninggal dunia atau menjenguk orang yang sakit, maka ucapkanlah kebaikan, karena sesungguhnya para malaikat akan mengamini ucapkan kalian."*

Ketika Abu Salamah wafat, aku mendatangi Nabi ﷺ dan aku bertanya, "Apa yang harus aku ucapkan?" Beliau menjawab, *"Ucapkanlah, 'Ya Allah berikanlah ampunan untuk kami dan untuknya, dan berikanlah aku penggantinya dengan pengganti yang lebih baik'."*

Lalu aku pun mengucapkan demikian, maka Allah menjadikan Muhammad ﷺ sebagai pengganti untukku.[342]

٦٧٥٩/٢٣٥٧- أَخْبَرَنَاهُ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ يُوسُفَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَ ثَابِتٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَصَابَتْ أَحَدَكُمْ مُصِيبَةٌ فَلْيَقُلْ: إِنَّا

342 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, sekalipun keduanya tidak meriwayatkannya."

لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ عِنْدَكَ أَحْتَسِبُ مُصِيبَتِي فَأْجُرْنِي فِيهَا.

وَكُنْتُ إِذَا أَرَدْتُ أَنْ أَقُولَ وَأَبْدِلْنِي بِهَا خَيْرًا مِنْهَا. قُلْتُ: وَمَنْ خَيْرٍ مِنْ أَبِي سَلَمَةَ فَلَمْ أَزَلْ حَتَّى قُلْتُهَا، فَلَمَّا انْقَضَتْ عِدَّتُهَا خَطَبَهَا أَبُو بَكْرٍ فَرَدَّتْهُ وَخَطَبَهَا عُمَرُ، فَرَدَّتْهُ فَبَعَثَ إِلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَخْطُبَهَا فَقَالَتْ: مَرْحَبًا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِرَسُولِهِ، إِقْرَءْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّلاَمَ وَأَخْبِرْهُ أَنِّي امْرَأَةٌ مُصْبِيَةٌ غَيْرَى، وَأَنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ مِنْ أَوْلِيَائِي شَاهِدٌ، فَبَعَثَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَّا قَوْلُكِ: إِنِّي مُصْبِيَةٌ فَإِنَّ اللَّهَ سَيَكْفِيكِ صِبْيَانَكِ، وَأَمَّا قَوْلُكِ: إِنِّي غَيْرَى فَسَأَدْعُو اللَّهَ أَنْ يُذْهِبَ غَيْرَتَكِ، وَأَمَّا الأَوْلِيَاءُ فَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْهُمْ شَاهِدٌ وَلاَ غَائِبٌ إِلاَّ سَيَرْضَانِي فَقَالَتْ لِابْنِهَا: قُمْ يَا

عُمَرُ فَزَوِّجْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَزَوَّجَهَا إِيَّاهُ وَقَالَ لَهَا: لاَ أُنْقِصُكِ مِمَّا أَعْطَيْتُ أُخْتَكِ فُلاَنَةَ جَرَّتَيْنِ وَرَحَاتَيْنِ وَوِسَادَةٍ مِنْ أَدَمٍ حَشْوُهَا لِيفٌ، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِيهَا وَهِيَ تُرْضِعُ زَيْنَبَ، فَكَانَتْ إِذَا جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَتْهَا فَوَضَعَتْهَا فِي حِجْرِهَا تُرْضِعُهَا، قَالَتْ: فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيِيًّا كَرِيمًا فَيَرْجِعُ، فَفَطِنَ لَهَا عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ وَكَانَ أَخًا لَهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ، فَأَرَادَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْتِيَهَا ذَاتَ يَوْمٍ، فَجَاءَ عَمَّارٌ فَدَخَلَ عَلَيْهَا فَانْتَشَطَ زَيْنَبَ مِنْ حِجْرِهَا، وَقَالَ: دَعِي هَذِهِ الْمَقْبُوحَةَ الْمَشْقُوحَةَ الَّتِي قَدْ آذَيْتِ بِهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَ يُقَلِّبُ بَصَرَهُ فِي الْبَيْتِ وَيَقُولُ: أَيْنَ زُنَابُ، مَا

لِي لاَ أَرَى زُنَابَ؟ فَقَالَتْ: جَاءَ عَمَّارٌ فَذَهَبَ بِهَا فَبَنَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَهْلِهِ، وَقَالَ: إِنْ شِئْتِ أَنْ أُسَبِّعَ لَكِ سَبَّعْتُ لِلنِّسَاءِ.

6759/2357. Al Hasan bin Ya'qub bin Yusuf Al Adl mengabarkannya kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Isma'il menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Tsabit memberitakan, dari Ibnu Umar bin Abi Salamah, dari bapaknya, dari Ummu Salamah ﵁, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila musibah menimpa salah seorang diantara kalian, maka hendaklah mengucapkan, 'Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun (sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya kita akan kembali), ya Allah aku berharap musibahku ini diperhitungkan di sisi-Mu, maka berilah aku balasan pahala di dalamnya'."*

Ketika aku hendak mengucapkan "dan gantikanlah musibah ini dengan yang lebih baik darinya",[343] maka aku ucapkan: "dan lebih baik daripada Abu Salamah," dan aku senantiasa mengucapkannya. Tatkala masa iddah Ummu Salamah selesai, Abu Bakar meminangnya, namun dia menolaknya. Kemudian Umar meminangnya dan dia pun menolaknya. Kemudian Nabi ﷺ mengirim utusan kepadanya untuk meminangnya, maka Ummu Salamah pun menjawab, "Selamat datang kepada Rasulullah ﷺ dan kepada utusan Rasulullah ﷺ, sampaikanlah salamku kepada Rasulullah ﷺ dan kabarkanlah, bahwa aku adalah

---

343 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *Shahih*. Ibnu Umar yang tidak didengar oleh Hammad; ternyata disebutkan oleh yang lainnya yaitu Sa'id bin Umar."

seorang perempuan yang mempunyai banyak anak, pencemburu, dan tidak ada seorang pun dari waliku yang akan menghadirinya.

Kemudian Rasulullah ﷺ mengutus seseorang kepadanya untuk menyampaikan "*Adapun pernyataanmu 'sesungguhnya aku adalah seorang perempuan yang mempunyai anak banyak', maka mudah-mudahan Allah mencukupi anak-anakmu. Dan adapun perkataanmu 'sesungguhnya aku adalah seorang yang pencemburu', maka aku akan memohon kepada Allah untuk menghilangkan sifat cemburumu itu. Sedangkan para walimu, tidak ada satu pun dari mereka, baik yang hadir ataupun tidak, kecuali mereka merelakannya.*

Lalu Ummu Salamah mengatakan kepada anaknya,"Bangunlah wahai Umar, nikahkanlah Rasulullah ﷺ." Maka dia pun menikahkan Ummu Salamah dengan beliau dan beliau berkata kepadanya (Ummu Salamah), "*Aku tidak akan mengurangi darimu sedikit pun dari apa yang aku berikan kepada saudarimu fulanah, dua kendi, dua batu penggilingan, satu bantal dari kulit yang isinya adalah alang-alang.*"

Rasulullah ﷺ lalu mendatangi Ummu Salamah pada saat dia menyusui Zainab. Jika Nabi ﷺ datang kepadanya, maka dia akan mengambil Zainab dan meletakkan dikamarnya untuk disusuinya. Ummu Salamah berkata, " Rasulullah ﷺ adalah seorang yang pemalu lagi mulia." Maka beliau pun kembali pulang. Ammar bin Yasir (saudara *radha'* Ummu Salamah) memahaminya, pada suatu ketika Rasulullah ﷺ hendak mendatangi Ummu salamah, dan Amr langsung masuk menemuinya (Ummu Salamah) sementara Zainab sedang menyisir rambut dikamarnya, Ammar berkata, "Biarkanlah aku membawa anak kecil ini, karena dia dapat mengganggu Rasulullah ﷺ.

Kemudian ketika Rasulullah ﷺ masuk sambil melihat-lihat disekitar rumah, beliau berkata, *"Di mana Zainab, mengapa aku tidak melihatnya."* Ummu Salamah menjawab, "Ammar datang, lalu membawanya pergi." Maka Rasulullah ﷺ pun menggauli istrinya, dan

beliau berkata, *"Jika engkau menghendaki untuk menggilirmu dalam 7 hari, maka aku akan menggilir semua istriku selama 7 hari."*

Sanad hadits ini *shahih*. Al Hakim berkata, "Ibnu Umar bin Abi Salamah yang tidak disebutkan oleh Hammad bin Salamah dalam hadits ini, disebutkan oleh perawi yang lain, yaitu Sa'id bin Umar bin Abi Salamah, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatnya."

٦٧٦٠/٢٣٥٨- فَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ بِنْتَ أَبِي أُمَيَّةَ، حِينَ تَزَوَّجَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَتْ بِثَوْبِهِ مَانِعَةً لِلْخُرُوجِ مِنْ بَيْتِهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ شِئْتِ زِدْتُكِ وَحَاسَبْتُكِ لِلْبِكْرِ سَبْعٌ، وَلِلثَّيِّبِ ثَلاَثٌ.

6760/2358. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Abdullah Azis bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Humaid bin Abdurrahman bin Auf, dari Abdul Malik bin Abi bakar bin Abdurrahman bin Harits bin Hisyam, dari bapaknya bahwa Ummu Salamah binti Abi Umayyah ketika dinikahi oleh Rasulullah ﷺ, dia mengambil pakaian beliau dan menghalangi beliau keluar dari rumahnya, maka Rasulullah ﷺ berkata, *"Jika engkau mau, aku bisa tambahkanmu (waktu giliranmu), dan aku akan menghitungmu dengan hitungan perawan, yaitu 7 hari, dan untuk janda 3 hari."*[344]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦٧٦١/٢٣٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: وَأُمُّ سَلَمَةَ اسْمُهَا هِنْدُ بِنْتُ أَبِي أُمَيَّةَ وَاسْمُ أَبِي أُمَيَّةَ: سُهَيْلُ بْنُ الْمُغِيرَةِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ مَخْزُومٍ، وَأُمُّهَا عَاتِكَةُ بِنْتُ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ خُزَيْمَةَ

344 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

بْنِ عَلْقَمَةَ بْنِ فِرَاسِ بْنِ غَنْمِ بْنِ مَالِكِ بْنِ كِنَانَةَ تَزَوَّجَهَا أَبُو سَلَمَةَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الأَسَدِ بْنِ هِلاَلٍ، وَهَاجَرَ بِهَا إِلَى أَرْضِ الْحَبَشَةِ فِي الْهِجْرَتَيْنِ جَمِيعًا، فَوَلَدَتْ لَهُ هُنَاكَ زَيْنَبَ وَوَلَدَتْ لَهُ بَعْدَ ذَلِكَ سَلَمَةَ وَعُمَرَ وَدُرَّةَ بَنِي أَبِي سَلَمَةَ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَرْبُوعٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الأَسَدِ، قَالَ: خَرَجَ أَبِي إِلَى أُحُدٍ، فَرَمَاهُ أَبُو أُسَامَةَ الْجُشَمِيُّ فِي عَضُدِهِ بِسَهْمٍ، فَمَكَثَ شَهْرًا يُدَاوِي جُرْحَهُ، ثُمَّ بَرِئَ الْجُرْحُ وَبَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبِي إِلَى قَطَنٍ فِي الْمُحَرَّمِ عَلَى رَأْسِ خَمْسَةٍ وَثَلاَثِينَ شَهْرًا، فَغَابَ تِسْعَةً وَعِشْرِينَ لَيْلَةً، ثُمَّ رَجَعَ فَدَخَلَ الْمَدِينَةَ لِثَمَانٍ خَلَوْنَ مِنْ صَفَرٍ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَالْجُرْحُ

مُنْتَقِضٌ، فَمَاتَ مِنْهَا لِثَمَانٍ خَلَوْنَ مِنْ جُمَادَى الآخِرَةِ سَنَةَ أَرْبَعٍ مِنَ الْهِجْرَةِ فَاعْتَدَّتْ أُمِّي وَحَلَّتْ لِعَشْرِ لَيَالٍ بَقِينَ مِنْ شَوَّالٍ سَنَةَ أَرْبَعٍ، وَتَزَوَّجَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي لَيَالٍ بَقِينَ مِنْ شَوَّالٍ سَنَةَ أَرْبَعٍ، ثُمَّ إِنَّ أَهْلَ الْمَدِينَةِ قَالُوا: دَخَلَتْ أَيِّمُ الْعَرَبِ عَلَى سَيِّدِ الإِسْلاَمِ وَالْمُسْلِمِينَ أَوَّلَ الْعِشَاءِ عَرُوسًا وَقَامَتْ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ تَطْحَنُ، وَهِيَ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ أُمُّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَوْصَتْ أُمُّ سَلَمَةَ، أَنْ لاَ يُصَلِّيَ عَلَيْهَا وَالِي الْمَدِينَةِ وَهُوَ الْوَلِيدُ بْنُ عُتْبَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، فَمَاتَتْ حِينَ دَخَلْتُ سَنَةَ تِسْعٍ وَخَمْسِينَ، وَصَلَّى عَلَيْهَا ابْنُ أَخِيهَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ.

6761/2359. Abu Abdillah bin Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Jahm menceritakan kepada kami, Al

Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Nama Ummu Salamah adalah Hind binti Abi Umayyah, dan nama Abu Umayyah adalah Suhail bin Al Mughirah bin Abdullah bin Umar bin Makhzum, ibunya adalah Atikah binti Amir bin Rabi'ah bin Malik bin Khuzaimah bin Alqamah bin Faras bin Ghanm bin Malik bin Kinanah. Ummu Salamah dinikahi oleh Abu Salamah Abdullah bin Abdu Al Asad bin Hilal, dia hijrah bersamanya ke negeri Habasyah dalam dua masa hijrah, kemudian disana dia melahirkan Zainab, Salamah, Umar dan Durrah anak-anak dari Abu Salamah.[345]

Ibnu Umar berkata: Umar bin Utsman menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Ubaid, dari Sa'id bin Abdurrahman bin Yarbu', dari Umar bin Abi Salamah bin Abdu Al Asad, dia berkata, "Bapakku pergi ke perang Uhud, kemudian Abu Usamah Al Jusyami memanahnya di bagian lengannya, lalu dia berdiam diri selama sebulan untuk mengobati lukanya hingga sembuh. Kemudian Rasulullah ﷺ mengutus bapakku ke Quthn pada bulan Muharram, awal dari bulan ketiga puluh lima, dan dia pergi selama 29 malam, lalu kembali ke Madinah pada hari kedelapan bulan Shafar tahun keempat.

Dan luka yang dideritanya semakin parah, lalu dia pun wafat karena luka tersebut, pada hari kedelapan bulan Jumadil Akhirah tahun keempat Hijriyah. Ibuku melakukan *iddah*, selesai dari iddahnya pada hari kesepuluh dari bulan Syawal tahun keempat, Rasulullah ﷺ menikahinya pada hari terakhir bulan Syawal tahun keempat Hijriyah.

Kemudian orang-orang Madinah berkata, "Seorang janda dari kalangan Arab masuk kepada pemimpin Islam dan kaum muslimin, dia menjadi pengantin di awal petang dan menggiling tepung di akhir malam, Ummul Mukminin Ummu Salamah ﷺ."

---

345 Ini adalah riwayat Al Waqidi, Muhammad bin Umar, dan para ulama' telah sepakat atas ke*wahin*annya.

Ibnu Umar berkata: Abdullah bin Nafi' menceritakan kepadaku, dari bapaknya, dia berkata: Ummu Salamah berwasiat untuk tidak dishalatkan oleh penguasa Madinah pada masa itu, yaitu Al Walid bin Utbah bin Abi Sufyan. Ummu Salamah wafat pada awal tahun kelima puluh sembilan (59) dan dishalatkan oleh sepupunya, yaitu Abdullah bin Abdillah bin Abi Umayyah.

٦٧٦٢/٢٣٦٠- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ هِنْدِ بِنْتِ الْحَارِثِ الْفِرَاسِيَّةِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ لِعَائِشَةَ مِنِّي شُعْبَةً مَا نَزَلَهَا أَحَدٌ).

قَالَ: فَلَمَّا تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّ سَلَمَةَ سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا فَعَلَتِ الشُّعْبَةُ. فَسَكَتَ رَسُولُ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعُلِمَ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ قَدْ نَزَلَتْ عِنْدَهُ.

6762/2360. Abu Abdillah Muhammad bin Ali bin Abdul Hamid Ash-Shan'ani mengabarkan kepadaku di Makkah, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan, Ma'mar memberitakan, dari Az-Zuhri, dari Hind binti Al Harits Al Firasiyah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Aisyah memiliki bagian tersendiri dalam diriku yang tidak pernah dimiliki oleh seorang pun."*

Dia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ menikahi Ummu Salamah, beliau pernah ditanya dan dikatakan, 'Wahai Rasulullah, bagaimana dengan bagian itu?' Maka Rasulullah ﷺ pun terdiam, maka dapat diketahui bahwa Ummu Salamah juga mendapatkan bagian disisi beliau."[346]

٦٧٦٣/٢٣٦١- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَاضِي بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ مَعْمَرِ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ وَقْعَةِ بَدْرٍ فِي سَنَةِ اثْنَتَيْنِ مِنَ التَّارِيخِ

---

346 Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish.*

أُمَّ سَلَمَةَ وَاسْمُهَا هِنْدُ بِنْتُ أَبِي أُمَيَّةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ مَخْزُومٍ، وَأَوَّلُ مَنْ مَاتَ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبُ وَآخِرُ مَنْ مَاتَ مِنْهُنَّ أُمُّ سَلَمَةَ.

6763/2361. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al Qadhi mengabarkan kepadaku di Baghdad, Al Harits bin Abi Usamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Suhail menceritakan kepadaku, dari Abu Ubaidah Ma'mar bin Al Mutsanna, dia berkata: Pada tahun kedua, sebelum perang Badar Rasulullah ﷺ menikahi Ummu Salamah dan namanya adalah Hind binti Abi Umayyah bin Al Mughirah bin Abdullah bin Umar bin Makhzum. Istri Nabi ﷺ yang pertama meninggal dunia adalah Zainab dan yang terakhir meninggal dunia adalah Ummu Salamah.[347]

٦٧٦٤/٢٣٦٢- أَخْبَرَنِي أَبُو الْقَاسِمِ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ السَّكُونِيُّ، بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، حَدَّثَنِي رَزِينٌ، حَدَّثَتْنِي سَلْمَى قَالَتْ:

---

347 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Demikian yang dia katakan, 'tahun kedua (sanata itsnataini)', dan itu keliru."

دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ، وَهِيَ تَبْكِي فَقُلْتُ: مَا يُبْكِيكِ؟ قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَنَامِ يَبْكِي وَعَلَى رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ التُّرَابُ، فَقُلْتُ: مَا لَكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: شَهِدْتُ قَتْلَ الْحُسَيْنِ آنِفًا.

6764/2362. Abu Qasim Al Hasan bin Muhammad As-Sakuni mengabarkan kepadaku di Kufah, Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, Razin menceritakan kepadaku, Salma menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku masuk menemui Ummu Salamah dan dia sedang menangis, maka aku bertanya, "Apa yang membuatmu menangis?" Dia menjawab, "Aku melihat Rasulullah ﷺ di dalam mimpiku, beliau menangis dan di bagian kepala serta janggutnya terdapat debu." Aku bertanya, "Apa yang terjadi padamu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *'Baru saja aku menyaksikan pembunuhan Al Husain'.* '[348]

٦٧٦٥/٢٣٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ

[348] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish.*

إِسْمَاعِيلُ بْنُ نَشِيطٍ، قَالَ: سَمِعْتُ شَهْرَ بْنَ حَوْشَبٍ،
قَالَ: أَتَيْتُ أُمَّ سَلَمَةَ أُعَزِّيهَا بِقَتْلِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ.

6765/2363. Abu Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Abdullah bin Musa memberitakan, Ismail bin Nasyith memberitakan, dia berkata: Aku mendengar Syahr bin Hausyab berkata: Aku mendatangi Ummu Salamah dan menyampaikan belasungkawa kepadanya atas terbunuhnya Al Husain bin Ali."[349]

٦٧٦٦/٢٣٦٤- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ، أَنَّ عَبْدَ الْحَمِيدِ بْنَ أَبِي عَمْرٍو، وَالْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَاهُ أَنَّهُمَا سَمِعَا أَبَا بَكْرِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، يُخْبِرُ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ، زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا

349 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, dan keterangan dari *Shahih Muslim*, "Sesungguhnya Abdullah bin Shafwan masuk menemui Ummu Salamah sebagai ganti dari Yazid bin Mu'awiyah."

لَمَّا قَدِمَتِ الْمَدِينَةَ أَخْبَرَتْهُمْ أَنَّهَا ابْنَةُ أَبِي أُمَيَّةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ، فَكَذَّبُوهَا وَقَالُوا: مَا أَكْذَبَ الْغَرَائِبَ حَتَّى أَنْشَأَ نَاسٌ إِلَى الْحَجِّ، فَقِيلَ لَهَا: تَكْتُبِينَ إِلَى أَهْلِكِ، فَكَتَبَتْ مَعَهُمْ فَرَجَعُوا إِلَى الْمَدِينَةِ فَصَدَّقُوهَا وَازْدَادُوا لَهَا كَرَامَةً، قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَلَمَّا وَضَعْتُ زَيْنَبَ تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6766/2364. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih mengabarkan kepadaku, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq Menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan, Habib bin Abi Tsabit mengabarkan kepadaku, bahwa Abdul Hamid bin Amr dan Al Qasim bin Muhammad mengabarkan kepadanya, dan keduanya mendengar kabar dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, mengabarkan bahwa ketika Ummu Salamah istri Nabi ﷺ tiba di Madinah, dia menyampaikan kalau dia adalah putri dari Abi Umayyah bin Al Mughirah. Lalu orang-orang mendustakannya, dan mereka berkata, "Sungguh ini adalah pendustaan yang paling aneh." Hingga ketika orang-orang hendak melaksanakan ibadah haji, dikatakan kepadanya (Ummu Salamah), "Tuliskanlah surat kepada keluargamu!" Maka Ummu Salamah pun menulis surat dan dititipkan kepada mereka, kemudian setelah mereka kembali ke Madinah, mereka pun

mempercayainya dan semakin menghormatinya. Ummu Salamah berkata, "Ketika aku melahirkan Zainab, Rasulullah ﷺ menikahiku."[350]

٦٧٦٧/٢٣٦٥- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ الْعَفْصِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، وَجَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: كُنَّا قُعُودًا مَعَ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي ابْنٌ لِسَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ، أَوْصَتْ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهَا سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ خَشْيَةَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهَا مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ.

6767/2365. Muhammad bin Ahmad bin Balawaih Al Afshi mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Khalid dan Jarir menceritakan kepada kami, dari Atha` bin As-Sa`ib, dia berkata: Ketika kami sedang duduk bersama Muharib bin Ditsar, dia berkata: Ibnu Sa'id bin Zaid menceritakan kepadaku, bahwa Ummu Salamah pernah berwasiat untuk dishalatkan oleh Sa'id bin Zaid karena takut dishalatkan oleh Marwan bin Al Hakam.[351]

---

350 Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish*.
351 Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish*.

٢٣٦٦/٦٧٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ أَبِي مَنِيعٍ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: فَتَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ أَبِي سُفْيَانَ، وَكَانَتْ قَبْلَهُ تَحْتَ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ جَحْشٍ الأَسَدِيِّ أَسَدِ خُزَيْمَةَ، فَمَاتَ عَنْهَا بِأَرْضِ الْحَبَشَةِ وَكَانَ خَرَجَ بِهَا مِنْ مَكَّةَ مُهَاجِرًا، ثُمَّ افْتُتِنَ وَتَنَصَّرَ، فَمَاتَ وَهُوَ نَصْرَانِيٌّ، وَأَثْبَتَ اللهُ الإِسْلاَمَ لأُمِّ حَبِيبَةَ وَالْهِجْرَةَ، ثُمَّ تَنَصَّرَ زَوْجُهَا وَمَاتَ وَهُوَ نَصْرَانِيٌّ وَأَبَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ أَبِي سُفْيَانَ أَنْ تَتَنَصَّرَ، وَأَتَمَّ اللهُ تَعَالَى لَهَا الإِسْلاَمَ وَالْهِجْرَةَ حَتَّى قَدِمَتِ الْمَدِينَةَ فَخَطَبَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَزَوَّجَهَا إِيَّاهُ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ.

قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَقَدْ زَعَمُوا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَى النَّجَاشِيِّ فَزَوَّجَهَا إِيَّاهُ وَسَاقَ عَنْهُ أَرْبَعِينَ أُوقِيَّةً.

6768/2366. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abdullah bin Usamah Al Halabi menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Abi Mani' menceritakan kepada kami, dari kakeknya, dari Az-Zuhri, dia berkata: Lalu Rasulullah ﷺ menikahi Ummu Habibah binti Abi Sufyan, sebelumnya dia adalah istri Ubaidillah bin Jahsy Al Asadi, seorang ksatria dari suku Khuzaimah, dia tewas di Habasyah. Pada saat itu dia bersama Ummu Habibah pergi dari Makkah sebagai orang yang hijrah, kemudian Ubaidullah bin Jahsy Al Asadi terpedaya dan memeluk agama Nashrani, serta meninggal dalam keadaan Nashrani, dan Allah menetapkan keislaman serta keutamaan hijrah kepada Ummu Habibah. Suaminya memeluk agama Nashrani serta meninggal dalam keadaan Nashrani, sedangkan Ummu Habibah binti Abi Sufyan enggan untuk memeluk agama nashrani, dan Allah menyempurnakan keislaman serta keutamaan hijrah kepadanya hingga dia tiba di Madinah, kemudian Rasulullah ﷺ meminangnya, dan Utsman bin Affan menikahkannya dengan beliau.[352]

---

352 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Az-Zuhri berkata, "Ubaidullah bin Jahsy wafat dan meninggalkannya (Ummu Habibah) di Habasyah, dia ikut hijrah ke Habasyah bersamanya, kemudian dia terpedaya dan memeluk agama Nashrani, dan mati dalam keadaan Nashrani. Dan Allah menyempurnakan Islam bagi Ummu Habibah hingga dia tiba di Madinah dan dipinang oleh Rasulullah ﷺ, lalu Utsman yang menikahkannya dengan beliau."
Az-Zuhri berkata, "Para sahabat menyatakan bahwa Nabi ﷺ menulis surat kepada raja An-Najasyi, lalu dia menikahkannya dengan beliau, dan mengirimkan beliau empat puluh *uqiyah*."

Az-Zuhri berkata, "Para sahabat menyatakan bahwa Nabi ﷺ menulis surat kepada An-Najasyi, kemudian dia menikahkannya dengan beliau serta mengirimkan empat puluh *uqiyah*."

٦٧٦٩/٢٣٦٧- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ حَرْبٍ اسْمُهَا رَمْلَةُ بِنْتُ أَبِي سُفْيَانَ، وَيُقَالُ: اسْمُهَا هِنْدٌ وَالْمَشْهُورُ رَمْلَةُ، وَأُمُّهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ أَبِي الْعَاصِ بْنِ أُمَيَّةَ، وَيُقَالُ: آمِنَةُ بِنْتُ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ حَرْبَانَ بْنِ عَوْفِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُوَيْجِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ كَعْبٍ وَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ مُعَاوِيَةَ بِسَنَةٍ.

6769/2367. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah bin Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ummu Habibah binti Abi Sufyan bin Harb namanya adalah Ramlah binti Abi Sufyan, dan ada yang mengatakan namanya adalah Hind, namun yang masyhur adalah Ramlah. Ibunya adalah Shafiyah binti Abi Al Ash bin Umayyah, dan ada yang mengatakan namanya adalah Aminah binti Abd Al Uzza bin Harban bin Auf bin

Ubaid bin Uwaij bin Adi bin Ka'b, dia wafat setahun sebelum Muawiyah.[353]

٦٧٧٠/٢٣٦٨- فَحَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مَصْقَلَةَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: وَأُمُّ حَبِيبَةَ اسْمُهَا رَمْلَةُ بِنْتُ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ حَرْبٍ، وَأُمُّهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ أَبِي الْعَاصِ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ، عَمَّةُ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ تَزَوَّجَهَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ جَحْشِ بْنِ رِبَابٍ حَلِيفُ حَرْبِ بْنِ أُمَيَّةَ، فَوَلَدَتْ لَهُ حَبِيبَةَ فَكُنِّيَتْ بِهَا، وَتَزَوَّجَ حَبِيبَةَ دَاوُدُ بْنُ عُرْوَةَ بْنِ مَسْعُودٍ الثَّقَفِيُّ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ زُهَيْرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ،

353 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Mush'ab menyatakan bahwa namanya adalah Ramlah. Ada pula yang mengatakan bahwa namanya adalah Hind, yaitu putri dari bibinya Utsman.

قَالَ: قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ: رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ جَحْشٍ زَوْجِي بِأَسْوَإِ صُورَةٍ وَأَشْوَهِهِ فَفَزِعْتُ، فَقُلْتُ: تَغَيَّرَتْ وَاللَّهِ حَالُهُ، فَإِذَا هُوَ يَقُولُ حِينَ أَصْبَحَ: يَا أُمَّ حَبِيبَةَ، إِنِّي نَظَرْتُ فِي الدِّينِ فَلَمْ أَرَ دِينًا خَيْرًا مِنَ النَّصْرَانِيَّةِ وَكُنْتُ قَدْ دِنْتُ بِهَا، ثُمَّ دَخَلْتُ فِي دِينِ مُحَمَّدٍ ثُمَّ رَجَعْتُ إِلَى النَّصْرَانِيَّةِ، فَقُلْتُ: وَاللَّهِ مَا خَيْرٌ لَكَ وَأَخْبَرْتُهُ بِالرُّؤْيَا الَّتِي رَأَيْتُ لَهُ، فَلَمْ يَحْفَلْ بِهَا وَأَكَبَّ عَلَى الْخَمْرِ حَتَّى مَاتَ، فَأُرِيَ فِي النَّوْمِ كَأَنَّ آتِيًا يَقُولُ لِي: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، فَفَزِعْتُ وَأَوَّلْتُهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَزَوَّجُنِي، قَالَتْ: فَمَا هُوَ إِلاَّ أَنِ انْقَضَتْ عِدَّتِي، فَمَا شَعَرْتُ إِلاَّ بِرَسُولِ النَّجَاشِيِّ عَلَى بَابِي يَسْتَأْذِنُ، فَإِذَا جَارِيَةٌ لَهُ يُقَالُ لَهَا: أَبْرَهَةَ كَانَتْ تَقُومُ عَلَى ثِيَابِهِ وَدَهْنِهِ، فَدَخَلَتْ عَلَيَّ فَقَالَتْ: إِنَّ الْمَلِكَ يَقُولُ لَكِ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَيَّ أَنْ أُزَوِّجَكِ، فَقُلْتُ: بَشَّرَكِ اللهُ بِخَيْرٍ، وَقَالَتْ: يَقُولُ لَكِ الْمَلِكُ: وَكِّلِي مَنْ يُزَوِّجُكِ، فَأَرْسَلَتْ إِلَى خَالِدِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ فَوَكَّلَتْهُ وَأَعْطَتْ أَبْرَهَةَ سِوَارَيْنِ مِنْ فِضَّةٍ وَخَدَمَتَيْنِ كَانَتَا فِي رِجْلَيْهَا وَخَوَاتِيمَ فِضَّةً كَانَتْ فِي أَصَابِعِ رِجْلَيْهَا سُرُورًا بِمَا بَشَّرَتْهَا بِهِ، فَلَمَّا كَانَ الْعَشِيُّ أَمَرَ النَّجَاشِيُّ جَعْفَرَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَمَنْ هُنَاكَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَحَضَرُوا فَخَطَبَ النَّجَاشِيُّ، فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ السَّلَامِ الْمُؤْمِنِ الْمُهَيْمِنِ الْعَزِيزِ الْجَبَّارِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ حَقَّ حَمْدِهِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَنَّهُ الَّذِي بَشَّرَ بِهِ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ.

أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَيَّ أَنْ أُزَوِّجَهُ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ سُفْيَانَ فَأَجَبْتُ

إِلَى مَا دَعَا إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَصْدَقْتُهَا أَرْبعمِائَةِ دِينَارٍ، ثُمَّ سَكَبَ الدَّنَانِيرَ بَيْنَ يَدَي الْقَوْمِ، فَتَكَلَّمَ خَالِدُ بْنُ سَعِيدٍ فقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ أَحْمَدُهُ وَأَسْتَعِينُهُ وَأَسْتَنْصِرُهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ.

أَمَّا بَعْدُ فَقَدْ أَجَبْتُ إِلَى مَا دَعَا إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَزَوَّجْتُهُ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ أَبِي سُفْيَانَ فَبَارَكَ اللهُ لِرَسُولِهِ، وَدَفَعَ الدَّنَانِيرَ إِلَى خَالِدِ بْنِ سَعِيدٍ فَقَبَضَهَا، ثُمَّ أَرَادُوا أَنْ يَقُومُوا، فَقَالَ: اجْلِسُوا فَإِنَّ سُنَّةَ الأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ إِذَا تَزَوَّجُوا أَنْ يُؤْكَلَ الطَّعَامُ عَلَى التَّزْوِيجِ فَدَعَا بِطَعَامٍ فَأَكَلُوا، ثُمَّ تَفَرَّقُوا، قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ: فَلَمَّا وَصَلَ إِلَيَّ الْمَالُ أَرْسَلْتُ إِلَى أَبْرَهَةَ الَّتِي بَشَّرَتْنِي فَقُلْتُ لَهَا: إِنِّي كُنْتُ أَعْطَيْتُكِ

مَا أَعْطَيْتُكِ يَوْمَئِذٍ وَلاَ مَالَ بِيَدِي وَهَذِهِ خَمْسُونَ مِثْقَالاً فَخُذِيهَا فَاسْتَعِينِي بِهَا، فَأَخْرَجَتْ إِلَيَّ حِقَّةً فِيهَا جَمِيعُ مَا أَعْطَيْتُهَا فَرَدَّتْهُ إِلَيَّ وَقَالَتْ: عَزَمَ عَلَيَّ الْمَلِكُ أَنْ لاَ أَرْزَأَكِ شَيْئًا وَأَنَا الَّتِي أَقُومُ عَلَى ثِيَابِهِ وَدَهْنِهِ وَقَدِ اتَّبَعْتُ دِينَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَسْلَمْتُ لِلَّهِ، وَقَدْ أَمَرَ الْمَلِكُ نِسَاءَهُ أَنْ يَبْعَثْنَ إِلَيْكِ بِكُلِّ مَا عِنْدَهُنَّ مِنَ الْعِطْرِ، فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ جَاءَتْنِي بِعُودٍ وَوَرْسٍ وَعَنْبَرٍ وَزَبَادٍ كَثِيرٍ، وَقَدِمْتُ بِذَلِكَ كُلِّهِ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ يَرَاهُ عَلَيَّ وَعِنْدِي فَلاَ يُنْكِرُ، ثُمَّ قَالَتْ أَبْرَهَةُ: فَحَاجَتِي إِلَيْكِ أَنْ تُقْرِئِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنِّي السَّلاَمَ وَتُعْلِمِيهِ أَنِّي قَدِ اتَّبَعْتُ دِينَهُ، قَالَتْ: ثُمَّ لَطَفَتْ بِي وَكَانَتْ هِيَ الَّتِي جَهَّزَتْنِي، وَكَانَتْ كُلَّمَا دَخَلَتْ عَلَيَّ تَقُولُ: لاَ تَنْسَيْ حَاجَتِي إِلَيْكِ، قَالَتْ: فَلَمَّا

قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرْتُهُ كَيْفَ كَانَتِ الْخِطْبَةُ وَمَا فَعَلَتْ بِي أَبْرَهَةُ، فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَقْرَأْتُهُ مِنْهَا السَّلَامَ، فَقَالَ: وَعَلَيْهَا السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ.

6770/2368. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepadaku, Al Hasan bin Mashqalah menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Nama Ummu Habibah adalah Ramlah binti Abi Sufyan bin Harb, ibunya adalah Shafiyah binti Abi Al Ash bin Umayyah bin Abdu Syams, yaitu bibi dari Utsman bin Affan. Ubaidullah bin Jahsy bin Rabab sekufu Harb bin Umayyah menikahinya dan dia pun melahirkan seorang anak perempuan yang bernama Habibah, maka dia diberi *kunyah* (julukan berdasarkan keturunan) dengan Ummu Habibah [ibunya Habibah]. Kemudian Habibah menikah dengan Daud bin Urwah bin Mas'ud Ats-Tsaqafi.[354]

Ibnu Umar berkata: Abdullah bin Amr bin Zuhair menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Amr bin Sa'd bin Al Ash, dia berkata: Ummu Habibah berkata: Aku bermimpi seakan-akan Ubaidullah bin Jahsy suamiku dengan penampilan yang sangat buruk, maka aku pun berkata, "Demi Allah, keadaannya telah berubah." Dan di pagi harinya, Ubaidullah bin Jahsy berkata, "Wahai Ummu Habibah, sesungguhnya aku telah menyeleksi agama, dan aku tidak menemukan agama yang lebih baik daripada Nashrani, aku memang telah memeluknya,

[354] Ini adalah riwayat Al Waqidi, Muhammad bin Umar, dan ulama' telah sepakat atas ke-*wahinan*-nya.

kemudian aku masuk dalam agamanya Muhammad, lalu aku kembali lagi memeluk agama Nashrani."

Maka aku katakan, “Demi Allah itu tidak ada kebaikan sama sekali bagimu." Lalu aku menceritakan mimpi yang aku alami tentangnya, namun dia tidak memperdulikannya, sebaliknya dia terus meminum khamer hingga ajal menjemputnya. Kemudian aku bermimpi lagi dan melihat seseorang datang menemuiku sambil berkata kepadaku, “Wahai Ummul Mukminin.” Aku pun sangat terkejut dan aku menakwilkan mimpi tersebut bahwa Rasulullah ﷺ akan menikahiku.”

Ummu Habibah berkata: Setelah masa iddahku selesai, aku kedatangan utusan An-Najasyi yang meminta izin untuk menemuiku dari balik pintu rumahku, dan ternyata dia adalah seorang perempuan yang bernama Abrahah yang biasa mempersiapkan pakaian An-Najasyi dan meminyaki rambutnya. Dia pun masuk menemuiku dan berkata, “Sesungguhnya raja berkata kepadamu, bahwa Rasulullah ﷺ menulis sepucuk surat kepadanya untuk menikahkanmu dengan beliau." Maka aku berkata, “Mudah-mudahan Allah memberikan kabar gembira dan kebaikan kepadamu."

Kemudian utusan itu berkata, "Raja mengatakan kepadamu agar engkau mengutus seorang wakil untuk menikahkanmu." Maka aku pun mengutus dan mewakilkan kepada Khalid bin Sa'id bin Al Ash. Aku juga memberikan Abrahah dua gelang perak, dua gelang kaki, dan beberapa cincin perak yang dipasangkan pada jari-jari kakinya sebagai ungkapan suka cita dengan berita gembira yang dia bawa.

Ketika sore hari, An-Najasyi memerintahkan Ja’far bin Abi Thalib dan kaum muslimin di sana untuk hadir, maka An-Najasyi pun berkhutbah dan mengucapkan, “Segala puji bagi Allah, Raja yang Maha Suci, Pemberi kedamaian dan ketenteraman, yang Maha Perkasa dan segala puji bagi Allah dengan sebenar-benarnya pujian, aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang patut disembah kecuali Allah dan Muhammad

adalah hamba dan utusan-Nya, beliau merupakan kabar gembira yang telah dikabarkan oleh Isa bin Mariam ﷺ."

"*Amma ba'd*: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ menulis surat kepadaku agar aku menikahkan beliau dengan Ummu Habibah binti Sufyan, dan aku pun menyambut apa yang beliau perintahkan dan aku telah memberinya mahar sebanyak empat ratus dinar."

Kemudian An-Najasyi mengeluarkan sejumlah dinar yang disebutkan itu dihadapan orang-orang. Lalu Khalid bin Sa'id mengucapkan, "Segala puji bagi Allah, aku memuji-Nya, aku memohon pertolongan-Nya dan perlindungan-Nya dan aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang patut disembah kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya yang telah diutus-Nya untuk membawa petunjuk dan agama yang hak supaya menjadi penjelasan atas agama yang lain, sekalipun orang-orang musyrik tidak menyukainya."

"*Amma ba'd*: Engkau telah menyambut apa yang Rasulullah ﷺ perintahkan dan engkau menikahkan beliau dengan Ummu Habibah binti Abi Sufyan. semoga Allah memberkati Rasul-Nya."

Kemudian dinar-dinar tersebut diberikan kepada Khalid bin Sa'id dan dia pun menerimanya. Lalu ketika para hadirin hendak berdiri, maka Khalid pun berkata, "Duduklah kalian, karena sudah menjadi Sunnah para nabi ﷺ, manakala mereka menikah pasti ada jamuan pernikahan." Lalu dia pun mempersilakan mereka memakan hidangan yang ada, dan mereka pun memakannya kemudian mereka bubar."

Ummu Habibah berkata, "Ketika harta itu telah sampai kepadaku, aku mengirimkannya kepada Abrahah yang telah menyampaikan kabar gembira itu kepadaku, dan aku katakan kepadanya, 'Sungguh aku memberikan itu semua, karena aku khawatir tidak akan dapat memberikan apa-apa kepadamu kelak, jika aku sudah

tidak memiliki harta lagi. Terimalah ini 50 *mitsqal*, ambillah dan gunakanlah dengan sebaik-baiknya."

Namun kemudian Abrahah mengeluarkan sebuah kantong yang di dalamnya terdapat semua apa yang telah aku berikan padanya sambil berkata, "Sang raja telah meyakinkanku agar aku tidak mengambil apa-apa darimu, dan aku adalah orang yang biasa mempersiapkan pakaiannya dan meminyaki rambutnya, aku telah memilih agama Rasulullah ﷺ dan aku berserah diri kepada Allah. Raja telah memerintahkan kepada seluruh para istrinya agar mengirimkan kepadamu semua yang mereka miliki dari berbagai macam wewangian."

Keesokan harinya datanglah kepadaku kiriman kayu wangi gaharu, *waras*, *anbar* dan *zabad* yang banyak dan aku mendatangi Rasulullah ﷺ dengan membawa semua itu, beliau melihatku dan melihat apa yang aku bawa, dan beliau pun tidak mengingkarinya. Kemudian Abrahah berkata, "Aku hanya ingin supaya engkau menyampaikan salam kepada baginda Rasulullah ﷺ dariku dan memberitahu beliau bahwa aku telah mengikuti agama beliau."

Ummu Habibah berkata: Kemudian Abrahah melayani dan mempersipkan seluruh keperluanku dan setiap kali dia masuk menemuiku dia mengingatkan, "Mohon janganlah lupa keinginanku yang telah aku titipkan kepadamu."

Ummu Habibah berkata: Ketika kami telah tiba disisi Rasulullah ﷺ, aku mengabarkan kepada beliau semua yang telah berlangsung, dari proses peminangan dan apa yang telah dilakukan Abrahah kepadaku, maka Rasulullah ﷺ tersenyum, lalu aku menyampaikan salam darinya kepada beliau, dan beliau pun menjawab, *"Waalaihassalam warahmatullahi wabarakatuh."*

٢٣٦٩/٦٧٧١- فَأَخْبَرَنِي مَخْلَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْبَاقَرْحِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَرِيرٍ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَمْرَو بْنَ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيَّ إِلَى النَّجَاشِيِّ يَخْطُبُ عَلَيْهِ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ أَبِي سُفْيَانَ، وَكَانَتْ تَحْتَ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ جَحْشٍ فَزَوَّجَهَا إِيَّاهُ وَأَصْدَقَهَا النَّجَاشِيُّ مِنْ عِنْدِهِ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَمِائَةِ دِينَارٍ.

قَالَ أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ جَرِيرٍ: فَمَا نَرَى عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ مَرْوَانَ وَقَّتَ صَدَاقَ النِّسَاءِ أَرْبَعَمِائَةِ دِينَارٍ إِلاَّ لِذَلِكَ.

6771/2369. Makhlad bin Ja'far Al Baqarhi mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Jarir Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Ishaq bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Ali

menceritakan kepadaku, dari bapaknya, dia berkata: Rasulullah ﷺ mengutus Amr bin Umayyah Adh-Dhamri kepada An-Najasyi untuk meminang Ummu Habibah binti Abi Sufyan yang sebelumnya merupakan istri dari Ubaidullah bin Jahsy. Maka An-Najasyi pun menikahkannya dengan beliau dan memberikannya maskawin dari miliknya sendiri, atas nama Rasulullah ﷺ sebanyak empat ratus dinar.[355]

Abu Ja'far Muhammad bin Jarir berkata, "Kami tidak pernah melihat Abdul Malik bin Marwan menentukan waktu penyerahan maskawin empat ratus dinar, kecuali itu."

٦٧٧٢/٢٣٧٠- فَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ، زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمْ أَصْدَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَزْوَاجَهُ، قَالَتْ: كَانَ صَدَاقُهُ لِأَزْوَاجِهِ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً وَنِصْفًا فَذَلِكَ خَمْسُمِائَةِ

355 Ini juga riwayat Al Waqidi.

دِرْهَمٍ، فَهَذَا صَدَاقُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَزْوَاجِهِ.

6772/2370. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abdullah bin Al Had, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa dia bertanya kepada Aisyah ﵂ istri Nabi ﷺ, "Berapakah maskawin Rasulullah ﷺ kepada istri-istri beliau?" Aisyah ﵂ menjawab, "Maskawin beliau kepada para istri-istri beliau adalah dua belas setengah *uqiyah*, seharga lima ratus dirham, itulah maskawin Rasulullah ﷺ kepada para istri-istri beliau."[356]

Sanad hadits ini *shahih* dan diamalkan oleh ulama. Sedangkan An-Najasyi memberikan maskawin kepada Ummu Habibah sebanyak empat ratus dinar, merupakan etika dari para raja untuk membantu Rasulullah ﷺ dalam hal itu dengan maksimal.

٦٧٧٣/٢٣٧١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: جَهَّزَ

356 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

النَّجَاشِيُّ أُمَّ حَبِيبَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَعَثَ بِهَا مَعَ شُرَحْبِيلَ بْنِ حَسَنَةَ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ أَبِي عَوْنٍ، قَالَ: لَمَّا بَلَغَ أَبَا سُفْيَانَ بْنَ حَرْبٍ، نِكَاحَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْنَتَهُ، قَالَ: ذَاكَ الْفَحْلُ لاَ يُقْرَعُ أَنْفُهُ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَبْرَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَجِيدِ بْنِ سُهَيْلٍ، عَنْ عَوْفِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا تَقُولُ: دَعَتْنِي أُمُّ حَبِيبَةَ، زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ مَوْتِهَا فَقَالَتْ: قَدْ كَانَ بَيْنَنَا مَا يَكُونُ بَيْنَ الضَّرَائِرِ فَغَفَرَ اللهُ ذَلِكَ كُلَّهُ وَتَجَاوَزَ وَحَلَّلْتُكِ مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ. فَقَالَتْ عَائِشَةُ: سَرَّرْتِنِي سَرَّكِ اللَّهُ،

وَأَرْسَلَتْ إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ فَقَالَتْ لَهَا مِثْلَ ذَلِكَ. وَتُوُفِّيَتْ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَأَرْبَعِينَ فِي إِمَارَةِ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

6773/2371. Abu Abdillah Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdil Aziz menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dia berkata, "An-Najasyi mempersiapkan Ummu Habibah untuk Rasulullah ﷺ dan mengirimkannya bersama Surahbil bin Hasanah."[357]

Ibnu Umar berkata: Abdullah bin Ja'far menceritakan kepadaku, dari Abdul Wahid bin Abi Aun, dia berkata, "Ketika sampai kepada Abu Sufyan bin Harb berita pernikahan Nabi ﷺ dengan putrinya, dia berkata, 'Itu merupakan kebanggaan, bukan kehinaan baginya'."

Ibnu Umar berkata: Abu Bakar bin Abdillah bin Abi Sabrah menceritakan kepadaku, dari Abdul Majid bin Suhail, dari Auf bin Al Harits, dia berkata: Aku mendengar Aisyah ؓ berkata: Ummu Habibah istri Nabi ﷺ memanggilku pada hari kematiannya, dia berkata, "Diantara kita tentu pernah terjadi sesuatu kesalahan, mudah-mudahan Allah mengampuni serta memaafkan semua itu dan aku menghalalkan untukmu semua itu."

Lalu Aisyah ؓ berkata, "Engkau telah membuatku gembira, mudah-mudahan Allah membahagiakanmu." Aisyah lantas menemui Ummu Salamah sambil menyatakan seperti itu. Kemudian dia wafat pada tahun empat puluh empat Hijriyah, pada masa kepemimpinan Muawiyah ؓ.

***

---

[357] Ini adalah riwayat Al Waqidi, Muhammad bin Umar.

٢٣٧٢/٦٧٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: كَانَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشِ بْنِ رِبَابِ بْنِ يَعْمَرَ بْنِ صَبِرَةَ بْنِ مُرَّةَ بْنِ كَثِيرِ بْنِ غَنْمِ بْنِ دُودَانَ بْنِ أَسَدِ بْنِ خُزَيْمَةَ، وَأُمُّهَا أُمَيْمَةُ بِنْتُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ هَاشِمِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ، وَكَانَتْ زَيْنَبُ عِنْدَ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ فَفَارَقَهَا، فَتَزَوَّجَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِيهَا نَزَلَتْ: ﴿فَلَمَّا قَضَىٰ زَيْدٌ مِّنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَٰكَهَا﴾ [الأحزاب: ٣٧] قَالَ: فَكَانَتْ تَفْخَرُ عَلَى أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ: زَوَّجَنِي اللهُ مِنْ رَسُولِهِ وَزَوَّجَكُنَّ آبَاؤُكُنَّ وَأَقَارِبُكُنَّ وَحَمْنَةُ بِنْتُ جَحْشٍ هِيَ

الْمُسْتَحَاضَةُ كَانَتْ تَحْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَهِيَ أُخْتُ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ.

6774/2372. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata: Dia adalah Zainab bin Jahsy bin Rabab bin Ya'mar bin Shabirah bin Murrah bin Katsir bin Dudan bin Asad bin Khuzaimah, dan ibunya adalah Umaimah binti Abdul Muththalib bin Hasyim bin Amr bin Abdul Manaf. Sebelumnya Zainab adalah istri dari Zaid bin Haritsah, kemudian dia menceraikannya dan Rasulullah ﷺ menikahinya. Dalam hal ini turunlah ayat, *"Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), Kami kawinkan kamu dengan dia."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 37)

Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi berkata, "Zainab binti Jahsy berbangga diri terhadap istri-istri Nabi ﷺ yang lain dan menyatakan, "Allah menikahkanku dengan Rasul-Nya, dan kalian dinikahkan oleh orang tua dan kerabat kalian."

Hamnah binti Jahsy adalah perempuan yang mengalami istihadah dan tinggal di rumah Abdurrahman bin Auf, yaitu saudari Zainab binti Jahsy.[358]

---

[358] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Zainab binti Jahsy bin Rabab Al Asadiyah. Ibunya adalah Umaimah binti Abdul Muththalib bin Hasyim. Sebelumnya dia adalah istri dari Zaid, mantan hamba sahaya Nabi ﷺ yang kemudian menceraikannya, lalu Rasulullah ﷺ menikahinya. Allah berfirman, *"Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), Kami kawinkan kamu dengan dia."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 37)

٦٧٧٥/٢٣٧٣- فَحَدَّثَنَا بِشَرْحِ هَذِهِ الْقِصَصِ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: وَزَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشِ بْنِ رِبَابٍ أُخْتُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَحْشٍ، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ عُثْمَانَ الْجَحْشِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، وَكَانَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ مِمَّنْ هَاجَرَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتِ امْرَأَةً جَمِيلَةً، فَخَطَبَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ، فَقَالَتْ: لاَ أَرْضَاهُ وَكَانَتْ أَيِّمَ قُرَيْشٍ، قَالَ: فَإِنِّي قَدْ رَضِيتُهُ لَكِ فَتَزَوَّجَهَا زَيْدٌ الْحَدِيثَ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرٍ الأَسْلَمِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، قَالَ: جَاءَ

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتَ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ يَطْلُبُهُ، وَكَانَ زَيْدٌ إِنَّمَا يُقَالُ لَهُ: زَيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ فَرُبَّمَا فَقْدَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّاعَةَ فَيَقُولُ: (أَيْنَ زَيْدٌ)؟ فَجَاءَ مَنْزِلَهُ يَطْلُبُهُ فَلَمْ يَجِدْهُ فَتَقُومُ إِلَيْهِ زَيْنَبُ فَتَقُولُ لَهُ: هُنَا يَا رَسُولَ اللهِ فَوَلَّى فَيُولِّي يُهَمْهِمُ بِشَيْءٍ لاَ يَكَادُ يُفْهَمُ عَنْهُ إِلاَّ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ سُبْحَانَ اللهِ مُصَرِّفِ الْقُلُوبِ، فَجَاءَ زَيْدٌ إِلَى مَنْزِلِهِ فَأَخْبَرَتْهُ امْرَأَتُهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى مَنْزِلَهُ، فَقَالَ زَيْدٌ: أَلاَ قُلْتِ لَهُ: يَدْخُلُ، قَالَتْ: قَدْ عَرَضْتُ ذَلِكَ عَلَيْهِ وَأَبَى قَالَ: فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: شَيْئًا قَالَتْ: سَمِعْتُهُ حِينَ وَلَّى تَكَلَّمَ بِكَلاَمٍ لاَ أَفْهَمُهُ وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: (سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ سُبْحَانَ اللهِ مُصَرِّفِ الْقُلُوبِ) قَالَ: فَخَرَجَ زَيْدٌ حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ بَلَغَنِي

أَنَّكَ جِئْتَ مَنْزِلِي فَهَلاَّ دَخَلْتَ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ لَعَلَّ زَيْنَبَ أَعْجَبَتْكَ فَأُفَارِقُهَا، فَيَقُولُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ) فَمَا اسْتَطَاعَ زَيْدٌ إِلَيْهَا سَبِيلاً بَعْدَ ذَلِكَ، وَيَأْتِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُخْبِرُهُ فَيَقُولُ: (أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجُكَ) فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِذًا أُفَارِقُهَا، فَيَقُولُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْبِسْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ فَفَارَقَهَا زَيْدٌ وَاعْتَزَلَهَا وَحَلَّتْ قَالَ: فَبَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ يَتَحَدَّثُ مَعَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا إِذْ أَخَذَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْمَةٌ، ثُمَّ سُرِّيَ عَنْهُ وَهُوَ يَتَبَسَّمُ وَهُوَ يَقُولُ: (مَنْ يَذْهَبُ إِلَى زَيْنَبَ يُبَشِّرُهَا أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ زَوَّجَنِيهَا مِنَ السَّمَاءِ)، وَتَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿ وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِىٓ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ

وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ ﴾ [الأحزاب: ٣٧] الْقِصَّةَ كُلَّهَا قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: فَأَخَذَنِي مَا قَرُبَ وَمَا بَعُدَ لِمَا كَانَ بَلَغَنِي مِنْ جَمَالِهَا وَأُخْرَى هِيَ أَعْظَمُ الْآمُورِ وَأَشْرَفُهَا مَا صَنَعَ اللهُ لَهَا زَوَّجَهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ السَّمَاءِ وَقَالَتْ عَائِشَةُ: هِيَ تَفْخَرُ عَلَيْنَا بِهَذَا قَالَتْ عَائِشَةُ: فَخَرَجَتْ سَلْمَى خَادِمُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَشْتَدُّ، فَحَدَّثَتْهَا بِذَلِكَ فَأَعْطَتْهَا أَوْضَاحًا لَهَا.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَبْرَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ التَّيْمِيِّ، قَالَ: أَوْصَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ، أَنْ تُحْمَلَ عَلَى سَرِيرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيُجْعَلَ عَلَيْهِ نَعْشٌ وَقِيلَ حُمِلَ عَلَيْهِ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَمَرَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَلَى حَفَّارِينَ يَحْفِرُونَ قَبْرَ زَيْنَبَ فِي

يَوْمٍ صَائِفٍ فَقَالَ: لَوْ أَنِّي ضَرَبْتُ عَلَيْهِمْ فُسْطَاطًا وَكَانَ أَوَّلَ فُسْطَاطٍ ضُرِبَ عَلَى قَبْرٍ بِالْبَقِيعِ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَبْرَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَلِيطٍ، قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا أَحْمَدَ بْنَ جَحْشٍ، يَحْمِلُ سَرِيرَ زَيْنَبَ وَهُوَ مَكْفُوفٌ وَهُوَ يَبْكِي، وَأَسْمَعُ عُمَرَ، يَقُولُ: يَا أَبَا أَحْمَدَ، تَنَحَّ عَنِ السَّرِيرِ لاَ يُعْنِتْكَ النَّاسُ عَلَى سَرِيرِهَا، فَقَالَ أَبُو أَحْمَدَ: هَذِهِ الَّتِي نِلْنَا بِهَا كُلَّ خَيْرٍ وَإِنَّ هَذَا يُبَرِّدُ حَرَّ مَا أَجِدُ، فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: الْزَمْ الْزَمْ.

قَالَ: وَحَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ عُثْمَانَ الْجَحْشِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: مَا تَرَكَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ، دِينَارًا وَلاَ دِرْهَمًا كَانَتْ تَتَصَدَّقُ بِكُلِّ مَا قَدَرَتْ عَلَيْهِ، وَكَانَتْ مَأْوَى

الْمَسَاكِينِ، وَتَرَكَتْ مَنْزِلَهَا فَبَاعُوهُ مِنَ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ حِينَ هُدِمَ الْمَسْجِدُ بِخَمْسِينَ أَلْفَ دِرْهَمٍ.

قَالَ: وَحَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ عُثْمَانَ الْجَحْشِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سُئِلَتْ أُمُّ عُكَّاشَةَ بِنْتُ مِحْصَنٍ، كَمْ بَلَغَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ يَوْمَ تُوُفِّيَتْ؟ فَقَالَتْ: قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ لِلْهِجْرَةِ وَهِيَ بِنْتُ بِضْعٍ وَثَلاَثِينَ، وَتُوُفِّيَتْ سَنَةَ عِشْرِينَ.

قَالَ عُمَرُ بْنُ عُثْمَانَ: كَانَ أَبِي، يَقُولُ: تُوُفِّيَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ وَهِيَ ابْنَةُ ثَلاَثٍ وَخَمْسِينَ.

6775/2373. Abu Abdillah Al Asbahani menceritakan kepada kami dengan menjelaskan kisah ini, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Zainab binti Jahsy bin Rabab adalah saudari Abdurrahman bin Jahsy. Umar bin Utsman Al Jahsy menceritakan kepadaku, dari bapaknya, dia berkata: Nabi ﷺ tiba di Madinah dan Zainab binti Jahsy termasuk orang yang hijrah bersama Rasulullah ﷺ. Dia adalah seorang perempuan yang cantik, kemudian Rasulullah ﷺ meminangnya untuk Zaid bin Haritsah, dan Zainab pun berkata, "Aku tidak rela." Pada saat itu, dia adalah janda dari kalangan bani Quraisy, lalu beliau berkata, *"Sedangkan aku*

telah merelakannya untukmu." Maka dia pun dinikahi oleh Zaid. Al Hadits.[359]

Ibnu Umar berkata: Abdullah bin Amir Al Aslami menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dia berkata: Rasulullah ﷺ mencari Zaid bin Haritsah di rumahnya, dan Zaid sendiri biasa dipanggil dengan sebutan "Zaid bin Muhammad" (Zaid putra Muhammad).

Pada suatu ketika Rasulullah ﷺ merasa kehilangan Zaid, maka beliau bertanya, *"Di mana Zaid?"* Lalu beliau mendatangi rumahnya dan mencarinya, namun beliau tidak mendapatinya, kemudian Zainab keluar dan berkata kepada beliau, "Di sini wahai Rasulullah?"

Rasulullah ﷺ pun berpaling sambil mengucapkan sesuatu yang tidak dapat dipahami kecuali ucapan, *"Maha suci Allah yang Maha Agung yang Maha Membolak-balikkan hati."*

Kemudian Zaid datang ke rumahnya, dan istrinya memberitahukannya, bahwa Rasulullah ﷺ telah berkunjung ke rumahnya." Maka Zaid pun berkata, "Tidakkah engkau katakan supaya beliau masuk?" Zainab menjawab, "Aku telah menawarkannya kepada beliau namun beliau tidak mau." Zaid berkata, "Apakah engkau mendengar sesuatu yang beliau ucapkan?" Zainab menjawab, "Ketika beliau berpaling, beliau mengucapkan sesuatu yang tidak aku pahami namun aku mendengar beliau mengucapkan, *'Maha suci Allah yang Maha Agung yang Maha Membolak-balikkan hati'."*

Ibnu Umar berkata: Lalu Zaid keluar menemui Rasulullah ﷺ sambil berkata, "Wahai Rasulullah, katanya engkau telah mendatangi rumahku, tidakkah engkau sudi untuk masuk wahai Rasulullah. Demi bapak dan ibuku yang menjadi tebusannya, barangkali engkau menyukai

---

359 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, ini adalah riwayat Al Waqidi, Muhammad bin Umar.

Zainab, maka aku akan menceraikannya." Maka Rasulullah ﷺ berkata, *"Pertahankanlah istrimu untukmu."*

Setelah kejadian itu Zaid tidak dapat lagi "mendatangi" Zainab, dan dia pun kembali datang kepada Rasulullah ﷺ, mengabarkan kepada beliau dan menyatakan hal serupa, namun Rasulullah ﷺ berkata, *"Pertahankanlah istrimu untukmu."* Zaid berkata, "Wahai Rasulullah, jika demikian aku akan menceraikannya" Maka Rasulullah ﷺ pun tetap berkata, *"Pertahankanlah istrimu untukmu."* Kemudian Zaid pun menceraikannya dan Zainab menjadi seorang perempuan yang halal dinikahi (setelah habis masa iddahnya).

Ibnu Umar berkata: Tatkala Rasulullah ﷺ duduk sambil berbincang-bincang dengan Aisyah ؓ, tiba-tiba awan mendung menghampiri beliau, kemudian sirna dan beliau pun tersenyum dan berkata, *"Siapakah yang mau pergi menemui Zainab untuk memberitahunya kabar gembira bahwa Allah ﷻ menikahkanku dengannya dari langit."* Kemudian Rasulullah ﷺ membaca firman-Nya, *"Dan (ingatlah), ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya dan kamu (juga) telah memberi nikmat kepadanya."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 37), hingga kisah selanjutnya.

Aisyah ؓ berkata, "Maka aku pun diliputi berbagai macam perasaan ketika aku mendengar berita tentang kecantikannya dan yang lainnya, dan ini merupakan perkara yang sangat agung dan paling mulia yang dilakukan oleh Allah ﷻ kepadanya, Allah ﷻ menikahkannya dari atas langit." Aisyah ؓ juga berkata, "Dia patut membanggakan diri kepada kami dengan hal ini." Aisyah ؓ berkata, "Lalu Salma pembantu Rasulullah ﷺ bergegas keluar dan memberitahukan hal itu kepada Zainab binti Jahsy dan dia memberikannya beberapa gelang kaki."

Ibnu Umar berkata: Abu Bakar bin Abdillah bin Abi Sabrah menceritakan kepadaku, Yazid bin Abdillah bin Al Had, dari Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits At-Taimi, dia berkata: Zainab binti Jahsy

berwasiat, agar dia dibawa di atas kasur Rasulullah ﷺ sebagai keranda untuknya. Pendapat lain menyebutkan bahwa Abu Bakar yang membawa (janazah)nya. Dan Umar bin Khaththab menemui orang-orang yang sedang menggali kuburannya Zainab pada hari yang sangat terik, lalu Umar berkata, "Kalau saja aku memasang tenda di atas mereka, maka itu merupakan tenda pertama yang diletakkan di atas kuburan di Baqi".

Ibnu Umar berkata: Abu Bakar bin Abdillah bin Abi Sabrah menceritakan kepadaku, dari Abu Musa, dari Muhammad bin Ka'b, dari Abdullah bin Abi Salith, dia berkata: Aku melihat Abu Ahmad bin Jahsy, dia adalah seorang tunanetra, sedang membawa tempat tidur (keranda) Zainab sambil menangis. Lalu aku mendengar Umar berkata, "Wahai Abu Ahmad, tinggalkanlah tempat tidur itu, orang-orang tidak ada yang membantumu untuk membawanya." Abu Ahmad menjawab, "Inilah yang menjadikan kami banyak menerima kebaikan dan ini membuatku merasa sejuk disaat aku merasakan panas." Maka Umar ؓ berkata, "Lanjutkanlah, lanjutkanlah."

Dia berkata: Umar bin Utsman bin Al Jahsyi menceritakan kepadaku, dari bapaknya, dia berkata: Zainab binti Jahsy tidak meninggalkan uang satu dinar atau satu dirham pun, dia menyedekahkan semua yang dia miliki. Dia adalah tempat bernaung bagi orang-orang miskin, dia meninggalkan rumahnya dan dijual kepada Al Walid bin Abdul Malik, ketika masjid dirubuhkan dengan harga Lima puluh ribu dirham.

Dia berkata: Umar bin Utsman Al Jahsyi menceritakan kepadaku, dari bapaknya, dia bekata: Ummu Ukasyah binti Mihshan pernah ditanya, "Berapa usia Zainab binti Jahsy pada saat dia wafat?" Dia menjawab, "Kami tiba di Madinah untuk berhijrah dan dia adalah wanita berusia tiga puluh tahun lebih, dan dia wafat pada tahun kedua

puluh hijriyah." Ibnu Umar bin Utsman berkata: Bapakku berkata: Zainab binti Jahsy wafat pada saat berusia lima puluh tiga tahun."

٦٧٧٦/٢٣٧٤- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْخُرَاسَانِيُّ الْعَدْلُ، بِبَغْدَادَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْبَلَدِيُّ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ الْمَدَنِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَزْوَاجِهِ: أَسْرَعُكُنَّ لُحُوقًا بِي أَطْوَلُكُنَّ يَدًا.

قَالَتْ عَائِشَةُ: فَكُنَّا إِذَا اجْتَمَعْنَا فِي بَيْتِ إِحْدَانَا بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَمُدُّ أَيْدِينَا فِي الْجِدَارِ نَتَطَاوَلُ، فَلَمْ نَزَلْ نَفْعَلُ ذَلِكَ حَتَّى تُوُفِّيَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتِ امْرَأَةً قَصِيرَةً وَلَمْ تَكُنْ أَطْوَلَنَا، فَعَرَفْنَا حِينَئِذٍ

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا أَرَادَ بِطُولِ الْيَدِ الصَّدَقَةَ قَالَ: وَكَانَتْ زَيْنَبُ امْرَأَةً صَنَّاعَةَ الْيَدِ فَكَانَتْ تَدْبُغُ وَتَخْرُزُ وَتَصَدَّقُ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

6776/2374. Abdullah bin Ishaq bin Ibrahim Al Khurasani Al Adl mengabarkan kepadaku di Baghdad, Ibrahim bin Al Haitsam Al Baladi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abi Uwais Al Madani menceritakan kepadaku, bapakku menceritakan kepadaku, dari Yahya bin Sa'id, dari Amrah, dari Aisyah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ berkata kepada istri-istri beliau, *"Yang paling cepat di antara kalian yang menyusulku adalah yang paling panjang tangannya."*

Aisyah ﷺ berkata: Apabila kami tengah berkumpul bersama di rumah salah seorang dari kami setelah Rasulullah ﷺ wafat, kami memanjangkan tangan kami ditembok, dan kami terus melakukan hal itu hingga Zainab binti Jahsy istri Nabi ﷺ wafat. Dia adalah seorang perempuan yang berpostur pendek dan bukan yang paling tinggi di antara kami. Dengan demikian kami mengetahui bahwa yang dimaksud Nabi ﷺ dengan 'panjang tangan' adalah suka bersedekah.

Dia berkata: Zainab adalah seorang perempuan yang terampil, dia dapat menyamak kulit, memanen buah, dan gemar bersedekah di jalan Allah ﷻ.[360]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

360 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٦٧٧٧/٢٣٧٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، عَنْ دَاودَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عَامِرٍ، قَالَ: كَانَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ، تَقُولُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَعْظَمُ نِسَائِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، أَنَا خَيْرُهُنَّ مَنْكَحًا وَأَلْزَمُهُنَّ سِتْرًا وَأَقْرَبُهُنَّ رَحِمًا، ثُمَّ تَقُولُ: زَوَّجَنِيكَ الرَّحْمَنُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ فَوْقِ عَرْشِهِ، وَكَانَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ هُوَ السَّفِيرُ بِذَلِكَ، وَأَنَا ابْنَةُ عَمَّتِكَ وَلَيْسَ لَكَ مِنْ نِسَائِكَ قَرِيبَةٌ غَيْرِي.

• قَدْ ذَكَرْتُ فِي أَوَّلِ التَّرْجَمَةِ أَنَّ أُمَّ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ أُمَيْمَةُ بِنْتُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ هَاشِمٍ وَهِيَ عَمَّةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6777/2375. Ali bin Hamsyadz Al Adl dan Abdullah bin Al Husain Al Qadhi menceritakan kepada kami, keduanya

berkata: Al Harits bin Abi Usamah menceritakan kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, dari Daud bin Abi Hind, dari Amir, dia berkata: Zainab binti Jahsy pernah berkata kepada Nabi ﷺ, "Sungguh aku ini adalah istri yang paling agung disisimu, aku yang terbaik dalam pernikahan, yang paling menutup diri, yang paling dekat kekerabatannya, kemudian dia berkata, 'Allah ﷻ menikahkanku denganmu dari atas Arsy-Nya, dan Jibril ﷺ yang menjadi utusan dalam hal itu, aku adalah anak dari bibimu, sementara istrimu yang lain tidak ada yang memiliki hubungan kekerabatan selain aku'."[361]

Aku telah sebutkan di awal penjelasan biografi ini, bahwa ibu dari Zainab binti Jahsy adalah Umaimah binti Abdul Muthtalib bin Hasyim, dan dia adalah bibi Nabi ﷺ.

Ummul Mukminin: Juwairiyah binti Al Harits ﵂

٦٧٧٨/٢٣٧٦- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: قَالَتْ جُوَيْرِيَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ، لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَزْوَاجَكَ يَفْخَرْنَ عَلَيَّ

361 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

يَقُلْنَ: لَمْ يَتَزَوَّجْكِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا أَنْتِ مِلْكُ يَمِينٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَلَمْ أُعَظِّمْ صَدَاقَكِ، أَلَمْ أُعْتِقْ أَرْبَعِينَ رَقَبَةً مِنْ قَوْمِكِ).

6778/2376. Abu Bakar Ahmad bin Sulaiman Al Maushili mengabarkan kepada kami, Ali bin Harb Al Maushili menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dia berkata: Juwairiyah binti Al Harits berkata kepada Rasulullah ﷺ: Sesungguhnya istri-istri engkau berbangga diri terhadapku, mereka mengatakan, "Rasulullah ﷺ tidak menikahimu melainkan engkau dalam seorang hamba sahaya" Lalu Rasulullah ﷺ berkata, *"Bukankah aku telah mengagungkan maskawinmu, bukankah aku telah memerdekakan empat puluh hamba sahaya dari kaummu."*[862]

٢٣٧٧/٦٧٧٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ

862 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish.*

عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا أَصَابَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَايَا بَنِي الْمُصْطَلِقِ وَقَعَتْ جُوَيْرِيَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي ضِرَارٍ فِي السَّهْمِ لِثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ الشَّمَّاسِ، فَكَاتَبَتْهُ عَلَى نَفْسِهَا وَكَانَتِ امْرَأَةً حُلْوَةً مَلِيحَةً لاَ يَكَادُ يَرَاهَا أَحَدٌ إِلاَّ أَخَذَتْ بِنَفْسِهِ قَالَ: فَأَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْتَعِينُ بِهِ عَلَى كِتَابَتِهَا.

6779/2377. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah ﵂, dia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ mendapatkan para tawanan dari bani Al Musthaliq, Juwairiyah binti Al Harits bin Abi Dhirar berada pada bagian Tsabit bin Qais bin Asy-Syammam, kemudian dia memerdekakan dirinya dengan perjanjian pemerdekaan (*aqad kitabah*). Dia adalah seorang perempuan yang manis dan lemah lembut, hampir tidak seorang pun yang melihatnya melainkan akan terpikat kepadanya." Dia berkata, "Kemudian Juwairiyah mendatangi Rasulullah ﷺ meminta bantuan untuk pemerdekaan dirinya."[363]

---

363 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

٦٧٨٠/٢٣٧٨- وَحَـدَّثَنَا أَبُـو عَبْـدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْـنُ الْجَهْـمِ، حَـدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَـدَّثَنَا مُحَمَّـدُ بْـنُ عُمَـرَ، قَالَ: وَجُوَيْرِيَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ بْنِ أَبِـي ضِـرَارِ بْـنِ حَبِيبِ بْنِ عَائِـذِ بْـنِ مَالِـكِ بْـنِ جَذِيمَـةَ بْـنِ الْمُصْطَلِقِ مِـنْ خُزَاعَـةَ، تَزَوَّجَهَـا مُسَـافِعُ بْـنُ صَفْوَانَ، فَقُتِلَ يَوْمَ الْمُرَيْسِيعِ.

6780/2378. Abdullah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Dia adalah Juwairiyah binti Al Harits bin Abi Dhirar bin Al Hubaib bin Aid bin Malik bin Jazimah bin Al Mushthaliq dari Khuza'ah, dinikahi oleh Musafi' bin Shafwan, dan dia terbunuh dalam peperangan Al Muraisi'."[364]

٦٧٨١/٢٣٧٩- فَحَدَّثَنَا يَزِيـدُ بْـنُ عُبَيْـدِ اللهِ بْنِ قُسَيْطٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَـنْ مُحَمَّـدِ بْـنِ عَبْـدِ

364 Ini adalah riwayat Al Waqidi, Muhammad bin Umar.

الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَصَابَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَايَا بَنِي الْمُصْطَلِقِ، فَأَخْرَجَ الْخُمُسَ مِنْهُ، ثُمَّ قَسَمَهُ بَيْنَ النَّاسِ وَأَعْطَى الْفَارِسَ سَهْمَيْنِ وَالرَّاجِلَ سَهْمًا، فَوَقَعَتْ جُوَيْرِيَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي ضِرَارٍ فِي سَهْمِ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَكَانَتْ تَحْتَ ابْنِ عَمٍّ لَهَا يُقَالُ لَهُ صَفْوَانُ بْنُ مَالِكِ بْنِ جَذِيمَةَ فَقُتِلَ عَنْهَا، فَكَاتَبَهَا ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ عَلَى نَفْسِهَا عَلَى تِسْعِ أَوَاقٍ وَكَانَتِ امْرَأَةً حُلْوَةً لاَ يَكَادُ يَرَاهَا أَحَدٌ إِلاَّ أَخَذَتْ بِنَفْسِهِ فَبَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدِي إِذْ دَخَلَتْ جُوَيْرِيَةُ تَسْأَلُهُ فِي كِتَابَتِهَا، فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ رَأَيْتُهَا حَتَّى كَرِهْتُ دُخُولَهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَعَرَفْتُ أَنْ سَيَرَى فِيهَا مِثْلَ الَّذِي رَأَيْتُ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنَا جُوَيْرِيَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ سَيِّدِ قَوْمِهِ وَقَدْ أَصَابَنِي مِنَ الأَمْرِ مَا قَدْ عَلِمْتَ فَوَقَعْتُ فِي سَهْمِ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ، فَكَاتَبَنِي عَلَى تِسْعِ أَوَاقٍ فِي فِكَاكِي، فَقَالَ: (أَوَ خَيْرًا مِنْ ذَلِكَ)؟ قَالَتْ: مَا هُوَ؟ قَالَ: (أُؤَدِّي عَنْكِ كِتَابَتَكِ وَأَتَزَوَّجُكِ) قَالَتْ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ: (فَقَدْ فَعَلْتُ) فَخَرَجَ الْخَبَرُ إِلَى النَّاسِ فَقَالُوا: أَصْهَارُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْتَرَقُّونَ، فَأَعْتَقُوا مَنْ كَانَ فِي أَيْدِيهِمْ مِنْ سَبْيِ بَنِي الْمُصْطَلِقِ فَبَلَغَ عِتْقُهُمْ مِائَةَ أَهْلِ بَيْتٍ بِتَزَوُّجِهِ إِيَّاهَا، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَلاَ أَعْلَمُ امْرَأَةً كَانَتْ أَعْظَمَ بَرَكَةً عَلَى قَوْمِهَا مِنْهَا وَذَلِكَ مُنْصَرَفَهُ مِنْ غَزْوَةِ الْمُرَيْسِيعِ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَحَدَّثَني عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبي الأَبْيَضِ مَوْلَى جُوَيْرِيَةَ، عَنْ أَبيهِ، قَالَ: سَبَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَني الْمُصْطَلِقِ فَوَقَعَتْ جُوَيْرِيَةُ فِي السَّبْيِ، فَجَاءَ أَبُوهَا فَافْتَدَاهَا، وَأَنْكَحَهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدُ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَني عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبي الأَبْيَضِ، عَنْ أَبيهِ، قَالَ: تُوُفِّيَتْ جُوَيْرِيَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ زَوْجُ النَّبيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَهْرِ رَبيعٍ الأَوَّلِ سَنَةَ سِتٍّ وَخَمْسينَ فِي إِمَارَةِ مُعَاوِيَةَ، وَصَلَّى عَلَيْهَا مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ وَالِي الْمَدينَةِ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَأَخْبَرَني مُحَمَّدُ بْنُ يَزيدَ، عَنْ جَدَّتِهِ، وَكَانَتْ مَوْلاَةَ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ

الْحَارِثِ، عَنْ جُوَيْرِيَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا ابْنَةُ عِشْرِينَ سَنَةً. قَالَتْ: وَتُوُفِّيَتْ جُوَيْرِيَةُ سَنَةَ خَمْسِينَ وَهِيَ يَوْمَئِذٍ ابْنَةُ خَمْسٍ وَسِتِّينَ سَنَةً، وَصَلَّى عَلَيْهَا مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي حِزَامُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَتْ جُوَيْرِيَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ: رَأَيْتُ قَبْلَ قُدُومِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثِ لَيَالٍ كَأَنَّ الْقَمَرَ أَقْبَلَ يَسِيرُ مِنْ يَثْرِبَ حَتَّى وَقَعَ فِي حِجْرِي، فَكَرِهْتُ أَنْ أُخْبِرَ بِهَا أَحَدًا مِنَ النَّاسِ حَتَّى قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا سُبِينَا رَجَوْتُ الرُّؤْيَا، فَلَمَّا أَعْتَقَنِي وَتَزَوَّجَنِي وَاللَّهِ مَا كَلَّمْتُهُ فِي قَوْمِي حَتَّى كَانَ الْمُسْلِمُونَ هُمُ الَّذِينَ أَرْسَلُوهُمْ وَمَا شَعَرْتُ

إِلاَّ بِجَارِيَةٍ مِنْ بَنَـــاتِ عَمِّـــي تُخْبِرُنِـــي الْخَبَـــرَ، فَحَمِدْتُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ.

6781/2379. Yazid bin Ubaidillah bin Qusaith menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, dari Aisyah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ mendapatkan tawanan bani Al Mushthaliq, kemudian beliau membagikan seperlima darinya dan membagikannya di antara orang-orang. Beliau memberikan dua bagian untuk pasukan berkuda dan satu bagian untuk pasukan pejalan kaki, dan Juwairiyah binti Al Harits bin Abi Dhirar bin Sahm bin Wadud bin Qais bin Syammas Al Anshari ﷺ. Dia dinikahi sepupunya yang bernama Shafwan bin Malik bin Jazimah yang terbunuh dalam peperangan. Kemudian Tsabit bin Qais memerdekakannya dengan membayar sembilan *uqiyah*[365].[366]

Juwairiyah adalah seorang perempuan yang rupawan, hampir tidak ada seorang pun yang melihatnya melainkan akan terpikat jiwanya. Ketika Nabi ﷺ sedang berada di rumahku, tiba-tiba Juwairiyah masuk menemui beliau dan meminta bantuan untuk memerdekakan dirinya. Demi Allah, begitu aku melihatnya, aku merasa tidak suka dia menemui Nabi ﷺ. Aku juga mengetahui bahwa Juwairiyah akan dilihat oleh beliau sebagaimana aku melihatnya.

Juwairiyah berkata, "Wahai Rasulullah, aku adalah Juwairiyah binti Al Harits pemuka kaum, dan sekarang aku tertimpa perkara sebagaimana yang telah engkau ketahui, aku

---

365 Satuan timbangan yang berbeda ukurannya sesuai barang yang ditimbang.

366 Lanjutan riwayat Al Waqidi, Muhammad bin Umar.

berada pada bagian Tsabit bin Qais dan dia ber-akad *kitabah* denganku, dengan bayaran sebilan *uqiyah* sebagai tebusanku."

Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apakah engkau menginginkan yang lebih baik dari itu?"* Juwairiyah balik bertanya, "Apakah itu?" Beliau berkata, *"Aku yang akan membayar tebusanmu dan aku akan menikahimu?"* Juwairiyah menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Pasti akan Aku melakukannya."*

Kemudian berita ini tersebar di kalangan orang-orang (sahabat) dan mereka menyatakan, bahwa para besan Rasulullah ﷺ adalah orang-orang yang diperbudakkan, lalu mereka (para sahabat) memerdekakan para hamba sahaya dari bani Al Mushthaliq yang berada dalam kekuasaan mereka hingga pemerdekaan para budak itu mencapai seratus orang dari ahli bait, lantaran pernikahan Rasulullah ﷺ dengan Juwairiyah."

Aisyah ra berkata, "Aku tidak mengetahui ada seorang perempuan yang lebih agung dan lebih besar keberkahannya untuk kaumnya daripada Juwairiyah, dan itu terjadi setelah peperangan Al Muraisi'."

Ibnu Umar berkata: Maka Abdullah bin Abi Al Abyadh —hambasahaya Juwairiyah— menceritakan kepadaku, dari bapaknya, dia berkata: Rasulullah ﷺ menawan bani Al Mushthaliq dan Juwairiyah termasuk dari tawanan tersebut, kemudian ayahnya datang dan menebusnya, setelah itu dia menikahkannya dengan Rasulullah ﷺ.

Ibnu Umar berkata: Abdullah bin Abi Al Abyadh menceritakan kepadaku, dari bapaknya, dia berkata: Juwairiyah binti Al Harits istri Nabi ﷺ wafat pada bulan Rabiul Awal tahun ke 56, pada masa kepemimpinan Muawiyah, dan dishalati oleh Marwan bin Al Hakam yang saat itu memimpin kota Madinah."

Ibnu Umar berkata: Muhammad bin Yazid mengabarkan kepadaku, dari kakeknya yang merupakan hamba sahaya milik Juwairiyah binti Al Harits, dari Juwairiyah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ menikahiku pada saat aku berusia dua puluh tahun."

Dia berkata, "Juwairiyah wafat pada tahun kelima puluh, pada saat itu dia berusia enam puluh lima tahun dan dishalati oleh Marwan bin Al Hakam."

Ibnu Umar berkata: Hizam bin Hisyam menceritakan kepadaku, dari bapaknya, dia berkata: Juwairiyah binti Al Harits berkata, "Aku bermimpi tiga hari sebelum kedatangan Nabi ﷺ, seakan-akan bulan muncul dan berjalan dari arah Yatsrib (Madinah) hingga jatuh di kamarku, dan aku tidak mau menceritakan kepada siapa pun tentang mimpi itu hingga Rasulullah ﷺ datang. Ketika kami ditawan, aku mengharapkan kebaikan dari mimpi itu. Ketika aku dimerdekakan dan dinikahi, demi Allah aku tidak memberitahukan kepada kaumku, hingga kaum muslimin yang melepaskan mereka, aku pun tidak mengetahuinya kecuali seorang budak perempuan dari kalangan sepupuku yang mengabarkan berita itu kepadaku, maka aku pun memuji Allah ﷻ."

٦٧٨٢/٢٣٨٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: وَجُوَيْرِيَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ كَانَ اسْمُهَا بَرَّةَ بِنْتَ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي ضِرَارٍ

بْنِ حَبِيبِ بْنِ عَائِذِ بْنِ مَالِكِ بْنِ جَذِيمَةَ مِنْ خُزَاعَةَ، كَانَتْ عِنْدَ ابْنِ عَمٍّ لَهَا يُقَالُ لَهُ: مُسَافِعُ بْنُ صَفْوَانَ بْنِ ذِي الشُّفْرِ.

6782/2380. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Nama Juwairiyah binti Al Harits adalah Barrah binti Al Harits bin Abi Dhirar bin Hubaibbin Aidz bin Jazimah bin Khuza'ah yang menjadi istri dari anak pamannya yang bernama Musafi' bin Shafwan bin Dzi Asy-Syufr.

٢٣٨١/٦٧٨٣- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ أَنَّ اسْمَهَا كَانَ بَرَّةَ، وَغَيَّرَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَّاهَا جُوَيْرِيَةَ، وَكَانَ يَكْرَهُ أَنْ يُقَالَ: خَرَجَ مِنْ عِنْدِ بَرَّةَ.

6783/2381. Muhammad bin Amr bin Atha' menceritakan kepadaku, dari Zainab binti Abi Salamah, dari Juwairiyah binti Al Harits bahwa dia bernama Barrah, kemudian Nabi ﷺ mengganti namanya

menjadi Juwairiyah, hal ini karena tidak disukai manakala beliau dikatakan, "Nabi ﷺ keluar atau pergi dari Barrah (ketaatan)."[367]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦٧٨٤/٢٣٨٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَرَبَ عَلَى جُوَيْرِيَةَ الْحِجَابَ، وَكَانَ يَقْسِمُ لَهَا كَمَا يَقْسِمُ لِنِسَائِهِ.

6784/2382. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, dari Ishaq bin Yahya bin Thalhah, dari Az-Zuhri, dari Malik bin Aus, dari Umar ؓ bahwa Rasulullah ﷺ memberikan hijab kepada Juwairiyah dan menggilirnya sebagaimana istri-istri beliau yang lain.[368]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[367] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sesuai syarat Muslim."

[368] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "*Shahih.*"

٦٧٨٥/٢٣٨٣- أَخبَرَنَا أَبو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَهْدِيِّ بْنِ رُسْتُمٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ كَثِيرِ بْنِ عُفَيْرٍ، وَسَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، وَأَبو صَالِحٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ عُبَيْدَ بْنَ السَّبَّاقِ، أَخبَرَهُ عَنْ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا فَقَالَ: هَلْ مِنْ طَعَامٍ؟ قَالَتْ: لاَ وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللهِ مَا عِنْدَنَا طَعَامٌ إِلاَّ عَظْمٌ مِنْ شَاةٍ أُعْطِيَتْهُ مَوْلاَتِي مِنَ الصَّدَقَةِ، فَقَالَ: قَرِّبِيهَا فَقَدْ بَلَغَتْ مَحِلَّهَا.

6785/2383. Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Az-Zahid Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mahdi bin Rustum menceritakan kepada kami, Sa'id bin Katsir bin Ufair, Sa'id bin Maryam dan Abu Shalih menceritakan kepada kami, mereka berkata: Al-Lais bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab bahwa Ubaid bin As-Sabbaq mengabarkan kepadanya, dari Juwairiyah binti Al Harits ﵂ bahwa Rasulullah ﷺ masuk menemuinya dan berkata, *"Apakah ada makanan?"* Juwairiyah menjawab, "Tidak ada, demi Allah wahai Rasulullah, tidak ada makanan melainkan tulang domba yang diberikan

oleh hamba sahayaku dari sedekah." Maka Rasulullah ﷺ berkata, *"Dekatkanlah, dia telah mencapai tempatnya."*[369]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Ummul Mukminin: Shafiyah binti Huyay

٢٣٨٤/٦٧٨٦- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: لَمَّا افْتَتَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ اصْطَفَى صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ لِنَفْسِهِ، فَخَرَجَ بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرْدِفُهَا وَرَاءَهُ ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَعُ رِجْلَهُ حَتَّى تَقُومَ عَلَيْهَا فَتَرْكَبَ، فَلَمَّا بَلَغَ سَدَّ

---

369 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

الصَّهْبَاءِ عَرَّسَ بِهَا، فَصَنَعَ حَيْسًا فِي نِطَعٍ، وَأَمَرَنِي فَدَعَوْتُ لَهُ مَنْ حَوْلَهُ فَكَانَتْ تِلْكَ وَلِيمَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ مُصْعَبٌ: وَهِيَ صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيِّ بْنِ أَخْطَبَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ الْخَزْرَجِ بْنِ أَبِي حَبِيبِ بْنِ النَّضْرِ بْنِ النَّحَّامِ بْنِ يَنْحُومَ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ سِبْطِ مُوسَى عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ، وَأُمُّهَا بَرَّةُ بِنْتُ السَّمَوْأَلِ، هَلَكَتْ فِي زَمَنِ مُعَاوِيَةَ.

6786/2384. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Amr bin Abi Amr, bahwa dia mendengar Anas bin Malik ﷺ berkata: Ketika Nabi ﷺ menaklukkan Khaibar, beliau memilih Shafiyah binti Huyay untuk diri beliau, maka beliau pun keluar bersamanya dan dia mengikuti dibelakang beliau. Kemudian Anas bin Malik berkata, "Aku melihat Rasulullah ﷺ meletakkan kakinya hingga Shafiyah berdiri di atasnya dan menaiki tunggangannya. Ketika telah sampai diperbatasan Ash-Shahba`, Nabi ﷺ merayakannya dengan menyiapkan hidangan, dan beliau memerintahkan aku untuk mengundang orang-orang disekitar, dan itulah walimah yang diadakan oleh Rasulullah ﷺ."

Mush'ab berkata: Dia adalah Shafiyah binti Huyay bin Akhthab bin Sa'id bin Tsa'labah bin Ubaid bin Al Khazraj bin Abi Habib bin An-Nadhr bin An-Nahham bin Yanhum bin bani Isra`il dari keturunan Musa ﷺ, dan ibunya adalah Barrah binti Samu`al yang meninggal dunia pada masa kepemimpinan Muawiyah.[370]

٦٧٨٧/٢٣٨٥- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْخُرَاسَانِيُّ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الزِّبْرِقَانِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، أَنْبَأَ خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَفِيَّةَ بَاتَ أَبُو أَيُّوبَ عَلَى بَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ فَرَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَبَّرَ وَمَعَ أَبِي أَيُّوبَ السَّيْفُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ كَانَتْ جَارِيَةً حَدِيثَةَ عَهْدٍ بِعُرْسٍ، وَكُنْتُ قَتَلْتُ أَبَاهَا وَأَخَاهَا وَزَوْجَهَا، فَلَمْ آمَنْهَا عَلَيْكَ

370 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ لَهُ: خَيْرًا.

6787/2385. Abdullah bin Ishaq Al Khurasani Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ja'far bin Az-Zibriqan menceritakan kepada kami, Abdul Wahab bin Atha` menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Hadzdza` memberitakan, dari Katsir bin Zaid, dari Al Walid bin Rabah, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ masuk menemui Syafiyah, Abu Ayyub bermalam disisi pintu kamar Nabi ﷺ dan ketika pagi menjelang, dia melihat Rasulullah ﷺ bertakbir sedangkan Abu Ayyub membawa sebilah pedang.

Dia pun berkata, "Wahai Rasulullah, dia adalah perempuan yang masih muda untuk dinikahi dan aku telah membunuh bapaknya, saudaranya, suaminya, dan aku tidak merasa tenteram atasmu." Maka Rasulullah ﷺ pun tersenyum dan mengatakan hal yang baik kepadanya.[371]

Sanad hadits ini *shahih*, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦٧٨٨/٢٣٨٦- أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّبِيعِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ طَهْمَانَ، قَالَ:

---

371 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *Shahih*."

سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: أَطْعَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى صَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيٍّ خُبْزًا وَلَحْمًا.

6788/2386. Ali bin Abdurrahman As-Sabi'i mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim Al Ghifari menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Isa bin Thahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Anas bin Malik ﷺ berkata, "Nabi ﷺ memberi makan Shafiyah binti Huyay roti dan daging."[372]

Sanad hadits ini *shahih,* namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦٧٨٩/٢٣٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ بْنِ مَصْقَلَةَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْمُهَاجِرِ، عَنْ آمِنَةَ بِنْتِ أَبِي قَيْسٍ الْغِفَارِيَّةِ، قَالَتْ: أَنَا إِحْدَى

372 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Itu keliru, yang diberi makan adalah Zainab.

النِّسَاءِ اللاتِي زَفَفْنَ صَفِيَّةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَمِعْتُهَا تَقُولُ: مَا بَلَغْتُ سَبْعَ عَشْرَةَ، وَجَهْدِي أَنْ بَلَغْتُ سَبْعَ عَشْرَةَ سَنَةً لَيْلَةَ إِذْ دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَتُوُفِّيَتْ صَفِيَّةُ سَنَةَ اثْنَتَيْنِ وَخَمْسِينَ فِي زَمَنِ مُعَاوِيَةَ وَقُبِرَتْ بِالْبَقِيعِ.

6789/2387. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm bin Mashqalah menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Musa menceritakan kepadaku, dari Umarah bin Al Muhajir, dari Aminah binti Abi Qais Al Ghifariyah, dia berkata: Aku adalah salah seorang perempuan yang mengantarkan Shafiyah ﷺ kepada Rasulullah ﷺ, dan aku mendengarnya berkata, "Aku belum mencapai tujuh belas tahun, namun aku berusaha mencapai tujuh belas tahun, ketika aku masuk kepada Rasulullah ﷺ." Dia berkata: Shafiyah wafat pada tahun kelima puluh dua hijriyah, pada masa kepemimpinan Muawiyah dan dikuburkan di Baqi'.[373]

---

373 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, Ini adalah riwayat Al Waqidi, Muhammad bin Umar.

٦٧٩٠/٢٣٨٨- أَخْبَرَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ السِّجْزِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا شَاذُّ بْنُ فَيَّاضٍ أَبُو عُبَيْدَةَ، حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ كِنَانَةَ، عَنْ صَفِيَّةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي، فَقَالَ: يَا بِنْتَ حُيَيٍّ مَا يُبْكِيكِ؟ قُلْتُ: بَلَغَنِي أَنَّ حَفْصَةَ وَعَائِشَةَ يَنَالاَنِ مِنِّي وَيَقُولاَنِ: نَحْنُ خَيْرٌ مِنْهَا، نَحْنُ بَنَاتُ عَمِّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَزْوَاجُهُ قَالَ: أَلاَ قُلْتِ: كَيْفَ تَكُونَانِ خَيْرًا مِنِّي وَأَبِيَ هَارُونُ وَعَمِّي مُوسَى وَزَوْجِي مُحَمَّدٌ صَلَوَاتُ اللهِ وَسَلاَمُهُ عَلَيْهِمْ.

6790/2388. Da'laj bin Ahmad As-Sijzi mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Muawiyah Al Bashri menceritakan kepada kami, Syadz bin Fayyadh Abu Ubaidah menceritakan kepada kami, Hasyim bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Kinanah, dari Shafiyah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ masuk kepadaku dan aku menangis, maka beliau bersabda, *"Wahai putri Huyay, apa yang membuatmu menangis?"* Aku menjawab, "Telah sampai berita kepadaku bahwa Hafshah dan Aisyah

telah mengejekku dan keduanya berkata, 'Kami lebih baik daripada dia, kami adalah anak-anak perempuan paman Rasulullah ﷺ dan istri-istri beliau'." Rasulullah ﷺ pun berkata, *"Tidakkah engkau katakan, 'Bagaimana bisa kalian berdua lebih baik daripada aku?'sementara bapakku adalah Harun, pamanku adalah Musa, dan suamiku adalah Muhammad ﷺ.'*[374]

Ummul Mukminin: Maimunah binti Al Harits ﵂

٦٧٩١/٢٣٨٩- حَدَّثَنِي بُكَيْرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَهْلٍ الصُّوفِيُّ، بِمَكَّةَ وَكَتَبَهُ لِي بِخَطِّهِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيبٍ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو ثَوْرٍ إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ الْكَلْبِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو قَطَنٍ، قَالَ: قَالَ لِي شُعْبَةُ: قَالَ لِي مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ: حَدَّثَتْنِي زَوْجُ

---

[374] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, Syadz bin Fayyadh Al Yasykuri, Al Bashri, namanya adalah Hilal bin Fayyadh.
Abu Hatim berkata, "Dia *Tsiqah* dapat dipercaya."
Ibnu Al Jauzi berkomentar, "Al Bukhari sangat menekankan periwayatan darinya."
Ibnu Hibban berkomentar, "Dia me*marfu*kan hadits-hadits *mauquf*, memutar-balikkan rantai *sanad*, dan riwayatnya tidak dapat digunakan, akan tetapi Muhammad bin Isma'il Al Bukhari sangat menekankan periwayatannya. (*Al Mizan*, 4/316)."

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَيْمُونَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ بْنِ حَزْنِ بْنِ بُجَيْرِ بْنِ الْهَرِمِ بْنِ رُوَيْبَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ هِلَالِ بْنِ عَامِرِ بْنِ صَعْصَعَةَ، وَأُمُّهَا هِنْدُ بِنْتُ عَوْفِ بْنِ زُهَيْرِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ حَمَاطَةَ بْنِ حَارِثٍ مِنْ حِمْيَرَ.

6791/2389. Bukair bin Ahmad bin Sahl Ash-shufi menceritakan kepadaku dan menuliskannya untukku dengan tulisannya sendiri di Makkah, Al Hasan bin Ali bin Syabib bin Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Abu Tsaur Ibrahim bin Khalid Al Kalbi menceritakan kepada kami, Abu Qathan menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah berkata kepadaku: Mis'ar bin Kidam berkata kepadaku istri Rasulullah ﷺ, —yaitu Maimunah binti Al Harits bin Huznbin Bujair bin Al Haram bin Ruwaibah bin Abdullah bin Hilal bin Amir bin Sha'sha'ah, dan ibunya adalah Hind binti Auf bin Zuhair bin Al Harits bin Hamathah bin Harits dari Himyar menceritakan kepada kami—.

٦٧٩٢/٢٣٩٠ – حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: مَيْمُونَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ بْنِ حَمَاطَةَ بْنِ حَارِثٍ، وَهِيَ خَالَةُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ،

وَأُخْتُ أُمِّ الْفَضْلِ بِنْتِ الْحَارِثِ، كَانَتْ تَزَوَّجَتْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَسْعُودَ بْنَ عَمْرِو بْنِ عُمَيْرٍ الثَّقَفِيَّ، ثُمَّ فَارَقَهَا فَخَلَفَ عَلَيْهَا أَبُو رُهْمِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ أَبِي قَيْسٍ مِنْ بَنِي مَالِكِ بْنِ حِسْلِ بْنِ عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ، فَتُوُفِّيَ عَنْهَا فَتَزَوَّجَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، زَوَّجَهَا إِيَّاهُ الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَكَانَ يَلِي أَمْرَهَا فَبَنَى بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَرِفٍ عَلَى عَشَرَةِ أَمْيَالٍ مِنْ مَكَّةَ، وَكَانَتْ آخِرَ امْرَأَةٍ تَزَوَّجَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَلِكَ سَنَةَ سَبْعٍ فِي عُمْرَةِ الْقَضِيَّةِ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَتُوُفِّيَتْ مَيْمُونَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا سَنَةَ إِحْدَى وَسِتِّينَ وَهِيَ آخِرُ مَنْ مَاتَ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ لَهَا يَوْمَ تُوُفِّيَتْ ثَمَانُونَ أَوْ إِحْدَى وَثَمَانُونَ سَنَةً عَلَى كِبَرِ سِنِّهَا جَلْدَةٌ.

6792/2390. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Maimunah binti Al Harits bin Hamathah bin Harits, dia adalah bibinya Abdullah bin Abbas, saudari Ummu Al Fadhl binti Al Harits. Maimunah binti Al Harits menikah dengan Mas'ud bin Amr bin Umair Ats-Tsaqafi pada masa jahiliyah, lalu dia menceraikannya. Kemudian Abu Rahm bin Abdil Uzza bin Abi Qais bin bani Malik bin Hisl bin Amir bin Lu`ay menikahinya, lalu dia meninggal dunia, kemudian Rasulullah ﷺ menikahinya. Al Abbas bin Abdul Muth∂thalib yang menikahkannya dengan beliau, dan dia selalu menangani segala urusannya, kemudian Rasulullah ﷺ menggaulinya untuk pertama kalinya di Saraf berjarak sepuluh mil dari kota Makkah. Dialah perempuan terakhir yang dinikahi oleh Rasulullah ﷺ, yang terjadi pada tahun ketujuh pada saat pelaksanaan umrah Al Qadhiyyah.[375]

Ibnu Umar berkata: Maimunah ﵂ wafat pada tahun enam puluh satu, dan dialah yang terakhir meninggal dunia dari kalangan istri Nabi ﷺ. Maimunah wafat pada saat dia telah lanjut usia, yaitu usia delapan puluh tahun atau delapan puluh satu tahun.

٦٧٩٣/٢٣٩١- إِسْرَائِيلُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ اسْمُ

375 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, Ini adalah riwayat Al Waqidi, Muhammad bin Umar.

خَالَتِي مَيْمُونَةَ بَرَّةَ فَسَمَّاهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَيْمُونَةَ.

6793/2391. Isra`il meriwayatkan kepada kami, dari Muhammad bin Abdurrahman, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nama asli bibiku Maimunah adalah Barrah, kemudian Rasulullah ﷺ menamainya Maimunah." Hadits ini *shahih.*[376]

٢٣٩٢/٦٧٩٤- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ اسْمُ مَيْمُونَةَ بَرَّةَ فَسَمَّاهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَيْمُونَةَ.

6794/2392. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Amr bin Marzuq menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Atha` bin Abi Maimunah, dari Abu Rafi', dari Abu

---

376 Hadits ini tidak tercantum dalam *Al Mustadrak*, dan kami menambahkannya dari *At-Talkhish*.
Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Haidts ini *shahih*."

Hurairah ﷺ, dia berkata, "Nama asli Maimunah adalah Barrah, kemudian Nabi ﷺ menamainya dengan Maimunah."[377]

٦٧٩٥/٢٣٩٣- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْعَامِ الْقَابِلِ عَامَ الْحُدَيْبِيَةِ مُعْتَمِرًا فِي ذِي الْقَعْدَةَ سَنَةَ سَبْعٍ وَهُوَ الشَّهْرُ الَّذِي صَدَّهُ فِيهِ الْمُشْرِكُونَ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، حَتَّى إِذَا بَلَغَ يَأْجَجَ بَعَثَ جَعْفَرَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بَيْنَ يَدَيْهِ إِلَى مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ بْنِ حَزْنٍ الْعَامِرِيَّةِ، فَخَطَبَهَا عَلَيْهِ فَجَعَلَتْ أَمْرَهَا إِلَى الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَكَانَتْ أُخْتُهَا أُمُّ الْفَضْلِ تَحْتَهُ فَزَوَّجَهَا الْعَبَّاسُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَقَامَ النَّبِيُّ

---

377 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَرِفٍ بَعْدَ ذَلِكَ بِحِينٍ، حَتَّى قَدِمَتْ مَيْمُونَةُ فَبَنَى بِهَا بِسَرِفٍ وَقَدَّرَ اللهُ تَعَالَى أَنْ يَكُونَ مَوْتُ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا بَعْدَ ذَلِكَ بِحِينٍ، فَتُوُفِّيَتْ حَيْثُ بَنَى بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6795/2393. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fulaih menceritakan kepada kami, dari Musa bin Uqbah, dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Rasulullah ﷺ keluar pada tahun perjanjian Al Hudaibiyah untuk melaksanakan umrah pada bulan Dzulqa'dah pada tahun ketujuh, dan itu adalah bulan di mana beliau dihalangi oleh kaum musyrikin untuk memasuki Masjidil Haram. Hingga ketika beliau telah sampai Ya'jaj beliau mengutus Ja'far bin Abi Thalib ؓ yang berada di hadapan beliau kepada Maimunah binti Al Harits bin Al Hazn Al Amiriyah, dia meminangnya untuk beliau, lalu Maimunah menyerahkan urusan ini kepada Al Abbas bin Abdul Muththalib. Saudara perempuannya adalah Ummul Fadhl istri Al Abbas, kemudian Al Abbas menikahkannya dengan Rasulullah ﷺ, lalu Nabi ﷺ tinggal di Saraf untuk sesaat, hingga Maimunah datang dan menggaulinya untuk pertama kalinya di Saraf. Allah ﷻ menakdirkan kematian Maimunah binti Al Harits ؓ setelah itu di tempat Rasulullah ﷺ pertama kali bersamanya.[378]

---

378 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Allah menakdirkan kematiannya di Saraf dan dikuburkan di sana."

٦٧٩٦/٢٣٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ عَطَاءٍ، وَمُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا وَأَقَامَ بِمَكَّةَ ثَلاثًا، فَأَتَاهُ حُوَيْطِبُ بْنُ عَبْدِ الْعُزَّى فِي نَفَرٍ مِنْ قُرَيْشٍ فِي الْيَوْمِ الثَّالِثِ، فَقَالُوا لَهُ: إِنَّهُ قَدِ انْقَضَى أَجَلُكَ فَاخْرُجْ عَنَّا قَالَ: (وَمَا عَلَيْكُمْ لَوْ تَرَكْتُمُونِي فَأَعْرَسْتُ بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ فَصَنَعْتُ لَكُمْ طَعَامًا فَحَضَرْتُمُوهُ)؟ قَالُوا: لاَ حَاجَةَ لَنَا فِي طَعَامِكَ فَاخْرُجْ عَنَّا، فَخَرَجَ بِمَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا حَتَّى أَعْرَسَ بِهَا بِسَرِفٍ.

6796/2394. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan

kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, Ibnu Abi Najih menceritakan kepadaku, dari Atha` dan Mujahid, dari Ibnu Abbas ﵄, bahwa Rasulullah ﷺ menikahi Maimunah binti Al Harits ﵂ dan tinggal di Makkah selama tiga hari, kemudian Huwaithib bin Abdu Al Uzza mendatanginya membawa rombongan dari Quraisy pada hari ketiga. Kemudian mereka mengatakan kepada beliau, "Sesungguhnya masa tinggalmu telah habis, maka keluarlah dari sini." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, *"Biarkanlah aku di sini, aku akan merayakan pernikahanku ini diantara kalian, kemudian aku akan membuat makanan untuk kalian dan kalian akan mendatanginya."* Mereka berkata, "Kami tidak membutuhkan makananmu, keluarlah dari sini." Rasulullah ﷺ pun lalu keluar bersama Maimunah binti Al Harits ﵂, sehingga beliau merayakan pernikahannya di daerah Saraf.[379]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Di antara yang menakjubkan dari takdir Allah bahwa Rasulullah ﷺ bermalam pertama dengan Maimunah binti Al Harits di Saraf, dan mengembalikannya ke Madinah ketika beliau selesai melakukan *umrah Qadha`* dan dia tinggal bersama beliau, hingga Rasulullah ﷺ keluar untuk menaklukkan kota Makkah. Maimunah keluar bersama Nabi ﷺ ketika hendak menaklukkan Thaif, kemudian kembali lagi ke Madinah, dan Maimunah wafat di Saraf, tempat di mana Rasulullah ﷺ menggaulinya pertama kali.

٦٧٩٧/٢٣٩٥- حَدَّثَنَا بِصِحَّةِ مَا ذَكَرْتُهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ

379 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sesuai syarat Muslim."

الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا فَزَارَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الأَصَمِّ، عَنْ مَيْمُونَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا حَلاَلاً، وَبَنَى بِهَا حَلاَلاً، بَنَى بِهَا بِسَرِفٍ، وَمَاتَتْ بِسَرِفٍ فِي اللَّيْلَةِ الَّتِي بَنَى فِيهَا، وَكَانَتْ خَالَتِي فَنَزَلْتُ فِي قَبْرِهَا أَنَا وَابْنُ عَبَّاسٍ فَلَمَّا وَضَعْنَاهَا فِي اللَّحْدِ مَالَ رَأْسُهَا، فَأَخَذْتُ رِدَائِي فَجَمَعْتُهُ فَوَضَعْتُهُ عِنْدَ رَأْسِهَا، فَأَخَذَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ فَرَمَى بِهِ وَوَضَعَ عِنْدَ رَأْسِهَا كَذَّانَةً قَالَ: وَكَانَتْ حَلَقَتْ فِي الْحَجِّ وَكَانَ رَأْسُهَا مُجَمَّمًا وَبَيْنَ سَرِفٍ وَمَكَّةَ اثْنَا عَشَرَ مِيلاً.

6797/2395. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami secara *shahih* apa yang aku sebutkan, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendegar Abu Fazarah menceritakan dari Yazid Al Asham, dari Maimunah ﵂ bahwa Rasulullah ﷺ menikahinya dalam kondisi halal dan menggaulinya untuk pertama kali

wafat di Saraf, yang telah menjadi tempat malam pertamanya. Maimunah adalah bibiku, maka aku turun kekuburnya bersama Ibnu Abbas, dan tatkala kami meletakkannya di liang lahad, kepalanya pun miring, lalu aku mengambil selendangku dan melipatkannya, kemudian aku meletakkannya dikepalanya, namun kemudian Ibnu Abbas mengambil selendangku dan melemparkannya, dia pun meletakkan sebuah batu di kepalanya. Dia berkata, "Maimunah mencukur rambutnya pada saat haji dan mengikat kepalanya, jarak antara Saraf dan Makkah adalah 12 mil."[380]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Sanad *shahih* ini dimulai bahwa Rasulullah ﷺ menikahinya dalam keadaan halal. Adapun berita yang dibawa Ikrimah dari Ibnu Abbas menyatakan bahwa Nabi ﷺ menikahinya dalam keadaan ihram.

٦٧٩٨/٢٣٩٦- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، قَالاَ: أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الشَّعْثَاءِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَكَحَ وَهُوَ

---

380 Lih. hadits no: 6798

مُحْرِمٌ قَالَ عَمْرٌو: قَدْ ذَكَرْتُهُ لِلزُّهْرِيِّ، ثُمَّ قَالَ: يَا عَمْرُو، مَنْ تَرَاهَا؟ قُلْتُ: يَقُولُونَ: مَيْمُونَةَ فَقَالَ ابْنُ شِهَابٍ: أَخْبَرَنِي يَزِيدُ بْنُ الأَصَمِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهُوَ حَلاَلٌ فَقَالَ عَمْرٌو لإِبْنِ شِهَابٍ: تَجْعَلُ أَعْرَابِيًّا يَبُولُ عَلَى عَقِبَيْهِ مِثْلَ ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ ابْنُ شِهَابٍ: هِيَ خَالَتُهُ، فَقَالَ عَمْرٌو: هِيَ خَالَةُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَيْضًا.

6798/2396. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih dan Ali bin Hamsyad Al Adl mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Bisyr bin Musa memberitakan, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, Abu Asy-Sya'tsa mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Al Abbas ﷺ bahwa Nabi ﷺ menikah dan beliau dalam keadaan ihram.

Amr berkata: Aku telah menyebutkannya kepada Az-Zuhri, kemudian dia berkata, "Wahai Amr, siapa yang engkau lihat?" Aku menjawab: Mereka mengatakan, "Maimunah."

Ibnu Syihab berkata: Yazid bin Al Asham mengabarkan kepadaku, bahwa Nabi ﷺ menikahinya dalam keadaan halal (tidak dalam keadaan berihram). Amr berkata kepada Ibnu Syihab, "Engkau telah membuat orang Arab Badui kencing diantara tumitnya seperti Ibnu

Abbas?" Maka Ibnu Syihab berkata, "Dia adalah bibinya." Amr berkata, "Dia juga bibinya Ibnu Abbas."[381]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٢٣٩٧/٦٧٩٩- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي، بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الأَصَمِّ، ابْنُ أُخْتِ مَيْمُونَةَ قَالَ: تَلَقَّيْتُ عَائِشَةَ، وَهِيَ مُقْبِلَةٌ مِنْ مَكَّةَ أَنَا وَابْنٌ لِطَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ وَهُوَ ابْنُ أُخْتِهَا وَقَدْ كُنَّا وَقَعْنَا فِي حَائِطٍ مِنْ حِيطَانِ الْمَدِينَةِ فَأَصَبْنَا مِنْهُ، فَبَلَغَهَا ذَلِكَ، فَأَقْبَلَتْ عَلَى ابْنِ أُخْتِهَا تَلُومُهُ وَتُعْذِلُهُ، وَأَقْبَلَتْ عَلَيَّ فَوَعَظَتْنِي مَوْعِظَةً بَلِيغَةً، ثُمَّ قَالَتْ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى سَاقَكَ حَتَّى جَعَلَكَ فِي أَهْلِ بَيْتِ نَبِيِّهِ، ذَهَبَتْ وَاللَّهِ مَيْمُونَةُ وَرُمِيَ

[381] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*, sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

بِرَسَنِكَ عَلَى غَارِبِكَ، أَمَا أَنَّهَا كَانَتْ مِنْ أَتْقَانَا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَأَوْصَلَنَا لِلرَّحِمِ.

6799/2397. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Marw, Al Harits bin Abi Usamah menceritakan kepada kami, Katsir bin Hasyim menceritakan kepada kami, Ja'far bin Burqan berkata: Yazid bin Al Asham putra dari saudara perempuan Maimunah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku menemui Aisyah pada saat dia kembali dari Makkah, aku bersama Ibnu Thalhah bin Ubaidillah, yaitu putra dari saudara perempuan Aisyah. Pada saat itu kami telah sampai di sebuah kebun dari kebun-kebun Madinah, lalu kami pun memakan darinya. Lalu hal itu pun sampai kepada Aisyah, dan dia menemui keponakannya itu dan menyalahkannya, dia pun lalu menemuiku dan memberiku nasihat yang tajam. Kemudian Aisyah berkata, "Tidakkah engkau menyadari bahwa Allah ﷻ menunjukkanmu hingga engkau menjadi salah seorang dari kalangan ahli bait Nabi-Nya. Demi Allah, Maimunah telah tiada, dan dilemparkan tali kendalimu kepada orang asing. Sungguh dia adalah orang yang paling bertakwa kepada Allah ﷻ diantara kami dan paling gemar menyambung tali silaturahmi."[382]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

382 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sesuai syarat Muslim, dan di sini terdapat dalil bahwa Maimunah wafat sebelum Aisyah, maka tidak benar pendapat yang mengatakan bahwa dia wafat pada tahun enam puluh satu."

٦٨٠٠/٢٣٩٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، مَوْلَى خُزَاعَةَ عَنْ صَالِحِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أُمِّ دُرَّةَ، عَنْ مَيْمُونَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ مِنْ عِنْدِي فَأَغْلَقْتُ دُونَهُ فَجَاءَهُ يَسْتَفْتِحُ فَأَبَيْتُ أَنْ أَفْتَحَ، فَقَالَ: أَقْسَمْتُ أَلاَ فَتَحْتِ لِي فَقُلْتُ لَهُ: تَذْهَبُ إِلَى أَزْوَاجِكَ فِي لَيْلَتِي فَقَالَ: مَا فَعَلْتُ، وَلَكِنْ وَجَدْتُ حَقْنًا مِنْ بَوْلٍ.

6800/2398. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad *maula* Khuza'ah menceritakan kepadaku, dari Shalih bin Muhammad, dari Ummu Durrah, dari Maimunah ﵂, dia berkata: Rasulullah ﷺ keluar pada suatu malam dari tempatku, kemudian aku mengunci pintu dibelakang beliau, lalu beliau mendatangi lagi pintu itu dan meminta untuk dibukakan, namun aku enggan untuk membukakannya. Maka Rasulullah ﷺ

berkata, *"Apakah engkau bersumpah untuk tidak membukakan pintu untukku?"* Aku pun mengatakan kepada beliau, "Engkau pergi kepada istri-istrimu yang lain pada malam giliranku." Maka beliau bersabda, *"Aku tidak melakukannya, akan tetapi aku telah menahan buang air kecil."*[383]

٢٣٩٩/٦٨٠١- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى الشَّهِيدُ رَحِمَهُ اللَّهُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْحَجَبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ الدَّرَاوَرْدِيُّ، وَأَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الأَخَوَاتُ مُؤْمِنَاتٌ: مَيْمُونَةُ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأُخْتُهَا أُمُّ الْفَضْلِ بِنْتُ الْحَارِثِ، وَأُخْتُهَا

383 Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish*.
Menurutku, Ini adalah riwayat Al Waqidi, Muhammad bin Umar, ulama sudah telah sepakat mengenai ke*wahin*annya.

سَلْمَى بِنْتُ الْحَارِثِ امْرَأَةُ حَمْزَةِ، وَأَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ أُخْتُهُنَّ لِأُمِّهِنَّ.

6801/2399. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya Asy-Syahid *rahimahullah* menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Wahab Al Hajabi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz Ad-Darawardi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Uqbah juga mengabarkan kepadaku, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Saudara-saudara perempuan adalah orang-orang yang beriman, Maimunah adalah istri Nabi ﷺ dan saudara perempuannya, yaitu Ummu Al Fadhl binti Al Harits, dan saudara perempuannya Salma binti Al Harits istri dari Hamzah, dan Asma binti Umais adalah saudara perempuan mereka seibu.'*[884]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦٨٠٢/٢٤٠٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْعَبْدِيُّ، أَنْبَأَ جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَنْبَأَ ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: حَضَرْنَا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ جَنَازَةَ مَيْمُونَةَ

---

384 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sesuai syarat Muslim."

بِسَرِفٍ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَذِهِ مَيْمُونَةُ إِذَا رَفَعْتُمْ نَعْشَهَا فَلاَ تُزَعْزِعُوهَا، وَلاَ تُزَلْزِلُوهَا، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَهُ تِسْعُ نِسْوَةٍ كَانَ يَقْسِمُ لِثَمَانٍ وَوَاحِدَةٌ لَمْ يَكُنْ يَقْسِمُ لَهَا قَالَ عَطَاءٌ: هِيَ صَفِيَّةُ.

6802/2400. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahab Al Abdi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun memberitakan, Ibnu Juraij memberitakan, dari Atha`, dia berkata: Kami mendatangi jenazah Maimunah di Saraf bersama Ibnu Abbas, kemudian Ibnu Abbas berkata, "Ini adalah Maimunah, jika kalian mengangkat kerandanya maka janganlah kalian menaik-turunkan atau menggoncang-goncangkannya karena sesungguhnya Rasulullah ﷺ memiliki sembilan orang istri dan beliau pernah menggilir delapan orang istrinya, satu diantaranya tidak sempat beliau gilir." Atha` berkata, "Dia adalah Shafiyah."[385]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

385 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Akan tetapi yang tidak gugur padanya adalah Saudah."

٢٤٠١/٦٨٠٣- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي، بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ،

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ الْعَلَاءِ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ بْنِ دِعَامَةَ، قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَيْمُونَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ بْنِ فَرْوَةَ وَهِيَ أُخْتُ أُمِّ الْفَضْلِ امْرَأَةِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ حِينَ اعْتَمَرَ بِمَكَّةَ، وَوَهَبَتْ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِيهَا نَزَلَ: ﴿وَٱمْرَأَةً مُّؤْمِنَةً إِن وَهَبَتْ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ إِنْ أَرَادَ ٱلنَّبِيُّ أَن يَسْتَنكِحَهَا خَالِصَةً لَّكَ مِن دُونِ ٱلْمُؤْمِنِينَ﴾ {الأحزاب: ٥٠} ، ثُمَّ صَدَرَتْ مَعَهُ إِلَى الْمَدِينَةِ وَكَانَتْ قَبْلَهُ عِنْدَ فَرْوَةَ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ أَسَدٍ مِنْ بَنِي تَمِيمِ بْنِ دُودَانَ.

6803/2401. Abdullah bin Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Marw, Al Harits bin Abi Usamah menceritakan kepada kami, Katsir bin Hisyam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ya'qub juga menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Zuhair bin Al Ala` Al Abdi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Arubah menceritakan kepada kami, dari Qatadah bin Di'amah, dia berkata: Rasulullah ﷺ menikahi Maimunah binti Al Harits bin Farwah, yaitu saudara perempuan dari Ummu Al Fadhl istri dari Al Abbas bin Abdil Muththalib ketika beliau melaksanakan umrah di Makkah dan Maimunah menyerahkan dirinya kepada Nabi ﷺ. Dalam hal ini turunlah firman Allah, *"Dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi mau mengawininya, sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 50) Kemudian dia ikut bersama beliau ke Madinah, dan Maimunah sebelumnya merupakan istri dari Farwah bin Abdul Uzza bin Asad dari kalangan Bani Tamim bin Dudan.[386]

Ummul Mukminin: Zainab binti Khuzaimah Al Amiriyah

٦٨٠٤/٢٤٠٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ

386 Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish.*

أَبِي مَنِيعٍ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ بِنْتَ خُزَيْمَةَ أَحَدِ بَنِي هِلَالِ بْنِ عَامِرٍ، وَكَانَتْ قَبْلَهُ عِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَحْشٍ فَقُتِلَ عَنْهَا يَوْمَ أُحُدٍ.

6804/2402. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Usamah Al Halabi menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Abi Mani' menceritakan kepada kami, dari kakeknya, dari Az-Zuhri, dia berkata: Rasulullah ﷺ menikahi Zainab binti Khuzaimah salah seorang dari kalangan bani Hilal bin Amir, yang sebelumnya bersuamikan Abdullah bin Jahsy yang terbunuh pada peperangan Uhud.

٦٨٠٥/٢٤٠٣- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا أَبُو هَمَّامٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: تُوُفِّيَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ خُزَيْمَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ مَنَافِ بْنِ هِلَالِ بْنِ عَامِرِ بْنِ صَعْصَعَةَ وَهِيَ أُمُّ الْمَسَاكِينِ، كَانَتْ تُسَمَّى

بِهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تُوُفِّيَتْ بِالْمَدِينَةِ بَعْدَ الْهِجْرَةِ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6805/2403. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkannya kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Abu Hammam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepadaku, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dia berkata, “Zainab binti Khuzaimah bin Al Harits bin Abdullah bin Amr bin Abdi Manaf bin Hilal bin Amir bin Sha’sha’ah adalah Ummul Masakin (ibu dari orang-orang miskin) sebagaimana dia disebut pada masa jahiliyah. Dia wafat di Madinah setelah hijrah, pada saat Rasulullah ﷺ masih hidup."

٦٨٠٦/٢٤٠٤- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، رَحِمَهُ اللهُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَشْعَثِ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: ثُمَّ تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ بِنْتَ خُزَيْمَةَ، وَهِيَ أُمُّ الْمَسَاكِينِ مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ صَعْصَعَةَ

وَكَانَتْ قَبْلَهُ عِنْدَ الطُّفَيْلِ بْنِ الْحَارِثِ، فَتُوُفِّيَتْ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ تَلْبَثْ عِنْدَهُ إِلاَّ يَسِيرًا.

6806/2404. Abu Al Husain bin Ya'qub bin Al Hafizh ﷺ mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Zuhair bin Al Ala menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Arubah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dia berkata: Kemudian Rasulullah ﷺ menikahi Zainab binti Khuzaimah, yaitu Ummul Masakin (ibu dari orang-orang miskin) dari kalangan bani Amir bin Sha'sha'ah, yang sebelumnya bersuamikan Ath-Thufail bin Al Harits. Dia wafat pada saat Nabi ﷺ masih hidup, dan dia tidak lama hidup bersama beliau."[387]

***

Al Aliyah

٦٨٠٧/٢٤٠٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ أَبِي مَنِيعٍ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: وَتَزَوَّجَ

387 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Zainab binti Khuzaimah Al Amiriyah, sebelumnya dia bersuamikan Abdullah bin Jahsy, kemudian dia tewas pada peperangan Uhud."

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَالِيَةَ، امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي بَكْرِ بْنِ كِلَابٍ.

6807/2405. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Usamah Al Halabi menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Abi Mani' menceritakan kepada kami dari kakeknya, dari Az-Zuhri, dia berkata, "Dan Rasulullah ﷺ menikahi Al Aliyah, seorang perempuan dari kalangan Bani Bakar bin Kilab."

٦٨٠٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيبٍ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يُوسُفَ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ الضَّرِيرُ، عَنْ جَمِيلِ بْنِ زَيْدٍ الطَّائِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي غِفَارٍ، فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ وَوَضَعَتْ ثِيَابَهَا رَأَى بِكَشْحِهَا بَيَاضًا، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَسِي ثِيَابَكِ وَالْحَقِي بِأَهْلِكِ وَأَمَرَ لَهَا بِالصَّدَاقِ.

6808/2406. Abu bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Syabib Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Yahya bin Yusuf Ar-Raqi menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah Adh-Dharir menceritakan kepada kami, dari Jamil bin Zaid Ath-Tha`i, dari Zaid bin Ujrah, dari bapaknya, dia berkata: Rasulullah ﷺ menikahi seorang perempuan dari kalangan bani Ghifar, namun ketika perempuan itu menemui beliau dan telah melepaskan pakaiannya, beliau melihat pada bagian pinggang/pinggul terdapat warna putih, maka Rasulullah ﷺ pun berkata kepadanya, *"Kenakanlah pakaianmu dan pulanglah kepada keluargamu."* Beliau pun memerintahkan untuk memberikan maskawinnya.[388]

Perempuan ini bukan dari kalangan Bani Kilab, melainkan dia adalah Asma binti An-Nu'man Al Ghifariyah.

***

Asma` binti An-Nu'man

٦٨٠٩/٢٤٠٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَشْعَثِ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: ثُمَّ تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

388 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ أَسْمَاءَ بِنْتِ النُّعْمَانِ الْغِفَارِيَّةَ، وَهِيَ ابْنَةُ النُّعْمَانِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ شَرَاحِيلَ بْنِ النُّعْمَانِ، فَلَمَّا دَخَلَ بِهَا دَعَاهَا فَقَالَتْ: تَعَالَ أَنْتَ، فَطَلَّقَهَا.

6809/2407. Abu Al Husain bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Zuhair bin Al Ala menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Arubah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dia berkata: Kemudian Rasulullah ﷺ menikah dengan seorang perempuan dari kalangan penduduk Yaman, yaitu Asma binti An-Nu'man Al Ghifariyah yang merupakan anak perempuan dari An-Nu'man bin Al Harits bin Sarahil bin An-Nu'man. Ketika Nabi ﷺ masuk menemuinya, dan beliau memanggilnya, dia pun balik berkata, "Ke sinilah engkau." Maka Nabi ﷺ pun menceraikannya.[389]

***

389 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

Ummu Syarik Al Anshariyah dari kalangan Bani An-Najjar

٦٨١٠/٢٤٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَشْعَثِ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: وَتَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّ شَرِيكٍ الأَنْصَارِيَّةَ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ، وَقَالَ: إِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَتَزَوَّجَ فِي الأَنْصَارِ ثُمَّ قَالَ: إِنِّي أَكْرَهُ غَيْرَتَهُنَّ فَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا.

6810/2408. Abu Al Hasan bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Zuhair bin Al Ala menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdullah bin Arubah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dia berkata: Kemudian Rasulullah ﷺ menikahi Ummu Syarik dari kalangan bani An-Najjar dan beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku ingin menikahi perempuan dari kalangan Anshar."*

Kemudian beliau berkata lagi, *"Sesungguhnya aku tidak suka dengan kecemburuan mereka."* dan Nabi ﷺ pun tidak menggaulinya.[390]

---

[390] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Ibnu Ma'in berkomentar, "Zaid bukan seorang yang *tsiqah*."

Sana` binti Asma bin Ash-Shult As-Salamiyah

٦٨١١/٢٤٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ، قَالَ: وَزَعَمَ حَفْصُ بْنُ النَّضْرِ السُّلَمِيُّ، وَعَبْدُ الْقَاهِرِ بْنُ السَّرِيِّ السُّلَمِيُّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ سَنَاءَ بِنْتَ أَسْمَاءَ بْنِ الصَّلْتِ السُّلَمِيَّةَ فَمَاتَتْ قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا.

6811/2409. Abu An-Nadhr Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hafsh bin An-Nadhr As-Salami serta Abdul Qahir bin As-Sari As-Salami menyatakan bahwa Nabi ﷺ menikahi Sana` binti Asma bin Ash-Shalt As-Salamiyah, kemudian dia wafat sebelum beliau sempat menggaulinya.[391]

***

391 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, tentang Zuhair bin Al Ala, diriwayatkan dari Abu Hatim Ar-Razi, ia berkomentar, "Hadits-haditsnya *maudhu*" (*Al Mizan*, 2/83)

Al Kilabiyah atau Al Kindiyah

Terdapat perbedaan pada namanya, sebagaimana terdapat perbedaan pula pada kabilahnya, namun yang terakhir bahwa perempuan ini menyebut dirinya Asy-Syaqiyah dan demikianlah dia dikenal hingga meninggal dunia.

٦٨١٢/٢٤١٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَطَّةَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: وَالْكِلاَبِيَّةُ فَقَدِ اخْتُلِفَ فِي اسْمِهَا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: هِيَ فَاطِمَةُ بِنْتُ الضَّحَّاكِ بْنِ سُفْيَانَ الْكِلاَبِيِّ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: هِيَ عَمْرَةُ بِنْتُ زَيْدِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ رُوَاسِ بْنِ كِلاَبِ بْنِ عَامِرٍ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: هِيَ سَبَأُ بِنْتُ سُفْيَانَ بْنِ عَوْفِ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ كِلاَبٍ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: هِيَ الْعَالِيَةُ بِنْتُ ظَبْيَانَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ: وَلَمْ تَكُنْ إِلاَّ كِلاَبِيَّةٌ وَاحِدَةٌ وَإِنَّمَا اخْتُلِفَ فِي اسْمِهَا

وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ كُنَّ جَمِيعًا وَلَكِنْ لِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ قِصَّةٌ غَيْرُ قِصَّةِ صَاحِبَتِهَا.

6812/2410. Abu Abdillah bin Muhammad bin Ahmad bin Baththah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Mengenai perempuan dari kalangan suku Kilabiyah terdapat perbedaan pada namanya; Sebagian mengatakan: Dia Fathimah binti Adh-Dhahhak bin Sufyan Al Kilabi. Sebagian mengatakan: Amrah binti Zaid bin Ubaid bin Ruwas bin Kilab bin Amir. Sebagian mengatakan, Saba` binti Sufyan bin Auf bin Ka'b bin Ubaid bin Abi Bakar bin Kilab. Sebagian mengatakan, Al Aliyah binti Zhabyan. Sebagian lain mengatakan, itu tidak lain adalah perempuan dari kalangan Kilabiyah, namun terdapat perbedaan pendapat pada namanya. Sebagian lain lagi mengatakan, bahkan semua nama-nama itu benar adanya, akan tetapi setiap orang dari masing-masing memiliki kisah tersendiri yang berbeda dengan yang lainnya.[392]

٦٨١٣/٢٤١١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ.

392 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, di dalamnya terdapat Zuhair bin Al Ala, lihat komentar sebelumnya.

وأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنِ ابْنِ أَخِي ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَمِّهِ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكِلَابِيَّةَ فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ وَدَنَا مِنْهَا قَالَتْ: إِنِّي أَعُوذُ بِاللهِ مِنْكَ قَالَ: لَقَدْ عُذْتِ بِعَظِيمٍ الْحَقِي بِأَهْلِكِ.

6813/2411. Abu bakar Ahmad bin Kamil Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami. Ahmad bin Ja'far bin Az-Zahid juga mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Muslim menceritakan kepada kami, dari keponakanku yaitu Ibnu Syihab, dari pamannya yaitu Urwah, dari Aisyah ﵂, dia berkata: Rasulullah ﷺ menikahi seorang perempuan dari kalangan suku Kilabiyah, dan ketika perempuan itu menemui beliau dan beliau telah dekat dengannya, perempuan itu pun berkata, "Aku berlindung kepada Allah dari Anda." Maka Nabi ﷺ pun bersabda, *"Engkau telah memohon perlindungan kepada Dzat yang Maha Agung, pulanglah kepada keluargamu."*[893]

---

393 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Abu Ubaidah berkata, "Hafsh bin An-Nadhr As-Sulami dan Abdul Qahir bin As-Sari menyatakan bahwa

٦٨١٤/٢٤١٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسَدٍ الْحَرَشِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، قَالَ: سَأَلْتُ الزُّهْرِيَّ: أَيُّ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعَاذَتْ مِنْهُ؟ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ ابْنَةَ أَبِي الْجَوْنِ لَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ وَدَنَا مِنْهَا قَالَتْ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ، قَالَ: لَقَدْ عُذْتِ بِعَظِيمٍ الْحَقِي بِأَهْلِكِ.

6814/2412. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Asad Al Harasyi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada Az-Zuhri, "Siapakah di antara istri Nabi ﷺ yang memohon perlindungan dari beliau?" Dia menjawab: Urwah mengabarkan kepadaku, dari Aisyah ؓ bahwa anak perempuan dari Abu Al Jaun ketika masuk menemui beliau dan beliau telah dekat kepadanya, dia berkata, "Aku berlindung kepada Allah darimu." Maka Nabi ﷺ pun

---

Nabi ﷺ menikahi Sana` bin Asma` bin Ash-Shalt As-Sulamiyah, namun dia meninggal dunia sebelum sempat beliau menggaulinya."

berkata, *"Engkau telah memohon perlindungan kepada Dzat yang Maha Agung, kembalilah kepada keluargamu."*[894]

٦٨١٥/٢٤١٣- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، قَالَ: وَنَكَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةً مِنْ كِنْدَةَ وَهِيَ الشَّقِيَّةُ الَّتِي سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَرُدَّهَا إِلَى قَوْمِهَا وَأَنْ يُفَارِقَهَا، فَفَعَلَ وَرَدَّهَا مَعَ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ: أَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ.

6815/2413. Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami, Hilal bin Al Ala Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dia berkata: Kemudian Rasulullah ﷺ menikahi seorang perempuan dari kalangan Kindiyah, yaitu Asy-Syaqiyah yang meminta kepada Rasulullah ﷺ agar mengembalikannya kepada kaumnya dan meminta agar beliau

---

394 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, ini adalah riwayat Al Waqidi, Muhammad bin Umar.

menceraikannya, maka beliau pun mengabulkannya dan memulangkannya bersama seorang lelaki dari kalangan Al Anshar yang bernama Abu Usaid As-Sa'idi.[395]

٢٤١٤/٦٨١٦- حَدَّثَنَا بِشَرْحِ هَذِهِ الْقِصَّةِ أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ أَبِي عَوْنٍ الدَّوْسِيِّ، قَالَ: قَدِمَ النُّعْمَانُ بْنُ أَبِي جَوْنٍ الْكِنْدِيُّ وَكَانَ يَنْزِلُ وَبَنُو أَبِيهِ نَجْدًا مِمَّا يَلِي الشَّرَبَةَ فَقَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْلِمًا فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَلاَ أُزَوِّجُكَ أَجْمَلَ أَيِّمٍ فِي الْعَرَبِ كَانَتْ تَحْتَ ابْنِ عَمٍّ لَهَا فَتُوُفِّيَ عَنْهَا فَتَأَيَّمَتْ وَقَدْ رَغِبَتْ فِيكَ وَخُطِبَتْ إِلَيْكَ، فَتَزَوَّجَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى

---

395 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً وَنَشٌّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ لاَ تَقْصُرْ بِهَا فِي الْمَهْرِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَصْدَقْتُ أَحَدًا مِنْ نِسَائِي فَوْقَ هَذَا وَلاَ أُصَدِّقُ أَحَدًا مِنْ بَنَاتِي فَوْقَ هَذَا فَقَالَ النُّعْمَانُ بْنُ أَبِي جَوْنٍ: فَفِيكَ الأَسَى، فَقَالَ: فَابْعَثْ يَا رَسُولَ اللهِ إِلَى أَهْلِكَ مَنْ يَحْمِلُهُمْ إِلَيْكَ فَإِنِّي خَارِجٌ مَعَ رَسُولِكَ فَمُرْسِلٌ أَهْلَكَ مَعَهُ فَبَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا أُسَيْدٍ السَّاعِدِيَّ فَلَمَّا قَدِمَا عَلَيْهَا جَلَسَتْ فِي بَيْتِهَا وَأَذِنَتْ لَهُ أَنْ يَدْخُلَ فَقَالَ أَبُو أُسَيْدٍ: إِنَّ نِسَاءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُرَاهِنَّ الرِّجَالَ، قَالَ أَبُو أُسَيْدٍ -وَذَلِكَ بَعْدَ أَنْ نَزَلَ الْحِجَابَ فَأَرْسَلْتُ إِلَيْهِ فَيَسَّرَ لِي أَمْرِي- قَالَ: حِجَابٌ بَيْنَكِ وَبَيْنَ مَنْ تُكَلِّمِينَ مِنَ الرِّجَالِ إِلاَّ ذَا مَحْرَمٍ مِنْكِ فَقَبِلَتْ فَقَالَ أَبُو أُسَيْدٍ: فَأَقَمْتُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ ثُمَّ تَحَمَّلْتُ مَعَ الظَّعِينَةِ

عَلَى جَمَلٍ فِي مِحَفَّةٍ فَأَقْبَلْتُ بِهَا حَتَّى قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَأَنْزَلْتُهَا فِي بَنِي سَاعِدَةَ فَدَخَلَ عَلَيْهَا نِسَاءُ الْحَيِّ فَرَحَّبْنَ بِهَا وَسَهَّلْنَ وَخَرَجْنَ مِنْ عِنْدِهَا فَذَكَرْنَ جَمَالَهَا وَشَاعَ ذَلِكَ بِالْمَدِينَةِ وَتَحَدَّثُوا بِقُدُومِهَا . قَالَ أَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ: وَرَجَعْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ فَأَخْبَرْتُهُ وَدَخَلَ عَلَيْهَا دَاخِلٌ مِنَ النِّسَاءِ لِمَا بَلَغَهُنَّ مِنْ جَمَالِهَا وَكَانَتْ مِنْ أَجْمَلِ النِّسَاءِ فَقَالَتْ: إِنَّكِ مِنَ الْمُلُوكِ فَإِنْ كُنْتِ تُرِيدِينَ أَنْ تَحْظِي عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَعِيذِي مِنْهُ فَإِنَّكِ تَحْظِينَ عِنْدَهُ وَيَرْغَبُ فِيكِ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي عَوْنٍ، قَالَ: تَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكِنْدِيَّةَ فِي شَهْرِ رَبِيعٍ الأَوَّلِ سَنَةَ تِسْعٍ مِنَ الْهِجْرَةِ.

قَالَ: وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ الْوَلِيدَ بْنَ عَبْدِ الْمَلِكِ كَتَبَ إِلَيْهِ يَسْأَلُهُ هَلْ تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُخْتَ الأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ؟ فَقَالَ: مَا تَزَوَّجَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطُّ وَلاَ تَزَوَّجَ كِنْدِيَّةً إِلاَّ أُخْتَ بَنِي الْجَوْنِ فَمَلِكَهَا فَلَمَّا أَتَى بِهَا وَقَدِمَتِ الْمَدِينَةَ نَظَرَ إِلَيْهَا فَطَلَّقَهَا وَلَمْ يَبْنِ بِهَا.

قَالَ: وَذَكَرَ هِشَامُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَنَّ ابْنَ الْغَسِيلِ، حَدَّثَهُ عَنْ حَمْزَةَ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، وَكَانَ بَدْرِيًّا قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْمَاءَ بِنْتَ النُّعْمَانِ الْجَوْنِيَّةَ فَأَرْسَلَنِي فَجِئْتُ بِهَا، فَقَالَتْ حَفْصَةُ لِعَائِشَةَ: أَخْضِبِيهَا أَنْتِ وَأَنَا أُمَشِّطُهَا فَفَعَلَتَا ثُمَّ قَالَتْ لَهَا إِحْدَاهُمَا: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ مِنَ الْمَرْأَةِ إِذَا دَخَلَتْ عَلَيْهِ أَنْ

تَقُولَ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ وَأَغْلَقَ الْبَابَ وَأَرْخَى السِّتْرَ مَدَّ يَدَهُ إِلَيْهَا فَقَالَتْ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكُمِّهِ عَلَى وَجْهِهِ فَاسْتَتَرَ بِهِ وَقَالَ: عُذْتِ بِمُعَاذٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. قَالَ أَبُو أُسَيْدٍ: ثُمَّ خَرَجَ إِلَيَّ فَقَالَ: يَا أَبَا أُسَيْدٍ أَلْحِقْهَا بِأَهْلِهَا وَمَتِّعْهَا بِرَازِقِيَّيْنِ - يَعْنِي كِرْبَاسَيْنِ - فَكَانَتْ تَقُولُ: ادْعُونِي الشَّقِيَّةَ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: قَالَ هِشَامُ بْنُ مُحَمَّدٍ: فَحَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُعْفِيُّ أَنَّهَا مَاتَتْ كَمَدًا.

قَالَ هِشَامُ: وَحَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَلَفَ عَلَى أَسْمَاءَ بِنْتِ النُّعْمَانِ الْمُهَاجِرُ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ، فَأَرَادَ عُمَرُ أَنْ يُعَاقِبَهَا فَقَالَتْ: وَاللَّهِ مَا ضُرِبَ عَلَيَّ الْحِجَابُ وَلَا سُمِّيتُ بِأُمِّ الْمُؤْمِنِينَ فَكَفَّ عَنْهَا.

6816/2414. Dengan penjelasan kisah ini, Abu Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ya'qub bin Utbah menceritakan kepada kami, dari Abdul Wahid bin Abi Aun Ad-Dausi, dia berkata: An-Nu'man bin Abi Al Jaun Al Kindi bersama suku dari kalangan ayahnya mendatangi dan singgah di Nejed yang meliputi kawasan tempat minum, kemudian datang kepada Rasulullah ﷺ untuk memeluk Islam. Dia berkata, "Wahai Rasulullah, tidakkah engkau ingin aku nikahkan dengan janda paling cantik di Arab yang berada dalam tanggungan pamannya yang telah meninggal, sehingga perempuan itu sendirian dan sementara dia telah menginginkan engkau dan meminang kepadamu." Maka Rasulullah ﷺ menikahinya dengan maskawin dua belas *uqiyah* dan alat pengangkut. An-Nu'man berkata, "Wahai Rasulullah, janganlah engkau mempersedikit maskawinnya." Rasulullah ﷺ lalu berkata, *"Aku tidak pernah memberikan mahar di atas ini kepada istri-istriku yang lain, dan tidak ada seorang pun yang memberikannya lebih dari ini kepada anak-anak perempuanku."* An-Nu'man bin Abi Al Jaun berkata, "Pada dirimu terdapat harapan." Lalu dia berkata, "Maka kirimlah wahai Rasulullah kepada keluargamu orang yang dapat membawa mereka kepadamu, dan aku pergi bersama utusanmu dan utusan keluargamu bersamanya.

Kemudian Rasulullah ﷺ mengutus Abu Usaid As-Sa'idi. Tatkala keduanya telah tiba di sisi perempuan itu, dia pun duduk di rumahnya dan mengizinkannya untuk masuk, maka Abu Usaid berkata, "Sesungguhnya istri-istri Rasulullah ﷺ tidak dilihat kaum lelaki."

Abu usaid berkata, "Itu terjadi setelah turunnya ayat hijab, lalu aku mengirimkan kepadanya dan memudahkan urusanku." Dia berkata, "Seharusnya ada hijab antara engkau dan orang yang engkau ajak bicara dari kalangan lelaki, kecuali yang memiliki hubungan mahram denganmu." Lalu dia pun menerimanya.

Abu Usaid berkata, "Aku tinggal di sana selama 3 hari, kemudian membawa perempuan itu di atas tandu pada seekor unta dan aku menemaninya hingga tiba di Madinah dan menurunkannya di Bani Sa'idah. Lalu perempuan-perempuan setempat menemuinya dan menyambut kedatangannya, mempermudah segala urusannya dan keluar dari sisinya sambil menceritakan tentang kecantikannya. Hal itu telah ramai dibicarakan di Madinah dan orang-orang berbicara tentang kedatangannya."

Abu Usaid As-Sa'idi berkata: Kemudian aku kembali kepada Nabi ﷺ yang saat itu berada di bani Amr bin Auf, lalu aku memberitahukan beliau, lalu terdapat seorang perempuan yang masuk menemui perempuan tersebut karena berita yang ramai tentang kecantikannya, dan dia sendiri termasuk perempuan yang sangat cantik. Dia pun berkata, "Engkau dari kalangan raja-raja, jika engkau ingin mendapat kebaikan di sisi Rasulullah ﷺ, maka mintalah perlindungan darinya, sehingga engkau dapat tinggal bersama beliau dan beliau pun menyukaimu."[396]

Ibnu Umar berkata: Abdullah bin Ja'far juga menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abi Aun, dia berkata, "Nabi ﷺ menikahi seorang perempuan dari kalangan Al Kindiyah pada bulan Rabiul Awal, tahun kesembilan Hijriyah."

Dia berkata: Abdurrahman bin Abi Az-Zinad juga menceritakan kepadaku, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya bahwa Al Walid bin Abdul Malik menulis dan mengirimkan surat kepadanya, untuk menanyakan apakah Rasulullah ﷺ menikahi saudara perempuan Al Asy'ats bin Qais, lalu dia menjawab, "Rasulullah ﷺ tidak menikahinya sama sekali dan tidak menikahi perempuan dari kalangan Kindiyah, melainkan saudara perempuan bani Al Jaun yang beliau miliki (sebagai hamba sahaya)."

---

396 Adz-Dzahabi menghilangkannya dari *At-Talkhish*.

Ketika perempuan itu didatangkan dan tiba di Madinah, beliau melihat kepadanya dan menceraikannya sebelum beliau sempat menggaulinya.

Dia berkata: Hisyam bin Muhammad menyebutkan bahwa Ibnu Al Ghasil menceritakan kepadanya dari Hamzah bin Abi Usaid As-Sa'idi, dari bapaknya yang termasuk pengikut perang Badar."

Dia berkata: Rasulullah ﷺ menikahi Asma` binti An-Nu'man Al Jauniyah, beliau mengutusku dan aku pun mendatanginya, lalu Hafshah berkata kepada Aisyah ra, "Pakaikanlah cat kuku di tangannya sementara aku menyisirnya." Keduanya pun melakukannya, kemudian salah seorang dari keduanya menyatakan kepada perempuan tersebut bahwa Nabi ﷺ menyukai perempuan apabila perempuan itu menemuinya untuk mengatakan, "Aku berlindung kepada Allah darimu."

Lalu ketika perempuan itu masuk menemui Nabi ﷺ dan beliau telah menutup pintu, menurunkan tabir, dan mulai mendekatinya, perempuan itu berkata, "Aku berlindung kepada Allah dari dirimu." Lalu Rasulullah ﷺ berkata sambil menutupi wajahnya dengan kain, *"Engkau telah berlindung kepada Dzat yang patut dimintai perlindungan."* Sebanyak 3 kali.

Abu Usaid berkata: Kemudian Rasulullah ﷺ keluar menemuiku dan beliau berkata, "*Wahai Abu Usaid, kembalikanlah dia kepada keluarganya dan berikanlah dia dua raziq*, yaitu dua *kirbas* (dua pakaian kasar)" Perempuan itu pun berkata, "Panggillah aku dengan sebutan *Syaqiyah* (perempuan durhaka)."

Ibnu Umar berkata: Hisyam bin Muhammad berkata: Zuhair bin Muawiyah Al Ju'fi menceritakan kepadaku, bahwa perempuan itu meninggal dunia dalam keadaan menyedihkan."

Hisyam berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Muhajir bin Abi Umayyah menikahi Asma binti An-Nu'man, maka Umar hendak menghukumnya, namun perempuan itu pun berkata, "Demi Allah, aku tidak menggunakan hijab dan aku tidak disebut sebagai Ummul Mukminin." Maka Umar pun melepaskannya.

***

Qutailah binti Qais, Saudara Perempuan Al Asy'atsbin Qais

٦٨١٧/٢٤١٥- أَخْبَرَنِي مَخْلَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْبَاقَرْحِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَرِيرٍ، قَالَ: قَالَ أَبُوعُبَيْدَةَ مَعْمَرُ بْنُ الْمُثَنَّى: ثُمَّ تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَدِمَ عَلَيْهِ وَفْدُ كِنْدَةَ قُتَيْلَةَ بِنْتَ قَيْسٍ أُخْتَ الأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ فِي سَنَةِ عَشْرَةٍ، ثُمَّ اشْتَكَى فِي النِّصْفِ مِنْ صَفَرٍ، ثُمَّ قُبِضَ يَوْمَ الِاثْنَيْنِ لِيَوْمَيْنِ مَضَيَا مِنْ شَهْرِ رَبِيعٍ الأَوَّلِ، وَلَمْ تَكُنْ قَدِمَتْ عَلَيْهِ وَلاَ دَخَلَ بِهَا وَوَقَّتَ بَعْضُهُمْ وَقْتَ تَزْوِيجِهِ إِيَّاهَا، فَزَعَمَ أَنَّهُ تَزَوَّجَهَا

قَبْلَ وَفَاتِهِ بِشَهْرٍ، وَزَعَمَ آخَرُونَ أَنَّهُ تَزَوَّجَهَا فِي مَرَضِهِ، وَزَعَمَ آخَرُونَ أَنَّهُ أَوْصَى أَنْ يُخَيِّرَ قُتَيْلَةَ فَإِنْ شَاءَتْ، فَاخْتَارَتِ النِّكَاحَ، فَزَوَّجَهَا عِكْرِمَةُ بْنُ أَبِي جَهْلٍ بِحَضْرَمَوْتَ، فَبَلَغَ أَبَا بَكْرٍ فَقَالَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أُحَرِّقَ عَلَيْهِمَا، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: مَا هِيَ مِنْ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَلاَ دَخَلَ بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ ضَرَبَ عَلَيْهَا الْحِجَابَ، وَزَعَمَ بَعْضُهُمْ أَنَّهَا ارْتَدَّتْ.

6817/2415. Makhlad bin Ja'far Al Baqarhi mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Jarir menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ubaidah Ma'mar bin Al Mutsanna berkata: Kemudian ketika utusan dari Kindah datang, Rasulullah ﷺ menikahi Qutailah binti Qais saudari Al Asy'ats bin Qais pada tahun kesepuluh. Kemudian beliau mengeluh sakit pada pertengahan bulan Shafar, lalu beliau ﷺ wafat pada hari Senin, hari kedua bulan Rabiul Awal. Qutailah belum sempat mendatangi beliau dan beliau pun belum sempat menggaulinya. Adapun mengenai waktu pernikahan beliau dengan Qutailah, sebagian sahabat menyatakan bahwa Nabi ﷺ menikahinya sebulan sebelum beliau wafat.[397]

Sebagian yang lain menyatakan bahwa Nabi ﷺ menikahinya pada saat beliau sakit. Sebagian yang lain lagi menyatakan bahwa beliau memberikan pilihan kepada Qutailah, jika dia mau boleh memilih untuk

---

397 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

menikah lagi. Kemudian Ikrimah bin Abi Jahal menikahinya di Hadhramaut, lalu berita ini sampai kepada Abu bakar dan dia berkata, “Sungguh, aku ingin membakar mereka berdua." Umar bin Khaththab pun berkata, “Dia bukanlah Ummul Mukminin, Nabi ﷺ belum pernah menggaulinya dan dia sendiri tidak berhijab.” Sementara yang lain menyatakan bahwa Qutailah telah keluar dari Islam (*murtad*).

***

PARA TAWANAN RASULULLAH ﷺ

Mariah Al Qibthiyah, Ummu Ibrahim

٦٨١٨/٢٤١٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ أَبِي مَنِيعٍ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: وَاسْتَسَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَارِيَةَ الْقِبْطِيَّةَ، فَوَلَدَتْ لَهُ إِبْرَاهِيمَ.

6818/2416. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Usamah Al Halabi menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Abi Mani' menceritakan kepada kami, dari kakeknya, dari Ibnu Syihab Az-Zuhri, dia berkata, "Rasulullah ﷺ

mendapat tawanan perang yaitu Mariah Al Qibthiyah, kemudian dia melahirkan Ibrahim anaknya beliau."

٦٨١٩/٢٤١٧- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: ثُمَّ تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَارِيَةَ بِنْتَ شَمْعُونَ وَهِيَ الَّتِي أَهْدَاهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُقَوْقِسُ صَاحِبُ الإِسْكَنْدَرِيَّةِ، وَأَهْدَى مَعَهَا أُخْتَهَا سِيرِينَ، وَخَصِيًّا يُقَالُ لَهُ: مَأْبُورُ، فَوَهَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِيرِينَ لِحَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ، وَالْمُقَوْقِسُ مِنَ الْقِبْطِ وَهُمْ نَصَارَى، وَوَلَدَتْ مَارِيَةُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِبْرَاهِيمَ فِي ذِي الْحِجَّةِ سَنَةَ ثَمَانٍ مِنَ الْهِجْرَةِ، وَمَاتَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ بِالْمَدِينَةِ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ شَهْرًا.

6819/2417. Abu Bakar Muhammad Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Rasulullah ﷺ menikahi Mariah binti Syam'un, dia adalah seorang perempuan yang dihadiahkan kepada Rasulullah ﷺ oleh Al Muqauqis penguasa Iskandaria, dan dia juga menghadiahkan saudarinya Mariah yaitu dan Khassi yang dipaggil Ma`bur. Kemudian Rasulullah ﷺ memberikan Syirin kepada Hassan bin Tsabit.[398] Al Muqauqis berasal dari Qibthi dari kalangan Nasrani. Mariah melahirkan anak laki-laki untuk Rasulullah ﷺ, yaitu Ibrahim, pada bulan Dzulhijjah pada tahun kedelapan Hijrah, kemudian Ibrahim wafat di Madinah pada usia 18 bulan."

٦٨٢٠/٢٤١٨- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ يَحْيَى الْبَزَّارُ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَاهَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ إِبْرَاهِيمُ ابْنُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لَهُ مُرْضِعًا فِي الْجَنَّةِ.

---

[398] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: "Al Muqauqis menghadiahkan Maria Al Qibthiyah, saudarinya Sirin, dan Khashshi yang dipaggil Bur, kepada beliau. Kemudian beliau memberikan Sirin kepada Hassan bin Tsabit, dan Maria melahirkan anak laki-laki, Ibrahim purta Nabi ﷺ, pada bulan Dzulhijjah tahun kedelapan, dan Ibrahim hidup selama delapan belas bulan."

6820/2418. Ahmad bin Utsman bin Yahya Al Bazzar mengabarkan kepada kami di Baghdad, Muhammad bin Mahan menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Adi bin Tsabit, dari Al Bara` bin Azib ﷺ, dia berkata: Ketika Ibrahim putra Nabi ﷺ wafat, beliau bersabda, *"Sesungguhnya dia memiliki orang yang menyusuinya di surga."*[899]

٦٨٢١/٢٤١٩- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الأَبَّارُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَمَّادٍ سَجَّادَةُ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاذٍ سُلَيْمَانُ بْنُ الأَرْقَمِ الأَنْصَارِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أُهْدِيَتْ مَارِيَةُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهَا ابْنُ عَمٍّ لَهَا، قَالَتْ: فَوَقَعَ عَلَيْهَا وَقْعَةً فَاسْتَمَرَّتْ حَامِلاً، قَالَتْ: فَعَزَلَهَا عِنْدَ ابْنِ عَمِّهَا، قَالَتْ: فَقَالَ أَهْلُ الإِفْكِ وَالزُّورِ: مِنْ حَاجَتِهِ إِلَى الْوَلَدِ

---

399 Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish.*

ادَّعَى وَلَدَ غَيْرِهِ، وَكَانَتْ أُمُّهُ قَلِيلَةَ اللَّبَنِ فَابْتَاعَتْ لَهُ ضَائِنَةَ لَبُونٍ فَكَانَ يُغَذَّى بِلَبَنِهَا، فَحَسُنَ عَلَيْهِ لَحْمُهُ، قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: فَدُخِلَ بِهِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ: كَيْفَ تَرَيْنَ؟ فَقُلْتُ: مَنْ غُذِّيَ بِلَحْمِ الضَّأْنِ يَحْسُنُ لَحْمُهُ، قَالَ: وَلاَ الشَّبَهُ قَالَتْ: فَحَمَلَنِي مَا يَحْمِلُ النِّسَاءَ مِنَ الْغَيْرَةِ أَنْ قُلْتُ: مَا أَرَى شَبَهًا قَالَتْ: وَبَلَغَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَقُولُ النَّاسُ فَقَالَ لِعَلِيٍّ: خُذْ هَذَا السَّيْفَ فَانْطَلِقْ فَاضْرِبْ عُنُقَ ابْنِ عَمِّ مَارِيَةَ حَيْثُ وَجَدْتَهُ، قَالَتْ: فَانْطَلَقَ فَإِذَا هُوَ فِي حَائِطٍ عَلَى نَخْلَةٍ يَخْتَرِفُ رُطَبًا قَالَ: فَلَمَّا نَظَرَ إِلَى عَلِيٍّ وَمَعَهُ السَّيْفُ اسْتَقْبَلَتْهُ رِعْدَةٌ قَالَ: فَسَقَطَتِ الْخِرْقَةُ، فَإِذَا هُوَ لَمْ يَخْلُقِ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ مَا لِلرِّجَالِ شَيْءٌ مَمْسُوحٌ.

6821/2419. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepadaku, Ahmad bin Ali Al Abbar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin

Hammad Sajjadah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepadaku, Abu Mu'adz Sulaiman bin Al Arqam Al Anshari menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah ﵂, dia berkata, "Mariah dihadiahkan kepada Rasulullah ﷺ bersama sepupunya."

Aisyah ﵂ berkata, "Kemudian beliau menggaulinya satu kali dan dia langsung hamil."

Aisyah ﵂ berkata, "Beliau melakukan *azl* (mengeluarkan sperma di luar kemaluan) pada sepupunya tersebut."

Aisyah ﵂ berkata, "Kemudian para pendusta dan pembuat berita palsu demi kepentingan mereka, mengklaim bahwa anak itu bukan dari beliau. Ibunya memiliki sedikit air susu (asi) lalu dia membeli seekor unta dan meminumkan air susunya kepada bayi tersebut, hingga tubuhnya menjadi sehat."

Aisyah ﵂ berkata: Suatu ketika bayi itu diberikan kepada Nabi ﷺ, dan beliau bertanya, *"Bagaimana pendapatmu?"* Maka aku menjawab, "Orang yang diberi makan daging kambing, maka akan baik (fisiknya)." Beliau bersabda, "*Tidak adakah kemiripan?*"

Aisyah berkata: Lalu aku pun dirasuki rasa cemburu sebagaimana yang dirasakan sebagian besar kaum perempuan hingga aku mengatakan, "Aku tidak melihat kemiripan sama sekali."

Aisyah ﵂ berkata: Kemudian sampailah kepada Rasulullah ﷺ apa yang banyak diperbincangkan oleh orang-orang, maka beliau berkata kepada Ali, *"Ambillah pedang ini, pergilah dan tebaslah leher sepupu Mariah, di mana pun engkau menemukannya."*

Aisyah ﵂ pun berkata, "Ali pun pergi, dan menemukannya di atas tembok sedang memetik kurma."

Perawi berkata, "Manakala dia melihat Ali membawa sebilah pedang, dia pun gemetar."

Dia berkata, "Kemudian sobekan kainnya terjatuh, dan ternyata Allah ﷻ tidak menciptakan kepadanya apa yang diciptakan untuk kaum lelaki (kemaluan)."[400]

٦٨٢٢/٢٤٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ أَبُو بَكْرٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يُنْفِقُ عَلَى مَارِيَةَ حَتَّى تُوُفِّيَ، ثُمَّ صَارَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يُنْفِقُ عَلَيْهَا حَتَّى تُوُفِّيَتْ فِي خِلَافَتِهِ.

---

400 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, Yahya bin Sa'id Al Umawi Al Kufi adalah orang yang baik dalam periwayatan hadits. Salah satu dari riwayatnya yang diingkari adalah hadits Al A'masy dari Abu Wail, dari Abdullah, dia berkata, "Tidak henti-hentinya Orang yang dicuri berprasangka buruk, hingga dia mendapatkan dosa lebih besar daripada orang yang mencuri."
Ibnu Ma'in dan yang lain menilainya orang yang *tsiqah*, dan aku menyebutkannya, karena Al Uqaili menyebutnya dalam *Adh-Dhu'afa*.
Disebutkan dari Al Marwazi, dia berkata, "Aku mendengar Abu Abdullah menyebutkan dari Yahya bin Sa'id Al Umawi, dan dia tidak valid dalam periwayatan hadits." Dia berkomentar," Dia adalah orang yang dapat dipercaya, tapi bukan orang yang ahli di bidang hadits." (4/380)

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَتُوُفِّيَتْ مَارِيَةُ أُمُّ إِبْرَاهِيمَ ابْنِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمُحَرَّمِ سَنَةَ سِتٍّ عَشْرَةَ مِنَ الْهِجْرَةِ، فَرُئِيَ عُمَرُ، يُحْضِرُ النَّاسَ لِشُهُودِهَا فَصَلَّى عَلَيْهَا عُمَرُ وَقَبْرُهَا بِالْبَقِيعِ.

6822/2420. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Musa bin Muhammad bin Ibrahim bin At-Taimi menceritakan kepadaku, dari bapaknya, dia berkata, "Abu Bakar ﷺ selalu memberikan nafkah kepada Mariah hingga dia wafat, kemudian Umar ﷺ pun memberikan nafkah kepadanya hingga dia wafat pada masa kepemimpinannya."

Ibnu Umar berkata, "Mariah ibunda Ibrahim putra Rasulullah ﷺ wafat pada bulan Muharram, pada tahun 16 H, kemudian Umar mengundang orang-orang untuk menyaksikannya, lalu Umar menyalatinya dan menguburkannya di Baqi'."[401]

٦٨٢٣/٢٤٢١- سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ بْنَ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ، يَذْكُرُ حَدِيثَ ثَابِتٍ

---

[401] Ini adalah riwayat Al Waqidi, Muhammad bin Umar.

عَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ أُمَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَتْ تُتَّهَمُ بِرَجُلٍ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِضَرْبِ عُنُقِهِ، فَنَظَرُوا فَإِذَا هُوَ مَجْبُوبٌ قُلْتُ لِيَحْيَى: مَنْ حَدَّثَكَ؟ قَالَ: عَفَّانُ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ.

6823/2421. Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in menyebutkan hadits Tsabit, dari Anas ﷺ bahwa ibunda Ibrahim dituduh oleh seorang lelaki, kemudian Nabi ﷺ memerintahkan untuk memenggal leher lelaki tersebut dan orang-orang menyaksikan, namun ternyata dia seorang yang *majbub* (tidak memiliki *dzakar*). Aku bertanya kepada Yahya, “Siapa yang meriwayatkannya kepadamu?” Dia menjawab “Affan, dari Hammad bin Salamah.”

٦٨٢٤/٢٤٢٢- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ الضَّبِّيُّ، وَهِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السَّدُوسِيُّ، قَالُوا، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً كَانَ يُتَّهَمُ بِأُمِّ

إِبْرَاهِيمَ وَلَدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيٍّ: اذْهَبْ فَاضْرِبْ عُنُقَهُ فَأَتَاهُ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَإِذَا هُوَ فِي رَكِيٍّ يَتَبَرَّدُ فِيهَا، فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: اخْرُجْ، فَنَاوَلَهُ يَدَهُ فَأَخْرَجَهُ فَإِذَا هُوَ مَجْبُوبٌ لَيْسَ لَهُ ذَكَرٌ.

6824/2422. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakannya kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl Al Bajali, Muhammad bin Ghalib Adh-Dhabbi, dan Hisyam bin Ali As-Sadusi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami, dari Anas ﷺ bahwa seorang lelaki menuduh ibunda.dari Ibrahim putra Rasulullah ﷺ, kemudian Rasulullah ﷺ berkata kepada Ali, "*Pergilah dan penggallah lehernya.*" Kemudian Ali mendatanginya dan ternyata dia berada dalam kolam sedang mendinginkan dirinya, maka Ali pun berkata kepadanya, "Keluarlah." Lalu Ali meraih tangannya dan mengeluarkannya dari kolam dan ternyata dia seorang yang *majbub*, tidak memiliki *dzakar*.[402]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

402 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

٢٤٢٣/٦٨٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ إِلَى إِبْرَاهِيمَ ابْنِهِ وَهُوَ يَجُودُ بِنَفْسِهِ، فَأَخَذَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حِجْرِهِ حَتَّى خَرَجَتْ نَفْسُهُ قَالَ: فَوَضَعَهُ وَبَكَى قَالَ: فَقُلْتُ: تَبْكِي يَا رَسُولَ اللهِ وَأَنْتَ تَنْهَى عَنِ الْبُكَاءِ قَالَ: إِنِّي لَمْ أَنْهَ عَنِ الْبُكَاءِ وَلَكِنِّي نَهَيْتُ عَنْ صَوْتَيْنِ أَحْمَقَيْنِ فَاجِرَيْنِ، صَوْتٍ عِنْدَ نغمةِ لَهْوٍ وَلَعِبٍ وَمَزَامِيرِ الشَّيْطَانِ، وَصَوْتٍ عِنْدَ مُصِيبَةٍ لَطْمِ وجُوهٍ وَشَقِّ جُيُوبٍ، وَهَذِهِ رَحْمَةٌ وَمَنْ لاَ يَرْحَمُ لاَ يُرْحَمُ وَلَوْلاَ أَنَّهُ وَعْدٌ صَادِقٌ وَقَوْلٌ حَقٌّ وَأَنْ يَلْحَقَ

أُولاَنَا بِأُخْرَانَا لَحَزِنَّا عَلَيْكَ حُزْنًا أَشَدَّ مِنْ هَذَا، وَإِنَّا بِكَ يَا إِبْرَاهِيمُ لَمَحْزُونُونَ تَبْكِي الْعَيْنُ وَيَحْزَنُ الْقَلْبُ، وَلاَ نَقُولُ مَا يُسْخِطُ الرَّبَّ.

6825/2423. Abu Abdillah Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Isra`il memberitakan, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Laila, dari Atha, dari Jabir, dari Abdurrahman bin Auf ﷺ, dia berkata, "Nabi ﷺ meraih tanganku dan mengajakku pergi menemui Ibrahim putra beliau, dan beliau sangat menyayanginya, kemudian Nabi ﷺ membawanya ke kamar beliau hingga wafat." Abdurrahman bin Auf berkata, "Lalu Nabi ﷺ meletakkannya dan beliau menangis."

Dia berkata: Maka aku pun bertanya, "Kenapa engkau menangis wahai Rasulullah, padahal engkau melarang kami untuk menangis." Beliau pun menjawab, *"Aku tidak melarang untuk menangis, akan tetapi yang aku larang adalah dua suara kebodohan yang berdosa: yaitu suara nyanyian yang sia-sia dan permainan alunan-alunan syaitan, dan suara ketika terjadi musibah dengan menampar-nampar pipi dan merobek-robek saku. Adapun ini (tangisku) adalah rahmat, siapa yang tidak mengasihi maka dia tidak dikasihi, kalau saja ini bukan janji kebenaran, dan perkataan yang hak, bahwa orang-orang akan datang menyusul para pendahulu mereka, pastilah aku akan bersedih dengan kesedihan yang lebih dalam daripada ini. Dan kami sangat bersedih denganmu wahai Ibrahim, mata menangis, hati bersedih, namun kami tidak mengucapkan sesuatu yang membuat murka Allah."*[403]

---

403 Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish.*

٦٨٢٦/٢٤٢٤- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصَفًّى، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَشَى خَلْفَ جَنَازَةِ ابْنِهِ إِبْرَاهِيمَ حَافِيًا.

6826/2424. Ahmad bin Muhammad bin Ismail bin Mihran mengabarkan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Musthaffa menceritakan kepada kami, Baqiyah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad, dari Abu Umamah ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ berjalan di belakang jenazah putranya Ibrahim tanpa alas kaki.[404]

٦٨٢٧/٢٤٢٥- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: بَلَغَنِي أَنَّ مَارِيَةَ أُمَّ وَلَدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُوُفِّيَتْ

---

404 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, Baqiyah bin Al Walid seorang yang dapat dipercaya, banyak melakukan *tadlis* dari orang-orang yang lemah, dari jajaran *thabaqah* kedua. (*At-Taqrib*: 1/105)

بِالْمَدِينَةِ سَنَةَ سَبْعَ عَشْرَةَ، وَصَلَّى عَلَيْهَا أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَدُفِنَتْ بِالْبَقِيعِ.

2425/6827. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubair menceritakan kepada kami, dia berkata: Telah sampai berita kepadaku bahwa Mariah —ibunda dari putra Nabi ﷺ— wafat di Madinah pada tahun 17 dan disalati oleh Amirul Mukminin Umar bin Khaththab ra, kemudian dikuburkan di Baqi'.[405]

***

Salma: Hamba Sahaya Rasulullah ﷺ

٦٨٢٨/٢٤٢٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: قَرَأَ عَلَيَّ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَكَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الْمَوَالِي، عَنْ فَائِدٍ، مَوْلَى عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عُبَيْدِ

405 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Mush'ab berkata, "Mariah wafat pada tahun tujuh belas."

اللهِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ جَدَّتِهِ سَلْمَى مَوْلاَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخَادِمَتِهِ قَالَتْ: قَلَّمَا كَانَ إِنْسَانٌ يَأْتِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَشْكُو إِلَيْهِ وَجَعًا إِلاَّ قَالَ لَهُ: (احْتَجِمْ) وَلاَ وَجَعًا فِي رِجْلَيْهِ إِلاَّ قَالَ لَهُ: (اخْضِبْهُمَا بِالْحِنَّاءِ).

6828/2426. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb membacakan kepadaku, Abdurrahman bin Abi Al Mawali mengabarkan kepadamu dari Faid, *maula* Ubaidullah bin Ali bin Abi Rafi', dari Abdullah bin Ali bin Abi Rafi', dari neneknya yaitu Salma *maula* Rasulullah ﷺ, dia berkata: Tidaklah seseorang datang kepada Rasulullah ﷺ mengeluhkan sakit kepada beliau kecuali beliau mengatakan kepadanya *"Berbekamlah,"* dan tidak ada seseorang yang mengeluhkan sakit di kedua kakinya melainkan beliau mengatakan, *"Bubuhilah keduanya dengan inai/pacar."*[406]

***

406 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, Faid Al Madani dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Abu Hatim berkomentar, "Tidak mengapa dengannya." (Al Mizan: 3/340)

Maimunah binti Sa'd: Hamba Sahaya Rasulullah ﷺ

٦٨٢٩/٢٤٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِي يَزِيدَ الضَّبِّيِّ، عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ سَعْدٍ، مَوْلاَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ وَلَدِ الزِّنَا، قَالَ: (نَعْلاَنِ أُجَاهِدُ بِهِمَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُعْتِقَ وَلَدَ الزِّنَا).

6829/2427. Abu Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Isra`il memberitakan, dari Yazid bin Az-Zubair, dari Abu Yazid Adh-Dhabbi, dari Maimunah binti Sa'd *maula* Rasulullah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang anak hasil zina, beliau bersabda, *"Dua sandal yang aku gunakan untuk berjihad lebih aku sukai daripada aku memerdekakan anak hasil zina.'*[407]

---

[407] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish.*
Menurutku,. Abu Yazid Adh-Dhabbi dari Maimunah binti Sa'd mengenai batalnya puasa orang yang mencium istrinya. Al Bukhari berkomentar, "Ini tidak aku riwayatkan, ini adalah hadits *munkar*, dan Abu Yazid adalah seorang yang *majhul.*" (*Al Mizan*: 4/588)

٦٨٣٠/٢٤٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ سِنَانٍ أَبِي فَرْوَةَ الرَّهَاوِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى الْكَلَاعِيُّ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أُمَيْمَةَ، مَوْلَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كُنْتُ يَوْمًا أُفْرِغُ عَلَى يَدَيْهِ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ إِذْ دَخَلَ عَلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أُرِيدُ الرُّجُوعَ إِلَى أَهْلِي فَأَوْصِنِي بِوَصِيَّةٍ أَحْفَظُهَا، فَقَالَ: (لَا تُشْرِكَنَّ بِاللَّهِ شَيْئًا وَإِنْ قُطِّعْتَ وَحُرِّقْتَ بِالنَّارِ، وَلَا تَعْصِيَنَّ وَالِدَيْكَ وَإِنْ أَمَرَاكَ أَنْ تُخَلِّيَ مِنْ أَهْلِكَ وَدُنْيَاكَ فَتَخَلَّ، وَلَا تَتْرُكْ صَلَاةً مُتَعَمِّدًا فَمَنْ تَرَكَهَا

Dikatakan dalam *Al Faidh*: Diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Majah, dan Al Hakim dari Maimunah binti Sa'd. Di dalamnya terdapat Zaid bin Jubair. Adz-Dzahabi berkomentar, "Riwayat Abu Yazid Adh-Dhabbi dari Maimunah binti Sa'd tidak dikenal, dan beritanya tidak *shahih*."

مُتَعَمِّدًا بَرِئَتْ مِنْهُ ذِمَّةُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَذِمَّةُ رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلاَ تَشْرَبَنَّ الْخَمْرَ فَإِنَّهَا رَأْسُ كُلِّ خَطِيئَةٍ، وَلاَ تَزْدَدْ فِي تُخُومٍ فَإِنَّكَ تَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَعَلَى عُنُقِكَ مِقْدَارُ سَبْعِ أَرَضِينَ، وَلاَ تَفِرَّنَّ يَوْمَ الزَّحْفِ فَإِنَّهُ مَنْ فَرَّ يَوْمَ الزَّحْفِ فَقَدْ بَاءَ بِغَضَبٍ مِنَ اللهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ، وَأَنْفِقْ عَلَى أَهْلِكَ مِنْ طَوْلِكَ وَلاَ تَرْفَعْ عَصَاكَ عَنْهُمْ وَأَخِفْهُمْ فِي اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

6830/2428. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Sinan Abi Farwah Ar-Rahawi, Abu Yahya Kala'i menceritakan kepada kami, dari Jubair bin Nufair, dia berkata: Aku masuk menemui Umaimah *maula* Rasulullah ﷺ dan dia berkata, "Suatu hari aku mengucurkan air ke kedua tangan Rasulullah ﷺ pada saat beliau berwudhu, tiba-tiba seorang lelaki datang dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ingin merujuk istriku, maka berwasiatlah kepadaku dengan wasiat yang dapat aku jaga'. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *'Janganlah engkau menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, sekalipun engkau harus dipotong dan dibakar dengan api, janganlah engkau mendurhakai kedua orang tuamu sekalipun keduanya*

memerintahkanmu untuk meninggalkan istrimu dan duniamu maka tinggalkanlah, dan janganlah engkau meninggalkan shalat secara sengaja. Barangsiapa meninggalkannya secara sengaja, maka terlepaslah darinya jaminan Allah ﷻ dan jaminan Rasul-Nya ﷺ. Janganlah engkau meminum khamer, karena sesungguhnya itu adalah induk dari segala dosa, dan janganlah engkau menambah pada batasan-batasan (tanah), sesungguhnya engkau akan datang pada Hari Kiamat kelak dan di lehermu terdapat seukuran tujuh bumi. Janganlah engkau lari dari medan perang, sesungguhnya orang yang lari dari medan perang berarti telah merelakan kemurkaan Allah dan tempat tinggalnya adalah di neraka jahanam yang merupakan seburuk-buruknya tempat. Berinfaklah kepada istrimu dari hasil kerjamu dan jangan engkau mengangkat tongkatmu (memukul) mereka dan lindungilah mereka hanya karena Allah ﷻ'."[408]

***

Raihanah Hamba Sahaya Rasulullah ﷺ Setelah Menjadi Tawanan

٦٨٣١/٢٤٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ أَبِي مَنِيعٍ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: وَاسْتَسَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

408 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya lemah."

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَيْحَانَةَ مِنْ بَنِي قُرَيْظَةَ وَلَحِقَتْ بِأَهْلِهَا.

6831/2429. Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, Abu Usamah Al Halabi menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Abi Mani' menceritakan kepada kami, dari kakeknya, dari Az-Zuhri, dia berkata, "Rasulullah ﷺ menawan Raihanah dari kalangan bani Quraizhah dan dia kembali kepada keluarganya."[409]

٦٨٣٢/٢٤٣٠- قَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ مَعْمَرُ بْنُ الْمُثَنَّى: وَكَانَتْ مِنْ سَرَارِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَيْحَانَةُ بِنْتُ زَيْدِ بْنِ سَمْعُونَ، مِنْ بَنِي النَّضِيرِ قَالَ بَعْضُهُمْ: مِنْ بَنِي قُرَيْظَةَ، وَكَانَتْ تَكُونُ فِي النَّخْلِ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقِيلُ عِنْدَهَا أَحْيَانًا، وَكَانَ سَبَاهَا فِي شَوَّالٍ سَنَةَ أَرْبَعٍ. قَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: وَهُنَّ أَرْبَعٌ: مَارِيَةُ الْقِبْطِيَّةُ، وَرَيْحَانَةُ،

---

409 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Az-Zuhri berkata, "Rasulullah ﷺ menawan Raihanah dari kalangan bani Quraizhah, kemudian beliau memerdekakannya dan memulangkannya kepada keluarganya."

وَجُمَيْلَةُ أَصَابَهَا فِي السَّبْيِ فَكَادَتْ نِسَاؤُهُ خِفْنَ أَنْ تَغْلِبَهُنَّ عَلَيْهِ، وَكَانَتْ لَهُ جَارِيَةٌ أُخْرَى نَفِيسَةً وَهَبَتْهَا لَهُ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ، وَقَدْ كَانَ هَجَرَهَا فِي شَأْنِ صَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيٍّ ذَا الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمَ وَصَفَرَ فَلَمَّا كَانَ شَهْرُ رَبِيعٍ الأَوَّلِ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَضِيَ عَنْ زَيْنَبَ وَدَخَلَ عَلَيْهَا فَقَالَتْ: مَا أَدْرِي مَا أُجْزِيكَ، فَوَهَبَتْهَا لَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6832/2430. Abu Ubaidah Ma'mar bin Al Mutsanna berkata: Di antara tawanan Rasulullah ﷺ adalah Raihanah binti Zaid bin Sam'un dari kalangan Bani An-Nadhir. Sebagian dari mereka mengatakan: Dari kalangan Bani Quraizhah, dan saat dia berada di kebun kurma, Rasulullah ﷺ terkadang tidur siang disisinya. Beliau mendapatkannya sebagai tawanan pada bulan Syawal tahun keempat.

Abu Ubaidah berkata: Para wanita tawanan Rasulullah ﷺ ada empat: Mariah Al Qibthiyah, Raihanah, Jumailah yang tertawan dan para istri Nabi khawatir dikalahkan oleh mereka di hadapan beliau. Beliau juga memiliki budak perempuan lain yang sangat berharga, pemberian dari Zainab binti Jahsy, namun beliau menjauhinya (tidak menggaulinya) karena Shafiyah binti Huyay pada bulan Dzulhijjah, Muharram, dan Shafar. Pada bulan Rabiul awal, di mana pada bulan itu Rasulullah ﷺ wafat, beliau meridhai Zainab dan menggaulinya, lalu dia

pun berkata, "Aku tidak tahu bagaimana harus membalasmu." Maka dia pun menghadiahkan budak perempuan tersebut kepada beliau ﷺ.[410]

***

410 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

PUTRI-PUTRI RASULULLAH ﷺ SETELAH FATHIMAH ﵂

Zainab binti Khadijah ﵂, Putri Sulung Rasulullah ﷺ

٦٨٣٣/٢٤٣١- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ الْعَتَكِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، عَنْ عَقِيلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: كَانَ أَكْبَرُ بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ بِنْتَ خَدِيجَةَ.

6833/2431. Muhammad bin Qasim Al Ataki menceritakan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits dari Aqil, dari

Ibnu Syihab, dia berkata, "Putri sulung Nabi ﷺ adalah Zainab binti Khadijah."[411]

٢٤٣٢/٦٨٣٤- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْهَاشِمِيَّ، يَقُولُ: وُلِدَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَنَةَ ثَلَاثِينَ مِنْ مَوْلِدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ، وَمَاتَتْ سَنَةَ ثَمَانٍ مِنَ الْهِجْرَةِ.

6834/2432. Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi memberitakan, dia berkata, Aku mendengar Ubaidullah bin Muhammad bin Sulaiman Al Hasyim berkata, "Zainab putri Rasulullah ﷺ lahir pada tahun ketiga puluh dari kelahiran Nabi ﷺ, kemudian dia wafat pada tahun ke delapan Hijriyah."[412]

---

[411] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Zainab adalah yang paling besar diantara mereka, dinyatakan oleh Az-Zuhri."

[412] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ada yang berpendapat ia dilahirkan pada tahun ketiga puluh dari kelahiran beliau dan wafat pada tahun kedelapan dari hijrah."

٢٤٣٣/٦٨٣٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، قَالَ: حُدِّثْتُ عَنْ زَيْنَبَ، بِنْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: بَيْنَمَا أَنَا أَتَجَهَّزُ بِمَكَّةَ إِلَى أَبِي تَبِعَتْنِي هِنْدُ بِنْتُ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ، فَقَالَتْ: يَا بِنْتَ مُحَمَّدٍ، أَلَمْ يَبْلُغْنِي أَنَّكِ تُرِيدِينَ اللُّحُوقَ بِأَبِيكِ؟ قَالَتْ: فَقُلْتُ: مَا أَرَدْتُ ذَلِكَ، فَقَالَتْ: أَيِ ابْنَةَ عَمٍّ، لاَ تَفْعَلِي إِنْ كَانَتْ لَكَ حَاجَةٌ فِي مَتَاعٍ مِمَّا يَرْفُقُ بِكِ فِي سَفَرِكِ وَتَبْلُغِينَ بِهِ إِلَى أَبِيكِ فَإِنَّ عِنْدِي حَاجَتَكِ قَالَتْ زَيْنَبُ: وَاللّهِ مَا أَرَاهَا قَالَتْ ذَلِكَ إِلاَّ لِتَفْعَلَ، قَالَتْ: وَلَكِنْ خِفْتُهَا، فَأَنْكَرْتُ أَنْ أَكُونَ أُرِيدُ ذَلِكَ، فَتَجَهَّزْتُ فَلَمَّا فَرَغْتُ مِنْ جَهَازِي قَدِمَ حَمْوِي كِنَانَةُ بْنُ الرَّبِيعِ أَخُو

زَوْجِي، فَقَدَّمَ لِي بَعِيرًا فَرَكِبْتُهُ وَأَخَذَ قَوْسَهُ وكِنَانَتَهُ فَخَرَجَ بِي نَهَارًا يَقُودُهَا. وَهِيَ فِي هَوْدَجٍ لَهَا، فَتَحَدَّثَ بِذَلِكَ رِجَالُ قُرَيْشٍ، فَخَرَجُوا فِي طَلَبِهَا حَتَّى أَدْرَكُوهَا بِذِي طُوًى، فَكَانَ أَوَّلُ مَنْ سَبَقَ إِلَيْهَا هَبَّارُ بْنُ الأَسْوَدِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى وَنَافِعُ بْنُ عَبْدِ قَيْسٍ الْفِهْرِيُّ لَقَرَابَةٍ مِنْ بَنِي أَبِي عُبَيْدٍ بِإِفْرِيقِيَّةَ يُرَوِّعُهَا هَبَّارٌ بِالرُّمْحِ وَهِيَ فِي هَوْدَجِهَا، وَكَانَتِ الْمَرْأَةُ حَامِلاً فِيمَا يَزْعُمُونَ، فَلَمَّا رِيعَتْ طَرَحَتْ ذَا بَطْنِهَا، فَبَرَكَ حَمْوُهَا وَنَثَلَ كِنَانَتَهُ، ثُمَّ قَالَ: لاَ يَدْنُو مِنِّي رَجُلٌ إِلاَّ وَضَعْتُ فِيهِ سَهْمًا، فَتَلَكَّأَ النَّاسُ عَنْهُ، وَأَتَى أَبُو سُفْيَانَ فِي جِلَّةٍ مِنْ قُرَيْشٍ فَقَالَ: أَيُّهَا الرَّجُلُ، كُفَّ عَنَّا نَبْلَكَ حَتَّى نُكَلِّمَكَ، فَكَفَّ فَأَقْبَلَ أَبُو سُفْيَانَ حَتَّى وَقَفَ عَلَيْهِ فَقَالَ: إِنَّكَ لَمْ تُصِبْ، خَرَجْتَ بِالْمَرْأَةِ عَلَى رُءُوسِ النَّاسِ عَلاَنِيَةً

وَقَدْ عَرَفْتَ مُصِيبَتَنَا وَنَكْبَتَنَا وَمَا دَخَلَ عَلَيْنَا مِنْ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَظُنُّ النَّاسُ وَقَدْ أُخْرِجَ بِابْنَتِهِ إِلَيْهِ عَلانِيَةً عَلَى رُءُوسِ النَّاسِ مِنْ بَيْنِ أَظْهُرِنَا أَنَّ ذَلِكَ عَنْ ذُلٍّ أَصَابَتْنَا عَنْ مُصِيبَتِنَا الَّتِي كَانَتْ، وَإِنَّ ذَلِكَ ضَعْفٌ بِنَا وَوَهَنٌ، وَلَعَمْرِي مَا لَنَا بِحَبْسِهَا عَنْ أَبِيهَا حَاجَةٌ وَلَكِنِ ارْجِعْ بِالْمَرْأَةِ، حَتَّى إِذَا هَدَأَ الصَّوْتُ وَتَحَدَّثَ النَّاسُ أَنَّا قَدْ رَدَدْنَاهَا فَسِرْ بِهَا سِرًّا فَأَلْحِقْهَا بِأَبِيهَا . قَالَ: فَفَعَلَ، فَرَجَعَ فَأَقَامَتْ لَيَالِيًا حَتَّى إِذَا هَدَأَ الصَّوْتُ خَرَجَ بِهَا لَيْلاً حَتَّى سَلَّمَهَا إِلَى زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ وَصَاحِبِهِ، فَقَدِمَا بِهَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6835/2433. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq Abdullah bin Abi Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dia berkata: Aku diceritakan dari Zainab putri Rasulullah ﷺ, dia berkata: Ketika aku tengah bersiap-siap di Makkah untuk menemui ayahku, tiba-tiba Hind

binti Utbah bin Rabi'ah mengikuti dan dia berkata, "Wahai putri Muhammad, benarkah bahwa engkau hendak menyusul ayahmu?" Zainab berkata: Maka aku pun menjawab, "Itu yang aku inginkan."

Hind lalu berkata, "Hai putri paman, janganlah engkau lakukan itu, jika engkau memerlukan bekal yang dapat mengantarkanmu, yang akan engkau gunakan selama di perjalanan menuju ayahmu, maka aku memiliki persediaan itu." Zainab berkata, "Demi Allah, aku tidak melihatnya." Hind berkata, "Itu, ambil saja."

Zainab berkata, "Akan tetapi aku merasa khawatir, maka aku pun mengingkari diri untuk menginginkannya. Tatkala aku telah selesai mempersiapkan bekal perjalanan, datanglah iparku Kinanah bin Ar-Rabi' saudara suamiku memberikan seekor unta, lalu aku menaikinya, dia pun mengambil busur dan tabung tempat penyimpanan anak panahnya, lalu dia keluar bersamaku dan menuntun untaku pada siang hari." (Rawi melanjutkan), Zainab berada di dalam tandu, lalu orang laki-laki Quraisy memperbincangkan hal itu, dan mereka pun bergegas mengejarnya hingga dapat menyusulnya di kawasan Dzu Thuwa, dan orang pertama yang berhasil menyusulnya adalah Habbar bin Al Aswad bin Al Muthalib bin Asad bin Abdul Uzza, dan Nafi' bin Abd Qais Al Fihri lantaran kekerabatannya dengan Abu Ubaid di Afrika. Habbar memukul Zainab yang sedang berada dalam tandu dengan tombaknya – Orang Quraisy menyangka bahwa Zainab sedang hamil-, ketika Zainab terjatuh, dia mengeluarkan apa yang ada dalam perutnya, lalu Kinanah diam sejenak, kemudian mencabut busur panahnya dan berkata, "Tidak ada seorang pun yang mendekatiku, kecuali akan aku tancapkan busur panah padanya." Maka orang-orang pun berhenti mengusiknya.

Kemudian Abu Sufyan datang bersama rombongan besar dari kaum Quraisy dan berkata, "Wahai orang laki-laki, tahanlah busur panahmu dari kami hingga kami berbicara denganmu." Kinanah pun menahan busur panahnya dan Abu Sufyan menemuinya dan berkata,

"Sesungguhnya engkau tidak tertimpa musibah, engkau keluar bersama seorang perempuan secara terang-terangan di hadapan orang-orang, sementara engkau telah mengetahui musibah dan malapetaka yang menimpa kami, dan segala sesuatu yang telah masuk kepada kami dari Muhammad ﷺ. Maka orang-orang mengira bahwa Muhammad ﷺ telah mengeluarkan anak perempuannya untuk menemuinya secara terang-terangan di hadapan orang-orang, itu semua merupakan penghinaan atas musibah yang terjadi pada kami, dan itu merupakan kelemahan dan kehinaan pada kami. Aku bersumpah, kami tidak akan menghalang-halanginya untuk menemui ayahnya. Tapi kembalilah dulu dengan membawa perempuan itu hingga orang-orang menjadi lebih tenang, dan mereka mengatakan bahwa kami telah memulangkannya kembali, kemudian diam-diam lah kamu membawanya, dan pertemukanlah dia dengan ayahnya."

Abdullah bin Abu Bakar berkata, "Dia pun melakukannya dan tinggal selama beberapa malam. Tatkala orang-orang telah mulai tenang, dia pun pergi membawanya (Zainab) pada malam hari dan menyerahkannya kepada Zaid bin Haritsah dan sahabatnya, kemudian keduanya pun mempertemukannya dengan Rasulullah ﷺ."

Dalam hadits ini terdapat sisi ke-*mursal*-an antara Abdullah bin Abi Bakar dan Zainab ﷺ. Kalau saja tidak ada ke-*mursal*-an ini, tentu aku menilainya sesuai dengan syarat Al Bukhari dan Muslim.[413]

Hadits ini juga telah diriwayatkan dengan sanad yang *shahih* dan sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim secara ringkas.

---

[413] Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish*.
Menurutku, di dalamnya terdapat sisi ke-*mursal*-an sebagaimana dikatakan oleh Al Hakim, dan dia tidak menilainya *shahih*.

٦٨٣٦/٢٤٣٤- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْحُسَيْنِ أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ الْمُقْرِئُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ مُحَمَّدُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الْهَادِي.

وَحَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ خَرَجَتِ ابْنَتُهُ زَيْنَبُ مِنْ مَكَّةَ مَعَ كِنَانَةَ أَوِ ابْنِ كِنَانَةَ، فَخَرَجُوا فِي أَثَرِهَا فَأَدْرَكَهَا هَبَّارُ بْنُ الأَسْوَدِ، فَلَمْ يَزَلْ يَطْعَنُ بَعِيرَهَا بِرُمْحِهِ حَتَّى صَرَعَهَا وَأَلْقَتْ مَا فِي بَطْنِهَا وَأَهْرَاقَتْ دَمًا، فَحُمِلَتْ فَاشْتَجَرَ فِيهَا بَنُو هَاشِمٍ وَبَنُو أُمَيَّةَ فَقَالَ بَنُو أُمَيَّةَ: نَحْنُ أَحَقُّ بِهَا، وَكَانَتْ تَحْتَ ابْنِ عَمِّهِمْ أَبِي الْعَاصِ فَصَارَتْ عِنْدَ هِنْدِ بِنْتِ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ وَكَانَتْ تَقُولُ لَهَا هِنْدٌ: هَذَا

بِسَبَبِ أَبِيكِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِزَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ: أَلاَ تَنْطَلِقُ فَتَجِيئُنِي بِزَيْنَبَ؟ قَالَ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ: فَخُذْ خَاتَمِي فَأَعْطِهَا إِيَّاهُ، فَانْطَلَقَ زَيْدٌ وَتَرَكَ بَعِيرَهُ، فَلَمْ يَزَلْ يَتَلَطَّفُ حَتَّى لَقِيَ رَاعِيًا فَقَالَ: لِمَنْ تَرْعَى؟ قَالَ: لأَبِي الْعَاصِ قَالَ: فَلِمَنْ هَذِهِ الْغَنَمُ؟ قَالَ: لِزَيْنَبَ بِنْتِ مُحَمَّدٍ فَسَارَ مَعَهُ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ لَهُ: هَلْ لَكَ أَنْ أُعْطِيكَ شَيْئًا تُعْطِيهَا إِيَّاهُ وَلاَ تَذْكُرُهُ لأَحَدٍ، قَالَ: نَعَمْ، فَأَعْطَاهُ الْخَاتَمَ فَانْطَلَقَ الرَّاعِي فَأَدْخَلَ غَنَمَهُ وَأَعْطَاهَا الْخَاتَمَ فَعَرَفَتْهُ فَقَالَتْ: مَنْ أَعْطَاكَ هَذَا؟ قَالَ: رَجُلٌ، قَالَتْ: وَأَيْنَ تَرَكْتَهُ؟ قَالَ: بِمَكَانِ كَذَا وَكَذَا قَالَ: فَسَكَتَتْ حَتَّى إِذَا جَاءَ اللَّيْلُ خَرَجَتْ إِلَيْهِ فَلَمَّا جَاءَتْهُ قَالَ لَهَا: ارْكَبِي، قَالَتْ: لاَ وَلَكِنِ ارْكَبْ أَنْتَ بَيْنَ يَدِي، فَرَكِبَ وَرَكِبَتْ وَرَاءَهُ حَتَّى أَتَتْ فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هِيَ أَفْضَلُ بَنَاتِي أُصِيبَتْ فِيَّ فَبَلَغَ ذَلِكَ عَلِيَّ بْنَ الْحُسَيْنِ، فَانْطَلَقَ إِلَى عُرْوَةَ فَقَالَ: مَا حَدِيثٌ بَلَغَنِي عَنْكَ تُحَدِّثُ بِهِ تَنْتَقِصُ بِهِ حَقَّ فَاطِمَةَ قَالَ عُرْوَةُ: وَاللَّهِ إِنِّي لَا أُحِبُّ أَنَّ لِي مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، وَإِنِّي أَنْتَقِصُ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا حَقًّا هُوَ لَهَا وَأَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ لَكَ أَنْ لَا أُحَدِّثَ بِهِ أَبَدًا.

6836/2434. Abu Al Hasan Ahmad bin Utsman Al Muqri mengabarkannya kepada kami di Baghdad, Abu Al Ahwash Muhammad bin Al Haitsam Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Mariam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub memberitakan, Yazid bin Al Hadi menceritakan kepada kami, Umar bin Abdullah bin Urwah juga menceritakan kepadaku, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah ﵂ istri Rasulullah ﷺ ketika beliau tiba di Madinah, Zainab putri beliau keluar dari Makkah bersama Kinanah atau Ibnu Kinanah. Lalu orang-orang pun keluar dan mengikuti jejaknya, hingga Habbar bin Al Aswad berhasil menyusulnya, dan dia terus memukul untanya dengan tombak hingga tewas dan keluar isi perutnya, serta mengeluarkan banyak darah, dan ternyata unta itu sedang hamil.

Maka orang-orang dari kalangan bani Hasyim dan bani Umayyah bertikai dalam masalah itu. Bani Umayyah berkata, "Kami lebih berhak dengannya dan dia berada dalam tanggungan anak paman mereka, yaitu Abu Al Ash hingga dia berada dalam perlindungan Hind binti Utbah bin Rabi'ah."

Hind bertanya kepadanya, "Apakah ini disebabkan oleh ayahmu?" Maka Rasulullah ﷺ berkata kepada Zaid bin Haritsah, *"Tidakkah engkau pergi dan membawa Zainab kepadaku."* Zaid menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah."

Rasulullah ﷺ berkata, *"Ambillah cincinku ini dan berikanlah kepadanya."* Lalu Zaid pun beranjak dan meninggalkan untanya, dia tetap berjalan dengan lambat hingga menemui seorang pengembala dan bertanya, "Hewan siapa yang engkau gembala?" Pengembala itu menjawab, "Milik Abu Al Ash." Zaid bertanya lagi, "Lalu milik siapakah kambing-kambing ini?" Dia menjawab, "Milik Zainab putri Muhammad."

Lalu Zaid pun berjalan beberapa langkah bersamanya, kemudian berkata kepadanya, "Apakah aku bisa menitipkan sesuatu yang harus engkau sampaikan kepadanya (Zainab) dan engkau tidak menceritakannya kepada siapa pun?" Pengembala itu menjawab, "Ya" Lalu Zaid memberikan cincin tersebut dan penggembala itu pun pergi.

Kemudian setelah memasukkan kambing-kambing itu di kandangnya, dia pun memberikan cincin itu kepada Zainab. Maka Zainab pun mengenali cincin itu dan dia pun bertanya, "Siapa yang memberikanmu cincin ini?" Pengembala menjawab, "Seorang lelaki." Zainab bertanya lagi, "Di mana kamu meninggalkan orang itu?" Pengembala menjawab, "Di tempat ini dan ini."

Perawi berkata: Zainab pun hanya berdiam diri, lalu ketika menjelang malam, dia keluar mendatanginya, maka Zaid pun berkata kepada Zainab, "Naiklah." Zainab menjawab, "Tidak, akan tetapi naiklah engkau di depanku." Maka Zaid pun naik unta tersebut dan Zainab naik di belakangnya hingga sampai. Saat itu Rasulullah ﷺ berkata, *"Ini adalah anak perempuanku yang paling utama yang aku miliki."* Kemudian sabda Nabi ﷺ ini sampai kepada Ali bin Al Husain, dan dia pun pergi menemui Urwah dan berkata, "Hadits apakah yang

sampai kepadaku darimu yang menceritakan tentang pengurangan hak Fathimah?"

Urwah berkata, "Demi Allah, aku tidak suka sekalipun aku diberikan semua yang ada di timur dan di barat, jika aku harus mengurangi hak Fathimah ﷺ yang menjadi miliknya, setelah itu aku tidak akan menceritakan kepadamu selamanya."[414]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦٨٣٧/٢٤٣٥- وَقَدْ أَخْبَرَنِيهِ أَبُو مُحَمَّدِ بْنُ زِيَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الإِمَامُ أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ فَسَاقَ الْحَدِيثَ.

6837/2435. Abu Muhammad bin Ziyad Al Adl mengabarkannya kepadaku, Imam Abu Bakar bin Muhammad Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Mariam menceritakan kepada kami, lalu dia menyebutkan hadits tersebut.

Imam Abu Bakar di akhir kalimatnya berkata, "Anak perempuanku yang paling utama" maksudnya adalah termasuk di antara

---

414 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Pengarang berkata: Orang Arab biasa mengatakan, *Afdhal* (paling utama) padahal yang dia maksud adalah *Min afhal* (diantara yang paling utama)."
Menurutku, ini adalah khabar *munkar*, dan Yahya bukan seorang yang kuat dalam periwayatan hadits.

anak-anak perempuanku yang paling utama, karena berita-berita yang ada telah valid dan *shahih* dari hadits-hadits Nabi ﷺ, bahwa Fathimah ؓ merupakan pemimpin kaum wanita umat ini. Demikian pula telah ditetapkan dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau pernah bersabda, *"Fathimah adalah pemimpin kaum wanita ahli surga selain Mariam binti Imran."*[415]

Aku telah menelaah model perkataan ini bahwa orang Arab biasa mengatakan *afdhal* (yang paling utama) dan yang dimaksud adalah *min afdhal* (di antara yang paling utama). Dalam kitab-kitab aku banyak mendapatkan penjelasan tentang hal ini insya Allah.

Imam Abu Bakar ؓ memberikan solusi dalam menjelaskan kalimat ini, dan kami tidak ingin memberikan tambahan pada apa yang telah dia ungkapkan, karena dia merupakan sebenar-benarnya imam yang diutamakan, "Akan tetapi pada kalimat ini terdapat huruf yang menunjukkan makna lain dari apa yang dia ucapkan, yaitu sesungguhnya ini merupakan pemberitahuan bahwa usia Zainab lebih tua daripada Fathimah ؓ dan dia dilahirkan sebelumnya. Juga mungkin dikatakan bahwa Rasulullah ﷺ bermaksud dengan ungkapan *afdhal* (lebih utama) adalah lebih tua dan yang pertama. *Wallahu a'lam.*

٦٨٣٨/٢٤٣٦- حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ

415 Lih. hadits no: 6736.

حَزْمٍ، قَالَ: تُوُفِّيَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَنَةَ ثَمَانٍ مِنَ الْهِجْرَةِ.

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ: وَأَخْبَرَنِي هِشَامُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْكَلْبِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ أَسَنُّ وَلَدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقَاسِمَ، ثُمَّ زَيْنَبَ، فَتَزَوَّجَ زَيْنَبَ أَبُو الْعَاصِ بْنُ الرَّبِيعِ، فَوَلَدَتْ لَهُ عَلِيًّا وَأُمَامَةَ وَفِيهَا يَقُولُ أَبُو الْعَاصِ:

ذَكَرْتُ زَيْنَبَ لَمَّا أَوْرَثَتْ أَرَمِي

فَقُلْتُ سُقْيًا لِشَخْصٍ يَسْكُنُ الْحَرَمَا

بِنْتُ الأَمِينِ جَزَاهَا اللهُ صَالِحَةً

وَكُلُّ بَعْلٍ سَيُثْنِي بِالَّذِي عَلِمَا

6838/2436. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepadaku, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Abdullah, dari Abu Qatadah,

dari Abdullah bin Abi Bakar bin Hazm, dia berkata, "Zainab binti Rasulullah ﷺ wafat pada tahun kedelapan hijriyah."[416]

Muhammad bin Umar berkata: Hisyam bin Muhammad Al Kalbi mengabarkan kepadaku, dia berkata: Bapakku mengabarkan kepadaku, dari Shalih, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Anak tertua Rasulullah ﷺ adalah Al Qasim, lalu Zainab. Kemudian Zainab menikah dengan Al Ash bin Ar-Rabi' dan melahirkan Ali serta Umamah. Dalam hal ini Abu Al Ash bersenandung,

"Ketika aku teringat Zainab keturunan orang mulia maka aku berkata
'Berilah minuman pada orang-orang yang ada di tanah Haram'
Mudah-mudahan Allah membalas putri Al Amin (Muhammad ﷺ) dengan sebaik-baiknya balasan, dan setiap suami pasti akan memuji apa yang telah dia ketahui."

٢٤٣٧/٦٨٣٩- فَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: كَانَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسَنَّ بَنَاتِهِ، وَكَانَتْ سَبَبُ وَفَاتِهَا أَنَّهَا لَمَّا خَرَجَتْ مِنْ مَكَّةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدْرَكَهَا هَبَّارُ بْنُ

416 Ini adalah riwayat Al Waqidi, Muhammad bin Umar.

الأَسْوَدِ وَرَجُلٌ آخرُ فَدَفَعَهَا أَحَدُهُمَا فِيمَا قِيلَ، فَسَقَطَتْ عَلَى صَخْرَةٍ، فَأَسْقَطَتْ حَمْلَهَا إِذْ كَانَتْ حَامِلَةً، فَأَهْرَاقَتِ الدَّمَ، فَلَمْ يَزَلْ بِهَا وَجَعُهَا حَتَّى مَاتَتْ مِنْهَا.

6839/2437. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata: Zainab binti Rasulullah ﷺ adalah putri beliau yang tertua dan sebab wafatnya adalah, ketika dia keluar dari Makkah untuk menemui Rasulullah ﷺ, Habbar bin Al Aswad bersama seorang lelaki lain mendapatinya, lalu salah satu dari keduanya mendorongnya sebagaimana dikatakan, kemudian dia pun terjatuh di atas batu dan mengakibatkan keguguran janinnya yang saat itu dia sedang hamil. Akibatnya dia pun banyak mengeluarkan darah dan terus mengalir deras hingga dia wafat.[417]

٦٨٤٠/٢٤٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبَّادِ بْنِ

417 Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish.*

عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا بَعَثَ أَهْلُ مَكَّةَ فِي فِدَاءِ أُسَارَاهُمْ بَعَثَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي فِدَاءِ أَبِي الْعَاصِ بِقِلَادَةٍ، وَكَانَتْ خَدِيجَةُ أَدْخَلَتْهَا بِهَا عَلَى أَبِي الْعَاصِ حِينَ بَنَى عَلَيْهَا، فَلَمَّا رَآهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقَّ لَهَا رِقَّةً شَدِيدَةً وَقَالَ: إِنْ رَأَيْتُمْ أَنْ تُطْلِقُوا لَهَا أَسِيرَهَا، وَتَرُدُّوا عَلَيْهَا الَّذِي لَهَا.

6840/2438. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Ibnu Ishaq Yahya bin Abbad bin Abdillah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Aisyah ﵂, dia berkata: Ketika penduduk Makkah mengirimkan tebusan bagi tawanan mereka, maka Zainab putri Rasulullah ﷺ menebus Abu Al Ash dengan sebuah kalung, dan Khadijah memasukkan kalung tersebut kepada Abu Al Ash ketika dia menggaulinya. Dan ketika Rasulullah ﷺ melihat Zainab, beliau merasa sangat kasihan dan berkata, *"Jika ingin, kalian boleh melepaskan tawanannya dan mengembalikan apa yang menjadi miliknya (kalung)."*[418]

---

418 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦٨٤١/٢٤٣٩- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ السَّمْحِ، عَنْ عَقِيلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَجَارَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةُ أَبِي الْعَاصِ زَوْجَهَا أَبَا الْعَاصِ بْنَ الرَّبِيعِ فَأَجَازَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِوَارَهَا.

6841/2439. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepadaku, Ubaid bin Syarik Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdullah bin Bukair menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al As-Samh menceritakan kepada kami, dari Aqil, dari Ibnu Syihab, dari Anas ﷺ, dia berkata, "Zainab putri Nabi ﷺ istri Abu Al Ash melindungi suaminya yaitu Abu Al Ash bin Ar-Rabi', maka Rasulullah ﷺ membolehkan berada di sisinya."[419]

---

[419] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

٦٨٤٢/٢٤٤٠ - فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ صَاعِدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شَبِيبٍ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ، قَالَ: قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، وَصَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا أُسِرَ أَبُو الْعَاصِ قَالَتْ زَيْنَبُ: إِنِّي قَدْ أَجَرْتُ أَبَا الْعَاصِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «قَدْ أَجَرْنَا مَنْ أَجَارَتْ زَيْنَبُ، إِنَّهُ يُجِيرُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ أَدْنَاهُمْ».

6842/2440. Abu Ali Al Hafizh menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Sha'id memberitakan, Abdullah bin Syabib menceritakan kepada kami, Ayyub bin Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Uwais menceritakan kepadaku, dari Sulaiman, dia berkata: Yahya bin Sa'id dan Shalih bin Kaisan berkata, dari Az-Zuhri, dari Anas ﷺ, dia berkata: Ketika Abu Al Ash ditawan, Zainab berkata, "Sesungguhnya aku telah melindungi Abu Al Ash," maka Nabi ﷺ berkata, *"Kami melindungi orang yang telah dilindungi Zainab, hendaknya kaum muslimin melindungi orang-orang yang berada di bawah mereka."*[420]

---

[420] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish.*

٦٨٤٣/٢٤٤١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَنْبَأَ ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ جُبَيْرٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ الْغِفَارِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ زَيْنَبَ بِنْتَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَ إِلَيْهَا أَبُو الْعَاصِ بْنُ الرَّبِيعِ أَنْ خُذِي لِي أَمَانًا مِنْ أَبِيكِ، فَخَرَجَتْ فَأَطْلَعَتْ رَأْسَهَا مِنْ بَابِ حُجْرَتِهَا وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصُّبْحِ يُصَلِّي بِالنَّاسِ، فَقَالَتْ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي زَيْنَبُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنِّي قَدْ أَجَرْتُ أَبَا

Menurutku, Ayyub bin Sulaiman bin Bilal, Abu Yahya disebut oleh Ibnu Hibban termasuk dari kalangan orang-orang yang *tsiqah*.
Al Bukhari berkomentar, "Tidak apa-apa."
Abu Al Fath Al Azadi berkata, "Dia meriwayatkan hadits yang tidak diperkuat oleh hadits lainnya." Kemudian dia menyebutkan beberapa hadits *jayyid* yang *gharib*. (*Al Mizan*, 1/287)

الْعَاصِ، فَلَمَّا فَرَغَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الصَّلَاةِ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّهُ لَا عِلْمَ لِي بِهَذَا حَتَّى سَمِعْتُمُوهُ، أَلَا وَإِنَّهُ يُجِيرُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ أَدْنَاهُمْ.

6843/2441. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan, Ibnu Wahb memberitakan, Ibnu Luhai'ah memberitakan, dari Musa bin Jubair Al Anshari, dari Irak bin Malik Al Ghifari, dari Abu Bakar bin Abdurrahman, dari Ummu Salamah istri Nabi ﷺ bahwa Abu Al Ash bin Ar-Rabi` menyuruh Zainab putri Rasulullah ﷺ untuk menebus dirinya, (dia berkata) "Berikanlah aku jaminan kepada ayahmu". Lalu Zainab mengeluarkan kepalanya dari pintu kamarnya, sementara Nabi ﷺ sedang mengimami shalat Subuh, lalu dia berseru, "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku adalah Zainab putri Rasulullah ﷺ, dan aku telah melindungi Abu Al Ash." Ketika Nabi ﷺ selesai dari shalat, beliau bersabda, *"Wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku tidak mengetahui tentang hal ini hingga kalian mendengarkannya secara langsung, ketahuilah, hendaknya kaum muslimin melindungi orang-orang yang berada di bawah mereka."*[421]

٦٨٤٤/٢٤٤٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ، الْفَقِيهُ بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ،

421 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, Di dalamnya terdapat Ibnu Lahi'ah, dia seorang yang lemah.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، وَمَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: رَأَيْتُ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَمِيصَ حَرِيرٍ سِيَرَاءَ.

6844/2442. Abu Bakar Ismail bin Muhammad bin Isma'il Al Faqih menceritakan kepada kami di Ray, Abu Hatim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Al Auza'i dan Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Anas ﷺ, dia berkata, "Aku melihat kain dengan ukiran sutra pada Zainab binti Rasulullah ﷺ."[422]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya di dalam kitab *Shahih* masing-masing.

٦٨٤٥/٢٤٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ شَاذَانَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الصَّلْتِ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي

---

422 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

سُفْيَانَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: تُوُفِّيَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجَ بِجَنَازَتِهَا وَخَرَجْنَا مَعَهُ، فَرَأَيْنَاهُ كَئِيبًا حَزِينًا، فَلَمَّا دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَهَا خَرَجَ مُلْتَمِعَ اللَّوْنِ وَسَأَلْنَاهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: (إِنَّهَا كَانَتِ امْرَأَةً مِسْقَامَةً فَذَكَرْتُ شِدَّةَ الْمَوْتِ وَضَمَّةَ الْقَبْرِ، فَدَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْهَا).

6845/2443. Abu Umar Ahmad bin Al Hasan Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Umar bin Hafsh menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Syadzar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Sufyan, dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata, "Zainab binti Rasulullah ﷺ wafat, beliau keluar mengantarkan jenazahnya kami pun keluar bersama beliau, kami melihat beliau murung dan sangat bersedih. Setelah beliau memasuki kuburnya, beliau keluar dalam keadaan wajah yang berkaca-kaca, lalu kami menanyakan hal itu kepada beliau dan beliau menjawab, *'Dia adalah perempuan yang selalu merasa kesakitan, lalu aku teringat akan dahsyatnya kematian dan tekanan atau jepitan kubur, maka aku berdoa kepada Allah agar diringankan darinya'.*"[423]

---

[423] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

٦٨٤٦/٢٤٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي دَاودُ بْنُ الْحُصَيْنِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَدَّ ابْنَتَهُ زَيْنَبَ عَلَى زَوْجِهَا أَبِي الْعَاصِ بَعْدَ سَنَتَيْنِ بِنِكَاحِهَا الأَوَّلِ، وَلَمْ يُحْدِثْ صَدَاقًا.

6846/2444. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdillah As-Sa'di menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq memberitakan, Daud bin Al Hushain menceritakan kepadaku, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Nabi ﷺ mengembalikan putri beliau, Zainab, kepada suaminya yaitu Abu Al Ash setelah dua tahun pernikahannya yang pertama dan tidak memperbaharui maskawinnya.[424]

***

---

424 Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish.*

٦٨٤٧/٢٤٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لُهَيْعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، فِي تَسْمِيَةِ الَّذِينَ خَرَجُوا فِي الْمَرَّةِ الْأُولَى إِلَى هِجْرَةِ الْحَبَشَةِ قَبْلَ خُرُوجِ جَعْفَرٍ وَأَصْحَابِهِ: عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ مَعَ امْرَأَتِهِ رُقَيَّةَ بِنْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6847/2445. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Abdillah mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abu Ulatsah Muhammad bin Amr bin Khalid menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Ibnu Luhai'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah tentang penyebutan orang-orang yang keluar pertama kali untuk hijrah ke Habasyah sebelum keluarnya Ja'far dan para sahabatnya: yaitu Utsman bin Affan bersama istrinya yaitu Ruqayyah binti Rasulullah ﷺ.[425]

---

[425] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ruqayyah termasuk orang yang disebutkan oleh Urwah diantara orang yang pertama kali berhijrah ke Habasyah bersama suaminya, Utsman."

٦٨٤٨/٢٤٤٦- سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمَ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْحَاقَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْهَاشِمِيَّ، يَقُولُ: وُلِدَتْ رُقَيَّةُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَنَةَ ثَلاَثٍ وَثَلاَثِينَ مِنْ مَوْلِدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6848/2446. Aku mendengar Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya berkata: Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ishaq berkata: Aku mendengar Abdullah bin Muhammad bin Sulaiman bin Ja'far bin Sulaiman Al Hasyimi berkata: Ruqayyah binti Rasulullah ﷺ dilahirkan pada tahun ketiga puluh tiga setelah kelahiran Nabi ﷺ.[426]

٦٨٤٩/٢٤٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ

Ada yang berpendapat dia lebih muda tiga tahun daripada saudara perempuannya, yaitu Zainab. Dia melahirkan dari Utsman seorang anak bernama Abdullah yang meninggal saat masih kecil.

426 Lih. hadits no. 6847

بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي سَلِيطُ بْنُ مُسْلِمٍ الْعَامِرِيُّ، مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي سَعْدٌ، قَالَ: لَمَّا أَرَادَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ الْخُرُوجَ إِلَى أَرْضِ الْحَبَشَةِ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْرُجْ بِرُقَيَّةَ مَعَكَ قَالَ: أَخَالُ وَاحِدًا مِنْكُمَا يَصْبِرُ عَلَى صَاحِبِهِ، ثُمَّ أَرْسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَقَالَ: ائْتِنِي بِخَبَرِهِمَا فَرَجَعَتْ أَسْمَاءُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْرَجَ حِمَارًا مُوكَفًا، فَحَمَلَهَا عَلَيْهِ وَأَخَذَ بِهَا نَحْوَ الْبَحْرِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا بَكْرٍ، إِنَّهُمَا لَأَوَّلُ مَنْ هَاجَرَ بَعْدَ لُوطٍ وَإِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِمَا الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ.

6849/2447. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Salith bin Muslim Al Amiri dari Bani Amir bin Lu`ay menceritakan kepadaku, dari Abdurrahman bin Ishaq, dari bapaknya, dia berkata: dan Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ketika Utsman bin Affan ﷺ hendak keluar menuju negeri Habasyah, Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, *"Pergilah bersama Ruqayyah."* Beliau melanjutkan perkataannya, "*Apakah salah seorang dari kalian berdua bersabar atas sahabatnya?*" Kemudian Nabi ﷺ mengutus Asma` binti Abi Bakar ﷺ dan berkata, *"Berilah kabar kepadaku tentang keduanya."*

Kemudian Asma` kembali kepada Nabi ﷺ dan saat itu beliau bersama Abu Bakar ﷺ, lalu Asma` berkata, "Wahai Rasulullah, Utsman bin Affan mengeluarkan seekor keledai yang kuat, kemudian dia membawa Ruqayyah menuju arah laut. Lalu Rasulullah ﷺ berkata, *"Wahai Abu Bakar, sungguh keduanya merupakan orang yang pertama kali berhijrah setelah Luth dan Ibrahim ﷺ."*[427]

٦٨٥٠/٢٤٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: عَاشَتْ رُقَيَّةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، حَتَّى تَزَوَّجَهَا عُثْمَانُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَوُلِدَ

---

427 Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish*.
Menurutku, Ini adalah riwayat Al Waqidi, Muhammad bin Umar.

مِنْ رُقَيَّةَ غُلَامٌ يُسَمَّى عَبْدَ اللهِ وَمَاتَ وَهُوَ صَغِيرٌ، وَكَانَ عُثْمَانُ يُكَنَّى بَعْدَ ذَلِكَ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ.

قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: وَحَدَّثَنِي بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّ فِتْيَةً مِنَ الْحَبَشَةِ رَأَوْا رُقَيَّةَ بِنْتَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ هُنَاكَ مَعَ عُثْمَانَ وَكَانَتْ مِنْ أَحْسَنِ الْبَشَرِ وَكَانُوا يَخْتَلِفُونَ إِلَيْهَا فَيَتَحَيَّرُونَ عَجَبًا مِنْ حُسْنِهَا إِلَى أَنْ قَتَلَهُمُ اللهُ فِي الْمَعْرَكَةِ لَمَّا سَارَ النَّجَاشِيُّ إِلَى عَدُوِّهِ.

قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: وَيُقَالُ إِنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُثْمَانَ مَاتَ فِي جُمَادَى الْأُولَى سَنَةَ أَرْبَعٍ وَهُوَ ابْنُ سِتِّ سِنِينَ.

6850/2448. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Ruqayyah ﷺ hidup hingga Utsman ﷺ menikahinya dan terlahir dari Ruqayyah seorang anak lelaki yang diberi nama

Abdullah dan dia meninggal pada saat masih kecil. setelah itu Utsman dijuluki dengan "Abu Abdullah".

Ibnu Ishaq berkata: Sebagian ahli ilmu menceritakan kepadaku, bahwa anak-anak muda dari negeri Habasyah melihat Ruqayyah binti Rasulullah ﷺ —pada saat itu dia berada di sana bersama Utsman ؓ— adalah sebaik-baiknya manusia, mereka pun saling berselisih gara-gara Ruqayyah dan mereka juga sangat mengagumi keelokannya, hingga Allah membunuh mereka pada sebuah peperangan ketika An-Najasyi menuju musuhnya.

Ibnu Ishaq berkata: Ada pendapat yang mengatakan bahwa Abdullah bin Utsman meninggal di bulan Jumadil Ula pada tahun keempat hijrah, dan pada saat itu dia berusia 6 tahun.[428]

٦٨٥١/٢٤٤٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، أَنْبَأَ هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: خَلَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُثْمَانَ وَأُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ عَلَى رُقَيَّةَ فِي مَرَضِهَا، وَخَرَجَ إِلَى بَدْرٍ وَهِيَ وَجِعَةٌ، فَجَاءَ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ عَلَى الْعَضْبَاءِ بِالْبِشَارَةِ وَقَدْ مَاتَتْ رُقَيَّةُ رَضِيَ

428 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

اللهُ عَنْهَا، فَسَمِعْنَا الْهَيْعَةَ فَوَاللَّهِ مَا صَدَّقْنَا بِالْبِشَارَةِ حَتَّى رَأَيْنَا الْأُسَارَى.

6851/2449. Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah memberitakan, dari bapaknya, dia berkata: Nabi ﷺ meninggalkan Utsman dan Usamah bin Zaid untuk merawat Ruqayyah pada saat dia sakit dan beliau sendiri keluar untuk mengikuti perang Badar, padahal saat itu Ruqayyah sedang sakit. Kemudian Zaid bin Haritsah datang dengan membawa kabar gembira (kemenangan) di atas untanya yang bernama Al Adhba` sementara Ruqayyah ؓ telah wafat, maka kami pun mendengar sebuah teriakan, demi Allah kami tidak mempercayai kabar gembira tersebut hingga kami melihat para tawanan.[429]

٦٨٥٢/٢٤٥٠- وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا مَاتَتْ رُقَيَّةُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا

[429] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

يَدْخُلِ الْقَبْرَ رَجُلٌ قَارَفَ أَهْلَهُ اللَّيْلَةَ فَلَمْ يَدْخُلْ عُثْمَانُ الْقَبْرَ.

6852/2450. Muhammad bin Shalih juga menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Tsabit, dari Anas ﷺ, dia berkata: Ketika Ruqayyah binti Rasulullah ﷺ wafat, Nabi ﷺ bersabda, *"Janganlah seorang lelaki yang telah menggauli istrinya malam ini turun ke kuburan."* Maka Utsman tidak turun ke dalam kuburan.[430]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦٨٥٣/٢٤٥١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُنَادِي، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ، عَنْ هِلَالِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أُسَامَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: شَهِدْتُ دَفْنَ بِنْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ عَلَى الْقَبْرِ، وَرَأَيْتُ عَيْنَيْهِ تَدْمَعَانِ، فَقَالَ:

430 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

هَلْ مِنْكُمْ رَجُلٌ لَمْ يُقَارِفْ اللَّيْلَةَ أَهْلَهُ؟ فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ: فَانْزِلْ فِي قَبْرِهَا.

6853/2451. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah Al Munadi menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami, dari Hilal bin Ali bin Usamah, dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata: Aku menyaksikan saat penguburan putri Rasulullah ﷺ dan beliau duduk di sisi kubur. Aku melihat kedua mata beliau berlinang air mata, dan beliau bersabda, *"Apakah di antara kalian ada lelaki yang tidak menggauli istrinya malam ini?"* Abu Thalhah berkata, "Aku, wahai Rasulullah ﷺ." Lalu beliau pun berkata, *"Turunlah kamu ke dalam kuburnya."*[431]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٢٤٥٢/٦٨٥٤- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ، وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَعِيدٍ الرَّازِيُّ، إِمْلاَءً فِي الْجَامِعِ، حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ الرَّازِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْمُعَافَى بْنُ

---

431 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

سُلَيْمَانَ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحِيمِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رُقَيَّةَ بِنْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةِ عُثْمَانَ وَبِيَدِهَا مُشْطٌ فَقَالَتْ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِنْدِي آنفًا رَجَّلْتُ رَأْسَهُ، فَقَالَ لِي: كَيْفَ تَجِدِينَ أَبَا عَبْدِ اللهِ؟ قُلْتُ: بِخَيْرٍ قَالَ: أَكْرِمِيهِ فَإِنَّهُ مِنْ أَشْبَهِ أَصْحَابِي بِي خُلُقًا.

6854/2452. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Al Junaid memberitakan, Muhammad bin Ahmad bin Sa'id Ar-Razi juga menceritakan kepada kami dengan cara *imla`* di dalam kitab *Al jami'* dan Abu Zur'ah Ar-Razi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Mu'afa bin Sulaiman Al Harrani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Abu Abdirrahim, dari Zaid bin Abi Unaisah, dari Muhammad Abdullah bin Amr bin Utsman, dari Al Muththalib bin Abdullah, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Aku masuk menemui Ruqayyah putri Rasulullah ﷺ, yaitu istri Utsman dan di tangannya terdapat sebuah sisir, lalu dia berkata, "Rasulullah ﷺ baru saja keluar

dari kamarku, aku menyisir rambut beliau, dan beliau bertanya kepadaku, 'Bagaimana engkau memperlakukan Abu Abdillah'?" Aku menjawab, "Dengan sebaik-baiknya." Beliau pun berkata, *"Muliakanlah dia, sesungguhnya dia termasuk orang yang paling mirip akhlaknya denganku, di antara para sahabatku.'*[432]

Sanad hadits ini *shahih*, namun matannya lemah karena Ruqayyah wafat pada tahun ketiga Hijriyah pada saat penaklukan kawasan Badar, sementara Abu Hurairah memeluk Islam setelah penaklukan kawasan Khaibar. *Wallahu a'lam*, dan kami telah mencatatnya dengan jalur sanad yang lain.

٦٨٥٥/٢٤٥٣- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ الإِسْفَرَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُنْعِمِ بْنُ إِدْرِيسَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رُقَيَّةَ بِنْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِيَدِهَا مُشْطٌ، فَقَالَتْ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِنْدِي آنِفًا، فَرَجَّلْتُ رَأْسَهُ فَقَالَ

432 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*, namun matannya diingkari, karena Ruqayyah wafat pada saat perang Badar, sedangkan Abu Hurairah memeluk Islam pada saat perang Khaibar."

لِي: كَيْفَ تَجِدِينَ عُثْمَانَ؟ قَالَتْ: فَقُلْتُ: بِخَيْرٍ، قَالَ: أَكْرِمِيهِ، فَإِنَّهُ مِنْ أَشْبَهِ أَصْحَابِي بِي خُلُقًا.

6855/2453. Al Hasan bin Muhammad bin Ishaq Al Asfira`ini mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Barra menceritakan kepada kami, Abdul Mun'im bin Idris menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari Wahb bin Munabbih, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Aku masuk menemui Ruqayyah putri Rasulullah ﷺ dan di tangannya terdapat sisir. Kemudian dia berkata, "Rasulullah ﷺ baru saja keluar dari kamarku, aku telah menyisir rambut beliau, dan beliau berkata kepadaku, *'Bagaimana engkau memperlakukan Utsman'?"* Ruqayyah berkata: "Maka aku menjawab, 'Dengan sebaik-baiknya'. Lalu Rasulullah ﷺ berkata, *"Muliakanlah dia, sesungguhnya dia termasuk orang yang paling mirip denganku secara akhlak di antara para sahabatku.'*[433]

Al Hakim berkata: Aku tidak ragu bahwa Abu Hurairah ﷺ menceritakan hadits ini dari seorang sahabat pendahulu bahwa dia pernah masuk menemui Ruqayyah ﷺ, aku telah berusaha semampuku mencari kebenaran itu, namun aku tidak mendapatkannya saat itu.

---

433 Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish.*
Menurutku, Abdul Mun'im bin Idris. Adz-Dzahabi berkomentar, "Dia adalah orang yang masyhur, ahli kisah, tidak ada yang berpegangan padanya dan bukan hanya satu orang yang meninggalkannya."
Ahmad bin Hanbal lebih jelas lagi, dia berkata, "Ada yang mendustakan Wahb bin Munabbih."
Al Bukhari berkomentar, "Haditsnya tidak jelas."
Ibnu Hibban berkata, "Dia memalsukan hadits atas nama bapaknya dan yang lainnya." (Al Mizan: 2/668)

٦٨٥٦/٢٤٥٤- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي نَصْرٍ الْمُزَكِّي، وَالْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيَّانِ بِمَرْوَ قَالاَ: أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، قَالَ: وَقَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَبَلَغَنَا وَاللَّهُ أَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمَ يَوْمَ بَدْرٍ لِعُثْمَانَ سَهْمَهُ، وَكَانَ قَدْ تَخَلَّفَ عَلَى امْرَأَتِهِ رُقَيَّةَ بِنْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصَابَتْهَا حَصْبَةٌ، فَجَاءَ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ بَشِيرًا بِالْفَتْحِ وَمَعَهُ بَدَنَةٌ، وَعُثْمَانُ عَلَى قَبْرِ رُقَيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا يَدْفِنُهَا.

6856/2454. Abu Bakar bin Nashr Al Muzakki dan Al Hasan bin Hakim Al Marwaziyyan mengabarkan kepadaku di Marwaziyyani, keduanya berkata: Abu Al Muwajjih memberitakan, Abdan memberitakan, Abdullah memberitakan, Yunus bin Yazid mengabarkan kepadaku, dia berkata: Ibnu Syihab berkata: Telah sampai berita kepada kami, *wallahu'alam,* bahwa Rasulullah ﷺ membagi harta rampasan perang Badar kepada Utsman, padahal dia tidak mengikuti peperangan itu, karena dia menjaga istrinya Ruqayyah yang sedang sakit. Kemudian Zaid bin Haritsah datang membawa kabar gembira dengan kemenangan

dan dia membawa seekor unta, sementara Utsman berada di kubur Ruqayyah untuk menguburkannya.[434]

***

Ummu Kultsum, Putri Rasulullah ﷺ

٢٤٥٥/٦٨٥٧- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: وَاسْمُ أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَيَّةُ، زَوَّجَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عُثْمَانَ بَعْدَ رُقَيَّةَ فِي شَهْرِ رَبِيعٍ الأَوَّلِ، وَدَخَلَتْ عَلَيْهِ فِي جُمَادَى الآخِرَةِ سَنَةَ ثَمَانٍ، وَتُوُفِّيَتْ وَهِيَ عِنْدَ عُثْمَانَ فِي شَعْبَانَ سَنَةَ تِسْعٍ، وَكَانَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ الأَنْصَارِيَّةُ الَّتِي هِيَ غَسَّلَتْهَا فِي نِسْوَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ.

---

434 Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish*.

6857/2455. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Nama Ummu Kultsum putri Rasulullah ﷺ adalah Umayyah, Rasulullah ﷺ menikahkannya dengan Utsman setelah Ruqayyah meninggal pada bulan Rabiul Awal dan mulai 'berhubungan' pada bulan Jumadil Akhir pada tahun kedelapan Hijriyah. Kemudian Ummu Kaltsum wafat ketika masih menjadi istri Utsman pada bulan Sya'ban pada tahun kesembilan Hijriyah. Ummu Athiyah Al Anshariah memandikannya bersama kalangan perempuan Anshar."[435]

٦٨٥٨/٢٤٥٦- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ سَعِيدٍ الْمُسَاحِقِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: مَاتَتْ رُقَيَّةُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَزَوَّجَ عُثْمَانُ أُمَّ كُلْثُومٍ بِنْتَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6858/2456. Musa bin Isma'il Al Qadhi menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Sa'id Al Musahiqi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan

---

435 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ummu Kultsum dinikahkan oleh Nabi ﷺ dengan Utsman sepeninggal Ruqayyah, dan dia wafat di bulan Sya'ban pada tahun kesembilan dan dimandikan oleh Ummu Athiyah."

kepada kami, dari Yahya bin Sa'id, dia berkata: Ruqayyah binti Rasulullah ﷺ wafat, kemudian Utsman menikahi Ummu Kultsum putri Rasulullah ﷺ.[436]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦٨٥٩/٢٤٥٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الْمُنَادِي، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ مُحَبَّرٍ، حَدَّثَنَا جِسْرُ بْنُ فَرْقَدٍ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا مَاتَتْ رُقَيَّةُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عُمَرُ بِعُثْمَانَ، وَقَالَ: هَلْ لَكَ فِي حَفْصَةَ بِنْتِ عُمَرَ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ شَيْئًا، فَأَتَى عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَلَّ اللَّهَ تَعَالَى يَا عُمَرُ أَنْ يَأْتِيَكَ بِصِهْرٍ هُوَ

---

436 Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish*.
Menurutku, Abdul Jabbar bin Sa'id Al Musahiqi, dikomentari oleh Al Uqaili dengan mengatakan, "Ia memiliki riwayat-riwayat munkar. Diriwayatkan kepada kami oleh Al Abbas Al Asfathi."

خَيْرٌ لَكَ مِنْ عُثْمَانَ فَتَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنَةِ عُمَرَ وَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّ كُلْثُومٍ مِنْ عُثْمَانَ، وَقَدْ كَانَ قَبْلَ ذَلِكَ خَطَبَهَا أَبُو بَكْرٍ وَخَطَبَهَا عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَلَمْ يُزَوِّجْهَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ الشَّفِيعِ لِعُثْمَانَ مَا أَنَا أُزَوِّجُ بَنَاتِي وَلَكِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُزَوِّجُهُنَّ.

6859/2457. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaidullah Al Munadi menceritakan kepada kami, Daud bin Muhabbar menceritakan kepada kami, Jisr bin Farqad menceritakan kepada kami, dari Tsabit Al Bunani, dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata: Ketika Ruqayyah putri Rasulullah ﷺ telah wafat, Umar singgah di tempat Utsman dan berkata, "Apakah engkau berminat kepada Hafsyah binti Umar?" Utsman tidak menjawabnya sama sekali, kemudian Umar mendatangi Rasulullah ﷺ dan menceritakannya kepada beliau, lalu Rasulullah ﷺ berkata, *"Barangkali wahai Umar, Allah ﷻ akan memberikanmu besan yang lebih baik daripada Utsman."*

Kemudian Rasulullah ﷺ menikahi putri Umar tersebut dan beliau menikahkan Ummu Kultsum dengan Utsman, padahal sebelum itu dia telah dipinang oleh Abu Bakar dan Umar ﷺ, namun beliau tidak menikahkannya. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sebaik-baiknya*

penerima syafa'at adalah Utsman, aku tidak menikahkan anak-anak perempuanku, melainkan Allah Ta'ala yang menikahkan mereka."[437]

٢٤٥٨/٦٨٦٠- أَخْبَرَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنِي عَقِيلُ بْنُ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ وَهُوَ مَغْمُومٌ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ يَا عُثْمَانُ؟ قَالَ: بِأَبِي أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ وَأُمِّي، هَلْ دَخَلَ عَلَى أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ مَا دَخَلَ عَلَيَّ، تُوُفِّيَتْ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

437 Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish*.
Menurutku, Daud bin Al Muhabbar bin Quhdzam, Abu Sulaiman Al Bashari, pengarang kitab "Al Aql" dan kalau saja dia tidak mengarangnya.
Ahmad berkata, "Dia tidak mengerti apa itu hadits."
Ibnu Al Madini berkata, "Haditsnya tidak jelas."
Abu Zur'ah dan yang lainnya berkata, "Dia seorang yang lemah."
Abu Hatim berkata, "Haditsnya tidak jelas, Dia seorang yang tidak *tsiqah*."
Ad-Daraquthni berkomentar, "Seorang yang *matruk*." (*Al Mizan*, 2/20)

وَسَلَّمَ رَحِمَهَا اللَّهُ، وَانْقَطَعَ الصِّهْرُ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَكَ إِلَى آخِرِ الْأَبَدِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَقُولُ ذَلِكَ يَا عُثْمَانُ وَهَذَا جِبْرِيلُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ يَأْمُرُنِي عَنْ أَمْرِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ أُزَوِّجَكَ أُخْتَهَا أُمَّ كُلْثُومٍ عَلَى مِثْلِ صَدَاقِهَا وَعَلَى مِثْلِ عِدَّتِهَا فَزَوَّجَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّاهَا.

6860/2458. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepadaku, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih Al Mishri menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Aqil bin Khalid menceritakan kepadaku, dari Ibnu Syihab Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah ﷺ: bahwa Rasulullah ﷺ menemui Utsman bin Affan dan dia dalam keadaan murung, maka Rasulullah ﷺ berkata, *"Ada apa denganmu wahai Utsman?"* Utsman menjawab, "Demi Allah, wahai Rasulullah apakah ada seseorang yang mengalami apa telah yang aku alami, putri Rasulullah ﷺ wafat, semoga Allah merahmatinya, dan hubungan besan pun terputus antara aku dengan engkau hingga selamanya." Maka Rasulullah ﷺ berkata, *"Kenapa engkau mengatakan demikian wahai Utsman, dan ini di sampingku Jibril ﷺ memerintahkanku dari perintah Allah ﷻ agar aku menikahkanmu dengan saudari perempuannya, yaitu Ummu Kaltsum, dengan mahar yang sama dan masa iddah yang sama."* Rasulullah ﷺ pun lalu menikahkan Utsman dengannya. [438]

---

[438] Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish*.

٦٨٦١/٢٤٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو عُتْبَةَ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، وأَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ أَبِي مَنِيعٍ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ: سَأَلْتُ الزُّهْرِيَّ، عَنِ الْحَرِيرِ هَلْ تَلْبَسُهُ النِّسَاءُ أَمْ لاَ؟ فَزَعَمَ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ رَأَى عَلَى أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَ حَرِيرٍ سِيَرَاءَ.

6861/2459. Abu Al Abbas bin Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Utbah menceritakan kepada kami, Baqiyah menceritakan kepada kami, dari Az-Zubaidi, dari Az-Zuhri, Abdullah Ash-Shaffar juga mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mahdi menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Abi Mani' menceritakan kepada kami, dari kakeknya, dari Az-Zuhri, Ubaidullah bin Abi Ziyad berkata: Aku bertanya kepada Az-Zuhri tentang sutera apakah boleh dikenakan perempuan atau tidak (pada jenazahnya)? Kemudian dia

---

Menurutku, Di dalamnya terdapat Ibnu Lahi'ah, dia orang yang *dha'if.*"

menyatakan bahwa Anas bin Malik ﷺ melihat Ummu Kultsum binti Rasulullah ﷺ dikenakan kain berukir dari sutra.[439]

Sanad hadits ini *shahih*, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Al Bukhari dan Muslim meriwayatkannya dalam hadits Ibnu Jarir dan Yunus bin Yazid dari Az-Zuhri secara ringkas.

٦٨٦٢/٢٤٦٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ مِيكَالَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُوسَى الْحَافِظُ عَبْدَانُ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَزَّانُ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ أُمِّ كُلْثُومٍ، بِنْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ زَوْجِي خَيْرٌ أَو زَوْجُ فَاطِمَةَ؟ قَالَتْ: فَسَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: زَوْجُكِ مِمَّنْ يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، وَيُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُولُهُ فَوَلَّتْ

[439] Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish.*

فَقَالَ لَهَا: هَلُمِّي مَاذَا قُلْتُ؟ قَالَتْ: قُلْتَ: زَوْجِي مِمَنْ يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُولُهُ، قَالَ: نَعَمْ، وَأَزِيدُكِ دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَرَأَيْتُ مَنْزِلَهُ وَلَمْ أَرَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِي يَعْلُوهُ فِي مَنْزِلِهِ.

6862/2460. Abu Al Abbas Ismail bin Abdillah bin Muhammad bin Mikal menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Musa Al Hafizh Abdan menceritakan kepada kami, Ayyub bin Muhammad Al Wazzan menceritakan kepada kami, Al Walid bin Al Walid menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban menceritakan kepada kami, dari Bakar bin Abdullah, dari bapaknya, dari Ibnu Abbas ﷺ, dari Ummu Kultsum putri Nabi ﷺ, dia berkata, "Wahai Rasulullah, suamiku atau suami Fathimah yang lebih baik?" Dia berkata: Maka Nabi ﷺ pun terdiam. Kemudian beliau berkata, *"Suamimu termasuk orang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya dan dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya."* Lalu Ummu Kultsum pun berlalu, maka Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, *"Ayolah, apa yang hendak kau katakan?"*

Ummu Kaltsum berkata: Aku berkata, "Suamiku adalah orang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya dan dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya."

Beliau berkata, *"Ya, dan aku menambahkan kepadamu bahwa aku telah memasuki surga dan melihat rumahnya, dan aku tidak melihat seorang pun di antara sahabatku yang lebih tinggi kedudukannya daripada dia."*[440]

---

440 Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish*.

ANAK-ANAK PEREMPUAN ABDUL MUTHTHALIB, YAITU BIBI-BIBI RASULULLAH ﷺ

Shafiyah binti Abdul Muththalib, saudara perempuan Hamzah dan ibu dari Az-Zubair bin Al Awwam ؓ

٦٨٦٣/٢٤٦١- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا

Menurutku, Al Walid bin All Walid bin Zaid Al Anbasi. Ad-Dimasyqi Al Qalanisi.

Abi Hatim berkomentar, "Dia adalah seorang yang dipercaya."

Ad-Daraquthni dan yang lainya mengatakan, "Dia adalah seorang yang *matruk* (riwayat haditsnya ditinggalkan), Nashr Al Maqdisi meriwayatkan darinya dalam "Arba'in-nya" sebuah hadits yang munkar, dan dia berkomentar, "Mereka meninggalkannya."

Sedangkan Shalih Jazarah menyatakan, "Dia adalah seorang penganut paham qadariyah."

أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: لَمْ يُدْرِكْ أَحَدٌ مِنْ بَنَاتِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ الإِسْلاَمَ إِلاَّ صَفِيَّةُ، قَالَ: وَأَسْهَمَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَهْمَيْنِ، وَكَانَتْ أُخْتَ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ لأَبِيهِ وَأُمِّهِ.

6863/2461. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah Muhammad bin Amr bin Khalid menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah bin Az-Zubair, dia berkata, "Tidak seorang pun dari anak-anak perempuan Abdul Muththalib yang memeluk Islam kecuali Shafiyah." Dia berkata, "Nabi ﷺ memberikan jatah kepadanya dua bagian, dia adalah saudara perempuan kandung Hamzah bin Abdul Muththalib."[441]

٦٨٦٤/٢٤٦٢- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُظَفَّرٍ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ أَبُو سُفْيَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ

---

441 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Shafiyah bibi Nabi ﷺ adalah Ummu Az-Zubair. Beliau tidak menemukan seorang yang memeluk islam dari kalangan bibi-bibi beliau selain Shafiyah, dia merupakan saudara kandung Hamzah."

مُعَاوِيَةَ الْعُتْبِيُّ بِمِصْرَ، أَخْبَرَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ كَثِيرِ بْنِ عُفَيْرٍ، قَالَ: تُوُفِّيَتْ صَفِيَّةُ بِنْتُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أُمُّ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ سَنَةَ عِشْرِينَ وَهِيَ يَوْمَ تُوُفِّيَتْ بِنْتُ ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ، وَصَلَّى عَلَيْهَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَدَفَنَهَا بِالْبَقِيعِ.

6864/2462. Muhammad bin Muzhaffar Al Hafizh menceritakan kepadaku, Abu Sufyan Muhammad bin Abdurrahman bin Muawiyah Al Atabi memberitakan di Mesir, bapakku mengabarkan kepadaku, Sa'id bin Katsir bin Ufair menceritakan kepada kami, dia berkata: Shafiyah binti Abdul Muththalib Ummu Az-Zubair bin Al Awwam wafat pada tahun kedua puluh, pada saat itu dia berusia 73 tahun. Jenazahnya dishalati oleh Umar bin Khaththab dan dia menguburkannya di Baqi'.[442]

٦٨٦٥/٢٤٦٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْأَصْفَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ:

---

442 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Sa'id bin Ufair berkata, "Dia wafat pada tahun kedua puluh, menikah pada masa jahiliyah dengan Al Harits bin Harb bin Umayyah, kemudian Al Awwam bin Khuwailid, lalu dia berhijrah ke Madinah.

وَصَفِيَّةُ بِنْتُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ هَاشِمٍ وَأُمُّهَا هَالَةُ بِنْتُ وُهَيْبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافِ بْنِ زُهْرَةَ بْنِ كِلاَبٍ، وَهِيَ أُخْتُ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ لِأُمِّهِ، كَانَ تَزَوَّجَهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ الْحَارِثُ بْنُ حَرْبِ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ، فَوَلَدَتْ لَهُ صَفِيًّا، ثُمَّ خَلَفَ عَلَيْهَا الْعَوَّامُ بْنُ خُوَيْلِدِ بْنِ أُسَيْدٍ، فَوَلَدَتْ لَهُ الزُّبَيْرَ وَالسَّائِبَ وَعَبْدَ الْكَعْبَةِ، وَأَسْلَمَتْ وَبَايَعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهَاجَرَتْ إِلَى الْمَدِينَةِ، وَعَاشَتْ بَعْدَهُ إِلَى خِلاَفَةِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، وَرَوَتْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6865/2463. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Shafiyah binti Abdul Muththalib bin Hasyim, ibunya bernama Ĥalah binti Wuhaib bin Abdi Manaf bin Zahrah bin Kilab, dia adalah saudari se-ibu Abdul Muththalib. Al Harits Al Harb bin Umayyah bin Abdu Syams menikahinya pada masa jahiliyah dan melahirkan Shafi. Kemudian dia dinikahi oleh Al Awwam bin Khuwailid bin Usaid, dan melahirkan Az-Zubair, As-Sa`ib,

dan Abd Ka'bah. Shafiyah pun memeluk Islam, membaiat Rasulullah ﷺ, berhijrah ke Madinah, dan hidup hingga masa khilafah Umar bin Khaththab. Dia juga menceritakan hadits dari Rasulullah ﷺ.[443]

٦٨٦٦/٢٤٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ الأَسَدِيُّ الْحَافِظُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ دِيزِيلَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْفَرْوِيُّ، حَدَّثَتْنَا أُمُّ فَرْوَةَ بِنْتُ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهَا، عَنْ جَدِّهَا الزُّبَيْرِ، عَنْ أُمِّهِ صَفِيَّةَ بِنْتِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا خَرَجَ إِلَى الْخَنْدَقِ جَعَلَ نِسَاءَهُ فِي أُطُمٍ يُقَالُ لَهُ فَارِعٌ، وَجَعَلَ مَعَهُنَّ حَسَّانَ بْنَ ثَابِتٍ، فَجَاءَ الْيَهُودُ إِلَى الآطُمِ يَلْتَمِسُونَ غِرَّةَ نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَرَقَّى إِنْسَانٌ مِنَ الآطُمِ عَلَيْنَا، فَقُلْتُ لَهُ: يَا حَسَّانُ، قُمْ إِلَيْهِ فَاقْتُلْهُ، فَقَالَ:

443 Lih. hadits no. 6864

وَاللَّهِ مَا كَانَ ذَلِكَ فِيَّ، وَلَوْ كَانَ ذَلِكَ فِيَّ لَكُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لَهُ: ارْبطْ هَذَا السَّيْفِ عَلَى ذِرَاعِي، فَرَبَطَهُ فَقُمْتُ إِلَيْهِ فَضَرَبْتُ رَأْسَهُ حَتَّى قَطَعْتُهُ، فَقُلْتُ لَهُ:

خُذْ بِأُذُنَيْهِ فَارْمِ بِهِ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا ذَلِكَ فِيَّ، فَأَخَذْتُ بِرَأْسِهِ فَرَمَيْتُ بِهِ عَلَيْهِمْ فَتَضَعْضَعُوا وَهُمْ يَقُولُونَ: قَدْ عَلِمْنَا أَنَّ مُحَمَّدًا لَمْ يَكُنْ لِيَتْرُكَ أَهْلَهُ خُلُوفًا لَيْسَ مَعَهُنَّ أَحَدٌ قَالَتْ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اشْتَدَّ عَلَى الْمُشْرِكِينَ شَدَّ حَسَّانَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مَعَنَا فِي الْحِصْنِ، فَإِذَا رَجَعَ رَجَعَ وَرَاءَهُ كَمَا يَرْجِعُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ ثَمَّ فَمَرَّ بِنَا سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ وَقَدْ أَخَذَ صُفْرَةً وَهُوَ بِعُرْسٍ قَبْلَ ذَلِكَ بِأَيَّامٍ وَهُوَ يَرْتَجِزُ.

مَهْلاً قَلِيلاً يَلْحَقِ الْهَيْجَا جَمَلْ # لاَ بَأْسَ بِالْمَوْتِ إِذَا حَلَّ الأَجَلْ

قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: فَمَا رَأَيْتُ رَجُلاً أَجْمَلَ مِنْهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ.

6866/2464. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaid bin Ibrahim bin Muhammad Ibnu Ubaid bin Abdul Malik Al Asadi Al Hafizh mengabarkan kepada kami di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain bin Dizil menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Al Farwi menceritakan kepada kami, Ummu Farwah binti Ja'far bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari kakeknya yaitu Az-Zubair, dari ibunya yaitu Shafiyah binti Abdul Muththalib bahwa Rasulullah ﷺ ketika pergi ke Khandaq, beliau menempatkan para istrinya di sebuah benteng pertahanan yang disebut Fari' dan beliau menugaskan Hasan bin Tsabit untuk menjaga mereka. Kemudian orang-orang Yahudi datang ke benteng tersebut untuk mencari-cari kelengahan para istri Nabi ﷺ, lalu seseorang naik dari benteng menuju kami, maka aku katakan kepadanya, "Wahai Hassan, bangkitlah dan bunuhlah dia." Maka Hassan berkata, "Demi Allah itu (berperang) di luar kemampuanku, seandainya hal itu dalam kemampuanku tentu aku akan bersama Nabi ﷺ." Aku pun mengatakan kepadanya, "Ikatlah pedang ini di lenganku."

Maka dia pun mengikatkannya, lalu aku bangkit dan memenggal kepalanya hingga putus. maka aku katakan kepadanya, "Ambillah kedua telinganya dan buanglah mereka." Dia berkata, "Demi Allah, itu di luar kemampuanku." Aku pun lalu mengambil kepalanya dan mengantarkannya kepada mereka, maka mereka menjadi ciut nyali dan mereka mengatakan, "kami telah mengetahui bahwa Muhammad tidak

akan meninggalkan istrinya begitu saja, tanpa ada seorang pun yang menemini mereka."

Ummu Shafiyah berkata, "Apabila Rasulullah ﷺ hendak memerangi kaum musyrikin, maka beliau mengajak Hassan bersama beliau ﷺ dan dia bersama kami di dalam benteng, apabila beliau kembali maka Hassan akan kembali berada di belakang beliau sesuai jalan beliau ﷺ. Setelah itu Sa'd bin Mu'adz melewati kami dan dia bermuka pucat pada saat berada di Aras, beberapa hari sebelum itu dan dia melantunkan syairnya,

"Perlahan-lahan guncangan akan dapat ditanggung, tidak mengapalah kematian apabila ajal memang telah tiba."

Aisyah ra berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang lelaki yang lebih tampan daripada dia pada hari itu."[444]

Sanad hadits ini sangat *gharib* (janggal), namun telah diriwayatkan dengan sanad lain yang *shahih.*

٢٤٦٥/٦٨٦٧- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ - قَالَ عُرْوَةُ: وَسَمِعْتُهَا تَقُولُ: أَنَا أَوَّلُ امْرَأَةٍ قَتَلَتْ رَجُلاً كُنْتُ فِي فَارِعٍ حِصْنِ حَسَّانَ

---

444 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanad hadits ini *Gharib*, dan diriwayatkan pula dengan sanad yang *shahih.*"

بْنِ ثَابِتٍ، وَكَانَ حَسَّانُ مَعَنَا فِي النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ حِينَ خَنْدَقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ صَفِيَّةُ: فَمَرَّ بِنَا رَجُلٌ مِنْ يهُودَ فَجَعَلَ يُطِيفُ بِالْحِصْنِ، فَقُلْتُ لِحَسَّانَ: إِنَّ هَذَا الْيَهُودِيَّ بِالْحِصْنِ كَمَا تَرَى وَلاَ آمَنُهُ أَنْ يَدُلَّ عَلَى عَوْرَاتِنَا، وَقَدْ شُغِلَ عَنَّا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ فَقُمْ إِلَيْهِ فَاقْتُلْهُ، فَقَالَ: يَغْفِرُ اللهُ لَكِ يَا بِنْتَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَاللَّهِ لَقَدْ عَرَفْتِ مَا أَنَا بِصَاحِبِ هَذَا . قَالَتْ صَفِيَّةُ: فَلَمَّا قَالَ ذَلِكَ وَلَمْ أَرَ عِنْدَهُ شَيْئًا احْتَجَزْتُ وَأَخَذْتُ عَمُودًا مِنَ الْحِصْنِ، ثُمَّ نَزَلْتُ مِنَ الْحِصْنِ إِلَيْهِ فَضَرَبْتُهُ بِالْعَمُودِ حَتَّى قَتَلْتُهُ، ثُمَّ رَجَعْتُ إِلَى الْحِصْنِ، فَقُلْتُ: يَا حَسَّانُ، انْزِلْ فَاسْتَلِبْهُ، فَإِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أَسْلُبَهُ إِلاَّ أَنَّهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: مَا لِي بِسَلَبِهِ مِنْ حَاجَةٍ.

6867/2465. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Abdul Jabbar

menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Shafiyah binti Abdul Muththalib, Urwah berkata: Aku mendengar Shafiyah berkata, "Aku adalah perempuan pertama yang membunuh seorang lelaki pada saat aku berada di benteng Fari' Hassan bin Tsabit dan Hassan bersama kami para istri dan anak-anak, ketika Nabi ﷺ menggali parit."

Shafiyah berkata: Lalu seorang lelaki dari kalangan Yahudi mendatangi kami dan dia mengelilingi benteng, lalu aku pun berkata kepada Hassan, 'Sesungguhnya seorang Yahudi ini berada di sekitar benteng sebagaimana engkau lihat dan aku tidak merasa tenteram dengannya, bahwa dia akan merusak aurat kami, sementara Rasulullah ﷺ dan para sahabat sedang sibuk menggali parit, maka bangkitlah engkau wahai Hassan dan bunuhlah dia." Hassan lalu berkata, "Semoga Allah mengampunimu wahai binti Abdul Muththalib, demi Allah, engkau mengetahui bahwa aku tidak mampu melakukan ini."

Shafiyah berkata: Ketika dia mengatakan hal tersebut serta aku tidak melihatnya membawa senjata apa pun, maka aku berusaha membentengi diriku dan mengambil sebuah tiang kayu dari benteng, kemudian aku turun dari benteng untuk menemui lelaki dari kalangan yahudi itu, lalu aku memukulnya dengan kayu tersebut hingga tewas. Kemudian aku kembali ke benteng. Aku pun berkata, "Wahai Hassan, turunlah dan sambutlah dia, sungguh tidak ada yang menghalangiku untuk membunuhnya melainkan karena dia seorang lelaki." Lalu Hassan berkata, "Namun aku tidak lagi perlu untuk membunuhnya."[445]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

***

---

[445] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Urwah tidak pernah bertemu dengan Shafiyah."

Aku tidak mengetahui tentang keislamannya kecuali dalam catatan Al Waqidi.

٦٨٦٨/٢٤٦٦- كَمَا حَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَطَّةَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي سَلَمَةُ بْنُ بُخْتٍ، عَنْ عَمِيرَةَ بِنْتِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أُمِّ دُرَّةَ، عَنْ بَرَّةَ بِنْتِ أَبِي تَجْرَاةٍ، قَالَتْ: كَانَتْ قُرَيْشٌ لاَ تُنْكِرُ صَلاَةَ الضُّحَى إِنَّمَا تُنْكِرُ الْوَقْتَ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَاءَ وَقْتُ الْعَصْرِ تَفَرَّقُوا إِلَى الشِّعَابِ فَصَلَّوْا فُرَادَى وَمَثْنَى، فَمَشَى طُلَيْبُ بْنُ عُمَيْرٍ وَحَاطِبُ بْنُ عَبْدِ شَمْسٍ يُصَلُّونَ بِشِعْبِ أَجْنَادٍ بَعْضُهُمْ يَنْظُرُ إِلَى الْبَعْضِ، إِذْ هَجَمَ عَلَيْهِمْ ابْنُ الأُصَيْدِيِّ وَابْنُ الْقِبْطِيَّةِ، وَكَانَا فَاحِشَيْنِ

فَرَمَوْهُمْ بِالْحِجَارَةِ سَاعَةً حَتَّى خَرَجَا وَانْصَرَفَا وَهُمَا يَشْتَدَّانِ، وَأَتَيَا أَبَا جَهْلٍ وَأَبَا لَهَبٍ وَعُقْبَةَ بْنَ أَبِي مُعَيْطٍ، فَذَكَرُوا لَهُمُ الْخَبَرَ، فَانْطَلَقُوا لَهُمْ فِي الصُّبْحِ وَكَانُوا يَخْرُجُونَ فِي غَلَسِ الصُّبْحِ، فَيَتَوَضَّئُونَ وَيُصَلُّونَ، فَبَيْنَمَا هُمْ فِي شِعْبٍ إِذْ هَجَمَ عَلَيْهِمْ أَبُو جَهْلٍ وَعُقْبَةُ وَأَبُو لَهَبٍ وَعِدَّةٌ مِنْ سُفَهَائِهِمْ، فَبَطَشُوا بِهِمْ، فَنَالُوا مِنْهُمْ وَأَظْهَرَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الإِسْلاَمَ وَتَكَلَّمُوا بِهِ وَنَادَوْهُمْ وَذَبُّوا عَنْ أَنْفُسِهِمْ، وَتَعَمَّدَ طُلَيْبُ بْنُ عُمَيْرٍ إِلَى أَبِي جَهْلٍ، فَضَرَبَهُ فَشَجَّهُ، فَأَخَذُوهُ وَأَوْثَقُوهُ، فَقَامَ دُونَهُ أَبُو لَهَبٍ حَتَّى حَلَّهُ، وَكَانَ ابْنَ أَخِيهِ فَقِيلَ لأَرْوَى بِنْتِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: أَلاَ تَرَيْنَ إِلَى ابْنِكِ طُلَيْبٍ قَدِ اتَّبَعَ مُحَمَّدًا وَصَارَ عَرَضًا لَهُ، وَكَانَتْ أَرْوَى قَدْ أَسْلَمَتْ، فَقَالَتْ: خَيْرُ أَيَّامِ طُلَيْبٍ يَوْمٌ يَذُبُّ عَنِ ابْنِ خَالِهِ وَقَدْ جَاءَ

بِالْحَقِّ مِنْ عِنْدِ اللهِ تَعَالَى فَقَالُوا: وَقَدِ اتَّبَعْتِ مُحَمَّدًا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، فَخَرَجَ بَعْضُهُمْ إِلَى أَبِي لَهَبٍ فَأَخْبَرَهُ، فَأَقْبَلَ حَتَّى دَخَلَ عَلَيْهَا، فَقَالَ: عَجَبًا لَكِ وَلِاتِّبَاعِكِ مُحَمَّدًا وَتَرَكْتِ دِينَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، قَالَتْ: قَدْ كَانَ ذَلِكَ فَقُمْ دُونَ ابْنِ أَخِيكَ فَاعْضُدْهُ وَامْنَعْهُ فَإِنْ ظَهَرَ أَمْرُهُ فَأَنْتَ بِالْخِيَارِ إِنْ شِئْتَ أَنْ تَدْخُلَ مَعَهُ أَوْ تَكُونَ عَلَى دِينِكَ، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ كُنْتَ قَدْ أَعْذَرْتَ ابْنَ أَخِيكَ، قَالَ: وَلَنَا طَاقَةٌ بِالْعَرَبِ قَاطِبَةً، ثُمَّ يَقُولُونَ: إِنَّهُ جَاءَ بِدِينٍ مُحْدَثٍ، قَالَ: ثُمَّ انْصَرَفَ أَبُو لَهَبٍ.

6868/2466. Sebagaimana Muhammad bin Ahmad bin Baththah menceritakannya kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Salamah binti Bukht menceritakan kepadaku, dari Umairah binti Abdillah bin Ka'b, dari Ummu Durrah, dari Barrah binti Abi Tajrah, dia berkata: Kaum Quraisy tidak mengingkari shalat Dhuha, melainkan mereka mengingkari waktunya. Rasulullah ﷺ manakala telah tiba waktu Ashar maka mereka (para sahabat) berkumpul di sebuah jalan di perbukitan, lalu mereka shalat sendiri-sendiri dan berdua-berdua, lalu Thulaib bin Umair dan

Hathib bin Abd Syams berjalan dan melaksanakan shalat di perbukitan tersebut.

Sebagian mereka lantas melihat kepada sebagian yang lain, dan tiba-tiba Ibnu Al Ushaidi dan Ibnu Al Qibthiyah menyerang mereka. Kedua orang tersebut sangat bengis, kemudian mereka melemparinya dengan bebatuan hingga keduanya keluar dan pergi dengan keadaan terluka. Keduanya lalu mendatangi Abu Jahal, Abu Lahab, dan Uqbah bin Abi Mu'ith, lalu menceritakan kejadian tersebut, lantas mereka pun beranjak pada pagi hari. Sedangkan mereka (sahabat Rasul) keluar saat pagi buta, lalu berwudhu dan melaksanakan shalat.

Ketika mereka berada di perbukitan, tiba-tiba Abu Jahal, Uqbah, Abu Lahab, dan beberapa pengikutnya menyerang mereka dan menghancurkannya, sementara para sahabat Rasulullah ﷺ yang menampakkan keislaman mereka berbicara kepada mereka, mengajak mereka, dan mempertahankan diri mereka.

Adapun Thulaib bin Umair langsung menghadapi Abu Jahal dan memukulnya hingga membuatnya berdarah, maka mereka pun menangkapnya dan mengikatnya, lalu Abu Lahab berdiri di belakangnya dan melepaskan ikatan tersebut, dia merupakan anak dari saudaranya.

Lalu dikatakan kepada Arwa binti Abdul Muththalib, "Tidakkah engkau melihat anakmu, yaitu Thulaib yang telah mengikuti ajaran Muhammad dan menjadi pendukungnya." Arwa yang saat itu telah memeluk Islam berkata, "Hari terbaik bagi Thulaib adalah ketika dia merangkak dari sepupunya, telah datang kebenaran dari Allah ﷻ kepadanya."

Maka mereka pun mengatakan, "Apakah engkau juga mengikuti ajaran Muhammad?" Arwa menjawab, "Ya." Lalu sebagian dari mereka pergi kepada Abu Lahab dan memberitahukan berita tersebut, maka Abu Lahab pun menemuinya dan berkata, "Sungguh aneh denganmu

dan orang-orang yang mengikuti ajaran Muhammad, dan engkau telah meninggalkan ajaran Abdul Muththalib."

Arwa berkata, "Itu telah terjadi, maka bangkitlah untuk anak saudaramu itu, lawanlah dia dan halangilah jika telah jelas perkaranya, maka engkau boleh memilih untuk masuk bersamanya (memeluk Islam) atau tetap berada pada agamamu, jika engkau tidak mengikuti agamanya, maka aku telah memaafkan anak saudaramu itu."

Dia berkata, "Dan kami memiliki kekuatan yang besar bersama kaum Arab." Mereka mengatakan bahwa dia telah datang dengan agama yang baru.

Perawi berkata, "Kemudian Abu Lahab pun pergi."[446]

***

Ummu Hani`, Fakhitah binti Abu Thalib bin Abdul Muththalib

Dia adalah putri paman Rasulullah ﷺ dan saudara perempuan Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه

٦٨٦٩/٢٤٦٧- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ

446 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Aku tidak menemukan bahwa dia memeluk islam, kecuali pada kitab Al Waqidi."
Menurutku, kemudian pengarang menyebutkan sebuah kisah yang panjang dari jalur Al Waqidi.

حَنْبَلٍ، قَالَ: أُمُّ هَانِئٍ بِنْتُ أَبِي طَالِبٍ اسْمُهَا هِنْدٌ، وَأُمُّهَا فَاطِمَةُ بِنْتُ أَسَدِ بْنِ هَاشِمٍ هَكَذَا ذَكَرَ الإِمَامُ أَبُو عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اسْمَ أُمِّ هَانِئٍ.

6869/2467. Muhammad bin Al Muammal bin Al Hasan mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Ummu Hani` binti Abi Thalib namanya adalah Hind, dan ibunya adalah Fathimah binti Asad bin Hasyim. Demikianlah yang disebutkan oleh Imam Abu Abdillah ﷺ tentang nama Ummu Hani`.[447]

Dan banyak kabar yang menyatakan bahwa namanya adalah Fakhitah.

٦٨٧٠/٢٤٦٨- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ.

وأَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاودَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ

447 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dimana letak mutawatirnya?!"

أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي مُرَّةَ، عَنْ فَاخِتَةَ وَهِيَ أُمُّ هَانِئٍ ابْنَةُ أَبِي طَالِبٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ صَلَّى الصُّبْحَ يَوْمَ الْفَتْحِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، قَدْ خَالَفَ بَيْنَ طَرَفَيْهِ ثَمَانِ رَكَعَاتٍ.

6870/2468. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkannya kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b memberitakan.

Al Hasan bin Ya'qub Al Adl juga mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abi Muththalib menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b menceritakan kepada kami, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Murrah, dari Fakhitah yaitu Ummu Hani` putri Abu Thalib ﵂, dia berkata, "Aku melihat Nabi ﷺ melaksanakan shalat Shubuh pada hari pembebasan kota Makkah mengenakan satu baju yang berbeda ukuran panjang kedua ujungnya, sebanyak delapan rakaat."[448]

٦٨٧١/٢٤٦٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ

---

448 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: وَفِيمَا ذُكِرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ إِلَى عَمِّهِ أَبِي طَالِبٍ أُمَّ هَانِئٍ قَبْلَ أَنْ يُوحَى إِلَيْهِ، وَخَطَبَهَا مَعَهُ هُبَيْرَةُ بْنُ أَبِي وَهْبٍ فَزَوَّجَهَا هُبَيْرَةَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عُمَرُ، زَوَّجْتَ هُبَيْرَةَ وَتَرَكْتَنِي، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي أَنَا صَاهَرْتُ إِلَيْهِمْ وَالْكَرِيمُ يُكَافِئُ الْكَرِيمَ، ثُمَّ أَسْلَمَتْ فَفَرَّقَ الإِسْلَامُ بَيْنَهَا وَبَيْنَ هُبَيْرَةَ، فَخَطَبَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى نَفْسِهَا فَقَالَتْ: وَاللهِ إِنِّي كُنْتُ لَأُحِبُّكَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَكَيْفَ فِي الإِسْلَامِ لَكِنِّي امْرَأَةٌ مُصْبِيَةٌ فَأَكْرَهُ أَنْ يُؤْذُوكَ، الْحَدِيثَ.

6871/2469. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Sebagaimana yang disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ pernah meminang Ummu Hani` kepada pamannya Abu Thalib sebelum beliau menerima wahyu, dan pada saat itu Hubairah bin Abi Wahb, juga meminangnya. Kemudian Abu Thalib

menikahkannya dengan Hubairah, dan Nabi ﷺ pun berkata, "Wahai pamanku, engkau menikahkannya dengan Hubairah dan meninggalkanku?" Abu Thalib berkata, "Wahai anak saudaraku, aku berbesan dengan mereka, orang yang mulia sesuai dengan orang yang mulia pula." Setelah itu Ummu Hani` memeluk Islam dan Islam telah memisahkan antara dia dan Hubairah, lalu Rasulullah ﷺ meminangnya untuk diri beliau sendiri, maka Ummu Hani` pun berkata, "Demi Allah, sungguh aku mencintaimu pada masa jahiliyah, lalu bagaimana setelah Islam, akan tetapi aku seorang perempuan yang memiliki anak-anak kecil, dan aku takut mereka akan mengganggumu." Al hadits.[449]

٦٨٧٢/٢٤٧٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أُمِّ هَانِئٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: خَطَبَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاعْتَذَرْتُ إِلَيْهِ فَعَذَرَنِي ثُمَّ أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِنَّآ أَحْلَلْنَا لَكَ أَزْوَٰجَكَ ٱلَّٰتِيٓ ءَاتَيْتَ

449 Adz-Dzahabi menghapusnya dari *At-Talkhish*.
Menurutku, ini adalah riwayat Al Waqidi, Muhammad bin Umar.

أُجُورَهُنَّ ﴾ إِلَى قَوْلِهِ - ﴿ ٱلَّتِي هَاجَرْنَ مَعَكَ ﴾ قَالَتْ: فَلَمْ أُحِلَّ لَهُ لأَنِّي لَمْ أُهَاجِرْ مَعَهُ، كُنْتُ مِنَ الطُّلَقَاءِ.

6872/2470. Abu Al Abbas Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, dari Isra`il, dari Asy-Sya'bi, dari Abu Shalih, dari Ummu Hani` ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ meminangku, namun aku berhalangan dan meminta maaf kepada beliau dan beliau pun memaafkanku. Kemudian Allah ﷻ menurunkan firman-Nya, *"Hai Nabi, sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah kamu berikan mas kawinnya" hingga firman-Nya dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersama kamu."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 50)

Ummu Hani berkata, "Aku belum halal bagi beliau, karena aku tidak berhijrah bersama beliau dan aku termasuk perempuan yang dicerai."[450]

٦٨٧٣/٢٤٧١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، وَأَبُو الْفَضْلِ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنِ عَطَاءٍ، أَنْبَأَ سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ صَفْوَانَ، عَنْ

450 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ كَانَ لاَ يُصَلِّي الضُّحَى حَتَّى أَدْخَلْنَاهُ عَلَى أُمِّ هَانِئٍ فَقُلْتُ لَهَا: أَخْبِرِي ابْنَ عَبَّاسٍ بِمَا أَخْبَرْتِينَا بِهِ، فَقَالَتْ أُمُّ هَانِئٍ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي فَصَلَّى صَلاَةَ الضُّحَى ثَمَانِ رَكَعَاتٍ فَخَرَجَ ابْنُ عَبَّاسٍ، وَهُوَ يَقُولُ: لَقَدْ قَرَأْتُ مَا بَيْنَ اللَّوْحَيْنِ فَمَا عَرَفْتُ صَلاَةَ الإِشْرَاقِ إِلاَّ السَّاعَةَ ﴿يُسَبِّحْنَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ﴾، ثُمَّ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَذِهِ صَلاَةُ الإِشْرَاقِ.

6873/2471. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub dan Abu Al Fadhl bin Ya'qub Al Adl menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahb bin Atha menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami, dari Ayyub bin Shafwan, dari Abdullah bin Al Harits bahwa suatu ketika Ibnu Abbas tidak melaksanakan shalat Dhuha, sehingga kami mempertemukannya dengan Ummu Hani`, lalu aku katakan kepadanya, "Beritahukanlah kepada Ibnu Abbas apa yang telah engkau beritahukan kepada kami." Maka Ummu Hani` pun berkata, "Rasulullah ﷺ masuk ke rumahku lalu melakukan shalat Dhuha sebanyak delapan rakaat."

Kemudian Ibnu Abbas keluar dan berkata, "Aku telah membaca apa yang ada di antara dua papan, aku tidak mengetahui tentang shalat

isyraq kecuali hanya sesaat. Firman Allah, *"Bertasbih bersama dia (Daud) di waktu petang dan pagi."*(Qs. Shaad [38]: 18) Kemudian Ibnu Abbas berkata, "Itulah yang dinamakan shalat *isyraq*."

Abdullah bin Abbas juga menceritakan hadits yang lain dari Ummu Hani`.[451]

٢٤٧٢/٦٨٧٤- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عِيَاضُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ مَخْرَمَةَ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ كُرَيْبٍ، مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ أُمَّ هَانِئٍ بِنْتَ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَتْهُ أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، يَزْعُمُ ابْنُ أُمِّي عَلِيٌّ أَنَّهُ قَاتِلٌ مَنْ أَجَرْتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ أَجَرْنَا مَنْ أَجَرْتِ.

6874/2472. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan, Ibnu Wahb memberitakan, Iyadh bin Abdullah mengabarkan kepadaku, dari Makhramah bin Sulaiman, dari Kuraib *maula* Ibnu Abbas, dari Abdullah bin Abbas bahwa Ummu Hani` putri

451 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

Abu Thalib menceritakan kepadanya bahwa dia berkata, "Wahai Rasulullah, anak lelaki ibuku, Ali, akan memerangi orang yang aku lindungi." Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kami melindungi orang yang telah engkau lindungi."*[452]

Hadits ketiga Abdullah bin Abbas dari Ummu Hani` sebagai berikut:

٦٨٧٥/٢٤٧٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعْدَانُ بْنُ الْوَلِيدِ، بَيَّاعُ السَّابِرِيِّ عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ عِنْدَكِ طَعَامٌ آكُلُهُ؟ وَكَانَ جَائِعًا، فَقُلْتُ إِنَّ عِنْدِي لَكِسَرًا يَابِسَةً، وَإِنِّي لَأَسْتَحْيِي أَنْ أُقَرِّبَهَا إِلَيْكَ، فَقَالَ: هَلُمِّيهَا

---

452 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dan Ka'b menceritakan dari Ibnu Abbas dari Ummu Hani` hadits yang berbunyi, 'Kami benar-benar melindungi orang engkau lindungi'."
Menurutku, pengarang kitab menyebutkan beberapa hadits padanya. Lih. hadits no. 6875 dan 6878.

فَكَسَرْتُهَا وَنَثَرْتُ عَلَيْهَا الْمِلْحَ فقَالَ: هَلْ مِنْ إِدَامْ؟ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا عِنْدِي إِلاَّ شَيْءٌ مِنْ خَلٍّ قَالَ: هَلُمِّيهِ فَلَمَّا جِئْتُهُ بِهِ صَبَّهُ عَلَى طَعَامِهِ فَأَكَلَ مِنْهُ ثُمَّ حَمِدَ اللَّهَ تَعَالَى، ثُمَّ قَالَ: نِعْمَ الإِدَامُ الْخَلُّ يَا أُمَّ هَانِئٍ، لاَ يُقْفَرُ بَيْتٌ فِيهِ خَلٌّ.

6875/2473. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad bin Ad-Duri menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Bisyr Al Hamdani menceritakan kepada kami, Sa'dan bin Al Walid Bayya' As-Sabiri menceritakan kepada kami, dari Atha, dari Ibnu Abbas, dari Ummu Hani` putri Abu Thalib ﵂, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah berkata kepadaku, *"Apakah engkau memiliki makanan yang dapat aku makan?"*

Beliau dalam keadaan lapar saat itu, dan aku katakan, "Aku hanya memiliki beberapa makanan yang sudah terbelah-belah, maka aku malu untuk memberikannya kepadamu." Lalu beliau berkata, *"Dekatkanlah kemari, aku akan meremukkannya dan akan aku taburi garam di atasnya*, lalu beliau berkata, *"Apakah ada lauk?"* Dia pun menjawab, "Wahai Rasulullah, aku tidak memiliki apa-apa kecuali sedikit cuka." Lalu beliau berkata, *"Bawalah kemari."*

Ketika aku mendatangi beliau dengan membawa cuka tersebut, maka beliau pun menaburkannya di atas makanannya, lalu memakannya, kemudian beliau memuji Allah ﷻ dan berkata, *"Sebaik-baiknya lauk adalah cuka wahai Ummu Hani`, tidak akan pernah merasa kekurangan, rumah yang di dalamnya terdapat cuka."*

Abdullah bin Umar bin Khaththab ﷺ juga menceritakan dari Ummu Hani`.

٦٨٧٦/٢٤٧٤- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى الرَّازِيُّ التَّاجِرُ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنَا الْمُعَافَى بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا حَكِيمُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أُمِّ هَانِئٍ وَقِرْبَةٌ مُعَلَّقَةٌ فَشَرِبَ قَائِمًا.

6876/2474. Muhammad bin Isa Ar-Razi At-Tajir mengabarkan kepadaku di Baghdad, Ali bin Al Husain bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Al Mu'afa bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Hakim bin Nafi' menceritakan kepada kami, dari Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ masuk menemui Ummu Hani` dan terdapat geriba (kantong air yang terbuat dari kulit) yang tergantung, lalu beliau minum sambil berdiri."

Hadits putra Ummu Hani` diriwayatkan dari orang tua-orang tua mereka, darinya.

٦٨٧٧/٢٤٧٥- أَخْبَرَنِي أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْحَافِظُ الأَسَدِيُّ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ أَبِي مُصْعَبٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَوَّادٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي عَتِيقٍ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ جَعْدَةَ بْنِ هُبَيْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ جَعْدَةَ بْنِ هُبَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أُمِّي أُمَّ هَانِئٍ بِنْتَ أَبِي طَالِبٍ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى فَضَّلَ قُرَيْشًا بِسَبْعِ خِصَالٍ لَمْ يُعْطِهَا أَحَدًا قَبْلَهُمْ وَلاَ يُعْطِيهَا أَحَدًا بَعْدَهُمْ، فِيهِمُ النُّبُوَّةُ، وَفِيهِمُ الْحِجَابَةُ، وَفِيهِمُ السِّقَايَةُ، وَنَصَرَهُمْ عَلَى الْفِيلِ وَهُمْ لاَ يَعْبُدُونَ إِلاَّ اللَّهَ، وَعَبَدُوا اللَّهَ عَشْرَ سِنِينَ لَمْ يَعْبُدْهُ غَيْرُهُمْ، وَنَزَلَتْ فِيهِمْ سُورَةٌ لَمْ يُشْرِكْ فِيهَا غَيْرَهُمْ: {لِإِيلَٰفِ قُرَيْشٍ ①}.

6877/2475. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaid Al Hafizh Al Asadi mengabarkan kepadaku di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain bin Abi

Mush'ab dan Muhammad bin Abdullah bin Rawwad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Utsman bin Abdullah bin Abi Atiq menceritakan kepada kami, Sa'id bin Amr bin Ja'dah bin Hubairah menceritakan kepadaku, dari bapaknya, dari kakeknya yaitu Ja'dah bin Hubairah, dia berkata: Aku mendengar ibuku yaitu Ummu Hani` putri Abu Thalib berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah ﷻ mengutamakan kaum Quraisy dengan tujuh perkara yang tidak pernah diberikan kepada suatu kaum pun sebelum mereka dan tidak akan diberikan kepada kaum manapun setelah mereka: Pada mereka terdapat kenabian, pada mereka terdapat hijab, pada mereka terdapat pemberian minum kepada jamaah haji, mereka ditolong dari tentara gajah, mereka tidak pernah menyembah kecuali Allah dan mereka menyembah Allah selama sepuluh tahun di mana saat itu Allah tidak disembah oleh selain mereka, dan diturunkan sebuah surah khusus tentang mereka yang tidak disebutkan selain mereka di dalamnya, yaitu surah Quraisy".*

Hadits ini telah diriwayatkan pula dari Yahya bin Ja'dah bin Hubairah, dari neneknya yaitu Ummu Hani`.

٦٨٧٨/٢٤٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ الزَّاهِدُ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ الْعَبْدِيِّ وَهُوَ هِلَالُ بْنُ خَبَّابٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ جَعْدَةَ بْنِ هُبَيْرَةَ، عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ هَانِئٍ، قَالَتْ: إِنْ

كُنْتُ لَأَسْمَعُ قِرَاءَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي اللَّيْلِ وَأَنَا عَلَى عَرِيشِ أَهْلِي.

6878/2476. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah bin Dinar Az-Zahid Al Adl menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Nu'aim menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami, dari Abu Al Ala Al Abdi, yaitu Hilal bin Khabbab, dari Yahya bin Ja'dah bin Hubairah, dari neneknya yaitu Ummu Hani`, dia berkata, "Sungguh aku mendengar bacaan Rasulullah ﷺ pada malam hari, saat aku berada di ranjang suamiku."

***